



One TARGET, Diverse PATH

Satu Tujuan Beragam Usaha

KESINAMBUNGAN TEMA

Theme Continuity



2019

One Target Diverse Path
Satu Tujuan Beragam Usaha

Tahun 2019 merupakan tahap di mana Bank Ina bersinergi dengan penguatan infrastruktur jaringan pelayanan, investasi teknologi informasi serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan eksistensi Pemegang Saham Pengendali yang baru di dalam manajemen Perusahaan, memungkinkan Bank untuk menghadirkan layanan terbaik melalui digital platform. Dengan peningkatan nilai tambah nasabah dengan cara mengembangkan sistem transaksi online, Bank Ina berkomitmen untuk memberikan pelayanan ekspansif yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan.

2019 is the stage where Bank Ina synergizes with strengthening service network infrastructure, investment in information technology and improving the quality of Human Resources. With the existence of a new Ultimate Shareholder in the management of the Company, it is possible for the Bank to provide the best service through a digital platform. By increasing customer value added by developing an online transaction system, Bank Ina is committed to providing expansive services that can facilitate customers in conducting banking activities.

Ke depan, Bank Ina terus memupuk energi untuk semakin konsisten terhadap fokus dan target yang dituju sebagai manifestasi untuk melanjutkan dan melaksanakan rencana program yang terdapat pada fase selanjutnya, di mana inovasi digital merupakan kolaborasi dalam menjalankan usaha serta mampu meningkatkan efisiensi untuk masa depan yang lebih gemilang.

Going forward, Bank Ina will continue to nurture energy to be more consistent with the focus and target intended as a manifestation to continue and implement the program plans contained in the next phase, where digital innovation is a collaboration in running a business and is able to increase efficiency for a more bright future .



2018

Now is Our Next

Bersaing dan berkompetisi adalah sifat manusia. Hal ini sangat terasa dalam Era Informasi yang sekarang, dimana dunia usaha bersaing pada tingkatan yang jauh lebih cepat, besar dan ketat dari sebelumnya. PT Bank Ina Perdana Tbk sedang bertransformasi untuk menjadi bank yang tidak hanya mampu bersaing dalam era informasi digital, tetapi untuk menjadi panutan industri perbankan. Kami mentransformasi sumber daya manusia, teknologi informasi, produk dan layanan, dan sistem perbankan kami tidak hanya untuk memenuhi standard industri.

It is human nature to compete. This is felt even more so in the Information Era, when businesses compete at levels faster, bigger and tighter than ever before. PT Bank Ina Perdana Tbk is transforming into a bank not just able to compete in the digital information era, but one that excels in the industry.

We are transforming our human capital, information technology, products and services, and banking systems not just to meet industry norms.



2017

Kerja Berprestasi
Berbakti Untuk Negeri

Seiring dengan Revolusi Industri 4.0 yang telah mengubah proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi, Bank Ina Perdana terus meningkatkan pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mampu berkontribusi pada pembangunan nasional khususnya sektor riil UMKM.

Along with the moment and encouraged by Industrial Revolution 4.0 which transformed business process through technology utilization, Bank Ina Perdana strives to information technology-based services to contribute on national development especially UMKM real sector.

DAFTAR ISI

Contents

2	KESINAMBUNGAN TEMA Theme Continuity	62	PROFIL DEWAN KOMISARIS Profile of Board of Commissioners
7	01 IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL Financial & Operational Highlights	66	PROFIL DIREKSI Profile of Board of Directors
8	IKHTISAR KEUANGAN Financial Overview	72	PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF Profile of The Executives
12	IKHTISAR OPERASIONAL Operational Overview	76	STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Structure and Composition of Shareholders
14	IKHTISAR SAHAM Shares Overview	81	ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI Subsidiaries and Associated Entities
15	IKHTISAR EFEK LAINNYA Other Securities Overview	81	STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN Corporate Group Structure
15	PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (SUSPENSION) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (DELISTING) Temporary Termination of Stock Trade (Suspension) and/or Stock Delisting	81	LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG Institutions and/or Supporting Professions
16	PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI Awards and Certifications	84	INFORMASI WEBSITE PERUSAHAAN Company's Website Information
18	PERISTIWA PENTING Significant Events	85	PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN Management Education And Training Program
23	02 LAPORAN MANAJEMEN Management Report	97	04 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion & Analysis
25	LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report Of The Board Of Commissioners	98	TINJAUAN INDUSTRI Industrial Review
33	LAPORAN DIREKSI Report Of The Board Of Directors	105	TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review
43	SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT BANK INA PERDANA TBK Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk	110	TINJAUAN KEUANGAN Financial Review
45	03 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	185	05 FUNGSI PENUNJANG BISNIS Business Support Functions
46	IDENTITAS PERUSAHAAN Corporate Identity	186	SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources
48	SEKILAS BANK INA Company's Brief History	203	TEKNOLOGI INFORMASI Information Technology
50	JEJAK LANGKAH Milestone	211	06 TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance
52	BIDANG USAHA Business Line	212	KOMITMEN DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM MENERAPKAN CORPORATE GOVERNANCE DAN GOVERNANCE OUTCOME Company's Commitment and Policy in Applying Corporate Governance and Governance Outcome
52	PRODUK DAN JASA Products and Services	217	PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE Quality Improvement of Corporate Governance Implementation
55	JARINGAN BISNIS DAN WILAYAH OPERASI Business Network and Operational Area	223	PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN Implementation of Corporate Governance Aspects And Principles According to The Terms of Financial Services Authority
58	VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN Vision, Mission, and Corporate Culture	244	STRUKTUR DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE Corporate Governance Structure and Mechanism
60	STRUKTUR ORGANISASI Structure of Organisation		



247	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
	General Meeting of Shareholders
251	PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2019
	Enforcement of the 2019 GMS
258	KEPUTUSAN RUPS TAHUN 2018
	Veridicts of The 2018 GMS
258	DEWAN KOMISARIS
	Board of Commisisoners
269	KOMISARIS INDEPENDEN
	Independent Commissioner
271	DIREKSI
	Directors
283	KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
	Policy on Diversity of Board of Commissioners and Directors
291	KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
	Remuneration Policy on Board of Commissioners And Board of Directors
294	RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN
	Board of Commissioners Meeting, Meeting of Board of Directors and Meeting Meetings
298	KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
	Committees Under The Board of Commissioners
319	KOMITE DI BAWAH DIREKSI
	Committees Under The Board of Directors
338	SEKRETARIS PERUSAHAAN
	Coporate Secretary
342	DIVISI INTERNAL AUDIT
	Internal Audit Division
349	AKUNTAN PUBLIK
	Public Accountant
351	MANAJEMEN RISIKO
	Risk Management
376	SISTEM PENGENDALIAN INTERN
	Internal Control System
381	SATUAN KERJA KEPATUHAN
	Compliance Work Unit
388	ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU & PPT)
	Anti Money Laundering And Prevention of Terrorism Funding (APU & PPT)
389	PERMASALAHAN HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI
	Legal Problems Which are Faced By Companies, Children Entities, Board of Commissioners, and Directors
389	SANKSI ADMINISTRASI YANG DITERIMA PERUSAHAAN
	Administrative Sanctions Company Receive
390	AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN
	Access to Information and to The Company's Data
392	KODE ETIK PERUSAHAAN
	Code of Conducts
394	KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN SOSIALISASINYA
	Anti Corruption Policy and Its Socialisation
395	PENGENDALIAN GRATIFIKASI
	Gratification Control
396	TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN PERUSAHAAN
	Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of The Company

397	PEMBELIAN KEMBALI (BUYBACK) SAHAM DAN OBLIGASI BANK
	Buyback of Share And Bank Bond
397	PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK
	Funding for Social and Political Activities
398	PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT
	Provision of Funds to Related Parties
398	KEBIJAKAN PERLINDUNGAN NASABAH
	Customer Protection Policy
399	PERLINDUNGAN HAK KREDITUR
	Creditor Rights Protection
400	KEBIJAKAN CONFLICT MANAGEMENT (TERMASUK INSIDER TRADING)
	Conflict Management Policy (Insider Trading Including)
400	PELANGGARAN (FRAUD) INTERNAL
	Internal Violations (Fraud)
404	KEBIJAKAN PELAPORAN PELANGGARAN
	Whistleblowing System
406	PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)
	Share Ownership Program By Employees and/or Management (ESOP/MSOP)
407	TRANSPARANSI PRAKTIK BAD GOVERNANCE
	Transparency of Bad Governance Practices

409 07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Sosial Responsibility

411	KEBIJAKAN DAN PRINSIP CSR BANK INA
	Bank Ina's CSR Policies and Principles
412	STRUKTUR ORGANISASI CSR BANK INA
	Bank Ina's Organisational Structure
413	STRATEGI PELAKSANAAN PROGRAM CSR
	Strategy for Implementing CSR Programs
414	TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
	Social Responsibilities Of The Environmental Preservation
418	TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
	Social Responsibility On Labour, Health, And Safety
422	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN
	Corporate Social Responsibilities Related To Community Social Development
425	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA KONSUMEN/NASABAH
	Corporate Social Responsibility To Customers

429 08 LAPORAN KEUANGAN AUDIT Audited Financial Report





01



IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

Financial & Operational Highlights

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Overview

Posisi Keuangan

Financial Position

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017
Total Aset Total Assets	5.262.429	3.854.174	3.123.345
Aset Produktif Bersih Net Earning Assets	4.691.821	3.486.632	2.884.370
Total Ekuitas Total Equity	1.221.096	1.208.052	1.204.184
Total Liabilitas Total Liabilities	4.041.333	2.646.122	1.919.161
Total Biaya Dana Total Cost of Funds	6,90%	6,30%	6,69%
Jumlah lembar saham yang ditempatkan & disetor Number of shares issued & paid up	2.725 juta lembar/ million shares	2.725 juta lembar/ million shares	2.725 juta lembar/ million shares



Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017
Pendapatan (Beban) Bunga Interest Income (Expense)			
- Pendapatan Bunga/Interest Income	353.519	280.188	248.101
- Beban Bunga/ Interest expense	(203.573)	(137.605)	(122.588)
- Pendapatan Bunga – Neto/ Interest Income – Net	149.946	142.583	125.513
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	20.165	8.549	8.689
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(160.171)	(134.197)	(109.996)
Laba Sebelum Beban Pajak Profit Before Tax Expenses	9.940	16.935	24.206
Beban Pajak – Neto Tax Expenses – Net	(2.825)	(5.540)	(5.866)
Laba Tahun Berjalan Current year profit	7.115	11.395	18.340
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Expenses)			
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi: Items that will not be reclassified to profit or loss:			
- Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement of Employee Benefits Liabilities	60	1.910	(1.622)
- Pajak Penghasilan Terkait/ Income Tax Related	(15)	(477)	405
	45	1.433	(1.217)
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi: Items that will be reclassified to profit or loss:			
- Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek Yang Tersedia Untuk Dijual Unrealised Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Securities Available for Sale	7.846	(11.947)	11.980
- Pajak Penghasilan Terkait/ Income Tax Related	(1.962)	2.987	(2.994)
	5.884	(8.960)	8.986
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan – Setelah Pajak Other Comprehensive Income (Expenses) for the Current Year – After Taxes	5.929	(7.527)	7.769
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	13.044	3.868	26.109

Arus Kas

Cash Flow

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017
Arus kas dari aktivitas operasi Cash flow from operating activities	415.100	505.896	(209.484)
Arus kas dari aktivitas investasi Cash flow from investment activities	(403.698)	(30.803)	(240.278)
Arus kas dari aktivitas pembiayaan Cash flow from from funding activities	0	0	695.370
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas (net) Increase (decrease) in net cash and cash equivalents (net)	11.402	475.093	245.608
Posisi kas dan setara kas di awal tahun Cash position and cash equivalents at the beginning of the year	1.052.595	577.502	331.894
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun Cash and cash equivalent position at the end of the year	1.063.997	1.052.595	577.502

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Dalam persen/in percent

Uraian Description	2019	2018	2017
Permodalan / Capital			
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Minimum Capital Adequacy Ratio			
- Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional By calculating Credit and Operational Risk	37,41%	55,03%	66,43%
- Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional & Pasar By calculating Credit, Operational & Marketing Risks	37,41%	55,03%	66,43%
Aset Produktif / Productive Assets			
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Kotor / Non-Performing Loans Ratio (NPL)-Gross	4,76%	2,43%	4,60%
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Bersih / Non-Performing Loans Ratio (NPL)-Net	3,10%	2,06%	2,48%

Uraian Description	2019	2018	2017
- Aset Produktif Bermasalah / Non-Performing Productive Assets	2,51%	1,21%	2,29%
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif / Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets to productive assets	1,25%	0,98%	1,39%
Rentabilitas / Profitability			
- Imbal Hasil atas Aset (ROA) / Return On Assets	0,23%	0,50%	0,82%
- Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) / Return On Equity	0,60%	0,97%	1,86%
- Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Costs Against Operating Income (BOPO)	96,80%	93,06%	90,11%
- Margin Bunga Bersih (NIM) / Net Interest Margin	3,78%	4,55%	4,48%
- Liabilitas terhadap ekuitas / Liabilities to equity	330,96%	219,04%	159,37%
- Liabilitas terhadap aset / Liabilities to assets	76,80%	68,66%	61,45%
Likuiditas / Liquidity			
- Rasio Kredit Terhadap Total Pendanaan (LFR) / Credit Ratio to Total Funding	62,94%	69,28%	77,61%
Kepatuhan / Compliance			
Persentase pelanggaran BMPK / Percentage of LLL violations			
- Pihak terkait / Related Parties	-	-	-
- Pihak tidak terkait / Unrelated Parties	-	-	-
Persentase pelampauan BMPK / Percentage of exceeding LLL			
- Pihak terkait / Related Parties	-	-	-
- Pihak tidak terkait / Unrelated Parties	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) – Rupiah Statutory Reserves (GWM) – Rupiah	8,31%	6,55%	7,63%
Posisi Devisa Netto / Net Forex Position	-	-	-
Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transactions	-	-	-

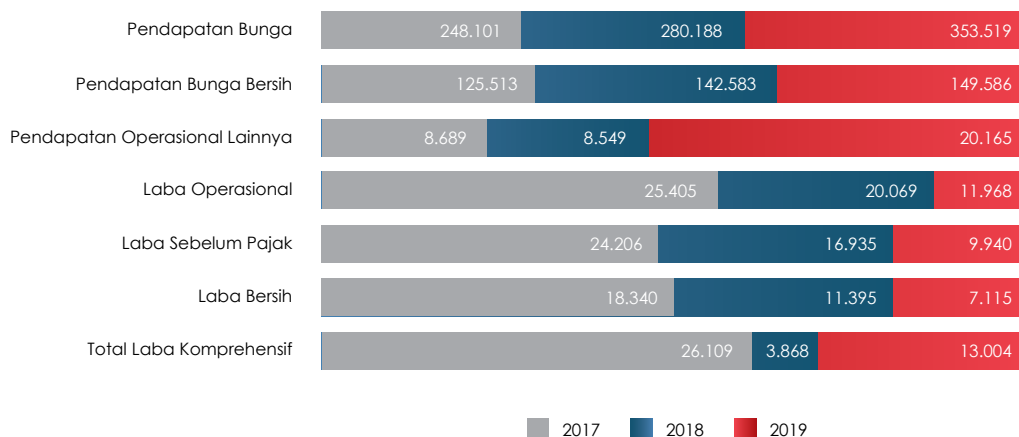
IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Overview

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017
Pendapatan Bunga / Interest income	353.519	280.188	248.101
Pendapatan Bunga Bersih / Net interest income	149.946	142.583	125.513
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	20.165	8.549	8.689
Beban Operasional / Operating Expenses	(160.171)	(134.197)	(109.996)
Laba Operasional / Operational profit	11.968	20.069	25.405
Laba Sebelum Pajak / Profit before tax	9.940	16.935	24.206
Laba Bersih / Net profit	7.115	11.395	18.340
Total Laba Komprehensif / Total Comprehensive Profit	13.044	3.868	26.109

Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya (dalam jutaan Rupiah)



Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017
Pinjaman yang Diberikan / Loans	2.519.213	1.759.096	1.469.552
Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	4.002.762	2.539.232	1.893.345
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh) / Net Income per Share (Full Value)	1,26	2,02	3,39



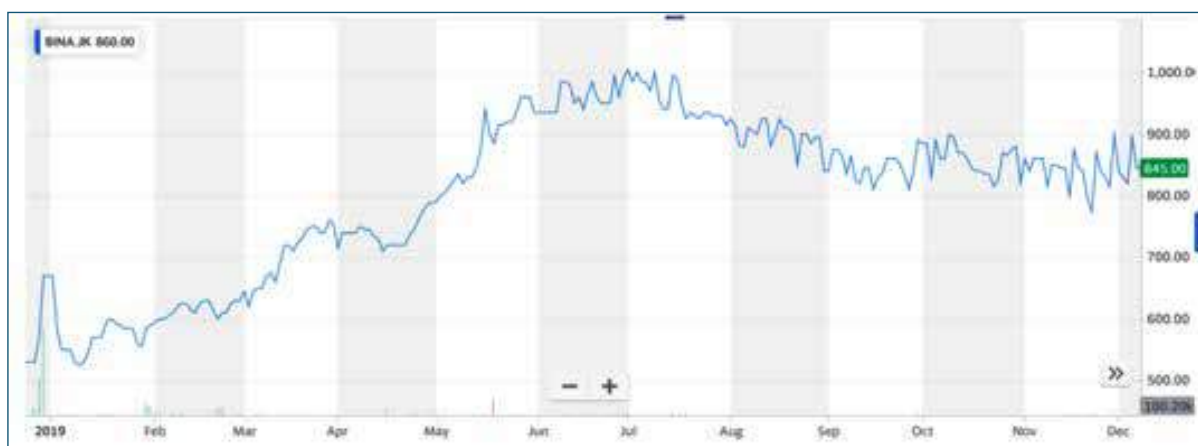
IKHTISAR SAHAM

Shares Overview

No	Periode Period	Kuartal Quarter	Tertinggi (Rp) Highest		Terendah (Rp) Lowest	
			2018	2019	2018	2019
1	Januari / January	1	1010	625	1000	520
2	Februari / February		720	650	655	590
3	Maret / March		500	760	400	610
4	April / April	2	565	795	535	695
5	Mei / May		464	970	408	680
6	Juni / June		505	1045	410	920
7	Juli / July	3	665	1025	640	900
8	Agustus / August		590	925	500	840
9	September / September		620	890	605	800
10	Oktober / October	4	570	900	535	815
11	November / November		555	900	510	775
12	Desember / December		670	900	510	800

Grafik Saham 2019

Shares Chart In 2019



	Penutupan (Rp) Closing		Volume (lembar) Volume (Shares)		Kapitalisasi Pasar Market Capitalisation	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
	1000	590	14.775.100	11,922,300	5.597.831.250.000	5.597.831.250
	700	630	28.218.500	13,084,500	3.918.481.875.000	5.597.831.250
	464	730	21.683.600	4,743,600	2.597.393.700.000	5.597.831.250
	540	790	3.993.500	6,971,600	3.022.828.875.000	5.597.831.250
	464	935	1.293.000	10,985,700	2.597.393.700.000	5.597.831.250
	500	990	20.158.700	5,758,200	2.798.915.625.000	5.597.831.250
	660	915	2.447.200	6,311,300	3.694.568.625.000	5.597.831.250
	590	840	1.811.700	1,061,800	3.302.720.437.500	5.597.831.250
	620	890	2.328.000	2,121,100	3.470.655.375.000	5.597.831.250
	570	820	1.417.500	1,315,100	3.190.763.812.500	5.597.831.250
	540	900	3.410.900	4,578,800	3.022.828.875.000	5.597.831.250
	670	860	27.037.800	10,210,600	3.750.546.937.500	5.597.831.250

IKHTISAR EFEK LAINNYA Other Securities Overview

PT Bank Ina Perdana Tbk belum mempunyai obligasi/
sukuk/ obligasi konversi

PT Bank Ina Perdana Tbk does not have bonds/sukuk/
convertible bonds

Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2019 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak ada
melakukan aksi korporasi

Corporate Action

During 2019, PT Bank Ina Perdana Tbk do not take any
corporate action

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (SUSPENSION) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (DELISTING) Temporary Termination Of Stock Trade (Suspension) And/Or Stock Delisting

Sepanjang tahun 2019 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak
mengalami Suspension dan/atau Delisting

Throughout 2019, PT Bank Ina Perdana Tbk do not undergo
Suspension and/or Delisting

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



Tanggal / Date	: 28 Agustus 2019 / August 28, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Perbankan / Banking
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Top Business
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: Top Bank 2019 untuk kategori TOP BANK 2019 BUKU II Top Bank 2019 for the TOP BANK 2019 BUKU II category
Skala / Scale	: Nasional / National



Tanggal / Date	: 23 Agustus 2019 / August 23, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Perbankan / Banking
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Economic Review
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: Indonesia Good Corporate Governance Award 2019, The Big 7 Indonesia GCG Implementation-2019 category : Public Bank Company – BUKU II (Asset < Rp. 10 T) Indonesia Good Corporate Governance Award 2019, The Big 7 Indonesia GCG Implementation-2019 category: Public Bank Company – BUKU II (Assets <Rp. 10 Trillion),
Skala / Scale	: Nasional / National



Tanggal / Date	: 26 September 2019 / September 26, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Perbankan / Banking
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Property & Bank Award 2019
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: Bank Buku II Yang Fokus Pada Pembiayaan Sektor Produktif Bank BUKU II Focusing on Productive Sector Financing
Skala / Scale	: Nasional / National



Tanggal / Date	: 10 Oktober 2019 / October 10, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Bidang Pendidikan / Education
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Yayasan BPTK Krida Wacana BPTK Krida Wacana Foundation
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: Partisipasi dalam Pemberian Dana Beasiswa kepada Mahasiswa/II melalui "Clement Suleeman Scholarship Fudn" (CSSF) Participation in the Provision of Scholarship Funds to Students through the "Clement Suleeman Scholarship Fudn" (CSSF)
Skala / Scale	: Regional



Tanggal / Date	: 6 Desember 2019 / December 6, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Perbankan / Banking
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Economic Review
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: The Big - 4 Information Technology - 2019 Category: Private Bank - BUKU - II (Asset <Rp10 T)
Skala / Scale	: Nasional / National



Tanggal / Date	: 6 Desember 2019 / December 6, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Perbankan / Banking
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Economic Review
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: The Big - 5 Operational Excellent - 2019 Category: Private Bank - BUKU - II (Asset <Rp10 T)
Skala / Scale	: Nasional / National



Tanggal / Date	: 6 Desember 2019 / December 6, 2019
Bidang Penghargaan / Field of Appreciation	: Perbankan / Banking
Lembaga (yang memberikan) / Appreciator	: Economic Review
Kriteria Penilaian / Assessment Criteria	: The Big - 6 Bank Company - 2019 Category: Private Bank - BUKU - II (Asset < Rp. 10 T)
Skala / Scale	: Nasional / National

PERISTIWA PENTING

Significant Events



30 Januari 2019

Workshop Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan (IFRS 9)
Workshop on Implementation of PSAK 71 – Financial Instruments (IFRS 9)



23 Februari 2019

Training & Workshop Optimalisasi Peranan Front Line Staff Bank sebagai First Line of Defense Penerapan APU & PPT
Training & Workshop on Optimising the Role of Front Line Staff Bank as the First Line of Defence for APU & PPT Implementation



14 Maret 2019

Refreshment Training Bancassurance



12 April 2019

Penandatanganan kerja sama dengan Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)
Signing of cooperation with the Directorate of Population and Civil Registration, Ministry of Internal Affairs



27 April 2019

Refreshment SMR "Cyber Security & Integrating Operation Risk in Industry 4.0"
Refreshment SMR "Cyber Security & Integrating Operation Risk in Industry 4.0"



10 Mei 2019

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Public Expose
Annual General Meeting of Shareholders & Public Expose



Kegiatan Sosial Buka Puasa Bersama Anak Yatim Piatu
Social Activities of Fastbreaking with Orphans



Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
Level 1 Risk Management Certification Preparation and Test



Pelatihan APU-PPT & Prinsip Know Your Customer (KYC) di
Industri Perbankan dan Jasa Keuangan
APU-PPT Training & Know Your Customer (KYC) Principles in
the Banking and Financial Services Industry



Great Credit Analysis in You



Pemberian Dana Beasiswa kepada Mahasiswa/I melalui
"Cleement Suleeman Scholarship Fund" Tahun 2019
Provision of Scholarship Funds to Students through the
"Cleement Suleeman Scholarship Fund" in 2019



Kegiatan Bulan Inklusi Keuangan di Bulan Oktober 2019 , yang
kegiatannya adalah/Financial Inclusion Month Activities in
October 2019 whose activities are:
- Kegiatan Edukasi Ke Sekolah / School Education Activities
- Kegiatan One on One / One on One Activity



Peresmian Pembukaan Kantor Kas Ambon
Inauguration of Ambon Cash Office Opening



Kegiatan Corporate Social Responsibility Peduli Bencana
Gempa Ambon
Corporate Social Responsibility Activities Caring for the
Ambon Earthquake Disaster



Kegiatan Acara Natal Serta Pemberian Santunan Kepada
Panti Sosial
Christmas Events and Giving Benefits to Orphanage



Kegiatan Bakti Sosial Dengan Pemberian Santunan Kepada
Panti Kasih Mandiri Bersinar
Social Service Activities by Providing Compensation to Kasih
Mandiri Bersinar Orphanage



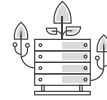
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Visi dan Strategi 2025 2020 Performance and Strategy

Executive Summary

The Bank's business strategy for 2020-2025 is based on the vision of becoming a leading financial institution in Indonesia. The strategy is focused on three main areas: Digital Transformation, Financial Inclusion, and Sustainable Growth. The Bank aims to achieve a market share of 15% in the retail banking segment by 2025, with a focus on increasing the number of active customers and improving the quality of service. The Bank also aims to achieve a market share of 10% in the corporate banking segment by 2025, with a focus on increasing the number of active customers and improving the quality of service. The Bank's strategy is supported by a strong financial foundation, with a focus on maintaining a high level of capital adequacy and a strong track record of profitability. The Bank's strategy is also supported by a strong commitment to social and environmental responsibility, with a focus on achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030.

The Bank's strategy is supported by a strong financial foundation, with a focus on maintaining a high level of capital adequacy and a strong track record of profitability. The Bank's strategy is also supported by a strong commitment to social and environmental responsibility, with a focus on achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030.



02



LAPORAN MANAJEMEN
Management Report



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report Of The Board Of Commissioners

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga PT Bank Ina Perdana Tbk dapat melalui tahun 2019 dengan capaian kinerja yang baik. Suatu kehormatan bagi saya mewakili Dewan Komisaris untuk menyajikan laporan pengawasan terhadap kinerja Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dengan itikad baik, bertanggung jawab dan penuh kehati-hatian demi kepentingan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris melakukannya secara independen, berpedoman kepada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku, serta berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan diutamakan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2019 dan pengembangan Perusahaan dalam hal pelaksanaan kebijakan strategis dalam aspek kredit, teknologi informasi dan sumber daya manusia.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Kondisi ekonomi global dan nasional tahun 2019 menghadapi tekanan dan risiko ketidakpastian yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dan bisnis mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko kredit Perusahaan mengingat banyak debitur yang menghadapi kelesuan pasar akibat ekonomi yang tumbuh melambat.

Dalam kondisi tersebut, Bank INA masih dapat membukukan kinerja yang baik. Berbagai kebijakan strategis yang diambil Direksi terbukti mampu membawa Perusahaan meraih kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam RBB 2019.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Let us give thanks to God the Almighty for His grace and blessing for us all, so that so that PT Bank Ina Perdana Tbk managed to end the year 2019 with commendable achievements. It is an honor for me, on behalf of the Board of Commissioners, to present you this supervisory report over the Bank's performance for the Fiscal Year ended December 31, 2019.

The Board of Commissioners has carried out our supervisory and advisory duties to the Board of Directors, in good faith, responsible and prudent manner, for the interest of the Bank. And in discharging our duties and functions, the Board of Commissioners did so independently and in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, and refers to the principles of good corporate governance. Supervision is carried out mainly on the implementation of the Bank Business Plan (RBB) in 2019 and the development of the Company, particularly in terms of implementing strategic policies in granting credit, implementing information technology and developing human resources.

Assessment of The Board of Directors' Performance

The global and national economy in 2019 were under pressure coupled with high uncertainty. Economic and business grew slower compared to the previous year. This unfavorable circumstance has increased the Bank's credit risk, given that many debtors experienced market downturn due to the slowing growth of the economy.

In the midst of these challenges, Bank INA managed to achieve excellent performance. Various strategic undertaking made by the Board of Directors proved to be the right strategies to bring the Company to achieve performance that meet the targets set in the 2019 Bank Business Plan (RBB).

Salah satu fokus utama Bank INA di tahun 2019 adalah meningkatkan pencapaian penyaluran kredit hingga sebesar Rp2,20 triliun dengan porsi 80% kredit komersial. Hingga akhir tahun 2019, target tersebut dapat dilampaui, dimana total kredit yang diberikan Bank INA mencapai Rp2,46 triliun yang 90% diantaranya merupakan kredit komersial.

Demikian juga dengan pencapaian Dana Pihak Ketiga yang berada di atas target RBB, yaitu mencapai Rp4,00 triliun. Namun demikian, Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk meningkatkan porsi dana murah agar biaya dana Perusahaan dapat lebih dikendalikan dengan baik.

Tahun 2019, Bank INA membukukan Laba Bersih sebesar Rp7,11 miliar. Walaupun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, namun pencapaian tersebut merupakan hasil yang sangat baik mengingat kondisi ekonomi dan bisnis di tahun 2019 berada di bawah asumsi yang digunakan Perusahaan dalam menyusun target.

Selain itu, Direksi juga terus mendorong pengembangan produk dan layanan digital. Hal ini sejalan dengan strategi jangka menengah Perusahaan yang akan terus meningkatkan layanan yang berbasis digital.

Atas pencapaian kinerja tersebut, Dewan Komisaris menilai Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Perusahaan dengan baik, dan Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap pencapaian tersebut.

Pengawasan Implementasi Strategi

Dalam RBB 2019, Direksi telah menetapkan sejumlah target serta strategi yang dijalankan untuk mencapai target tersebut. Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris secara penuh mengawasi implementasi strategi yang dijalankan oleh Direksi.

Among the key focuses of Bank INA in 2019 is to increase the achievement of credit disbursements to Rp2.20 trillion, with a portion of 80% should come from commercial loans disbursement. At the end of 2019, the Bank succeeded in exceeding the target, achieving a total loan granted of Rp2.46 trillion, 90% of which are commercial loans.

Likewise, Third Party Funds exceeded the target in the RBB, which reached Rp4.00 trillion. However, the Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors to increase the portion of low-cost funds so that the costs of the Company's funds can be better controlled.

In 2019, Bank INA posted a Net Profit of Rp7.11 billion. Although it was lower than that of the previous year, it was still considered a very good result given the economic and business conditions in 2019, which were below the assumptions used by the Bank for setting the targets.

In addition, the Board of Directors also continues to promote the development of digital products and services, in line with the Company's mid-term strategy, namely to improve digital-based services.

For this achievement, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has carried out its duties and responsibilities in managing the Company very well, and the Board of Commissioners would like to give an appreciation of these achievements.

Supervisory on the Implementation of Strategies

As stated in the 2019 RBB, the Board of Directors has set a number of targets and strategies to be implemented to achieve these targets. Throughout 2019, the Board of Commissioners fully oversees the implementation of the strategies carried out by the Board of Directors.

Fokus pengawasan utama Dewan Komisaris adalah terhadap penyaluran kredit yang dilakukan Perusahaan. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa penyaluran kredit mengalami pertumbuhan dengan sehat. Dalam hal ini, Dewan Komisaris menekankan kepada Direksi untuk mengedepankan aspek risiko dalam penyaluran kredit.

Dewan Komisaris juga telah meminta Direksi untuk terus melakukan pengembangan produk dan layanan digital. Hal ini dalam rangka mengantisipasi perkembangan industri perbankan yang mengarah ke digital banking dan menghadapi persaingan tidak langsung dengan perkembangan fintech. Sejalan dengan hal itu, Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk meningkatkan kapasitas Teknologi Informasi Bank INA.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi telah terjalin dengan baik dengan mengedepankan prinsip saling menghormati wewenang masing-masing pihak. Dewan Komisaris secara rutin mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk membahas berbagai hal terkait pengelolaan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi dalam forum Rapat Gabungan.

Dalam forum tersebut, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan dari Direksi mengenai pencapaian kinerja Perusahaan dan berbagai kendala yang dihadapi. Dewan Komisaris dapat menyampaikan pandangan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal tersebut. Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris melaksanakan 8 kali Rapat Gabungan dengan Direksi.

Selain forum rapat gabungan, organ Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi dapat melakukan rapat dengan mengundang Direksi atau Divisi terkait untuk membahas

The main oversight focus of the Board of Commissioners is the strategy undertaken by the Bank in the distribution of credit. The Board of Commissioners must ensure that the Bank's credit distribution grows solidly. In this regard, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors to pay attention to risks in lending.

The Board of Commissioners has also asked the Board of Directors to continue developing digital banking products and services in order to anticipate the current development of the banking industry, with trends leading to digital banking, and to anticipate indirect competition with the development of fintech. In line with this, the Board of Commissioners also asked the Board of Directors to increase the capacity of Information Technology at Bank INA.

Frequency and Mechanism for Providing Advices to the Board Directors

The working relationship between the Board of Commissioners and Boards Directors has been well established by upholding the principle of mutual respect for the authority of each party. The Board of Commissioners regularly holds meetings with the Board of Directors to address various issues related to the management of the Bank as performed by the Board of Directors during that Joint Meeting.

In the forum, the Board of Commissioners can exercise their rights to ask for an explanation from the Board of Directors regarding the achievement of the Bank's performance and various constraints the Bank encountered. During which, the Board of Commissioners can also express their views and provide advices to the Board of Directors regarding this matter. During 2019, the Board of Commissioners held 8 Joint Meetings with the Board of Directors.

In addition to the joint meeting forum, the organs of the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee, can also hold meetings by

bidang-bidang menjadi tanggung jawab masing-masing Komite dengan Direktur atau Divisi terkait.

inviting the Board of Directors or the relevant Divisions to discuss issues within the scope of responsibility of each Committee with Board of Directors or relevant Divisions.

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Direksi telah menyusun Rencana Bisnis Bank tahun 2020. Namun, dengan merebaknya pandemi covid 19, berbagai asumsi yang digunakan dalam penyusunan RBB tersebut yang mengalami perubahan. Dewan Komisaris menilai prospek usaha dan target yang ditetapkan Direksi merupakan target yang realistis dan sangat mungkin untuk diwujudkan oleh Bank INA.

Namun demikian, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk lebih meningkatkan kehati-hatian dalam penyaluran kredit, sehingga Perusahaan dapat mewujudkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Selain itu, Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk dapat meningkatkan CASA Perusahaan agar dapat menekan biaya dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menaruh perhatian terhadap kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, mengingat hal tersebut diyakini akan meningkatkan nilai perusahaan (corporate value). Dewan Komisaris mengapresiasi konsistensi manajemen dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan pada seluruh tingkatan organisasi dan pada setiap kegiatan usaha.

Pada aspek struktur tata kelola, Direksi telah menetapkan berbagai kebijakan terkait pengembangan bisnis dan pengendaliannya serta melakukan penataan unit-unit kerja secara konsisten dan bertahap disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Penataan dimaksud bertujuan untuk lebih memberdayakan fungsi, peran dan koordinasi

BOC's View on the Business Prospects Prepared by the Board of Directors

The Board of Directors has prepared the Bank's Business Plan for 2020. Unfortunately, with the outbreak of the Covid-19 pandemic, various assumptions used in the preparation of the RBB have drastically changed. However, the Board of Commissioners considers that the business prospects and targets set by the Directors are realistic and are very likely to be realized by Bank INA.

The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to be more prudent in disbursing credit, so that the Bank can achieve higher quality credit growth. In addition, the Board of Commissioners also encouraged the Board of Directors to increase the Bank's CASA so as to reduce the cost of funds and increase the Bank's profitability.

BOC's View on the Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners has a concern about the quality of good corporate governance implementation, considering that it can help increasing the Bank's corporate value. The Board of Commissioners appreciates the consistency of the Management in applying the principles of corporate governance at all levels of the organization and in every business activity.

Regarding the governance structure, the Board of Directors has established various policies related to business development and control, as well as revamping work units in a consistent and gradual manner in conform with the needs of the organization. By revamping the units, the Bank aims to empower their functions and roles, as well as

antar unit kerja dengan tetap memperhatikan efisiensi dan efektivitas pengendalian internalnya.

Pada aspek proses tata kelola, sejumlah upaya yang telah dilakukan oleh Direksi diantaranya peningkatan fokus pemasaran kantor layanan melalui perluasan pembukaan Kantor Kas, inventarisasi laporan untuk meminimalisir keterlambatan kepada regulator, internalisasi budaya kerja, implementasi budaya kepatuhan dan berbagai upaya lainnya dalam rangka penguatan proses tata kelola perusahaan. Konsistensi penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilakukan oleh Manajemen tercermin dari terjaganya hasil self assessment tata kelola perusahaan Bank INA per Desember 2019 yang berada pada peringkat 2 (Baik).

Pada aspek manajemen risiko, Manajemen telah melaksanakan penerapan Risk Control Self Assessment, Loss Event Database dan Key Risk Indicator sebagai a-risk tools bagi masing-masing risk owner untuk melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen Risiko untuk setiap risiko bawaan (Inherent risk). Posisi pada profil risiko kredit, risiko operasional dan risiko imbal hasil serta terjaganya profil risiko lain yang berada pada tingkat tingkat 2 (Low To Moderate) per Desember 2019.

Berbagai upaya Manajemen untuk menerapkan tata kelola secara konsisten serta perbaikan pada Profil Risiko membuat Tingkat Kesehatan Bank per Desember 2019 kembali memperoleh nilai 2 (Baik), sama seperti pencapaian tahun sebelumnya.

enhance the coordination among units, while taking into account the efficiency and effectiveness of internal control.

Regarding the governance process, a number of efforts has been made by the Board of Directors, include enhancing the focus of marketing of service offices, through expansion of Cash Office, inventory of reports to regulators in timely manner, internalization of corporate culture, implementing the culture of compliance and various other initiatives aiming to strengthen the corporate governance process. Consistency in the implementation of corporate governance carried out by the Management is reflected in the well maintained results of Bank INA's corporate governance self-assessment as of December 2019, ranked 2 (Good).

Regarding risk management, the Bank's Management has implemented Risk Control Self-Assessment, Loss Event Database and Key Risk Indicator as tool for each risk owner to identify, measure, monitor and control the Risk Management Information System for each inherent risk. The position of credit risk profile, operational risk and rate of return risk as well as other risk profiles maintained at level 2 (Low To Moderate) as of December 2019.

Various efforts from the Management to implement corporate governance consistently and improve the Bank's Risk Profile have resulted in the Bank's Health Level, as of December 2019, scored 2 (Good), the same as the previous year.

Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang berada langsung di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah melakukan tugas-tugasnya antara lain

Assessment on the Performance of the Committees under the Board of Commissioners

In carrying out our duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee, which under direct supervision of the Board of Commissioners.

In line with its duties and responsibilities, the Audit Committee has carried out evaluation on the effectiveness

evaluasi atas efektivitas kerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berikut outputnya, efektivitas pengendalian internal (first, second and third line of defense), kewajaran pengungkapan informasi keuangan kepada publik, evaluasi atas independensi dan pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) serta merekomendasikan penggunaan KAP untuk audit keuangan tahun 2019 kepada Dewan komisaris.

Pengawasan di bidang manajemen risiko, tugas-tugas yang telah dilakukan Komite Pemantau Risiko diantaranya mengevaluasi/ melakukan review kebijakan manajemen risiko dan efektivitas pelaksanaannya (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko), potensi risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional serta potensi risiko lainnya.

Sementara Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya antara lain melakukan review dan memberikan rekomendasi kebijakan remunerasi bagi pengurus Bank INA dan pegawai secara keseluruhan, menilai dan merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.

Berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Komite tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite telah bekerja secara optimal dengan merealisasikan seluruh program kerja 2019. Masukan-masukan dari Komite dinilai baik sebagai bahan bagi Dewan Komisaris untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, komposisi Dewan Komisaris Bank INA tidak mengalami perubahan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk menjalankan amanah ini dengan senantiasa mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Hingga akhir tahun 2019 susunan keanggotaan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

of the Internal Audit Work Unit (SKAI) along with its output, the effectiveness of internal control (first, second and third line of defense), the fairness in the disclosure of financial information to the public, evaluation on the independence and implementation of audits by the Public Accounting Firm (KAP) and provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the KAP to be appointed for conducting financial audits in 2019.

Regarding the supervision in the field of risk management, the Risk Monitoring Committee has carried out the duties of evaluating / reviewing risk management policies and the effectiveness of their implementation (identification, measurement, monitoring and risk control), potential credit risks, market and liquidity risks, operational risks and potential other risks.

While the Remuneration and Nomination Committee carries out its duties of reviewing and providing recommendations on remuneration policy for the Management and employees of Bank INA as a whole, assessing and recommending prospective candidate for Commissioners, Directors and members of the Committees under the Board of Commissioners.

Based on the implementation of duties and responsibilities of each Committees, the Board of Commissioners considers that the Committees have worked optimally by realizing the entire work program for 2019. The Committees provide valuable input in assisting the Board of Commissioners to supervise and provide advices to the Board of Directors.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2019, the composition of the Board of Commissioners of Bank INA has not changed. The Board of Commissioners is committed to carrying out the mandate bestowed upon us by upholding the principles of good corporate governance at all time, for the benefit of the Shareholders and Stakeholders.

Until the end of 2019 the membership of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018

Penutup

Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pengawasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap operasional Bank yang dilaksanakan oleh Direksi, serta prospek usaha Perusahaan di masa depan yang semakin optimis dan percaya diri untuk mencapai hasil yang gemilang. Pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak.

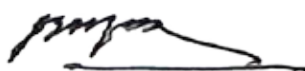
Akhir kata, izinkan kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi, manajemen beserta staf atas upaya-upaya dan tekad mereka untuk meraih hasil yang positif dan mempertahankan pertumbuhan usaha Perusahaan. Pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para pemegang saham dan stakeholder atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami.

Closing

Providing this annual report is a form of our accountability as Board of Commissioners, in discharging our supervisory duties over the management of the Bank, as performed by the Board of Directors, as well as on the Company's business prospects. This achievement can only be obtained with the support and cooperation of all parties.

In concluding our remarks, we would like to express our highest appreciation to the Board of Directors, the Management and staffs for the efforts and determination in achieving positive results and maintain the Company's business growth. This achievement will not succeed without the support and cooperation of all parties. We would also like to thank our shareholders and stakeholders for the support and trust given to us.

Jakarta, 14 Mei 2020/May 14, 2020



Birawa Natapradja

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Report Of The Board Of Directors

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang kami hormati,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya sehingga PT Bank Ina Perdana Tbk masih dapat bertumbuh ditengah situasi yang masih belum kondusif. Untuk mencapai visi dan misi menjadi Bank yang komitmennya terhadap kemanusiaan, kelestarian lingkungan, kesejahteraan, kedamaian dan kemitraan dikagumi bangsa, kami menjalankan prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada.

Dalam kesempatan ini kami akan menyampaikan laporan pengelolaan Perusahaan untuk tahun buku 2019 yang secara fundamental dari aspek keuangan dan non keuangan memperlihatkan kinerja yang lebih baik. Laporan Direksi ini akan menyajikan analisis atas kinerja keuangan dan operasional perusahaan, analisis tentang prospek usaha, perkembangan penerapan tata kelola perusahaan, dan perubahan komposisi Direksi.

Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan 2019

Kondisi ekonomi global tahun 2019 menghadapi tantangan yang cukup berat dengan risiko ketidakpastian yang meningkat. Berlanjutnya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat serta konflik geopolitik yang terjadi di berbagai belahan dunia memberikan imbas yang sangat besar terhadap perekonomian dunia.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia tercermin dari perekonomian di negara-negara maju, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat hanya terealisasi sebesar 2,3%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 2,9%. Demikian juga dengan Tiongkok yang hanya membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%, pertumbuhan terendah dalam 30 tahun terakhir.

Dear Stakeholders and Shareholders,

First of all, please allow us to praise and give thanks for the presence and blessings of God the Almighty so that PT Bank Ina Perdana Tbk was still able to maintain its growth despite the unfavourable situation. To realize its vision and mission to be a Bank that has a strong commitment to humanity, environmental sustainability, welfare, peace and partnership, and is admired by the public, we always uphold the principle of prudence and compliance with applicable regulations.

Hereby, we would like to report the management of the Company for the fiscal year 2019, which fundamentally has showed improved performances in terms of financial and non-financial. This Board of Directors' report will present an analysis of the Company's financial and operational performance, analysis of business prospects, developments in the implementation of corporate governance, and changes in the composition of the Board of Directors.

Overview of the Economy and Banking Industry in 2019

The global economy in 2019 faces severe challenges with the risk of increasing uncertainty. The continuing trade war between China and the United States, as well as the geopolitical conflicts that have taken place in various parts of the world, have had a profound impact on the world economy.

The sluggish global economy is reflected in the economy in the economic performance of many developed countries. The United States of America posted an economic growth of only 2.3%, lower than the previous year's 2.9%. Likewise, China also posted a 6.1% economic growth, the lowest record in the last 30 years.

Menyikapi perlambatan pertumbuhan ekonomi, bank sentral diberbagai negara mengambil kebijakan memberikan stimulus fiskal dan moneter. Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), tercatat dua kali menurunkan suku bunga Federal Funds Rate (FFR) menjadi 1,75% dari sebelumnya 2,50%. Di samping menurunkan suku bunga, The Fed juga menerapkan kebijakan yang akomodatif, yaitu melalui pembelian surat-surat berharga untuk mengatasi pengetatan likuiditas di sistem keuangan AS.

Kebijakan yang diterapkan oleh The Fed tersebut berdampak kepada masuknya aliran modal asing ke emerging market, antara lain Tiongkok, India, Brazil, Thailand, Filipina dan juga termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan suku bunga di negara-negara berkembang ikut diturunkan oleh bank sentral masing-masing dengan harapan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi global pada tahun yang akan datang.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Selain itu, adanya agenda politik nasional berupa pemilihan Anggota Legislatif dan Presiden yang dilaksanakan secara serempak mengakibatkan suhu politik nasional meningkat tajam. Hal tersebut membuat pelaku usaha lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada meningkatnya risiko kredit, hal ini tercermin dari meningkatnya rasio kredit bermasalah pada akhir tahun 2019 berada pada posisi 2,53% meningkat dibandingkan posisi akhir tahun 2018 yaitu sebesar 2,37%.

Di tengah kondisi tersebut, Indonesia masih mampu membukukan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, yaitu sebesar 5,02% dengan tingkat inflasi yang terjaga pada level yang rendah sebesar 2,72%. Stabilitasnya kondisi ekonomi makro Indonesia juga tercermin dari pergerakan nilai tukar Rupiah yang mengalami apresiasi terhadap Dolar AS dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan tahun 2018.

In response to global economic slowdown, the governments and central banks around the world have unleashed unprecedented fiscal and monetary stimulus. The Federal Reserve, or the Fed, lowered the federal funds rate (FFR) policy rate by 75 bps from 2.50% to 1.75%. In addition to reducing interest rates, the Fed also implemented an accommodative policy, namely by purchasing securities to overcome the tightening of liquidity in the United States financial system.

The policy adopted by the Fed impacted the flow of foreign capital into a number of emerging markets, including China, India, Brazil, Thailand, the Philippines and also Indonesia. The Fed's policy has led several central banks in developing countries to reduce interest rates, in the hope that it will have a positive impact on global economic growth in the coming year.

In addition to global economic conditions, Indonesia's economic growth in 2019 is influenced by the simultaneous election of Legislative Members and Presidents and has caused a sharp rise in national political tension. This circumstances forced business players to take a cautious approach in making any business decisions.

Slowing economic growth also lead to the increase in credit risk, as reflected in the increasing ratio of non-performing loans at the end of 2019, which was 2.53%, higher than that of 2018, which was 2.37%.

Amid such conditions, Indonesia was able to record a fairly stable economic growth, namely 5.02% and a maintained inflation rate of a low 2.72%. The stability of Indonesia's macroeconomic conditions is also reflected in the Rupiah exchange rate, which has appreciated against the US Dollar, coupled with lower volatility compared to 2018.

Kondisi industri perbankan tahun 2019 menghadapi tekanan yang bersumber dari perlambatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit perbankan hanya terealisasi sebesar 6,08%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 8,34%. Namun demikian, pertumbuhan dana pihak ketiga dapat terjaga di tingkat yang cukup baik sebesar 6,54% sehingga likuiditas perbankan secara umum masih dapat terjaga.

In 2019, the banking industry faced pressure stemming from slowing economic growth. Banks' credit grew only 6.08%, lower than that of the previous year, namely 8.34%. However, third party funds growth was maintained at a fairly good level of 6.54%, which lead to a well maintained banking liquidity.

Kebijakan Strategis Bank INA

Tahun 2019, Bank INA terus melanjutkan inisiatif transformasi digital banking yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018 lalu. Pada akhir tahun 2019, Bank Ina mendapatkan izin dari OJK untuk meluncurkan layanan IBMB (Internet Banking dan Mobile Banking). Hal ini merupakan implementasi dari strategi Bank di bidang digital.

Pengembangan digital banking yang dilakukan Bank INA adalah sejalan dengan strategi Perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya dana murah. Dengan layanan yang lebih beragam diharapkan dapat meningkatkan jumlah nasabah serta jumlah simpanan. Selain itu, dalam rangka meningkatkan porsi dana murah, Bank INA juga menerapkan strategi promosi yang sesuai dan melakukan aktivitas cross selling dengan penyediaan layanan seperti pembayaran gaji, virtual account dll.

Di tahun 2019 Bank INA juga terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas aset. Perusahaan terus mendorong pertumbuhan kredit dengan aspek kehati-hatian yang tetap terjaga dengan baik.

Bank INA's Strategic Policy

In 2019, Bank INA continued the digital banking transformation that has been running since 2018. At the end of 2019, Bank Ina obtained permission from the OJK to launch IBMB services (Internet Banking and Mobile Banking), which is the implementation of the Bank's strategy in the digital field.

The development of Bank INA's digital banking is in line with the Company's strategy to increase the growth of third party funds, especially low-cost funds. By offering more diverse banking services, Bank INA is expected to increase the number of customers and total deposits. In addition, to increase the portion of low-cost funds, Bank INA also implemented an effective promotion strategy and cross selling by providing services such as payroll services, virtual accounts services, and many more.

In 2019, Bank INA also continues to improve the quality of its assets. The Company continues to encourage credit growth by implementing prudential principles that are well maintained.

Kinerja Bank INA 2019

Tahun 2019, Bank INA berhasil membukukan kinerja yang baik. Di tengah melambatnya pertumbuhan kredit, Bank INA justru mencatat pertumbuhan kredit yang cukup signifikan, yaitu meningkat 42,64% menjadi Rp2.460.021 juta dari Rp1.724.614 juta di tahun 2018.

Performance of Bank INA in 2019

In 2019, Bank INA managed to post a commendable performance. Against the backdrop of a slowed credit growth, Bank INA recorded a significant increase in total loans distributed, namely by 42.64%, from Rp1,724,614 million in 2018 to Rp2,460,021 million.

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perusahaan juga melonjak signifikan menjadi Rp4.002.762 juta dari Rp2.539.232 juta di tahun 2018 atau naik 57,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga ini mendorong peningkatan aset Perusahaan menjadi Rp5.262.429 juta atau meningkat 36,54% dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.854.174 juta. Namun demikian, porsi CASA Perusahaan hingga akhir tahun 2019 mencapai 12,02%. Sehubungan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga seperti diatas maka beban bunga yang ditanggung Perusahaan meningkat 47,94% yaitu Rp203.573 juta, dari tahun sebelumnya Rp137.605 juta.

Biaya pembentukan CKPN untuk antisipasinya

Meningkatnya beban bunga serta beban lainnya seperti biaya pembentukan CKPN (sebagai bentuk antisipasi Bank), membuat laba bersih yang dibukukan Bank INA tahun 2019 tertekan, yaitu menjadi Rp7.115 juta.

Dari aspek operasional, Bank INA juga telah melakukan penyesuaian model bisnis dan layanan ke dalam platform digital yaitu dengan peluncuran Layanan Internet Banking dan Mobile Banking dengan tampilan yang *user friendly*. Layanan berbasis digital ini dapat memudahkan nasabah melakukan transaksi keuangan kapan saja melalui perangkat komunikasi selulernya dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Penambahan fitur akan dilakukan secara bertahap dan kontinyu tanpa melupakan keamanan bagi nasabah dengan mengimplementasikan *Cybersecurity*, *Fraud Detection* dan *aplikasi Reconcile & Settlement*.

Tantangan yang Dihadapi dan Langkah Penyelesaiannya

Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global dan nasional, Bank INA menghadapi beberapa kendala baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, Perusahaan menghadapi tantangan terkait produktivitas dan efisiensi kinerja karyawan

The Bank's third party funds also grew significantly to Rp4,002,762 million from Rp2,539,232 million in 2018, or up 57.64%. The increase in growth of third party funds led to an increase in the Company's assets to Rp5,262,429 million, or grew by 36.54% from the previous year of Rp3,854,174 million. The Bank's CASA portion as of the end of 2019 reached 12.02%. Due to the increase in Third Party Funds as mentioned above, the Bank's interest expenses increased 47.94%, namely Rp203,573 million, from Rp137,605 million in the previous year.

Allowance for Impairment Losses (CKPN) Costs

The increase in interest expenses, as well as other expenses, such as the CKPN costs (as form of anticipation), has lowered the net profit recorded by Bank INA in 2019 to Rp7,115 million.

In terms of operational aspects, Bank INA has also developed business models and services by entering the digital banking platform, namely by launching Internet Banking and Mobile Banking services with a user friendly appearance. This digital-based service provides greater convenience for the Bank's customers in conducting financial transactions at any time, through their cellular communication devices. This service has obtained a permit from Bank Indonesia. The features in this service will be added gradually and continuously, without neglecting customer security, namely by implementing *Cybersecurity*, *Fraud Detection* and *Reconcile & Settlement* applications.

The Challenges and The Measures Taken to Resolve Them

Amidst the global and national economic uncertainty, Bank INA has a number of internal and external constraints to deal with. Internally, the Bank has to address employee productivity and efficiency issues, to enable them to

yang belum cukup optimal dalam mendukung upaya perwujudan visi dan misi Perusahaan. Untuk itu, Bank INA telah 2 (dua) kali melakukan restrukturisasi organisasi pada tahun 2019, yang terakhir melalui Surat Keputusan No. SK/DIR/039/1119 yang dikeluarkan oleh Direksi pada bulan November sebagai landasan penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap jenjang jabatan untuk meningkatkan kinerja, kecepatan, efektivitas dan akuntabilitas setiap unit kerja dan upaya pengembangan organisasi untuk jangka panjang serta berkelanjutan.

Selaras dengan upaya tersebut, Divisi Sumber Daya Manusia telah melakukan berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai upaya pengembangan kompetensi karyawan yang ada serta melakukan rekrutmen dengan kualifikasi tertentu untuk memenuhi posisi-posisi baru yang dapat mendukung akselerasi kinerja Perusahaan di tahun mendatang.

Dari eksternal, Bank INA menghadapi tantangan dalam pengelolaan kualitas kredit yang diberikan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2019 membuat banyak debitur yang menghadapi masalah cash flow, sehingga meningkatkan risiko kredit Bank. Hal ini tercermin dari rasio kredit bermasalah yang cenderung meningkat di tahun 2019. Untuk menekan laju kredit bermasalah, Bank INA melakukan pencadangan sebesar Rp59.192 juta, yang membuat laba Perusahaan tertekan.

Analisis Prospek Usaha

Kondisi ekonomi tahun 2020 akan sangat menantang. Merebaknya pandemi covid 19 membuat ekonomi global maupun nasional menghadapi tekanan yang sangat berat. Bank Indonesia telah dua kali merevisi target pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi pada kisaran 4,2%-4,6%, yang berarti pertumbuhan ekonomi tahun 2020 akan lebih rendah dibandingkan tahun 2019.

Menghadapi kondisi tersebut, Bank INA akan tetap fokus pada kebijakan dan rencana strategis yang sudah ditetapkan Perusahaan. Bank INA akan terus mendorong penyaluran kredit dengan peningkatan mitigasi risiko yang lebih baik.

provide optimal support to the Bank's efforts in realizing its vision and mission. To that end, INA Bank has conducted 2 (two) organizational restructuring in 2019, the latest through Decree No. SK/DIR/039/1119 issued by the Board of Directors in November as a basis for establishing clear authority and responsibilities for each level of position, so that they can improve the performance, speed, effectiveness and accountability of each work unit and organizational development efforts for the long term and in sustainable manner.

In line with these efforts, the Human Resources Division has conducted a variety of education and training program in an effort to develop the competency of employees and to conduct recruitment under certain qualifications to fill new positions and support the acceleration of the Bank's performance in the coming year.

Externally, the Bank's challenge is about managing the quality of loans. A slow economic growth throughout 2019 has led many debtors to face cash flow problems, thereby increasing the Bank's credit risk. This is reflected in the increasing trends of non-performing loans ratio in 2019. To reduce the rate of non-performing loans, Bank INA set allowance for Impairment Losses in the amount of Rp59,192 million, and thus made the Bank's profit depressed.

Business Prospect Analysis

The year 2020 is projected to be another challenging years, in terms of economy. The outbreak of Covid-19 pandemic will hit the global and national economy hard. Bank Indonesia has twice revised Indonesia's economic growth target to around 4.2% -4.6%, which means that economic growth in 2020 will be lower than in 2019.

Faced with these conditions, Bank INA will remain focused on the policies and strategic plans set by the Bank, namely continue to encourage loan distribution, accompanied by increasing risk mitigation.

Selain itu, Perusahaan juga akan memperkuat struktur modal untuk mencapai target jangka menengah yaitu masuk sebagai Bank BUKU III pada 5 tahun mendatang. Sesuai dengan aturan Regulator, Perusahaan akan terus melakukan peningkatan modal baik secara organik maupun tambahan modal dari Pemegang Saham.

Bank INA juga akan terus meningkatkan kapasitas Teknologi Informasi agar dapat meningkatkan daya saing Perusahaan dalam menghadapi persaingan di industri perbankan yang semakin ketat.

In addition, the Bank will also strengthen its capital structure to achieve the medium-term target of being listed as BUKU III Bank in the next 5 years. In accordance with the provision, the Bank will continue to increase its capital, both organically and by additional capital from the Shareholders.

Bank INA will also continue to enhance the capacity of Information Technology in order to increase the Company's competitiveness in the face of increasingly fierce competition in the banking industry.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Komitmen dan Konsistensi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) pada tahun 2019 membuahkan hasil dengan diperolehnya 2 (dua) buah penghargaan bagi Perusahaan terkait GCG. Peningkatan juga ditunjukkan Perusahaan dengan hasil kinerja keuangan serta operasional yang mengalami pertumbuhan.

Jajaran Direksi beserta manajemen telah melakukan peninjauan kembali pada beberapa kebijakan terkait pengembangan bisnis serta melakukan pemutakhiran kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi dan arah bisnis Perusahaan ke depan.

Perusahaan juga telah melakukan perombakan pada seluruh tingkatan organisasi dengan melakukan penataan unit-unit kerja untuk lebih memberdayakan fungsi, peran dan koordinasi antar unit kerja sehingga menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja yang dilakukan secara bertahap. Direksi telah mengeluarkan Surat Keputusan untuk memperbaharui Struktur Organisasi sebagai landasan dalam menetapkan wewenang dan tanggung jawab lebih jelas kepada setiap jenjang jabatan sesuai dengan arah, tujuan dan kompleksitas usaha Bank.

Bentuk upaya Perusahaan dalam meningkatkan penerapan GCG lainnya adalah dengan senantiasa melakukan penilaian sendiri akan kualitas implementasi

Implementation of Corporate Governance

The Company's commitment and consistency in improving the quality of the implementation of good corporate governance (GCG) in 2019 has been rewarded with 2 (two) awards. This improvement was also proven with the increase in financial results and operational performances.

The Board of Directors and the Management have reviewed several policies on business development, and updated such policies to suit the Bank's conditions and business course going forward.

The Bank has also made changes on every level of the organization by restructuring the work units, in stages, to further empower their functions, roles and coordination among units, so as to create efficiency and effectiveness. The Board of Directors has issued a Decree to renew the Organizational Structure as a basis for establishing a clearer division of authority and responsibility for each level of position, in accordance with the direction, objectives and complexity of the Bank's business.

The Bank's other efforts in improving the implementation of GCG is by periodically conducting self-assessment on the quality of GCG implementation, in accordance with

GCG yang didapat secara berkala dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan regulator dalam SEOJK nomor 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) GCG PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2019 mendapatkan nilai 2 (dua) yang menunjukkan bahwa Perusahaan telah melaksanakan penerapan prinsip-prinsip GCG secara **"Baik"**.

the criteria set by the regulator in SEOJK number 13/SEOJK.03/2017 in 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. The Bank's GCG self-assessment result in 2019 was 2 (two), reflecting that the Bank has implemented the GCG principles in a "Good" manner.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) komite di bawah Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Perusahaan dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Direksi menilai bahwa selama tahun 2019 komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

Evaluation of the Performance of the Committees Under the Board of Directors

In discharging their management duties, the Board of Directors are assisted by 7 (seven) committees in accordance with the Company's business needs and regulatory requirements. The establishment of those committees are expected to boost operational effectiveness and efficiency. The Board of Directors considers that during 2019 those committees have carried out their duties and responsibilities effectively.

Komite Manajemen Risiko

merupakan komite yang dibentuk dalam rangka menunjang efektivitas pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko dibutuhkan sebagai upaya agar pengelolaan seluruh risiko bisnis Perseroan dapat dilakukan secara sistematis terintegrasi dan berkesinambungan. Direksi menilai bahwa Komite Manajemen Risiko telah memberikan kontribusi, menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki sepanjang tahun 2019.

Risk Management Committee

This committee is formed to support effective implementation of risk management processes and systems. The Risk Management Committee is essential in managing all of the Company's business risks in a systematic and integrated manner. The Board of Directors considers that the Risk Management Committee has contributed and carried out their duties and functions properly in accordance with their competencies and authorities throughout 2019.

Komite Kredit

merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi. Direksi juga menilai bahwa Komite Kredit dengan semua usulan dan rekomendasinya sangat membantu dalam pengelolaan Perusahaan.

Credit Committee

It is a committee that assists the Board of Directors in evaluating and/or deciding credit applications for certain amounts and/or types of credit determined by the Directors. The Board of Directors also considers that the Credit Committee, with all its proposals and recommendations, has been very helpful in helping the Board of Directors in managing the Company.

Komite Kebijakan Perkreditan Bank

merupakan komite di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan kredit Bank, baik pinjaman maupun simpanan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, serta memberikan saran langkah-langkah perbaikan.

Komite ALCO

ALCO merupakan komite yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembahasan dan pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan produk aset dan liabilitas dengan tetap mempertimbangkan aspek pertumbuhan, kesinambungan bisnis dan profitabilitas. Direksi menilai bahwa rapat-rapat serta keputusan dari Asset Liabilities Management Committee telah dilaksanakan dengan cukup efektif.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

merupakan komite tertinggi dalam penyelenggaraan teknologi informasi yang bertugas memberikan rekomendasi serta membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Pelaksanaan tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi telah sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan sangat mendukung implementasi teknologi informasi di Perusahaan menghadapi era digital banking.

Komite Sumber Daya Manusia

Membantu Direksi dalam memutuskan dan mendiskusikan masalah sumber daya manusia di Perusahaan. Komite SDM memberikan rekomendasi – rekomendasi penting bagi Perusahaan yang sedang mengembangkan usahadalam bisnis digital banking.

Direksi menilai bahwa seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing Komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

Bank Credit Policy Committee

It is a committee at the Head Office that assists the Board of Directors in formulating bank credit policies, both loans and deposits, oversees the implementation of such policies, and provides recommendations for corrective measures.

ALCO Committee

It is a committee in charge of discussing and making strategic decision related to the management of the Bank's asset and liability products while still taking into account aspects of growth, business continuity and profitability. The Board of Directors considers that the meetings and decisions taken by the Asset Liabilities Management Committee have been carried out quite effectively.

Information Technology Steering Committee

It is the highest committee in the implementation of information technology, whose task is to provide recommendations and assist the Board of Directors and Board of Commissioners in monitoring the implementation of activities and readiness of the information technology infrastructure. The implementation of the Information Technology Steering Committee's duties is in accordance with the established work plan and strongly supports the implementation of information technology in the Company in facing the digital banking era.

Human Resources Committee

Assisting the Board of Directors in deciding and discussing human resource issues in the Company. The HR Committee provides key recommendations the help the Bank entering the digital banking business era.

The Board of Directors considers that all Committees have performed their duties well. The performance assessment was based on the contributions from each Committee to the Company, which include reports and recommendations submitted to the Board of Directors.

Perubahan Komposisi Direksi Bank INA

Tahun 2019, komposisi dan jumlah Direksi Bank INA mengalami perubahan. Perusahaan menambah satu posisi baru sebagai Direktur Retail Banking dalam jajaran Direksi selaras dengan tujuan Bank untuk mengembangkan produk dan layanan *digital banking*.

Jumlah anggota Direksi sebelumnya sebanyak 4 (empat) orang menjadi 5 (lima) orang, yang diputuskan dalam RUPS Tahunan tanggal 10 Mei 2019 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 13 Juni 2019.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Bank INA pada Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018

Berdasarkan RUPS Tahunan Bank INA tanggal 10 Mei 2019 dan Hasil Penilaian Kemampuan & Kepatutan OJK serta Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0619 tanggal 18 Juni 2019, Bp. Benny Purnomo diangkat menjadi Direktur Retail Banking. Dengan demikian komposisi Direksi Perusahaan pada akhir tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018

Changes in the composition of the Board of Directors of Bank INA

In 2019, there was a change in the composition and the number of the Board of Directors of Bank INA, with the addition of a new position, namely Director of Retail Banking, as part of the Board of Directors. The appointment of new Director is in line with the Bank's objective to develop digital banking products and services.

Member of the Board of Directors, from previously 4 (four) persons increased to 5 (five) persons, with due observance to the resolution of the Annual GMS held on May 10, 2019 and was approved by the Financial Services Authority (OJK) on June 13, 2019.

The composition and legal basis for the appointment of Board of Directors of Bank INA in May 2018 are as follows:

Pursuant to the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Bank INA, held on May 10, 2019 and based on the result from Fit & Proper Test by OJK, as well as the Board of Directors Decree No. SK/DIR/023/0619 dated June 18, 2019, Mr. Benny Purnomo was appointed as Director of Retail Banking. Thus the composition of the Company's Board of Directors at the end of 2019 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Akta RUPS Tahunan No. 14 tanggal 10 Mei 2019 Annual GMS Deed No. 14 on May 10, 2019

Penutup

Atas pencapaian kinerja Bank INA di tahun 2019 ini, Direksi mengucapkan terima kasih kepada para Nasabah, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang telah diberikan kepada Direksi, sehingga pengelolaan Perusahaan bisa berjalan efektif dan tepat sasaran. Tidak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai, berkat dedikasinya yang tinggi untuk maju bersama, sehingga kinerja tahun 2019 menjadi lebih baik sesuai dengan misi Perusahaan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan bersama.

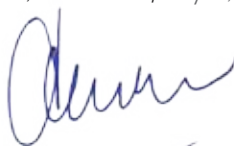
Bank INA berkomitmen untuk terus melanjutkan pengembangan Perusahaan dan lebih meningkatkan kinerja di tahun-tahun berikutnya. Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, PT Bank Ina Perdana Tbk mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan.

Closing Mark

The Board of Directors, would like to express our gratitude to our customers, shareholders and stakeholders for the support and trust bestowed upon us. The Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners for the supervision and advice given to the Board of Directors, so that the management of the Company can be done effectively and right on target. We would also extend our appreciation to the management and employees for the high dedication to advance together, so that the Bank can achieve better performance in 2019, in accordance with the Company's mission to further improve the prosperity of all.

Bank INA is committed to continuing the Company's development and to further improving its performance in the following years. Finally, to all customers and business partners, PT Bank Ina Perdana Tbk would like to thank for the trust given.

Jakarta, 14 Mei 2020/May 14, 2020



Daniel Budirahayu

Direktur Utama
President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT BANK INA PERDANA TBK

Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on
the Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk for the year 2019 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Mei 2020/May 2020

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Birawa Natapradja

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



Hari Sugiharto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Winadewi Hanantha

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Daniel Budirahayu

Direktur Utama
President Director



Wardoyo

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



Kiung Hui Ngo

Direktur Keuangan
Director of Finance



Josavia Rachman Ichwan

Direktur Kredit
Director of Credit



Benny Purnomo

Direktur Retail Banking
Director of Retail Banking



BANK INA





03



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Nama <i>Company's Name</i>	PT Bank Ina Perdana Tbk
Nama Panggilan <i>Commercial Name</i>	Bank INA
Alamat Kantor Pusat <i>Head Office Address</i>	Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta Selatan 12950
Bidang Usaha <i>Business Line</i>	Jasa Perbankan <i>Banking Services</i>
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	9 Februari 1990 <i>February 9, 1990</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	- Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Notaris Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH. - Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990 <i>Deed of Establishment No. 32 on February 9, 1990, Notary Winnie Hadiprodjo, SH, substitute for Notary Kartini Muljadi, SH.</i> <i>Approval of the Minister of Justice for Deed of Establishment No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 on June 23, 1990</i>
Anggaran Dasar Perubahan dan Terakhir <i>Articles of Association and Amendments</i>	- Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham No 31 tanggal 09 September 2013. Pengesahan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-49437.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 September 2013. - Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No 23 tanggal 03 Mei 2017. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0133241 Tahun 2017 tanggal 04 Mei 2017. - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 107 tanggal 25 Mei 2018. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0210460 Tahun 2018 tanggal 30 Mei 2018. - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.14 tanggal 10 Mei 2019. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0028598.AHA.01.02.Tahun 2019. <i>Deed of Statement of Shareholders Circular Decree No. 31 on September 9, 2013. Ratification of the Minister of Law and Human Rights for Amendments to the Articles of Association No.AHU-49437.AH.01.02 of 2013 on September 23, 2013.</i> <i>Deed of Decision of Decision of the Board of Commissioners Meeting No. 23 on May 3, 2017. Minister of Law and Human Rights Notification for Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0133241 Year 2017 dated May 04, 2017.</i> <i>Deed of Decree of Meeting Decree No. 107 on May 25, 2018. Minister of Law and Human Rights Notification for Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0210460 Year 2018 on May 30, 2018.</i> <i>Deed of Decree of Meeting Decree No. 14 on May 10, 2019. Minister of Law and Human Rights Notification for Amendment to Articles of Association No. AHU-0028598.AHA.01.02 Year 2019.</i>



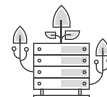
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Nomor Surat Izin	SIUP Menteri Keuangan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 03 Juni 1991.
Sebagai Bank Umum	
License Number as a Commercial Bank	Minister of Finance SIUP No. 524/KMK.013/1991 on June 3, 1991.

Modal Dasar	Rp2.000.000.000.000
Authorised Capital	

Modal Ditempatkan	Rp565.437.500.000
Issued Capital	

Kepemilikan Saham Shares Ownership	1. PT Indolife Pensionsama	: 22,47 %
	2. LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007	: 18,29 %
	3. PT Samudra Biru	: 16,51 %
	4. PT Gaya Hidup Masa Kini	: 9,98 %
	5. DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	: 10,49 %
	6. PT Philadel Terra LEstari	: 9,64 %
	7. Masyarakat/Public	: 12,61 %

Tanggal Go Public	16 Januari 2014
Date of IPO	January 16, 2014

Nama Bursa	Bursa Efek Jakarta
Exchange Name	Jakarta Stock Exchange

Kode Saham	BINA
Stock Code	

Jumlah Pegawai	382 orang
Total Employees	382 people

Sekretaris Perusahaan	Ria Sari Sidabutar
Corporate Secretary	

Email Perusahaan	corp_sec@bankina.co.id
Corporate email	

Telepon/Telephone	+62 21 252 5678

Faksimile/Facsimile	+62 21 252 5025

INA Call	1500738

Situs Perusahaan	www.bankina.co.id
Website	

Jaringan Kantor Office Network	Kantor Pusat/Head Office	: 1
	Kantor Cabang/Branch Office	: 10
	Kantor Cabang Pembantu/Sub-Branch Office	: 10
	Kantor Kas/Cash Office	: 7

SEKILAS BANK INA

Company's Brief History

Pada tanggal 9 Februari 1990, Bank Ina berdiri dengan nama PT Bank Ina berdasarkan akta no.3 Notaris Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH untuk kemudian mendapatkan pengesahan dari Kementerian Kehakiman dengan surat No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990. Tahun berikutnya Bank mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991, tepatnya pada tanggal 3 Juni 1991.

Dalam perjalanannya, PT Bank Ina Perdana Tbk mampu mempertahankan keberadaannya di bisnis perbankan nasional. Hal ini terbukti pada kinerja keuangan tahun 1997-1998, dimana PT Bank Ina Perdana Tbk mampu bertahan sebagai Bank yang sehat dengan kategori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi Pemerintah.

Sejak tahun 2004 hingga sekarang, Bank Ina banyak menerima berbagai penghargaan dari berbagai macam kategori penilaian yang dilakukan oleh banyak majalah dan organisasi pelaku bisnis keuangan baik nasional maupun internasional. Banyaknya penghargaan yang selalu diterima Bank Ina setiap tahunnya menunjukkan komitmen serta keterlibatan Bank dalam upaya mencapai visi dan misi juga membantu pemerintah Republik Indonesia.

Bank Ina mulai memperluas jaringan bisnis dengan membangun banyak kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia dan bekerjasama dengan penyedia ATM Bersama di tahun 2008, sebagai upaya menjaga eksistensi dan meningkatkan kinerja Perusahaan dengan memberikan pelayanan lebih baik kepada nasabah dan pemangku kepentingan.

Hingga akhirnya status perusahaan berubah menjadi Perusahaan terbuka dengan dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (*Initialy Public Offering*) pada tanggal 16 Januari 2014 dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BINA". Pada tahun 2017, Bank

On February 9, 1990, Bank Ina was established under the name of PT Bank Ina on the basis of Deed No. 3 Notary Winnie Hadiprodjo, SH, a substitute for Notary Kartini Muljadi, SH to subsequently acquire approval from the Ministry of Justice with letter No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 on June 23, 1990. The following year the Bank obtained an operating license as a Commercial Bank based on Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 524/KMK.013/1991 on June 3, 1991.

In its journey, PT Bank Ina Perdana Tbk was able to uphold its existence in the national banking business. This is proven in the financial performance of 1997-1998 on which PT Bank Ina Perdana Tbk was able to be a bank classified a good risk-based rating in category A and did not require Government recapitalisation.

Since 2004 to this moment, Bank Ina has received several awards from a variety of assessment categories conducted by many magazines and financial business organisations both national and international. The awards received by Bank Ina every year is a manifestation of the commitment and involvement of the Bank in efforts to achieve the vision and mission as well as to be a hand for the government of the Republic of Indonesia.

Bank Ina commenced expanding its business network by building some branch offices in several regions in Indonesia and in collaboration with ATM Bersama providers in 2008, as an effort to maintain the existence and to improve the performance of the Company by providing better services to customers and stakeholders.

The status of the Company, at last, was revamped to a public company by holding an Initial Public Offering on January 16, 2014, and listing shares on the Indonesia Stock Exchange under the code "BINA". In 2017, Bank Ina received approval from the Financial Services Authority

Ina mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi Bank dengan kategori BUKU II karena telah memiliki modal inti lebih dari Rp1 triliun.

Peningkatan kinerja dan mutu pelayanan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu sebagai Bank yang sehat dan kuat agar mampu bersaing menghadapi perkembangan bisnis di era layanan digital seperti saat ini. Untuk itu Bank Ina mulai meluncurkan beberapa produk serta layanan yang berbasis digital menyesuaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin *mobile*.

Bank Ina juga menerima lebih banyak lagi penghargaan sebagai bukti Perusahaan senantiasa melakukan peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan dari tahun ke tahun sehingga Bank Ina semakin kuat berkomitmen untuk terus memberikan yang terbaik bagi nasabah dan negara Republik Indonesia.

(OJK) to become a Bank with the category of BUKU II because it already has a core capital of more than Rp1 trillion.

Performance and service quality improvements continue to be improved from time to time as a healthy and resilient bank to be able to compete in the face of business development in the digital service era as it is today. For this reason, Bank Ina began to launch several digital-based products and services that match the demands and needs of an increasingly mobile community.

Not to mention, Bank Ina received more awards as proof that the Company continues to improve performance and quality of service from year to year; thus, Bank Ina is increasingly committed to always providing the best for customers and the Republic of Indonesia.

Keterangan Perubahan Nama

Information Of Name Changes

Perubahan Nama Name Changes	Dasar Hukum Legal Basis
PT Bank Ina	Akta Pendirian Perseroan Terbatas, Akta Nomor 32 Tanggal 09 Februari 1990 ; Deed of Establishment of a Limited Liability Company, Deed Number 32 on February 9, 1990
PT Bank Ina Perdana Tbk	Akta Perubahan Akta Pendirian, Akta Nomor 79 tanggal 22 Mei 1990 ; Deed of Amendment Deed of Establishment, Deed Number 79 on May 22, 1990

JEJAK LANGKAH

Milestone



- 2016**
- Memperoleh penambahan modal disetor sebesar Rp82.500.000.000 sehingga modal disetor menjadi Rp272.500.000.000
 - Menambah 3 Payment Point di Indogrosir: Indogrosir Kemayoran, Indogrosir Surabaya, Indogrosir Tangerang
 - Mendapat penghargaan dari Infobank dan Warta Ekonomi
 - Acquiring additional paid-up capital Rp82,500,000,000 so that paid-up capital becomes Rp272,500,000,000
 - Adding 3 Payment Points at Indogrosir: Indogrosir Kemayoran, Indogrosir Surabaya, and Indogrosir Tangerang
 - Receiving awards from Infobank and Warta Ekonomi

- 2018**
- Mulai mengaktifkan beberapa aplikasi dan fitur berbasis digital
 - Meluncurkan Call INA
 - Meluncurkan pelayanan e-statement rekening koran kepada nasabah
 - Mengimplementasikan SMS Broadcast/SMS Blast
 - Menempatkan 11 unit mesin EDC di beberapa cabang Indogrosir
 - Mendapat izin DEBIT GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dari Bank Indonesia sebagai Issuer dan Acquirer untuk transaksi kartu di jaringan GPN
 - Melakukan peremajaan ATM di seluruh cabang dengan ATM yang sudah berbasis chip NSICCS
 - Activating several digital-based applications and features
 - Launching Call INA
 - Launching a new e-statement account service for customers
 - Implement SMS Broadcast/SMS Blast
 - Placing 11 units of EDC machines in several Indogrosir branches
 - Acquiring a GPN (National Payment Gateway) DEBIT permit from Bank Indonesia as an Issuer and Acquirer for card transactions on the GPN network
 - Rejuvenating ATMs in all branches with ATMs that are already based on NSICCS chips

- 2019**
- Pembukaan Kantor Kas Indogrosir Karawang
 - Program Promosi
 - Opening of Karawang Indogrosir Wholesale Cash Office
 - Promotion Program



- 2017**
- Melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I
 - Peningkatan modal bank sebesar 155,28% atau Rp180,18 miliar
 - Telah menjadi Bank dengan kategori BUKU II
 - Melakukan pembukaan 3 kantor cabang di Denpasar, Makassar dan Malang, serta 4 Payment Point di Indogrosir Cipinang, Bandung, Semarang dan Bintara
 - Mendapat beberapa penghargaan dari Infobank, Business News dan Indonesian Institute for Corporate Directorship
 - Conducting Limited Public Offering (PUT) I
 - Increasing bank capital by 155.28% or Rp180.18 billion
 - Having become a bank in the category of BOOK II
 - Opening 3 branch offices in Denpasar, Makassar and Malang, and 4 Payment Points in Indogrosir Cipinang, Bandung, Semarang and Bintara
 - Receiving several awards from Infobank, Business News and Indonesian Institute for Corporate Directorship

BIDANG USAHA

Business Line

Seluruh kegiatan usaha yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Akta Nomor 31 tanggal 9 September 2013, didalam pasal 3 ayat 1 telah dijalankan.

All the business activities consisted in the Company's Articles of Association, Deed No. 31 on September 2013 within the section 3 article 1 have been performed.

PRODUK DAN JASA

Products And Services

Penghimpun Dana Fundraiser	
1. Tabina Perdana. Tabina Perdana.	Produk tabungan yang memiliki keunggulan dengan mekanisme pemberian poin. Dimana nasabah diberikan kesempatan memilih hadiah sesuai poin yang sudah dikumpulkan sesuai pengendapan saldo. Savings product that has advantages with a point award mechanism. Where customers are given the opportunity to choose prizes according to the points that have been collected according to deposition of the balance.
2. Tabina Eksekutif Tabina Eksekutif	Tabungan yang memberikan keuntungan dengan pemberian suku bunga lebih tinggi dari tabungan biasa, ditujukan bagi para eksekutif yang ingin berinvestasi, Savings that provide benefits by giving higher interest rates than ordinary savings, intended for executives who want to invest.
3. Tabungan Simpel. Tabungan Simpel.	Tabungan yang dikhususkan untuk pelajar dan mahasiswa, dan dapat juga dilakukan melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi. Saldo rata-rata yang dikumpulkan akan mendapatkan poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah yang menarik. Savings are specifically for pupils and students, and can also be done in collaboration with schools and educational institutions and universities. The average balance collected will get points that can be exchanged for attractive prizes.
4. Tabungan Pinter. Tabungan Pinter.	Tabungan berjangka yang dibuat untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, yang ditujukan untuk investasi dengan setoran dan jangka waktu yang dapat dipilih secara fleksibel, dengan pemberian hadiah langsung yang menarik saat pembukaan. Term savings made for students, students and the general public, aimed at investments with deposits and timeframes that can be selected flexibly, by giving attractive direct gifts at opening.

Penghimpun Dana Fundraiser		
5. Tabunganku. Tabunganku.	Bank juga aktif dalam mensukseskan program pemerintah untuk memasarkan produk Tabunganku, yang ditujukan kepada perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. The Bank is also active in the success of the government's program to market the Tabunganku product, which is aimed at individuals with easy and light requirements, which are jointly issued by banks in Indonesia to foster a culture of saving money and improve people's welfare.	
6. Deposito. Deposit	Simpanan berjangka yang memberikan keamanan dan kenyamanan dengan tingkat suku bunga kompetitif. Time deposits that provide security and comfort at competitive interest rates.	
7. Rekening giro. Checking account.	Rekening yang ditujukan untuk nasabah perorangan atau perusahaan untuk pendukung usaha yang juga memberikan keamanan dalam bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan media cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Account intended for individual customers or companies to support businesses that also provide security in day-to-day business transactions using the media check, demand deposit, other payment orders or by way of book-entry.	
Penyaluran Kredit Credit Distribution		
1. Tunai Cash	Kredit Modal kerja. Working capital credit.	Penyaluran kredit yang ditujukan untuk mendukung perputaran modal kerja usaha produktif, seperti pinjaman rekening koran, modal kerja angsuran. Loans aimed at supporting productive business capital turnover, such as checking account loans, instalment working capital.
	Kredit Investasi. Investment Credit.	Merupakan penyaluran kredit yang ditujukan untuk struktural pendukung usaha produktif. It is a channelling of credit aimed at supporting structural productive businesses.
	Kredit Modal Kerja Mikro Produktif	Jenis fasilitas kredit untuk mendukung perkembangan usaha pada sektor usaha kecil yang produktif.
	Productive Micro Working Capital Credit	Types of credit facilities to support business development in the productive small business sector.
	Kredit Konsumsi. Consumer Credit.	Membiayai pembelian properti, kendaraan bermotor, barang konsumsi, maupun kebutuhan konsumtif lainnya. Financing the purchase of property, motor vehicles, consumer goods, and other consumptive needs.

Penghimpun Dana Fundraiser

	Kredit Tanpa Agunan. Credit Without Collateral.	Fasilitas kredit melalui mekanisme kerja sama dengan institusi yang ditujukan penyalurannya kepada para pegawainya dengan tujuan peningkatan kesejahteraan. Credit facilities through cooperation mechanisms with institutions aimed at channelling them to their employees with the aim of improving welfare.
	Kredit program. Program credit.	Penyaluran pembiayaan melalui kerja sama kemitraan dengan lembaga keuangan lain, seperti perusahaan pembiayaan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan modal ventura. Distribution of funding through partnership partnerships with other financial institutions, such as finance companies, Rural Credit Banks (BPR), cooperatives, and venture capital.
2. Non Tunai Non Cash	Bank Garansi Bank guarantee	Untuk mendukung kelancaran usaha dengan bentuk Performance Bond, Tender Bond, Advance Payment Bond dan Bid Bond. To support the smooth running of the business in the form of Performance Bonds, Tender Bonds, Advance Payment Bonds and Bid Bonds.

Jasa Layanan Services

- Kartu ATM Debit dapat digunakan di seluruh jaringan GPN. Memberikan kemudahan bertransaksi tunai, cek saldo, maupun transfer antar rekening di Bank Ina Perdana maupun ke Bank lain di seluruh Indonesia.
 - Pembayaran tagihan rekening listrik dan telepon secara online disemua kantor cabang Bank Ina Perdana.
 - Layanan payroll yang memudahkan bagi perusahaan dalam menyalurkan pembayaran gaji para pegawai.
 - Pelayanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan dengan pola kerja sama dengan pihak institusi pendidikan, juga dapat dilakukan dengan pembayaran melalui virtual account.
 - Layanan virtual account, kerjasama untuk kemudahan transaksi bisnis. Ditujukan bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang mempunyai kebutuhan untuk mengidentifikasi dan merekonsiliasi transaksi pembayaran atau dana yang diterima, serta akses yang mudah dan nyaman bagi pihak ketiga yang akan melakukan pembayaran.
 - Layanan jemputan uang kepada institusi atau instansi tertentu (cash pick up service).
 - Money Changer, layanan penukaran valuta asing untuk mata uang US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hongkong Dollar, Euro, dan Yen.
- ATM Debit Cards can be used throughout the GPN network. Provides ease of cash transactions, balance checks, and transfers between accounts at Bank Ina Perdana and to other banks throughout Indonesia.
 - Payment of electricity and telephone bill payments online at all Bank Ina Perdana branch offices.
 - Payroll services that make it easy for the companies to distribute salary payments to employees.
 - The payment of school fees or tuition fees in the form of cooperation with educational institutions can also be done by payment through a virtual account.
 - Virtual account services, cooperation to facilitate business transactions. These are aimed at individual customers or companies that have a need to identify and reconcile payment transactions or funds received, as well as easy and convenient access for third parties who will make payments.
 - Cash pickup service to certain institutions or agencies (cash pick up service).
 - Money Changer, a foreign exchange service for US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hongkong Dollar, Euro and Yen.

JARINGAN BISNIS DAN WILAYAH OPERASI

Business Network And Operational Area

No	Lokasi/Nama Kota Location	Alamat Address	Pelayanan Services
1	MANGGA DUA	KM/23 B.O Lantai Dasar, Mall Mangga Dua, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat Telepon : (021) 612 0120 Fax : (021) 612 0121	Kantor Cabang Pembantu
2	ARIOBIMO	Gedung Ariobimo Central Jalan HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5 Jakarta 12950 Jakarta Selatan Telepon : (021) 2525678 Fax : (021) 2525115	Kantor Cabang
3	HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No.27, Jakarta Pusat Telepon : (021) 231 4409 Fax : (021) 231 4404	Kantor Cabang Pembantu
4	INDOGROSIR BOGOR	Jl. Raya Bogor Jakarta Km. 46.7 Kelurahan Nanggewer Mekar Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16912 Bogor Telepon : (021) 29230489 Fax : (021) 29230481	Kantor Kas
5	KELAPA GADING	Jl. Boulevard Raya, Blok TN2 No.21, Jakarta Utara Telepon : (021)4587 8071 Fax : (021)4585 1577	Kantor Cabang Pembantu
6	BONA INDAH	Jl. Karang Tengah, Perumahan Bona Indah, Blok A2/D Kav. No. 2, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan Telepon : (021)2765 6609 Fax : (021)2765 6610	Kantor Cabang Pembantu
7	WISMA INDOMOBIL	Jl. MT Haryono, Kavling 10, Jakarta Timur Telepon : (021)22325060 Fax : (021) 21017175	Kantor Cabang Pembantu
8	UKI	Jl. Mayjend Sutoyo No. 1, Jakarta Timur Telepon : (021) 8090 714 Fax : (021) 8090 831	Kantor Kas
9	UKRIDA 2	Jl. Arjuna Utara No 6, Jakarta Barat Telepon : (021)5697 2983 Fax : (021)5697 2986	Kantor Cabang Pembantu
10	PASAR MINGGU	Jl. Raya Pasar Minggu No.16A, Jakarta Selatan Telepon : (021) 797 2525 Fax : (021) 799 0142	Kantor Cabang
11	UKRIDA 1	Jl. Tanjung Duren Raya No.4, Jakarta Barat Telepon : (021)568 9476 Fax : (021)567 4834	Kantor Kas

No	Lokasi/Nama Kota Location	Alamat Address	Pelayanan Services
12	GSS BOULEVARD	Jl Boulevard Raya, Ruko Financial Center, Blok BA2/003, Summarecon Serpong, Tangerang Telepon : (021)5421 0220 Fax : (021)5421 0218	Kantor Cabang Pembantu
13	GSS PENABUR	Sekolah BPK Penabur, Jl. Raya Kelapa Gading Barat, Serpong, Tangerang Telepon : (021) 5420 5138 Fax : (021) 5420 5138	Kantor Kas
14	GALAXI	Pertokoan Taman Galaxi Indah, Jl. Boulevard Blok G No.16, Bekasi Telepon : (021) 822 5225 Fax : (021)8242 0033	Kantor Cabang Pembantu
15	BANDUNG	Jl. Gatot Subroto No.47B, Bandung Jawa Barat Telepon : (022) 8734 0234 Fax : (022) 7320 976	Kantor Cabang
16	YOGYAKARTA	Jl. P. Diponegoro No 42, D.I. Yogyakarta Telepon : (0274)544 996-8 Fax : (0274) 518 375	Kantor Cabang
17	SOLO	Jl. Slamet Riyadi No 141-143, Solo, Jawa Tengah Telepon : (0271) 662 599 Fax : (0271) 656 855	Kantor Cabang
18	SEMARANG	Jl. Depok No.38 D, RT 01 RW 03, Kel. Kembang Sari, Kec. Semarang Tengah, Semarang. Jawa Tengah Telepon : (024) 3520 868 Fax : (024) 86400519	Kantor Cabang
19	KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No.224, Surabaya, Jawa Timur Telepon : (031) 5055 939 Fax : (031) 5020 445	Kantor Cabang
20	KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No 96, Surabaya, Jawa Timur Telepon : (031) 3575 972 Fax : (031) 3525 248	Kantor Cabang Pembantu
21	MALANG	Jl. Let. Jend. S. Parman No 47 A-B, Purwantoro, Blimbing, Jawa Timur Telepon : (0341) 435 9945 Fax : (0341) 435 9946	Kantor Cabang
22	DENPASAR	Jl. Gatot Subroto No. 334 C (Gatsu Tengah). Bali Telepon : (0361) 9077736 Fax : (0361) 9077499	Kantor Cabang
23	MAKASSAR	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 1 H Pattunung Sulawesi Selatan Telepon : (0411) 8942118 Fax : (0411) 8942119	Kantor Cabang
24	AMBON	Jl. Setia Budi No. 24 Maluku Telepon : (0911) 3834483 Fax : (0911) 3833220	Kantor Cabang

No	Lokasi/Nama Kota Location	Alamat Address	Pelayanan Services
25	WISMA INDOCEMENT	Jl. Jend. Sudirman Kav 70 – 71 Jakarta 12190 Jakarta Selatan Telepon : (021) 5705887 Fax : (021) 5703774	Kantor Kas
26	ABDUL MUIS	Wisma BSG, Jl. Abdul Muis No 40 Jakarta Pusat Telepon : (021) 3859050 Fax : (021) 3859041	Kantor Cabang Pembantu
27	INDOGROSIR KARAWANG	Jl. Lingkar Tanjungpura, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang Telepon : (0267) 8412739 Fax : (0267) 8412113	Kantor Kas
28	INDOGROSIR AMBON	Jl. Y. Syaranamual, Hunuth/Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon – Maluku No Telp. 09113685366	Kantor Kas
1	INDOGROSIR KEMAYORAN	Jl. Terusan Angkasa Blok B-2 Kav 1 Jakarta 10610 (Jakarta Pusat).	Payment Point
2	INDOGORSIR SURABAYA	Jl. Jemur Sari No. 351 Surabaya 60237	Payment Point
3	INDOGROSIR TANGERANG	Jl. Gatot Subroto KM5 No. 4 Jatiuwung Tangerang 15134	Payment Point
4	INDOGROSIR CIPINANG	Jl. Pisangan Timur No. 1 Komplek Pasar Induk Beras Cipinang Jakarta 13230 (Jakarta Timur).	Payment Point
5	INDOGROSIR BANDUNG	Jl. Ahmad yani No. 806 Cicaheum Bandung 40282	Payment Point
6	INDOGROSIR SEMARANG	Jl Raya Kaligawe 38 Km 5.1 RT 001 RW 01 Terboyo Wetan, Genuk Semarang 50112	Payment Point
7	INDOGROSIR BEKASI	Jl. Baru Terusan I Gusti Ngurahrai, RT 11/ RW 12 Bintara, Bekasi Barat. Kota Bekasi Jawa barat 17134	Payment Point
8	INDOGROSIR MAKASSAR	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 18 Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Sulawesi Selatan 90242	Payment Point
9	INDOGROSIR YOGYAKARTA	Jl. Raya Magelang Km. 6 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284	Payment Point
10	INDOGROSIR CIPUTAT	Jl Raya Parung Ciputat No 21 Kedaung Sawangan	Payment Point
11	INDOGROSIR MALANG	Jl. Sudanco Supriyadi Kav.17A Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun Kota Malang Jawa Timur – 65149	Payment Point

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission, And Corporate Culture



Visi Vision

Menjadi bank ritel yang bermutu dan berkesinambungan serta dipercaya oleh seluruh stakeholders.

To become a quality and lasting retail bank trusted by all stakeholders.

Misi Mission



Meningkatkan kesejahteraan stakeholders.

To increase the value of all stakeholders

Budaya Perusahaan Corporate Culture

Memiliki budaya dan nilai – nilai perusahaan yang kuat dan berkarakter merupakan satu hal penting bagi Bank Ina. Lima nilai dasar yang dimiliki yaitu **Empathy, Entrepreneurship, Empowerment, Teamwork** dan **Trustworthiness** menjadi acuan karyawan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan Perusahaan. Bank Ina senantiasa menerapkan kelima nilai-nilai tersebut agar mengakar sehingga mampu membuat karyawan merasa telah menjadi bagian dari Perusahaan yang akan berbanding lurus dengan kemudahan dalam mencapai target dan tujuan Bank Ina untuk menjadi Bank ritel yang bermutu dan berkesinambungan serta dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

Kelima nilai – nilai PT Bank Ina Perdana Tbk adalah sebagai berikut:

*Having a strong corporate culture and values are pivotal for Bank Ina. The five basic values they have, namely **Empathy, Entrepreneurship, Empowerment, Teamwork** and **Trustworthiness**, serve as a reference for employees in carrying out daily operational activities to achieve the Company's goals. Bank Ina continues to apply these five values to take root so as to make employees feel they have become part of the Company which will be directly proportional to the ease in achieving the goals and objectives of Bank Ina to become a quality and sustainable retail bank that is trusted by all stakeholders.*

The five values of PT Bank Ina Perdana Tbk are as follows:



Empathy/Empathy

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa berusaha untuk memperlihatkan kebutuhan para pemangku kepentingan, terutama nasabah; dengan pikiran dan nurani.

PT Bank Ina Perdana Tbk always strives to pay attention to the needs of stakeholders, especially customers; with mind and conscience.



Entrepreneurship/Entrepreneurship

PT Bank Ina Perdana Tbk menetapkan komitmennya untuk senantiasa melakukan inovasi produk dan layanan perbankan yang memberikan nilai tambah.

PT Bank Ina Perdana Tbk establishes its commitment to continuously innovating banking products and services that provide added value.



Empowerment/Empowerment

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa berusaha memberdayakan manajemen dan staf secara terorganisasi untuk memberikan tanggapan yang cepat bagi pemangku kepentingan.

PT Bank Ina Perdana Tbk always strives to empower management and staff in an organised manner to provide rapid responses for stakeholders.



Teamwork/Teamwork

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa mengkoordinasikan kemampuan manajemen dan staf melalui komunikasi dan kerjasama dalam mencapai visi serta pelaksanaan misi.

PT Bank Ina Perdana Tbk always coordinates the ability of management and staff through communication and cooperation in achieving the vision and implementation of the mission.



Trustworthiness/Trustworthiness

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa membentuk karakter dan budaya kompetitif untuk memupuk saling percaya.

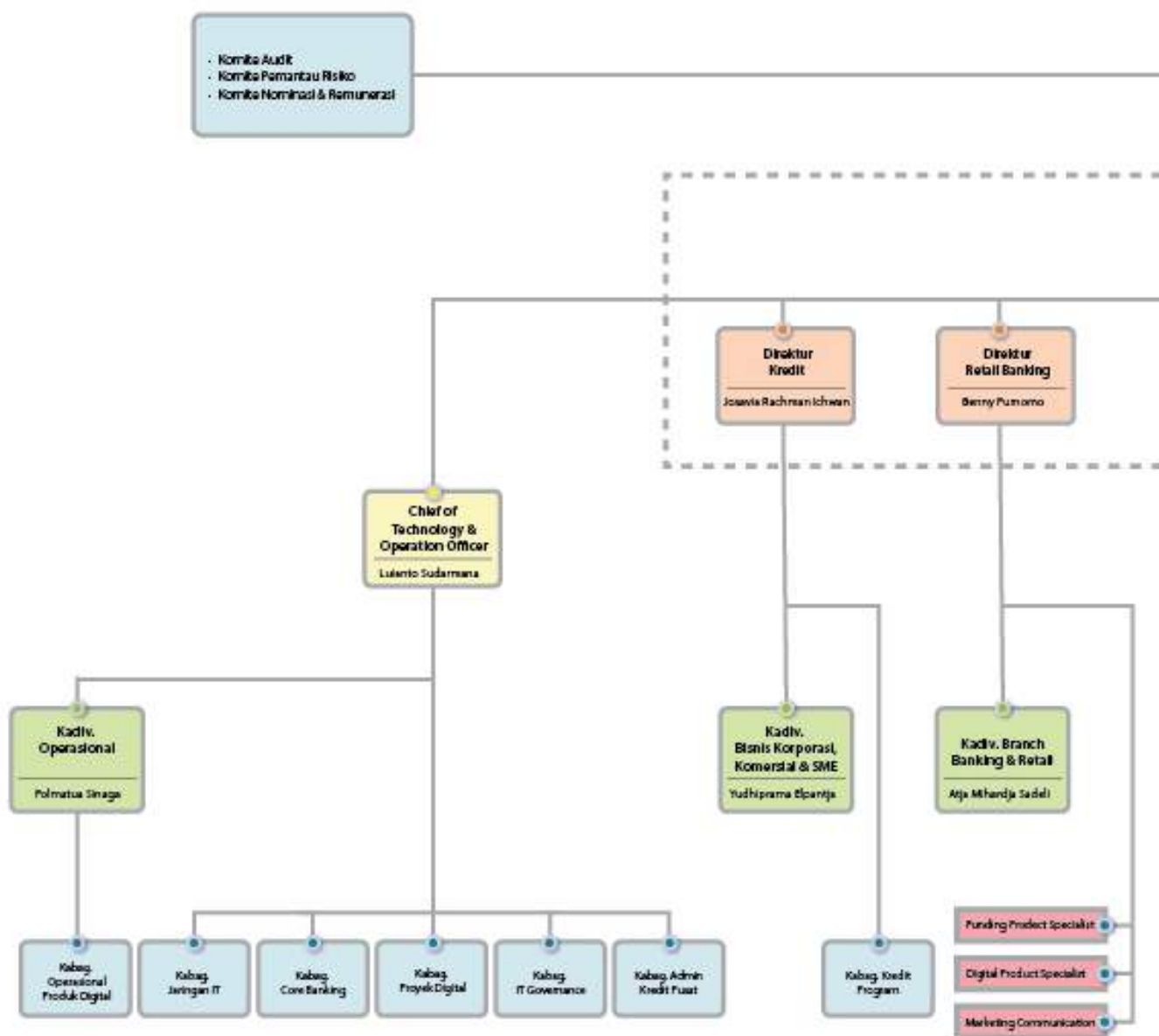
PT Bank Ina Perdana Tbk always forms a competitive character and culture to foster mutual trust.

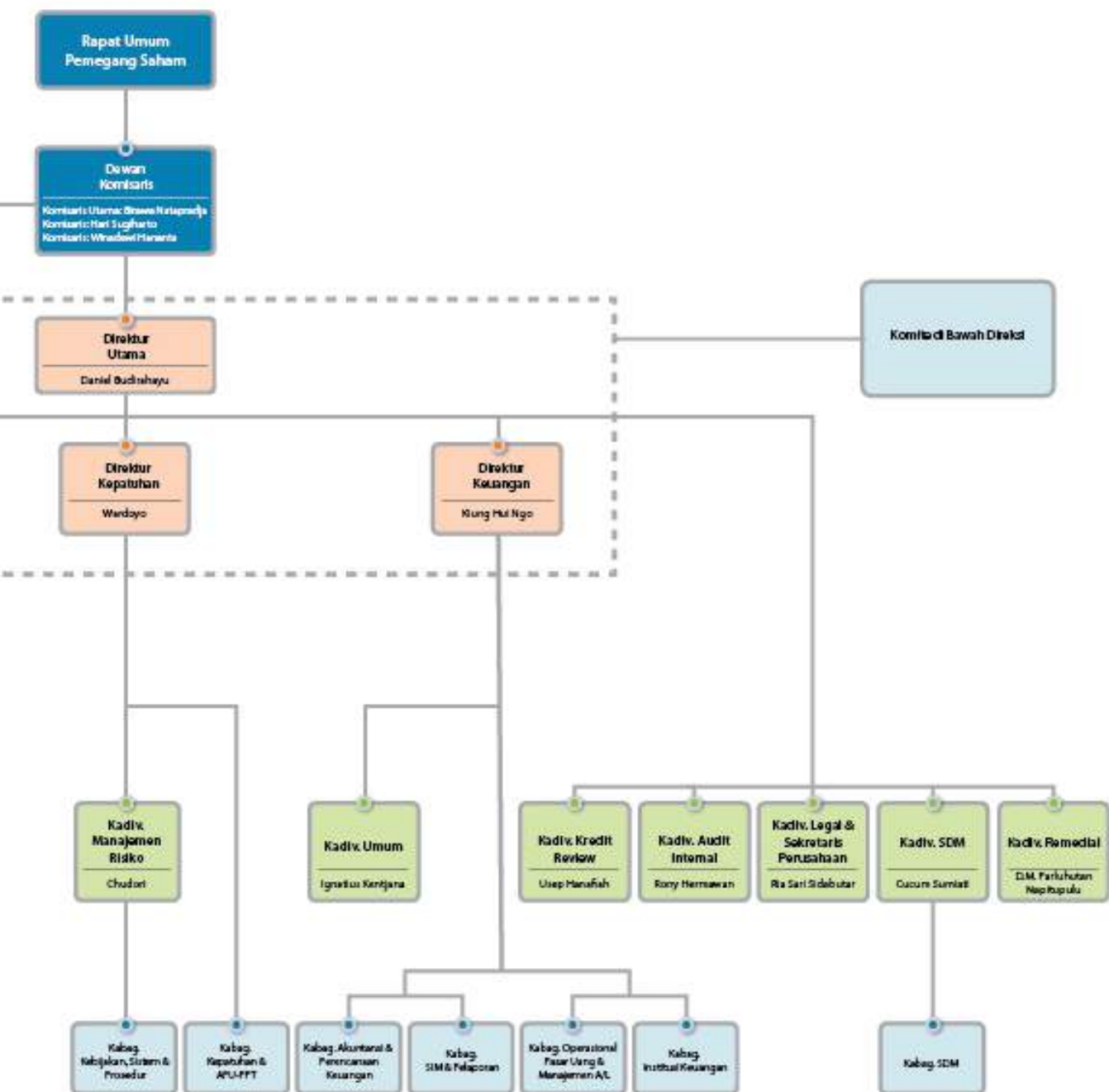
STRUKTUR ORGANISASI

Structure of Organisation

Berikut adalah Struktur Organisasi revisi terakhir berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/039/1119 Tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal

The following is the last revised Organisational Structure on the basis of Directors Decree No. SK/DIR/039/1119 Concerning Change in Organisational Structure of PT





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile Of Board Of Commissioners



Winadewi Hanantha
Komisaris
Commissioner

Birawa Natapradja
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

Hari Sugiharto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



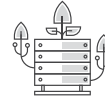
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report



Birawa Natapradja

Komisaris Utama Independen

Independent President Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	85 tahun 85 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965 Bachelor of Laws from the Parahyangan Catholic University of Bandung, in 1965

Riwayat Pekerjaan Work Experiences	• Kepala Wilayah V BCA Sumatera Bagian Utara 1986 – 2001 • Komisaris Utama PT Astral Permai 2002 – 2009 • Int'l Officer Salim Group di Nigeria. 2007 – 2009 • Head of Region V BCA North Sumatra 1986 – 2001 • President Commissioner of PT Astral Permai 2002 – 2009 • 'Int'l Officer of the Salim Group in Nigeria. 2007 – 2009

Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None

Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. He has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.



Hari Sugiharto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	74 tahun 74 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	- Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971 - Master of Science di bidang perbankan di University of Wales, Inggris Pada tahun 1987, - Bachelor of Laws from Satya Wacana Christian University in 1971 - Master of Science in banking at the University of Wales, UK In 1987

Riwayat Pekerjaan Work Experiences	- Anggota/Ketua Pelaksana Perundingan Bidang Jasa WTO, APEC, dan ASEAN, Anggota Tim Pemantau Kebijakan Bidang Jasa pada Kantor Wakil Presiden RI, Pengurus Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia, pengurus Yayasan BPK Penabur, Pengurus Yayasan UKRIDA, Pengurus Dana Pensiun BPK Penabur dan Pengurus Asosiasi Dana Pensiun Indonesia 1990-2005 - Sebagai Komisaris di PT Bank Ina Perdana Tbk 2001 - Sebagai Presiden Komisaris PT. Bank Ina Perdana Tbk 2002 - Member/Chairperson of WTO, APEC, and ASEAN Negotiations for Services, Members of the Policy Services Monitoring Team at the Office of the Vice President of Indonesia, Administrators of the Christian Education Assembly in Indonesia, administrators of the BPK Penabur Foundation, UKRIDA Foundation Managers, BPK Penabur Pension Fund Managers and Management Indonesian Pension Fund Association 1990-2005 - As a Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk 2001 - As a President Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk 2002
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. He has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.



Winadewi Hanantha

Komisaris
Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	70 tahun 70 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976 Bachelor of Economics from Bandung Parahyangan University in 1976

Riwayat Pekerjaan Work Experiences

- Direktur Bank Hagakita, 2000 – 2004
- Direktur Bank Haga 2004 – 2008
- Direktur Bisnis di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009
- Director of Bank Hagakita, 2000 – 2004
- Director of Bank Haga 2004 – 2008
- Business Director at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009

Jabatan Lainnya Other Positions

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

She has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.

PROFIL DIREKSI

Profile Of Board Of Directors



Josavia Rachman Ichwan
Direktur Kredit
Director of Credit

Wardoyo
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Kiung Hui Ngo
Direktur Keuangan
Director of Finance

Daniel Budirahayu
Direktur Utama
President Director

Benny Purnomo
Direktur Retail Banking
Director of Retail Banking



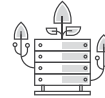
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report



Daniel Budirahayu

Direktur Utama
President Director

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	67 tahun 67 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	Sarjana Bisnis Administrasi, Jerman pada tahun 1982 dari Technical College of Cologne Bachelor of Business Administration, Germany in 1982 from the Technical College of Cologne

Riwayat Pekerjaan Work Experiences	- Direktur Kredit Bank Mega 2005-2012 - Komisaris Utama Bank Victoria 2012-2015 - Direktur Utama Bank Victoria 2015-2018 - Credit Director of Bank Mega 2005-2012 - President Commissioner of Bank Victoria 2012-2015 - President Director of Bank Victoria 2015-2018

Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None

Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. She has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.



Wardoyo

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	61 tahun 61 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	- Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986 - Magister Manajemen dari Perbanas Institute pada tahun 2018 - Bachelor of Management Economics from Sriwijaya University, Palembang in 1986 - Master of Management from Perbanas Institute in 2018

Riwayat Pekerjaan Work Experiences	- Koordinator Training di Bank Pacific 1991-1992 - Finance Manager PT Pandurata Bumiselaras 1995 - Direktur Kepatuhan Bank Dipo Internasional 1996-2012 - Training Training Coordinator at Pacific Bank 1991-1992 - Finance Manager of PT Pandurata Bumiselaras 1995 - Director of Compliance of International Dipo Bank 1996-2012
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. He has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.



Kiung Hui Ngo

Direktur Keuangan

Director of Finance

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	44 tahun 44 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari STIE Trisakti pada tahun 1999 - Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 2003 - Bachelor of Accounting Economics from STIE Trisakti in 1999 - Master of Management from Tarumanegara University, Jakarta in 2003

Riwayat Pekerjaan Work Experiences

- Kepala Bagian Akuntansi dan MIS di Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta) 2000-2009
- System Information & Accounting Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011
- Accounting & Financial Planning Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013
- Head of Accounting and MIS Division at BRI Syariah Bank (formerly Bank Jasa Arta) 2000-2009
- System Information & Accounting Group Head at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011
- Accounting & Financial Planning Group Head at PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013

Jabatan Lainnya Other Positions

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

He has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.



Josavia Rachman Ichwan

Direktur Kredit

Director of Credit

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018
Usia Age	57 tahun 57 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti Magister Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta Bachelor of Engineering from Trisakti University Masters in Management from Jakarta State University

Riwayat Pekerjaan Work Experiences

- Branch Manager PT. Bank Ganesha sebagai 2000-2012
- Kepala Divisi Kredit Komersial dan menjabat sebagai Branch Manager Kertajaya Surabaya 2012-2013
- Direktur Bisnis Development di PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016
- Branch Manager of PT Bank Ganesha as of 2000-2012
- Head of Commercial Credit Division and served as Kertajaya Surabaya Branch Manager 2012-2013
- Director of Business Development at PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016

Jabatan Lainnya Other Positions

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

He has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.



Benny Purnomo

Direktur Retail Banking

Director of Retail Banking

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 14 tanggal 10 Mei 2019 Annual GMS Deed No. 14 on May 10, 2019
Usia Age	52 tahun 52 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Background of Education	- Sarjana Ekonomi lulus tahun 1989 dari Universitas Katolik Atma Jaya - Magister Management pada tahun 2003 dari Universitas Katolik Atma Jaya - Bachelor of Economics graduated in 1989 from Atma Jaya Catholic University - Master of Management in 2003 from Atma Jaya Catholic University

Riwayat Pekerjaan Work Experiences	- Direktur Consumer Banking & Network Distribution Bank Mutiara 2009-2014 - Presiden Direktur PT Bank MNC Internasional Tbk. 2014-2018 - Chief Of Consumer Banking di PT Bank Ina Perdana Tbk 2019 - Director of Consumer Banking & Network Distribution Bank Mutiara 2009-2014 - President Director of PT Bank MNC Internasional Tbk. 2014-2018 - Chief of Consumer Banking at PT Bank Ina Perdana Tbk 2019
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. He has no any affiliation either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or ultimate shareholders.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile Of The Executives



Luianto Sudarmana

Chief of Technology & Operation Officer

	Nama Name	Jabatan Position
1	Luianto Sudarmana	Chief of Technology & Operation Officer
2	Polmatua Sinaga	Kepala Divisi Operasional Chief of Operational Division
3	Yudhiprama Elpantja	Kepala Divisi Bisnis Korporasi, Komersial & SME Chief of Corporate, Commercial, & SME Business Division
4	Atja Mihardja Sadeli	Kepala Divisi Branch Banking & Retail Chief of Branch Banking & Retail Division
5	Ignatius Kentjana	Kepala Divisi Kredit Review Chief of Credit Review Division
6	Cucum Sumiati	Kepala Divisi SDM Chief of Human Capital Division
7	Ria Sari Sidabutar	Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan Chief of Legal Division & Corporate Secretary
8	Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal Chief of Internal Audit Division
9	D.M. Parluhutan Napitupulu	Kepala Divisi Remedial Chief of Remedial Division

	Nama Name	Jabatan Position
10	Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Chief of Risk Management Division
11	Usep Hanafiah	Kepala Divisi Umum Chief of General Affairs Division
12	Tutok Walter S Saragih	Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT Chief of Compliance & APU-PPT
13	Apris Saputrajaya	Kepala Bagian Operasional Pasar Uang dan Manajemen A/L Chief of Financial Markets and A / L Management
14	Bahari Hutapea	Kepala Bagian Institusi Keuangan Chief of Financial Institution
15	Yulius Elvino	Kepala Bagian Kredit Program Chief of Credit Program
16	Vonny Ridho	Pemimpin Kantor Cabang Pasar Minggu Head of the Pasar Minggu Branch Office
17	Herimanto	Pjs. Pemimpin Kantor Cabang Bandung Acting Head of Bandung Branch Office
18	Pilipus Eddy Satrio I	Plt. Pemimpin Kantor Cabang Semarang Acting Head of Semarang Branch Office
19	Eben M. Foenai	Pemimpin Kantor Cabang Yogyakarta Head of Yogyakarta Branch Office
20	Lindawati Hadinata	Pemimpin Kantor Cabang Solo Head of Solo Branch Office
21	Pan Ekawati	Pemimpin Kantor Cabang Kertajaya Head of the Kertajaya Branch Office
22	Dyah Nawangsasi	Pemimpin Kantor Cabang Malang Head of Malang Branch Office
23	Dewi Sarijati	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar Head of Denpasar Branch Office
24	Harry Harlim	Pemimpin Kantor Cabang Makassar Head of Makassar Branch Office
25	Charles Belen	Pemimpin Kantor Cabang Ambon Head of Ambon Branch Office



Usep Hanafiah
Kepala Divisi Umum
Chief of General Affairs Division

Chudori
Kepala Divisi Manajemen Risiko
Chief of Risk Management Division

Atja Mihardja Sadeli
Kepala Divisi Branch Banking & Retail
Chief of Branch Banking & Retail Division

Cucum Sumiati
Kepala Divisi SDM
Chief of Human Capital Division

D.M. Parluhutan Napitupulu
Kepala Divisi Remedial
Chief of Remedial Division



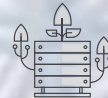
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report



Ria Sari Sidabutar

Kepala Divisi Legal & Sekretaris
Perusahaan
Chief of Legal Division & Corporate
Secretary

Rony Hermawan

Kepala Divisi Audit Internal
Chief of Internal Audit Division

Ignatius Kentjana

Kepala Divisi Kredit Review
Chief of Credit Review Division

Yudhiprama Elpantja

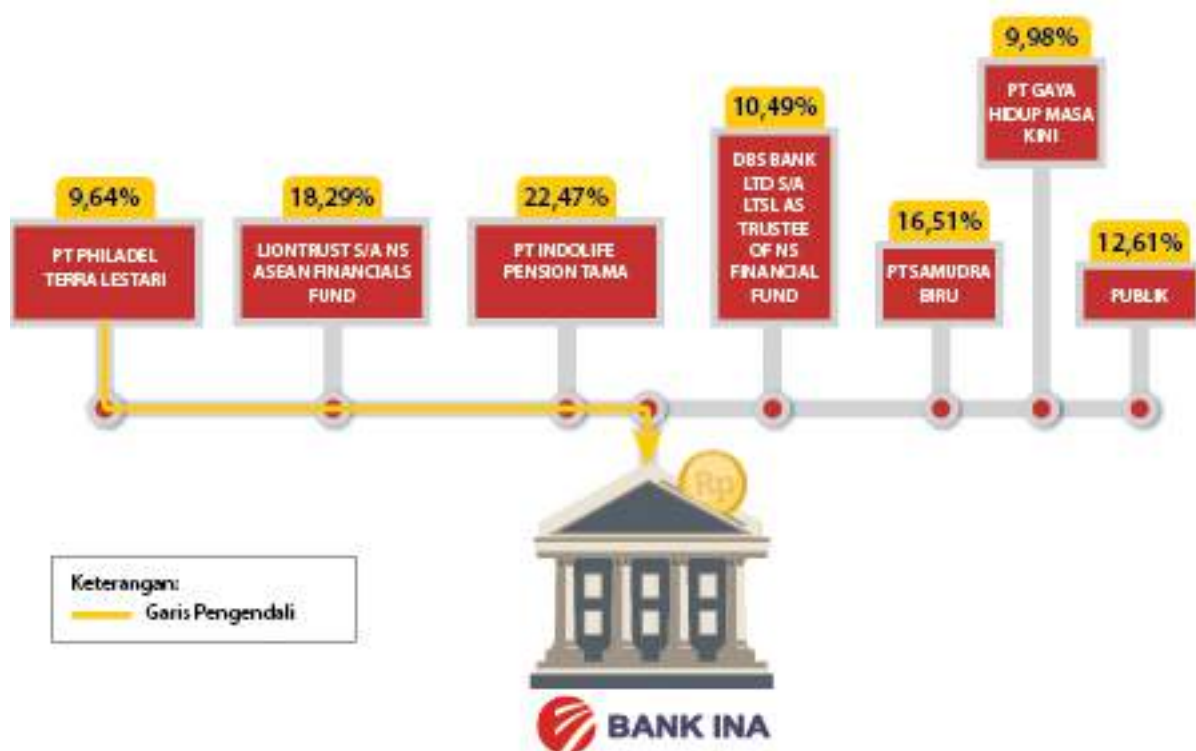
Kepala Divisi Bisnis Korporasi, Komersial & SME
Chief of Corporate, Commercial, & SME
Business Division

Polmatua Sinaga

Kepala Divisi Operasional
Chief of Operational Division

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Structure An Composition Of Shareholders



Komposisi Pemegang Saham

Composition Of Shareholders

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham Percentage Of Share Ownership
1	PT Indolife Pentiontama	1.270.594.879	22,47%
2	LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007	1.034.416.550	18,29%
3	PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%
4	PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	593.387.750	10,49%
6	PT Philadel Terra LEstari	545.000.000	9,64%
7	Masyarakat/Public	713.085.822	12,61%
	Total	5.654.375.000	100,00%

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Composition Of 20 Biggest Shareholders

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham Percentage Of Share Ownership
1	PT INDOLIFE PENSIONTAMA	1.270.594.879	22,47
2	LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND-869344007	1.034.416.550	18,29
3	PT. Samudra Biru	933.704.159	16,51
4	DBS BANK LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	593.387.750	10,49
5	PT. Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98
6	PT PHILADEL TERRA LESTARI	515.706.250	9,12
7	PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA	270.958.100	4,79
8	OKI WIDJAJA	81.788.928	1,45
9	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya - Carlink ProMixed	80.786.900	1,43
10	REKSA DANA TREASURE SAHAM MANTAP	57.935.000	1,02
11	DPK INDOCEMENT T.P	37.113.500	0,66
12	PT. PHILADEL TERRA LESTARI	29.293.750	0,52
13	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	28.500.000	0,50
14	OKI WIDJAJA	27.250.000	0,48
15	PT YULIE SEKURITAS INDONESIA TBK	24.500.000	0,43
16	Jonathan Chang	22.100.000	0,39
17	REKSA DANA PAN ARCADIA DANA SAHAM BERTUMBUH	13.340.000	0,24
18	EUW WAN NI	10.514.000	0,19
19	REKSA DANA AURORA SMC EQUITY	9.195.000	0,16
20	SUTANTO ANNE PATRICIA	7.473.900	0,13

Rincian Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

List of Shareholders and Percentage of Ownership

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham Percentage Of Share Ownership

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Shareholders who own 5% or more shares

1	PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	22,47 %
2	LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007	1.034.416.550	18,29 %
3	PT Samudra Biru	933.704.159	16,51 %
4	DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	593.387.750	10,49 %
5	PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98 %
6	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	9,64 %

Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham

Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners who Own Shares

1	Board of Commissioners:	Tidak ada None	0%
2	Board of Directors:	Tidak ada None	0%

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang Dari 5% Saham

Community Shareholders Group who own less than 5% of shares

1	Publik Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Other Public (less than 5% each)	713.085.822	12,61%

Kepemilikan Saham Berdasar Klasifikasi

Share Ownership By Classification

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Investor Total Investation	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham Percentage Of Share Ownership
Pemodal Nasional National Investors			
Perorangan Individual	790	173,855,018	3.075%
Perseroan Terbatas Limited Company	13	2,071,493,814	36.635%
Danareksa Mutual Funds	3	80,470,000	1.423%
Asuransi Insurance	4	1,650,839,879	29.196%
Yayasan Foundation	1	37,113,500	0.656%
Pemodal Asing Foreign Investors			
Perorangan Asing Foreign Individual ...	2	20,100	0.000%
Badan Usaha Asing Foreign Corporation	10	1,640,582,689	29.014%
Total Total	823	5,654,375,000	100,000%

Kronologi Penerbitan Dan/Atau Pencatatan Saham

Chronology Of Share Listing

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran (Rp) Bid Price (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Number of Shares Issued	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-Up Capital		
						Jumlah Saham Number of shares	Total Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp) Bid Price (Rp)
1.	16 Januari 2014 January 16, 2014	IPO (Initial Public Offering)	100	240	520.000.000	520.000.000	520.000.000	124.800.000.000
2.	24 Juni 2016 Juni 24, 2016	Right Issue (PUT I)	100	240	625.000.000	1.145.000.000	62.500.000.000	150.000.000.000
3.	03 Februari 2017 February 3, 2017	Right Issue (PUT II)	100	240	2.929.375.000	4.074.375.000	292.937.500.000	703.050.000.000

Kronologi Penerbitan Dan/Atau Pencatatan Efek Lainnya

Chronology Of Share Listing And/ Or Other Securities

Hingga akhir tahun 2019, Bank Ina tidak menerbitkan obligasi maupun efek lainnya sehingga tidak menampilkan nama, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran maupun peringkat efek.

Until the end of 2019, Bank Ina does not issue bonds or other securities; thus, it does not display the name, due date, value of the offer or ranking of securities.

ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Subsidiaries And Associated Entities

Hingga akhir tahun 2019, Bank Ina tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Until the end of 2019, Bank Ina has no subsidiaries or associates.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Corporate Group Structure

Bank Ina tidak memiliki struktur grup perusahaan sampai dengan buku ini di keluarkan.

Bank Ina did not have a corporate group structure until this book was released.

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

Institutions And/Or Supporting Professions

INFORMASI PERDAGANGAN DAN PENCATATAN SAHAM TRADE INFORMATION AND STOCK LISTING

Nama Name	PT Bursa Efek Indonesia
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel : (62-21) 5150515 Fax : (62-21 5)154153 Website : www.idx.co.id Email : listing@idx.co.id
Jasa yang diberikan Services provided	Biaya pencatatan tahunan saham periode : Januari 2019 s/d Desember 2019 atas jumlah nilai kapitalisasi saham terkini perusahaan tercatat per 28 Desember 2018 sejumlah 3.750.546.937.500 (pembulatan 1 miliar ke atas) Annual listing fee for the period: January 2019 to December 2019 for the total value of the company's current capitalization recorded as of December 28, 2018 amounting to 3,750,546,937,500 (rounding up 1 billion and above)
Biaya Fee	Rp. 275.000.000
Periode Penugasan Assignment Period	Januari 2019 s/d Desember 2019 January 2019 to December 2019

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Nama Name	Purwantono, Sungkoro & Surja
Alamat Address	Jl. Jend. Sudirman, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190 Telp : (021) 52895000
Jasa yang diberikan Services provided	Susun pembukuan pajak perusahaan Composing Company tax bookkeeping
Biaya Fee	Rp793.000.000
Periode Penugasan Assignment Period	Januari s/d Desember 2019 January to December 2019

Biro Administrasi Efek

Nama Name	PT Raya Saham Registra
Alamat Address	Gedung Plaza Sentral Lt. 2 Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930 Telp : (021) 2525666 Fax : (021) 2525028 Email : rsrbae@registra.co.id
Jasa yang diberikan Services provided	Pemeliharaan data saham (annual fee) untuk periode Januari s/d Desember 2019 Maintenance of share data (annual fee) for the period January to December 2019
Biaya Fee	Rp33.000.000
Periode Penugasan Assignment Period	Januari s/d Desember 2019 January to December 2019



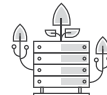
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

NOTARIS NOTARIS

Nama
Name Hilda Yulistiawati, S.H

Alamat
Address Jl. Hang Lekir VI No.1, RT.4/RW.6, Gunung, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12120
Telp : (021) 727 80309
Fax : (021) 722 0905
Email : hilda157@yahoo.com

Jasa yang diberikan
Services provided Pembuatan Akta RUPST & Pendampingan Acara RUPST
Making AGMS Deed & Assistance to AGMS

Biaya
Fee Rp15.000.000

Periode Penugasan
Assignment Period Mei 2019
May 2019

INFORMASI WEBSITE PERUSAHAAN

Company's Website Information

Penerapan keterbukaan informasi di Bank Ina mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Perusahaan Publik dan Emiten. Berdasarkan ketentuan tersebut, Perusahaan diwajibkan memuat informasi yang dipersyaratkan dan senantiasa dimutakhirkan secara berkala dari tahun ke tahun dengan memperhatikan 4 (empat) bagian utama informasi yang wajib dimuat pada website perusahaan, yaitu:

1. Informasi umum emiten atau perusahaan publik;
2. Informasi bagi pemodal atau investor
3. Informasi tata kelola perusahaan;
4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan

Situs Perusahaan biasanya dipergunakan sebagai alat untuk mempromosikan produk atau jasa yang ditawarkan oleh Perusahaan, dengan desain penyajian yang menarik, tampil dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, terdapat logo Perusahaan sebagai identitas dan sistem navigasi yang simpel sehingga memudahkan pengunjungnya dalam mencari informasi. Data dan informasi yang ditampilkan senantiasa diperbaharui setiap kali ada perubahan, selain untuk memenuhi ketentuan peraturan juga menerapkan prinsip GCG.

Dengan tersedianya website Bank Ina sebagai sarana keterbukaan informasi tentang Perusahaan, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat luas serta tentunya Pemegang Saham.

The application of information disclosure at INA Bank refers to the Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Public Company and Issuer Websites. Based on these provisions, the Company is required to post the required information and is always updated regularly from year to year by taking into account the 4 (four) main sections of information that must be posted on the Company's website, namely:

1. General information of the issuer or Public Company;
2. Information for investors or investors
3. Corporate governance information;
4. Corporate social responsibility information

The Company's website is usually used as a tool to promote products or services offered by the Company, with an attractive presentation design, appearing in two languages namely English and Indonesian, there is a Company logo as an identity and a simple navigation system that makes it easy for visitors to find information. The data and information that is displayed is always updated whenever there is a change, in addition to meeting regulatory requirements, it also applies GCG principles.

With the availability of the Bank Ina website as a means of disclosure of information about the Company, it is hoped that it will increase public trust and of course Shareholders.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN

Management Education And Training Program

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Education and/or Training

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Birawa Natapradja	Komisaris Utama	Pelatihan Digital Banking "Regulasi Dalam Sistem Pembayaran, Hubungannya Dengan Produk-produk Sistem Pembayaran di Perbankan	Inhouse Training Inhouse Training	Jakarta, 01 Maret 2019 Jakarta, March 1, 2019
	Independen Independent President Commissioner	Digital Banking Training "Regulation in Payment Systems, Its Relationship with Payment System Products in Banking		
Birawa Natapradja	Komisaris Utama	Sharing Session - Pembiayaan Multifinance	Inhouse Training Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019 Jakarta, September 5, 2019
	Independen Independent President Commissioner	Sharing Session - Pembiayaan Multifinance		
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Prospek dan Tantangan Ekonomi Pada Tahun 2020	FKDKP	Jakarta, 19 Desember 2019 Jakarta, December 19, 2019
		Economic Prospects and Challenges in 2020		
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Pelatihan Digital Banking "Regulasi Dalam Sistem Pembayaran, Hubungannya Dengan Produk-produk Sistem Pembayaran di Perbankan	Inhouse Training Inhouse Training	Jakarta, 01 Maret 2019 Jakarta, March 1, 2019
		Digital Banking Training "Regulation in Payment Systems, Its Relationship with Payment System Products in Banking		
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Sharing Session - Pembiayaan Multifinance	Inhouse Training Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019 Jakarta, September 5, 2019
		Sharing Session - Multifinance Financing		
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Prospek dan Tantangan Ekonomi Pada Tahun 2020	FKDKP	Jakarta, 19 Desember 2019 Jakarta, December 19, 2019
		Economic Prospects and Challenges in 2020		

Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi

Board of Directors Education and/ or Training

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Daniel Budirahayu	Direktur Utama	Seminar Economic Outlook (CNBC Indonesia) "Prospek ekonomi Indonesia di Tahun Politik"	CNBC Indonesia	Jakarta, 28 Februari 2019
	President Director	Economic Outlook Seminar (CNBC Indonesia) "Prospects for Indonesia's economy in the Political Year"		Jakarta, February 28, 2019
Daniel Budirahayu	Direktur Utama	Empowering BOC and Its Committees to Ensure GCG Implementation	IICD Corporate Governance	Jakarta, 14 Oktober 2019
	President Director	Empowering BOC and Its Committees to Ensuring GCG Implementation		Jakarta, October 14, 2019
Daniel Budirahayu	Direktur Utama	Pelatihan Digital Banking "Regulasi Dalam Sistem Pembayaran, Hubungannya Dengan Produk-produk Sistem Pembayaran di Perbankan"	Inhouse Training	Jakarta, 01 Maret 2019
	President Director	Digital Banking Training "Regulation in Payment Systems, Its Relationship with Payment System Products in Banking"		Jakarta, March 1, 2019
Daniel Budirahayu	Direktur Utama	Sharing Session - Pembiayaan Multifinance	Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019
	President Director	Sharing Session - Multifinance Financing		Jakarta, September 5 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Rethinking of Business Model in The Innovation Era A Consequence of Industry 4.0	Perbanas Institute	Jakarta, 27 Februari 2019
	Director of Compliance	Rethinking of Business Models in The Innovation Era A Consequence of Industry 4.0		Jakarta, February 27 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Tata Cara Melakukan Risk Assessment terkait Penerapan APU-PTT berdasarkan POJK No. 12/POJK.01/2017 Procedure for Conducting Risk Assessment related to the Implementation of APU-PPT based on POJK No. 12/POJK.01/2017	Risk Management Guard	Jakarta, 20 & 21 Maret 2019 Jakarta, March 20–21, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Sosialisasi Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019 Socialisation of Members of the Board of Governors' Regulations No. 21/5/ PADG/2019 on March 29, 2019	Bank Indonesia, Jakarta	Jakarta, 12 April 2019 Jakarta, April 12, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Penerapan Market Conduct Dalam Industri Perbankan Application of Market Conduct in the Banking Industry	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	Jakarta, 29 April 2019 Jakarta, April 29, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Launching & Sosialisasi OJK Box OJK Box Launching & Socialisation	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	Jakarta, 14 Mei 2019 Jakarta, May 14, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Peran direktur kepatuhan dalam menyikap tantangan perekonomian digital dan kesiapan perbankan The role of the director of compliance in responding to the challenges of the digital economy and banking readiness	FKDKP	Jakarta, 27 Juni 2019 Jakarta, June 27, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Sosialisasi Implementasi tentang Devisa Information on Implementation of Foreign Exchange	Bank Indonesia	Jakarta, 30 Juli 2019 Jakarta, July 30, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Workshop "Kesiapan Bank Buku 1 dan 2 dalam Mengimplementasikan POJK 51/2017 Workshop "Book 1 and 2 Bank Readiness in Implementing POJK 51/2017	Perbanas	Jakarta, 28 Agustus 2019 Jakarta, August 28, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Sustainable Finance In Banking	Perbanas Institute	Jakarta, 19 September 2019
	Director of Compliance	Sustainable Finance in Banking		Jakarta, September 19, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Empowering BOC and Its Committees to Ensure GCG Implementation	IICD Corporate Governance	Jakarta, 14 Oktober 2019
	Director of Compliance	Empowering BOC and Its Committees to Ensure GCG Implementation		Jakarta, October 14, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Seminar "Sustainability : What does it take for our economy"	IKBI	Jakarta, 22 November 2019
	Director of Compliance	Seminar "Sustainability : What does it take for our economy"		Jakarta, 22 November 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Seminar "Finance Sector Movement Towards a Climate Resilient Economy"	IDX/ IKBI/ Perbanas	Jakarta, 26 November 2019
	Director of Compliance	Seminar "Finance Sector Movement Towards a Climate Resilient Economy"		Jakarta, 26 November 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Workshop " Digitalization Development "	Inhouse Training	Jakarta, 29 November 2019
	Director of Compliance	Workshop " Digitalization Development "		Jakarta, November 29, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Prospek dan Tantangan Ekonomi Pada Tahun 2020	FKDKP	Jakarta, 19 Desember 2019
	Director of Compliance	Economic Prospects and Challenges in 2020		Jakarta, December 19, 2019
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Sharing Session - Pembiayaan Multifinance	Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019
	Director of Compliance	Sharing Session - Multifinance Financing		Jakarta, September 5 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Josavia R. Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit	Pelatihan Digital Banking "Regulasi Dalam Sistem Pembayaran, Hubungannya Dengan Produk-produk Sistem Pembayaran di Perbankan Digital Banking Training "Regulation in Payment Systems, Its Relationship with Payment System Products in Banking	Inhouse Training	Jakarta, 1 Maret 2019 Jakarta, March 1, 2019
Josavia R. Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit	Seminar Internasional "Asia Credit Reporting Forum 2019" Seminar Internasional "Asia Credit Reporting Forum 2019"	PT Pefindo Biro Kredit	Jakarta, 11 Juli 2019 Jakarta, July 11, 2019
Josavia R. Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit	Sustainable Finance In Banking Sustainable Finance In Banking	Perbanas Institute	Jakarta, 19 September 2019 Jakarta, September 19, 2019
Josavia R. Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit	Sharing Session – Pembiayaan Multifinance Sharing Session – Multifinance Financing	Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019 Jakarta, September 5 2019
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Pelatihan Digital Banking "Regulasi Dalam Sistem Pembayaran, Hubungannya Dengan Produk-produk Sistem Pembayaran di Perbankan Digital Banking Training "Regulation in Payment Systems, Its Relationship with Payment System Products in Banking	Inhouse Training	Jakarta, 01 Maret 2019 Jakarta, March 1, 2019
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	PSAK 72 dan PSAK 73 bagi Bank dan Lembaga Keuangan PSAK 72 and PSAK 73 for banks and financial institutions	Risk Management Guard	Jakarta, 28 Juni 2019 Jakarta, June 28, 2019
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Sharing Session – Pembiayaan Multifinance Sharing Session – Multifinance Financing	Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019 Jakarta, September 5 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan	Annual Budgeting KPI & Performance Evaluation	Fidelitas	Jakarta, 25 Oktober 2019
	Director of Finance	Annual KPI Budgeting & Performance Evaluation		Jakarta, October 25, 2019
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan	Digital and Holistic Leadership Summit 2019	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta, 14 November 2019
	Director of Finance	Digital and Holistic Leadership Summit 2019	Financial Services Authority	Jakarta, November 14, 2019
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan	Forum Group Discussion Bank Pengguna Core Banking System T-24 FDS	PPATK	Jakarta, 20 November 2019
	Director of Finance	Bank Group Discussion Forum for T-24 FDS Core Banking System Users		Jakarta, November 20, 2019
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan	Implementasi PSAK 71 dan 73 serta Perlakuan Perpajakannya	Perbanas	Jakarta, 13 Desember 2019
	Director of Finance	Implementation of PSAK 71 and 73 and their Tax Treatment		Jakarta, December 13, 2019
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking	Workshop " Digitalization Development "	Inhouse Training	Jakarta, 29 November 2019
	Director of Retail Banking	Workshop " Digitalization Development "		Jakarta, November 29, 2019

Pendidikan dan/atau Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Education and/or Training of Corporate Secretary

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Ria Sari Sidabutar	Sekretaris Perusahaan	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum Dissemination of Commercial Bank Regulations	OJK	Jakarta, 2–3 Desember 2019
	Corporate Secretary			Jakarta, December 2–3, 2019
Ria Sari Sidabutar	Sekretaris Perusahaan	Launching Sistem E-Registration Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	OJK	Jakarta, 1 November 2019
	Corporate Secretary	Launching of the Pre-emptive Rights System (HMETD)		Jakarta, November 1, 2019
Ria Sari Sidabutar	Sekretaris Perusahaan	Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017	Penyelenggara Asosiasi Emiten Indonesia	Jakarta, 2 Mei 2019
	Corporate Secretary	Preparation of Sustainable Reports Based on POJK-51/2017		Jakarta, May 2, 2019
Ria Sari Sidabutar	Sekretaris Perusahaan	Digitalization & Corporate Strategy	ICSA	Jakarta, 23 April 2019
	Corporate Secretary	Digitalization & Corporate Strategy		Jakarta, April 23, 2019

Pendidikan dan/atau Pelatihan Unit Audit Internal

Internal Audit Unit Education and/ or Training

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Pelatihan Implementasi PSAK 71 - Instrumen Keuangan (IFRS 9)	Inhouse Training	Jakarta, 16 & 17 Januari 2019
	Chief of Internal Audit Division	Pelatihan Implementasi PSAK 71 - Instrumen Keuangan (IFRS 9)		Jakarta, January 16–17, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Sosialisasi Internet Banking & Mobile Banking	Inhouse Training	Jakarta, 17 Januari 2019
	Chief of Internal Audit Division	Sosialisasi Internet Banking & Mobile Banking		Jakarta, January 17, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	IT Risk & IT Security	Risk Management Guard	Jakarta, 26 – 27 Juni 2019
	Chief of Internal Audit Division	IT Risk & IT Security		Jakarta, June 26–27, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Sharing Session - Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Chief of Internal Audit Division	Sharing Session - Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Pelatihan PSAK 71	Inhouse Training	Jakarta, 30 Juli 2019
	Chief of Internal Audit Division	Pelatihan PSAK 71		Jakarta, July 30, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Sharing Session - Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 2	Inhouse Training	Jakarta, 1 Agustus 2019
	Chief of Internal Audit Division	Sharing Session - Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 2		Jakarta, August 1, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 3	Inhouse Training	Jakarta, 8 Agustus 2019
	Chief of Internal Audit Division	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 3		Jakarta, August 8, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Persiapan dan Uji Sertifikasi Audit Level Auditor	Asanka Kreasi Mandiri & LSPP	Jakarta, 21 – 22 Agustus 2019
	Chief of Internal Audit Division	Persiapan dan Uji Sertifikasi Audit Level Auditor		Jakarta, August 21–22, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Sharing Session – Cyber Security & Anti Fraud	Tim Protergo	Jakarta, 29 Agustus 2019
	Chief of Internal Audit Division	Sharing Session – Cyber Security & Anti Fraud		Jakarta, August 29, 2019
Rony Hermawan	Kepala Divisi Audit Internal	Workshop Risk Register : Operational Risk	Inhouse Training	Jakarta, 28 Oktober 2019
	Chief of Internal Audit Division	Workshop Risk Register : Operational Risk		Jakarta, October 28, 2019

Pendidikan dan/atau Pelatihan Departemen Manajemen Risiko

Education and/or Training of the Risk Management Department

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko	Pelatihan Digital Banking “Regulasi Dalam Sistem Pembayaran, Hubungannya Dengan Produk-produk Sistem Pembayaran di Perbankan	Inhouse Training	Jakarta, 01 Maret 2019
	Chief of Risk Management Division	Digital Banking Training “Regulation in Payment Systems, Its Relationship with Payment System Products in Banking		Jakarta, March 1, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Date and Place
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Chief of Risk Management Division	Pelatihan Produk Asuransi Kerugian Loss Insurance Product Training	Asuransi Harta	Jakarta, 08 Maret 2019 Jakarta, March 8, 2019
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Chief of Risk Management Division	Tata Cara Melakukan Risk Assessment terkait Penerapan APU-PTT berdasarkan POJK No. 12/POJK.01/2017 Procedure for Conducting Risk Assessment related to the Implementation of APU-PPT based on POJK No. 12/POJK.01/2017	Risk Management Guard	Jakarta, 20 & 21 Maret 2019 Jakarta, March 20–21, 2019
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Chief of Risk Management Division	IT Workshop IT Workshop	Inhouse Training	Jakarta, 29 Maret 2019 Jakarta, March 29, 2019
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Chief of Risk Management Division	Sharing Session - Pembiayaan Multifinance Sharing Session - Multifinance Financing	Inhouse Training	Jakarta, 5 September 2019 Jakarta, September 5, 2019
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Chief of Risk Management Division	Workshop Risk Register : Operational Risk Workshop Risk Register: Operational Risk	Inhouse Training	Jakarta, 28 Oktober 2019 Jakarta, October 28, 2019
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko	Workshop " Digitalization Development "	Inhouse Training	Jakarta, 29 Nopember 2019 Jakarta, November 29, 2019



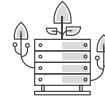
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





04

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion &
Analysis

TINJAUAN INDUSTRI

Industrial Review

Kondisi Ekonomi Global

Sepanjang tahun 2019 pertumbuhan ekonomi global dipengaruhi oleh imbas perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Memburuknya hubungan dagang Amerika Serikat (AS) - Tiongkok berdampak besar terhadap aktivitas ekonomi dunia. Realisasi pertumbuhan ekonomi, baik negara-negara maju maupun negara-negara berkembang terus menunjukkan perlambatan.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia tercermin dari perekonomian di negara-negara maju, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat hanya terealisasi sebesar 2,3%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 2,9% sedangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dari negara-negara berkembang terlihat pada perekonomian negara Tiongkok yang juga menunjukkan perlambatan yang cukup besar dari 6,6% (YoY) pada tahun 2018 menjadi hanya 6,1% (YoY) pada tahun 2019.

Tidak hanya konflik perdagangan antara AS dan Tiongkok, perekonomian dunia juga banyak dipengaruhi oleh isu-isu geopolitik, seperti Brexit yang terjadi di Inggris dan juga demo besar yang terjadi di Hong Kong, yang turut berkontribusi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia.

Menghadapi kondisi tersebut, bank sentral diberbagai belahan dunia bank sentral-bank sentral di berbagai belahan dunia, terutama Amerika Serikat (The Fed) menurunkan suku bunga kebijakan. The Fed sepanjang tahun 2019, menurunkan suku bunga kebijakan *federal funds rate* (FFR) sebanyak 75 bps dari 2,50% menjadi 1,75% untuk mengantisipasi dampak dari perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian AS. Di samping menurunkan suku bunga, The Fed juga menerapkan kebijakan yang akomodatif, yaitu melalui pembelian surat-surat berharga untuk mengatasi pengetatan likuiditas di sistem keuangan AS.

Global Economic Conditions

Throughout 2019 global economic growth was affected by the impact of a trade war between China and the United States. The deteriorating trade relations between the United States (US) and China have a major impact on world economic activity. The realisation of economic growth, both developed and developing countries continue to show a slowdown.

The slowdown in world economic growth is reflected in the economies in developed countries, US economic growth was only realized by 2.3%, lower than the previous year's growth of 2.9% while slowing economic growth from developing countries was seen in the economy of China which also showed a significant slowdown from 6.6% (YoY) in 2018 to only 6.1% (YoY) in 2019.

Not only is the world economics deteriorated by the trade conflict between the US and China, the world economy is also heavily influenced by geopolitical issues, such as the Brexit that occurred in the UK and also the large demonstrations that took place in Hong Kong, which also contributed to influencing world economic growth.

Facing these conditions, central banks in various parts of the world, central banks in various parts of the world, especially the United States (The Fed) lowered policy rates. The Fed throughout 2019, lowered the federal funds rate (FFR) policy rate by 75 bps from 2.50% to 1.75% to anticipate the impact of the global economic slowdown on the US economy. In addition to lowering interest rates, the Fed also implemented an accommodative policy, namely through the purchase of securities to overcome liquidity tightening in the US financial system.

Kebijakan yang diterapkan oleh The Fed tersebut berdampak kepada masuknya aliran modal asing ke emerging market, antara lain Tiongkok, India, Brazil, Thailand, Filipina dan juga termasuk Indonesia. Berdasarkan data *Institute for international Finance* (IIF), total arus modal asing masuk ke *emerging market* sepanjang tahun 2019, baik di pasar saham maupun pasar obligasi negara, mencapai USD78 miliar, setelah pada tahun sebelumnya, arus modal asing masuk tercatat hanya mencapai USD9,9 miliar. Hal ini mengakibatkan suku bunga di negara-negara berkembang ikut diturunkan oleh bank sentral masing-masing dengan harapan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi global pada tahun yang akan datang.

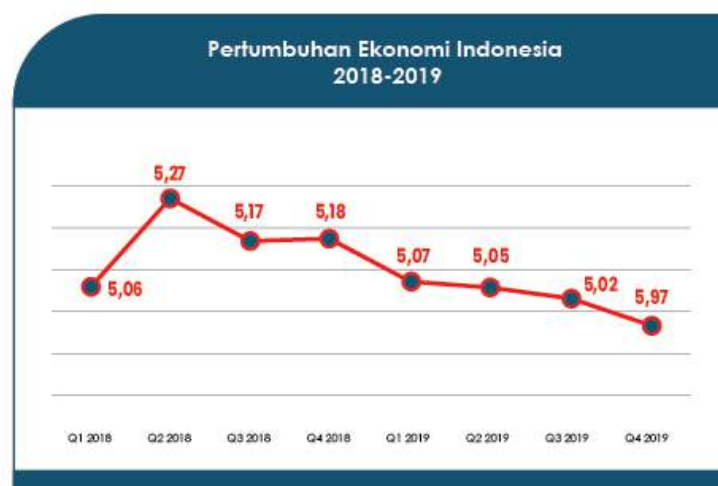
The policy adopted by the Fed has an impact on the entry of foreign capital into emerging markets, including China, India, Brazil, Thailand, the Philippines and also including Indonesia. Based on data from the Institute for International Finance (IIF), total foreign capital inflows into emerging markets throughout 2019, both in the stock market and the state bond market, reached USD78 billion, after in the previous year, foreign capital inflows were recorded at only USD 9.9 billion. This has resulted in interest rates in developing countries being lowered by their respective central banks in the hope of having a positive impact on global economic growth in the coming year.

Kondisi Ekonomi Nasional

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 mengalami tren perlambatan sejak triwulan pertama tahun 2019 walaupun masih dapat mempertahankan pertumbuhan yang cukup baik di triwulan akhir. Perekonomian Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,02%, capaian ekonomi Indonesia relatif lebih baik dibandingkan dengan negara-negara emerging market lainnya dan pertumbuhan didukung oleh konsumsi rumah tangga yang masih cukup kuat sejalan dengan kondisi inflasi yang terjaga di bawah target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

National Economic Conditions

Indonesia's economic growth rate in 2019 has experienced a slowing trend since the first quarter of 2019 although it still managed to maintain reasonably good growth in the final quarter. The Indonesian economy grew by 5.02%, Indonesia's economic achievements were relatively better compared to other emerging market countries and growth was supported by household consumption that was still quite strong in line with the maintained inflation conditions below the target set by the Government.



Sumber : BPS (diolah)/Source : BPS (processed)

Stabilnya kondisi ekonomi makro juga tercermin dari pergerakan nilai tukar Rupiah yang mengalami apresiasi terhadap USD dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan tahun 2018. Secara historis, pergerakan Rupiah sepanjang tahun 2019 berada di kisaran 13.919 sampai dengan 14.525 per USD (volatilitas harian sekitar 2%: -1,33% sampai dengan 0,68%). Sementara itu pergerakan Rupiah sepanjang tahun 2018 berada di kisaran 13.289 sampai dengan 15.238 per USD (volatilitas harian sekitar 3%: -1,45% sampai dengan 1,5%).

Ekonomi Indonesia tahun 2019 juga didukung oleh keberhasilan Pemerintah dalam mengendalikan laju inflasi pada level yang rendah, yaitu 2,72%. Laju inflasi yang stabil didorong oleh terkendalinya komponen harga bahan pangan seiring dengan terjaganya produktivitas dan distribusi stok bahan pangan di dalam negeri. Peran aktif Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menjaga inflasi juga sudah semakin membaik.

Terjaganya laju inflasi, makin stabilnya pergerakan nilai tukar, serta turunnya indikator defisit neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan memberi ruang bagi BI untuk menerapkan bauran kebijakan, melalui instrumen suku bunga dan rasio makroprudensial. Pada tahun 2019, BI tercatat empat kali menurunkan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate masing-masing sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 5,0%. Kebijakan ini diharapkan dapat menarik suku bunga pinjaman ke level yang lebih rendah, sehingga pelaku usaha dapat menggencarkan investasi atau melakukan ekspansi hingga akhirnya dapat mendorong produksi. Di samping itu, turunnya suku bunga pinjaman diharapkan dapat memberi stimulus kepada masyarakat untuk tetap menjaga konsumsi mereka.

Analisis Industri Perbankan

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan agenda politik nasional tahun 2019 memberikan dampak yang cukup besar terhadap industri perbankan nasional. Kendati secara umum industri perbankan masih dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, namun

Stable macroeconomic conditions are also reflected in movements in the Rupiah exchange rate which have appreciated the USD with lower volatility compared to 2018. Historically, Rupiah movements throughout 2019 were in the range of 13,919 to 14,525 per USD (daily volatility around 2%: - 1.33% up to 0.68%). Meanwhile Rupiah movements throughout 2018 were in the range of 13,289 up to 15,238 per USD (daily volatility around 3%: -1.45% to 1.5%).

The Indonesian economy in 2019 is also supported by the Government's success in controlling the inflation rate at a low level, which is 2.72%. The stable inflation rate was driven by the controlled component of food prices in line with maintained productivity and distribution of domestic food stock. The active role of the Government and Bank Indonesia (BI) in coordinating with the Regional Government in maintaining inflation has also improved.

The maintained inflation rate, the increasingly stable exchange rate movements, and the decrease in the current account deficit and trade balance indicators provide room for BI to apply the policy mix, through interest rate instruments and macroprudential ratios. In 2019, BI recorded a cut of the BI 7-Days Reverse Repo Rate four times each by 25 basis points (bps) to 5.0%. This policy is expected to be able to attract loan interest rates to a lower level, so that businesses can intensify investment or expand to eventually be able to encourage production. In addition, the decline in loan interest rates is expected to provide stimulus to the public to continue to maintain their consumption.

Analysis Of Banking Industry

Slowing economic growth and the implementation of the 2019 national political agenda had a significant impact on the national banking industry. Although in general the banking industry is still able to carry out its intermedial functions well, the performance of the banking industry

kinerja industri perbankan tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang cenderung melambat walaupun dengan stabilitas keuangan yang tetap terjaga.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melansir bahwa pertumbuhan kredit perbankan tahun 2019 lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Penyaluran kredit perbankan Indonesia hingga akhir tahun 2019 berada di angka 6,08% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,3%. Total kredit yang diberikan Bank mencapai Rp5.683.757 miliar dibandingkan Rp5.358.012 miliar tahun 2018.

Menyikapi lambatnya pertumbuhan kredit, BI sejatinya telah melakukan banyak hal untuk mendorong pertumbuhan kredit tahun 2019. Tak hanya memangkas suku bunga acuan hingga ke level 5,0%, BI juga menurunkan batas minimum uang muka KPR kedua dan seterusnya sebesar 5% dan menurunkan aturan uang muka rumah tipe 21-70 turun menjadi 10% dan tipe di atas 70 menjadi 15%. Namun demikian hal itu tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan kredit di tahun 2019.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank umum tahun 2019 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 6,54% menjadi Rp5.998.648 dari Rp5.630.448 pada akhir tahun 2018. Menurut data Bank Indonesia, Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) perbankan 2019 masih cukup tinggi mencapai 23,40%, meningkat dibandingkan posisi Desember 2018 sebesar 22,97% sementara Rasio kualitas kredit (*Non Performing Loan/ NPL*) gross yang tetap rendah mencapai 2,5% (gross) dan 1,2% (nett)

Kinerja industri perbankan tahun 2019 sangat didominasi oleh Bank BUKU IV. Pertumbuhan kredit yang diberikan Bank BUKU IV mencapai 7,8% (YoY) dengan nilai Rp3.094.668 miliar atau setara dengan 54,45% dari total kredit industri perbankan. Dilain pihak, Bank BUKU I dan BUKU III mengalami penurunan penyaluran kredit masing-masing sebesar 5,12% dan 19,05%. Sedangkan kredit yang diberikan oleh Bank BUKU II mengalami pertumbuhan sebesar 8,26%.

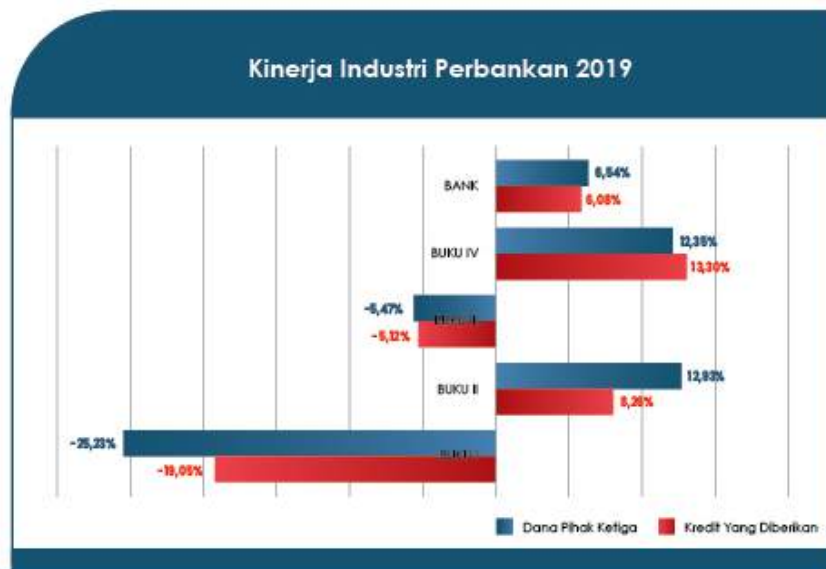
in 2019 shows that growth tends to slow down even with maintained financial stability.

The Financial Services Authority (FSA) reported that bank credit growth in 2019 was slower than the previous year. The distribution of Indonesian bank credit until the end of 2019 is at 6.08% compared to the previous year of 8.3%. Total loans provided by the Bank reached Rp5,683,757 billion compared to Rp5,358,012 billion in 2018.

Responding to slow credit growth, BI has actually done many things to encourage credit growth in 2019. Not only did it cut the benchmark interest rate to the level of 5.0%, BI also lowered the minimum limit on down payments on second mortgages onwards by 5% and lowered the money rule type of house from 21-70 down to 10% and types above 70 to 15%. However, this is not enough to encourage credit growth in 2019.

Third Party Funds (DPK) raised by commercial banks in 2019 only experienced a growth of 6.54% to Rp5,998,648 from Rp5,630,448 at the end of 2018. According to Bank Indonesia data, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) still quite high reaching 23.40%, an increase compared to the position in December 2018 of 22.97% while the ratio of credit quality (Non-Performing Loans/NPL) gross which remained low reached 2.5% (gross) and 1.2% (net).

The performance of the banking industry in 2019 will be dominated by Bank BUKU IV. Credit growth provided by Bank BUKU IV reached 7.8% (YoY) with a value of Rp3,094,668 billion or equivalent to 54.45% of the total banking industry credit. On the other hand, BUKU I and BUKU III Banks experienced a decrease in lending by 5.12% and 19.05%, respectively. While loans extended by Bank BUKU II grew by 8.26%.



Namun demikian, profitabilitas industri perbankan tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya sebagai dampak dari kebijakan BI menurunkan tingkan suku bunga *BI 7 Days Repo Rate*. Rasio pendapatan bunga bersih (*net interest margin/NIM*) bank tahun 2019 sebesar 4,91%, lebih rendah dari posisi Desember 2018 sebesar 5,14%.

Tahun 2019, industri perbankan juga diwarnai dengan konsolidasi. Hal ini ditandai dengan terjadinya merger dan akuisisi. Jika pada awal tahun 2019 jumlah bank umum tercatat sebanyak 115 bank, pada akhir tahun 2019 berkurang menjadi 110 bank, karena terdapat bank yang sudah bergabung dengan bank lain atau diakuisisi oleh bank yang lebih besar.

Analisis Posisi Bank Ina di Industri Perbankan

Bank INA merupakan bank swasta nasional yang masuk dalam kelompok Bank BUKU II, yaitu bank dengan modal inti berkisar antara Rp1 triliun hingga Rp5 triliun. Pencapaian kinerja Bank INA tahun 2019 dibandingkan kinerja Bank BUKU II dan Industri Perbankan adalah sebagai berikut:

However, the profitability of the banking industry in 2019 decreased compared to the previous period as a result of BI's policy to reduce the level of BI 7 Days Repo Rate. The bank's net interest margin (NIM) ratio in 2019 is 4.91%, lower than the December 2018 position of 5.14%.

In 2019, the banking industry will also be characterized by consolidation. This is marked by the occurrence of mergers and acquisitions. If at the beginning of 2019 the number of commercial banks was 115 banks, by the end of 2019 it had been reduced to 110, for there were banks that had joined other banks or were acquired by larger banks.

Analysis Of Bank Ina's Position In The Banking Industry

Bank INA is a national private bank included in the BUKU II Bank group, namely banks with core capital ranging from Rp1 trillion to Rp5 trillion. The achievements of Bank INA in 2019 compared to the performance of Bank BUKU II and the Banking Industry are as follows:

Uraian Description	Bank INA	Bank BUKU II	Industri Perbankan Banking Industry
Pertumbuhan Kredit Credit Growth	43,21%	8,26%	6,08%
Pertumbuhan DPK Third-Party Funds Growth	57,64%	12,93%	6,54%
CAR	37,41%	25,44%	23,40%
ROA	0,23%	1,42%	2,74%
BOPO	96,80%	88,32%	79,39%
NIM	3,78%	4,81%	4,91%
LDR	62,94%	90,38%	94,43%

Bank INA menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk melihat posisi Perusahaan dari berbagai faktor.

Strength

1. *Shareholder* yang kuat, dimana ekosistem grup *shareholder* menduduki ranking Top 3 di Indonesia.
2. Sebagai Bank BUKU 2, Bank mempunyai jenis layanan dan kegiatan usaha yang lebih beragam untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat.
3. Manajemen mempunyai komitmen untuk senantiasa mendukung pengembangan aktivitas usaha sesuai prinsip-prinsip GCG dan *prudential banking*.
4. Kinerja keuangan yang baik sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha.
5. Permodalan yang semakin kuat sehingga mampu mengembangkan infrastruktur sistem teknologi informasi yang efisien mendukung aktivitas operasional.
6. Infrastruktur teknologi informasi menggunakan managed service.

Weaknesses

1. *Corporate brand image* Bank Ina Perdana yang belum dikenal di kalangan masyarakat secara luas.
2. Jumlah jaringan kantor yang masih terbatas saat ini, sehingga pengembangan bisnis belum terlalu ekspansif.
3. Belum adanya promosi secara terencana dan terpadu untuk meningkatkan *corporate image*.

Bank INA uses SWOT analysis (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) to see the Company's position from various factors.

Strength

1. A strong shareholder, where the shareholder group ecosystem ranks in the Top 3 in Indonesia.
2. As a BUKU 2 Bank, the Bank has more diverse types of services and business activities to be offered to the public.
3. Management has a commitment to always support the development of business activities in accordance with the principles of GCG and prudential banking.
4. Good financial performance so that it can support business growth.
5. Stronger capital so that it is able to develop an efficient information technology system infrastructure to support operational activities.
6. Information technology infrastructure using managed services.

Weaknesses

1. Corporate brand image of Bank Ina Perdana which is not yet known among the public at large.
2. The number of office networks that are still limited at this time, so that business development has not been too expansive.
3. There is no planned and integrated promotion to improve corporate image.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang masih perlu dikembangkan.
5. Layanan kepada nasabah yang berbasis TI masih dalam tahap pengembangan dan permintaan izin ke regulator.

Opportunities

1. Mempunyai ekosistem grup yang besar.
2. Size Bank yang masih kecil sehingga penerapan Teknologi Informasi dapat menggunakan teknologi terakhir.
3. Terbuka pangsa pasar yang lebih luas sehingga dapat melakukan kerja sama dengan mitra strategis dalam pengembangan jaringan distribusi.
4. Diperoleh captive market dalam pengembangan inovasi produk dan layanan sesuai kebutuhan.
5. Pelayanan yang lebih cepat dan personalized tetap membuka peluang dalam pengembangan bisnis baik funding maupun lending.

Threats

1. Risiko kredit bermasalah terkait perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi cash flow debitur, terutama debitur *Finance Company*.
2. Semakin beragamnya layanan berbasis teknologi informasi yang ditawarkan Bank dapat meningkatkan risiko operasional.
3. Beberapa Bank besar sudah mendahului dalam pengembangan *digital banking*.
4. Pertumbuhan *fintech companies* yang cukup pesat.
5. Persaingan yang semakin ketat untuk pangsa kredit kecil dan mikro yang memberikan spread lebih tinggi karena adanya bank skala besar juga fokus pada segmen ini.

4. Human Resources Competencies that still need to be developed.
5. Services for IT-based customers are still in the development stage and requesting permission from the regulator.

Opportunities

1. Having a large group ecosystem.
2. Bank size is still small so that the application of Information Technology can use the latest technology.
3. Open wider market share so that they can work together with strategic partners in developing distribution networks.
4. Captive market is obtained in developing product and service innovations as needed.
5. Faster and personalized services continue to open up opportunities in business development both funding and lending.

Threats

1. Non-performing loan risks related to slowing economic growth that can affect debtor cash flow, especially debtors in *Finance Company*.
2. The more diversity of information technology-based services offered by the Bank can increase operational risk.
3. Some large banks have preceded the development of digital banking.
4. The growth of fintech companies is quite rapid.
5. Increasing competition for the share of small and micro loans that provide higher spreads because of the large-scale banks also focus on this segment.

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

Secara umum kegiatan usaha Bank INA adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya.

In general, Bank INA's business activities are collecting public funds and channelling them back in the form of credit and financing, as well as providing other banking services.

Aspek Pemasaran dan Strategi Bank Ina

Salah satu faktor utama untuk dapat memetakan pangsa pasar yaitu dengan mengenali aspek pemasaran yang dimiliki Perusahaan sehingga dapat menganalisa apa saja kebutuhan pasar untuk kemudian menyusun strategi pemasaran yang sesuai. Bank INA memiliki visi untuk dapat menjadi salah satu bank ritel yang bermutu dan berkesinambungan serta dipercaya oleh seluruh stakeholders. Untuk dapat mendukung hal tersebut berbagai layanan dan produk telah dikembangkan dan diterapkan. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu perhatian utama Perusahaan sehingga Bank INA mulai mengembangkan produk dan layanan yang berbasis digital.

Tujuan pemasaran Bank INA saat ini adalah untuk mengakomodasi kebutuhan para nasabah dengan menawarkan kemudahan dalam bertransaksi sehingga aktivitas pemasaran yang dilakukan banyak melalui media sosial dan media digital. Komunikasi pemasaran dengan media media tersebut semakin berperan dan sangat efektif menjangkau masyarakat luas, selaras dengan perkembangan dan perilaku nasabah dan pertumbuhan pengguna internet dan smartphone di Indonesia.

Selain pemanfaatan teknologi, Bank juga menjalankan beberapa strategi pemasaran yang dirancang untuk meningkatkan fee base income dan penyaluran kredit. Pada tahun 2019, BI tercatat empat kali menurunkan suku bunga acuan *BI 7-Days Reverse Repo Rate* masing-masing sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 5,0%. Kebijakan ini diharapkan dapat menarik suku bunga pinjaman ke level

Marketing Aspect And Bank Ina's Strategy

One of the main factors to be able to map market share is by recognizing the marketing aspects of the Company so that they can analyse what the market needs are and then develop an appropriate marketing strategy. Bank INA has a vision to become one of quality and sustainable retail banks that is trusted by all stakeholders. To be able to support this, various services and products have been developed and implemented. Technological developments are also one of the main concerns of the Company so that Bank INA began developing digital-based products and services.

The marketing objective of INA Bank today is to accommodate the needs of its customers by offering convenience in transacting until marketing activities are carried out through social media and digital media. Marketing communication with these media is increasingly playing a role and is very effective in reaching the wider community, in harmony with the development and behaviour of customers and the growth of internet and smartphone users in Indonesia.

In addition to technology utilization, the Bank also carries out several marketing strategies designed to increase fee base income and lending. In 2019, BI recorded a cut of the *BI 7-Days Reverse Repo Rate* four times each by 25 basis points (bps) to 5.0%. This policy is expected to be able to attract loan interest rates to a lower level, so that businesses can intensify investment or expand to eventually

yang lebih rendah, sehingga pelaku usaha dapat menggencarkan investasi atau melakukan ekspansi hingga akhirnya dapat mendorong produksi. Mengantisipasi hal tersebut Bank INA telah menetapkan sejumlah inisiatif dan kebijakan strategis untuk menopang kinerja Perseroan. Kebijakan-kebijakan operasional disiapkan dalam rangka mendukung fundamental Bank INA, sehingga target-target yang telah disiapkan pada awal tahun dapat tercapai dengan lebih baik.

Bank INA berusaha mendorong pertumbuhan rasio dana murah atau *Current Account and Saving Account (CASA)* dan *transactional banking* demi menjaga kesinambungan likuiditas. Untuk dapat meningkatkan simpanan nasabah, Perusahaan senantiasa melakukan pengembangan pada fitur produk serta berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah salah satunya dengan bekerjasama dengan mitra perusahaan berbasis *financial technology (Fintech)*.

Bank INA telah menyusun program kerja untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan customer base dengan mengakuisisi nasabah baru melalui beragam program akuisisi, peningkatan layanan serta memberikan solusi produk dan layanan berbasis digital.
2. Meningkatkan *corporate brand image* dan *brand awareness*, melalui:
 - a. Perubahan nama dan logo Bank Ina
 - b. Pembaharuan *marketing tools kit*
 - c. Pemasangan iklan di media termasuk media massa, digital, dan lainnya.
 - d. Pembaharuan design eksterior dan interior kantor cabang, kantor kas, dan *payment point*.
3. Program promosi pemasaran untuk produk dana pihak ketiga Bank khususnya pembaharuan program *point reward*, kerjasama dengan *merchant* untuk program promosi kartu debit, program *member get member*, dan program promosi lainnya.
4. Melaksanakan *event* yang terkait dengan program OJK (Literasi dan Edukasi Keuangan), *customer gathering (service day)* dan berperan aktif dalam

be able to encourage production. Anticipating this, Bank INA has established a number of initiatives and strategic policies to support the Company's performance. Operational policies are prepared in order to support Bank INA's fundamentals, so that the targets that have been prepared at the beginning of the year can be better achieved.

Bank INA is trying to encourage the growth of low-cost funds ratio or Current Account and Saving Account (CASA) and transactional banking in order to maintain liquidity sustainability. To be able to increase customer deposits, the Company continues to develop product features and strive to improve customer service, one of which is by collaborating with financial technology-based (Fintech) partner companies.

Bank INA has compiled a work program to increase the acquisition of third party funds as follows:

1. Increasing customer base by acquiring new customers through various acquisition programs, improving services and providing digital-based product and service solutions.
2. Improve corporate brand image and brand awareness, through:
 - a. Change the name and logo of Bank Ina
 - b. Updated marketing tools kit
 - c. Advertising in the media including mass media, digital, and others.
 - d. Renovation of exterior and interior design of branch offices, cash offices, and payment points.
3. Marketing promotion programs for Bank third-party fund products, especially the renewal of point reward programs, cooperation with merchants for debit card promotion programs, member get member programs, and other promotional programs.
4. Carrying out events related to the Financial Services and Financial Education (OJK) program, customer gathering (service day) and playing an active role in

event seperti pameran di sekolah maupun di tempat umum.

5. Mengembangkan layanan keuangan digital yaitu *Internet Banking Individual, Mobile Banking, Pembukaan Rekening Luar Kantor Cabang, dan e-money*
6. Mengembangkan layanan *Cash Management* untuk nasabah korporasi melalui pengembangan produk *Internet Banking Bisnis, Virtual Account, Electronic Data Capture (EDC)* dan layanan *cash pick up*.

events such as exhibitions at schools and in public places.

5. Developing digital financial services, namely *Individual Internet Banking, Mobile Banking, Opening Branch Accounts, and e-money*
6. Developing *Cash Management* services for corporate customers through the development of *Business Internet Banking products, Virtual Accounts, Electronic Data Capture (EDC)* and *cash pick up* services.

Pangsa Pasar

Sebagai Bank Buku II, posisi Bank INA dibandingkan dengan bank konvensional lainnya dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), dan jumlah kredit yang disalurkan (kredit kepemilikan rumah, kredit serba guna mikro, dan kartu kredit) sebagai berikut.

Market Share

As a BUKU II Bank, the position of Bank INA compared to other conventional banks can be seen based on the number of assets, the amount of third party funds (current accounts, savings, deposits), and the amount of loans disbursed (home ownership loans, micro-purpose loans, and credit cards) as follows.

Bank	Uraian Description	Jumlah Aset (Rp miliar) Total Assets (Rp billion)	DPK (Rp miliar) Third-Party Funds (Rp billion)	Kredit yang Diberikan (Rp miliar) Credit (Rp billion)
Bank BUKU II	2018	823.832	549.986	525.714
	2019	905.190	621.089	569.146
	Pertumbuhan Growth	9,00%	11,44%	7,63%
Bank INA	2018	3.854	5.630	1.725
	2019	5.262	5.999	2.460
	Pertumbuhan Growth	36,54%	6,54%	42,64%
Pangsa Pasar Bank INA tahun 2019 Bank Ina's Market Share in 2019		0,58%	0,90%	0,43%

*Sumber: SPI OJK 2019

*Source: SPI OJK 2019

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pertumbuhan Bank INA mencapai 36,54% atau Rp5.262 miliar di akhir tahun 2019 dan berada diatas industri perbankan nasional untuk BUKU II yang hanya tumbuh sebesar 9%. Bank INA

Based on the number of assets owned, Bank INA's growth reached 36,54% or Rp5,262 billion at the end of 2019 and is above the national banking industry for BUKU II which only grew by 9%. Bank INA controls the asset market share

menguasai pangsa pasar aset sebesar 0,58%. Untuk Pangsa pasar dari sisi jumlah dana pihak ketiga, sebesar 0,90%, sedangkan untuk pangsa pasar berdasarkan jumlah kredit yang disalurkan, tercatat sebesar 0,43%.

Segmen Operasi

Kegiatan usaha Bank INA mencakup dua jenis layanan yaitu pemasaran dan kredit serta produk/layanan yang menghasilkan *Fee Based Income* (FBI) yang disiapkan untuk melayani kebutuhan nasabah secara optimal dan dalam rangka perwujudan visi dan misi Bank INA

Pemasaran & Kredit

Segmen operasional Pemasaran dan Kredit meliputi kegiatan dalam rangka pendanaan, kredit, dan *fee-based income*. Kegiatan usaha pendanaan terbagi dalam beberapa jenis termasuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Kegiatan kredit dapat dibagi menjadi beberapa segmen usaha yaitu: kredit usaha mikro, UKM, Komersial/Korporasi, serta kredit konsumtif. Aktivitas ini kemudian terbagi dalam beberapa jenis penggunaan yang mencakup pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi. Untuk *fee-based income* diperoleh dari antara lain layanan payroll, layanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan, layanan pengambilan uang dari institusi atau instansi tertentu, transaksi melalui ATM, *Bancassurance*, dan ditambah dengan layanan pembayaran tagihan rekening listrik/telepon.

Treasuri

Fungsi aktivitas *treasury* Bank INA adalah mengelola posisi transaksi treasury secara bankwide. Secara garis besar seluruh aktifitas treasury dibagi menjadi 2 (dua) kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan banking book terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability* Bank secara optimal.

of 0.58%. For the market share in terms of the amount of third party funds, amounting to 0.90%, while for the market share based on the amount of credit channelled, it was recorded at 0.43%.

Operating Segments

Bank INA's business activities cover two types of services, namely marketing and credit and products/services that produce Fee Based Income (FBI) which are prepared to serve the needs of customers optimally and in order to realize the vision and mission of Bank INA

Marketing & Credit

The marketing and credit operating segments include activities in the context of funding, credit and fee-based income. Funding business activities are divided into several types including savings, current accounts and time deposits. Credit activities can be divided into several business segments, namely: micro business loans, SMEs, Commercial/Corporate, and consumer loans. This activity is then divided into several types of uses which include financing working capital, investment, and consumption. Fee-based income is obtained from, among others, payroll services, payment services for school fees or tuition fees, money-taking services from certain institutions or agencies, transactions through ATMs, Bancassurance, and added to electricity/telephone bill payment services.

Treasury

The function of Bank INA's treasury activities is to manage the position of treasury transactions on a bankwide basis. Broadly, all treasury activities are divided into 2 (two) portfolio categories, namely trading books related to all Bank trading positions on financial instruments in the balance sheet and administrative accounts held for the purpose of obtaining short-term profits, and banking books related to all positions aimed at fulfilling interest's liquidity, management of the Bank's assets & liabilities optimally.

Berikut adalah produk-produk treasury yang ditransaksikan di pasar uang dan diprioritaskan sebagai penempatan dana dan investasi :

1. *Money market products*, merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/peminjaman dana antar bank, Sertifikat Bank Indonesia, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dengan jangka waktu pendek, termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan repo/reverse repo.
2. *Securities products*, merupakan produk surat berharga termasuk surat pengakuan hutang, baik yang diterbitkan oleh Pemerintah (SBN) maupun swasta (korporasi) dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dengan jangka waktu yang relatif lebih pendek.

The following are treasury products that are traded on the money market and prioritized as placement of funds and investments:

1. *Money market products*, are products that are based on interbank placement/lending transactions, Bank Indonesia Certificates, *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) with short periods, including securities trading/ buying and repo/reverse repo transactions.
2. *Securities products*, are securities products including debt acknowledgment, both issued by the Government (SBN) and private (corporation) in the form that are commonly traded with a relatively shorter period of time.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Keterangan Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Nominal	%
Pendapatan Revenue	134.721	109.865	24.856	22,62%
Hasil Bunga BI BI Interest Result	22.860	15.912	6.948	43,67%
Hasil Bunga Antar Bank Interbank Interest Result	1	205	(204)	(99,51%)
Hasil Bunga Surat Berharga Securities Interest Result	111.860	92.998	18.862	20,28%
Keuntungan SB Tersedia Untuk Dijual SB Benefits Available For Sale	-	750	(750)	(100,00%)
Beban Expense	(2.267)	(495)	(1.772)	357,98%
Beban Bunga BI BI Interest Expense	-	-	-	-
Beban Bunga Antar Bank Interbank Interest Expense	(2.267)	(495)	(1.772)	357,98%
Beban Bunga Surat Berharga Securities Interest Expense	-	-	-	-
Penurunan Nilai SB Diperdagangkan Impairment of SB Value Traded	-	-	-	-
Pendapatan Bersih - (Beban Bersih) Treasuri Net Income - (Net Expenses) Treasury	132.454	109.370	23.084	21,11%

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Uraian mengenai kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya, firma anggota Ernst & Young Global Limited dan memperoleh opini audit tanpa modifikasi, terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The description of the financial performance is prepared based on the Financial Statements of PT Bank Ina Perdana Tbk which is presented in accordance with generally accepted financial accounting principles in Indonesia (PSAK) for the year ended December 31, 2019. The financial statements have been audited by a Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surya, member firm of Ernst & Young Global Limited and obtained an audit opinion without modification, consisting of a statement of financial position as of December 31, 2019, statement of income and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year ending in that date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laba Rugi dan Penghasilan

Profit (Loss) and Income

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA INCOME (EXPENSE) INTEREST				
Pendapatan bunga Interest income	353.519	280.188	73.331	26,17%
Beban bunga Interest expense	(203.573)	(137.605)	(65.968)	47,94%
Pendapatan bunga – neto Interest income – net	149.946	142.583	7.363	5,16%
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA OTHER OPERATIONAL INCOME				
Pendapatan jasa cash pick up Cash pick up service income	10.267	3.742	6.525	174,37%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku Reclaim credit for books deleted	6.545	1.413	5.132	363,20%
Pendapatan administrasi Administrative income	1.907	1.275	632	49,57%

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit Fees and commissions other than the provision of credit	978	1.033	(55)	(5,32%)
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan – neto Gaining on the sale of securities classified as available for sale and held for trading – net	(11)	750	(761)	(101,47%)
Lain-lain Others	479	336	143	42,56%
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA OTHER TOTAL OPERATIONAL INCOME	20.165	8.549	11.616	135,88%
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA OTHER OPERATIONAL EXPENSES				
Penyisihan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(30.766)	(29.643)	(1.123)	3,79%
Beban tenaga kerja Labor expense	(71.428)	(58.473)	(12.955)	22,16%
Beban umum dan administrasi General Affairs and administrative expenses	(55.668)	(42.804)	(12.864)	30,05%
Lain-lain Others	(2.309)	(3.277)	968	(29,54%)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA TOTAL OTHER OPERATIONAL EXPENSES	(160.171)	(134.197)	(25.974)	19,36%
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PROFIT BEFORE TAX EXPENSES	9.940	16.935	(6.995)	(41,30%)
BEBAN PAJAK – NETO TAX EXPENSE – NETO	(2.825)	(5.540)	2.715	(49,01%)
LABA TAHUN BERJALAN CURRENT YEAR PROFIT	7.115	11.395	(4.280)	(37,56%)
Penghasilan (beban) komprehensif lain Other comprehensive income (expenses)				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will not be reclassified to profit or loss:				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja Re-measurement of employee benefits liabilities	60	1.910	(1.850)	(96,86%)

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Pajak penghasilan terkait Income tax related	(15)	(477)	462	(96,86%)
	45	1.433	(1.388)	(96,86%)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will be reclassified to profit or loss:				
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual Unrealised gains (losses) on changes in the fair value of available-for-sale securities	7.846	(11.947)	19.793	(165,67%)
Pajak penghasilan terkait Income tax related	(1.962)	2.987	(4.949)	(165,68%)
	5.884	(8.960)	14.844	(165,67%)
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak Other comprehensive income (expense) for the current year - after tax	5.929	(7.527)	13.456	(178,77%)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	13.044	3.868	9.176	237,23%
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR				
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh) PROFIT PER BASIC SHARE (full amount)	1,26	2,02	(0,76)	(37,62%)

Laba Bersih Per Saham

Laba bersih setelah pajak pada akhir tahun 2019 sebesar Rp7,12 miliar, turun 37,56% dibandingkan dengan tahun buku 2018 yang sebesar Rp11,40 miliar, penurunan ini dipengaruhi oleh penambahan biaya CKPN dan meningkatnya biaya operasional. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada akhir Desember 2019 adalah 5.654.375.000 lembar, sehingga laba bersih per saham (*Earning Per Share* – EPS) mengalami penurunan dari Rp2,02 per lembar saham pada tahun 2018 menjadi Rp1,26 per lembar saham pada tahun 2019.

Net Income Per Share

Net profit after tax at the end of 2019 was IDR7.12 billion, down 37.56% compared to 2018 for fiscal year IDR11.40 billion, this decrease was influenced by additional CKPN costs and increased operating costs. The weighted average number of shares at the end of December 2019 was 5,654,375,000 shares, so that earnings per share (EPS) decreased from Rp2.02 per share in 2018 to Rp1.26 per share in 2019.

Penghasilan Komprehensif Lain (Bersih) dan Laba Komprehensif

Penghasilan komprehensif lain (bersih) pada tahun 2019 adalah Rp5,93 miliar naik dari tahun 2018 yang mencatatkan beban komprehensif lain (bersih) sebesar Rp7,53 miliar, yang disebabkan pada pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi terdapat keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp7,85 miliar. Hal ini menyebabkan jumlah laba komprehensif Bank INA pada tahun 2019 sebesar Rp13,04 miliar atau naik dari tahun 2018 sebesar Rp3,87 miliar.

Other Comprehensive Income (Net) and Comprehensive Income

Other comprehensive income (net) in 2019 was Rp5.93 billion, up from 2018 which recorded another comprehensive expense (net) of Rp7.53 billion, due to items that would be reclassified to the income statement there were unrealized gains for changes in the fair value of available-for-sale securities of Rp7.85 billion. This caused Bank INA's total comprehensive profit in 2019 to reach Rp13.04 billion or an increase from 2018 of Rp3.87 billion.

Pendapatan Bunga

Interest Income

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Kredit Loans	218.798	171.073	47.725	27,90%
Efek-efek Stocks	111.860	92.998	18.862	20,28%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	22.860	15.912	6.948	43,67%
Lainnya Others	1	205	(204)	(99,51%)
Total Pendapatan Bunga Total Interest Income	353.519	280.188	73.331	26,17%

Pendapatan Bunga pada tahun 2019 tumbuh sebesar 26,17% atau naik Rp73,33 miliar menjadi Rp353,52 miliar, dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp280,19 miliar. Pendapatan bunga kredit berkontribusi 61,89% terhadap total Pendapatan Bunga. Sedangkan penempatan dalam efek-efek serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 31,64% dan 6,47% dari total Pendapatan Bunga Bank.

Interest income in 2019 grew by 26.17% or increased by Rp73.33 billion to Rp353.52 billion, from the previous year which amounted to Rp280.19 billion. Loan interest income contributed 61.89% to total Interest Income. Whereas placements in securities as well as placements with Bank Indonesia and other Banks each contributed 31.64% and 6.47% of total Bank Interest Income.

Pendapatan bunga kredit tahun 2019 sebesar Rp218,80 miliar, mengalami peningkatan sebesar 27,90% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp171,07 miliar. Pendapatan bunga dari efek-efek tahun 2019 sebesar Rp111,86 miliar, mengalami kenaikan sebesar 20,28% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp92,99 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah surat berharga obligasi sepanjang tahun 2019.

Credit interest income in 2019 amounted to Rp218.80 billion, an increase of 27.90% from the previous year which amounted to Rp171.07 billion. Interest income from securities in 2019 amounted to Rp111.86 billion, an increase of 20.28% compared to 2018 which amounted to Rp92.99 billion. This increase was due to an increase in the number of bond securities throughout 2019.

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain tahun 2019 sebesar Rp22,86 miliar, mengalami peningkatan sebesar 43,67% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp15,91 miliar. Hal ini utamanya dari penempatan dana hasil right issue II yang belum digunakan untuk ekspansi kredit.

Interest income from placements with Bank Indonesia and Other Banks in 2019 amounted to Rp22.86 billion, an increase of 43.67% compared to 2018 which amounted to Rp15.91 billion. This is mainly from the placement of funds from the rights issue II which have not been used for credit expansion.

Beban Bunga

Pada tahun 2019 beban bunga tercatat sebesar Rp203,57 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp65,97 miliar atau 47,94% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp137,61 miliar. Hal ini karena meningkatnya jumlah simpanan nasabah.

Interest Expense

In 2019 interest expense was recorded at Rp203.57 billion, an increase of Rp65.97 billion or 47.94% compared to 2018 which was Rp137.61 billion. This was due to an increase in the number of customer deposits.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Beban Bunga Interest Expense				
Simpanan Nasabah Customer Deposits	195.651	132.944	62.707	47,17%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	2.267	495	1.772	357,98%
Premi LPS LPS Premium	5.655	4.166	1.489	35,74%
Total Beban Bunga Total Interest Expense	203.573	137.605	65.968	47,94%

Beban bunga yang dibayarkan Bank untuk simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 47,17% dibandingkan tahun 2018, yaitu dari Rp132,94 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp195,65 miliar pada tahun 2019. Seiring dengan peningkatan jumlah simpanan nasabah maka beban bunga premi penjaminan pemerintah juga mengalami peningkatan sebesar 35,74% menjadi Rp5,66 miliar di tahun 2019, dibandingkan tahun 2018 yang sebesar Rp4,17 miliar.

The interest expense paid by the Bank for customer deposits increased by 47.17% compared to 2018, from Rp132.94 billion in 2018 to Rp195.65 billion in 2019. Along with an increase in the number of customer deposits, the interest expense of the government guarantees premium also experienced an increase of 35.74% to Rp5.66 billion in 2019, compared to 2018 which amounted to Rp4.17 billion.

Beban bunga yang dibayarkan untuk simpanan dari Bank lain tercatat mengalami peningkatan dari Rp0,50 miliar di tahun 2018 menjadi Rp2,27 miliar pada tahun 2019.

Interest expense paid for deposits from other banks has increased from Rp0.50 billion in 2018 to Rp2.27 billion in 2019.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih tercatat meningkat sebesar 5,16% menjadi Rp149,95 miliar pada tahun 2019 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp142,58 miliar. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan penempatan surat berharga.

Net Interest Income

Net Interest Income recorded an increase of 5.16% to Rp149.95 billion in 2019 compared to the same period in the previous year of Rp142.58 billion. This was mainly due to an increase in interest income from lending and placement of securities.



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya yang dimiliki Bank INA pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp20,17 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar 135,88% atau Rp11,62 miliar dibanding tahun 2018 yang masih sebesar Rp8,55 miliar. Pada tahun 2019, porsi pendapatan jasa cash pick up sebesar 50,91% dari total pendapatan operasional lainnya, meningkat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar 43,77%.

Other Operating Income

Other operating income owned by Bank INA in 2019 was recorded at Rp20.17 billion, experiencing growth of 135.88% or Rp11.62 billion compared to 2018 which was still at Rp8.55 billion. In 2019, the portion of cash pick up service revenue was 50.91% of the total other operating income, an increase compared to the realization of the previous year which was 43.77%.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Pendapatan jasa cash pick up Cash pick up service income	10.267	3.742	6.525	174,37%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku Reclaim credit for written-off books	6.545	1.413	5.132	363,20%
Pendapatan administrasi Administrative income	1.907	1.275	632	49,57%
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit Fees and commissions other than the provision of credit	978	1.033	(55)	(5,32%)
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan – neto Gaining on the sale of securities classified as available for sale and held for trading – net	(11)	750	(761)	(101,47%)
Lain-lain Others	479	336	143	42,56%
Total Pendapatan Operasional Lainnya Total Other Operating Income	20.165	8.549	11.616	135,88%

Beban Operasional

Beban operasional pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp160,17 miliar meningkat 19,36% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp134,20 miliar, yang utamanya karena adanya penambahan sumber daya manusia (SDM) baru, pembukaan kantor baru, penambahan infrastruktur dan biaya jaringan serta biaya promosi yang ditujukan untuk meningkatkan branding Bank kepada masyarakat. Beban tenaga kerja dan beban umum dan administrasi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 22,16% dan 30,05% menjadi Rp71,43 miliar dan Rp55,67 miliar di tahun 2019.

Operating Expenses

Operating expenses in 2019 were recorded at Rp160.17 billion, an increase of 19.36% compared to the previous year period of Rp134.20 billion, mainly due to the addition of new human resources (HR), opening of new offices, additional infrastructure and network costs and promotion costs aimed at increasing the Bank's branding to the public. Workforce costs and general and administrative expenses increased by 22.16% and 30.05% to Rp71.43 billion and Rp55.67 billion in 2019.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Penyisihan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	30.766	29.643	1.123	3,79%
Beban tenaga kerja Labour expense	71.428	58.473	12.955	22,16%
Beban umum dan administrasi General Affairs and administrative expenses	55.668	42.804	12.864	30,05%
Lain-lain Others	2.309	3.277	(968)	(29,54%)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA TOTAL OTHER OPERATIONAL EXPENSE	160.171	134.197	25.974	19,36%

Laporan Posisi Keuangan

Financial Position Statements

Aset

Asset

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Kas Cash	153.218	101.971	51.247	50,26%
Giro pada Bank Indonesia Current accounts with Bank Indonesia	300.834	153.197	147.637	96,37%
Giro pada bank lain Current accounts with other banks	858	1.059	(201)	(18,98%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain Placement in Indonesian banks and other banks	609.087	796.368	(187.281)	(23,52%)
Efek-efek Stocks	1.318.198	915.980	402.218	43,91%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under agreement to resell	303.657	48.611	255.046	524,67%
Kredit yang diberikan Credit Given				
- Pihak berelasi/Related Party	9.311	116.288	(106.977)	(91,99%)
- Pihak ketiga/Third Party	2.509.902	1.642.808	867.094	52,78%
	2.519.213	1.759.096	760.117	43,21%
Dikurangi: Reduced:				
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(59.192)	(34.482)	(24.710)	71,66%
Kredit yang diberikan – neto Credit granted – net	2.460.021	1.724.614	735.407	42,64%
Piutang bunga Interest receivables				
- Pihak berelasi/Related Party	58	286	(228)	(79,72%)
- Pihak ketiga/Third Party	16.775	17.223	(448)	(2,60%)
	16.833	17.509	(676)	(3,86%)
Beban dibayar dimuka Prepaid expenses				
- Pihak berelasi/Related Party	121	1.227	(1.106)	(90,14%)

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
- Pihak ketiga/Third Party	12.045	10.414	1.631	15,66%
	12.166	11.641	525	4,51%
Aset pajak tangguhan – neto Deferred tax assets – net	2.357	4.118	(1.761)	(42,76%)
Aset tetap – neto Fixed assets – net	22.108	18.741	3.367	17,97%
Aset lain-lain – neto Other assets – net				
- Pihak berelasi/Related Party	1.353	1.220	133	10,90%
- Pihak ketiga/Third Party	61.739	59.145	2.594	4,39%
	63.092	60.365	2.727	4,52%
TOTAL ASET	5.262.429	3.854.174	1.408.255	36,54%

Total Aset

Total aset Bank INA per 31 Desember 2019 adalah Rp5.262,43 miliar, tumbuh 36,54% dari posisi akhir tahun 2018 sebesar Rp3.854,17 miliar. Komposisi terbesar total aset Bank INA pada tahun 2019 adalah kredit yang diberikan, sebesar Rp2.460,02 miliar, atau 46,75 % dari total aset.

Total Assets

Bank INA's total assets as of December 31, 2019 were Rp5,262.43 billion, growing 36.54% from the end of 2018 at Rp3,854.17 billion. The largest composition of Bank INA's total assets in 2019 is loans, amounting to Rp2,460.02 billion, or 46.75% of total assets.

Kredit yang diberikan (Bersih)

Kredit yang diberikan (Bersih) mengalami peningkatan sebesar 42,64% menjadi Rp2.460,02 miliar pada tahun 2019 dari Rp1.724,61 miliar di tahun 2018.

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja, yaitu sebesar Rp1,73 triliun, meningkat 49,84% dari tahun 2018 yang sebesar Rp1,16 triliun. Kredit investasi juga meningkat dari Rp544,53 miliar di tahun 2018 menjadi Rp643,18 miliar di tahun 2019. Sedangkan kredit konsumsi tercatat meningkat 144,77% menjadi Rp144,57 miliar di tahun 2019. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit modal kerja adalah 13,67%, sedangkan untuk kredit investasi dan kredit konsumsi, masing-masing sebesar 12,32% dan 13,85%.

Credit Given (Net)

Loans (Net) increased by 42.64% to Rp2,460.02 billion in 2019 from Rp1,724.61 billion in 2018.

Based on the type of use, lending is dominated by working capital loans, which amounted to Rp1.73 trillion, an increase of 49.84% from 2018 which amounted to Rp1.16 trillion. Investment loans also increased from Rp544.53 billion in 2018 to Rp643.18 billion in 2019. While consumer loans were recorded to increase 144.77% to Rp144.57 billion in 2019. The average annual interest rate for capital loans employment is 13.67%, while for investment loans and consumption loans, respectively 12.32% and 13.85%.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Kredit berdasarkan jenis penggunaan Loans by Economic Sector	2019	2018	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Modal Kerja / Working Capital				
Pihak Berelasi / Related Party	17.227	108.809	(91.582)	(84,17%)
Pihak Ketiga / Third Party	1.714.237	1.046.696	667.541	63,78%
Total Kredit Modal Kerja/Total Working Capital Loans	1.731.464	1.155.505	575.959	49,84%
Investasi/Investments				
Pihak Berelasi/Related Party	65.047	7.479	57.568	769,73%
Pihak Ketiga/ Third Party	578.135	537.049	41.086	7,65%
Total Kredit Investasi/Total Investment Loans	643.182	544.528	98.654	18,12%
Konsumsi/Consumer				
Pihak Berelasi/Related Party	-	-	-	-
Pihak Ketiga/ Third Party	144.567	59.063	85.504	144,77%
Total Kredit Konsumsi/Total Consumer Loans	144.567	59.063	85.504	144,77%
Total Kredit/Total Loans	2.519.213	1.759.096	760.117	43,21%

Berikut adalah kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi:

The following are loans based on economic sectors:

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

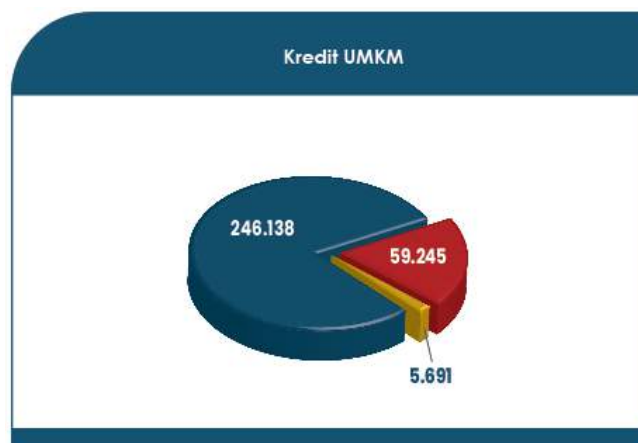
Kredit berdasarkan sektor ekonomi Loans by Economic Sector	2019	2018	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Jasa-jasa dunia usaha/Business Services	862.603	772.989	89.614	11,59%
Perdagangan, restoran, dan hotel/ Trading, Restaurants, and Hotels	516.947	275.339	241.608	87,75%
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan/ Social/Public Services	150.461	157.135	(6.674)	(4,25%)
Industri pengolahan dan manufaktur/ Processing and Manufacturing Industries	200.516	153.926	46.590	30,27%
Pertambangan/Mining	343.274	99.828	243.446	243,87%
Pertanian dan perkebunan/Agriculture and Plantations	99.190	99.063	127	0,13%
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communications	48.855	60.949	(12.094)	(19,84%)
Konstruksi/Construction	50.737	24.725	26.012	105,21%
Lain-lain/Others	198.566	115.142	83.424	72,45%
Total Kredit/Total Loans	2.519.213	1.759.096	760.117	43,21%

Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan sektor ekonomi penyaluran kredit pada tahun 2019, kontribusi terbesar masih berasal dari sektor jasa-jasa dunia usaha sebesar 34,24%, menurun dari tahun 2018 yang sebesar 43,94%. Sektor perdagangan, restoran, dan hotel tercatat sebesar 20,52% dan sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan sebesar 5,97%.

Di tahun 2019, sektor pertambangan serta sektor industri pengolahan dan manufaktur mengalami peningkatan masing-masing 243,87% dan 30,27% menjadi Rp343,27 miliar dan Rp200,52 miliar, sementara sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi turun 19,84% menjadi Rp48,86 miliar.

Meanwhile, when viewed based on the economic sector of credit distribution in 2019, the biggest contribution still came from the business services sector by 34.24%, down from 2018 which was 43.94%. The trade, restaurant and hotel sector accounted for 20.52% and the social services sector 5.97%.

In 2019, the mining sector as well as the manufacturing and manufacturing sectors experienced an increase of 243.87% and 30.27% respectively to Rp343.27 billion and Rp200.52 billion, while the transportation, warehousing and communication sectors fell by 19.84% to Rp48.86 billion.



MSME LOANS
Micro
Small
Medium

MSME LOANS
Micro
Small
Medium

Pada akhir tahun 2019, Bank Ina Perdana telah menyalurkan kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebesar Rp361,89 miliar atau mencapai 14,37% dari total kredit yang diberikan, tercatat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp281,99 miliar. Pemberian kredit pada sektor usaha mikro dan menengah naik 77,21% dan 29,59% menjadi Rp11,04 miliar dan Rp334,47 miliar. Sedangkan pemberian kredit pada sektor usaha kecil mencapai Rp16,38 miliar, turun 7,25% dari Rp17,66 miliar di tahun 2018.

At the end of 2019, Bank Ina Perdana had disbursed MSME loans (Micro, Small and Medium Enterprises) in the amount of Rp361.89 billion or reached 14.37% of the total loans granted, recorded an increase compared to the previous year of Rp281.99 billion. Lending in the micro and medium business sector rose 77.21% and 29.59% to Rp11.04 billion and Rp334.47 billion. While the lending to the small business sector reached Rp16.38 billion, down 7.25% from Rp17.66 billion in 2018.

Di tengah kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya kondusif terhadap pertumbuhan usaha sepanjang tahun 2019, rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) gross per akhir Desember 2019 meningkat menjadi 3,78% dari 2,43% pada tahun sebelumnya, sementara NPL net meningkat menjadi 2,37% dari 2,06% pada tahun 2018.

Kredit bermasalah pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp95,13 miliar, naik 122,11% dibandingkan akhir tahun 2018 yang sebesar Rp42,83 miliar. Jumlah biaya kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah telah dibentuk sebesar Rp 23,50 miliar pada tahun 2019, sehingga total cadangan kerugian penurunan nilai yang dimiliki Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah sebesar Rp53,13 miliar. Berdasarkan aset keuangan yang dimiliki Bank, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk pada tahun 2019 adalah Rp115,82 miliar.

Sementara itu, kredit yang direstrukturisasi pada akhir tahun 2019 adalah Rp100,43 miliar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp101,70 miliar, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp35,35 miliar dan Rp21,08 miliar. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada tahun 2019 sebesar Rp62,43 miliar.

In the midst of economic conditions that are still not fully conducive to business growth throughout 2019, the gross non-performing loan (NPL) ratio at the end of December 2019 increased to 3.78% from 2.43% a year earlier, while the net NPL increased to 2.37% from 2.06% in 2018.

Non-performing loans at the end of 2019 were recorded at IDR95.13 billion, up 122.11% compared to the end of 2018 at IDR42.83 billion. The amount of impairment losses to anticipate the risk of non-performing loans was formed at Rp 23.50 billion in 2019, bringing the total allowance for impairment losses of the Bank to anticipate the risk of non-performing loans of Rp53.13 billion. Based on financial assets owned by the Bank, the Allowance for Earning Assets (PPAP) which must be formed in 2019 is Rp115.82 billion.

Meanwhile, restructured loans at the end of 2019 were Rp100.43 billion, down from Rp101.70 billion in the previous year, with allowance for impairment losses of Rp35.35 billion and Rp21.08 billion, respectively. Collateral Foreclosed (AYDA) in 2019 amounted to Rp62.43 billion.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Kredit berdasarkan kolektibilitas Loans based on collectibility	2019	2018	Porsi 2019 2019 Portion (%)	Porsi 2018 2018 Portion (%)
Lancar Performing	2.361.164	1.616.760	93,72%	91,91%
DalamPerhatian Khusus Special mention	62.919	99.511	2,50%	5,66%
Kurang Lancar Substandard	112	53	0,01%	0,00%
Diragukan Doubtful	41.832	34.397	1,66%	1,96%
Macet Non-performing	53.186	8.375	2,11%	0,48%
Total Total	2.519.213	1.759.096	100,00%	100,00%

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Untuk pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit. Kredit kepada pihak terkait pada tahun 2019 adalah Rp 82,27 miliar atau 7,00% dari total modal, sedangkan pada tahun 2018 kredit kepada pihak terkait sebesar Rp 116,29 miliar.

Maximum Lending Limit

For funding to related parties and provision of large funds, the Bank always pays attention to the principle of prudence and is guided by the provisions concerning the Legal Lending Limit (LLL). Throughout 2019 there was no exceedance or breach of the maximum lending limit. Loans to related parties in 2019 were Rp82.27 billion or 7.00% of total capital, while in 2018 loans to related parties amounted to Rp116.29 billion.

Investasi Pada Efek-efek

Investment in Securities

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Sertifikat Bank Indonesia Bank Indonesia Certificate	51.187	29.474	21.713	73,67%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia Bank Indonesia Deposit Certificates	-	-	-	-
Obligasi Pemerintah Government Bonds	145.067	71.294	73.773	103,48%
Obligasi Korporasi Corporate Bonds	616.871	621.239	(4.368)	(0,70%)
Negotiable Certificate Deposit	505.073	193.973	311.100	160,38%
Total	1.318.198	915.980	402.218	43,91%

Investasi pada efek-efek tercatat sebesar Rp1.318,20 miliar per akhir tahun 2019, meningkat 43,91% atau Rp402,22 miliar dari tahun 2018 yang sebesar Rp915,98 miliar. Investasi pada Obligasi Pemerintah dan Negotiable Certificate Deposit (NCD) mencatat peningkatan di tahun 2019, masing-masing meningkat Rp73,77 miliar dan Rp311,10 miliar menjadi Rp145,07 miliar dan Rp505,07 miliar. Peningkatan efek-efek merupakan strategi pengelolaan likuiditas Perseroan dengan mengalokasikan dana kepada aset-aset yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang tetap terukur.

Investment in securities was recorded at Rp1,318.20 billion at the end of 2019, an increase of 43.91% or Rp402.22 billion from 2018 which amounted to Rp915.98 billion. Investment in Government Bonds and Negotiable Certificate Deposit (NCD) recorded an increase in 2019, each increasing by Rp73.77 billion and Rp311.10 billion to Rp145.07 billion and Rp505.07 billion. Increasing securities is a strategy of managing the Company's liquidity by allocating funds to assets that provide higher returns with risks that remain measurable.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	99.087	561.368	(462.281)	(82,35%)
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	510.000	235.000	275.000	117,02%
Total	609.087	796.368	(187.281)	(23,52%)

Pada akhir tahun 2019, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain menurun 23,52% menjadi Rp609,09 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp796,37 miliar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain terdiri dari Fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fine Tune Kontraksi (FTK) dan Call Money.

At the end of 2019, Placements with Bank Indonesia and Other Banks decreased by 23.52% to Rp609.09 billion compared to 2018 which amounted to Rp796.37 billion.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks consist of Bank Indonesia (FASBI) deposit facilities, Fine Tune Contractions (FTK) and Call Money.

Liabilitas

Liabilities

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Liabilitas segera Immediate liability	1.677	1.222	455	37,23%
Simpanan dari nasabah Deposits from customers				
- Pihak berelasi/Related Party	344.982	131.036	213.946	163,27%
- Pihak ketiga/Third Party	3.657.780	2.408.196	1.249.584	51,89%
	4.002.762	2.539.232	1.463.530	57,64%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	8.293	79.881	(71.588)	(89,62%)
Utang pajak Tax debt	6.794	9.128	(2.334)	(25,57%)
Liabilitas imbalan kerja Employee benefits liability	6.358	6.702	(344)	(5,13%)

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Utang bunga Interest Expense				
- Pihak berelasi/Related Party	1.349	337	1.012	300,30%
- Pihak ketiga/Third Party	9.875	6.139	3.736	60,86%
	11.206	6.476	4.730	73,04%
Liabilitas pajak tangguhan – neto Deferred tax liabilities – net	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain Other liabilities	4.243	3.481	762	21,89%
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	4.041.333	2.646.122	1.395.211	52,73%

Per 31 Desember 2019, Liabilitas Bank INA tercatat sebesar Rp4.041,33 miliar mengalami peningkatan cukup besar sebesar Rp1.395,21 miliar dari tahun sebelumnya yaitu Rp2.646,12 miliar. Peningkatan sebesar 52,73% ini terutama didorong oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp1.463,53 miliar.

As of December 31, 2019, Bank INA's Liabilities was recorded at Rp4,041.33 billion, experiencing a significant increase of Rp1,395.21 billion from the previous year at Rp2,646.12 billion. The increase of 52.73% was mainly driven by an increase in customer deposits of Rp1,463.53 billion.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah tahun 2019 meningkat 57,64% atau Rp1.463,53 miliar menjadi Rp4.002,76 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2.539,23. Simpanan nasabah pihak berelasi memberikan kontribusi sebesar Rp344,98 miliar atau 8,62% dari total simpanan nasabah.

Deposits from Customers

Deposits from customers in 2019 increased by 57.64% or Rp1,463.53 billion to Rp4,002.76 billion compared to 2018 of Rp2,539.23. Related party customer deposits contributed Rp344.98 billion or 8.62% of total customer deposits.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Giro	284.343	271.812	12.531	4,61%
Tabungan Savings	196.590	153.382	43.208	28,17%
Deposito Deposit	3.521.829	2.114.038	1.407.791	66,59%
Total	4.002.762	2.539.232	1.463.530	57,64%

Simpanan Giro dan Tabungan mengalami peningkatan, masing-masing 4,61% dan 28,17%, menjadi Rp284,34 miliar dan Rp196,59 miliar di tahun 2019. Tingkat suku bunga Giro per tahun berkisar antara 0,00% – 3,00% dan tingkat suku bunga Tabungan per tahun berkisar antara 0,00% – 5,00%. Komposisi pendanaan giro dan Tabungan pada akhir tahun 2019 adalah 12%, menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 17%.

Deposito juga mengalami peningkatan 66,59% di tahun 2019 menjadi Rp3.521,83 dari Rp2.114,04 miliar pada tahun 2018, dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 4,00% – 8,25%. Dari sisi komposisi pendanaan, porsi deposito di tahun 2019 sebesar 88%.

Penempatan dana pihak ketiga dari pihak berelasi per 31 Desember 2019 sebesar Rp344,98 miliar, meningkat 163,27% dibandingkan tahun sebelumnya, terdiri dari simpanan Giro sebesar Rp8,93 miliar, Tabungan sebesar Rp3,05 miliar dan Deposito sebesar Rp333,00 miliar.

Simpanan dari Bank Lain

Bank INA mencatat penurunan 89,62% pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya yaitu Rp79,88 miliar menjadi Rp8,29 miliar. Seluruh simpanan dari Bank Lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terdiri dari Giro, Deposito dan *Interbank Call Money*.

Liabilitas Imbalan Kerja

Tercatat adanya penurunan pada liabilitas imbalan kerja di tahun 2019 yaitu sebesar 5,13% atau Rp0,34 miliar menjadi Rp6,36 miliar apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp6,70 miliar. Liabilitas imbalan kerja meliputi program imbalan pasti dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Utang Bunga

Utang bunga Bank INA meningkat sebesar 73,04% atau Rp4,73 miliar menjadi Rp11,21 miliar di tahun 2019 apabila

Deposits from Current and Savings accounts increased, respectively 4.61% and 28.17%, to Rp284.34 billion and Rp196.59 billion in 2019. Current interest rates per year ranged from 0.00% – 3.00 % and annual interest rates for savings ranging from 0.00% – 5.00%. The composition of current and Savings funding at the end of 2019 was 12%, decreased compared to 2018 which was 17%.

Deposits also increased 66.59% in 2019 to Rp3,521.83 from Rp2,114.04 billion in 2018, with annual interest rates ranging from 4.00% – 8.25%. In terms of funding composition, the portion of deposits in 2019 is 88%.

Placement of third party funds from related parties as of December 31, 2019 was Rp344.98 billion, an increase of 163.27% compared to the previous year, consisting of Demand Deposits of Rp8.93 billion, Savings of Rp3.05 billion and Deposits of Rp333.00 billion.

Deposits from Other Banks

Bank INA recorded a decrease of 89.62% in 2019 from the previous year which was Rp79.88 billion to Rp8.29 billion. All deposits from other banks are transactions with third parties denominated in Rupiah, consisting of Demand Deposits, Deposits and Interbank Call Money.

Employee Benefits Liabilities

There was a decrease in employee benefits liabilities in 2019, amounting to 5.13% or Rp0.34 billion to Rp6.36 billion compared to the previous year which was Rp6.70 billion. Employee benefits liabilities include defined benefit plans and other long-term liabilities.

Debt of Interest

Bank INA's interest debt increased by 73.04% or Rp4.73 billion to Rp11.21 billion in 2019 when compared to 2018,

diperbandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp6,48 miliar. Peningkatan terjadi seiring dengan peningkatan simpanan nasabah.

which was Rp6.48 billion. The increase occurred in line with the increase in customer deposits.

Ekuitas

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2019 sebesar Rp1.221,10 miliar, tercatat meningkat sebesar 1,08%, dari tahun 2018 sebesar Rp1.208,05 miliar. Peningkatan ekuitas ini berasal dari peningkatan saldo laba akibat perolehan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp7,12 miliar.

Equity

The Bank's total equity at the end of 2019 was Rp1,221.10 billion, an increase of 1.08%, from 2018 amounting to Rp1,208.05 billion. This increase in equity came from an increase in retained earnings due to net profit of the current year of Rp7.12 billion.

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Share capital - face value of Rp100 per share				
Modal dasar - 20.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Authorised capital - 20,000,000,000 shares as at 31 December 2019 and 2018				
- Modal ditempatkan dan disetor penuh Issued and fully paid capital	272.500	272.500	-	0,00%
- 2.725.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 2,725,000,000 shares as at 31 December 2019 and 2018				
- Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	844.450	844.450	-	0,00%
Saldo laba Retain earning				
Telah ditentukan penggunaannya Its use has been determined	20.338	18.059	2.279	12,62%
Belum ditentukan penggunaannya Not yet determined its use	80.008	75.172	4.836	6,43%
Penghasilan (beban) komprehensif lain - neto Other comprehensive income (expense) - net	3.800	(2.129)	5.929	(278,49%)
TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	1.221.096	1.208.052	13.044	1,08%

Arus Kas

Cash Flows

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Arus kas dari aktivitas operasi Cash flow from operating activities	415.100	505.896	(90.796)	(17,95%)
Arus kas dari aktivitas investasi Cash flow from investing activities	(403.698)	(30.803)	(372.895)	1210,58%
Arus kas dari aktivitas Pendanaan Cash flows from Funding activities	0	0	-	0,00%
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas (net) Increase (decrease) in net cash and cash equivalents (net)	11.402	475.093	(463.691)	(97,60%)
Posisi kas dan setara kas di awal tahun Cash position and cash equivalents at the beginning of the year	1.052.595	577.502	475.093	82,27%
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun Cash and cash equivalent position at the end of the year	1.063.997	1.052.595	11.402	1,08%

Posisi kas dan setara kas meningkat 1,08% menjadi Rp1.064,00 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1.052,60 miliar. Kas dan setara kas terdiri dari kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Efek-Efek yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

The position of cash and cash equivalents increased by 1.08% to Rp1,064.00 billion, compared to 2018 which was Rp1,052.60 billion. Cash and cash equivalents consist of cash, Current Accounts with Bank Indonesia, Current Accounts with other banks, Placements with Bank Indonesia and other banks, and Securities that mature in 3 months or less from the date of acquisition.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Cash Flow from Operating Activities

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES				
Penerimaan bunga, provisi dan komisi Interest receipts, fees and commissions	354.027	277.137	76.890	27,74%
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	20.131	8.513	11.618	136,47%

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Pembayaran bunga Interest payment	(198.843)	(136.064)	(62.779)	46,14%
Pembayaran beban operasional lainnya Payment of other operating expenses	(51.984)	(41.460)	(10.524)	25,38%
Pembayaran beban tenaga kerja Payment of labour costs	(71.712)	(55.742)	(15.970)	28,65%
Pembayaran pajak penghasilan Payment of income tax	(7.466)	(6.492)	(974)	15,00%
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi Cash flow before changes in operating assets and liabilities	(44.153)	45.892	(90.045)	(196,21%)
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi Changes in operating assets and liabilities				
(Kenaikan) penurunan aset operasi: (Increase) decrease in operating assets:				
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under agreement to resell	(254.878)	99.433	(354.311)	(356,33%)
Kredit yang diberikan Credit given	(762.139)	(360.498)	(401.641)	111,41%
Beban dibayar dimuka Prepaid expenses	(525)	(658)	133	(20,21%)
Aset lain-lain Other Assets	(6.761)	(2.217)	(4.544)	204,96%
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi: (Decrease) increase in operating liabilities:				
Liabilitas segera Immediate liability	455	(464)	919	(198,06%)
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	1.463.530	645.887	817.643	126,59%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	(71.588)	75.836	(147.424)	(194,40%)
Utang pajak Tax debt	2.091	817	1.274	155,94%
Liabilitas lain-lain Other liabilities	762	1.866	(1.104)	(59,16%)
Kas netto diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi Net cash is obtained (used for) operating activities	415.100	505.894	(90.794)	(17,95%)

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar 17,95% atau Rp90,79 miliar menjadi Rp415,10 miliar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp505,89 miliar. Penurunan arus kas ini disebabkan peningkatan penyaluran kredit sebesar Rp762,14 miliar dan peningkatan pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp254,88 miliar.

Cash flow obtained from operating activities decreased by 17.95% or Rp90.79 billion to Rp415.10 billion when compared to the previous year of Rp505.89 billion. The decrease in cash flow was due to an increase in loan disbursement by Rp762.14 billion and an increase in securities purchased under the promise of resale by Rp254.88 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Cash Flow from Investment Activities

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES				
Perolehan efek-efek Obtaining stocks	(765.372)	(659.258)	(106.114)	16,10%
Perolehan aset tetap Obtaining fixed assets	(9.360)	(9.276)	(84)	0,91%
Penerimaan atas penjualan aset tetap Receipts from the sale of fixed assets	34	38	(4)	(10,53%)
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo Acceptance of securities which are due	341.000	615.185	(274.185)	(44,57%)
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual Proceeds from sale of securities available for sale	30.000	22.510	(585.185)	(95,12%)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Net cash flow is used for investment activities	(403.698)	(30.801)	(426.208)	(1893,42%)

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2019 adalah sebesar Rp403,70 miliar. Meningkat drastis sebesar 1893,42% atau Rp426,21 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp30,80 miliar. Arus kas masuk berasal dari penjualan aset tetap, penjualan efek-efek tersedia untuk dijual, dan penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp371,03 miliar. Sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek sebesar Rp765,37 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp9,36 miliar.

Cash flows used for investment activities in 2019 amounted to Rp403.70 billion. It increased dramatically by 1893.42% or Rp426.21 billion when compared to 2018 which was Rp30.80 billion. Cash inflows originated from the sale of fixed assets, sale of securities available for sale, and receipts of past due securities amounting to Rp371.03 billion. While cash outflows were used to purchase securities amounting to Rp765.37 billion and purchase of fixed assets amounting to Rp9.36 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2019 tidak ada arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan.

Cash Flows from Funding Activities

During 2019 there was no net cash flow obtained from financing activities.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas serta Rasio Likuiditas.

Ability To Pay Debt

The ability of the Bank to meet all obligations, both long-term and short-term liabilities, is reflected by the calculation of the Solvency and Collectability ratios, which consist of the Capital Adequacy Ratio, the Collectability Ratio and the Liquidity Ratio.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal, dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar di akhir tahun 2019 sebesar 37,41%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 55,03%. Penurunan ini seiring dengan penyaluran kredit dan penempatan pada surat berharga yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2019. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp3.141,57 miliar, meningkat sebesar Rp972,91 miliar dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2018 yang sebesar Rp2.168,66 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan aset keuangan yang dimiliki Bank. Modal inti turun dari Rp1.178,95 miliar di tahun 2018 menjadi Rp1.149,16 miliar di tahun 2019, dan berkontribusi 97,78% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap meningkat menjadi Rp26,10 miliar di tahun 2019 dari Rp14,40 miliar di tahun 2018 dan berkontribusi 2,22% terhadap total modal.

Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio, taking into account credit, operational and market risks at the end of 2019 of 37.41%, decreased from the previous year of 55.03%. This decrease was in line with credit disbursement and placement in securities carried out by the Bank throughout 2019. Risk Weighted Assets (RWA) for credit, market and operational risks as at 31 December 2019 amounting to Rp3,141.57 billion, an increase of Rp972.91 billion compared to the position of December 31, 2018 which amounted to Rp2,168.66 billion. This increase is in line with the growth of financial assets owned by the Bank. Core capital decreased from Rp1,178.95 billion in 2018 to Rp1,149.16 billion in 2019, and contributed 97.78% of total capital. Meanwhile, supplementary capital increased to Rp26.10 billion in 2019 from Rp14.40 billion in 2018 and contributed 2.22% to total capital.

Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) gross Bank pada akhir tahun 2019 naik menjadi 4,76% dibandingkan akhir tahun 2018 yang sebesar 2,43%. Rasio NPL net juga naik menjadi 3,10% dari sebelumnya sebesar 2,06%. Sementara itu, rasio aset produktif bermasalah dibandingkan total aset produktif tahun 2019 adalah 2,51%, dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 1,21%.

Non-Performing Loans Ratio and Collectability Level Management

The gross non-performing loan (NPL) ratio at the end of 2019 rose to 4.76% compared to the end of 2018 which was 2.43%. The net NPL ratio also rose to 3.10% from the previous 2.06%. Meanwhile, the ratio of troubled productive assets compared to total productive assets in 2019 was 2.51%, compared to 2018 which amounted to 1.21%.

Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator yang digunakan Bank untuk mengukur likuiditas. Pada akhir tahun 2019, tercatat rasio LFR sebesar 62,94%, turun dari posisi tahun 2018 yang sebesar 69,28%.

Upaya lain yang dilakukan Bank dalam memantau likuiditas adalah dengan menjaga rasio alat likuid. Pemantauan rasio dilakukan secara harian pada rasio Alat Likuid terhadap Non Core Deposit (AL/NCD) dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Selama tahun 2019, rata-rata rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing adalah sebesar 223,96% dan 27,78%, melampaui level yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 50% untuk rasio AL/NCD dan 10% untuk rasio AL/DPK.

Rentabilitas

Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Pada tahun 2019, rasio laba sebelum pajak terhadap jumlah aset (Return on Asset) sebesar 0,23%, menurun sedikit dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 0,50%.

Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Sementara itu imbal hasil atas ekuitas (Return On Equity) juga mengalami penurunan menjadi 0,60% pada tahun 2019, dibandingkan posisi tahun 2018 sebesar 0,97%, karena turunnya perolehan laba pada tahun 2019.

Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Pada tahun 2019 margin bunga bersih dibukukan sebesar 3,78%, menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 4,55%, seiring peningkatan dana pihak ketiga Bank.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Bank Ina untuk tahun 2019 sebesar 96,80%, meningkat bila dibandingkan realisasi tahun 2018 sebesar 93,06%.

Liquidity

The Credit to Third Party Fund Ratio is one indicator used by the Bank to measure liquidity. At the end of 2019, the LFR ratio was recorded at 62.94%, down from the 2018 position of 69.28%.

Another effort undertaken by the Bank in monitoring liquidity is to maintain the ratio of liquid assets. Monitoring of the ratio is done daily on the ratio of Liquid Equipment to Non Core Deposit (AL/NCD) and the ratio of Liquid Equipment to Third Party Funds (AL/DPK). During 2019, the average AL/NCD and AL/DPK ratios were 223.96% and 27.78% respectively, exceeding the level recommended by the Financial Services Authority at 50% for the AL/NCD ratio and 10% for the AL/DPK ratio.

Profitability

Return on Assets (ROA)

In 2019, the ratio of profit before tax to total assets (Return on Assets) was 0.23%, a slight decrease compared to 2018 which was 0.50%.

Return on Equity (ROE)

Meanwhile the return on equity (Return On Equity) also decreased to 0.60% in 2019, compared to the 2018 position of 0.97%, due to the decline in earnings in 2019.

Net Interest Income (NIM)

In 2019, the net interest margin was recorded at 3.78%, down from 4.58% in 2018, in line with the increase in the Bank's third party funds.

Operating Expenses against Operational Expenses (BOPO)

The ratio of operating expenses to operating income of Bank Ina for 2019 was 96.80%, an increase compared to the realisation in 2018 of 93.06%.

Struktur Modal

Modal Inti (Tier 1)

1. Modal Inti Utama

Modal Disetor

Modal di setor Bank per posisi 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp272,50 miliar. Penambahan modal disetor terakhir berasal dari dana hasil pelaksanaan PUT 1 pada tahun 2016. Pelaksanaan PUT 1 menghasilkan dana bersih sebesar Rp146,08 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang telah dibukukan sebagai modal disetor sebesar Rp62,50 miliar dan sebagai faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp83,58 miliar.

Cadangan Tambahan Modal

Faktor Penambah

Pelaksanaan PUT 2 pada tahun 2017 menghasilkan dana bersih sebesar Rp703 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang telah dibukukan sebagai dana setoran modal setelah dikurangi biaya emisi saham Rp695,37 miliar. Selain itu terdapat faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp149,08 miliar, pembentukan Cadangan Umum sebesar Rp20,34 miliar, dan akumulasi dari laba ditahan dan laba tahun berjalan serta potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Faktor Pengurang

Faktor pengurang dalam perhitungan permodalan posisi 31 Desember 2019 berasal dari Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas asset produktif sebesar Rp59,10 miliar dan kewajiban PPA aset non produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp3,77 miliar.

Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan

Tidak terdapat kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan modal.

Faktor Pengurang Modal Inti Utama

Faktor pengurang dalam perhitungan modal inti utama, berasal dari perhitungan pajak tangguhan

Capital Structure

Core Capital (Tier 1)

1. Main Core Capital

Paid-up Capital

The capital deposited by the Bank as of December 31, 2019 amounted to Rp.272.50 billion. The latest addition of paid up capital came from the funds from the implementation of LPO 1 in 2016. The implementation of LPO 1 generated net funds of Rp146.08 billion from funds from the Public Offering that were recorded as paid-up capital of Rp62.50 billion and as an additional factor in the form of agio shares of Rp83.58 billion.

Additional Capital Reserves

Additional Factor

The implementation of LPO 2 in 2017 resulted in a net fund of Rp703 billion from funds from the Public Offering which had been recorded as a capital deposit after deducting the cost of issuance of shares of Rp.695.37 billion. In addition, there are additional factors in the form of agio shares amounting to Rp149.08 billion, the formation of General Reserves of Rp20.34 billion, and the accumulation of retained earnings and current year earnings as well as potential profits from increasing the fair value of financial assets in the group available for sale.

Deduction Factor

The deduction factor in the calculation of capital position as of December 31, 2019 originated from the difference between the PPA and CKPN on productive assets of Rp59.10 billion and the PPA liabilities of non-productive assets that must be formed at Rp3.77 billion.

Non-Controlling Interests that Can Be Calculated

There are no non-controlling interests that can be taken into account in calculating capital.

Main Core Capital Reduction Factors

The deduction factor in the calculation of core capital is derived from the calculation of deferred taxes of

sebesar Rp2,36 miliar dan aset tidak berwujud lainnya sebesar Rp6,58 miliar.

Rp2.36 billion and other intangible assets of Rp6.58 billion.

2. Modal Inti Tambahan

Bank tidak memiliki instrumen yang dapat dikategorikan sebagai modal inti tambahan.

2. Additional Core Capital

The bank does not have instruments that can be categorized as additional core capital.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Jumlah cadangan umum PPA atas asset produktif yang wajib dibentuk adalah sebesar Rp36,18 miliar, sementara penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain Rp10,07 miliar. Sehingga modal pelengkap (tier 2) sebesar Rp26,10 miliar.

Complementary Capital (Tier 2)

The total amount of PPA general reserves for productive assets that must be formed is Rp36.18 billion, while the placement of funds in Tier 2 instruments with other banks is Rp10.07 billion. Thus, that the supplementary capital (tier 2) amounted to Rp26.10 billion.

1. Kewajiban Pembentukan Tambahan Modal Capital Conservation Buffer

Bank Ina masih tergolong sebagai Bank BUKU 2 sehingga tidak wajib membentuk Capital Conservation Buffer.

1. Obligations to Form Additional Capital Capital Conservation Buffer

Bank Ina is still classified as Bank BUKU 2, so it is not required to form a Capital Conservation Buffer.

Countercyclical Buffer

Pembentukan Countercyclical Buffer sesuai POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan surat Deputy Gubernur Bank Indonesia No.17/46/DpG/DKMP tentang Kewajiban Pembentukan Countercyclical Buffer sebesar 0% telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2016, dan hingga saat ini belum ada perubahan.

Countercyclical Buffer

Establishment of Countercyclical Buffer pursuant to POJK No.11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and Bank Indonesia Deputy Governor's Letter No.17/46/DpG/DKMP regarding Obligation for Countercyclical Buffer of 0% has been effective as of January 1 2016, and until now there has been no change.

Capital Surcharge

Bank Ina bukan termasuk Bank yang ditetapkan sebagai Bank yang berdampak sistemik, sehingga tidak wajib membentuk Capital Surcharge.

Capital Surcharge

Bank Ina is not included as a Bank determined as having a systemic impact, so it is not required to form a Capital Surcharge.

2. Kecukupan Permodalan

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, maka dengan Profil Risiko peringkat 2 (*Low To Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari total ATMR. Dengan total Modal Bank sebesar Rp1.175,26 miliar, dan rasio sebesar 37,41% dari total ATMR, maka permodalan Bank masih mencukupi untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

2. Capital Adequacy

In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, with a Risk Profile rating of 2 (*Low To Moderate*) Banks are required to provide a minimum capital of 9% to less than 10% of the total RWA. With a total Bank Capital of Rp1.175.26 billion, and a ratio of 37.41% of the total RWA, the Bank's capital is still sufficient to support the Bank's business growth.

Tabel 1 Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS		Posisi Tanggal Laporan Position Date Report	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report
		Bank	Bank
I. Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)		1,149,155	1,178,951
I MODAL INTI UTAMA/Common Equity Tier 1 (CET 1)/MAIN CORE CAPITAL / Common Equity Tier 1 (CET 1)		1,149,155	1,178,951
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)/ Paid in Capital (After deducting Treasury Shares)		272,500	272,500
1.2 Cadangan Tambahan Modal/Additional Capital Reserves		885,588	915,941
1.2.1 Faktor Penambah/Addition Factor		948,466	937,680
1.2.1.1 Pendapatan Kompherensif Lainnya/Other Comprehensive Income		3,670	-
1.2.1.1.1 Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan/ Excessive Difference of Financial Statements Explanation		-	-
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential Profits from increasing the fair value of financial assets in the group of available for sale		3,670	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap/Balance of fixed assets revaluation surplus		-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)/ Other additional capital reserves (other disclosed reserves)		944,796	937,680
1.2.1.2.1 Agio/Agio		149,080	149,080
1.2.1.2.2 Cadangan Umum /General Reserves		20,338	18,059
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu/Previous year's profits		72,893	63,777
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan/Current year profit		7,115	11,394
1.2.1.2.5 Dana Setoran modal/Capital Deposit Funds		695,370	695,370
1.2.1.2.6 Lainnya/Others		-	-
1.2.2 Faktor Pengurang/Deduction Factor		(62,878)	(21,739)
1.2.2.1 Pendapatan Kompherensif Lainnya/Other Comprehensive Income		-	(2,214)
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Less Explanation of Financial Statements		-	-
1.2.2.1.2 Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Potential Profits from increasing the fair value of financial assets in the group of available for sale		-	(2,214)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)/ Other additional capital reserves (other disclosed reserves)		(62,878)	(19,525)
1.2.2.2.1 Disagio/Disagio		-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun – tahun lalu/Loss in the past years		-	-
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan/Current Year Loss		-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif/ Difference between allowance for possible losses on allowances (PPA) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) on earning assets		(59,103)	(16,543)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS		Posisi Tanggal Laporan Position Date Report	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report
		Bank	Bank
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk /PPA non-productive assets that must be formed	(3,775)	(2,982)
1.2.2.2.7	Lainnya/Others	-	-
1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/ Non-controlling Interests that can be calculated	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Main Core Capital Reduction Factors	(8,933)	(9,490)
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan/Deferred tax calculation	(2,357)	(4,118)
1.4.2	Goodwill	-	-
1.4.3	Aset tidak berwujud lainnya/Other intangible assets	(6,576)	(5,372)
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/ Investment that is calculated as a deduction factor	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/ Lack of capital in insurance subsidiaries	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi/Securitisation exposure	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti lainnya/Other core capital deduction factors	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen ATI dan/atau Tier 2 pada bank lain/ Placement of funds in ATI and/or Tier 2 instruments with other banks	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat/Cross-ownership of other entities obtained on the basis of transitional due to Laws, grants, wills	-	-
2	Modal Inti Tambahan (AT-1)/Additional Core Capital (AT-1)	-	-
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan ATI/Additional Core Capital (AT-1)	-	-
2.2	Agio/Disagio	-	-
2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan/Deduction Factor for Additional Core Capital	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen ATI dan /atau Tier 2 pada bank lain/ Placement of funds in ATI and/or Tier 2 instruments with other banks	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum/ Cross-ownership of other entities that are acquired on a legal basis	-	-
II.	Modal Pelengkap (Tier 2)/Complementary Capital (Tier 2)	26,102	14,399
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2/ Capital instruments in the form of shares or other that meet Tier 2 requirements	-	-
2	Agio atau Disagio/Agio or Disagio	-	-
3	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)/ General reserves of productive PPA assets that must be formed (max 1.25% Credit Risk RWA)	36,176	24,559
4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap/Complementary Capital Reduction Factors	(10,074)	(10,160)
4.1	Sinking Fund	-	-

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report
	Bank	Bank
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain/ Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	(10,074)	(10,160)
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau/Cross-ownership of other entities that are acquired on a transitional basis due to law, grants, or	-	-
Total Modal/Total Capital	1,175,257	1,193,350

	31-Dec-19/ Dec 31, 2019	KETERANGAN DESCRIPTION	31-Dec-19	31-Dec-18
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ ASSET WEIGHED BY RISK		RASIO KPMM/ KPMM RATIO		
ATMR RISIKO KREDIT/CREDIT RISK RWA	2,890,971	Rasio CET 1 (%) / Ratio CET 1 (%)	36.58%	54.36%
ATMR RISIKO PASAR/MARKETING RISK RWA	0	Rasio Tier 1 (%) / Ratio Tier 1 (%)	36.58%	54.36%
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ OPERATIONAL RISK RWA	250,598	Rasio Tier 2 (%) / Ratio Tier 2 (%)	0.83%	0.66%
TOTAL ATMR/TOTAL RWA	3,141,569	Rasio KPMM (%) / Ratio KPMM	37.41%	55.03%
*) RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR RATIO ACCORDING TO RISK PROFILE (%)	9.01%	CET 1 Untuk Buffer (%) / CET 1 For Buffer (%)	28.40%	46.00%

Tabel 1.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual
Disclosure on Net Receivables by Area - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position							Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region						
		Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	-	-	600,156	-	-	-	-	-	-	817,807	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	-	-	1,135,445	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	407	532	2,522	-	210	735	-	723	1,206	1,603	-	431	1,110	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	19,442	13,583	47,883	6,740	16,027	15,911	7,088	6,980	6,598	75,055	11,305	13,095	11,472	412
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	231,720	262,857	1,622,945	28,604	145,523	177,496	371,380	143,885	182,974	1,649,598	-	32,887	21,400	100,316
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	253,281	-	-	-	-	32,835	-	49,252	32,835	32,835	32,835	16,417
Total/Total		251,569	276,972	3,662,232	35,344	161,760	194,142	378,468	184,423	190,778	2,593,315	44,140	79,248	66,817	117,145

Tabel 1.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity – Bank Individually

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity					
		≤1 tahun ≤1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 Year to 3 Years	>3thn s.d. 5 thn >3 Years to 5 Years	> 5 thn > 5 Years	Non Contractual Non- Contractual	Total	≤1 tahun ≤1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 Year to 3 Years	>3thn s.d. 5 thn >3 Years to 5 Years	> 5 thn > 5 Years	Non Contractual Non- Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	600,156	-	-	-	-	600,156	817,807	-	-	-	-	817,807
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	1,135,445	-	-	-	-	1,135,445	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	62	461	1,433	2,450	-	4,406	316	148	1,387	3,223	-	5,074
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	34,198	34,631	47,211	9,043	1,590	126,673	75,729	16,222	15,107	17,860	-	124,918
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	1,320,366	463,905	214,774	841,482	-	2,840,526	790,558	238,222	1,020,401	81,878	-	2,131,059
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	253,281	253,281	-	-	-	-	197,008	197,008

Tabel 1.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual
Disclosure of Market Risk - Net Receivables Based on Economic Sector - Bank Individualy

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi/Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Pembangun Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral development Banks and International Entities
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date Position				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/Agriculture, hunting and forestry	-	-	-
2	Perikanan/Fisheries	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-	-	-
4	Industri Pengolahan/Processing industry	-	-	-
5	Konstruksi/Construction	-	-	-
6	Perdagangan Besar dan Eceran/Big and retail trade	-	-	-
7	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Provision of accomodation and food supply drinking	-	-	-
8	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, warehousing and communications	-	-	-
9	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	600,156	-	-
10	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real estate, Rental business and services company	-	-	-
11	Jasa Pendidikan/Education services	-	-	-
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health and social services	-	-	-
13	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-
14	Rumah Tangga/Households	-	-	-
15	Bukan Lapangan Usaha Lainnya/Other Non-Business	-	-	-
Total		600,156	-	-
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Reporting Date Position Previous Year				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/Agriculture, hunting and forestry	-	-	-
2	Perikanan/Fisheries	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-	-	-
4	Industri Pengolahan/Processing industry	-	-	-
5	Konstruksi/Construction	-	-	-
6	Perdagangan Besar dan Eceran/Big and retail trade	-	-	-
7	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Provision of accomodation and food supply drinking	-	-	-
8	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, warehousing and communications	-	-	-
9	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	817,807	-	-
10	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real estate, Rental business and services company	-	-	-
11	Jasa Pendidikan/Education services	-	-	-
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health and social services	-	-	-
13	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-
14	Rumah Tangga/Households	-	-	-
15	Bukan Lapangan Usaha Lainnya/Other Non-Business	-	-	-
Total		817,807	-	-

Tagihan Kepada Bank/ Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersil/ Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya/ Other Assets
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	481	98,541	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	464	332,257	-	-
-	-	-	-	7,010	241,426	-	-
-	-	-	-	5,359	43,088	-	-
-	6	-	-	25,422	230,520	-	-
-	-	-	-	147	262,269	-	-
-	-	-	-	485	48,322	-	-
1,135,445	-	-	-	16,231	606,897	-	-
-	-	-	-	5,307	209,315	-	-
-	-	-	-	1,300	29,729	-	-
-	-	-	-	569	28,556	-	-
-	-	-	-	3,424	87,400	-	-
-	4,400	-	-	53,517	53,132	-	-
-	-	-	-	6,956	569,073	-	253,281
1,135,445	4,406	-	-	126,674	2,840,526	-	253,281
-	-	-	-	-	98,772	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,575	98,118	-	-
-	-	-	-	20,218	112,145	-	-
-	-	-	-	4,601	18,598	-	-
-	5	-	-	13,231	62,319	-	-
-	-	-	-	7,736	82,108	-	-
-	-	-	-	4,946	55,036	-	-
-	-	-	-	35,638	1,252,265	-	-
-	-	-	-	15,451	196,223	-	-
-	-	-	-	1,747	15,856	-	-
-	-	-	-	422	44,730	-	-
-	-	-	-	10,404	37,835	-	-
-	5,068	-	-	8,929	57,053	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	197,008
-	5,073	-	-	124,898	2,131,058	-	197,008

Tabel 1.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual
Disclosure on Net Receivables by Area - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position								Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year							
		Wilayah Region								Wilayah Region							
		Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Total	Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tagihan/ Receivables	251,569	276,972	3,662,232	35,344	161,760	194,142	378,468	4,960,487	188,751	201,980	1,004,896	33,050	132,729	80,930	122,590	1,764,926
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)/ Impaired receivables	65	27	100,821	-	-	18,826	132	119,872	77	925	37,454	3,402	933	10	24	42,825
	a. Belum jatuh tempo/ Non-Past Due	65	27	100,821	-	-	18,826	132	119,872	66	888	34,408	922	-	-	-	36,284
	b. Telah jatuh tempo/ Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	11	37	3,046	2,480	933	10	24	6,541
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	1,308	-	43,451	-	-	2,403	-	47,162	1,288	52	23,920	202	-	-	-	25,462
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	517	777	6,794	129	552	985	2,275	12,030	425	498	3,988	1,430	1,204	878	596	9,019
5	Tagihan yang dihapus buku/ Claims written off	414	-	32,136	628	736	129	-	34,043	-	10	30,931	-	750	562	-	32,253

Tabel 1.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Allowances Based on Economic Sector - Bank Individually

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written Off
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date Position						
Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, hunting and forestry	99,023	-	-	-	701	
Perikanan/Fisheries	-	-	-	-	-	
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	332,721	34,204	-	12,992	1,971	
Industri Pengolahan/Processing industry	248,436	-	-	-	1,356	
Konstruksi/Construction	48,447	15,000	-	-	257	
Perdagangan Besar dan Eceran/Big and retail trade	255,949	69	-	3,074	1,549	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Provision of accommodation and food supply drinking	262,416	-	-	72	417	994
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, warehousing and communications	48,808	19	-	-	215	
Perantara Keuangan/Financial Intermediary	2,358,729	66,560	-	-	4,009	479
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real estate, Rental business and services company	214,622	-	-	30,387	859	28,239
Jasa Pendidikan/Education services	31,029	-	-	-	32	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and social services	29,125	-	-	-	198	
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/ Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	90,824	-	-	-	139	
Rumah Tangga/Households	111,049	196	-	-	273	
Bukan Lapangan Usaha Lainnya/Other Non-Business	829,310	3,824	-	637	54	4,331
Total	4,960,488	119,872	-	47,162	12,030	34,043

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written Off
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Reporting Date Position Previous Year						
Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, hunting and forestry	99,305	-	-	-	548	24
Perikanan/Fisheries	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,148	-	-	-	464	-
Industri Pengolahan/Processing industry	154,411	-	1,172	-	1,785	750
Konstruksi/Construction	25,135	-	230	1,288	757	-
Perdagangan Besar dan Eceran/Big and retail trade	165,202	83	5,930	565	585	517
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Provision of accomodation and food supply drinking	111,282	-	-	-	142	-
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, warehousing and communications	60,092	-	929	-	1,008	16,894
Perantara Keuangan/Financial Intermediary	495,578	34,368	-	23,609	2,217	14,032
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real estate, Rental business and services company	279,884	-	-	-	756	-
Jasa Pendidikan/Education services	17,623	-	-	-	13	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and social services	45,396	-	-	-	250	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya/ Community, sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	94,543	-	-	-	135	-
Rumah Tangga/Households	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha Lainnya/Other Non-Business	116,328	-	114	-	360	37
Total	1,764,927	34,451	8,375	25,462	9,020	32,254

Tabel 1.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individual
Disclosure of Details on Movements of Impairment Provision on Financial Assets (CKPN) - Bank Individually

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year	
		CKPN Individual CKPN Individual	CKPN Kolektif CKPN Collective	CKPN Individual CKPN Individual	CKPN Kolektif CKPN Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN/Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	25,462	9,020	19,915	20,599
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/Allowance/reversal for impairment losses during the year (Nett)				
	2a Pembentukan CKPN pada periode berjalan/ Additional allowance for Impairment Losses during the year	26,212	3,489	19,580	5,472
	2b Pemulihan CKPN pada periode berjalan/ Reversal for impairment losses during the year	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/Allowance for impairment losses used to claims written off during the year	(4,512)	(479)	(14,033)	(18,221)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan/Other allowance/reversal during the year	-	-	-	1,170
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	47,162	12,030	25,462	9,020

Tabel 2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio and Individual Rating Scale

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date Position								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies			Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating			
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	119,108	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	72,039	420,733	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-
Total			191,147	420,733	-	-	-	-



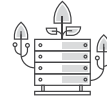
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Tagihan Bersih								
		Peringkat Jangka Pendek Current Rating					Tanpa Peringkat Non rating	Total
	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	600,156	600,156
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	1,016,337	1,135,445
	-	-	-	-	-	-	4,406	4,406
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	126,673	126,673
	-	-	-	-	-	-	2,347,754	2,840,526
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	4,348,607	4,960,487

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/Reporting Date Position Previous Year								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating					
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT.ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	32,036	9,665	49,670	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	38,852	107,317	373,539	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-
Total			70,888	116,982	423,209	-	-	



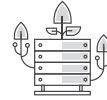
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek Current Rating				Tanpa Peringkat Non rating	Total
	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	FH(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	817,807	817,807
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	431,851	523,222
	-	-	-	-	-	-	5,073	5,073
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	124,918	124,918
	-	-	-	-	-	-	1,611,350	2,131,058
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	197,008	197,008
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	3,188,007	3,799,086

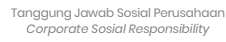
Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivable Risk Weighted after Credit Risk Mitigation Effect - Bank Individually

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position									
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	600,156	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	1,135,445	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	-	3,756	649	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	126,674	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	72,039	-	-	-	420,733	-	2,347,754	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	253,281
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheets Exposures	600,156	1,211,240	649	-	-	420,733	126,674	2,347,754	-	253,281
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Off-Balance Sheet											
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivabe After Credit Risk Mitigation											
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	817,807	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	227,089	18,167	-	430,293	-	-	-	92,929	-	-	-	-	132,523	10,602
	1,057	85	-	4,598	475	-	-	-	-	-	-	-	1,169	93
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	91,679	7,334	-	-	-	-	-	-	124,918	-	-	-	90,167	7,213
	2,445,799	195,664	-	527,063	-	-	-	-	-	1,603,996	-	-	1,615,857	129,269
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	128,452	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197,008	122,615	9,809
	2,894,076	221,250	817,807	961,954	475	-	-	92,929	124,918	1,603,996	-	197,008	1,962,331	156,986
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position										
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	11,684	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	60,935	-	-	-	-	-	-	24,310	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/ Other Assets											
Total Eksposur TRA/Total TRA Exposures		72,619	-	-	-	-	-	-	24,310	-	-	
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/Sovereign	303,316	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Aset Lainnya/ Other Assets											
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposures		303,316	-	-	-	-	-	-	-	-	-	



—

Tabel 3.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Individually

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion					Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion		Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah /Claims on Government/Sovereign	600,156	-	-	-	-	600,156	817,807	-	-	-	-	817,807
2	Tagihan Kepada Sektor Publik /Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Claims on Banks	1,135,445	-	-	-	-	1,135,445	523,222	-	-	-	-	523,222
5	Kredit Beraguna Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	4,405	-	-	-	-	4,405	5,073	-	-	-	-	5,073
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Claims on Micro, Small and Retail Portfolio Ritel /	126,673	4,435	-	-	-	122,239	124,918	4,696	-	-	-	120,222
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporates	2,840,526	126,729	-	-	-	2,713,797	2,131,059	93,552	-	-	-	2,037,507
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo /Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Others Assets	253,281	-	-	-	-	-	197,008	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposures	4,960,487	131,164	-	-	-	4,576,042	3,799,087	98,248	-	-	-	3,503,831

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif Komitmen/ Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif/ Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Off-Balance Sheet												
1	Tagihan Kepada Pemerintah /Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	11,684	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi /Claims on Corporates	85,245	24,310	-	-	-	-	21,916	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims on Past Due							-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Others Assets							-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/Total Exposures on Off-Balance Sheet	96,929	24,310	-	-	-	-	21,916	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year					
		Tagihan Bersih/ Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Secured Portion				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
(1)	(2)	(3)	Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	(8)	(9)	Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantees	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	(14)
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims on Government/Sovereign	303,316	-	-	-	-	-	48,438	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik /Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel /Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi/Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Aset Lainnya/Others Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Risk/Total Counterparty Credit Risk Exposure	303,316	-	-	-	-	-	48,438	-	-	-	-	-

Tabel 4.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca/
Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government	600,156	-	-	817,807	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Bank	1,135,445	227,089	227,089	523,222	132,523	132,523
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Home-backed mortgage loans	4,405	1,057	1,057	5,073	1,169	1,169
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Kepada Pegawai/Pensiunan / Credit to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel /Credit to Micro, Small Business, and Retail Portfolios	126,674	95,051	91,679	124,918	93,689	90,167
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporate	2,840,526	2,572,528	2,445,799	2,131,059	1,709,409	1,615,857
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims That Have Been Due Date	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	253,281	-	128,452	197,008	-	122,615
Total		4,960,487	2,895,725	2,894,076	3,799,087	1,936,790	1,962,331

Tabel 4. 2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Commitment / Contingent Liability

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Home-backed mortgage loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Kepada Pegawai/Pensiunan / Credit to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel /Credit to Micro, Small Business, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporate	24,310	24,310	-	21,916	21,916	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims That Have Been Due Date	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total		24,310	24,310	-	21,916	21,916	-

Tabel 4.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
Disclosure of Exposures Causing Credit Risk Due to Failure of Opponents

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government	303,316	-	-	48,438	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims on Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel /Credit to Micro, Small Business, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total		303,316	-	-	48,438	-	-

Tabel 4.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)
Disclosure of Exposures Causing Credit Risk due to Settlement Failure

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Jenis Transaksi Transaction Types	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5 -15 hari) / 8% Capital Expense (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari) 50% Capital Expense (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari) 75% Capital Expense (31 - 45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) 100% Capital Expense (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 4.5 Pengungkapan Eksposur Sekritisasi
Disclosure of Securitisation Exposures

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Jenis Transaksi Transaction Types	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/Position Date of Previous Year Report	
		Faktor Pengurang Modal /Capital Deduction Factor	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal /Capital Deduction Factor	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / Supporting Credit Facilities that meet the requirements	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / Supporting Credit Facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi Persyaratan / Liquidity facilities that meet the requirements	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi Persyaratan / Purchase of Asset Backed Securities that meet the Requirements	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beraguan Aset yang tidak memenuhi persyaratan/ Purchase of Asset Backed Securities that does not meet the requirements	-	-	-	-
7	Eksposur Sekritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekritisasi aset bagi bank umum /Securitisation Exposures that are not covered by Bank Indonesia regulations concerning the Prudential Principle in asset securitisation activities for commercial banks.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 4.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah
Disclosure of Exposures in Sharia Business Units

Bank tidak menjalankan usaha syariah
The bank does not run a sharia business

Tabel 4.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT /TOTAL RWA CREDIT RISK	2,890,971	1,962,230
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS	-	-

Tabel 5 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risks Using the Standard Method

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan / Position Date Report				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Position Date of Previous Year Report			
		Bank		Konsolidasi *) / Consolidation		Bank		Konsolidasi / Consolidation	
		Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum/General Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Equitas /Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas /Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option /Option risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-
*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud / For banks that have subsidiary companies that have the risk exposure referred to									

Tabel 6 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual
Disclosure of Quantitative Operational Risk - Individual banks

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/Gross income (average of the past 3 years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal/ Capital Expenses	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	133,653	20,048	250,598	110,044	16,507	206,333
	Total	133,653	20,048	250,598	110,044	16,507	206,333

Tabel 7 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Consolidated with Subsidiary Companies

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/Gross income (average of the past 3 years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)/Gross income (average of the past 3 years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	-	-	-	-	-	-
Total							

Tabel 8 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individu

Rupiah Maturity Profile - Bank Individual

Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

No	Pos - Po Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)					Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)				
			≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/bln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months		≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/bln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I. NERACA/BALANCE SHEET													
A. Aset/Assets													
1. Kas/Cash		153,083	153,083	-	-	-	-	101,971	101,971	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia		399,922	399,921	-	-	-	-	744,039	714,565	-	29,474	-	-
3. Penempatan pada bank lain/ Placement with Other Banks		1,015,931	510,858	49,298	193,930	218,004	43,841	430,032	236,059	-	146,103	47,870	-
4. Surat Berharga/ Securities		813,125	12,190	119,782	65,000	74,596	541,557	692,010	30,000	10,016	33,075	69,102	549,817

No	Pos - Po Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)					Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)				
			≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 blnbln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months		≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 blnbln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	5. Kredit Yang Diberikan/Loans	2,519,213	119,423	40,735	135,673	1,082,125	1,141,257	1,774,210	301,968	42,831	86,701	397,994	944,716
	6. Tagihan lainnya	321,219	321,219	-	-	-	-	62,385	62,385	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	5,222,493	1,516,694	209,815	394,603	1,374,725	1,726,655	3,804,647	1,446,948	52,847	295,353	514,966	1,494,533
	B. Kewajiban/ Liabilities												
	1. Dana Pihak Ketiga/Third Party Fund	4,002,762	3,352,293	559,597	53,544	37,328	-	2,539,233	2,288,783	238,454	8,809	3,187	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/Indonesia/ Deposit with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain/Indonesia/ Deposit with Others Bank	8,293	8,293	-	-	-	-	79,881	79,881	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/ Securities Issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima/ Borrowings	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other liabilities	16,728	16,728	-	-	-	-	9,932	9,932	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban/ Total Liabilities	4,027,783	3,377,314	559,597	53,544	37,328	-	2,629,046	2,378,596	238,454	8,809	3,187	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Assets and Liabilities Mismatch	119,470	(1,860,620)	(349,782)	341,059	1,337,397	1,726,655	1,175,601	(931,648)	(185,607)	286,544	511,779	1,494,533

No	Pos - Po Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)					Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)				
			≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 blnbln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months		≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 blnbln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
II. REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET													
A. Tagihan Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet Receivables													
1. Komitmen/ Commitment		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi/ Contingency		5,647	5,647	-	-	-	-	2,761	2,761	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off-Balance Sheet Receivables		5,647	5,647	-	-	-	-	2,761	2,761	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet Liabilities													
1. Komitmen/ Commitment		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi/ Contingency		24,310	1,600	9,360	2,700	10,650	-	21,916	2,200	3,900	1,700	14,116	-
Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off-Balance Sheet Liabilities		24,310	1,600	9,360	2,700	10,650	-	21,916	2,200	3,900	1,700	14,116	-

No	Pos - Po Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position Date Report						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position Date of Previous Year Report					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)					Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)				
			≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 blnbln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months		≤ 1 Bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 months to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 blnbln/ > 6 months to 12 months	> 12 bulan/ 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivable and Payable Mismatch	(18,663)	4,047	(9,360)	(2,700)	(10,650)	-	(19,155)	561	(3,900)	(1,700)	(14,116)	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-II B)]/Mismatch [(IA-IB)+(IIA-II B)]	1,176,047	(1,856,573)	(359,142)	338,359	1,326,747	1,726,655	1,156,446	(931,087)	(189,507)	284,844	497,663	1,494,533
	Selisih Kumulatif/ Accumulative Mismatch		(1,856,573)	(2,215,715)	(1,877,356)	(550,609)	1,176,046		(931,087)	(1,120,594)	(835,750)	(338,087)	1,156,446

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment And Contingencies

dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Depreciation)	
			Rp	%
Kewajiban Komitmen Commitment Obligations				
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan Facility of providing funds that have not been used	(72.619)	(91.005)	18.386	(20,20%)
Total Kewajiban Komitmen Total Commitment Obligations	(72.619)	(91.005)	18.386	(20,20%)
Kontinjensi Contingency				
Tagihan Kontinjensi Contingency Bill				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Interest income under settlement	6.376	2.762	3.614	130,85%
Kredit hapus buku Remove book credit	34.043	33.080	963	2,91%
Total tagihan kontinjensi Total contingent bills	40.419	35.842	4.577	12,77%
Kewajiban Kontinjensi Contingent Obligations				
Bank Garansi Bank Guarantee	(24.310)	(21.916)	(2.394)	10,92%
Total Kewajiban Kontinjensi Total Contingent Liabilities	(24.310)	(21.916)	(2.394)	10,92%
Kontinjensi – netto Contingencies – net	16.109	13.926	2.183	15,68%
Komitmen dan Kontinjensi – netto Commitments and Contingencies – net	(56.510)	(77.079)	20.569	(26,69%)

Suku Bunga Dasar Kredit

Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Pelaporan dan publikasi SBDK adalah salah satu upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan good governance dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (market discipline) yang lebih baik.

Tiga komponen perhitungan SBDK meliputi Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta komponen profit margin yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Akan tetapi, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing-masing nasabah. Premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 5 (lima) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Bank berkomitmen untuk menurunkan suku bunga kreditnya namun dengan tetap mempertimbangkan berbagai kondisi terutama kondisi industri perbankan dan kondisi ekonomi nasional, regional maupun global. Pergerakan SBDK dapat terlihat pada perbandingan SBDK tahun 2019 dan posisi SBDK akhir tahun 2018 sebagai berikut:

Prime Lending Rate

Commercial Banks that carry out conventional business activities have the obligation to report and publish the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah as stipulated in OJK Regulation Number 32/POJK.03 /2016 concerning Transparency and Publication of Bank Reports.

SBDK reporting and publication is one of the efforts taken by the Bank to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and credit risks offered. In addition, the SBDK is also an effort to improve good governance and encourage fair competition in the banking industry, among others through the creation of better market discipline.

The three components of the prime lending rate calculation include the Cost of Funds for Credit (HPDK) arising from the collection of customer funds, operational expenses incurred for fund raising and lending activities, and the profit margin component determined by the Bank in lending activities. However, in the calculation of prime lending rate does not take into account the risk premium component of each customer. Risk premium is the Bank's assessment of the prospect of paying off loans by prospective borrowers.

SBDK calculation must be reported to Bank Indonesia and published for 5 (five) types of credit in Rupiah, namely corporate credit, retail credit, micro credit and consumption credit (consisting of KPR and Non-KPR).

The Bank is committed to lowering its lending rates but by continuing to consider various conditions, especially the condition of the banking industry and national, regional and global economic conditions. The movement of prime lending rates can be seen in the comparison of 2019 prime lending rates and the end of 2018 prime lending rates as follows:

Periode Period	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate				
	Kredit Produktif Productive Loan			Kredit Konsumtif Consumptive Loan	
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Mikro Micro	KPR Home Loan	Non-KPR Non-Home Loan
31 Desember 2018 December 31, 2018	12.32	12.32	14.32	12.32	13.82
31 Maret 2019 March 31, 2019	12.71	12.71	14.71	12.71	14.21
30 Juni 2019 June 30, 2019	13.13	13.13	15.13	13.13	14.63
30 September 2019 September 30, 2019	12.48	12.48	14.48	12.48	13.98
31 Desember 2019 December 31, 2019	11.69	11.69	13.69	11.69	13.19

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2019, Bank INA tidak melakukan pengikatan dengan pihak manapun yang berkaitan dengan investasi barang modal.

Material ties for capital investment

Throughout 2019, Bank INA do not engage with any parties related to the investment in capital goods.

Realisasi Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2019, Bank melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal dalam rangka perbaikan infrastruktur dan perluasan jaringan kantor berupa pembelian perangkat keras komputer, peralatan dan perlengkapan kantor serta inventaris lainnya. Investasi barang modal tahun 2019 sebesar Rp9,36 miliar, lebih tinggi Rp0,08 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp9,28 miliar:

Realisation of Capital Goods Investment

Throughout 2019, the Bank entered into material commitments for capital investment in order to improve infrastructure and expand office networks in the form of purchases of computer hardware, office equipment and supplies as well as other inventory. Investment in capital goods in 2019 amounted to Rp9.36 billion, Rp0.08 billion higher than in 2018 of Rp9.28 billion.

Jenis Barang Modal Types of Capital Goods	2019 (Rp juta/million)	2018 (Rp juta/million)
Perangkat keras dan lunak Hardware and software	2.592	1.685
Perabotan dan peralatan kantor Office furniture and equipment	1.327	1.650
Leasehold improvement	2.763	1,543
Kendaraan Vehicle	0	183
Aset dalam penyelesaian Assets in progress	2.678	4.215
Total	9.360	9.276

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Sepanjang tahun 2019, Bank tidak melakukan transaksi material mengenai investasi, divestasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal.

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisitions, Debt/Capital Restructuring

During 2019, the Bank did not conduct material transactions concerning investment, divestment, expansion, business mergers/consolidations, acquisitions, debt/capital restructuring.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan perusahaan dimaksud.

Transaksi Afiliasi adalah Transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi

Material Transaction Information Containing Conflicts Of Interest And Transactions With Affiliates

Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliates

Conflict of Interest is the difference between the economic interests of a company and the personal economic interests of members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major shareholders that can harm the company concerned.

Affiliated Transactions are Transactions conducted by a Company or Controlled Company with Affiliates of the

dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Company or Affiliates of members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major shareholders of the Company.

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Semua transaksi Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan syarat dan kondisi serta manfaat ekonomis yang secara substansial sebanding dengan transaksi dengan pihak ketiga yang dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal maupun peraturan/perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Perusahaan dan bebas dari konflik kepentingan.

Bank INA melakukan tinjauan secara berkala terhadap semua transaksi afiliasi dalam hal kewajaran dan kelaziman transaksi sesuai dengan Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 Tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Fairness and Reason for Conducting Transaction

All of the Company's transactions have been carried out in accordance with terms and conditions and economic benefits that are substantially comparable to transactions with third parties conducted fairly (*Arm's Length*) and in accordance with normal commercial requirements and regulations/laws. Transactions are conducted on the grounds of the Company's needs and are free from conflicts of interest.

Bank INA conducts periodic reviews of all affiliated transactions in terms of fairness and prevalence of transactions in accordance with Regulation No. IX.E.1 Attachment to Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 Concerning Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions.

Nama Dan Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank beserta sifat dari transaksi tersebut.

Names and Properties of Relationships

Related parties are companies and individuals who have direct or indirect ownership or management links with the Bank. The table below shows the details of the parties related to the Bank and the nature of the transaction.

Nama Pihak Berelasi Related Party Name	Sifat Pihak Berelasi Nature of Related Parties	Jenis Transaksi Transaction Type
PT Terrazone Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
PT Gaya Hidup Masa Kini	Pemegang saham Shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense

Nama Pihak Berelasi Related Party Name	Sifat Pihak Berelasi Nature of Related Parties	Jenis Transaksi Transaction Type
PT Kreasi Karya Bangsa	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Bali Bintang Sejahtera	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
PT Tritunggal Intipermata	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
Terra Klinik	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
PT Bola Nusantara Jaya	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Asuransi Central Asia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
Koperasi Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense

Nama Pihak Berelasi Related Party Name	Sifat Pihak Berelasi Nature of Related Parties	Jenis Transaksi Transaction Type
Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Meranti Laksana	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Bali Boga Sejahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Terra Konsuma Investama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Aston Inti Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Sewa dibayar dimuka, aset lain-lain Simpanan nasabah, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Prepaid rent, other assets Customer deposits, interest payables, interest income and interest expense
PT Modal Ventura Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama Controlled by the same shareholder	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
Pieter Tanuri	Pemilik dari pemegang saham pengendali Owner of controlling shareholder	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense

Nama Pihak Berelasi Related Party Name	Sifat Pihak Berelasi Nature of Related Parties	Jenis Transaksi Transaction Type
Veronica Colondam	Komisaris dari pemegang saham pengendali Commissioner of the controlling shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Indolife Pensiontama	Pemegang saham Shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Jala Mas Putra Rezeki	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
PT Elsiscom Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
PT Toa Galva Industries	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Galva Technologies	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
Galva Corporation	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
Galva Technovision	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense

Nama Pihak Berelasi Related Party Name	Sifat Pihak Berelasi Nature of Related Parties	Jenis Transaksi Transaction Type
PT Toa Galva Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Galva Kami Industry	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
Oki Widjaya	Pemegang saham pengendali Controlling Shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Surya Indonesia Sehati	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Surya Indonesia Sejati	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Kharisma Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Simpanan nasabah, Utang bunga dan beban bunga Customer deposits, interest payables and interest expense
PT Gaia Kencana	Mempunyai pemegang saham yang sama Having the same shareholders	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense
Dewan Komisaris dan Direksi	Pengurus Management	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, piutang bunga, utang bunga, pendapatan bunga dan beban bunga Loans, customer deposits, interest receivables, interest payables, interest income and interest expense

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Realisation of Related Party Transactions

Uraian Description	2019	2018
Aset Assets		
Kredit yang diberikan Credit given	9.311	116.288
Piutang bunga Interest receivables	56	286
Beban dibayar dimuka Prepaid expenses	121	1.227
Aset lain-lain Other Assets	1.353	1.220
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi Total assets related to related parties	10.843	119.021
Persentase terhadap Total Aset Percentage of Total Assets	0,21%	3,09%
Liabilitas Liabilities		
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	344.982	131.036
Utang bunga Debt of interest	1.349	337
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berekasi Total liabilities related to the party reacting	346.331	131.373
Persentase terhadap total liabilitas Percentage of total liabilities	8,57%	4,97%
Pendapatan dan Beban Revenues and Expenses		
- Pendapatan bunga/Interest income	586	13.586
- Beban bunga/Interest expense	17.227	5.062
- Beban umum dan administrasi/ General Affairs and administrative expenses	4.638	1.560
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban Percentage of total income and expenses		
- Pendapatan bunga/Interest income	0,17%	4,85%
- Beban bunga/Interest expense	8,46%	3,68%
- Beban umum dan administrasi/ General Affairs and administrative expenses	8,33%	3,64%

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- Pada tanggal 6 Januari 2020, Bank telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK No. SR-3/PB.12/2020 atas perubahan pemegang saham pengendali dari PT Philadel Terra Lestari menjadi PT Indolife Pensiontama dan PT Philadel Terra Lestari dan perubahan pemegang saham akhir dari Pieter Tanuri menjadi Anthoni Salim dan Pieter Tanuri.
- Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II.
- Pada tanggal 18 Maret 2020, Bank telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.311/2020 atas perubahan pemegang saham pengendali dari PT Philadel Terra Lestari dan PT Indolife Pensiontama menjadi PT Indolife Pensiontama dan perubahan pemegang saham akhir dari Pieter Tanuri dan Anthoni Salim menjadi Anthoni Salim.
- Kegiatan usaha Bank telah dan mungkin terus terkena dampak buruk akibat Covid-19 yang dimulai di Cina dan selanjutnya menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Dampak buruk Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari Covid-19 ke Indonesia dan Bank masih belum diketahui saat ini. Peningkatan signifikan jumlah yang terjangkit Covid-19 atau perpanjangan wabah dapat berdampak buruk bagi Indonesia dan Bank. Namun, dampak di masa depan juga akan tergantung pada efektivitas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Hingga triwulan pertama tahun 2019, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Obligasi Indonesia (ICBI), dan nilai tukar mata uang asing Rupiah yang sebagian disebabkan oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap

Material Information And Facts Occurring After The Date Of The Accountant's Report

- On January 6, 2020, the Bank received an approval letter from OJK No. SR-3/PB.12/2020 over the change of controlling shareholders from PT Philadel Terra Lestari to PT Indolife Pensiontama and PT Philadel Terra Lestari and the change of final shareholders from Pieter Tanuri to Anthoni Salim and Pieter Tanuri.
- On February 20, 2020, the Bank obtained an approval letter from the FSA for an increase in issued and fully paid capital through LPO II.
- On March 18, 2020, the Bank received an approval letter from OJK No. S-14/PB.311/2020 over the change of controlling shareholders from PT Philadel Terra Lestari and PT Indolife Pensiontama to PT Indolife Pensiontama and the change of final shareholders from Pieter Tanuri and Anthoni Salim to Anthoni Salim.
- The Bank's business activities have been and may continue to be adversely affected by Covid-19 which began in China and subsequently spread to other countries including Indonesia. The adverse effects of Covid-19 on the global economy and Indonesia include adverse impacts on economic growth, decline in capital markets, increased credit risk, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operations. The future effects of Covid-19 to Indonesia and the Bank are still unknown at this time. A significant increase in the number of people infected with Covid-19 or an extension of the outbreak could have a negative impact on Indonesia and the Bank. However, future impacts will also depend on the effectiveness of the policies issued by the Government of the Republic of Indonesia.
- Until the first quarter of 2019, there was a decline in the Composite Stock Price Index (CSPI), the Indonesian Bond Index (ICBI), and the Rupiah exchange rate, which was partly caused by the impact of Covid-19. However, the specific impact on the Bank's business, income,

bisnis Bank, pendapatan, pemulihan aset dan liabilitas tidak dapat ditentukan pada tahap ini. Efek tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan ketika diketahui dan dapat diperkirakan.

asset recovery and liability cannot be determined at this stage. These effects will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

Perbandingan antara target dan realisasi serta proyeksi satu tahun ke depan

Perbandingan Target dan Realisasi

Pada awal tahun buku 2019, Bank telah menetapkan sejumlah target yang hendak dicapai yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019. Perbandingan pencapaian beberapa target yang ditetapkan dengan realisasi tahun buku 2019 adalah sebagai berikut:

Comparison Between Targets And Realisation And Projections For The Next Year

Comparison of Target and Realisation

At the beginning of the 2019 financial year, the Bank has set a number of targets to be achieved as outlined in the 2019 Bank Business Plan (RBB). Comparison of the achievement of several targets set with the realisation of the 2019 fiscal year is as follows:

Uraian Description	RBB 2019 (Rp juta) 2019 Bank Business Plan (Rp million)	Realisasi 2019 (Rp juta) Realisation (Rp million)	Pencapaian (%) Achievement (%)
Total Asset Total Assets	4.734.533	5.262.429	111,15%
Surat Berharga Securities	1.109.441	1.318.198	118,82%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	692.469	609.087	87,96%
Tagihan Reverse Repo Reverse Repo Bill	455.989	303.657	66,59%
Kredit Loans	2.200.152	2.519.213	114,50%
Simpanan Nasabah Customer Deposits	3.027.733	4.002.762	132,20%
Ekuitas Equity	1.221.897	1.221.096	99,93%
Pendapatan Bunga Bersih Net interest income	155.663	149.946	96,33%
Laba Bersih Net profit	12.374	7.115	57,50%
CAR	45,05%	37,41%	83,04%
ROE	1,03%	0,60%	58,25%

Uraian Description	RBB 2019 (Rp juta) 2019 Bank Business Plan (Rp million)	Realisasi 2019 (Rp juta) Realisation (Rp million)	Pencapaian (%) Achievement (%)
ROA	0,38%	0,23%	60,53%
NIM	4,06%	3,78%	93,10%
BOPO	94,73%	96,80%	102,19%
NPL gross	2,04%	4,76%	233,33%
NPL net	1,67%	3,10%	185,63%

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian sebagai berikut:

- Total aset tercatat sebesar Rp5.262,43 miliar atau mencapai 111,15% dari target pertumbuhan yang telah ditetapkan.
- Penyaluran kredit tercapai sebesar 114,50% dari target anggaran, atau terealisasi Rp2.519,21 miliar.
- Simpanan nasabah tercatat sebesar Rp4.002,76 miliar atau mencapai 132,20% dari target anggaran.
- Alokasi idle fund pada penempatan surat berharga obligasi, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Lain memberikan hasil positif terhadap pendapatan bunga Perseroan, sehingga NIM dapat tercapai sebesar 3,78%.
- Laba bersih terealisasi Rp7,12 miliar, lebih rendah dari target karena penambahan beban CKPN.
- Rasio rentabilitas seperti ROE dan ROA sebesar 0,60% dan 0,23%.
- Rasio NPL gross dan NPL net lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 4,76% dan 3,10%.

This can be seen from several indicators of achievement as follows:

- Total assets were recorded at Rp5,262.43 billion or reaching 111.15% of the set growth target.
- Credit distribution reached 114.50% of the budget target, or realized Rp2,519.21 billion.
- Customer deposits amounted to Rp4,002.76 billion or reached 132.20% of the budget target.
- The allocation of idle funds in the placement of bond securities, placements with Bank Indonesia and placements with Other Banks has positive results on the Company's interest income, so that NIM can be achieved at 3.78%.
- Net profit was realized at IDR 7.12 billion, lower than the target due to additional CKPN expenses.
- Profitability ratios such as ROE and ROA are 0.60% and 0.23%.
- The gross NPL ratio and net NPL are higher than the target, which is 4.76% and 3.10%.

Proyeksi Satu Tahun ke Depan

Memasuki tahun 2020, Bank telah menetapkan sejumlah target yang dituangkan dalam RBB 2020, antara lain :

One-Year Projection in the Future

Entering 2020, the Bank has set a number of targets as outlined in the 2020 Bank Business Plan, including:

Uraian	RBB 2020 (Rp juta)
Total Asset	4.541.639
Surat Berharga	953.220
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	440.212
Tagihan Reverse Repo	422.200

Uraian	RBB 2020 (Rp juta)
Kredit	2.476.283
Simpanan Nasabah	3.095.354
Ekuitas	1.154.354
Pendapatan Bunga Bersih	42.127
Laba Bersih	3.197
CAR	39,05%
ROE	1,11%
ROA	0,36%
NIM	4,17%
BOPO	95,11%
NPL gross	1,30%
NPL net	1,04%

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen Bank INA tergantung akan beberapa faktor diantaranya, tingkat kesehatan keuangan Bank, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Bank untuk ekspansi usaha. Pembagian dividen dilaksanakan setiap tahun setelah ditentukan, diumumkan dan disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPS Tahunan (RUPST).

Kronologis Pembagian Dividen

Persetujuan dan penetapan akan penggunaan sisa laba bersih Perusahaan pada tahun 2018 dan tahun 2019 harus sesuai dengan aturan yang tertuang didalam Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada RUPS tanggal 21 Mei 2018, Jumlah laba bersih Perusahaan adalah sebesar Rp18.339.883.710 untuk kemudian dikurangi dengan cadangan wajib sebagaimana

Dividend Policy And Distribution

Dividend Policy

Based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the distribution of dividends is based on the decision of the General Meeting of Shareholders. The distribution of Bank INA dividends depends on several factors including, the level of financial health of the Bank, the level of capital adequacy, the need for bank funds for business expansion. Dividend distribution is carried out every year after it is determined, announced and approved by the shareholders at the Annual GMS (AGM).

Chronology of Dividend Distribution

Approval and determination of the use of the remaining net profit of the Company in 2018 and 2019 must be in accordance with the rules set forth in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

At the General Meeting of Shareholders on May 21, 2018, the Company's net profit amounted to Rp18,339,883,710 to be reduced by mandatory reserves as referred to in

dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 sebesar Rp3.667.976.742 menghasilkan sisa Laba bersih Perseroan senilai Rp14.671.906.968. Disepakati bahwa nilai tersebut sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.

article 70 of Law No. 40 of 2007 amounting to Rp3,667,976,742 resulted in the Company's remaining net profit of Rp14,671,906,968. It was agreed that the value would be used fully as the company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and not to distribute dividends to the Shareholders.

Kepatuhan Pembayaran Pajak

Perusahaan memiliki kontribusi kepada negara yang diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong / pemungut pajak. Sebagai wajib pajak, kontribusi terbesar Perusahaan adalah memenuhi kewajiban PPh Badan. PPh Badan yang disetorkan untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp1.229 juta, atau menurun sebesar 78,34% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp5.673 juta.

Tax Payment Compliance

The company has a contribution to the country which is realized through fulfilling corporate obligations as taxpayers and as tax cut/collectors. As a taxpayer, the Company's biggest contribution is fulfilling the Corporate Income Tax obligations. Corporate income tax deposited for 2019 amounted to Rp1,229 million, or decreased by 78.34% compared to 2018 which was recorded at Rp5,673 million.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir

Pada tahun 2019, tidak terdapat peraturan/perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Perusahaan.

Changes In The Legislation To The Company In The Last Fiscal Year

In 2019, there were no rules/regulations giving any effect towards the Company.

Perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir

Changes In Accounting Policies Adopted By The Company In The Last Financial Year

No	Kebijakan Akuntansi Accounting Policy	Penjelasan Exegesis	Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan Perseroan Impact on the Company's Financial Statements
1	Amandemen PSAK No. 2 Amendment of PSAK No. 2	Laporan Arus Kas tentang prakarsa pengungkapan. Cash Flow Statement about disclosure initiatives.	Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut diatas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.
2	Amandemen PSAK No. 46 Amendment of PSAK No. 46	Pajak Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak tagguhan untuk rugi yang belum di realisasi. Income Tax concerning recognition of tax Asset Tax for unrealized losses.	The Bank has analyzed the application of the accounting standards mentioned above and the application has no significant effect on the financial statements.

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum

Hingga akhir tahun 2019, Bank INA tidak melakukan penawaran umum terbatas.

Realisation Of The Use Of Funds Resulting From Public Offering

Until the end of 2019, Bank INA did not make a limited public offering.

Informasi kelangsungan usaha

Bank INA senantiasa melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan pada tahun 2019 tidak terdapat hal-hal yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan. Perusahaan masih memiliki sumber daya yang kompeten sehingga berkeyakinan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Business Continuity Information

Bank INA always assesses the Bank's ability to continue as a going concern and in 2019 there are no matters that have the potential to have a significant influence. The Company still has competent resources, so it believes in continuing its business in the future.

Prospek Usaha

Kemampuan Perusahaan untuk tetap tumbuh di tahun 2019 yang penuh tantangan menjadi dasar yang kuat bagi Perusahaan untuk menumbuhkan optimisme di tahun 2020. Tantangan terbesar di tahun 2020, sudah terlihat dengan ketetapan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang adanya pandemi global Covid-19 yang diprediksi akan menurunkan perekonomian dunia. Pertumbuhan perekonomian Indonesia diperkirakan akan mengalami penurunan dan berefek terhadap penurunan pasar modal, peningkatan dalam risiko kredit, penurunan nilai tukar mata uang asing, dan gangguan operasi bisnis.

Pada triwulan ketiga tahun 2020, telah terjadi penurunan yang signifikan dalam Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG"), Indeks Harga Obligasi Gabungan ("ICBI"), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing sebagai dampak dari wabah Covid-19.

Kondisi tersebut tidak menyurutkan optimisme PT Bank Ina Perdana Tbk untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang. Perusahaan telah menyusun target jangka menengah yang tertuang dalam RBB Perusahaan tahun 2020 -2021 yang diarahkan pada perwujudan bisnis baru sebagai Bank dengan layanan bisnis perbankan transaksi dan penyaluran kredit segmen mikro kecil dengan dukungan infrastruktur berbasis teknologi informasi digital.

Bank INA tetap berpikir positif menghadapi kondisi yang jelas terjadi namun tetap berkomitmen untuk senantiasa melakukan inovasi- inovasi produk dan layanan terutama terkait fitur digital serta promosi iklan dan pemasaran untuk menumbuhkan stimulus tambahan agar dapat menumbuhkan kembali minat masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan. Perusahaan telah menetapkan target terkait kinerja finansial dan non finansial untuk tahun 2020, dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang melekat pada Perusahaan dan melihat kesempatan serta tantangan yang ada.

Business Prospect

The Company's ability to continue to grow in 2019 which is full of challenges becomes a strong basis for the Company to grow optimism in 2020. The biggest challenge in 2020, has been seen by the provisions of the World Health Organization (WHO) about the existence of the predicted global pandemic Covid-19 will bring down the world economy. Indonesia's economic growth is expected to decline and have an effect on a decline in the capital market, an increase in credit risk, a decline in foreign exchange rates, and disruption of business operations.

In the third quarter of 2020, there was a significant decrease in the Composite Stock Price Index ("CSPI"), the Composite Bond Price Index ("ICBI"), and the Rupiah exchange rate against foreign currencies as a result of the Covid-19 outbreak.

These conditions do not dampen the optimism of PT Bank Ina Perdana Tbk to achieve better performance in the future. The company has set medium-term targets as set out in the Company's RBB 2020-2021 which is aimed at realising new business as a Bank with transaction banking business services and lending to small micro segments with the support of infrastructure based on digital information technology.

Bank INA continues to think positively in the face of clear conditions but remains committed to continually innovating products and services, especially related to digital features and promoting advertising and marketing to foster additional stimulus in order to regain public interest in conducting banking transactions. The company has set targets related to financial and non-financial performance for 2020, taking into account the strengths and weaknesses inherent in the Company and seeing the opportunities and challenges that exist.



Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Perusahaan yakin akan dapat melalui tahun 2020 dengan kinerja yang lebih baik dengan beragamnya produk dan layanan yang senantiasa dikembangkan serta permodalan yang semakin kuat sehingga mampu mengembangkan infrastruktur sistem teknologi informasi yang efisien. Bank INA memiliki dukungan dari shareholder yang mempunyai ekosistem grup yang besar sehingga akan dapat membuka pangsa pasar yang lebih luas dalam melakukan kejasama dengan mitra strategis dalam pengembangan jaringan distribusi.

Kinerja Perusahaan di tahun depan akan bergantung terhadap efektivitas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, dan sinergi internal Perusahaan yang bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak pandemi pada saat ini dan masa depan.

The Company believes it will be able to get through 2020 with better performance with a variety of products and services that are constantly being developed and capital that is getting stronger so that it is able to develop an efficient information technology system infrastructure. Bank INA has the support of shareholders who have a large group ecosystem so that it will be able to open a wider market share in conducting cooperation with strategic partners in developing distribution networks.

The Company's performance in the next year will depend on the effectiveness of the policies issued by the Government, and the internal synergies of the Company which are actively working to reduce the impact of the pandemic now and in the future.





05

**FUNGSI PENUNJANG
BISNIS**

Business Support Functions

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Dalam upaya mendukung visi dan misi Perusahaan, sumber daya manusia yang proaktif dalam menjalankan fungsinya sangat dibutuhkan sebagai **strategic business partner** yang mumpuni dan andal. Pengembangan organisasi dengan prinsip Performance Driven Organization dibutuhkan untuk membantu pencapaian visi dan misi Perusahaan, antara lain melalui penerapan prinsip pengelolaan sumber daya manusia yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini membutuhkan komitmen penuh dari seluruh pihak yang berkepentingan di internal Perusahaan.

Bank Ina menyadari, bahwa salah satu pengelolaan paling penting dalam dunia perbankan di samping permodalan yang kuat dan kesiapan technology adalah pengelolaan terhadap sumber daya manusia. Hal ini disebabkan sumber daya manusia merupakan tulang punggung dalam menjalankan bisnis dan kegiatan operasional Bank. Oleh karena itu, berbagai strategi dan inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

In an effort to support the Company's vision and mission, proactive human resources in carrying out its functions are urgently needed as qualified and reliable strategic business partners. Organizational development with the principles of Performance Driven Organization is needed to help achieve the vision and mission of the Company, among others through the application of the principles of human resource management that is long-term and sustainable. This requires the full commitment of all interested parties within the Company.

Bank Ina acknowledges that one of the most important management in the banking world besides strong capital and technology readiness is the management of human resources. This is due to the fact that human resources are the backbone of running the business and operations of the Bank. Therefore, various strategies and initiatives have been carried out to improve the quality of human resources in order to support the growth of the Bank's business.

Divisi Sumber Daya Manusia

Bank Ina telah menempatkan SDM sebagai aset strategis. Karena itu pengelolaan dan pengembangan SDM menjadi salah satu bagian dari strategi Bank dalam meningkatkan daya saingnya. Pengelolaan dan pengembangan SDM di Bank Ina berada di bawah Divisi Sumber Daya Manusia yang dikepalai oleh seorang Kepala Divisi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Pembagian tugas untuk masing-masing bagian dan pembidangan di Divisi SDM sudah disesuaikan dengan bidang dan cakupan serta pengalamannya masing-masing, namun disini lain semua tim di Divisi SDM berkomitmen untuk saling mendukung satu sama lain guna memastikan semua kegiatan operasional dan layanan SDM terhadap semua pihak yang berkepentingan dapat berjalan lancar, tepat dan akurat.

Human Resources Division

Bank Ina has placed HR as a strategic asset. Therefore, HR management and development is one part of the Bank's strategy in increasing its competitiveness. HR management and development at Bank Ina is under the Human Resources Division, which is headed by a Head of Division and reports directly to the President Director.

The division of tasks for each section and the discussion in the HR Division has been adjusted to their respective fields and scope and experience, but on the other hand all the teams in the HR Division are committed to supporting each other to ensure all operational activities and HR services to all parties stakeholders can run smoothly, precisely, and accurately.

Strategi Pengembangan SDM

Di tahun 2019, Bank Ina menerapkan beberapa strategi pengelolaan SDM yaitu membentuk performance based cultured, pengembangan SDM yang produktif dengan melakukan proses rekrutmen yang baik, memberikan pelatihan yang tepat guna dan berkesinambungan, menempatkan karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta perbaikan internal process diantaranya berupa penyesuaian beberapa kebijakan SDM sesuai kebutuhan serta Pembaharuan dan Pengembangan Sistem Informasi SDM.

Pengelolaan sumber daya manusia didasarkan pada Perencanaan Kebutuhan Karyawan sampai terpenuhinya kebutuhan dimasing-masing unit kerja yang membutuhkan. Perusahaan juga menerapkan sistem Perencanaan Karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar akan pelatihan dan pengembangan sehingga pada akhirnya akan diperoleh sumber daya manusia yang loyal dan produktif untuk mendukung kinerja pertumbuhan kualitas aset secara berkesinambungan.

HR Development Strategy

In 2019, Bank Ina implemented a number of HR management strategies namely forming a performance based cultured, developing productive HR by conducting a good recruitment process, providing appropriate and sustainable training, placing employees in accordance with their competencies and improving internal processes including adjustments several HR policies according to need and HR Information System Update and Development.

Human resource management is based on Employee Need Planning until the needs are met in each work unit in need. The company also implements a Career Planning system that is adapted to the basic needs for training and development so that in the end a loyal and productive human resource will be obtained to support sustainable asset quality growth performance.

Pengembangan organisasi

Manajemen telah menetapkan dan melaksanakan strategi SDM sebagai salah satu penerapan atas pengembangan organisasi untuk mendukung dan mengakselerasi kinerja bisnis, pengembangan organisasi dilakukan dengan prinsip *Business Driven Organization* yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan (*sustainable*).

Beberapa pengembangan organisasi yang baru adalah diantaranya sebagai berikut :

- Penambahan struktur Direksi baru yaitu Direktur Retail Banking.
- Perubahan nama dan pembidangan, dari Direktur Bisnis menjadi Direktur Kredit.
- Pemisahan unit kerja branch banking dan retail dari direktorat bisnis menjadi direktorat retail banking.

Organisational Development

Management has established and implemented an HR strategy as one of the applications for organizational development to support and accelerate business performance, organizational development is carried out with the principles of the Business Driven Organisation that is long-term and sustainable.

Some of the new organisational developments include the following:

- The addition of the new Directors structure namely the Director of Retail Banking.
- Change of name and presentation, from the Business Director to the Credit Director.
- Separation of branch banking and retail work units from the business directorate to the retail banking directorate.

Target dan Rencana DIVISI SDM

Strategi pengembangan SDM di tahun 2019, dilakukan dengan meneruskan program-program pengembangan SDM tahun 2018 yang belum terealisasi serta membuat rencana program-program baru guna mendukung kebutuhan pengembangan bisnis di tahun 2019.

Program-program kerja Divisi Manajemen SDM di tahun 2019 antara lain:

1. Menyelenggarakan program pelatihan, baik *technical skills* maupun *soft skills*.
2. Menyelenggarakan Sertifikasi Manajemen Risiko, Treasury, Kepatuhan dan Audit.
3. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan SDM.
4. Melakukan penyesuaian beberapa kebijakan SDM sesuai kebutuhan.
5. Melakukan pembaharuan Peraturan Perusahaan Periode 2019-2021.
6. Menyesuaikan Struktur Organisasi.
7. Melakukan perubahan Deskripsi Jabatan (*Job Description*).
8. Melaksanakan kerjasama Asuransi Kesehatan.
9. Melaksanakan kerjasama outsourcing.
10. Proses Realisasi Fasilitas Kredit Karyawan.
11. Dan program-program kerja lainnya.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manpower planing

Untuk memperoleh SDM yang sesuai dengan kebutuhan, Bank menyusun rencana kebutuhan SDM. Rencana kebutuhan tersebut diperoleh dari hasil identifikasi kebutuhan SDM pada setiap unit kerja, baik di kantor maupun di lokasi proyek. Dalam menyusun rencana kebutuhan SDM, Bank Ina menetapkan kualifikasi calon SDM, serta metode dan proses rekrutmen yang akan dilakukan.

Target and HR Division Plan

The HR development strategy in 2019 is carried out by continuing 2018 HR development programs that have not been realised and making plans for new programs to support business development needs in 2019.

The HR Management Division work programs in 2019 include:

1. Organising training programs, both technical skills and soft skills.
2. Carrying out Risk Management, Treasury, Compliance and Audit Certification.
3. Carrying out the fulfilment of HR needs.
4. Adjusting some HR policies as needed.
5. Updating the Company Regulation 2019-2021.
6. Adjusting the Organizational Structure.
7. Changing Job Description (*Job Description*).
8. Carrying out Health Insurance collaboration.
9. Carrying out outsourcing cooperation.
10. The Process of Realising Employee Credit Facilities.
11. And other work programs.

Human Resource Management

Manpower Planning

To obtain HR in accordance with needs, the Bank prepares HR needs plans. The plan for needs is obtained from the identification of HR needs in each work unit, both at the office and at the project site. In preparing the HR needs plan, Bank Ina determines the qualifications of prospective HR, as well as the recruitment method and process to be carried out.

Rekrutmen

Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan SDM adalah ketepatan dalam merekrut karyawan bertalenta sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya Perusahaan. Tujuan dilakukannya rekrutmen selain untuk pemenuhan kebutuhan akan karyawan baru juga untuk mengganti karyawan yang berhenti.

Perusahaan melakukan penyesuaian untuk membuat proses perekrutan menjadi lebih fokus dan proaktif, sehingga dapat mengidentifikasi kandidat yang paling berpotensi untuk dimasukkan ke dalam kumpulan talenta di masa mendatang. Perusahaan melaksanakan proses seleksi penerimaan karyawan baru yang terstandar, efektif dan efisien. Calon karyawan tidak hanya diuji kompetensi inti dan kompetensi manajerialnya, namun juga kompetensi teknisnya oleh direktorat terkait.

Didalam situs Perusahaan, telah tersedia satu kanal khusus yang menampilkan posisi karir yang tersedia dan memberikan kesempatan kepada para profesional muda yang andal dan berkualitas untuk menjadi bagian dari Perusahaan.

Sepanjang tahun 2019, kegiatan rekrutmen dilakukan khusus untuk menggantikan karyawan pada jabatan-jabatan tertentu, sesuai kebutuhan pertumbuhan bisnis dan Pemenuhan kebutuhan Kantor Cabang dan Kantor Kas yang baru dengan total jumlah karyawan baru sebanyak 131 Karyawan. Rekrutmen karyawan di tahun 2019 diprioritaskan untuk mengisi jabatan, pada bidang/ bagian:

1. Kredit Konsumer, Kredit Komersil, UMKM dan Produk Funding.
2. Frontliners, untuk memenuhi kebutuhan pelayanan transaksi.
3. Level manajerial.
4. Supporting, untuk menggantikan posisi yang kosong, yang tidak dapat dipenuhi dari sumber internal.
5. Seluruh posisi Jabatan mulai dari Pemimpin Cabang, Kepala Operasional, Marketing Lending, Marketing Funding, AO Indogrosir, Teller, Customer Service, Back Office, Admin Kredit, Internal Control, Kepala Kantor Kas untuk lokasi di Medan.

Recruitment

One of the keys to the success of HR management is the accuracy in recruiting talented employees in accordance with the qualifications required and having a character that is in accordance with the values and culture of the Company.

The Company makes adjustments to make the recruitment process more focused and proactive, so as to identify candidates who have the most potential for inclusion in the talent pool in the future. The company carries out a standardized, effective and efficient process for recruiting new employees. Prospective employees are not only tested for their core and managerial competencies, but also their technical competencies by the relevant directorates.

On the Company's website, there is a special channel that displays available career positions and provides opportunities for reliable and qualified young professionals to become part of the Company.

Throughout 2019, recruitment activities are carried out specifically to replace employees in certain positions, according to the needs of business growth and the fulfilment of the needs of new Branch Offices and Cash Offices with a total number of new employees of 131 employees. Employee recruitment in 2019 is prioritized to fill positions, in the fields/sections:

1. Consumer Credit, Commercial Credit, UMKM and Funding Products.
2. Frontliners, to fulfil transaction service needs.
3. Managerial level.
4. Supporting, to replace an empty position, which cannot be met from internal sources.
5. All positions ranging from Branch Manager, Head of Operations, Marketing Lending, Marketing Funding, AO Indogrosir, Teller, Customer Service, Back Office, Credit Admin, Internal Control, Head of Cash Office for locations in Medan.

6. Pemenuhan SDM di Kantor Kas dilokasi Karawang, Ambon dan Malang.

Pelaksanaan rekrutmen dilakukan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan serta kualitas dan kompetensi setiap kandidat, dengan membuka seluas-luasnya kesempatan kepada seluruh kandidat, tanpa diskriminasi terhadap perbedaan suku, agama, ras dan golongan maupun gender. Pelaksanaan rekrutmen di tahun 2019, dilakukan dengan beberapa alternatif:

- Sumber Internal
 - Melalui Promosi dan/atau Mutasi Jabatan.
 - Melalui penawaran terbuka di internal perusahaan.
- Sumber Eksternal
 - Iklan di Media Internet/Website/*Mailing List (Job Street)*
 - Calon karyawan yang mengajukan diri (*Walk In Applicant*).
 - Referensi /Relasi Perusahaan.

Penilaian kinerja

Penilaian kinerja cukup penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program pengembangan SDM yang telah dilakukan Perusahaan, yang dilaksanakan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja individu karyawan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas dan keadilan berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) pada unit masing-masing yang dilakukan oleh atasan langsung berdasarkan kriteria kompetensi, performa dan perilaku pegawai, dimana hasil dari penilaian kinerja akan dijadikan dasar pertimbangan pengembangan karir, perubahan status kepegawaian, pemberian reward and punishment, ataupun penentuan remunerasi.

Manajemen karir

Pengembangan karir merupakan bagian yang penting dan menjadi perhatian Divisi Sumber Daya Manusia. Pengembangan karir dapat digunakan sebagai upaya peningkatan atau perbaikan, dan pertumbuhan kepuasan kerja, pengetahuan dan kemampuan SDM untuk memastikan bahwa orang-orang yang memiliki kualifikasi

6. Fulfilment of HR in the Cash Office at Karawang, Ambon and Malang.

Recruitment is carried out in accordance with the required qualifications and the quality and competence of each candidate, by opening the widest possible opportunity to all candidates, without discrimination against ethnic, religious, racial and class or gender differences. Recruitment in 2019 is carried out with several alternatives:

- Internal Sources
 - Through Promotion and/or Mutation in Position.
 - Through open offerings within the Company.
- External Sources
 - Advertising on Internet Media/Websites/*Mailing Lists (Job Street)*
 - Prospective employees who volunteered (*Walk in Applicant*).
 - Company References/Relations.

Performance Assessment

Performance appraisal is important enough to see the extent of the success of the HR development program that has been carried out by the Company, which is carried out annually to evaluate the performance of individual employees and is carried out based on the principles of objectivity and fairness based on Key Performance Indicators (KPI) in each unit carried out by direct superiors based on employee competency, performance and behaviour criteria, where the results of the performance appraisal will be used as a basis for consideration of career development, changes in employment status, reward and punishment, or determination of remuneration.

Career Management

Career development is an important part and concerns the Human Resources Division. Career development can be used as an effort to increase or improve, and the growth of job satisfaction, knowledge and HR capabilities to ensure that people who have the right qualifications and experience are available as needed. Thus, the blatant

dan pengalaman yang tepat telah tersedia sesuai kebutuhan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan karir yang jelas akan membantu Bank dalam meraih sukses.

Tujuan dari pengembangan karir adalah Membantu SDM memahami potensi dan keahliannya, sehingga mampu menciptakan iklim kerja positif. Dan dapat membantu mencapai tujuan Individu dan Bank sebagai hubungan timbal balik yang bermanfaat bagi kesejahteraan SDM dan Tujuan perusahaan, serta peningkatan kesejahteraan sehingga meningkatkan loyalitas dan mengurangi turnover.

Manfaat pengembangan karir bagi Bank Ina Perdana adalah sebagai media dalam upaya menyediakan SDM yang sesuai dengan strategi Bank. Mengatur agar Bank memiliki dan mengaplikasikan sistem pengembangan karir yang jelas dan terukur. Mengidentifikasi karyawan yang potensial dan menyediakan standar kompetensi SDM yang dibutuhkan pada setiap jabatan di Bank.

Kebijakan Remunerasi

Selain untuk pengembangan karir, hasil penilaian kinerja juga dimanfaatkan untuk pemberian remunerasi, reward and punishment. Program ini dilakukan untuk memberikan motivasi bagi karyawan untuk senantiasa mengupayakan yang terbaik.

Bank Ina memberikan program remunerasi dan benefit yang berbasis kinerja sehingga karyawan mendapatkan remunerasi dan benefit sesuai dengan kinerja yang ditampilkan dan diukur secara adil dan jujur. Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut di atas, Divisi Sumber daya Manusia Bank Ina menyusun Program Pengembangan SDM untuk mengenali, melatih dan memaksimalkan potensi SDM yang ada, program dilakukan secara terpadu dengan merujuk pada rencana tahunan maupun rencana jangka panjang Perusahaan serta tetap melekat pada visi dan misi Perusahaan.

planning and career development will help the Bank achieve success.

The goal of career development is to help HR understand their potential and expertise, so as to create a positive work climate. And can help achieve the goals of Individuals and Banks as a reciprocal relationship that is beneficial to the welfare of HR and corporate goals, as well as improving welfare so as to increase loyalty and reduce turnover.

The benefits of career development for Bank Ina Perdana are as a medium in the effort to provide HR in accordance with the Bank's strategy. Regulate the Bank to have and apply a clear and measurable career development system. Identify potential employees and provide the required HR competency standards for each position in the Bank.

Remuneration Policy

In addition to career development, the results of performance appraisals are also used for remuneration, reward and punishment. This program is carried out to provide motivation for employees to always strive for the best.

Bank Ina provides a performance-based remuneration and benefit program so that employees get remuneration and benefits in accordance with the performance that is displayed and measured fairly and honestly. In line with the paradigm changes above, Bank Ina's Human Resources Division compiled an HR Development Program to recognize, train and maximizing the potential of existing human resources, the program is carried out in an integrated manner by referring to the Company's annual and long-term plans and staying attached to the Company's vision and mission.

Hubungan industrial

Dalam Rangka menciptakan hubungan kerja yang harmonis, selaras dan berkeadilan antara Perusahaan dengan karyawan, Bank menyusun Peraturan Perusahaan yang terkini dan disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor.KEP.1925/PHIJSK-PK/PP XII/2019 tanggal 9 Desember 2019 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk.

Peraturan Perusahaan diberlakukan terhadap seluruh insan Bank Ina guna meningkatkan produktivitas dan keterikatan antara Perusahaan dengan Sumber Daya Manusia yang dimiliki.

Program pensiun

Bank melaksanakan program pensiun berdasarkan Peraturan Perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk tentang usia pensiun normal Karyawan yaitu pada usia 55 Tahun. Para pensiun dapat dipekerjakan kembali dengan status karyawan kontrak.

Pengembangan Kompetensi dan Kebijakannya

Pengembangan kompetensi karyawan merupakan kunci tersedianya sumber daya manusia yang handal untuk menjawab tantangan berbagai jabatan dan bagi tercapainya budaya kinerja yang dinamis di perseroan. Divisi SDM melaksanakan program penilaian yang dilaksanakan secara berkala terhadap karyawan yang bertujuan untuk pemetaan kompetensi karyawan, peningkatan kemampuan dan *awareness* karyawan serta mengukur kesesuaian antara kompetensi yang dibutuhkan untuk level jabatan tertentu dengan kapabilitas yang dimiliki karyawan.

Industrial Relations

In order to create a harmonious, harmonious and fair working relationship between the Company and employees, the Bank prepares the latest Company Regulations and is endorsed by the Republic of Indonesia Ministry of Manpower through the Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Labour Social Security Number.KEP.1925/PHIJSK-PK/PP XII/2019 on December 9, 2019, concerning Ratification of Company Regulation of PT Bank Ina Perdana Tbk.

The Company's regulations apply to all Bank Ina people to increase productivity and engagement between the Company and its Human Resources.

Pension program

Bank implements a pension program based on PT Bank Ina Perdana Tbk's Company Regulations regarding the normal retirement age of employees, which is at the age of 55 years. Pensioners can be re-employed with contract employee status.

Development Of Competence And Its Policy

The development of employee competencies is the key to providing reliable human resources to meet the challenges of various positions and to achieve a culture of dynamic performance in the company. The HR Division carries out an assessment program that is carried out periodically on employees that aims to map employee competencies, increase the ability and awareness of employees and measure the suitability of competencies needed for a certain level of position with the capabilities of employees.

Kebijakan pengembangan kompetensi

Pengembangan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi ditujukan agar dapat menguasai tugas-tugas dalam penyelenggaraan usaha perbankan, khususnya terkait peningkatan kualitas pelayanan (*service excellence*) serta dapat memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan.

Bank Ina berkomitmen memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang andal dan profesional dalam menjalankan aktivitas Bank Ina. Perusahaan meyakini bahwa pengembangan kompetensi sumber daya manusia akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja dan eksistensi Bank dimasa yang akan datang.

Salah satu media pengembangan kompetensi sumber daya manusia adalah melalui program pendidikan dan pelatihan yang didasarkan pada kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir. Program pendidikan dan pelatihan tersebut disesuaikan dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan Training Need Analysis.

Investasi Pengembangan SDM

Bank Ina memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kompetensi dan kapasitas karyawannya. Hal ini sejalan dengan strategi jangka panjang yang diusung Perseroan dalam menghadapi tantangan usaha yang diyakini akan semakin kompleks. Untuk itu, Perseroan tidak ragu untuk melakukan investasi dalam bentuk program pengembangan kompetensi karyawan.

Pada tahun 2019, Perseroan telah mengalokasikan investasi untuk pelaksanaan pengembangan kompetensi Perusahaan sebesar Rp1,57 miliar dan telah mencapai target sebesar 2,5 % dari total biaya tenaga kerja.

Competency Development Policy

Competency-based human resource development is intended to be able to master the tasks of conducting banking business, especially related to improving service quality (*service excellence*) and being able to meet established performance standards.

Bank Ina is committed to providing fair opportunities for all employees to develop their existing potential. This is also done to ensure the availability of reliable and professional human resources in carrying out Bank Ina activities. The Company believes that developing human resource competencies will have a real impact on improving the performance and existence of the Bank in the future.

One of the media for developing human resource competencies is through education and training programs that are based on the needs of individual development to support the success of performance and career. The education and training program is adjusted to the Annual Training Plan that is prepared based on Training Need Analysis.

HR Development Investment

Bank Ina has a high commitment to continuously improve the competence and capacity of its employees. This is in line with the long-term strategy carried by the Company in facing business challenges which are believed to be increasingly complex. For this reason, the Company does not hesitate to invest in employee competency development programs.

In 2019, the Company has budgeted investment for the implementation of the Company's competency development of Rp1.57 billion and has reached the target of 2.5% of total labour costs.

Jenis program pengembangan kompetensi

1. Pelatihan yang bersifat *mandatory*
 - 1.1. Sertifikasi Manajemen Risiko
 - 1.2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko
 - 1.3. APU-PPT
 - 1.4. Kesadaran Anti Fraud
 - 1.5. Sertifikasi Treasury
2. Pelatihan Technical/skill
3. Pelatihan *soft skill*

Type of training competency development

1. Program that is mandatory
 - 1.1. Risk Management Certification
 - 1.2. Refreshment of Risk Management Certification
 - 1.3. APU-PPT
 - 1.4. Anti-Fraud Awareness
 - 1.5. Treasury Certification
2. Technical/skill training
3. Soft skills training

Jenis program pengembangan kompetensi

Selama tahun 2019, Divisi SDM telah menyelenggarakan berbagai program kegiatan pelatihan, baik yang bersifat *technical skills* maupun *soft skills*, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Type of Competency Development Program

During 2019, the HR Division has organised various training activities programs, both technical and soft skills, as shown in the following table:

Program Pelatihan Training Program	2019	
	Jumlah Batch Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Person)
Technical Skills	206	2114
Soft Skills	14	235
Total	220	2349

Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

Dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan yang terkait dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta sesuai dengan PBI Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program APU dan PPT bagi Bank Umum, maka sepanjang tahun 2019, Bank Ina telah menyelenggarakan sosialisasi mengenai APU-PPT kepada seluruh karyawan serta jajaran manajemen dengan keterangan sebagai berikut:

Anti Money Laundering And Prevention Of Terrorism Funding (APU-PPT)

In order to provide understanding and knowledge related to Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT), and in accordance with PBI Number 14/27/PBI/2012 on December 28, 2012, concerning the Implementation of the AML and CFT Programs for Commercial Banks, in 2019, Bank Ina held a socialisation on the APU-PPT to all employees and the management with the following information:

No.	Jenis Pelatihan APU-PPT Types Trainings of APU-PPT	Jumlah Angkatan (Batch) Number of Batches	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Person)
1	Training & Workshop Optimalisasi Peranan Front Line Staff Bank sebagai First Line of Defense Penerapan APU & PPT Training & Workshop on Optimising the Role of the Bank's Front Line Staff as the First Line of Defence for APU & PPT Implementation	1	24
2	Training & Workshop "Meningkatkan Kompetensi Frontline Staff Bank sebagai Frist Line of Defense Penerapan APU & PPT Perbankan Training & Workshop "Increasing Bank Frontline Staff Competence as the First Line of Defence for APU & PPT Banking	1	22
3	Training APU-PPT Bandung APU-PPT Bandung Training	1	12
4	Training & Workshop "Meningkatkan Kompetensi Frontline Staff Bank sebagai Frist Line of Defense Penerapan APU & PPT Perbankan Training & Workshop "Increasing Bank Frontline Staff Competence as the First Line of Defence for APU & PPT Banking	1	22
5	Sosialisasi Anti Fraud & APU-PPT Solo, Yogya dan Semarang Anti-Fraud & APU-PPT Socialisation Solo, Yogya and Semarang	1	37
6	Sosialisasi Anti Fraud & APU-PPT Surabaya & Malang Anti Fraud & APU-PPT Surabaya & Malang Socialisation	1	28

No.	Jenis Pelatihan APU-PPT Types Trainings of APU-PPT	Jumlah Angkatan (Batch) Number of Batches	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Person)
7	Pelatihan APU-PPT & Prinsip Know Your Customer (KYC) di Industri Perbankan dan Jasa Keuangan APU-PPT Training & Know Your Customer (KYC) Principles in the Banking and Financial Services Industry	1	30
8	Pelatihan APU-PPT & Strategi Anti Fraud APU-PPT Training & Anti-Fraud Strategy	1	40
Total Pelatihan APU – PPT Total Training of APU–PPT		8	215

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai peraturan Bank Indonesia, Bank Ina menyelenggarakan Program Sertifikasi Manajemen Risiko, yang dilakukan secara bertahap dengan mengikutsertakan Komisaris, Direksi dan Pejabat Bank pada unit kerja dan jabatan tertentu.

Pada akhir tahun 2019, jumlah peserta yang telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko tercatat sebanyak 123 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Risk Management Certification Program

In accordance with Bank Indonesia regulations, Bank Ina runs a Risk Management Certification Program, which is carried out in stages by involving Commissioners, Directors and Bank Officers in certain work units and positions.

At the end of 2019, there were 123 participants with Risk Management Certification, with the following details:

Level	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Person)
Level 1	66
Level 2	29
Level 3	17
Level 4	6
Level 5	5
Total	123

Rencana Pengembangan SDM ke depan

Rencana pengembangan SDM di tahun 2020, Bank Ina Perdana akan senantiasa melakukan berbagai upaya perbaikan, pengembangan dan program peningkatan standar kompetensi Sumber Daya Manusia kedepannya. Pengembangan Kompetensi adalah salah satu program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja dan membekali karyawan dengan kompetensi dan keterampilan yang cukup agar dapat memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam jabatannya. Program pendidikan dan pelatihan selain dapat menambah pengetahuan dan kompetensi juga diharapkan mampu mempengaruhi produktivitas karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2020 dilaksanakan sesuai dengan rencana bisnis Bank tetap berfokus pada kearah digital banking untuk optimasi produktivitas dan peningkatan proses transaction banking berbasis IT (digital banking) yang berkesinambungan dengan menyesuaikan beberapa langkah strategis yang menjadi perhatian bersama baik manajemen maupun karyawan yaitu Profitabilitas, Inovasi dan Kerja Keras.

Langkah-langkah strategis yang akan dilakukan bank dalam rencana pengembangan SDM di tahun 2020, antara lain:

- Perencanaan pengadaan SDM yang dititikberatkan pada bidang bisnis (Lending maupun Funding) serta bidang Teknologi Informasi.
- Mempersiapkan program talent pool dengan mencari kader terbaik sebagai suksesi di Divisi dan/atau Kantor Cabang
- Melakukan asesmen secara bertahap kepada karyawan untuk mendukung dalam penetapan pengembangannya.
- Melakukan Training Need Analysis untuk menetapkan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.
- Memberikan pelatihan kepada karyawan sesuai kebutuhan dan kemampuan Bank.
- Melakukan sertifikasi bidang perbankan, khususnya yang bersifat mandatory.

Future HR Development Plan

The human resource development plan in 2020, Bank Ina Perdana will continue to make various efforts to improve, develop and program to improve the competency standards of Human Resources in the future. Competency Development is one of the education and training programs for employees that aims to improve work quality and equip employees with sufficient competence and skills to be able to meet the competency standards required in their positions. Education and training programs in addition to being able to increase knowledge and competence are also expected to be able to influence employee productivity in carrying out daily tasks.

The Human Resource Development Plan for 2020 is carried out in accordance with the Bank's business plan and continues to focus on digital banking to optimize productivity and improve the process of IT-based banking transactions (digital banking) that is sustainable by adjusting several strategic steps that are of mutual concern to both management and employees, namely Profitability, Innovation and Hard Work.

Strategic steps to be taken by banks in their HR development plans for 2020 include:

- HR procurement planning that focuses on the business sector (Lending and Funding) as well as the Information Technology field.
- Preparing a talent pool program by finding the best cadres as succession in Divisions and/or Branch Offices
- Conducting assessments in stages to employees to support the determination of its development.
- Conducting Training Need Analysis to establish training programs that are appropriate to the needs of employees in carrying out their duties and responsibilities.
- Providing training to employees according to the needs and abilities of the Bank.
- Conducting banking certification, especially those that are mandatory.

g. Mengembangkan program promosi bagi karyawan yang berprestasi, sebagai bagian dari pengembangan karir karyawan. h. Menerapkan program mutasi dan atau rotasi sesuai kebutuhan Bank. i. Memenuhi kebutuhan SDM sesuai dengan rencana bisnis Bank. j. Menerapkan kebijakan reward dan punishment yang konsisten dan adil kepada seluruh pekerja. k. Memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan Pengenalan Bank Ina Perdana (induction), Peraturan Perusahaan, Budaya Perusahaan dan Kode Etik, Kesadaran Anti Fraud, Program APU-PPT, Penerapan Prinsip KYE, Standar Layanan dan aturan-aturan lainnya yang berlaku secara umum di Perbankan. l. Memaksimalkan Intra web sebagai media informasi terkini dan sebagai media belajar (e-learning) bagi seluruh karyawan Bank Ina Perdana. m. Memberikan program beasiswa pendidikan lanjutan SI bagi karyawan yang berprestasi.	g. Developing a promotion program for employees who excel, as part of employee career development. h. Implementing a mutation and or rotation program according to the Bank's needs. i. Meeting HR needs in accordance with the Bank's business plan. j. Implementing a reward and punishment policy that is consistent and fair to all workers. k. Providing socialisation related to the introduction of Bank Ina Perdana (induction), Company Regulations, Corporate Culture and Code of Conduct, Anti-Fraud Awareness, APU-PPT Program, Application of KYE Principles, Service Standards and other general rules in Banking. l. Maximising Intra web as the latest information media and as a learning media (e-learning) for all employees of Bank Ina Perdana. m. Providing undergraduate education scholarship programs for employees who excel.

Statistik Sumber Daya Manusia

Demografi Karyawan Bank Ina secara komparatif 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun sejak tahun 2015 sampai dengan 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Statistics Of Human Resources

The comparative demographics of Bank Ina employees in the last 5 (five) years, namely the years from 2015 to 2019, can be concluded as follows:

	TAHUN YEAR				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Karyawan Total Employees	312	321	363	465	521



Jumlah SDM Bank Ina telah disesuaikan dengan kinerja dan kebutuhan bisnis Bank, hingga sampai dengan akhir Desember 2019 jumlah SDM sebanyak 521 karyawan, terjadi peningkatan 12,04% dibanding akhir Desember 2018. Peningkatan jumlah SDM tersebut seiring dengan rencana pengembangan bisnis Bank.

The number of Bank Ina's human resources has been adjusted to the performance and business needs of the Bank, until the end of December 2019 the number of HR is 521 employees, an increase of 12.04% compared to the end of December 2018. The increase in the number of HR is in line with the Bank's business development plans.

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Organisasi

HR Composition based on Organisational Level

Tingkat Organisasi Organisational Level	2019		2018	
	Orang Person	%	Orang Person	%
Board of Commissioner	3	0,58	3	0,65
Board of Director	5	0,96	4	0,86
Senior Vice President	1	0,19	2	0,43
Vice President	2	0,38	0	0
Senior Assistant Vice President	11	2,11	8	1,72
Assistant Vice President	8	1,54	10	2,15
Senior Manager	8	1,54	6	1,29
Manager	25	4,80	30	6,45
Assistant Manager	34	6,53	23	4,95
Officer	47	9,02	49	10,54
Clerical	227	43,57	201	43,23
Supporting (termasuk alih daya/ outsourcing)	150	28,79	129	27,74
Jumlah Total	521	100,00	465	100,00

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Composition of HR by Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2019		2018	
	Orang Person	%	Orang Person	%
S3 Doctor	1	0,19	1	0,22
S2 Master Degree	26	4,99	22	4,73
S1 Bachelor Degree	252	48,37	233	50,11
D3 - D4 Associates Degree	42	8,06	35	7,53
D1 Associates Degree	2	0,38	2	0,43
< SLTA/Senior High School	198	38,00	172	36,99
Jumlah Total	521	100,00	465	100,00

Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian

HR Composition by Staffing Status

Status Kepegawaian Staffing Status	2019		2018	
	Orang Person	%	Orang Person	%
Tetap Permanent	261	50,10	295	63,44
Tidak Tetap Non-Permanent	121	23,22	53	11,40
Outsourcing	139	26,68	117	25,16
Jumlah Total	521	100,00	465	100,00

Komposisi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition of HR by Gender

Jenis Kelamin Gender	2019		2018	
	Orang Person	%	Orang Person	%
Wanita Female	235	45,11	139	29,89
Pria Male	286	54,89	326	70,11
Jumlah Total	521	100,00	465	100,00

Komposisi SDM berdasarkan Kelompok Usia

Composition by Age Group

Usia Age	2019		2018	
	Orang Person	%	Orang Person	%
19 – 24 tahun/years old	75	14,40	64	13,76
25 – 29 tahun/years old	126	24,18	122	26,24
30 – 34 tahun/years old	99	19,00	95	20,43
35 – 39 tahun/years old	78	14,97	60	12,90
40 – 44 tahun/years old	47	9,02	41	8,82
45 – 49 tahun/years old	30	5,76	36	7,74
50 – 54 tahun/years old	40	7,68	29	6,24
> 55 tahun/years old	26	4,99	18	3,87
Jumlah Total	521	100,00	465,00	100,00

Komposisi SDM berdasarkan Masa Kerja

HR Composition by Years of Service

Masa Kerja Years of Service	2019		2018	
	Orang Person	%	Orang Person	%
> 20 tahun/years	17	3,26	18	3,87
15 - 20 tahun/years	15	2,88	10	2,15
10 - 15 tahun/years	32	6,14	31	6,67
5 - 10 tahun/years	92	17,66	111	23,87
0 - 5 tahun/years	365	70,06	295	63,44
Jumlah Total	521	100,00	465	100,00

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Di era digital saat ini, teknologi informasi (TI), baik dari sisi infrastruktur maupun aplikasi, sangat berperan penting untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Bank, termasuk memajukan sistem perbankan secara menyeluruh. Bank INA terus meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana TI secara berkala, khususnya keamanan penggunaan TI. Melalui layanan berbasis TI, Bank berharap mampu meningkatkan dan memudahkan pelayanan kepada nasabah melalui otomatisasi proses bisnis, efisiensi proses, dan inovasi produk.

In the current digital era, information technology (IT), both in terms of infrastructure and applications, plays an important role in supporting the smooth operations and growth of the Bank's business, including advancing the banking system as a whole. Bank INA periodically improves and optimises IT facilities and infrastructure, specifically the security of IT usage. Through IT-based services, the Bank hopes to be able to improve and facilitate services to customers through business process automation, process efficiency, and product innovation.

Kebijakan Pemanfaatan dan Pengelolaan TI

Layanan berbasis digital menyediakan layanan serta memberikan perlindungan risiko operasional bisnis yang lebih baik kepada bank. Selain itu, kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi menjadi daya tarik yang dapat digunakan dalam strategi pemasaran produk. Saat ini, masyarakat sudah semakin terbiasa menggunakan layanan digital banking, sehingga sudah menjadi suatu kewajiban bagi Bank INA untuk menyediakan layanan berbasis digital.

Dalam upaya mendukung visi misi transformasi digital banking, Bank INA telah melakukan perbaikan proses TI terkait *project management* TI dengan menyusun kebijakan dan prosedur tahapan IT *project* sebagai panduan dalam fase pengembangan project inisiatif strategis TI Bank INA sehingga setiap proses pada fase pengembangan tersebut terdapat standarisasi dalam pelaksanaannya. Di dalam kerangka kerja kebijakan & prosedur tahapan IT *project* telah mendefinisikan tahapan project management TI yakni penyusunan roadmap TI, *initiation*, *planning*, penyusunan *requirement*, *development*, *testing*, *system integration*, *testing end user*, pemisahan tugas sesuai fungsi atau *segregation of duty* sehingga dapat mengefektifkan pengelolaan pengembangan TI Bank INA dengan tetap mengutamakan kualitas dari setiap project.

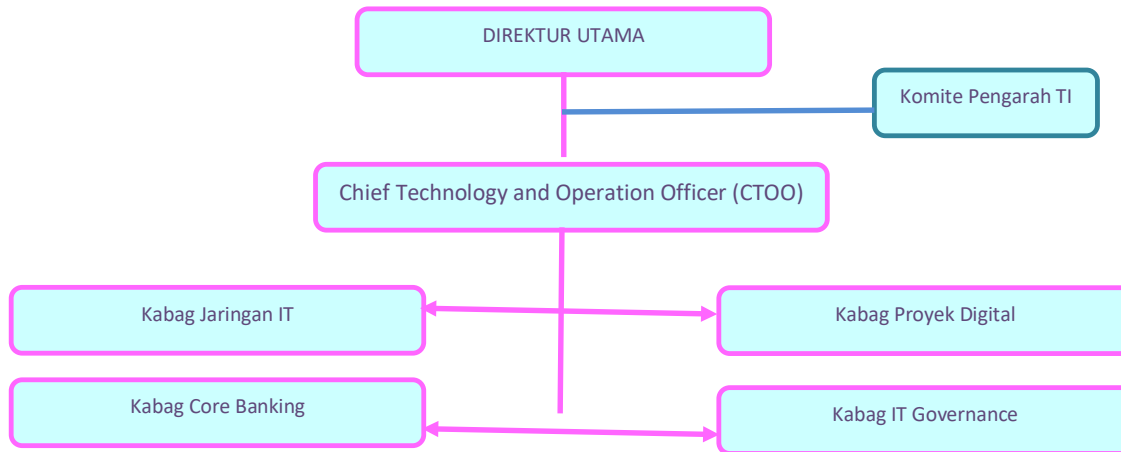
IT Utilisation and Management Policy

Digital-based services provide services and provide better business operational risk protection to banks. In addition, the ease and convenience of customers in transactions is an attraction that can be used in product marketing strategies. At present, people are increasingly accustomed to using digital banking services, so that it has become a natural thing for Bank INA to provide digital-based services.

In an effort to support the vision and mission of digital banking transformation, Bank INA has improved IT processes related to project TI management by compiling IT project policies and procedures as a guide in the development phase of the TI Bank INA strategic initiative project so that every process in the development phase there is a standardisation in its implementation. Within the framework of policies & procedures the IT project stage has defined the IT project management stages, namely the preparation of IT roadmaps, initiation, planning, requirements development, development, system integration testing, end user testing, segregation of tasks according to function or segregation of duty so as to make effective development management TI Bank INA while prioritising the quality of each project.

Struktur Organisasi Divisi TI

Organisational Structure of IT Division



Departemen Teknologi Informasi

Department Of Information Technology

Penanggung jawab pengelolaan TI di Bank INA adalah Divisi Teknologi Informasi yang dikepalai oleh Chief Technology and Operation Officer (CTOO) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dipantau oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi sekaligus membawahi :

- IT Network & Support, unit kerja pengelola infrastruktur & jaringan komunikasi, dan trouble shooting
- IT Corebanking System, unit kerja pengelola system corebanking
- IT Digital Project, unit kerja pengelola pengembangan digital project
- IT Governance, unit kerja pengelola kebijakan dan prosedur TI, serta memantau penerapan kebijakan TI dan strategi TI

Adapun tugas dan tanggung jawab Departemen Informasi Teknologi adalah sebagai berikut:

1. Memastikan sistem dan perangkat yang digunakan Bank INA dapat beroperasi dengan baik
2. Melakukan pengembangan sistem dan peningkatan perangkat sesuai dengan perkembangan Bank INA

Responsible for IT management at INA Bank is the Information Technology Division which is headed by the Chief Technology and Operation Officer (CTOO) who reports directly to the President Director and is monitored by the Information Technology Steering Committee while at the same time overseeing:

- IT Network & Support, work unit for managing infrastructure & communication networks, and trouble shooting
- IT Corebanking System, a work unit managing a corebanking system
- IT Digital Project, a work unit managing digital development projects
- IT Governance, the work unit managing IT policies and procedures, as well as monitoring the application of IT policies and IT strategies

The duties and responsibilities of the Information Technology Department are as follows:

1. Ensuring the systems and equipment used by Bank INA can operate properly
2. Developing systems and enhancing equipment in accordance with the development of the INA Bank

3. Memaksimalkan IT sebagai alat ungkit untuk membantu mendorong perkembangan bisnis.

Divisi TI juga harus melakukan alignment (keselarasan) antara bisnis dengan TI adalah hal yang sangat penting untuk dikelola. Penerapan TI diharapkan dapat memberikan dampak cheaper, better, faster, baik pada pengelolaan sumber daya internal, maupun pelayanan kepada nasabah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, Bank INA meyakini bahwa TI harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

Arsitektur TI

Arsitektur TIBank INA berlandaskan pada *business strategy* (rencana bisnis bank), *IT strategy (roadmap TI)*, dan perkembangan *information technology* terkini. Arsitektur teknologi yang ditingkatkan Bank INA disisi infrastruktur TI antara lain sebagai berikut:

1. Infrastruktur *network services*, dimana link komunikasi cabang ditambahkan *system automaticfailover* sehingga link komunikasi cabang bisa saling *failover* (antara link primer dan link sekunder) dan *load balance*.
2. Infrastruktur server, dimana server-server fisik yang dikelola internal bank diganti dengan *virtual machine server (vmware server)*

Master Plan TI 2019 dan Realisasinya

Di tahun 2019, Bank INA terus menyesuaikan model bisnis dan layanan ke dalam platform digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah sesuai rencana bisnis Bank. Stream #1 – Digital Banking Development

- a. Internet Banking Individu & Mobile Banking (IBMB) Pada Desember 2019 Internet Banking Individu dan Mobile Banking memperoleh izin dari Bank Indonesia dan sudah Go-Live di bulan Januari 2020.
- b. Internet Banking Business (IBB) Bank Ina sudah menyampaikan permohonan izin IBB ke OJK dan saat ini sedang menunggu izinnya.

3. Maximising IT as a leveraging tool to help drive business development.

The IT division also has to do alignment (alignment) between business and IT is a very important thing to manage. The application of IT is expected to have a cheaper, better, faster impact on both internal resource management and customer service. In order to achieve these goals, Bank INA believes that IT must be managed as well as possible.

IT Architecture

IT Bank INA's architecture is based on business strategy (bank business plan), IT strategy (IT roadmap), and the latest information technology development. The technology architecture enhanced by Bank INA on the side of IT infrastructure include the following:

1. Network services infrastructure, where branch communication links are added to an automaticfailover system so branch communication links can failover (between the primary link and the secondary link) and load balance.
2. Server infrastructure, where physical servers managed by internal banks are replaced by virtual machine servers (vmware servers)

The 2019 IT Master Plan and the Realisation

In 2019, Bank INA will continue to adapt business models and services into a digital platform to improve services to customers according to the Bank's business plan. Stream # 1- Digital Banking Development

- a. Individual Internet Banking & Mobile Banking (IBMB) In December 2019 Individual Internet Banking and Mobile Banking obtained licenses from Bank Indonesia and were Go-Live in January 2020.
- b. Bank Ina's Internet Banking Business (IBB) has submitted an application for an IBB permit to the OJK and is currently waiting for its permission.

- c. Customer on Boarding (COB) Aplikasi *Customer on Boarding* adalah aplikasi yang digunakan oleh staf marketing Bank untuk melakukan pembukaan *new CIF/New Account*, ATM, dan *Internet Banking Mobile Banking* kepada calon nasabah yang dilakukan secara paperless. Permohonan peluncuran COB sudah disampaikan ke OJK dan saat ini menunggu jawaban dari OJK.

Stream #2 – Penambahan Biller dan Fitur Digital Banking Bank Ina secara kontinu akan menambahkan fitur *billers* pada *Internet Banking & Mobile Banking*.

Stream #3 – Penguatan Keamanan (*Security*) Operasional Digital Banking Strategi TI yang diimplementasikan oleh Bank Ina dalam memenuhi kebutuhan terkait keamanan digital banking sebagai berikut:

- Cybersecurity
Mengimplementasikan Cybersecurity tools yang berfungsi untuk penanganan insiden terkait keamanan informasi yang mencakup pencegahan, deteksi, respon, dan pemulihan (recovery).
- Fraud Detection
Memasang aplikasi Fraud Detection yang berfungsi untuk menginvestigasi aktivitas mencurigakan dan mencegah kecurangan yang dapat terjadi pada aplikasi eChannel.
- Reconcile & Settlement
Mengimplementasikan aplikasi Reconcile dan Settlement untuk melakukan rekonsiliasi transaksi eChannel dan settlement kepada pihak ketiga.

Stream #4 – Availability & Reliability TI Untuk menjaga availability, Bank Ina melakukan beberapa langkah:

- Membangun Data Center dan Data Recovery Center Internal Bank;
- Menyusun BCP dan DRP manual dengan bantuan konsultan untuk seluruh kegiatan Bank;
- Melakukan alternate swing antara DC dan DRC secara berkala. Untuk menjaga Reliability, Bank Ina secara rutin melakukan *health check/ monitoring capacity management* sistem *corebanking, virtual account (VA), eChannel*, komunikasi jaringan, dll.

- c. Customer on Boarding (COB) The Customer on Boarding application is an application used by Bank marketing staff to open new CIF / New Accounts, ATMs, and Internet Banking Mobile Banking to prospective customers on paperless basis. The request for COB launch has been submitted to the FSA and is currently waiting for a response from the FSA.

Stream # 2 – Adding Billers and Digital Banking Features Bank Ina will continuously add billers to Internet Banking & Mobile Banking.

Stream # 3 – Strengthening Security of Digital Banking Operations the IT strategy implemented by Bank Ina in meeting the needs related to digital banking security is as follows:

- Cybersecurity
Implementing Cybersecurity tools that function to handle information security-related incidents which include prevention, detection, response, and recovery.
- Fraud Detection
Installing the Fraud Detection application, which serves to investigate suspicious activity and prevent fraud that can occur in the eChannel application.
- Reconcile & Settlement
Implementing the Reconcile and Settlement application to reconcile eChannel transactions and settlements to third parties.

Stream # 4 – IT Availability & Reliability To maintain availability, Bank Ina does a number of steps:

- Building a Bank's Internal Data Center and Data Recovery Center;
- Preparing BCP and DRP manuals with the help of consultants for all Bank activities;
- Performing alternate swings between DC and DRC periodically. To maintain reliability, INA Bank routinely carries out health checks/monitoring capacity management of the corebanking system, virtual accounts (VA), eChannel, network communication, etc.

Stream #5 – Pengembangan untuk Business Support Tahun 2019 TI berperan sebagai *business support* dalam beberapa kegiatan, antara lain:

- Implementasi System Treasury untuk mendukung transaksi Devisa;
- Penyempurnaan Website Bank Ina;
- Implementasi PSAK 71;
- Penyempurnaan layanan Call Center.

Investasi TI

Bank Ina telah memberikan persetujuan untuk penambahan inisiatif strategis TI 2019 dan penyesuaian investasi TI dalam pengembangan aplikasi, hardware, pengamanan TI, pengembangan SDM TI yang telah disetujui Komite Pengarah TI. Untuk melakukan pengembangan atas infrastruktur dan sistem TI yang lebih modern, biaya investasi Perusahaan adalah sebesar Rp14.332.687.528.

Stream # 5 – Development for Business Support in 2019 IT plays a role as business support in several activities, including:

- Implementation of the Treasury System to support foreign exchange transactions;
- Improvement of Bank INA Website;
- Implementation of PSAK 71;
- Improved Call Center services.

IT Investment

Bank Ina has given approval for the addition of the 2019 IT strategic initiative and IT investment adjustments in application development, hardware, IT security, IT HR development that have been approved by the IT Steering Committee. To develop more modern IT infrastructure and systems, the Company's investment cost is Rp2,562,341,452.18

Tata Kelola (Governance) TI

Tata kelola (Governance) IT Bank INA adalah pedoman dalam proses perencanaan, pengembangan, dan operasional TI agar sesuai dengan tujuan organisasi. Tata kelola TI dituangkan dalam kumpulan Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan mengadopsi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia namun tetap mempertimbangkan karakter dan strategi bisnis Perusahaan. Bank INA juga selalu memastikan bahwa Tata Kelola TI terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan melalui pelaksanaan review secara berkala.

- a. Perencanaan TI Panduan unit kerja dalam melakukan perencanaan TI yang meliputi perencanaan inisiatif strategis TI, proses perencanaan TI tahunan, proses riset dan kajian strategis TI.
- b. Project Management Panduan dalam tahapan pengembangan Project Inisiatif Strategis TI sehingga setiap proses pada fase pengembangan tersebut terdapat standarisasi dalam pelaksanaannya dengan tetap mengutamakan kualitas dari setiap project tersebut.

Governance IT

Bank INA's IT Governance is a guideline in the process of planning, developing, and operating IT in accordance with organizational goals. IT governance is outlined in a set of Policies and Standard Operating Procedures (SOP) by adopting the Financial Services Authority and Bank Indonesia Regulations while still considering the character and business strategy of the Company. Bank INA also always ensures that IT Governance continues to be improved in accordance with developments through the implementation of periodic reviews.

- a. IT Planning Guide work units in conducting IT planning which includes planning IT strategic initiatives, the annual IT planning process, research processes and IT strategic studies.
- b. Project Management Guide in the stages of developing the IT Strategic Project Initiative so that every process in the development phase there is a standardization in its implementation while maintaining the quality of each project.

c. Pengelolaan Operasional TI Panduan yang mengatur tentang pengelolaan Operasional TI, termasuk di dalamnya pengelolaan sistem operasional, pengelolaan proses backup and restore, pengelolaan perangkat keras dan perangkat lunak, pengelolaan data center. d. Pengamanan TI Panduan unit kerja mengenai aspek pengamanan TI, termasuk didalamnya pengamanan fisik dan lingkungan, pengamanan jaringan, pengamanan sistem aplikasi. e. Penggunaan Penyedia Barang/ Jasa TI Merupakan panduan yang mengatur mengenai proses untuk pemilihan penyedia barang/ jasa TI dan evaluasinya.	c. IT Operations Management Guidelines governing IT Operations management, including management of operational systems, managing backup and restore processes, managing hardware and software, managing data centers. d. IT Security Guidelines for work units regarding aspects of IT security, including physical and environmental safeguards, network security, application system security. e. Use of IT Goods/Services Providers Is a guide that regulates the process for selecting IT goods/service providers and their evaluation.

Rencana ke Depan

Rencana selanjutnya dalam pengembangan TI Bank Ina masih mengedepankan transformasi digital banking yang kontinu melalui proses riset dan kajian strategis TI, antara lain peluncuran:

- Aplikasi pinjaman mikro
- E-Money
- Open Architecture Programming Interface (API)
- Cardless ATM Withdrawal

Future Plan

The next plan, in developing IT in Bank INA, the Bank still emphasizes the continuous transformation of digital banking through a process of research and strategic IT studies, including launching:

- Micro loan applications
- E-Money
- Open Architecture Programming Interface (API)
- Cardless ATM Withdrawal



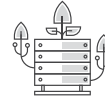
Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



BANK INA

ATM INA PRIMA ATM Bersama

100% TERSEDIA DI RUANG CPM

• 100% terdapat di Ruang CPM
• 100% terdapat di Ruang CPM
• 100% terdapat di Ruang CPM

• 100% terdapat di Ruang CPM

• 100% terdapat di Ruang CPM
• 100% terdapat di Ruang CPM
• 100% terdapat di Ruang CPM
• 100% terdapat di Ruang CPM

INFORMASI DAN TELUKAN KURSUS CPM 100% TERSEDIA

Rp. 50.000

BANK INA
Citra 1500738



06



**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**

Corporate Governance

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM MENERAPKAN CORPORATE GOVERNANCE DAN GOVERNANCE OUTCOME

Company's Commitment And Policy In Applying Corporate Governance And Governance Outcome

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. PT Bank Ina Perdana Tbk menyadari hal ini dan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aktivitas usahanya. Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh unit kerja Bank berkomitmen untuk mengimplementasikan standar yang tinggi dalam setiap pengambilan keputusan demi peningkatan kualitas dan akuntabilitas Perusahaan.

Good Corporate Governance is one of the main components that are pivotal in order to improve the performance of the Bank, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with laws and regulations and ethical values that are generally accepted in the banking industry. PT Bank Ina Perdana Tbk. is aware of this and has implemented GCG principles in each of its business activities. The Board of Commissioners, Directors and all work units of the Bank are committed to implementing high standards in every decision making for the improvement of the quality and accountability of the Company.

Governance Framework

Pelaksanaan GCG Bank Ina sebagai fondasi utama dalam menjalankan bisnis, mengacu pada governance system yaitu struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*) dan hasil tata kelola (*governance outcome*).

1. Struktur tata kelola (*governance structure*) meliputi struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. Yang termasuk dalam struktur Tata Kelola adalah Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite, dan satuan kerja Perseroan. Sedangkan infrastruktur Tata Kelola antara lain meliputi kebijakan dan prosedur, sistem informasi serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
2. Proses Tata Kelola (*governance process*) bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga

Governance Framework

The implementation of Bank Ina's GCG as the main foundation in conducting business refers to the governance system, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

1. Governance structure includes the structure and infrastructure of the Bank's governance. Included in the Governance structure are the Board of Directors, Board of Commissioners, committees, and the Company's work units. While the Governance infrastructure includes policies and procedures, information systems as well as the main tasks and functions of each organizational structure.
2. Governance process aims to assess the effectiveness of the implementation of the principles of good governance supported by the adequacy of the structure and infrastructure of the Bank's governance

menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

- Hasil Tata Kelola (*governance outcome*) adalah manifestasi penerapan dan penegakan tata kelola yang berdampak positif terhadap penciptaan nilai (*value creation*) dan keberlangsungan perusahaan.

so as to produce outcomes that are in line with the expectations of the Stakeholders.

- Governance outcomes are manifestations of the application and enforcement of governance that have a positive impact on value creation and the sustainability of the Company.

Dasar Penerapan Corporate Governance

Penerapan GCG Bank Ina mengacu kepada beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan regulator antara lain:

Undang Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2017 Tentang Perseroan terbatas

Peraturan OJK

- POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik

Basis Implementation Of Corporate Governance

The implementation of Bank Ina GCG refers to several regulations issued by the government and regulators, including:

Law:

- Republic of Indonesia Law No.10 of 1998 concerning Amendments to Law No. 7 of 1992 concerning Banking.
- Law No. 40 of 2017 concerning Limited Liability Companies

FSA Regulation:

- POJK No.17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
- POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
- POJK No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
- POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning Issuer or Public Company Website;
- POJK No. 21/POJK.04/2015 dated on November 16, 2015, concerning the Implementation of Guidelines for Public Company Governance;
- POJK No. 31/POJK.04/2015 concerning Transparency of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan & Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan & Pedoman Piagam Unit Audit Internal;
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
- POJK No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK No.10/POJK.04/2017 tentang Perubahan POJK 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka;
- POJK No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment & Guidelines for Work Implementation of the Audit Committee;
- POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning Formation & Charter of Internal Audit Units;
- POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
- POJK No. 55/POJK.03/2016 Regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks
- POJK No. 29/POJK.04/2016 dated on July 29, 2016, concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies;
- POJK No.10/POJK.04/2017 concerning Amendments to POJK 32/POJK.04/2014 concerning the Plans and Organisations of Public Company GMS.

Surat Edaran OJK

- SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- SEOJK No. 13/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;

Lainnya

- Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/2019 tanggal 29 Maret 2019
- Anggaran Dasar Perusahaan
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Governance Outcome

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank Ina bertujuan untuk:

- Meningkatkan *corporate value* agar memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat nasional maupun regional.

OJK Circular:

- SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated on November 17, 2015, concerning Guidelines for Public Corporate Governance;
- SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 dated on August 3, 2016, concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies;
- SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Bank;
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated on March 17, 2017, concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Others:

- Guidelines for Implementing Governance No. COM/001/01/2019 on March 29, 2019
- Company's Articles of Association
- Resolution of General Meeting of Shareholders (GMS)

Governance Outcome

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at INA Bank aims to:

- Increase corporate value so that it has strong competitiveness, both at national and regional levels.

2. Mendorong setiap karyawan untuk selalu menekankan budaya GCG dalam setiap pengambilan keputusan yang dilandasi nilai dan norma yang berlaku serta tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3. Lebih meningkatkan kinerja Bank melalui program-program efisiensi Perusahaan yang tercipta dari terimplementasinya budaya GCG di setiap kegiatan operasional Perseroan 4. Meningkatkan kepercayaan investor dan menempatkan Bank sebagai pilihan utama tempat berinvestasi.	2. Encourage every employee to always emphasize the GCG culture in every decision making that is based on prevailing values and norms as well as a high level of compliance with applicable laws and regulations. 3. Further enhancing the Bank's performance through the Company's efficiency programs created by the implementation of GCG culture in each of the Company's operational activities 4. Increase investor confidence and place the Bank as the primary choice for investment.

Penerapan prinsip-prinsip GCG Bank Ina dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

The application of Bank Ina's GCG principles can be described in the following table:

Prinsip GCG Principles of GCG	Bentuk Penerapan Bank Ina The Implementation at Bank Ina
Transparansi Transparency	Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diperbandingkan serta mudah diakses oleh Stakeholders sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan oleh Bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia Bank sesuai Undang-Undang yang berlaku. The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and easily comparable manner and can be easily accessed by stakeholders in accordance with their rights. The principle of transparency by the Bank does not reduce the obligation to meet the Bank's confidentiality provisions in accordance with applicable Laws.
Akuntabilitas Accountability	Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memastikan terdapatnya check and balance dalam pengelolaan Bank. The Bank establishes clear responsibilities of each organ of the organisation that are aligned with the company's vision, mission, business goals and strategy and ensures there is a check and balance in managing the Bank.
Responsibilitas Responsibility	Sebagai wujud pertanggungjawaban Bank untuk menjaga kelangsungan usahanya, Bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank harus bertindak sebagai Good Corporate Citizen (Warga Perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial. As an embodiment of the Bank's responsibility to maintain business continuity, the Bank must adhere to the principle of prudential banking (prudential banking practices) and comply the applicable laws and regulations. Banks must act as Good Corporate Citizens, including caring for the environment and carrying out social responsibility.

Prinsip GCG Principles of GCG	Bentuk Penerapan Bank Ina The Implementation at Bank Ina
Independensi Independency	Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh Stakeholders manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest), dan setiap keputusan berdasarkan objektivitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun. The Bank avoids the occurrence of unfair domination by any Stakeholders, and is not influenced by unilateral interests and is free from conflicts of interest, and every decision is based on objectivity and free from pressure from any party.
Kesetaraan dan Kewajaran Equality and Fairness	Bank memperhatikan kepentingan seluruh Stakeholders berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (equal treatment) serta memberikan/menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank atau mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. The Bank pays attention to the interests of all Stakeholders based on the principle of equality and fairness (equal treatment) and provides/expresses opinions for the interests of the Bank or has access to information in accordance with the principle of openness.

Sebagai dampak positif dari manifestasi penerapan dan penegakan tata kelola terhadap penciptaan budaya kerja dan keberlangsungan Perseroan, Bank mendapatkan manfaat dengan pencapaian kinerja keuangan dan operasional yang membaik di tahun 2019.

Selain itu juga terlihat adanya peningkatan kepercayaan dari pemegang saham pengendali dan pihak eksternal. Bukti keefektifan penerapan GCG dalam Perseroan juga menjadi sorotan dari beberapa Lembaga dan media dengan diperolehnya penghargaan-penghargaan di tahun 2019 antara lain:

As a positive impact of the manifestation of the implementation and enforcement of governance towards the creation of a work culture and sustainability of the Company, the Bank benefits from achieving improved financial and operational performance in 2019.

In addition, there was an increase in trust from controlling shareholders and external parties. Evidence of the effectiveness of the implementation of GCG in the Company has also been highlighted by a number of Institutions and the media by obtaining awards in 2019 including:

No	Nama Penghargaan Name of Awards	Jenis Penghargaan Type of Awards	Waktu Penganugerahan Time of Awards	Pemberi Penghargaan Appreciator
1	Indonesia Good Corporate Governance Award 2019, The Big 7 Indonesia GCG Implementation-2019	Public Bank Company – BUKU II (Asset <Rp10 T), Public Bank Company – BUKU II (Asset < Rp10 T),	23 Agustus 2019 August 23, 2019	Economic Review
	Indonesia Good Corporate Governance Award 2019, The Big 7 Indonesia GCG Implementation-2019			
2	The Big – 5 Operational Excellent – 2019	Private Bank – BUKU – II (Asset < Rp. 10 T)	6 Desember 2019, December 6, 2019	Economic Review
	The Big – 5 Operational Excellent – 2019	Private Bank – BUKU – II (Asset < Rp. 10 T)		

PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE

Quality Improvement of Corporate Governance Implementation

Bank INA terus melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk senantiasa menyempurnakan penerapan GCG yang telah dilakukan sebelumnya agar dapat menciptakan budaya dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan Bank INA sepanjang tahun 2019 sebagai upaya peningkatan dalam penerapan GCG yang lebih baik antara lain:

1. Melakukan tinjauan dan pengkinian pada beberapa kebijakan untuk disesuaikan dengan arah dan kondisi Perusahaan.
2. Melakukan beberapa perubahan sebagai bagian dari pengembangan organisasi.
3. Melakukan sosialisasi tata kelola perusahaan dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan GCG di lingkungan perusahaan

Bank INA continues to make various efforts and activities to continuously improve the implementation of GCG that has been done previously in order to create a culture and added value that is sustainable for the interests of shareholders and other stakeholders in the short and long-term.

Some of the activities carried out by Bank INA throughout 2019 as an effort to improve GCG implementation include:

1. Reviewing and updating a few policies to suit the direction and condition of the Company.
2. Making some changes as part of organizational development
3. Disseminating corporate governance with the aim of purveying an in-depth understanding of the implementation of GCG within the Company

Standar Kualitas Penerapan Corporate Governance

Pada prinsipnya pelaksanaan penerapan GCG di PT Bank Ina Perdana Tbk berjalan dengan baik dan dilaksanakan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan dalam setiap kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Bank, shareholders dan stakeholders.

Quality Standard of Corporate Governance Implementation

The practical implementation of GCG in PT Bank Ina Perdana Tbk. principally goes well and implemented as a form of cooperation between the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees in any activity with the aim to protect the interests of the Bank, shareholders and stakeholders.

Self Assessment GCG

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG dan dengan berlandaskan kepada peraturan OJK dalam hal ini SE OJK nomor 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank

GCG Self-Assessment

As an effort to improve and refine the quality of GCG implementation and based on FSA regulations in this case SE OJK number 13/SEOJK.03/2017 in 2017 concerning the Application of Governance for Commercial Banks;

Umum; Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara komprehensif dan berkala agar dapat menetapkan rencana tindak lanjut yang meliputi tindakan korektif (bila diperlukan) dengan memperhatikan 11 (sebelas) faktor penilaian yaitu:

1. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris
2. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
3. penanganan benturan kepentingan
4. penerapan fungsi kepatuhan
5. penerapan fungsi audit intern
6. penerapan fungsi audit ekstern
7. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
8. penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)
9. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank
10. laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
11. rencana strategis Bank.

Berikut adalah hasil penilaian sendiri pelaksanaan GCG periode ke 2 tahun 2019

The Bank must conduct a comprehensive and periodic self-assessment in order to establish a follow-up plan that includes corrective actions (if necessary) with regard to 11 (eleven) assessment factors, namely:

1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners
2. Completeness and implementation of the committee's duties
3. Handling conflicts of interest
4. Application of the compliance function
5. Application of the internal audit function
6. Application of the external audit function
7. Application of risk management including internal control systems
8. Provision of funds to related parties and large exposure
9. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions
10. Reports on governance and internal reporting
11. Bank's strategic plan.

The following are the results of the GCG implementation self-assessment for the second period of 2019

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Results of the Self Assessment of Governance Implementation		
	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition of Rank
Individual Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank Reflecting that the Bank's management has implemented good governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the application of governance principles, in general these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Bank management
Analisis Analysis		
Dari hasil penilaian sendiri (self-assessment) atas Penerapan Tata Kelola, dapat disimpulkan bahwa Bank menerapkan Tata Kelola yang "Baik" di peringkat 2 (dua), yang tercermin dari beberapa indikator sebagai berikut: - Bank dapat memenuhi Ketentuan OJK tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi. Jumlah anggota Direksi sebelumnya sebanyak 4 (empat) orang menjadi sebanyak 5 (lima) orang. Dimana berdasarkan hasil RUPS Tahunan 2018 tanggal 10 Mei 2019 yang dituangkan dalam Akta No. 14 tanggal 10 Mei 2019 dan setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-49/PB.1/2019 tanggal 13 Juni 2019 Tentang Hasil Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Sdr. Benny Purnomo, serta terbitnya Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0619 tanggal 18 Juni 2019, maka efektif sejak tanggal 18 Juni 2019 Bp. Benny Purnomo diangkat sebagai Direktur Retail Banking. - Bank memperkuat permodalannya melalui pencapaian rentabilitas. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018, yang diselenggarakan tanggal 10 Mei 2019 menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 11.394.349.965 dengan rincian sebagai berikut: - Sebesar 20% laba bersih senilai Rp 2.278.869.993 disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. - Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp 9.115.479.972 sepenuhnya digunakan sebagai laba ditahan perseroan adalah untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak pembagian dividen kepada para Pemegang Saham Perseroan		

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Results of the Self Assessment of Governance Implementation

Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition of Rank
3.	Bank telah memenuhi Kecukupan Permodalan sesuai dengan jumlah Jaringan Kantor sehingga Relokasi Kantor Capem Jatinegara dapat diajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4.	Bank memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap penerapan Strategi Anti Fraud dalam mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan fraud serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang. Upaya yang telah dilakukan Bank dalam mencegah terjadinya fraud adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan fungsi internal control melalui pembentukan unit kerja Kontrol Internal di masing-masing kantor cabang. b. Menyelenggarakan Sosialisasi Anti Fraud, APU-PPT dan Perlindungan Konsumen kepada karyawan dengan nara sumber internal maupun eksternal Bank. c. Melakukan proses mutasi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan. d. Memberikan izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana diatur dalam ketentuan "Cuti". e. Melakukan Penambahan Staff di beberapa unit kerja. f. Bank telah melakukan Surprise Audit yang dilakukan oleh Audit Internal di beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja. Rencana Surprise Audit hanya diketahui oleh Divisi Audit Internal dan Direktur Utama. g. Melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi sikap yang bersangkutan dalam bekerja. h. Mewajibkan karyawan baru untuk menandatangani: Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan, dan Deklarasi Pernyataan Anti Fraud. i. Meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian Tunjangan Akhir Tahun pada bulan Desember 2019 dan membuka fasilitas kredit kepada karyawan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar karyawan berupa rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya yang bersifat mendesak yang tidak dapat dipenuhi secara langsung oleh karyawan j. Memberikan perlindungan sosial kepada karyawan berupa Asuransi Kesehatan melalui BPJS dan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (HARTA).
5.	Direksi telah melakukan pemaparan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada seluruh Pimpinan Cabang/Capem/Kantor Kas; Kepala Divisi dan Kepala Bagian melalui Rapat Kerja (Raker) yang diselenggarakan pada tanggal 11 dan 12 April 2019, bertempat di Ruang Meeting Bank Ina – Ariobimo Sentral Lt Mezanin dan Premiere Plaza Hotel – Board Room 1.
6.	Bank telah memperoleh izin Internet Banking dan Mobile Banking (IBMB) dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 21/551/DKSP/Srt/B tanggal 11 Desember 2019 Perihal Persetujuan Pengembangan Produk dan Aktivitas Jasa Sistem Pembayaran PT Bank Ina Perdana Tbk berupa Proprietary Channel.
7.	Bank telah membentuk Keanggotaan Komite sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK. Komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yakni membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan yang bersifat strategis.
8.	Divisi Audi Internal, Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Results of the Self Assessment of Governance Implementation

Peringkat Rank

Definisi Peringkat Definition of Rank

From the results of the self-assessment of the Implementation of Governance, it can be concluded that the Bank implements **“Good”** Governance in rank 2 (two), which is reflected in several indicators as follows:

1. The Bank can meet OJK Regulations regarding the requirements for Number, Composition, Criteria and Independence as well as Integrity, Competency and Financial Reputation of the Board of Commissioners and Directors.

The previous number of members of the Board of Directors was 4 (four) to 5 (five) people. Where based on the results of the Annual GMS 2018 dated on May 10, 2019, as outlined in Deed No. 14 dated on May 10, 2019 and after obtaining approval from the Financial Services Authority (FSA) through Decree of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I Financial Services Authority No. KEP-49/PB.I/2019 dated on June 13, 2019 Regarding the Results of the Assessment of Capability and Compliance of Benny Purnomo, and the issuance of the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/023/0619 dated June 18, 2019, then effective from June 18, 2019, Benny Purnomo was appointed as Director of Retail Banking.

2. The Bank strengthens their capital through achieving profitability.

The 2018 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which was held on May 10, 2019, approved and determined the use of the Company's net profit for the year ending December 31, 2018, amounting to Rp11,394,349,965 with the following details:

- a. 20% of net profit of Rp2,278,869,993 is set aside as a mandatory reserve as referred to in article 70 of Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- b. The remaining net profit after deducting the required reserve, which is valued at Rp9,115,479,972, is fully used as the Company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and not to be distributed as dividends to the Company's Shareholders.

3. The Bank has met the Capital Adequacy in accordance with the number of Office Networks so that the Relocation of Jatinegara Sub-District Office can be submitted to the Financial Services Authority (FSA).

4. The Bank pays serious attention to the implementation of the Anti Fraud Strategy in controlling the level of possibilities and opportunities for fraud and collusion and abuse of authority. The efforts made by the Bank in preventing fraud are as follows:

- a. Improving internal control functions through the establishment of Internal Control work units in each branch office.
- b. Organising Anti-Fraud Socialization, APU-PPT and Consumer Protection to employees with internal and external sources of the Bank.
- c. Carrying out a process of mutation and rotation of a number of employees.
- d. Giving leave permission to employees who already have the right of leave as stipulated in the terms of “Leave”.
- e. Adding Staff in several work units.
- f. The Bank has conducted a Surprise Audit conducted by Internal Audit in several Branch Offices/Work Units. The Surprise Audit Plan is only known by the Internal Audit Division and the President Director.
- g. Conducting Debtor Information Requests (iDeb) Employees and Prospective employees through the Financial Information Service System (SLIK) as an early detection effort to find out the problematic employees in loans that can directly/indirectly influence the attitudes concerned in working.
- h. Requiring new employees to sign: Employee Code of Conduct, Declaration of Avoidance of Conflicts of Interest, Employee Promises, and Declaration of Anti-Fraud Statement.
- i. Improving employee welfare through the provision of End of Year Benefits in December 2019 and opening credit facilities to employees to help meet the basic needs of employees in the form of houses, vehicles and other urgent needs that cannot be met directly by employees
- j. Provide social protection to employees in the form of Health Insurance through BPJS and Pratama Tbk (HARTA).

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola

Results of the Self Assessment of Governance Implementation

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition of Rank
5. The Board of Directors has presented the Bank's Business Plan (RBB) and its realization to all Branch/Sub-Branch/Cash Office Managers; Division Heads and Division Heads through Work Meetings (Raker) held on 11 and 12 April 2019, took place in the Bank Ina – Ariobimo Sentral Lt Mezanin Meeting Room and Premiere Plaza Hotel – Board Room 1.		
6. The Bank has obtained an Internet Banking and Mobile Banking (IBMB) license from Bank Indonesia based on Letter No. 21/551/DKSP/Srt/ B dated 11 December 2019 Regarding the Approval of Product Development and Payment System Service Activities of PT Bank Ina Perdana Tbk in the form of Proprietary Channel.		
7. The Bank has formed a Committee Membership in accordance with the requirements specified by the OJK. The committees formed have carried out their duties and responsibilities well, namely assisting the Board of Commissioners in conducting oversight and strategic corporate decision making.		
8. The Internal Audit Division, the Risk Management Division and the Compliance Unit can carry out their duties and responsibilities properly.		

Rating Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank INA merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif yang terdiri dari profil risiko, penerapan tata kelola perusahaan, rentabilitas dan permodalan.

Risk-Based Bank Rating

The INA Bank Soundness Rating refers to the Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning Assessment of Soundness of Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks. The Bank's Soundness Level is the result of a qualitative assessment consisting of risk profiles, implementation of corporate governance, profitability and capital.

No	Komponen Components	Hasil Penilaian Assessment Result	
		Peringkat Rank	Kategori Category
1	RISK PROFILE	2	Low To Moderat
2	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	2	Baik Good
3	EARNING	3	Cukup Baik Fair
4	CAPITAL	1	Sangat Baik Very Good
Peringkat Tingkat Kesehatan Rank of Risk-Based Rating		Komposit 2 Composite 2	Sehat Healthy

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank INA pada tahun 2019 dinilai "Sehat" dengan peringkat tingkat kesehatan komposit 2 (dua). Penilaian GCG dan Profil Risiko relatif stabil dan masuk kategori low to moderate, begitu pula dengan penilaian Earning dalam kategori cukup baik. Hingga saat ini pendapatan Bank masih terkonsentrasi pada pendapatan bunga kredit, pendapatan bunga antar bank dan penempatan pada surat berharga. Sedangkan kemampuan akses permodalan semakin meningkat dengan adanya persetujuan RUPS dengan penambahan modal dari laba tahun buku 2018 secara penuh untuk mendorong pertumbuhan organik khususnya dalam memperkuat permodalan Bank.

The INA Bank Health Level assessment in 2019 are rated "Healthy" with a composite health level rating of 2 (two). GCG and Risk Profile Assessments are relatively stable and fallen into the category of low to moderate category, as well as the Earning assessment in the quite good category. Until now the Bank's income is still concentrated in credit interest income, interbank interest income and placement in securities. While the ability to access capital is increasing with the approval of the GMS regarding the addition of capital from the full fiscal year 2018 profit to encourage organic growth, especially in strengthening the Bank's capital.

PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN

Implementation Of Corporate Governance Aspects And Principles According To The Terms Of Financial Services Authority

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, pedoman tata kelola mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Pedoman Tata Kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang harus diterapkan oleh Perseroan. Penerapan Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Di PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai berikut:

On the basis of the Regulation of FSA No. 21/POJK.04/2015 regarding the Implementation of Public Companies Governance Guidelines and FSA Circular Letter No.32 / SEOJK.04/2015 regarding Open Corporate Governance Guidelines, the governance guidelines cover 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty-five) recommendations on the application of aspects and principles of good corporate governance.

Recommendations on the application of aspects and principles of good corporate governance in the Guidelines for Governance are standard implementation of aspects and principles of good corporate governance that must be applied by the Company. The Implementation of Governance Principles and Recommendations at PT Bank

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
I. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Increasing the Value of Organising a General Meeting of Shareholders (GMS)			
1	1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has a method or procedure for voting, both publicly and privately, which promotes independence and the interests of shareholders.	ina Perdana Tbk as follows: - Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan up dating dari Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015 mengatur tentang jalannya RUPS termasuk mengenai teknis pemungutan suara (voting) yang menyebutkan bahwa: - Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. - Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS. - Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2019 tanggal 10 Mei 2019 menetapkan sebagai berikut: - Sewaktu membicarakan agenda Rapat, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diambil keputusan mengenai hal yang bersangkutan. - Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat: - Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. - Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam Rapat dilakukan secara lisan dengan metode pooling suara yang dilakukan dengan cara Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk kemudian diberikan surat suara oleh petugas dan setelah diisi dikembalikan kepada petugas untuk kemudian surat suara tersebut dihitung oleh PT. Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			c. Berdasarkan pasal 12 ayat (7) Anggaran Dasar Perseroan, Rapat ini dapat mengambil keputusan-keputusan yang sah bila mana dalam Rapat, lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan rapat adalah sah jika disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. d. Sesuai Pasal 30 POJK No. 32/POJK.04/2014, Pemegang Saham dari saham dengan hak suara yang sah hadir dalam Rapat namun abstain (tidak memberikan suara) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara. - Governance Implementation Guideline No. COM / 001/01/0319 dated on March 29, 2019, which is an up dating from the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM / 001/01/1215 dated on December 1, 2015 regulates the proceedings of the GMS including the technical voting which states that: - The GMS decision is taken based on deliberation to reach consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote will be held. - Decision making through voting must be done by taking into account the provisions of the attendance quorum and the GMS decision quorum. - Rules of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk which was held on May 10, 2019 stipulates as follows: - When discussing the agenda of the Meeting, the Chairperson of the Meeting will provide an opportunity for the Shareholders or their proxies to ask questions before a decision is made regarding the matter in question. - Meeting Decision Making Mechanisms: - Decisions of the Meeting are made by deliberation to reach consensus, if deliberations for consensus are not reached, then a vote will be held. - Voting on proposals submitted at the Meeting is carried out verbally using the voting pooling method conducted by the Shareholders or Shareholders' Authorities who do not agree or abstain from the proposal submitted raising their hands to

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			then be given a ballot by the officer and after being filled it is returned to the officer for then the ballots are counted by PT Raya Registra Stock as the Company's Securities Administration Bureau and then verified by the Notary Public as an independent general officer. c. Pursuant to article 12 paragraph (7) of the Company's Articles of Association, this Meeting can make valid decisions if at any meeting, more than ½ (one half) of the total number of shares with voting rights present or represented and the decision of the meeting is valid if approved by more than ½ (one half) of all shares with voting rights present at the Meeting. d. In accordance with Article 30 POJK No. 32/POJK.04/2014, Shareholders with valid voting rights present at the Meeting but abstaining (not voting) are considered to issue the same votes as the majority vote of the Shareholders issuing votes.
2	1.2	Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.	RUPS Tahunan 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2019 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 14 tanggal 10 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan, Tentang Berita Acara Rapat umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka Annual GMS 2018 held on May 10, 2019, as stated in Deed No. 14 May 10 2019 which was made before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta, About the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk. attended by all Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company
3	1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the GMS minutes is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Ringkasan risalah RUPS tanggal 29 Mei 2017; RUPS tanggal 21 Mei 2018; dan RUPS tanggal 10 Mei 2019 telah diunggah ke dalam website PT Bank Ina Perdana Tbk. Summary of minutes of the GMS on 29 May 2017; RUPS dated 21 May 2018; and the AGM dated May 10, 2019 has been uploaded to the website of PT Bank Ina Perdana Tbk.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
II. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Improving the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors			
4	2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	- Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi yang juga dihadiri oleh Pemegang Saham bertujuan untuk mewujudkan Komunikasi antara Bank dengan pemegang saham atau investor - Dalam penyelenggaraan RUPS, Bank telah melakukan: - Pengumuman RUPS. - Panggilan RUPS. - Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. - Bank telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik secara tepat waktu. - Bank juga telah menyelenggarakan Public Expose. - The Board of Commissioners Joint Meeting with the Board of Directors which is also attended by the Shareholders aims to realize Communication between the Bank and shareholders or investors - In organising the GMS, the Bank has conducted: - Announcement of GMS. - GMS Invitation. - Presentation of GMS Summary Minutes. - The Bank has carried out the Obligations of the Public Company to report the Disclosure of Information that the Public Needs to Know in a timely manner. - The Bank has also held a Public Expose.
5	2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. The Public Company discloses the Public Company's communication policy with shareholders or investors on the website.	- Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2019 dimuat dalam Laporan Tahunan 2019 dan disajikan dalam website Bank - Aktivitas-aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS sebagai berikut: - Pengumuman RUPS; - Panggilan RUPS; dan - Penyajian Ringkasan Risalah RUPS, Diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional; website Bursa Efek; dan website Bank, serta tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description

- Meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors
Schedule and Agenda of the Board of Commissioners' Meeting with the Directors held during 2019 is published in the 2019 Annual Report and is presented on the Bank's website
- Activities related to holding the GMS are as follows:
 1. Announcement of the GMS;
 2. GMS summons; and
 3. Presentation of the Summary of GMS Minutes.
 Announced in 1 (one) Indonesian language daily newspaper that circulates nationally; the Securities Exchange website; and the Bank's website, and are available in Indonesian and English.

III. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners

6	3.1	Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka Determination of the number of Members of the Board of Commissioners considers the condition of the Public Company	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Dewan Komisaris sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: • Sebanyak 3 (tiga) orang Anggota Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan ketiganya berdomisili di Indonesia. • Sebanyak 67 % (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen. The Bank has fulfilled the requirements for the number of members of the Board of Commissioners in accordance with OJK regulations with the following description: • A total of 3 (three) Members of the Board of Commissioners are led by the President Commissioner and all three are domiciled in Indonesia. • As many as 67% (sixty seven percent) of the total members of the Board of Commissioners of the Bank are Independent Commissioners.
7	3.2	Penentuan komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Keragaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Anggota Dewan Komisaris Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang dapat mendukung kinerja Perseroan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
		Determination of the composition of the Board of Commissioners members considers the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. The diversity of members has been reflected in the Composition of Members of the Bank's Board of Commissioners, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member of the Board of Commissioners has competencies that can support the Company's performance, which at least includes: adequate knowledge in banking and relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.
IV. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Improving the Quality of Performing Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners			
8	4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris secara kolektif bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola yang baik. Fungsi pengawasan yang diberikan kepada Dewan Komisaris mencakup pengawasan dalam aspek pencegahan (preventif) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (represif). Agar dapat melaksanakan tugasnya secara terarah dan efektif serta menggunakan hasil kerjanya sebagai alat penilaian kinerja Perseroan, Dewan Komisaris mengacu Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan up dating dari Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015 Bagi setiap Anggota Dewan Komisaris, Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 bersifat mengikat, termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. As an organ of the Company, the Board of Commissioners collectively has the duty to supervise and provide direction to the Board of Directors and ensure that the Company implements good governance. The supervisory function given to the Board of Commissioners includes supervision in terms of prevention (preventive) as well as supervision in the context of guidance (repressive). In order to carry out its work in a directed and effective manner and to use its work as a tool for

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			evaluating the Company's performance, the Board of Commissioners refers to the Guidelines for the Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 which is an up dating from the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 dated on December 1, 2015 For each Member of the Board of Commissioners, Guidelines for Implementing Governance No. COM/001/01/0319 is binding, including in the case of work ethics, work hours, meeting arrangements and the Code of Ethics.
9	4.2	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company	Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Hal ini diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka dan tercermin pada hal-hal berikut: • Tercapainya imbal hasil (return) yang wajar bagi pemegang saham; • Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar; • Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; • Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Dewan Komisaris telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2018 yang diselenggarakan pada 10 Mei 2019. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun 2018 tertuang pada Akta No. 14 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 10 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Rapat memutuskan bahwa seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge) atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2018. The Board of Commissioners has a joint responsibility to maintain the continuity of the Company's business in the long run. This is disclosed through the Open Company Annual Report and is reflected in the following matters: • Reach a reasonable return for shareholders; • The protection of the interests of related parties is reasonable; • Implementation of leadership succession and management sustainability in all lines of the organization; • Fulfill good governance.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			The responsibility for carrying out the duties of the Board of Commissioners has been conveyed to shareholders through the 2018 Annual General Meeting of Shareholders held on May 10, 2019. Ratification of the Supervision Report by the Board of Commissioners for 2018 is contained in Deed No. 14 Minutes of PT Bank Ina Perdana Tbk's Annual General Meeting of Shareholders on May 10, 2019, which was made before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta. The meeting decided that all Members of the Board of Commissioners of the Company were given full redemption and release of responsibility (acquit et decharge) for the supervisory actions that have been carried out during Fiscal Year 2018.
10	4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of Members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.	- Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 mengatur bahwa: - Setiap Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau perusahaan serta kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundangundangan serta prinsip kewajaran. - Setiap Anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab bersama atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. - Sebelum menjalankan tugasnya, setiap Anggota Dewan Komisaris menandatangani Surat Pernyataan yang mensyaratkan hal-hal berikut: - Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik; - Cakap melakukan perbuatan hukum; - Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: - tidak pernah dinyatakan pailit; - tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; - tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan - tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; 2) pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan 3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. • Kode Etik Perilaku Karyawan Kode Etik Perilaku Karyawan telah disusun oleh Bank dan diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi Kode Etik Perilaku tersebut dan mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. • Governance Implementation Guideline No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 provides that: 1. Each Member of the Board of Commissioners is prohibited from using the Bank for personal, family, and/or company and business group interests in a spirit and manner that is contrary to laws and regulations and the principle of reasonableness. 2. Each Member of the Board of Commissioners is jointly responsible for the Company's losses caused by errors or negligence of the Members of the Board of Commissioners in carrying out their duties. • Before carrying out their duties, each Member of the Board of Commissioners signs a Declaration requiring the following: 1. Having good character, morals, and integrity; 2. Competent in carrying out legal actions; 3. Within 5 (five) years before appointment and during his tenure:

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			a. never declared bankrupt; b. never been a Member of the Board of Directors and/or a Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt; c. never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and d. never been a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners who during his tenure: 1) never held an annual GMS; 2) his responsibilities as a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners have never been accepted by the GMS or have not provided accountability as a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners to the GMS; and 3) have caused companies that obtained licenses, approvals, or registrations from the Financial Services Authority not to fulfill the obligation to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Services Authority. 4. has a commitment to comply with laws and regulations; and 5. has knowledge and/or expertise in the fields required by Issuers or Public Companies. • Code of Ethics for Employee Behavior The Employee Code of Conduct has been prepared by the Bank and applies to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with the Code of Conduct and comply with other applicable laws and regulations.
11	4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.	Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. COM/004/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 menyebutkan bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pengusulan seseorang untuk diangkat sebagai Anggota Direksi. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
		The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy in the Nomination process of the Members of the Board of Directors.	Setiap Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test). Remuneration and Nomination Committee Work Guidelines and Rules of Work No. COM/004/01/0319 dated 29 March 2019 states that the Remuneration and Nomination Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in helping to carry out the functions and duties of the Board of Commissioners related to proposing someone to be appointed as a Member of the Board of Directors. The proposal to replace and/or appoint a member of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders must be made by taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Each member of the Board of Directors must meet the requirements to have passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK's provisions regarding the Fit and Proper Test.
V. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Strengthening the Membership and Composition of Directors			
12	5.1	Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Direksi sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: 1. Sebanyak 5 (lima) orang Anggota Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan kelimaanya berdomisili di Indonesia. 2. Seluruh Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).
		Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the public company and its effectiveness in decision making	The Bank has fulfilled the requirements for the Number of Directors in accordance with OJK Regulations with the following description: 1. A total of 5 (five) members of the Board of Directors are led by the President Director and all five are domiciled in Indonesia. 2. All members of the Board of Directors meet the requirements to have passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK's provisions regarding the Fit and Proper Test.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
13	5.2	Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Determination of composition Members of the Board of Directors pay attention to the diversity of expertise, knowledge and experience required	Keberagaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Direksi Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota memiliki kompetensi yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. The diversity of members has been reflected in the composition of the Bank's Directors, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member has competencies that can support improved company performance, which at least includes: Adequate knowledge in banking and relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.
14	5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting	Direktur Keuangan membawahi Bagian Akuntansi & Perencanaan Keuangan dijabat oleh Sdri Kiung Hui Ngo, seorang Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi yang telah meraih gelar S2 Magister Manajemen. The Finance Director is in charge of the Accounting & Financial Planning Division held by Ms. Kiung Hui Ngo, a Bachelor of Economics majoring in Accounting who has earned a Masters in Management.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
VI. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Improving the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Directors			
15	6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors	Tugas utama Direksi adalah mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (profitability) dengan memastikan kesinambungan usaha (sustainability) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi senantiasa mengutamakan kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Agar pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, Direksi mengacu pada tata tertib dan pedoman kerja (charter), yakni Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan up dating dari Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015 Setiap Anggota Direksi terikat oleh Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. The main task of the Board of Directors is to manage the Bank so that it can generate profits (profitability) by ensuring business continuity (sustainability) and taking responsibility for the implementation of its duties to the GMS. In carrying out its duties, the Board of Directors always prioritizes the interests of the Bank and ensures that the Bank carries out its social responsibilities and takes into account the interests of the relevant parties. In order that the implementation of its tasks can be directed and effective and can be used as a performance appraisal tool, the Board of Directors refers to the rules and work guidelines (charter), namely Guidelines for the Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 on March 29, 2019, which is an up dating from the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 on December 1, 2015. Each member of the Board of Directors is bound by the Guidelines for the Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 March 29, 2019 includes matters of work ethics, working hours, meeting arrangements and the Code of Ethics.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
16	6.2	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy to assess the performance of the Directors is disclosed through the annual report of the Public Company	Kinerja setiap Anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar, diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Direksi telah menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya atas pengelolaan Perseroan. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi tahun 2018 telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2019, dituangkan pada Akta No. 14 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tertanggal 10 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Rapat memutuskan untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge) kepada seluruh Anggota Direksi Perseroan atas tindakan manajemen yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2018. The performance of each Member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities for the interests of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company stipulated in the articles of association, is disclosed in the annual report of the Public Company. The Board of Directors has held annual GMS and other GMS as stipulated in the legislation and articles of association as part of its duties and responsibilities for the management of the Company. Accountability for the implementation of the duties of the Board of Directors in 2018 was conveyed to shareholders through the 2018 Annual General Meeting of Shareholders held on May 10, 2019, as outlined in Deed No. 14 Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk on May 10, 2019, which was made before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta. The meeting decided to give full redemption and release of responsibility (acquitt et decharge) to all members of the Company's Board of Directors for management actions they have taken during the 2018 Fiscal Year.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
17	6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Directors has a policy regarding the resignation of Members of the Board of Directors when involved in financial crimes	- Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 mengatur bahwa: - Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan. - Anggota Direksi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Perseroan selain penghasilan yang sah. - Anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya. - Anggota Direksi telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyebutkan: - Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik; - Cakap melakukan perbuatan hukum; - Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: - Tidak pernah dinyatakan pailit; - Tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan - Tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; - Pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan - Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			- Kode Etik Perilaku Karyawan Bank telah menyusun Kode Etik Perilaku Karyawan yang diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. - Governance Implementation Guideline No. COM/001/01/0319 on March 29, 2019, provides that: - Members of the Board of Directors are prohibited from using the Company for personal, family and/or other parties' interests which can harm or reduce the Company's profits. - Members of the Board of Directors are prohibited from taking personal benefits, directly or indirectly, from the Company other than legal income. - Members of the Board of Directors are jointly and severally liable for the Company's losses caused by errors or negligence of members of the Board of Directors in carrying out their duties. - Members of the Board of Directors have signed a Statement stating: - Having good character, morals, and integrity; - Competent in carrying out legal actions; - Within 5 (five) years before appointment and during his tenure: - Never declared bankrupt; - Never been a Member of the Board of Directors and/or a Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt; - Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and - Never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who during his tenure: - Never held an annual GMS; - Accountability as a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has never provided accountability as a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners to the GMS; and

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
			3) Having caused companies that obtained licenses, approvals, or registrations from the Financial Services Authority not to fulfil the obligation to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Services Authority. 4. Having a commitment to comply with laws and regulations; and 5. Having knowledge and/or expertise in the fields required by Issuers or Public Companies. Code of Ethics for Employee Behavior The Bank has compiled a Code of Ethics for Employee Behavior that applies to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with this code of conduct as in compliance with applicable laws and regulations.

VII. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

Improving Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation

18	7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading Public Company has a policy to prevent insider trading`	Bank telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading sebagaimana dimuat dalam Pedoman GCG No. COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 pada "Kode Etik Perilaku Karyawan". The Bank has issued a policy to prevent insider trading as contained in GCG Guide No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 in "Code of Conducts for Employee Behavior
19	7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan Anti Fraud Public Company has anti-corruption and Anti-Fraud policies	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti Fraud No.RMG/013/06/0612. The Bank has Anti Fraud Strategy and Procedure Policy No. RMG/013/06/06 0612.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
20	7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Bank telah menyusun: 1. Petunjuk Pelaksanaan Operasi No. 077 tanggal 31 Maret 2015 tentang Penggunaan Jasa Pihak Ketiga dalam Pengadaan Jasa/Sewa Peralatan dan Perlengkapan Kantor. 2. Pedoman & Kebijakan Alih Daya no. SDM/001/00/0818 tanggal 3 September 2018. 3. Kebijakan Pengadaan Barang dan/aatu Jasa No. UM/001/00/1218 tanggal 11 April 2019. 4. SOP No. 108 tanggal 15 Oktober 2018 tentang Penggunaan Penyedia Barang Jasa TI
		Public Company has a policy regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors	The bank has arranged: 1. Operational Guide No. 077 concerning Use of Third Party Services in Procurement of Services/Office Equipment and Equipment Rental. 2. Outsourcing Guidelines & Policies No. SDM/001/00/0818. 3. Goods and/or Services Procurement Policy No. UM/001/00/1218. 4. SOP No. 108 concerning Use of Service IT Providers.
21	7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights	Bank telah menetapkan Kebijakan Pelayanan, Perlindungan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen No. RMG/016/00/0714 tanggal 1 Juli 2014 dan Standar Operasional Prosedur No. 115 tanggal 20 Desember 2018 Penanganan Pengaduan Konsumen Terhadap Penyalahgunaan Produk/Layanan Bank. The Bank has established a Consumer Service, Protection and Settlement Policy No. RMG/016/00/0714 on July 1, 2014, and Standard Operating Procedure No. 115 on December 20, 2018, Handling Consumer Complaints Against Misuse of Bank Products/Services
22	7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistle blowing Public Company has a whistle blowing system policy	Bank telah mengimplementasikan sistem whistleblowing sebagaimana dimuat dalam Kebijakan Manajemen Pedoman Umum Whistleblowing No.RMG/025/00/1018 tanggal 1 November 2018. The Bank has implemented a whistleblowing system as contained in the Whistleblowing General Management Management Policy No.RMG/025/00/1018 on November 1, 2018.

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
23	7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.	Pemberian insentif dibahas dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi menyangkut : Budget Insentif; Tanggal Pembayaran; dan Syarat serta ketentuan Insentif. Kebijakan Remunerasi diatur dalam Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola Dalam pemberian Remunerasi No. SDM/003/1216 tanggal 19 Desember 2016 dan Standar Operasi Prosedur No. 107 tanggal 21 Juni 2018 Pemberian Remunerasi Bersifat Variabel dan Mekanisme Malus dan Clawback. The provision of incentives was discussed in the Nomination and Remuneration Committee Meeting concerning: Budget Incentives; Payment date; and Terms and conditions for incentives. The Remuneration Policy is regulated in the Guidelines and Policy on the Implementation of Governance in the granting of Remuneration No. SDM/003/1216 on December 19, 2016, and Standard Operating Procedure No. 107 on June 21, 2018, Provision of Variable Remuneration and Malus and Clawback Mechanisms

VIII. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the Implementation of Information Disclosure

24	8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi Public Company utilises the use of information technology more broadly besides the website as a medium of information disclosure	Selain situs web yang digunakan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media keterbukaan informasi, Bank juga memanfaatkan Layar ATM untuk menayangkan produk-produk Bank; Call Center sebagai layanan pengaduan dan informasi; dan IDX Net & Sistem Pelaporan OJK untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik In addition to the website used in utilizing information technology as a medium of information disclosure, the Bank also utilizes ATM screens to display Bank products; Call Center as a complaint and information service; and IDX Net & FSA Reporting System to convey Information Openness that the Public Needs to Know

No	Nomor Rekomendasi Number of Recommendation	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
25	8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali The Public Company Annual Report discloses the final beneficial owner in the ownership of a Public Company share of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the ownership of the public company through the major and controlling shareholders.	Dalam Laporan Tahunan Bank telah dimuat Struktur Kelompok Usaha Bank juga Kepemilikan Saham Bank sampai ke Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir. The Bank's Annual Report has included the Bank's Business Group Structure and Bank Share Ownership to the Controlling Shareholders and the Last Controlling Shareholders.

STRUKTUR DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

Corporate Governance Structure and Mechanism

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola perusahaan secara garis besar menggambarkan pada organ utama perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Untuk memaksimalkan fungsi organ utama dalam struktur tata kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Sekretaris Perusahaan, Audit Internal (SKAI) dan Komite Direksi di bawah Direksi.

Komite Dewan Komisaris yang dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, terdiri dari :

1. Komite Audit
2. Komite Remunerasi dan Nominasi
3. Komite Pemantau Risiko

Direksi bersama jajaran manajemen Bank bertugas untuk mengelola, mengendalikan, serta bertanggung jawab atas implementasi tata kelola di Bank INA dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Audit Internal (SKAI) dan Komite Direksi, terdiri dari:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Kredit
3. Komite Kebijakan Perkreditan Bank
4. ALCO
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Sumber Daya Manusia

Corporate Governance Structure

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the structure of corporate governance is outlined in the main organs of the company, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Directors. As referred to in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, each organ has an important role in implementing GCG and carrying out its functions, duties and responsibilities for the benefit of the Company.

To amplify the function of the main organs in the Bank's governance structure, the implementation is assisted by supporting organs consisting of Committees under the Board of Commissioners, and Corporate Secretary, Internal Audit (IAU), and Committees under the Board of Directors.

The Committees of the Board of Commissioners formed to assist and improve the oversight functions carried out by the Board of Commissioners, consist of:

1. Audit Committee
2. Remuneration and Nomination Committee
3. Risk Monitoring Committee

The Board of Directors together with the Bank's management are tasked with managing, controlling, and responsible for the implementation of governance at INA Bank, assisted by the Corporate Secretary, Internal Audit (SKAI), and the Board of Directors, consisting of:

1. Risk Management Committee
2. Credit Committee
3. Bank Credit Policy Committee
4. ALCO
5. Information Technology Steering Committee
6. Human Resources Committee

Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menjadikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan pedoman/kebijakan yang dimiliki Perseroan sebagai acuan bagi organ perusahaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha Perusahaan.

Bank INA memiliki berbagai kebijakan/pedoman dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang disebut dengan soft structure GCG antara lain:

Corporate Governance Infrastructure

The implementation of corporate governance is carried out, systematically and continuously, by making the principles of corporate governance and guidelines/policies owned by the Company as a reference for the company's organs in carrying out various business activities of the Company.

Bank INA has various policies/guidelines in carrying out its functions and duties, called the GCG soft structure, including:

Kebijakan/ SOP Policy/SOP	Ditetapkan oleh Determined by	Keterangan (urutan berdasarkan data pembaruan/ update) Information (sort based on update data)
Kebijakan Pedoman Penerapan Tata Kelola Policy Guidelines for Implementing Governance	Surat Keputusan Direksi Decree of the Board of Directors	SK Dir No.COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 Decree of Dir No.COM/001/01/0319 on March 29, 2019
Kebijakan Sistem Pengendalian Internal/Pedoman Internal Control Internal Control System Policy/Internal Control Guidelines	Surat Keputusan Direksi Decree of the Board of Directors	SOP 114 Ver.02 tanggal 10 Februari 2020 SOP 114 Ver.02 on February 10, 2020
Pedoman Penanganan Pengaduan Konsumen terhadap Penyalahgunaan produk/Layanan Bank Guidelines for Handling Consumer Complaints Against Misuse of Bank's products/services	Surat Keputusan Direksi Decree of the Board of Directors	SOP No.115 tanggal 20 Desember 2018 SOP No.115 on December 20, 2018
Kebijakan Kewenangan Memutus Kredit Policy to Cut Off Credit	Surat Keputusan Direksi Decree of the Board of Directors	SK No.KSP/011/0319 tanggal 15 Maret 2019 SK No.KSP/011/0319 on March 15, 2019
Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Guidelines for Procurement of Goods/ Services	Surat Keputusan Direksi Decree of the Board of Directors	SK No.UM/001/00/1218 tanggal 11 April 2019 Decree No.UM/001/00/1218 on April 11, 2019

Kebijakan/ SOP Policy/SOP	Ditetapkan oleh Determined by	Keterangan (urutan berdasarkan data pembaruan/ update) Information (sort based on update data)
Struktur Organisasi Bank Bank's Organisational Structure	Surat Keputusan Direksi Decree of the Board of Directors	No. SK/DIR/039/1119 tanggal 01 November 2019 mencabut SK/DIR/022/0619 tanggal 18 Juni 2019 No. SK/DIR/039/1119 on November 1, 2019, revoked SK/DIR/022/0619 on June 18, 2019

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme corporate governance merupakan proses penerapan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank, sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Perseroan. Proses penerapan corporate governance melekat pada struktur corporate governance.

Komitmen Perseroan atas Tata Kelola Perusahaan yang baik dituangkan dalam soft structure berupa kebijakan dan prosedur operasional yang terkait GCG senantiasa di terapkan dalam kegiatan sehari-hari dan selalu direview secara periodik seperti yang ada dalam tabel diatas. Komitmen berupa kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh elemen dan masing-masing tingkatan dalam organisasi Bank untuk dijadikan acuan/ landasan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan.

Corporate Governance Mechanism

The corporate governance mechanism is the process of implementing GCG principles supported by the adequacy of the structure and infrastructure of bank governance, so as to produce outcomes that are in line with the expectations of the Company's stakeholders. The process of implementing corporate governance is inherent in the structure of corporate governance.

The Company's commitment to good corporate governance is outlined in the soft structure in the form of operational policies and procedures related to GCG, which are always implemented in daily activities and are reviewed periodically as shown in the table above. The commitment in the form of the policy is communicated to all elements and each level in the Bank's organisation to be used as a reference/basis in implementing GCG principles in the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

Penyelenggaraan RUPS Perseroan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017.
3. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company that has rights and authority that are not owned by the Board of Directors and the Board of Commissioners within the limits specified in the legislation and the Articles of Association of the Company.

The GMS is a forum of communication between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the shareholders through the question and answer opportunity given to all shareholders present at each GMS agenda.

The Company's General Meeting of Shareholders is conducted with reference to the following provisions:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on December 8, 2014, concerning Plans and Organizing of a General Meeting of Shareholders of a Public Company as amended by OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 on March 14, 2017.
3. The latest Articles of Association of the Company

Jenis RUPS

Di dalam Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 9 September 2013, dijelaskan adanya 2 (dua) jenis RUPS Perseroan:

1. RUPS Tahunan

RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun depan, memutuskan penggunaan laba, mengangkat atau memberhentikan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.

Types of GMS

In the Amendment to the Company's Articles of Association on September 9, 2013, it was explained that there were 2 (two) types of the Company's AGM:

1. Annual GMS

This GMS is held no later than 6 (six) months after the end of the financial year. The main agenda of the Annual GMS consists of submitting Financial Statements and Annual Reports from the Board of Directors to be approved and approved by the Shareholders, appointing a Public Accountant Firm for next year, deciding on the use of profits, appointing or dismissing members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners and deciding on other matters. required.

2. RUPS Luar Biasa

Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Perseroan oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari Pemegang Saham.

2. Extraordinary GMS

The implementation of the Extraordinary GMS can be held at any time according to the needs of the Company by the Board of Directors or the Board of Commissioners, at the request of the Shareholders.

Wewenang RUPS

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang UU 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar Perseroan.

Wewenang RUPS antara lain adalah :

1. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
2. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan,
4. Menetapkan alokasi penggunaan laba,
5. Menunjuk dan menetapkan biaya jasa akuntan publik,
6. Menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus
7. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
8. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menentukan dan membayar dividen final.
9. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut struktur organisasi misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan. Mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
10. Memutuskan remunerasi yakni: penetapan gaji, tunjangan lain serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Authorities of GMS

The GMS has the authority not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits specified in Act 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and/or the Company's articles of association.

The authorities of the GMS include:

1. Evaluating the performance of the Board of Commissioners and The Board of Directors
2. Approving changes to the Articles of Association
3. Giving approval to the Board of Directors' Report, the Board of Commissioners Supervisory Report and the Company's Financial Statements,
4. Determining the allocation of the use of profits,
5. Appointing and determining the fee of public accountant services,
6. Determining the amount and type of compensation and management facilities
7. Approving the Annual Report including the Company's Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company and provide compensation and acquittals (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervisory actions that they have done respectively.
8. Giving power and authority to the Board of Directors to determine and pay dividends.
9. Making decisions concerning the organizational structure, for example amendments to the Articles of Association, incorporation, consolidation, separation, liquidation and liquidation of the Company. Appointing and /or changing the composition of the Directors and Board of Commissioners.
10. Deciding on remuneration, namely: determination of salaries, other benefits and honorarium for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

11. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
12. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

11. Giving approval of transactions that contain conflicts of interest.
12. Giving power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) with regard to recommendations from the Audit Committee.

Hak Pemegang Saham

1. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19 ayat 5 Pemegang saham dapat melakukan permintaan penyelenggaraan RUPS
2. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 22 ayat 9 butir h pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan
3. Menerima dividen saham dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan keputusan RUPS.
4. Ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di dalam RUPS berdasarkan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan Tata Tertib RUPS.
5. Menerima informasi mengenai Tata Tertib RUPS dan prosedur voting di dalam RUPS.

Rights of Shareholders

1. Based on the Articles of Association of the Company Article 19 paragraph 5 Shareholders can make requests to hold a GMS
2. Based on the Company's Articles of Association Article 22, paragraph 9, point h at the time of the GMS, shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda as long as it does not conflict with the interests of the Company
3. Receiving stock dividends on terms and conditions in accordance with the resolution of the GMS.
4. Participating in making decisions at the GMS based on the applicable terms and conditions and the GMS Rules.
5. Receiving information regarding the GMS Rules and voting procedures in the GMS.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (selanjutnya disebut "Rapat") akan diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
2. Sesuai ketentuan pasal 23 ayat 1 butir a Anggaran Dasar Perseroan, maka Rapat akan dipimpin oleh seorang Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan.
3. Ketentuan mengenai Korum Rapat diatur pada Anggaran Dasar Perseroan pasal 24.
4. Semua acara Rapat dibahas dan dibicarakan secara berkesinambungan.

Procedure for Enforcing GMS

1. Extraordinary General Meeting of Shareholders (hereinafter referred to as "Meeting") will be held in Indonesian.
2. In accordance with Article 23, paragraph 1, point a of the Company's Articles of Association, the Meeting will be chaired by a Member of the Board of Commissioners appointed by the Company's Board of Commissioners.
3. Provisions regarding the Meeting Minutes shall be regulated in Article 24 of the Company's Articles of Association
4. All meetings are discussed and discussed on an ongoing basis.

5. Setelah selesai membicarakan setiap acara Rapat, Pemimpin Rapat akan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, usul atau saran sebelum diadakan pemungutan suara mengenai hal yang berhubungan dengan acara Rapat yang dibicarakan;
 6. Yang berhak mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sehari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS.
 7. Pertanyaan
 - a) Para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan, dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan mengisi formulir pertanyaan yang telah dibagikan. Petugas akan mengumpulkan formulir yang sudah diisi oleh penanya, yang mencantumkan nama, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan pertanyaan yang diajukan
 - b) Setelah penanya mengajukan pertanyaan melalui formulir, Pemimpin Rapat akan menjawab atau menanggapinya.
 - c) Pertanyaan yang akan dijawab adalah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan acara Rapat.
 8. Hak Suara
 - a) Hanya para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan satu hari sebelum tanggal Panggilan atau kuasanya yang berhak untuk mengeluarkan suara.
 - b) Tiap-tiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
 9. Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.
5. After finishing discussing each meeting, the Chairperson of the Meeting will provide an opportunity for shareholders or their proxies to submit questions, opinions, proposals or suggestions before voting on matters relating to the meeting discussed;
 6. Those entitled to submit questions and/or opinions at the Meeting are only the shareholders of the Company or their legal proxies whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company the day before the GMS Invitation.
 7. Inquiries
 - a) Shareholders who want to ask questions, are welcome to raise their hands and fill out the question form that has been distributed. The clerk will collect the form that has been filled out by the questioner, which includes the name, number of shares owned or represented and questions asked
 - b) After the inquirer has asked queries through the form, the Chairman will answer or respond.
 - c) Queries to be answered are questions that are directly related to the Meeting.
 8. Voting Rights
 - a) Only the Company's shareholders whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company one day prior to the date of the Call or their attorney are entitled to vote.
 - b) Each share gives the holder the right to issue 1 (one) vote.
 9. Meeting Decisions are made by deliberation to reach consensus, should deliberations for consensus be not reached, then a vote will be held.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2019

Enforcement of the 2019 GMS

Sepanjang tahun 2019, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019 bertempat di Ruang Seminar Bursa Efek Indonesia Lantai 1 Tower II, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52–53 Jakarta dengan dihadiri oleh Dewan Komisaris, jajaran Direksi, perwakilan Pemegang Saham, Notaris, Biro Administrasi Efek dan perwakilan dari Kantor Akuntan Publik.

Throughout 2019, the Bank has held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on Friday, May 10, 2019 at the Indonesia Stock Exchange Seminar Room, 1st Floor Tower II, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52–53 Jakarta, attended by the Board of Commissioners, staff Directors, representatives of shareholders, notaries, securities administration bureaus, and representatives from public accounting firms.

Tahapan pelaksanaan RUPS Tahunan Bank INA tahun 2019

Stages of holding the 2019 Annual Bank INA GMS

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Enforcement	Hasil dan Keputusan Results and Verdicts
Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPST kepada OJK pada tanggal 27 Maret 2019 sebagaimana dalam surat nomor OJK/DIR/037/0319 tanggal 27 Maret 2019 The Bank has submitted notification of the agenda of the AGMS to FSA on March 27, 2019, as in the letter number OJK/DIR/037/0319 on March 27, 2019.	Bank telah mengumumkan RUPST di harian Media Indonesia pada tanggal 04 April 2019 dan website Perseroan The Bank announced the AGMS on Media Indonesia daily on April 4, 2019, and the Company's website	Bank telah melakukan pemanggilan untuk RUPST pada harian Media Indonesia tanggal 18 April 2019 dan website Perseroan The Bank has called for the AGM on Media Indonesia daily on April 18, 2019, and the Company's website	Bank melangsungkan RUPST pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019 pukul 09.45 s/d selesai, bertempat di Ruang Serbaguna Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai 1 Tower II, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52–53 Jakarta The Bank held an AGM on Friday, May 10, 2019, from 09.45 to the end, located in the Serbaguna Room of the Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, Tower II, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52–53 Jakarta	Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan pada harian Media Indonesia tanggal 14 Mei 2019 dan melalui website Perseroan dan website Pasar Modal A summary of the AGM Minutes was announced at Media Indonesia daily on May 14, 2019, and through the Company's website and the Capital Market website

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2019

Results of the 2019 Annual General Meeting

Mata Acara Rapat Pertama First Meeting Agenda	Pengesahan Laporan Tahunan Ratification of Annual Report		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Ask	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Decision-making	Dengan Pemungutan Suara By Voting		
	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat Verdict	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Direksi yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas (31-12-2018), serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan dan Direksi Perseroan atas pengelolaan yang mereka lakukan dalam Tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas (31-12-2018), sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas) tersebut, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya. Approving and ratifying the Annual Report of the Board of Directors consisting of the Directors' Report, the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company, and the Company's Financial Statements for the Fiscal Year ending on the thirty-first of December two thousand eighteen (31-12-2018), as well as providing exemptions full responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners of the Company for the supervisory actions and the Directors of the Company for their management in the financial year ending on the thirty-first of December two thousand eighteen (31-12-2018), to the extent that such actions reflected in the Annual Report and the Company's Financial Statements for the 2018 fiscal year (two thousand eighteen), except for embezzlement, fraud and other criminal acts.		

Mata Acara Rapat Kedua Second Meeting Agenda	Penggunaan Laba Bersih Perseroan Use of the Company's Net Profit		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Ask	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Decision-making	Dengan Pemungutan Suara By Voting		
	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat Verdict	Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas (31-12-2018) sebesar Rp11.394.349.965,- (sebelas miliar tiga ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus enam puluh lima rupiah) yaitu: a. sebesar 20% (dua puluh persen) laba bersih senilai Rp2.278.869.993,- (dua miliar dua ratus tujuh puluh delapan juta delapan ratus enam puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh tiga rupiah) akan disisihkan sebagai cadangan wajib, sesuai ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan b. sisa laba bersih Perseroan setelah dikurangi cadangan wajib adalah senilai Rp 9.115.479.972,- (sembilan miliar seratus lima belas juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu sembilan ratus tujuh puluh dua rupiah) untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak ada pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan. Approving the use of the Company's Net Profit for the fiscal year ending on the thirty-first of December two thousand eighteen (12-12-2018) in the amount of Rp11,394,349,965 (eleven billion three hundred ninety four million three hundred forty nine thousand nine hundred sixty-five rupiah), namely: a. In the amount of 20% (twenty percent) net profit of Rp2,278,869,993 (two billion two hundred seventy eight million eight hundred sixty nine thousand nine hundred ninety three rupiah) will be set aside as a mandatory reserve, in accordance with Article 70 Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies; and b. The remaining net profit of the Company after deducting the required reserve is Rp9,115,479,972 (nine billion one hundred fifteen million four hundred seventy nine thousand nine hundred seventy two rupiah) to strengthen the Company's capital position and no distribution of dividends to shareholders Company.		

Mata Acara Rapat Ketiga Third Meeting Agenda	Penetapan gaji/remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Determination of salary/remuneration for Directors and Board of Commissioners		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Ask	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Decision-making	Dengan Pemungutan Suara By Voting		
	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat Verdict	Menyetujui wewenang penetapan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi serta honorarium dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Approving the authority to determine the salaries and/or benefits of members of the Board of Directors as well as the honorarium and/or benefits of members of the Board of Commissioners of the Company authorized to the Board of Commissioners of the Company by considering the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.		

Mata Acara Rapat Keempat Fourth Meeting Agenda	Penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 (dua ribu sembilan belas) dan persetujuan penetapan besarnya honorarium Akuntan Publik serta syarat lain dalam penunjukan –tersebut; The appointment of the Public Accountant and the Public Accountant Office that will examine the Company’s Financial Statements for Fiscal Year 2019 (two thousand nineteen) and approval of the determination of the amount of the honorarium of the Public Accountant and other conditions in the appointment;		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Ask	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Decision-making	Dengan Pemungutan Suara By Voting		
	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
	100%	0%	0%

Keputusan Rapat Verdict

1. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas (31-12-2019);
 2. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut.
1. Authorising the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and a Public Accountant Office that is included in the Public Accountant and Public Accountant Office that has been registered with the Financial Services Authority, which will audit the Company's financial statements for the Financial Year ending on the thirty-first December two thousand nineteen (31-12-2019);
 2. Delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of the honorarium and other requirements relating to the appointment of the Public Accountant.

Mata Acara Rapat Kelima Fifth Meeting Agenda

Perubahan Tempat Kedudukan Perseroan
Changes in the Company's Place of Occupation

Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Ask

Nihil
None

Pengambilan Keputusan Decision-making

Dengan Pemungutan Suara By Voting		
Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
100%	0%	0%

Keputusan Rapat Verdict

Menyetujui perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tempat Kedudukan Perseroan, dari berkedudukan di Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tertanggal dua puluh dua Oktober dua ribu delapan belas (22-10-2018), Nomor : S-28/PB.1/2018.

Approving changes to Article 1 of the Company's Articles of Association concerning the Company's domicile, from domiciled in Central Jakarta to domiciled in South Jakarta. The amendment was approved by the Financial Services Authority on the twenty-second of October two thousand and eighteen (22-10-2018), Number: S-28/PB.1/2018.

Mata Acara Rapat Keenam Sixth Meeting Agenda	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan Changes in the composition of the Company's Management																				
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Ask	Nihil None																				
Pengambilan Keputusan Decision-making	Dengan Pemungutan Suara By Voting																				
	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree																		
	99.806 %	0%	0.194%																		
Keputusan Rapat Verdict	1. Menyetujui untuk mengangkat: Tuan BENNY PURNOMO, selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak yang bersangkutan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper) dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2020 (dua ribu dua puluh).																				
	2. Maka dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:																				
	<table><tr><th>Nama</th><th>Jabatan</th></tr><tr><td>Birawa Natapradja</td><td>Komisaris Utama Independen</td></tr><tr><td>Hari Sugiharto</td><td>Komisaris Independen</td></tr><tr><td>Winadewi Hanantha</td><td>Komisaris</td></tr><tr><td>Daniel Budirahayu</td><td>Direktur Utama</td></tr><tr><td>Wardoyo</td><td>Direktur Kepatuhan</td></tr><tr><td>Kiung Hui Ngo</td><td>Direktur Keuangan</td></tr><tr><td>Josavia Rachman Ichwan</td><td>Direktur Kredit</td></tr><tr><td>Benny Purnomo*)</td><td>Direktur Retail Banking</td></tr></table>			Nama	Jabatan	Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen	Hari Sugiharto	Komisaris Independen	Winadewi Hanantha	Komisaris	Daniel Budirahayu	Direktur Utama	Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan	Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit	Benny Purnomo*)	Direktur Retail Banking
	Nama	Jabatan																			
	Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen																			
	Hari Sugiharto	Komisaris Independen																			
	Winadewi Hanantha	Komisaris																			
	Daniel Budirahayu	Direktur Utama																			
	Wardoyo	Direktur Kepatuhan																			
	Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan																			
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit																				
Benny Purnomo*)	Direktur Retail Banking																				
*)berlaku efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari OJK.																					
3. Masa Masa jabatan dalam pengangkatan-pengangkatan diatas tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut diatas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung.																					

1. Approving to appoint: BENNY PURNOMO, as a Director of the Company, which has been effective since the person concerned has passed the fit and proper test of the Financial Services Authority and complies with the applicable laws and regulations, with terms of office until closing Annual General Meeting of Shareholders in 2020 (two thousand and twenty).
2. Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors since the closing of this Meeting is as follows:

Name	Position
Birawa Natapradja	Independent President Commissioner
Hari Sugiharto	Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Commissioner
Daniel Budirahayu	President Director
Wardoyo	Director of Compliance
Kiung Hui Ngo	Director of Finance
Josavia Rachman Ichwan	Director of Loans
Benny Purnomo*)	Director of Retail Banking

*) effective after passing the fit and proper test from FSA.

3. The term of office in the aforesaid appointments does not diminish the rights of the General Meeting of Shareholders to change the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company above in and during the term of office that lasts.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN 2018

Veridcts Of The 2018 GMS

Pada tahun 2018 Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 Mei 2018. Seluruh keputusan yang diambil pada RUPS Tahunan 2018 telah direalisasikan, dilaporkan kepada OJK dan diumumkan pada situs web Perseroan (www.bankina.co.id), situs idx (www.idx.co.id).

In 2018, the Company enforced an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 21, 2018. All decisions taken at the 2018 Annual GMS were realised, reported to the FSA, and announced on the Company's website (www.bankina.co.id), idx site (www.idx.co.id).

DEWAN KOMISARIS

Board of Commisisoners

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan secara umum dan / atau secara khusus kepada Direksi Perseroan. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilaksanakan didalam RUPS, oleh karenanya Dewan Komisaris melaporkan hasil pengawasannya kepada Pemegang Saham.

The Board of Commissioners is a Company's Organ that functions to conduct oversight in general and/or specifically to the Directors of the Company. The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners is carried out in the GMS; therefore, the Board of Commissioners reports the results of its supervision to the Shareholders.

Pedoman Kerja/Piagam Dewan Komisaris

Bank telah menyusun board charter sebagai pedoman tata tertib dan tata laksana bagi Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk yang bersifat mengikat pada tahun 2015 dan telah disempurnakan didalam Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 terbit tanggal 29 Maret 2019.

Pedoman kerja Dewan Komisaris mengatur mengenai tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab; etika kerja; waktu dan pembagian kerja; tata cara rapat; struktur organisasi serta seluruh organ pendukung Dewan Komisaris.

Board Of Commissioners' Board of Manual

The Bank has compiled a board charter as a guideline for rules and procedures for the Board of Commissioners of PT Bank Ina Perdana Tbk which is binding in 2015 and has been refined in the Guidelines for the Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 published on March 29, 2019.

The Board of Commissioners work guidelines govern the duties, authorities, obligations and responsibilities; work ethics; time and division of labor; procedure for meetings; organisational structure and all organs supporting the Board of Commissioners.

Kriteria Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar, yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang-perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Wajib memenuhi ketentuan dalam :
 - UUPT
 - Peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal
 - Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan
2. Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
5. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).
6. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan
7. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
8. Tidak memiliki kredit macet; dan
9. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Tahun 2019

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Perseroan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

Criteria of Board of Commissioners

Based on the Articles of Association, individuals who can be appointed as members of the Board of Commissioners are those who meet the requirements when appointed and during their tenure:

1. Must meet the conditions in:
 - UUPT
 - Legislation in the capital market
 - Other applicable laws and regulations relating to the Company's business activities
2. Having good character and morals, among others shown by the attitude of complying with applicable provisions, including never having been convicted of Certain Crimes in the last 20 (twenty) years before being nominated;
3. Having a commitment to comply with applicable laws and regulations;
4. Having commitment to the development of sound Bank operations; and
5. Not included in the list of failing the Fit and Proper Test.
6. Adequate and relevant knowledge in banking; and
7. Experience in banking and/or finance.
8. Not having bad credit; and
9. Having never been declared bankrupt or been a Member of the Board of Directors or a Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt based on a court decision within the last 5 (five) years before being nominated.

Composition, and Basis of Appointment of Members of the Board of Commissioners in 2019

The composition and number of members of the Board of Commissioners are determined by the GMS with due regard to the Company's vision, mission, and strategic plan to enable effective, precise and fast decision making, and can act, independently.

Komposisi Dewan Komisaris Bank INA per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah 3 (tiga) orang, dengan susunan sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners of Bank INA as of December 31, 2019 totalled 3 (three) people, with the following composition:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus fit and proper tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Dasar Pengangkatan dan persetujuan Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK tiap anggota Dewan Komisaris, adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Assessment of Fit and Compliance

In accordance with Regulation of the Financial Services Authority Number 27/POJK.03/2016 concerning the Assessment of Fit and Compliance for Main Parties of the Financial Services Institution, it is stated that prospective members of the Board of Commissioners must obtain approval from Bank Indonesia and the Financial Services Authority before carrying out their actions, duties and functions as Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners who have passed fit and proper without records and have received approval from the Financial Services Authority, indicate that each member of the Board of Commissioners has adequate integrity, competence and financial reputation.

The basis for the appointment and approval of FSA Fit and Compliance Test for each member of the Board of Commissioners, is as the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI/OJK BI/FSA Approval
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	Surat BI No. 14/101/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 4 September 2012 BI Letter No. 14/101/GBI/DPIP/Confidential dated on September 4, 2012
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Surat BI No.10/66/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Mei 2008 BI Letter No.10/66/GBI/DPIP/Confidential dated May 7, 2008
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Surat BI No. 14/152/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Desember 2012 BI Letter No. 14/152/GBI/DPIP/Confidential dated on December 7, 2012

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Sebagai wujud penerapan prinsip transparansi dalam tata kelola Perseroan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Ina mengungkapkan bahwa tidak satupun anggota yang memiliki saham, baik dalam Perseroan atau bahkan pada bank dan perusahaan lainnya sesuai dengan aturan OJK yang tertera dalam POJK No 55/POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 39 ayat 1 mengenai aspek transparansi Dewan Komisaris yaitu:

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Pada komposisi keanggotaan di tahun 2019, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki saham di Bank INA, bank lain dan perusahaan lain, baik yang di dalam maupun luar negeri.

Shares Ownership of Board of Commissioners

As a manifestation of the application of the principle of transparency in the governance of the Company, all members of the Bank Ina's Board of Commissioners revealed that none of the members owned shares, either in the Company or even in banks and other companies in accordance with the FSA rules stated in POJK No 55/POJK.03 in 2016 concerning Commercial Bank GCG article 39 paragraph 1 concerning the transparency aspects of the Board of Commissioners, namely:

Members of the Board of Commissioners must disclose share ownership of 5% (five percent) or more, both in the Bank concerned and in other banks and companies, domiciled domestically and abroad.

In the composition of membership in 2019, none of the members of the Board of Commissioners owned shares in INA Bank, other banks, and other companies, both domestic and abroad.

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang GCG Bank Umum pasal 28 dinyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif.

Hingga akhir tahun 2019, seluruh anggota Dewan Komisaris menyatakan bahwa tidak ada Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk yang memiliki jabatan di bank, perusahaan, instansi dan lembaga keuangan atau non keuangan lainnya.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Mengenai hubungan afiliasi Dewan Komisaris juga telah diatur dalam Peraturan OJK No 55/ POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 29 yaitu mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi seta pasal 39 ayat 2 mengenai aspek transparansi Dewan Komisaris yaitu anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini;

Policies on Board of Commissioners' Concurrent Position

As regulated in FSA Regulation Number 55/POJK.03 / 2016 concerning GCG Commercial Bank article 28 is stated that members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers

Until the end of 2019, all members of the Board of Commissioners stated that none of the Board of Commissioners of PT Bank Ina Perdana Tbk had positions in banks, companies, institutions and other financial or non-financial institutions.

Affiliation of the Board of Commissioners

Regarding the affiliation of the Board of Commissioners' affiliation, it has also been regulated in FSA Regulation No. 55/POJK.03 2016 concerning Commercial Bank GCG article 29, namely that the majority of members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relations to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors in accordance with Article 39, paragraph 2, concerning aspects of transparency of the Board of Commissioners, namely members of the Board of Commissioners must disclose financial and family relations with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or ultimate shareholders of the Bank.

This can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan Management Relationship	
		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Share- holders		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Share- holders		Ya Yes	Tidak No
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No		
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tugas dan Tanggung Jawab

Penjabaran mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dicantumkan dalam Pedoman kerja Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Sebagai organ perusahaan, Dewan Komisaris secara kolektif telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dan penasihat, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam mengambil keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal:
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit; dan

Duties and Responsibilities

A description of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been included in the Board of Commissioners work guidelines as follows:

- As a corporate organ, the Board of Commissioners collectively carries out supervision and provides advice to the Directors and ensures that the Bank implements Good Governance. In conducting supervision, the Commissioners direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.
- In carrying out its functions as a supervisor and advisor, the Board of Commissioners is not involved in making decisions on operational activities, except in the case of:
 - Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia regulations concerning the Legal Lending Limit; and

b. Hal-hal lain yang ditetapkan peraturan perundangan yang berlaku. 3. Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional merupakan bagian dari tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank. Tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris tersebut merupakan upaya pengawasan dini yang perlu dilaksanakan. 4. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan Otoritas lainnya. 5. Dewan Komisaris selalu menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis kepada OJK dengan tepat waktu.	b. Other matters stipulated in the applicable laws and regulations. 3. The involvement or approval of the Board of Commissioners in the decision making of operational activities is part of the duties and supervision of the Board of Commissioners so that it does not negate the responsibilities of the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The supervisory task by the Board of Commissioners is an early supervision effort that needs to be carried out. 4. The Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Division, external auditors, FSA supervision results and/or other Authorities supervision results. 5. The Board of Commissioners always submits Business Plan Supervision Reports to FSA in a timely manner.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Pengambilan keputusan Dewan Komisaris selalu menggunakan pertimbangan yang objektif mengacu pada informasi yang mendukung kepentingan perusahaan, dan dilakukan analisis risiko yang relevan.

Beberapa kebijakan Perseroan yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tahun 2019 antara lain:

- Menyetujui Rencana Kerja dan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)
- Menyetujui perubahan Struktur Organisasi Bank sesuai surat SK/DIR/039/1119 tanggal 1 November 2019;
- Menyetujui Rencana Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank sesuai surat persetujuan Dewan Komisaris tanggal 21 Januari 2019;
- Menyetujui penyesuaian RBB Bank tahun 2018–2020
- Menyetujui Revisi RBB Bank tahun 2018 – 2020

Decisions Requiring the Approval of Board of Commissioners

Decision making of the Board of Commissioners always uses objective judgment based on information that supports the interests of the Company, and analyses relevant risks.

Some of the Company's policies approved by the Board of Commissioners in 2019 include:

- Approving the Annual Audit Work Plan and Work Program
- Approving changes to the Bank's Organisational Structure in accordance with SK/DIR/039/1119 letter dated November 1, 2019;
- Approving the Bank's Human Resources Training and Development Plan in accordance with the Board of Commissioners' approval letter on January 21, 2019;
- Approving the adjustment of the Bank's Business Plan 2018–2020
- Approving the Bank's Business Plan Revision for 2018–2020

- Menyetujui penunjukan KAP Purwanto Sungkoro & Surja untuk melaksanakan Audit Laporan Keuangan Bank Tahun Buku 2019

- Approving the appointment of the Public Accounting Firm of Purwanto Sungkoro & Surja to carry out the Audit of Bank Financial Statements for Fiscal Year 2019

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Benturan kepentingan adalah kondisi tertentu di mana kepentingan individual anggota Dewan Komisaris berpotensi untuk bertentangan dengan kepentingan Perseroan untuk meraih laba, meningkatkan nilai Perseroan, mencapai visi dan menjalankan misi Perseroan serta melaksanakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Keberadaan Komisaris Independen, Direktur Independen serta Pihak Independen pada keanggotaan komite diharapkan dapat menghindari terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) melalui *check and balance*. Sebagai upaya untuk menghindari benturan kepentingan yang dapat berdampak pada Perseroan, Bank telah menyusun ketentuan mengenai penanganan benturan kepentingan dalam Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan No.COM/005/01/0319 tanggal 29 Maret 2019

Conflict of Interest Management of Board of Commissioners

Conflicts of interest are certain conditions in which the individual interests of members of the Board of Commissioners have the potential to conflict with the interests of the Company to profit, increase the value of the Company, achieve the vision and carry out the Company's mission and carry out the decision of the General Meeting of Shareholders.

The existence of Independent Commissioners, Independent Directors and Independent Parties in committee membership is expected to avoid conflicts of interest through checks and balances. In an effort to avoid conflicts of interest that could impact the Company. The Bank has compiled provisions regarding the handling of conflicts of interest in the Conflict of Interest Management Policy No.COM/005/01/0319 on March 29, 2019

Keputusan, Rekomendasi Dan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Tahun 2019, Dewan Komisaris Bank telah menjalankan fungsi, tugas dan tanggungjawabnya untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan yang mencakup pencegahan (preventif) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (represif). Agar pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, Dewan Komisaris memiliki dan mengacu pada tata tertib dan pedoman kerja (*charter*).

Decisions, Recommendations, and Implementation of the Duties of the Board of Commissioners

In 2019, the Bank's Board of Commissioners has carried out its functions, duties and responsibilities to conduct supervision and provide advice to the Directors and ensure that the Company implements good governance. The Board of Commissioners carries out supervisory functions which include prevention (preventive) and supervision in the context of guidance (repressive). In order that the implementation of its duties can be directed and effective and can be used as a performance appraisal tool, the Board of Commissioners has and refers to the rules and work guidelines (*charter*).

Sebagai wujud tanggung jawabnya, Dewan Komisaris melaporkan pelaksanaan tugas tahun 2018 kepada pemegang saham melalui RUPS tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2019. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018 tertuang dalam Akta No. 14 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 10 Mei 2019 yang diterbitkan oleh Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2018.

As a form of its responsibility, the Board of Commissioners reports the implementation of the 2018 tasks to shareholders through the annual GMS held on May 10, 2019. Ratification of the Supervisory Duties Report by the Board of Commissioners for Fiscal Year 2018 contained in Deed No. 14 Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk on May 10, 2019, published by Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta. The meeting provides full repayment and acquittal of responsibility (*acquit et decharge*) to all Members of the Board of Commissioners of the Company for the supervisory actions they have taken during the 2018 Fiscal Year.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha perbankan akan menyebabkan risiko yang dihadapi juga semakin besar sehingga untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan manajemen risiko dalam Perseroan diperlukan pengurus dan pejabat bank yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang manajemen risiko.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Tabel berikut menjabarkan mengenai sertifikasi manajemen risiko yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank INA tahun 2019.

Certification Risk Management

With the increasingly complex banking business activities, the risks faced will also be even greater so that to support the implementation and management of risk management in the Company, bank managers and officers who have competence and expertise in risk management are required.

As regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Board of Commissioners and Directors

The following table describes the risk management certification held by the INA Bank Board of Commissioners in 2019.

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Bidang Field	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikasi Institutions Issued the Certifications	Tanggal Dikeluarkan Date Issued	Tanggal Kadaluarsa Expired Date
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen	Level 4	Manajemen Risiko Perbankan	LSPP	14 Maret 2019 March 14, 2019	20 April 2021 April 20, 2021
	President Independent Commissoner		Banking Risk Management			
Hari Sugiharto	Komisaris Independen	Level 2 Komisaris	Manajemen Risiko Perbankan	LSPP	6 April 2017 April 6, 2017	16 Februari 2021
	Independent Commissoner	Commissioner Level 2	Banking Risk Management			February 16, 2021
Winadewi Hanantha	Komisaris	Level 4	Manajemen Risiko Perbankan	LSPP	4 Oktober 2018	8 September 2020
	Commissioner		Banking Risk Management		October 4, 2018	September 8, 2020

Penilaian Kinerja Komite-Komite Yang Berada Di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki komite-komite penunjang yang telah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut telah memiliki pedoman kerja yang jelas, sehingga pelaksanaan tugasnya bisa terarah dan efektif. Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kriteria penilaian memperhatikan kehadiran dan keaktifan dalam rapat, pelaporan serta rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, dan pada tahun 2019 Dewan Komisaris menilai seluruh Komite penunjang telah melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien sesuai dengan pedoman kerja yang telah ditentukan.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has supporting committees that have the duties and responsibilities to support the performance of the Board of Commissioners. These committees have clear work guidelines, so that the implementation of their duties can be directed and effective. The committees under the Board of Commissioners are the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

The evaluation criteria pay attention to the attendance and activeness in meetings, reporting and recommendations given to the Board of Commissioners, and in 2019 the Board of Commissioners envisages that all supporting Committees have performed their duties, effectively and efficiently, in accordance with the stipulated work guidelines.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Dewan Komisaris sejak pengangkatannya. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Dewan Komisaris.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris baik selaku Dewan maupun individu merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk telah melaporkan pelaksanaan tugas tahun 2018 kepada pemegang saham melalui RUPS tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2019 dan telah disahkan dalam Akta No. 14 Notaris Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris pada tanggal 10 Mei 2019. Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2018.

Performance Assessment of Board of Commissioners

The performance of the Board of Commissioners is evaluated annually by the Shareholders at the General Meeting of Shareholders. In general, the performance of the Board of Commissioners is determined based on the duties stated in the prevailing laws and regulations and the Articles of Association and the mandate of the Shareholders. Formal evaluation criteria are openly communicated to the Board of Commissioners since their appointment. The results of the evaluation of the overall performance of the Board of Commissioners and the performance of each member of the Board of Commissioners individually will form an inseparable part in the compensation scheme and the provision of incentives for the Board of Commissioners.

The results of the performance evaluation of each member of the Board of Commissioners individually is one of the basic considerations for Shareholders to terminate and/or to reappoint the relevant member of the Board of Commissioners. The results of the performance evaluation of the Board of Commissioners both as a Board and individuals are a means of evaluating and increasing the effectiveness of the Board of Commissioners.

In 2019, the Board of Commissioners of PT Bank Ina Perdana Tbk. has reported the implementation of the 2018 duties to shareholders through an annual GMS held on May 10, 2019, and was ratified in Deed No. 14 Notary Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris on May 10, 2019. The meeting gave full acquittal and acquittal to all Members of the Board of Commissioners of the Company for their supervisory actions during the 2018 Fiscal Year.

KOMISARIS INDEPENDEN

Independent Commissioner

Di dalam POJK 55/POJK.03/2016 telah dinyatakan bahwa Komisaris Independen yang dimiliki oleh Perseroan minimal 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan Bank INA memiliki 2 orang Komisaris Independen dari 3 orang anggota Dewan Komisaris pada tahun 2019, yang berarti lebih dari 50% dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah memenuhi ketentuan tersebut.

In POJK 55/POJK.03/2016 it has been stated that the Independent Commissioner owned by the Company is at least 50% of the total members of the Board of Commissioners and Bank INA has 2 Independent Commissioners out of 3 members of the Board of Commissioners in 2019, which means more than 50 % of all members of the Board of Commissioners and has fulfilled the provisions.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Persyaratan diangkatnya anggota Dewan Komisaris Independen minimal sama dengan persyaratan untuk mengangkat anggota Dewan Komisaris non Independen ditambah dengan beberapa aturan lain dalam Peraturan OJK no 33/POJK.04/2014 sebagaimana berikut ini:

Determination Criteria for Independent Commissioners

The requirement to appoint a member of the Independent Board of Commissioners is at least the same as the requirement to appoint a non-Independent member of the Board of Commissioners plus a number of other rules in FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 as follows:

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioner	
	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya S/he is not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period	✓	✓
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut S/he does not have shares either directly or indirectly in the Issuer or Public Company	✓	✓

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioner	
	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. S/he has no affiliation relationship with Issuers or Public Companies, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Issuer or Public Company.	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut S/he does not have a business relationship, directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company	✓	✓

Pernyataan Tentang Independensi Masing-Masing Komisaris Independen

Seluruh Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi dan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Statement of Independence of Each Independent Commissioner

All Independent Commissioners have signed an independence statement and passed the Fit and Proper Test as an Independent Commissioner in accordance with the OJK's provisions regarding the Fit and Proper Test.

DIREKSI Directors

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan. Selain itu, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Directors is the Company's Organ which has the authority and is fully responsible for the management of the Company for the interests of the Company, in accordance with the aims and objectives of the Company and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

In carrying out their duties, members of the Board of Directors must devote their full energy, thoughts, attention and devotion to the duties, obligations and achievement of the Company's goals. In addition, members of the Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association and laws and regulations and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

Each member of the Board of Directors must carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence, with due regard to the applicable laws.

Pedoman Kerja/Piagam Direksi

Bank telah menyusun pedoman kerja Direksi sebagai acuan tata tertib dan tata laksana yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Direksi termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik, yakni Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 terbit tanggal 29 Maret 2019 yang merupakan penyempurnaan pedoman sebelumnya yaitu Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 yang terbit tanggal 1 Desember 2015

Work Guidelines/Director's Charter

The Bank has compiled the Directors' work guidelines as a reference to the rules and procedures that are binding for each Member of the Board of Directors including work ethics, working hours, meeting arrangements and the Code of Ethics, namely Guidelines for Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 issued on March 29, 2019, which is a refinement of the previous guideline namely GCG Implementation Guideline No. COM/001/01/1215 issued on December 1, 2015.

Kriteria Direksi

Pedoman Kerja Direksi telah mengatur mengenai persyaratan pengangkatan anggota Direksi yaitu:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - tidak pernah dinyatakan pailit
 - tidak pernah menjadi anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit
 - tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
 - tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - 1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan
 - 2) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberi pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
 - 3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
 - 4) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan
 - 5) memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan
4. Setiap anggota Direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
5. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS,

Criteria of Directors

The Board of Directors' Work Guidelines govern the requirements for appointment of members of the Board of Directors, namely:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years before appointment and during his tenure:
 - S/he has never been declared bankrupt
 - S/he has never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt
 - S/he has never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector
 - S/he has never been a member of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - 1) S/he never held an annual GMS
 - 2) His responsibility as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has never given an accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the GMS
 - 3) S/he caused companies that obtained licenses, approvals or registrations from the Financial Services Authority not to fulfil the obligation to submit annual reports and/or financial reports to FSA.
 - 4) S/he has a commitment to comply with laws and regulations
 - 5) S/he possesses knowledge and/or expertise in the fields required by the Company
4. Each member of the Board of Directors must meet the requirements of capability and appropriateness assessment in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding Capability and Compliance Assessment for the Main Party of Financial Services Institutions.
5. Every proposal to replace and/or to appoint members of the Board of Directors by the Board of Commissioners

harus memperhatikan rekomendasi komite remunerasi dan nominasi.

6. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk melakukan penggantian anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan.

to the GMS, must consider the remuneration and nomination committee recommendations.

6. The Company is required to hold a GMS to replace members of the Directors who do not meet the requirements.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Direksi Di Sepanjang Tahun 2019

Hingga akhir tahun 2019, BANK memiliki 5 (lima) anggota Direksi dengan adanya seorang anggota Direksi yang baru diangkat tahun ini. Komposisi Direksi pada tahun 2019 yang diangkat berdasarkan akta persetujuan RUPS dengan rincian sebagai berikut:

Composition and Basis of Appointment of Directors Members in 2019

Until the end of 2019, BANK has 5 (five) members of the Board of Directors with a new member of the Board of Directors appointed this year. The composition of the Board of Directors in 2019 was appointed based on the AGM approval deed with the following details:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Loans	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of AGMS No.107 on May 25, 2018	2018-2020
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Akta RUPS Tahunan No. 14 tanggal 10 Mei 2019 Deed of AGMS No.14 on May 10, 2019	2018-2020

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Jajaran Direksi Bank INA telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan untuk dapat mulai melaksanakan tugas, fungsi dan kewajiban yang dibebankan oleh RUPS sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Fit and Proper Test

The Board of Directors of Bank INA has obtained Bank Indonesia and the Financial Services Authority approval to be able to begin carrying out the duties, functions and obligations imposed by the GMS as illustrated in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI/OJK
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Surat OJK No. KEP-26/PB.I/2018 Letter of FSA No. KEP-26/PB.I/2018
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Loans	Surat OJK No. SR65/D.03/2016 Letter of FSA No. SR65/D.03/2016
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Surat BI No.14/55/GBI/DPIP/ Rahasia Letter of BI No.14/55/GBI/DPIP/Confidential
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Surat BI No.15/108/ GBI/DPIP/Rahasia Letter of BI No. 15/108/GBI/DPIP/Confidential
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	No.14/SS/GBI/DPIP/Rahasia No.14/SS/GBI/DPIP/Confidential

Kepemilikan Saham Direksi

Sesuai dengan aturan OJK yang tertera dalam POJK No 55/POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 21 ayat 1 mengenai aspek transparansi Direksi, seluruh jajaran Direksi Perusahaan tidak memiliki saham baik di Bank INA dan bank/perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri:

Director's Shares Ownership

In accordance with OJK rules stated in POJK No. 55/POJK.03 of 2016 concerning GCG for Commercial Banks article 21 paragraph 1 concerning aspects of transparency of the Board of Directors, all members of the Board of Directors of the Company do not own shares in INA Bank and other banks/companies, both at domestic and abroad:

Rangkap Jabatan Direksi

Hingga akhir tahun 2019, seluruh anggota Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk menyatakan bahwa tidak ada yang memiliki jabatan di bank, perusahaan, instansi dan lembaga keuangan atau non keuangan lainnya.

Concurrent Positions

Until the end of 2019, all members of the Board of Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk. stated that no had positions in banks, companies, agencies and other financial or non-financial institutions.

Hubungan Afiliasi Direksi

Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi bila diantara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Director's Affiliations

The Company's Articles of Association stipulates that the GMS can dismiss members of the Board of Directors if amongst members of the Board of Directors and amongst members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners have family relations up to the third degree, both in a straight line and to the side, including relationships arising from marriage.

Hubungan seperti yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Relationships as intended can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan Management Relationship	
		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholders			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Loans		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
3. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Duties and Responsibilities

1. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company.
2. The Board of Directors is tasked with carrying out and being responsible for managing the Company for the interests of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company stipulated in the articles of association.
3. In carrying out their duties and responsibilities for management, the Board of Directors must hold an Annual GMS and Extraordinary GMS as stipulated in the legislation and articles of association.

4. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
 5. Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
 6. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
 7. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan.
 8. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 9. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
 10. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
 11. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.
 12. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
 - a) Untuk proyek bersifat khusus;
 - b) Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
 - c) Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
 13. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 14. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
4. Each member of the Board of Directors must carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence.
 5. The Board of Directors must manage the Company in accordance with the authority and responsibilities of the Board of Directors as stipulated in the articles of association and legislation.
 6. The Board of Directors is required to apply the principles of Good Governance in every business activity of the Company at all levels of the organization.
 7. In order to apply the principles of good governance, the Board of Directors must at least form:
 - a. Internal Audit Work Unit;
 - b. Risk Management Work Unit and Risk Management Committee; and
 - c. Compliance Work Unit.
 8. The Board of Directors must follow up on audit findings and recommendations from the internal audit work unit, external auditors, the results of the supervision of the Financial Services Authority and/or the results of supervision of other authorities.
 9. The Board of Directors shall be responsible for carrying out its duties to shareholders through the GMS.
 10. The Board of Directors must disclose to employees the Company's strategic policies in the area of employment.
 11. Directors are prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants.
 12. The use of individual advisors and/or professional services as consultants can be done in terms of meeting the requirements:
 - a. For special projects;
 - b. Based on a clear employment contract; and
 - c. S/he is an Independent Party and has the qualifications to work on special projects.
 13. The Board of Directors must provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
 14. Each member of the Board of Directors is jointly and severally liable for the Company's losses caused by errors or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out their duties.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Each Director

The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Division of Tasks
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Membawahi unit kerja: 1. Kredit Review 2. Sumber Daya Manusia 3. Legal & Sekretaris Perusahaan 4. Audit internal Remedial In charge of the work unit: 1. Credit Review 2. Human Resources 3. Legal & Corporate Secretary 4. Remedial internal audit
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Loans	Membawahi unit kerja: 1. Bisnis Korporasi, Komersial & SME. 2. Kredit Program In charge of the work unit: 1. Corporate, Commercial & SME Business. 2. Program Credit
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Membawahi unit kerja: 1. Manajemen Risiko 2. Kepatuhan dan APU-PPT In charge of the work unit: 1. Risk Management 2. Compliance and APU-PPT
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Membawahi unit kerja (Bisnis): 1. Akunting dan Perencanaan Keuangan 2. SIM & Pelaporan 3. Tresuri 4. Bagian Umum In charge of work units (Business): 1. Financial Accounting and Planning 2. SIM & Reporting 3. Treasury 4. General Section

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Division of Tasks
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Membawahi unit kerja: 1. Branch Banking & Retail 2. Funding Product Specialist 3. Marketing Communication In charge of the work unit: 1. Branch Banking & Retail 2. Funding Product Specialist 3. Marketing Communication

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusannya, sehingga untuk melakukan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi tersebut diperlukan persetujuan RUPS berdasar suara terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

Management of Director's Conflict Interest

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Directors are prohibited from taking actions that can harm the Bank or reduce the profit of the Bank and are required to disclose conflicts of interest in each of their decisions, so to carry out legal actions in the form of a transaction that contains a conflict of interest between the personal economic interests of the members of the Board of Directors it is necessary has no conflict of interest.

Keputusan Dan Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah membuat berbagai keputusan yang ditujukan untuk menunjang operasional Bank dan menunjang upaya Bank dalam mencapai target yang ditetapkan, antara lain :

1. Pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Pengelolaan aset dan keuangan Bank.
3. Penyusunan perencanaan perusahaan, antara lain RBB 2019.
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal.

Decision and Implementation of Director's Duties

During 2019, the Board of Directors made various decisions aimed at supporting the Bank's operations and supporting the Bank's efforts to achieve the targets set, including:

1. Implementation of Bank management.
2. Management of Bank assets and finances.
3. Compilation of corporate plans, including the 2019 RBB.
4. Organising Board of Directors meetings, attending Board of Commissioners and GMS meetings.
5. Supervision and improvement of internal business processes.

6. Menetapkan Manajemen Risiko dan prinsip-prinsip GCG.
7. Pemuenuhan target kinerja Bank.
8. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan Bank.

6. Establish Risk Management and GCG principles.
7. Meeting the Bank's performance targets.
8. Performing other tasks related to Bank management.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Mentaati Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum; Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk telah memiliki sertifikasi sebagai berikut:

Risk Management Certification

Complying with Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks; The Board of Commissioners and Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk have the following certifications:

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Bidang Field	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikasi Institutions Issued the Certifications	Tanggal Dikeluarkan Date Issued	Tanggal Kadaluarsa Expired Date
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan Banking Risk Management	LSPP	1 Maret 2018 March 1, 2018	28 Juli 2020 July 28, 2020
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Loans	Level 4	Manajemen Risiko Perbankan Banking Risk Management	LSPP	19 Juli 2018 July 19, 2018	19 Juli 2020 July 19, 2020
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan Banking Risk Management	LSPP	18 Mei 2019 May 18, 2019	5 Mei 2021 May 5, 2021
	Direktur Keuangan Director of Finance	Level Executive	Kepatuhan Perbankan Banking Compliance	LSPP	20 September 2016 September 20, 2016	20 September 2020 September 20, 2020

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Bidang Field	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikasi Institutions Issued the Certifications	Tanggal Dikeluarkan Date Issued	Tanggal Kadaluarsa Expired Date
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Level Advance	Treasury Dealer	LSPP	8 September 2018 September 8, 2018	8 September 2021 September 8, 2021
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan Banking Risk Management	LSPP	20 September 2019 September 20, 2019	20 September 2021 September 20, 21

Program Pengenalan Perusahaan Bagi Direksi Baru

Program Pengenalan kepada Direktur yang baru diangkat bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai Perseroan, agar dapat memahami tugas dan tanggung jawab sebagai Direktur, proses bisnis Perseroan, serta dapat bekerja selaras dengan Organ Perseroan lainnya.

Sekretaris Perusahaan sebagai pelaksana Program Pengenalan bagi Direktur yang baru diangkat, mempersiapkan materi program pengenalan yang meliputi Program Pengenalan Perusahaan berkaitan dengan :

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan
2. Visi, misi, strategi, risiko, posisi kompetitif, kinerja keuangan dan operasional
3. Kewenangan Komite, Audit Internal dan eksternal dan sistem pengendalian internal

Serta hal-hal penting lainnya yang dapat diberikan berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Cabang dan pengkajian dokumen atau program lainnya. Pada tahun 2019, Bank INA mengangkat Benny Purnomo sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 10 Mei 2019 dan telah mengikuti program pengenalan Perusahaan.

Orientation Program for the New Directors

The introduction program for newly appointed Directors aims to provide knowledge about the Company, so that they can understand their duties and responsibilities as a Director, the Company's business processes, and can work in harmony with other Company Organs.

The Corporate Secretary as the executor of the Introductory Recognition Program for newly appointed Directors, prepares material for the introductory program which includes the Corporate Recognition Program relating to:

1. Implementation of GCG principles in the Company
2. Vision, mission, strategy, risk, competitive position, financial and operational performance
3. Authority of the Committee, Internal and external audit and internal control systems

As well as other important things that can be given in the form of presentations, meetings, visits to branches and review of documents or other programs. In 2019, Bank INA appointed Benny Purnomo as a Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 10, 2019, and participated in the Company's introduction program.

Penilaian Kinerja Komite Dan Unit Kerja Yang Berada Di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk 6 (enam) komite sebagai organ penunjang sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. 7 Komite dibawah Direksi yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Kredit
3. Komite Kebijakan Perkreditan Bank
4. Komite ALCO
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Sumber Daya Manusia

Direksi menilai bahwa seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing Komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

Penilaian Kinerja Direksi

Sebagai bentuk akuntabilitas Perseroan, Direksi dan masing-masing Anggota Direksi akan dievaluasi setiap tahunnya oleh Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS, berdasarkan hasil kinerja keseluruhan dari tugas dan kewajiban Direksi secara kolegal maupun individual. Hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi.

Penilaian dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya self assessment ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat

Performance Assessment of Committees and Work Units Under the Directors

In undertaking the management tasks, the Board of Directors forms 6 (six) committees as supporting organs in accordance with the Company's business needs and regulatory requirements, which are expected to create operational effectiveness and efficiency. 7 Committees under the Directors are:

1. Risk Management Committee
2. Loan Committee
3. Bank Loan Policy Committee
4. ALCO Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Human Resources Committee

The Board of Directors considers that all Committees have carried out their duties optimally. The assessment is carried out with performance results criteria in the form of contributions from each Committee to the Company including reports and recommendations given to the Directors.

Director's Performance Assessment

As a form of accountability of the Company, the Board of Directors and each Member of the Board of Directors will be evaluated annually by the Board of Commissioners to be submitted to Shareholders at the GMS, based on the overall performance of the duties and obligations of the Directors both collegially and individually. This has become one of the considerations for shareholders to dismiss and/or to reappoint members of the Board of Directors.

The assessment is carried out by each member of the Board of Directors to assess the collegial performance of the Board of Directors, and not to assess the individual performance of each member of the Board of Directors. With this self-assessment, it is expected that each member

berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Direksi mengisi lembar formulir penilaian kinerja untuk dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Remunerasi dan Nominasi kemudian hasilnya akan dilaporkan kepada pemegang saham dalam RUPS. Pihak yang melakukan Penilaian kinerja Direksi adalah Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham.

Hasil evaluasi kinerja Direksi secara individual dapat menjadi pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan atau mengangkat kembali anggota Direksi untuk masa jabatan berikutnya serta digunakan dalam menetapkan jumlah remunerasi masing-masing anggota.

of the Board of Directors can contribute to improving the performance of the Board of Directors on an ongoing basis.

The Board of Directors fills out a performance appraisal form sheet to be evaluated by the Board of Commissioners and Remuneration and Nominations then the results will be reported to shareholders at the GMS. The party evaluating the performance of the Board of Directors is the Shareholder in the GMS based on the obligations stated in the applicable legislation and the Articles of Association and the mandate of the Shareholders.

The results of evaluating the performance of the Directors individually can be a consideration for shareholders to dismiss or reappoint members of the Board of Directors for the next term and be used in determining the amount of remuneration for each member.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy On Diversity Of Board Of Commissioners And Directors

Penilaian Perusahaan akan perlunya keberagaman komposisi agar dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan komprehensif, dengan mempertimbangkan unsur keberagaman dari bidang keilmuan, kompetensi, usia, keahlian, pengalaman kerja, dan gender agar paradigma dalam pengambilan keputusan menjadi lebih luas.

The Company assessment will require the diversity of compositions in order to provide alternative solutions to problems and encourage more objective and comprehensive decision making, taking into account elements of diversity in the fields of science, competence, age, expertise, work experience, and gender so that the paradigm in decision making becomes broader.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank INA Tahun 2019 dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

The various compositions of the Board of Commissioners and Directors of Bank INA 2019 are explained in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Independent Commissoner	Pria Male	85	Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965 Bachelor of Laws from the Parahyangan Catholic University of Bandung, in 1965	- Wakil Pimpinan Cabang Surabaya Bank Buana, 1969 – 1971 - Kepala Cabang Semarang Bank Panin 1972 – 1975 - Kepala Cabang BCA Semarang 1975 – 1977 - Kepala Cabang BCA Medan 1977 – 1986 - Kepala Wilayah V BCA Sumatera Bagian Utara 1986 – 2001 - Komisaris Utama PT Astral Permai 2002 – 2009 - Int'l Officer Salim Group di Nigeria. 2007 – 2009 - Deputy Head of Surabaya Bank Buana Branch, 1969 – 1971 - Head of Semarang Bank Panin Branch 1972 – 1975 - Head of BCA Semarang Branch 1975 – 1977	Kredit dan Retail Banking Loans and Retail Banking

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
					- Head of BCA Branch Medan 1977 – 1986 - Head of Region V BCA North Sumatra 1986 – 2001 - President Commissioner of PT Astral Permai 2002 – 2009 'Int'l Officer of the Salim Group in Nigeria. 2007 – 2009	
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commisisoner	Pria Male	74	Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971 Pada tahun 1987, MSC di bidang perbankan di University of Wales, Inggris. Bachelor of Laws from Kristen Satya Wacana University in 1971 In 1987, MSC in banking at the University of Wales, England.	- Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia 1973 - Sekretaris Dewan Pengawas Bank Tabungan Negara, 1979 – 1981 - Kepala Biro Moneter dan Jasa Keuangan Kantor Wakil Presiden RI, 2000–2005 - Anggota Tim Nasional Perundingan Multilateral, 1991–2005 - Anggota Tim Koordinasi Bidang Jasa/TKBJ Departemen Keuangan RI, 1990–2005 - Anggota/Ketua Pelaksana Perundingan Bidang Jasa WTO, APEC, dan ASEAN, Anggota Tim Pemantau Kebijakan Bidang Jasa pada Kantor Wakil Presiden RI, Pengurus Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia, pengurus Yayasan BPK Penabur, Pengurus Yayasan UKRIDA, Pengurus Dana Pensiun BPK Penabur dan Pengurus Asosiasi Dana Pensiun Indonesia 1990–2005	Keuangan Finance

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
					- Sebagai Komisaris di PT Bank Ina Perdana Tbk 2001 - Sebagai Presiden Komisaris PT. Bank Ina Perdana Tbk 2002 - Directorate General of Financial Institutions, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia 1973 - Secretary of the Board of Trustees of the State Savings Bank, 1979 – 1981 - Head of the Monetary and Financial Services Bureau Office of the Vice President of the Republic of Indonesia, 2000–2005 - Members of the Multilateral Negotiations National Team, 1991–2005 - Members of the Ministry of Finance Republic of Indonesia Coordinating Team for Services/TKBJ, 1990–2005 - Members/Chairperson of WTO, APEC, and ASEAN Negotiations for Services, Members of the Service Policy Monitoring Team at the Office of the Vice President of Indonesia, Administrators of the Christian Education Assembly in Indonesia, administrators of the BPK Penabur Foundation, UKRIDA Foundation Managers, BPK Penabur Pension Fund Managers and Management Indonesian Pension Fund Association 1990–2005	

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
					- As Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk 2001 - As President Commissioner of PT. Bank Ina Perdana Tbk 2002	
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Wanita Female	70	Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976 Bachelor of Economics from Bandung Parahyangan University in 1976	- Branch Banking Bank Danamon Tahun 1977 - Direktur Bank Hagakita, 2000 – 2004 - Direktur Bank Haga 2004 – 2008 - Direktur Bisnis di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009 - Danamon Bank Danamon Branch Banking in 1977 - Director of Bank Hagakita, 2000 – 2004 - Director of Bank Haga 2004 – 2008 - Business Director at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009	Kredit dan Retail Banking Loans and Retail Banking
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Pria Male	67	Sarjana Bisnis Administrasi, Jerman pada tahun 1982 dari Technical College of Cologne Bachelor of Business Administration, Germany in 1982 from the Technical College of Cologne	- Europe Asian Bank dengan jabatan Management Trainee, 1982+1984 - Deutsche Bank dengan jabatan sebagai Head of Credit Administration 1984-1989 - Head of Corporate Banking BCA 1989-2003 - Independent Consultant Kantor Konsultan di Toronto. 2003-2005 - Direktur Kredit Bank Mega 2005-2012 - Komisaris Utama Bank Victoria 2012-2015 - Direktur Utama Bank Victoria 2015-2018	Kredit dan Retail Banking Loans and Retail Banking

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
					- Europe Asian Bank with the title Management Management, 1982 + 1984 - Deutsche Bank with a position as Head of Credit Administration 1984-1989 - BCA Head of Corporate Banking 1989-2003 - Independent Consultant Consultant Office in Toronto. 2003-2005 - Credit Director of Bank Mega 2005-2012 - President Commissioner of Bank Victoria 2012-2015 - President Director of Bank Victoria 2015-2018	
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Pria Male	61	Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986 Bachelor of Management Economics from Sriwijaya University, Palembang in 1986	- Kepala Grup Marketing Bank Pacific 1982-1988 - Koordinator Training di Bank Pacific 1991-1992 - Finance Manager PT Pandurata Bumiselaras 1995 - Direktur Kepatuhan Bank Dipo Internasional 1996-2012 - Head of Bank Pacific Marketing Group 1982-1988 - Training Training Coordinator at Pacific Bank 1991-1992 - Finance Manager of PT Pandurata Bumiselaras 1995 - Compliance Director of International Dipo Bank 1996-2012	Keuangan dan Kepatuhan Finance and Compliance

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Wanita Female	44	Magister Manajemen dari Perbanas Institute pada tahun 2018 Master of Management from Perbanas Institute in 2018	• Kepala Bagian Akuntansi dan MIS di Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta) 2000-2009 • System Information & Accounting Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011 • Accounting & Financial Planning Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013 • Head of Accounting and MIS Division at BRI Syariah Bank (formerly Bank Jasa Arta) 2000-2009 • System Information & Accounting Group Head at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011 • Accounting & Financial Planning Group Head at PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013	Keuangan dan Akunting Finance and Accounting
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Loans	Pria Male	57	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari STIE Trisakti pada tahun 1999 Bachelor of Economic Accounting from STIE Trisakti in 1999	• Account Officer PT. Bank Arta Pusara 1989 • Branch Manager PT. Bank Dagang Nasional Indonesia 1990-1998 • Presiden Direktur PT. Multi Valas Utama 1999-2000 • Branch Manager PT. Bank Ganesha sebagai 2000-2012 • Kepala Divisi Kredit Komersial dan menjabat sebagai Branch Manager Kertajaya Surabaya 2012-2013 • Direktur Bisnis Development di PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016	Kredit Loan

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
					- Account Officer PT. Arta Pusara Bank 1989 - Branch Manager of PT. National Bank of Indonesia 1990-1998 - President Director of PT. Multi Valas Utama 1999-2000 - Branch Manager of PT. Bank Ganesha as of 2000-2012 - Head of Commercial Credit Division and served as Kertajaya Surabaya Branch Manager 2012-2013 - Director of Business Development at PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016	
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Pria Male	52	Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 2003. Master of Management from Tarumanegara University, Jakarta in 2003.	- Programmer di Inti Salim Corpora 1989 - Branch Support Pro Manager/Product Management Senior Manager PT Bank Central Asia Tbk 1992-2006 - Consumer Channel Division Head PT Bank NISP Tbk 2006-2009 - Direktur Consumer Banking & Network Distribution Bank Mutiara 2009-2014 - Presiden Direktur PT Bank MNC Internasional Tbk. 2014-2018 - Chief Of Consumer Banking di PT Bank Ina Perdana Tbk 2019	Kredit dan Retail Banking Loans and Retail Banking

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise
					• Programmer at Inti Salim Corpora 1989 • Branch Support Pro Manager/Product Management Senior Manager of PT Bank Central Asia Tbk 1992–2006 • Consumer Channel Division Head of PT Bank NISP Tbk 2006–2009 • Director of Consumer Banking & Network Distribution Bank Mutiara 2009–2014 • President Director of PT Bank MNC Internasional Tbk. 2014–2018 • Chief of Consumer Banking at PT Bank Ina Perdana Tbk 2019	

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remuneration Policy On Board Of Commissioners And Board Of Directors

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditetapkan berdasar Keputusan RUPS setiap tahunnya. Besaran remunerasi serta fasilitas lain yang diberikan bagi Dewan Komisaris akan ditetapkan didalam RUPS Tahunan oleh Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi. Dan Nominasi.

Pengkajian sistem remunerasi dan kesejahteraan pekerja dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dengan memperhatikan hal-hal antara lain sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Bank
2. Kompetensi dan kinerja pekerja
3. Praktik remunerasi yang berlaku di pasar.

Bank berkomitmen untuk menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif, adil dan seimbang, dan selalu memastikan bahwa tidak ada pekerja yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah.

The remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors is determined based on the AGM Decree annually. The amount of remuneration and other facilities provided to the Board of Commissioners will be determined in the Annual GMS by the Shareholders by taking into account the recommendations of the Remuneration Committee. And nominations.

The assessment of the remuneration system and workers' welfare is carried out, regularly and continuously, taking into account the following matters:

1. Bank Financial Performance
2. Workers competence and performance
3. Remuneration practices that apply in the market.

The Bank is committed to implementing a competitive, fair and balanced remuneration system, and always ensures that no employee receives compensation under the conditions set by the Government.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang Saham melakukan pembahasan pada RUPS
- b. RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian dan evaluasi untuk menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris.
- d. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
- e. Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk kemudian

Procedure on Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

The procedures on determining the remuneration of the Company's Board of Commissioners is as follows:

- a. Shareholders conduct discussions at the GMS
- b. The GMS gives the authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration.
- c. The Remuneration and Nomination Committee conducts studies and evaluations to determine remuneration for the Board of Commissioners.
- d. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners
- e. The Board of Commissioners discussed the proposal of the Remuneration and Nomination Committee and

diusulkan melalui surat kepada Pemegang Saham Pengendali (Bank INA).

- f. Surat Penetapan oleh Pemegang Saham Pengendali (Bank INA) kepada Dewan Komisaris.
- g. Surat Dewan Komisaris kepada Direksi tentang Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

then proposed it in a letter to the Controlling Shareholders (Bank INA).

- f. Letter of Appointment by the Controlling Shareholder (Bank INA) to the Board of Commissioners.
- g. Letter from the Board of Commissioners to the Board of Directors regarding the Determination of the Remuneration of the Board of Commissioners and Directors.

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap yang terkait dengan kinerja dan risiko berupa gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya dan tunjangan purna jabatan. Remunerasi tidak tetap, berkaitan dengan bonus atau tantiem. Berikut adalah tabel remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 (satu) tahun.

Remuneration Structure for Members of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors receive fixed remuneration related to performance and risks in the form of salary/honorarium, facilities, housing allowances, health benefits, holiday allowances and post-service benefits. Remuneration is not fixed, related to bonuses or tantiem. The following is a table of remuneration received by the Board of Commissioners and Directors in 1 (one) year.

No	Jenis Penghasilan/Fasilitas Type of Income/Facilities	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
		Orang Person	Rp Juta (gross) Rp Million (gross)	Orang Person	Rp Juta (gross) Rp Million (gross)
1	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine benefits, bonuses and other facilities in the form of non-benefits	5	8.170	3	2.063
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: · Dapat dimiliki · Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of in kind are: · Can be owned · Cannot be owned	5	36	3	85
Total		5	8.206	3	1.969

Remunerasi dalam 1 (satu) tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Remuneration in 1 (one) year grouped in the range of income levels is as follows:

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Dewan Komisaris Total BOC	Jumlah Direksi Total BOD
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	1	–
Di atas Rp1 miliar – Rp2 miliar Above Rp1 billion – Rp2 billion	4	–
Di atas Rp500 juta – Rp1 miliar Above Rp500 million – Rp1 billion	–	3
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	–	–

No	Keterangan Information	Ratio
1	Rasio Gaji Pegawai Yang Tertinggi Dan Terendah The Employees' Salary Ratio of The Highest And Lowest Employees	27,5X
2	Rasio Gaji Direksi Yang Tertinggi Dan Terendah The Directors' Highest and Lowest Salary Ratio	2,11X
3	Rasio Gaji Dewan Komisaris Yang Tertinggi Dan Terendah The Board of Commissioners Highest and Lowest Salary Ratio	1,12X
4	Rasio Gaji Tertinggi Dan Pegawai Terendah The highest Salary Ratio And Lowest Employee	2,13X

RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

Board of Commissioners Meeting, Meeting of Board of Directors and Meeting Meetings

Ketentuan dan tata pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan telah kembali ditegaskan dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman Kerja Direksi.

Provisions and procedures for the implementation of the Board of Commissioners and Board of Directors meeting of PT Bank Ina Perdana Tbk are stated in the Articles of Association and have been reaffirmed in the Board of Commissioners' Work Guidelines and Directors' Work Guidelines.

Rapat Dewan Komisaris

Pedoman kerja Dewan Komisaris mengatur rapat bagi paling sedikit 9 (satu) kali dalam 2 (bulan). Rapat akan diatur oleh Sekretaris Dewan Komisaris mulai dari menyiapkan agenda dan materi hingga pencatatan risalah rapat sebagai bukti yang sah untuk para anggota Dewan komisaris dalam mengambil keputusan apabila ada dissenting opinions dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners work guidelines regulate meetings for at least 1 (one) time in 2 (months). The meeting will be arranged by the Secretary of the Board of Commissioners starting from preparing the agenda and material to recording minutes of the meeting as valid evidence for members of the Board of Commissioners in making decisions if there are dissenting opinions and for third parties regarding decisions taken at meetings.

Frekwensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris Bank INA melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian agenda dan tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners' Meeting

Throughout 2019, the Bank INA Board of Commissioners enforced 4 (four) meetings of the Board of Commissioners, with details on the agenda and attendance at the meeting as follows:

Tanggal Date	Kehadiran Attendance		
	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha
27/02	✓	✓	✓
13/03	✓	✓	✓
30/07	✓	✓	✓
25/09	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meetings	4	4	4
Kehadiran Attendance	4	4	4
Rata-Rata Kehadiran	100%	100%	100%

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi untuk membuat berbagai keputusan bisnis, mengevaluasi kinerja Perusahaan dan menetapkan berbagai kebijakan dalam pengurusan Perusahaan. Rapat Direksi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dipimpin oleh Direktur Utama
2. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:
 - a. Dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi.
 - b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.
4. Pemanggilan Rapat Direksi harus dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Anggaran Dasar.
5. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mufakat dan/atau pengambilan suara, akan dianggap sah apabila rapat dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah Direksi
6. Risalah rapat dibuat oleh Seretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir untuk disimpan dan tersedia sewaktu-waktu diminta oleh Dewan Komisaris
7. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat harus dicantumkan didalam risalah rapat beserta alasannya

Frekwensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2019, Direksi BANK melaksanakan rapat Direksi sebanyak 40 (empat puluh) kali. Adapun agenda dan tingkat kehadiran Direksi dalam rapat adalah sebagai berikut:

Directors Meeting

Board of Directors Meeting is a meeting held by the Board of Directors to make various business decisions, evaluate the performance of the Company and set various policies in the management of the Company. The Board of Directors meeting is based on the following principles:

1. The Board of Directors must hold regular Directors' Meetings at least 1 (one) time every month and be led by the President Director
2. The Board of Directors must hold a Board of Directors Meeting with the Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months.
3. The Board of Directors Meeting can be held at any time if:
 - a. Needed by one or more members of the Board of Directors.
 - b. At the written request of one or more members of the Board of Commissioners.
4. Inviting the Directors' Meetings must be made by members of the Directors who are entitled to represent the Directors according to the provisions of the Articles of Association.
5. Decision making is carried out by deliberation to reach consensus and/or vote, will be considered valid if the meeting is attended by more than half the number of Directors
6. Minutes of meetings are made by the Company Secretary and signed by all members of the Board of Directors present to be kept and available at any time requested by the Board of Commissioners
7. Differences of opinion (dissenting opinions) that occur in a meeting must be included in the minutes of the meeting along with the reasons

Meeting Frequency and Attendance at Directors' Meetings

During 2019, the BANK Directors held 40 (forty) meetings of the Directors. The agenda and level of attendance of the Directors in meetings are as follows:

Tanggal Date	Kehadiran Attendance				
	Daniel Budirahayu	Josavia Rachman Ichwan	Wardoyo	Kiung Hui Ngo	Benny Purnomo
07/01	-	✓	✓	✓	-
14/01	✓	✓	✓	✓	-
21/01	✓	✓	✓	✓	-
28/01	✓	✓	✓	✓	-
11/02	✓	✓	✓	✓	-
18/02	✓	✓	✓	✓	-
25/02	✓	✓	✓	✓	-
04/03	✓	✓	✓	✓	-
11/03	✓	✓	✓	✓	-
25/03	✓	✓	✓	✓	-
01/04	✓	✓	✓	✓	-
22/04	✓	✓	✓	✓	-
25/04	✓	✓	✓	✓	-
29/04	✓	✓	✓	✓	-
06/05	✓	✓	✓	✓	-
22/05	✓	✓	✓	✓	-
11/06	-	✓	✓	✓	-
17/06	✓	✓	✓	✓	-
01/07	✓	-	✓	✓	✓
08/07	-	✓	✓	✓	✓
15/07	✓	✓	✓	✓	-
22/07	✓	✓	✓	✓	✓
29/07	✓	✓	✓	✓	✓
12/08	✓	✓	✓	✓	-
19/08	✓	✓	✓	✓	✓
26/08	✓	✓	✓	✓	-
02/09	✓	✓	✓	✓	✓
09/09	✓	✓	✓	✓	✓
16/09	✓	✓	✓	✓	✓
30/09	✓	✓	✓	✓	✓
07/10	✓	✓	✓	✓	✓
14/10	✓	✓	✓	✓	✓
21/10	✓	✓	✓	✓	✓
28/10	✓	✓	✓	✓	✓
11/11	✓	✓	✓	✓	✓
25/11	✓	✓	✓	✓	✓

Tanggal Date	Kehadiran Attendance				
	Daniel Budirahayu	Josavia Rachman Ichwan	Wardoyo	Kiung Hui Ngo	Benny Purnomo
02/12	✓	✓	✓	✓	✓
09/12	-	✓	✓	✓	✓
16/12	✓	✓	✓	✓	✓
23/12	-	✓	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meetings	40	40	40	40	21
Kehadiran Attendance	36	38	40	40	*19
Rata-Rata Kehadiran	90%	95%	100%	100%	90%

Rapat Gabungan

Frekwensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Mengundang Direksi

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris BANK melaksanakan rapat dengan mengundang Direksi sebanyak 6 (enam) kali. Adapun agenda dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat adalah sebagai berikut:

Joint meeting

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners Meeting by Inviting the Directors

During 2019, the BANK's Board of Commissioners held meetings by inviting the Directors 6 (six) times. The agenda and level of attendance of the Board of Commissioners and Directors in the meeting are as follows:

Tanggal Date	Kehadiran Attendance							
	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hananttha	Daniel Budirahayu	Josavia Rachman Ichwan	Wardoyo	Kiung Hui Ngo	Benny Purnomo
29/03	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30/04	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
07/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10/09	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25/09	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
07/11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meeting	6	6	6	6	6	6	6	6
Kehadiran Attendance	6	6	6	6	6	6	6	6
Rata-Rata Kehadiran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under The Board of Commissioners

Komite Audit

Komite Audit dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terbentuknya Komite Audit dilandasi oleh aturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain:

1. POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
2. POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan

Pedoman Kerja/Piagam Komite Audit

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite yang telah disahkan Perusahaan dengan nomor COM/002/01/0319 tanggal 29 Maret 2019. Pedoman Kerja Komite Audit mengatur mengenai dasar hukum, wewenang, tugas, tanggung jawab, struktur organisasi komite hingga tata cara pelaksanaan rapat.

Kriteria Anggota Komite Audit

Secara umum, persyaratan keanggotaan Komite Audit Perseroan, sebagai berikut:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau

Audit Committee

The Audit Committee was formed with the aim of assisting the Board of Commissioners with regard to the quality of financial information, internal control systems, the effectiveness of external and internal auditor examinations, the effectiveness of the implementation of risk management and compliance with applicable laws and regulations.

The establishment of the Audit Committee is based on the rules and legislation in force in Indonesia, including:

1. POJK No.55/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Work
2. POJK No.13/POJK.03/2017 concerning Use of Public Accountant Services and Public Accountant Offices in Financial Services activities

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter is a reference in carrying out the duties and responsibilities of Committee members that have been approved by the Company with number COM/002/01/0319 on March 29, 2019. The Audit Committee Work Guidelines regulate the legal basis, authority, duties, responsibilities, the committee's organisational structure to the procedures for conducting meetings.

Criteria for Audit Committee Members

In general, the requirements for membership of the Company's Audit Committee are as follows:

1. S/he must have high integrity, character, good morals, ability, knowledge, experience in accordance with the field of work, and be able to communicate well.
2. S/he must understand financial statements, company business specifically related to Bank services or business

kegiatan usaha Bank, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

3. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
5. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
6. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Bank.
7. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Bank baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
8. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.
9. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Ketentuan Masa Jabatan

Dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijelaskan mengenai masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) Periode berikutnya.

activities, audit processes, risk management, and legislation in the Capital Market and other relevant laws and regulations.

3. S/he is willing to increase competence continuously through education and training.
4. S/he is not a person in the Public Accountant Office, Legal Consultant Office, Public Appraisal Service Office or other parties providing insurance services, non-insurance services, appraisal services and/or other consulting services to the Bank within the last 6 (six) months.
5. S/he is not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or oversee the activities of the Bank within the last 6 (six) months, except for Independent Commissioners.
6. S/he does not have direct or indirect shares in the Bank.
7. In the event that a member of the Audit Committee acquires Bank shares both directly and indirectly as a result of a legal event, said shares must be transferred to another party within a maximum period of 6 (six) months after the acquisition of said shares.
8. S/he has no affiliation with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Bank.
9. S/he does not have a business relationship, directly or indirectly, related to the Bank's business activities.

Terms of Term of Office

In POJK No. 55/POJK.04/2015 Regarding the Establishment and Guidelines for the Work of the Audit Committee, it is explained that the term of office of the Audit Committee members may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners and can only be re-elected for the next 1 (one) Period.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komite Audit

Komposisi keanggotaan Komite Audit yang telah disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/010/0618 tanggal 07 Juni 2018, sebagai berikut :

Composition and Basis of Appointment of the Audit Committee

The composition of Audit Committee members that have been approved in the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/010/0618 on June 7, 2018, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Keahlian Expertise	Periode Jabatan Position Period
Hari Sugiharto	Ketua Chairman	Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971 Bachelor of Laws from Kristen Satya Wacana University in 1971	Keuangan Finance	2018-2020
Lim Kurniawan S	Anggota Member	Magister Management di Sekolah Tinggi Manajemen PPM Master of Management in PPM School of Management	Perbankan Banking	2018-2020
Edy Sukarno	Anggota Member	Magister Manajemen dari STIE IPWI, Jakarta Master of Management from STIE IPWI, Jakarta	Perbankan Banking	2018-2020
Birawa Natapradja	Anggota Member	Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965 Bachelor of Laws from the Parahyangan Catholic University of Bandung, in 1965	Perbankan Banking	2018-2020

Profil Anggota Komite Audit

Profile of Audit Committee Members

Hari Sugiharto Ketua

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

Dasar Hukum Pengangkatan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/010/0618 tanggal 07 Juni 2018

Birawa Natapradja Anggota

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

Dasar Hukum Pengangkatan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/010/0618 tanggal 07 Juni 2018

Lim Kurniawan Setiadarma Anggota

Usia	54 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	- Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara - Magister Management di Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Riwayat Pekerjaan	- Tahun 2011 Staff Ahli Direksi Bank Jatim, - Tahun 2011 – tahun 2015 Komite Audit Bank HSBC Ekonomi dan Technical Advisor Audit di beberapa Bank.
Jabatan Lainnya	
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/010/0618 tanggal 07 Juni 2018
Kualifikasi	Perbankan

Edy Sukarno Anggota

Usia	58 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	- Sarjana Akuntansi di Universitas Gajahmada Yogyakarta, - Magister Manajemen dari STIE IPWI, Jakarta pada tahun 1998.
Riwayat Pekerjaan	- Tahun 1992 – tahun 2011 pengajar Manajemen Investasi di Universitas Atmajaya dan pengajar Manajemen dan Akuntansi Keuangan & Sistem Pengendalian Manajemen di Universitas Pancasila. - Tahun 2011 – tahun 2012 Pimpinan Cabang (Country Manager) di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT Townsville Welding Supplies.
Jabatan Lainnya	Tidak Ada
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/010/0618 tanggal 07 Juni 2018
Kualifikasi	Perbankan

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independenn yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan dengan Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham. Dan tidak ada anggota komite yang

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee are independent parties who have no financial, management, share ownership and/or relationship with the Company, the Board of Commissioners, Directors or Shareholders. And no committee member who is also a member of the

merangkap menjadi anggota komite lainnya. Independensi diwajibkan dan telah diatur dalam peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dengan tujuan agar anggota Komite Audit tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam menyampaikan pendapat dan melaksanakan tugasnya.

other committee. Independence is required and has been regulated in FSA regulation No. 55/POJK.04/2015 on December 23, 2015, concerning the Formation and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Work with the aim that the Audit Committee members are not influenced by personal interests or other parties in expressing their opinions and carrying out their duties.

Aspek Independensi Independence Aspects	Hari Sugiharto	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Birawa Natapradja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi S/he has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi S/he has no management relationship in the company, its subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi S/he has no management relationship in the company, its subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya S/he has no family relations with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Committee	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah S/he does not serve as a manager of political parties, officials and government	✓	✓	✓	✓

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee has duties and responsibilities including:

1. The Audit Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities.

2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
 3. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
 4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
 5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
 6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
 7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
 8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
 9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
 10. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Bank.
2. Reviewing financial information to be released by the Bank to the public and/or authorities, including financial statements, projections and other reports related to the Bank's financial information.
 3. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Bank's activities.
 4. Providing an independent opinion in the event of disagreements between management and the Accountant for the services they provide.
 5. Providing recommendations regarding the appointment of Public Accountants and Public Accountant Offices to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS based on independence, the scope of the assignment, and compensation for services.
 6. Reviewing the examination by the internal auditor and overseeing the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor.
 7. Examining complaints relating to the Bank's accounting and financial reporting processes.
 8. Examining and providing advice to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interest of the Bank.
 9. Maintaining the confidentiality of bank documents, data and information.
 10. Must comply with the Audit Committee's code of ethics established by the Bank.

Rapat Komite Audit

Tata cara rapat Komite Audit telah diatur didalam Pedoman Kerja Komite Audit, yaitu dipimpin oleh Ketua Komite Audit dan dihadiri oleh minimal 51% keanggotaan. Rapat diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan dengan pengambilan keputusan secara musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit Bank INA telah menyelenggarakan rapat sebagaimana berikut:

Audit Committee Meeting

The procedure for the Audit Committee meeting has been regulated in the Audit Committee Work Guidelines, which are chaired by the Chairperson of the Audit Committee and attended by a minimum of 51% membership. Meetings are held at least once in 3 (three) months by making deliberations to reach consensus or based on the most votes.

Throughout 2019, the Bank INA's Audit Committee held meetings as follows:

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
		Hari Sugiharto	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Birawa Natapradja
27/03/2019	Closing Meeting Dengan Kantor Akuntan Publik : Pembahasan Hasil Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk. tahun Buku 2018 Closing Meeting with the Public Accounting Firm: Discussion of the Audit Results of PT Bank Ina Perdana, Tbk. Book year 2018	✓	✓	✓	✓
27/03/2019	Pembahasan Hasil Temuan Audit Discussion of Audit Findings	✓	✓	✓	✓
03/09/2019.	Pembahasan Hasil Temuan Audit Discussion of Audit Findings	✓	✓	✓	✓
09/10/2019.	Pembahasan Kantor Akuntan Publik yang akan Melakukan Pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk., tahun Buku 2019 Discussion on the Public Accounting Firm that will Conduct Audit Work of PT Bank Ina Perdana, Tbk., 2019 Fiscal Year	✓	✓	✓	✓
04/11/2019.	Pembahasan konsep Pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk., Tahun Buku 2019 Dengan Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Suherman dan Surja (PSS) Discussion of the concept of the Audit Work of PT Bank Ina Perdana, Tbk., Fiscal Year 2019 with the Public Accountant Firm Purwantoro, Suherman and Surja (PSS)	✓	✓	✓	✓
Total	Jumlah Rapat Total Meetings	5	5	5	5
	Tingkat Kehadiran Attendance rate	5	5	5	5
	Rata-rata kehadiran Average Attendance	100%	100%	100%	100%

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Audit Committee Undertaken Duties

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
		Hari Sugiharto	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Birawa Natapradja
27/03/2019	Closing Meeting Dengan Kantor Akuntan Publik : Pembahasan Hasil Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk. tahun Buku 2018 Closing Meeting with the Public Accounting Firm: Discussion of the Audit Results of PT Bank Ina Perdana, Tbk. Book year 2018	✓	✓	✓	✓
27/03/2019	Pembahasan Hasil Temuan Audit Discussion of Audit Findings	✓	✓	✓	✓
03/09/2019.	Pembahasan Hasil Temuan Audit Discussion of Audit Findings	✓	✓	✓	✓
09/10/2019.	Pembahasan Kantor Akuntan Publik yang akan Melakukan Pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk., tahun Buku 2019 Discussion on the Public Accounting Firm that will Conduct Audit Work of PT Bank Ina Perdana, Tbk., 2019 Fiscal Year	✓	✓	✓	✓
04/11/2019.	Pembahasan konsep Pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk., Tahun Buku 2019 Dengan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman dan Surja (PSS) Discussion of the concept of the Audit Work of PT Bank Ina Perdana, Tbk., Fiscal Year 2019 with the Public Accountant Firm Purwanto, Suherman and Surja (PSS)	✓	✓	✓	✓
Total	Jumlah Rapat Total Meetings	5	5	5	5
	Tingkat Kehadiran Attendance rate	5	5	5	5
	Rata-rata kehadiran Average Attendance	100%	100%	100%	100%

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Kewajiban bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi didasari beberapa peraturan antara lain:

1. POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik
2. POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum

Pedoman Kerja/Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Menaati aturan dari regulator di negara Indonesia, Bank telah menyusun pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai acuan pelaksanaan tugas dalam bentuk Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. COM/004/01/0319 tanggal 29 Maret 2019.

Di dalamnya dijabarkan mengenai fungsi, tugas, kewajiban, wewenang dan tanggungjawab komite serta beberapa aturan lainnya sehingga Komite dapat melaksanakan tugas secara leluasa dan bertanggungjawab.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dijelaskan persyaratan sebagai anggota Komite yaitu:

1. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perseroan

Remuneration And Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is formed and is responsible to the Board of Commissioners in carrying out its functions and duties in the fields related to remuneration and nomination of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The bank's obligation to form a Remuneration and Nomination Committee is based on several regulations including:

1. POJK No.34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies
2. POJK No.45/POJK.03/2015 concerning Application of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks

Work Guidelines/Charter of the Remuneration and Nomination Committee

In compliance with the regulations of the regulators in Indonesia, the Bank has compiled the Remuneration and Nomination Committee work guidelines as a reference for carrying out its duties in the form of the Remuneration Committee's No. COM/004/01/0319 on 29 March 2019.

It describes the functions, duties, obligations, authorities and responsibilities of the committee as well as several other rules so that the Committee can carry out its duties freely and responsibly.

Criteria for Remuneration and Nomination Committee Members

In POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the requirements for Committee members are explained, namely:

1. S/he has no affiliation with Issuers or Public Companies, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Major Shareholders of Issuers or Companies

- memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi
- tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki Emiten atau Perseroan

- S/he has experience related to Nomination and/or Remuneration
- S/he does not hold concurrent position as another committee member owned by the Issuer or Company

Ketentuan Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan didalam SK pengangkatan. Sesuai dengan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4 juga telah dijelaskan bahwa masa jabatan anggota komite tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Terms of Term of Office

The term of office of the members of the Remuneration and Nomination Committee is stipulated in the decree of appointment. In accordance with POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies Article 4 also has been explained that the term of office of committee members is no longer than the term of office of the Board of Commissioners.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris untuk masa jabatan tertentu sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Pada akhir tahun 2019 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank INA telah disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/021/1018 tanggal 1 Oktober 2018 Tentang Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana berikut:

Composition of the Remuneration and Nomination Committee

Members of the Remuneration and Nomination Committee are respected and dismissed based on the decision of the Board of Commissioners meeting for a certain term as stipulated in the Articles of Association. At the end of 2019, the composition of the Bank INA Remuneration and Nomination Committee was approved in Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/021/1018 on October 1, 2018 Regarding the appointment of members of the Remuneration and Nomination Committee as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Kualifikasi Qualification	Periode Jabatan Position Period
Birawa Natapradja	Ketua Chairman	Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965 Bachelor of Laws from the Parahyangan Catholic University of Bandung, in 1965	Perbankan Banking	2018-2020
Hari Sugiharto	Anggota Member	Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971 Master of Science di bidang perbankan di University of Wales, Inggris Pada tahun 1987 Bachelor of Laws from Kristen Satya Wacana University in 1971 Master of Science in banking at the University of Wales, UK In 1987	Keuangan Finance	2018-2020

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Kualifikasi Qualification	Periode Jabatan Position Period
Winadewi Hanantha	Anggota Member	Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976 Bachelor of Economics from Bandung Parahyangan University in 1976	Perbankan Banking	2018-2020
Cucum Sumiati	Anggota Member		Perbankan Banking	2018-2020

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee Members

Birawa Natapradja Ketua/Chairman

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

The profile can be viewed in the section of the Board of Commissioners' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/021/1018 tanggal 1 Oktober 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/021/1018 on October 1, 2018

Hari Sugiharto Anggota/Member

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

The profile can be viewed in the section of the Board of Commissioners' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/021/1018 tanggal 1 Oktober 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/021/1018 on October 1, 2018

Winadewi Hanantha Anggota/Member

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

The profile can be viewed in the section of the Board of Commissioners' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/021/1018 tanggal 1 Oktober 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/021/1018 on October 1, 2018

Cucum Sumiati Anggota/Member

Usia/Age	50 tahun / years old
Kewarganegaraan/Nationality	Indonesia
Domisili/Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Education Background	Sarjana Ekonomi dari STIE Jagakarsa, Jakarta pada tahun 2000. Bachelor Degree of Economics of STIE Jagakarsa, Jakarta in 2000

Riwayat Pekerjaan/Work Experiences	- HR Relationship Manager, Bank Permata 2007-2010 / HR Relationship Manager, Bank Permata 2007-2010 - Kepala Divisi SDM, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (d/h Bank Pundi Indonesia) (2010 - 2018) / Head Division of Human Resources, PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk., (formerly Bank Pundi Indonesia) (2010 - 2018)

Jabatan Lainnya/Other Positions	-

Dasar Hukum Pengangkatan /Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/021/I018 tanggal 1 Oktober 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/021/I018 on October 1, 2018

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

All members of the Remuneration and Nomination Committee who come from independent parties do not have financial, management, share ownership and/or family relations with the Board of Commissioners, Directors and/or Ultimate Shareholders or relationships with banks, which can affect their ability to act, independently.

Aspek Independensi Independence Aspects	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Cucum Sumiati
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi S/he has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi S/he has no management relationship in the company, its subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi S/he has no management relationship in the company, its subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya S/he has no family relations with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Committee	✓	✓	✓	✓

Aspek Independensi Independence Aspects	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Cucum Sumiati
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	✓	✓	✓	✓
S/he does not serve as a manager of political parties, officials and government				

Tugas dan Tanggung Jawab

- Wajib bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- Terkait dengan kebijakan nominasi wajib:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta Anggota Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris.
- Terkait dengan kebijakan remunerasi wajib:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
 - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
 - Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Duties and Responsibilities

- Must act independently in carrying out their duties and responsibilities.
- Related to the mandatory nomination policy:
 - Prepare and provide recommendations regarding the system and procedure for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - Provide recommendations regarding prospective members of the Board of Directors and/or prospective members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - Provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the Audit Committee and Members of the Board of Commissioners' Risk Monitoring Committee.
- Regarding the mandatory remuneration policy:
 - Evaluate remuneration policies based on performance, risk, fairness with peer groups, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfilment of reserves as stipulated in legislation and potential revenue of the Bank in the future.
 - Deliver evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - remuneration policy for Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Directors.
 - Ensure that the remuneration policy complies with the provisions.
 - Conduct periodic evaluations of the implementation of remuneration policies.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite diselenggarakan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dengan dihadiri oleh ketua dan mayoritas dari jumlah anggota. Keputusan yang diambil secara musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan suara terbanyak sesuai mekanisme yang sudah ditentukan. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah untuk disimpan dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

The Committee meetings are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months, attended by the chairman and the majority of the members. Decisions taken by deliberation to reach consensus or based on majority votes according to a predetermined mechanism. The results of the meeting must be stated in minutes to be stored and reported to the Board of Commissioners.

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
		Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Cucum Sumiati
27 Maret 2020	Pembahasan Perubahan /Penambahan Susunan Pengurus Bank Ina (Calon Direksi Perseroan Sdr. Benny Purnomo)	✓	✓	✓	✓
March 27, 2020	Discussion on Changes/Additions to the Ina Bank Management Board (Prospective Directors of the Company, Mr Benny Purnomo)				
30 Juni 2020	Penyesuaian Fasilitas Biaya Komunikasi/ Biaya Telephone Seluler Untuk Pengurus dan Pembahasan Tunjangan Jabatan	✓	✓	✓	✓
June 30, 2020	Adjustment of Communication Cost/Cellular Telephone Cost Facilities for Management and Discussion of Job Benefits				
7 Juli 2020	Pemberian Insentif Tahun 2018 dan Penyesuaian Remunerasi untuk Pengurus	✓	✓	✓	✓
July 7, 2020	Granting incentives in 2018 and adjusting remuneration for management				

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
		Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Cucum Sumiati
13 November 2020	Pembahasan Fasilitas kendaraan bagi Pengurus, Performance KC Malang dan Semarang, Salary Range Gaji dan Jenjang Karir Karyawan, Insentif Karyawan, Pembebanan Biaya KCP Abdul Muis, Fasilitas Biaya Premi Asuransi penyakit kronis bagi Pengurus Bank	✓		✓	✓
November 13, 2020	Discussion of vehicle facilities for Management, Performance of Malang and Semarang Branch Office, Salary Range Salary and Career Paths of Employees, Employee Incentives, Imposing of Abdul Muis Sub- Branch Office Fee, Chronic Illness Insurance Premium Facility for Bank Managers				
Total	Jumlah Rapat Total Meetings	4	4	4	4
	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	4	3	4	4
	Rata-rata kehadiran Average Attendance	100%	75%	100%	100%

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2019

1. Mengevaluasi penilaian kinerja sebagai dasar remunerasi
2. Mengevaluasi remunerasi terhadap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.

Implementation of the Remuneration and Nomination Committee Tasks in 2019

1. Evaluating performance appraisals as a basis for remuneration
2. Evaluating the remuneration of members of the Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers up to one level below the Board of Directors.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance khususnya yang berkaitan dengan bidang manajemen risiko.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in carrying out the functions and duties of the Board of Commissioners in applying the principles of Good Corporate Governance, especially those relating to the field of risk management.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko berdasarkan regulasi antara lain:

1. POJK No.18/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
2. POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum

Pedoman Kerja/Piagam Komite Pemantau Risiko

Perseroan memiliki Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko dengan No.COM/003/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 yang berisikan Dasar Hukum, Tugas dan tanggung Jawab, Waktu Kerja Etika, dan Rapat sebagai dasar acuan bagi anggota Komite Pemantau Risiko.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

Sesuai peraturan Bank Indonesia bahwa persyaratan untuk menjadi anggota Komite Pemantau Risiko harus dari pihak independen dengan tujuan agar dapat bersifat obyektif dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang di embannya. Selain itu anggota Komite Pemantau risiko tidak dipekenankan untuk menjabat menjadi anggota komite lainnya.

Pedoman Komite Pemantau Risiko juga menyebutkan mengenai persyaratan keanggotaan antara lain :

1. Anggota Komite wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik
2. Wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan pekerjaannya serta mampu berkomunikasi dengan baik
3. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan
4. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite

The formation of Risk Monitoring Committee is based on the regulations, amongst others:

1. POJK No.18/POJK.03/2016 Implementation of Risk Management for Commercial Banks
2. POJK No.38/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management and Use of Information Technology by Commercial Banks

Work Guidelines/Charter of the Risk Monitoring Committee

The Company has a Risk Monitoring Committee Work Guideline No.COM/003/01/0319 dated March 29, 2019 which contains the Legal Basis, Duties and Responsibilities, Ethics Work Time, and Meetings as a basis for the members of the Risk Monitoring Committee.

Criteria for Risk Monitoring Committee Members

In accordance with Bank Indonesia regulations that the requirements to become a member of the Risk Monitoring Committee must be from an independent party with the aim of being objective in every implementation of the duties and responsibilities it carries. In addition, members of the Risk Monitoring Committee are not allowed to serve as members of other committees.

The Risk Monitoring Committee Guidelines also state membership requirements, including:

1. Committee members must have integrity, character and good morals
2. Must have the ability, knowledge, experience in accordance with their work and be able to communicate well
3. Willing to increase competence continuously through education and training
4. Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Committee

Ketentuan Masa Jabatan

Masa jabatan bagi Komite Pemantau Risiko paling lama adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya dengan memperhatikan masa kerja Dewan Komisaris dan peraturan pekerja kontrak yang berlaku di Perseroan, dengan tidak menutup kemungkinan diberhentikan oleh Dewan Komisaris sebelum jangka waktu kontrak berakhir.

Terms of Term of Office

The maximum term of office for the Risk Monitoring Committee is 2 (two) years and can be extended again only for the next 1 (one) period by taking into account the Board of Commissioners' tenure and contract worker regulations in force in the Company, without prejudice to the possibility of being dismissed by the Board of Commissioners before the term of the contract expires.

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/011/0618 tanggal 7 Juni 2018 yaitu:

Composition of the Risk Monitoring Committee

Composition of Risk Monitoring Committee Members as of December 31, 2019 based on Directors Decree No. SK/DIR/011/0618 on June 7, 2018, namely:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Keahlian Expertise	Periode Jabatan Position Period
Birawa Natapradja	Ketua Chairman	Meraiah gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965 He hold a Bachelor of Laws from the Parahyangan Catholic University of Bandung, in 1965	Perbankan Banking	2018 - 2020
Edy Sukarno	Anggota Member	- Sarjana Akuntansi di Universitas Gajahmada Yogyakarta, dan - Magister Manajemen dari STIE IPWI, Jakarta pada tahun 1998. - Bachelor of Accounting at Gadjah Mada University Yogyakarta, and - Masters in Management from STIE IPWI, Jakarta in 1998.	Keuangan Finance	2018 - 2020
Lim Kurniawan S	Anggota Member	- Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan - Magister Management di Sekolah Tinggi Manajemen PPM - Bachelor of Economics from Tarumanagara University and - Masters in Management at PPM School of Management	Perbankan Banking	2018 - 2020

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Keahlian Expertise	Periode Jabatan Position Period
Winadewi Hanantha	Anggota Member	Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976 She holds a Bachelor of Economics degree from Parahyangan University in Bandung in 1976	Perbankan Banking	2018 – 2020

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Monitoring Committee Members

Birawa Natapradja Ketua

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

The profile can be viewed in the section of the Board of Commissioners' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/011/0618 tanggal 7 Juni 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/011/0618 dated June 7, 2018

Edy Sukarno Anggota/Member

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Anggota Komite Audit

The profile can be viewed in the section of the Audit Committees' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/011/0618 tanggal 7 Juni 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/011/0618 dated June 7, 2018

Lim Kurniawan Setiadarma Anggota/Member

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

The profile can be viewed in the section of the Board of Commissioners' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/011/0618 tanggal 7 Juni 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/011/0618 dated June 7, 2018

Winadewi Hanantha Anggota/Member

Profil beliau dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris

The profile can be viewed in the section of the Board of Commissioners' profile

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/011/0618 tanggal 7 Juni 2018 The Board of Director's Decree No. SK/DIR/011/0618 dated June 7, 2018

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

All members of the Risk Monitoring Committee who come from independent parties do not have financial, management, share ownership and/or family relations with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with banks, which can affect their ability to act, independently.

Aspek Independensi Independence Aspects	Birawa Natapradja	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Winadewi Hanantha
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi S/he has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi S/he has no management relationship in the company, its subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi S/he has no management relationship in the company, its subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya S/he has no family relations with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Committee	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah S/he does not serve as a manager of political parties, officials and government	✓	✓	✓	✓

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko.
3. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
4. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Melakukan penelaahan atas efektifitas penerapan manajemen risiko baik dari sisi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya.
6. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan bahwa laporan-laporan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang disampaikan kepada instansi terkait telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
7. Mereview kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi atau Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
9. Wajib mematuhi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Penyelenggaraan rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana tercantum dalam peraturan di dalam Pedoman Komite Pemantau Risiko Bank.

Duties and Responsibilities

1. The Risk Monitoring Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities.
2. Assisting and providing recommendations to the Board of Commissioners in order to improve the effectiveness of the implementation of supervisory duties and responsibilities in the field of risk management.
3. Evaluation of the suitability of risk management policies and the implementation of Bank policies.
4. Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
5. Reviewing the effectiveness of the application of risk management in terms of identification, measurement, monitoring and control.
6. Reviewing the level of company compliance with applicable laws and regulations related to the application of risk management and ensuring that reports related to the application of risk management submitted to the relevant agencies have been carried out correctly and in a timely manner.
7. Reviewing policies or decisions that have been taken by the Directors or Commissioners related to the application of risk management.
8. Maintaining the confidentiality of bank documents, data and information.
9. Must comply with the Risk Monitoring Committee's Work Guidelines and Rules.

Risk Monitoring Committee Meeting

Organising meetings at least 4 (four) times a year as stated in the regulations in the Bank's Risk Monitoring Committee Guidelines.

Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko Risk Management Monitoring Committee Meeting						
Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance				
		Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Winadewi Hanantha
3/27/2019	Profil Risiko Triwulan IV 2018	✓	✓	✓	✓	✓
	Quarterly Risk Profile IV 2018					
7/4/2019	Profil Risiko Triwulan I 2019	-	✓	✓	✓	✓
	Quarterly Risk Profile I 2019					
9/3/2019	Profil Risiko Triwulan II 2019	✓	✓	✓	✓	✓
	Quarterly Risk Profile II 2019					
11/4/2019	Profil Risiko Triwulan III 2019	✓	✓	✓	✓	✓
	Quarterly Risk Profile III 2019					
Total	Jumlah Rapat Total Meetings	4	4	4	4	4
	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	3	4	4	4	4
	Rata-Rata Kehadiran Average Attendance	0.75	1	1	1	1

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko tahun 2018.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas organisasi manajemen risiko
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas penerapan manajemen risiko
4. Menelaah aspek kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
5. Memastikan pelaporan-pelaporan terkait penerapan manajemen risiko tahun 2019 disampaikan kepada otoritas secara benar dan tepat waktu.
6. Melakukan *review* terhadap kebijakan dan keputusan Direksi terkait dengan penerapan manajemen risiko

Implementation of Duties of the Risk Monitoring Committee

1. Evaluating the application of risk management policies in 2018.
2. Monitor and evaluate the implementation of the tasks of the risk management organisation
3. Reviewing the effectiveness of the application of risk management
4. Examining aspects of the Bank's compliance with laws and regulations related to the application of risk management.
5. Ensuring that reports related to the application of risk management in 2019 are delivered to the authorities correctly and in a timely manner.
6. Reviewing the policies and decisions of the Board of Directors related to the application of risk management

Komite Di Bawah Direksi

Committees Under The Board of Directors

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/029/0619 Tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko untuk membantu Direksi dalam mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi Bank.

Risk Management Committee

Risk Management Committee was formed in accordance with Directors Decree No. SK/DIR/ 029/0619 Concerning Membership Structure of the Risk Management Committee to assist the Board of Directors in anticipating the risks faced by the Bank.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Manajemen Risiko Composition of the Risk Management Committee	
Ketua Chairman	Direktur Kepatuhan Director of Compliance
Anggota Tetap Permanent Members	- Direktur Utama - Direktur Kredit - Direktur Keuangan - Direktur Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Branch Banking & Retail - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Remedial - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan - Kepala Divisi Kredit Review - Kepala Divisi SDM - Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT Kepala Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur
	- President Director - Director of Credit - Director of Finance - Director of Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer - Head of Risk Management Division - Head of Branch Banking & Retail Division - Head of Corporate & Commercial Business Division Head of Operations Division - Head of Remedial Division - Head of Internal Audit Division - Head of Legal Division & Corporate Secretary - Head of Credit Review Division - Head of HR Division - Head of Compliance & APU-PPT Head of Policy, Systems & Procedures

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko
2. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko
3. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Duties and Responsibilities

1. Developing policies, strategies, and guidelines for implementing Risk Management
2. Making improvements or perfecting the implementation of Risk Management based on the evaluation results of the implementation of Risk Management
3. Determination of matters relating to business decisions that deviate from normal procedures.

Rapat

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan minimal 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan.

Meeting

Risk Management Committee Meetings are held at least once every 3 (three) months.

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance
4/18/2019	- Pembahasan Self Assesment Tingkat Kesehatan Desember 2018 - Review penerapan manajemen risiko - Rencana Penerapan PSAK 71 - Discussion on Health Level Self-Assessment December 2018 - Review the application of risk management - PSAK Implementation Plan 71	17
9/3/2019	Pembahasan Rencana Implementasi PSAK 71 Discussion of PSAK Implementation Plan 71	17
9/20/2019	- Pembahasan Self Assesment Tingkat Kesehatan Juni 2019 - Business Continuity Plan (BCP) - Penerapan Keuangan Berkelanjutan - Kebijakan Perkreditan Bank - Health Level Self-Assessment Discussion June 2019 - Business Continuity Plan (BCP) - Application of Sustainable Finance - Bank Credit Policy	15
12/26/2019	- Pembahasan Profil Risiko September 2019 - Pembahasan Konsentrasi Kredit - Pembahasan progress rencana penerapan PSAK 71 - Discussion of Risk Profile September 2019 - Discussion of Credit Concentration - Discussion on the progress of implementing PSAK 71	14

Realisasi Program Kerja Tahun 2019

1. Penetapan kredit-kredit aktivitas transaksi
2. Penyusunan & pembahasan model bisnis PSAK 71
3. Penetapan rencana penerapan keuangan keberlanjutan
4. Penyampaian laporan profil risiko & tingkat pelaporan bank

Realisation of the Work Program in 2019

1. Establishing credit transaction activities
2. Preparation & discussion of PSAK business model 71
3. Determination of the plan for implementing financial sustainability
4. Submission of risk profile reports & bank reporting levels

Program Kerja Tahun 2020

Penetapan manajemen risiko dalam aktifitas transaksi Bank Devisa.

Work Program 2020

Determination of risk management in Foreign Exchange Bank transaction activities.

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/026/0619 tentang Kewenangan Komite Kredit Dalam memberikan Persetujuan Kredit.

Credit Committee

The Credit Committee is formed in accordance with Directors Decree No. SK/DIR/026/0619 concerning the Authority of the Credit Committee in granting Credit Approval.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Kredit Composition of the Credit Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Anggota Tetap Permanent Members	- Direktur Kredit - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Director of Credit - Director of Compliance - Director of Retail Banking

Susunan Komite Kredit Composition of the Credit Committee

Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members

- Chief of Technology & Operation Officer
 - Kepala Divisi Kredit Review
 - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
 - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial
 - Kepala Divisi Remedial
 - Kepala Divisi Branch Banking & Retail
 - Pemimpin Kantor Cabang
 - Kepala Bagian Administrasi Kredit Pusat
 - Undangan Lainnya jika diperlukan
-
- Chief of Technology & Operation Officer
 - Head of Credit Review Division
 - Head of Legal Division & Corporate Secretary
 - Head of Corporate & Commercial Business Division
 - Head of Remedial Division
 - Head of Branch Banking & Retail Division
 - Branch Manager
 - Head of Central Credit Administration
 - Other invitations if needed

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan persetujuan atau penolakan permohonan kredit untuk jenis dan jumlah tertentu;
2. Melaksanakan tugas dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit serta usulan pemberian kredit berdasarkan keahlian secara profesional, jujur, objektif, cermat dan akurat;
3. Menolak permohonan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas;
4. Memastikan bahwa fasilitas kredit yang akan disetujui telah memenuhi aturan-aturan umum perbankan dan telah memenuhi asas-asas perkreditan yang sehat dan berpedoman kepada kebijakan perkreditan;
5. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan akurat serta tidak terpengaruh dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit;
6. Menilai tingkat risiko jika bank melakukan hubungan bisnis dengan debitur;
7. Meyakini bahwa kredit tidak berpotensi menjadi kredit bermasalah.

Duties and Responsibilities

1. Giving approval or rejection of credit applications for certain types and amounts;
2. Carrying out tasks in relation to granting credit approval and proposing credit granting based on expertise in a professional, honest, objective, accurate and accurate manner;
3. Refusing the application and or influence of the parties concerned with the credit applicant to give credit approval which is only a formality;
4. Ensuring that the credit facilities to be approved have fulfilled the general banking rules and have fulfilled sound credit principles and are guided by credit policies;
5. Ensuring that the granting of credit has been based on an honest, objective, accurate and accurate assessment and is not affected by parties with an interest in the credit applicant;
6. Assessing the level of risk if the bank conducts business relations with the debtor;
7. Believing that credit does not have the potential to become problem loans.

8. Persetujuan Komite Kredit pada prinsipnya dapat dilakukan dalam bentuk Rapat Komite Kredit diantara para anggota baik melalui “sirkulasi” dokumentasi kredit atau “presentasi”; 9. Setiap permohonan kredit yang diputuskan harus disetujui oleh semua anggota Komite Kredit secara bulat (quorum); 10. Hasil analisis dan Keputusan Kredit harus dituangkan dalam formulir “Catatan Keputusan Komite Kredit” atau “Hasil Rapat Komite Kredit”; 11. Proses persetujuan kredit ditujukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, namun tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian bank (prudentialbanking) 12. Setiap permohonan kredit baru, tambahan, pengurangan, perpanjangan dan perubahan persyaratan kredit harus diajukan secara tertulis dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.	8. Approval of the Credit Committee in principle can be done in the form of a Credit Committee Meeting among members either through “circulation” of credit documentation or “presentation”; 9. Every credit application that is decided must be approved by all members of the Credit Committee unanimously (quorum); 10. The results of the analysis and Credit Decision must be stated in the form “Credit Committee Decision Notes” or “Credit Committee Meeting Results”; 11. The loan approval process is intended to provide the best service, but without ignoring the prudential bank principle 12. Every application for new credit, additions, deductions, extensions, and changes to credit terms must be submitted in writing and signed by the authorised official.

Rapat

Meeting

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance
1	20 Feb 2019 Feb 20, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 4 proposal dan rencana program KTA Indomaret, Indogrosir Indogrosir weekly report, presentation of 4 proposals and program plans for KTA Indomaret, Indogrosir	16 orang 16 people
2	16 Maret 2019 March 16, 2019	Laporan mingguan Indogrosir dan presentasi 1 proposal. Indogrosir weekly report and presentation of 1 proposal.	12 orang 12 people
3	13 Maret 2019 March 13, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 3 proposal, laporan 10 debitur yg akan diproses dan disirkulasikan ke KK, lainnya (produk program yg akan dibuat) Indogrosir weekly report, presentation of 3 proposals, reports of 10 debtors to be processed and circulated to KK, others (program products to be made)	13 Orang 13 people
4	27 Maret 2019 March 27, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 1 debitur, laporan 4 proposal yg telah disetujui melalui sirkulasi Indogrosir weekly report, presentation of 1 debtor, report 4 proposals which have been approved through circulation	15 orang 15 people

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance
5	10 April 2019 April 10, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 2 proposal, 3 proposal yg akan diproses dan prospek kerjasama pihak Sekolah BPK Penabur (utk KPR). Indogrosir weekly report, presentation of 2 proposals, 3 proposals to be processed and prospects for cooperation from the BPK Penabur School (for KPR).	16 orang 16 people
6	24 April 2019 April 24, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 3 proposal dan pembahasan Offering Letter dan Bank Garansi Indogrosir weekly report, presentation of 3 proposals and discussion of Offering Letter and Bank Guarantee	14 orang 14 people
7	8 Mei 2019 May 8, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 2 proposal Indogrosir weekly report, presentation of 2 proposals	14 orang 14 people
8	19 Juni 2019 June 19, 2019	Laporan mingguan Indogrosir, presentasi 4 proposal Indogrosir weekly report, presentation of 4 proposals	17 orang 17 people
9	20 Juni 2019 June 20, 2019	Pembahasan Indogrosir (proses, system dan masalah lainnya) Discussion of Indogrosir (processes, systems and other issues)	10 orang 10 people
10	24 Juli 2019 July 24, 2019	Presentasi 3 proposal dan Sounding 2 proposal Presentation of 3 proposals and Sounding 2 proposals	13 Orang 13 people
11	11 Sept 2019 September 11, 2019	Presentasi 1 proposal dan pembahasan lainnya Presentation of 1 proposal and other discussions	11 orang 11 people
12	18 September 2019 September 18, 2019	Presentasi 2 proposal dan masalah lainnya Presentation of 2 proposals and other issues	16 orang 16 people
13	2 Oktober 2019 October 2, 2019	Presentasi 3 proposal dan masalah lainnya Presentation of 3 proposals and other issues	13 Orang 13 people
14	23 Oktober 2019 October 23, 2019	Presentasi 2 proposal dan pembahasan lainnya Presentation of 2 proposals and other discussions	14 orang 14 people

Realisasi Program Kerja 2019

1. Perbaikan Memorandum Usulan Kredit (MUK) maupun Analisa dan Catatan Credit Reviewer, agar penyajian maupun analisa kredit lebih komprehensif.
2. Updated Spreading utk kredit konvensional dan multifinance maupun cash flow.
3. Penerapan, pelaksanaan dan supervise atas portfolio kredit.
4. Penyelenggaraan pelatihan perkreditan, utk pembinaan Account Officer & Credit Reviewer.
5. Orientasi pada target pencapaian kredit.
6. Melakukan fungsi monitoring utk memperkecil/ menurunkan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan)

Realisation of the Work Program 2019

1. Improvement of Credit Proposal Memorandum (MUK) and Credit Reviewer Analysis and Records, so that credit presentation and analysis is more comprehensive.
2. Updated Spreading for conventional and multifinance loans or cash flow.
3. Implementation, implementation and supervision of the loan portfolio.
4. Organising credit training, for fostering Account Officer & Credit Reviewer.
5. Orientation on achieving credit targets.
6. Performing the monitoring functions to reduce/to decrease the ratio of problem loans (Non-Performing Loans)

Program Kerja Tahun 2020

1. Perubahan proses perkreditan supaya lebih cepat (*service level*)
2. Sistem monitoring kredit secara dini (*early monitoring system*)
3. Monitoring covenants/ terms and conditions yg telah ditetapkan oleh Komite Kredit, dg melakukan monitoring secara *periodic*, *stress testing* dll.
4. Pembuatan *Loan Origination System* (LOS), perubahan lainnya yg diperlukan baik dalam hal media maupun alat analisa kredit lainnya.
5. Meningkatkan target pertumbuhan dan pencapaian kredit, pelaksanaan perkreditan yg *prudent* melakukan control terhadap potensi penurunan kualitas kredit (NPL).
6. Peningkatan komunikasi dan Kolaborasi antar segmen secara terpadu : Bisnis Unit, Loan admin, Legal, Remedial secara terpadu
7. Rencana program pelatihan kredit berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi dan kapabilitas di bidang pemasaran dan perkreditan.

Work Program 2020

1. Changes in the credit process to make it faster (*service level*)
2. Early monitoring system (*early monitoring system*)
3. Monitoring covenants/terms and conditions determined by the Credit Committee, by periodic monitoring, stress testing etc.
4. Making a Loan Origination System (LOS), other changes needed both in the media and other credit analysis tools.
5. Increasing the growth target and achievement of credit, the implementation of prudent credit control to the potential decline in credit quality (NPL).
6. Integrated communication and collaboration between segments: Business Unit, Loan admin, Legal, Remedial in an integrated manner
7. Planning for an ongoing credit training program to increase competence and capability in marketing and credit.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/027/0619 Tentang Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Bank (KKP).

Credit Policy Committee

Credit Policy Committee was formed in accordance with Directors Decree No. SK/DIR/027/0619 Regarding Membership of the Bank Credit Policy Committee (KKP).

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Kebijakan Perkreditan Credit Policy Committee Composition	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	Direktur Kredit Director of Credit
Anggota Tetap Permanent Members	- Direktur Keuangan - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Director of Finance - Director Compliance - Director of Retail Banking
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	- Chief of Technology & Operation Officer - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan - Kepala Divisi Remedial - Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT - Kepala Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur - Kepala Bagian Administrasi Kredit Pusat - Undangan Lainnya jika diperlukan - Chief of Technology & Operation Officer - Head of Corporate & Commercial Business Division - Head of Risk Management Division - Head of Internal Audit Division - Head of Legal Division & Corporate Secretary - Head of Remedial Division - Head of Compliance & APU-PPT - Head of Policy, Systems & Procedures - Head of Central Credit Administration - Other invitations if needed

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Pengembangan usulan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yaitu Kredit Konsumer, Kredit SME, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, Kredit Program dan Multifinance telah sesuai dengan misi, visi dan rencana bisnis perseroan.
2. Mentaati semua ketentuan/regulasi dalam pemberian kredit.
3. Pemantauan dan evaluasi mengenai perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan.
4. Mentaati pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Duties and Responsibilities

1. Development of the proposed Bank Credit Policy (KPB), namely Consumer Loans, SME Loans, Commercial Loans, Corporate Loans, Program Loans and Multifinance in accordance with the company's mission, vision and business plan.
2. Obeying all provisions/regulations in granting credit.
3. Monitoring and evaluation of the development and quality of the credit portfolio.
4. Obeying the implementation of Credit Lending Limit (LLL).

Pelaksanaan Tugas di Tahun 2019

1. Penyusunan kebijakan & pengembangan produk perkreditan
2. Tindak lanjut atas temuan-temuan pihak eksternal

Implementation of Tasks in 2019

1. Credit policy product development & enhancement
2. Follow up on external parties' findings

Program Kerja Tahun 2020

Review & pembuatan kebijakan perkreditan & aktifitas produktif lainnya

Work Program 2020

Review & credit policy making & other productive activities

Komite ALCO

Komite ALCO dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/028/0619 Tentang Susunan Keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO)

ALCO Committee

The ALCO Committee was formed in accordance with Directors' Decree No.SK/DIR/028/0619 Concerning the Asset & Liability Committee Membership (ALCO)

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite ALCO ALCO Committee Composition	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	Direktur Keuangan Director of Finance

Susunan Komite ALCO ALCO Committee Composition

Anggota Tetap Permanent Members

- Direktur Kepatuhan
- Direktur Kredit
- Direktur Retail Banking
- Chief of Technology & Operation Officer
- Kepala Divisi Branch Banking & Retail
- Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial
- Kepala Divisi Kredit Review
- Kepala Divisi Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Operasional
- Kepala Bagian Institusi Keuangan
- Kepala Bagian Operasional Pasar Uang & Manajemen A/L
- Kepala Bagian Sistem Informasi Manajemen & Pelaporan
- Pemimpin Kantor Cabang Ariobimo
- Pemimpin Kantor Cabang Pasar Minggu

- Director of Compliance
- Director of Credit
- Director of Retail Banking
- Chief of Technology & Operation Officer
- Head of Branch Banking & Retail Division
- Head of Corporate & Commercial Business Division
- Head of Credit Review Division
- Head of Risk Management Division
- Head of Operations Division
- Head of Financial Institution Section
- Head of A/L Money Market & Management Operations
- Head of Management & Reporting Information System Section
- Head of the Ariobimo Branch Office
- Head of Pasar Minggu Branch Office

Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members

- Kepala Divisi Remedial
- Kepala Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur
- Undangan Lainnya

- Head of Remedial Division
- Head of Policy, Systems & Procedures
- Other Invitation

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memonitor pelaksanaan Asset and Liability Management (ALMA).
2. Memprediksi kondisi makro ekonomi dan pengaruhnya terhadap suku bunga untuk masa yang akan datang.
3. Mengidentifikasi dan mencari alternatif strategi untuk menghadapi perubahan kondisi yang dapat mempengaruhi aset dan kewajiban Bank.
4. Memonitor likuiditas Bank, risiko pasar dan gapping.
5. Menentukan suku bunga acuan untuk funding, lending dan suku bunga antar kantor.

Duties and Responsibilities

1. Monitoring the implementation of Asset and Liability Management (ALMA).
2. Predicting macroeconomic conditions and their influence on interest rates for the future.
3. Identifying and looking for alternative strategies to deal with changing conditions that can affect the Bank's assets and liabilities.
4. Monitoring bank liquidity, market risk and gapping.
5. Determining the benchmark interest rates for funding, lending and inter-office interest rates.

Rapat Komite ALCO

Rapat ALCO diadakan minimal 1 bulan sekali namun sewaktu-waktu ALCO dapat menyelenggarakan Rapat ALCO Terbatas untuk membahas pengelolaan asset and liability yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Bank dalam hal terdapat issue khusus yang harus segera mendapatkan hasil putusan Rapat ALCO.

ALCO Committee Meeting

ALCO meetings are held at least once a month but at any time ALCO can hold a Limited ALCO Meeting to discuss asset and liability management related to the Bank's strategy and policy in the event that there are special issues that must immediately get the results of the ALCO Meeting's decision.

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance	Keterangan Information
1	18-Jan-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	93%	14 orang dari 15 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 15 members
2	14-Feb-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	93%	14 orang dari 15 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 15 members
3	14-Mar-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	93%	14 orang dari 15 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 15 members
4	16-Apr-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	100%	16 orang dari 16 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		16 people from 16 Members
5	16-May-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	88%	14 orang dari 16 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 16 Members

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance	Keterangan Information
6	21-Jun-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	88%	14 orang dari 16 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 16 Members
7	18-Jul-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	88%	14 orang dari 16 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 16 Members
8	16-Aug-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	88%	15 orang dari 17 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		15 people from 17 Members
9	13-Sep-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	100%	17 orang dari 17 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		17 people from 17 members
10	11-Oct-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	88%	15 orang dari 17 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		15 people from 17 Members
11	21-Nov-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	88%	14 orang dari 16 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		14 people from 16 Members
12	20-Dec-19	Kondisi Market, Performance, DPK dan Pricing	94%	15 orang dari 16 Anggota
		Market Conditions, Performance, Third Party Fund, and Pricing		15 people from 16 Members

Realisasi Program Kerja 2019

1. Evaluasi pricing suku bunga baik suku bunga DPK maupun suku bunga kredit disesuaikan dengan kondisi pasar
2. Evaluasi struktur DPK untuk lebih konsentrasi pada tabungan & giro (KASA)
3. Evaluasi penempatan dana (aktiva produktif) yang optimal & secure

Realisation of the Work Program 2019

1. Evaluating the pricing of interest rates for both DPK and lending rates according to market conditions
2. Evaluating Third Party Fund structure to concentrate more on savings & current accounts (KASA)
3. Evaluating optimal and secure placement of funds (productive assets)

Program Kerja Tahun 2020

1. Meningkatkan pertumbuhan kredit
2. Pencairan DPK lebih focus kepada KASA untuk menekan cost of fund

Work Program 2020

1. Increasing credit growth
2. Disbursement of Third Party Fund is more focused on KASA to reduce the cost of funds

Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/025/0619 Tentang Penyempurnaan Tata Kerja dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee was formed in accordance with Directors Decree No. SK/DIR/025/0619 Regarding Improvement of Work Procedure and Membership of the Information Technology Steering Committee.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Pengarah TI The composition of the IT Steering Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	Direktur Keuangan Director of Finance
Sekretaris Secretary	Chief of Technology & Operation Officer
Anggota Tetap Permanent Members	- Direktur Kredit - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial - Kepala Divisi Operasional - Kepala Bagian Proyek Digital - Kepala Bagian Core Banking - Kepala Bagian Jaringan IT - Kepala Bagian IT Governance
	- Director of Credit - Director of Compliance - Director of Retail Banking - Head of Risk Management Division - Head of Corporate & Commercial Business Division - Head of Operations Division - Head of Digital Projects - Head of Core Banking Section - Head of IT Network Section - Head of IT Governance

Susunan Komite Pengarah TI

The composition of the IT Steering Committee

Anggota Tidak Tetap
Non-Permanent Members

- Kepala Divisi SDM
- Kepala Divisi Audit Internal
- Kepala Divisi Kredit Review
- Undangan lainnya
- Head of HR Division
- Head of Internal Audit Division
- Head of Credit Review Division
- Other invitations

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan prosedur terkait penyelenggaraan TI yang memadai.
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam melakukan review dan menyetujui proyek-proyek TI yang berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
3. Memantau pelaksanaan proyek-proyek TI dan menganalisa kesesuaian dengan rencana proyek yang telah disepakati.
4. Menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang tidak dapat diselesaikan antara unit kerja pengguna dan unit kerja penyelenggara.
5. Melalui rapat rutin, melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan sesuai dengan adanya tanggapan dari OJK.

Rapat

Rapat Komite diselenggarakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun namun dapat diselenggarakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Duties and Responsibilities

1. Assisting the Board of Directors in formulating policies and procedures related to the implementation of adequate IT.
2. Providing recommendations to the Directors in reviewing and approving IT projects that have a significant impact on the Bank's operational activities.
3. Monitoring the implementation of IT projects and analysing compliance with agreed project plans.
4. Resolving various problems related to the use of technology that cannot be resolved between the user work unit and the work unit organizer.
5. Through regular meetings, evaluate the use of technology and make necessary adjustments according to the OJK's response.

Meeting

Committee meetings are held at least 4 (four) times a year but can be held at any time as needed.

Komite Pengarah TI Tahun 2019 IT Steering Committee 2019		
Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance
30-Apr-19	- Summary dari IT SC Ke-4 2018 (21Des18) - IT Project 2019 (On Going Project) - IT Network & Support 2019 (Project Done & On Going) - Next Action IT Steering Committee #2 2019	17
15-Aug-19	- Update Status Penyelesaian Komitmen Pekerjaan pada IT SC #4 2018 (21Des18) - Summary IT Steering Committee ke-1 Tahun 2019 (30Apr19) - Progress Rencana Pengembangan Lanjutan IT Project - IT Project 2019 (Next Project) - Next Action IT Steering Committee #3 Tahun 2019	16
30-Oct-19	- Update Status Penyelesaian Komitmen Pekerjaan pada IT SC #4 2018 (21Des18) - Summary IT Steering Committee ke-2 Tahun 2019 (15Agt19) - Progress Rencana Pengembangan Lanjutan IT Project - IT Project 2019 (Next Project) - Laporan RPTI Tahun 2020 - Laporan Status Progress Temuan Audit OJK 2019 - IT - Laporan Capacity Management (IT CBS & IT NS) - Next Action IT Steering Committee #4 Tahun 2019	17

Komite Pengarah TI Tahun 2019 IT Steering Committee 2019		
Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance
17-Dec-19	- Update Status Penyelesaian Komitmen Pekerjaan pada IT SC #4 2018 (21Des18) - Summary dari IT Steering Committee ke-3 Tahun 2019 (30Okt19) - Progress IT Digital Project dan IT Network & Support - Progress Pengembangan IT (Starting Tahun 2019) - Laporan Tindaklanjut Perbaikan Temuan Audit IT - OJK Tahun 2019 - Laporan Capacity Management (Bagian IT CBS dan IT NS) - Next Action IT Steering Committee #1 Tahun 2020 - Update Status of Work Commitment Completion in IT SC # 4 2018 (21Dec18) - Summary of the 3rd IT Steering Committee of 2019 (30Oct19) - Progress of IT Digital Project and IT Network & Support - IT Development Progress (Starting in 2019) - Follow-Up Report on Improvement of IT Audit OJK 2019 - Capacity Management Report (IT Section CBS and IT NS) - Next Action IT Steering Committee # 1 2020	16

Realisasi Program Kerja Tahun 2019

Di tahun 2019, Bank Ina terus menyesuaikan model bisnis dan layanan ke dalam platform digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah sesuai rencana bisnis Bank.

Stream #1 – Digital Banking Development

- Internet Banking Individu & Mobile Banking (IBMB) Pada Desember 2019 Internet Banking Individu dan Mobile Banking memperoleh izin dari Bank Indonesia dan sudah Go-Live di bulan Januari 2020.
- Internet Banking Business (IBB) Bank Ina sudah menyampaikan permohonan izin IBB ke OJK dan saat ini sedang menunggu izinnya.
- Customer on Boarding (COB)
Aplikasi Customer on Boarding adalah aplikasi yang digunakan oleh staf marketing Bank untuk melakukan pembukaan new CIF/New Account, ATM, dan Internet Banking Mobile Banking kepada calon nasabah yang dilakukan secara paperless. Permohonan peluncuran COB sudah disampaikan ke OJK dan saat ini menunggu jawaban dari OJK.

Realization of the Work Program in 2019

In 2019, Bank Ina will continue to adapt business models and services into digital platforms for improving services to customers according to the Bank's business plan.

Stream #1 – Digital Banking Development

- Individual Internet Banking & Mobile Banking (IBMB) In December 2019 Individual Internet Banking and Mobile Banking obtained licenses from Bank Indonesia and were Go-Live in January 2020.
- Bank Ina's Internet Banking Business (IBB) has submitted an application for an IBB permit to the OJK and is currently waiting for its permission.
- Customer on Boarding (COB)
The Customer on Boarding application is an application used by Bank marketing staff for opening new CIF/ New Accounts, ATMs, and Internet Banking Mobile Banking to prospective customers in a paperless manner. The request for COB launch has been submitted to the FSA and is currently waiting for a response from the FSA.

Stream #2 – Penambahan Biller dan Fitur Digital Banking

Bank Ina secara kontinu akan menambahkan fitur billers pada Internet Banking & Mobile Banking.

Stream #3 – Penguatan Keamanan (Security) Operasional Digital Banking

Strategi TI yang diimplementasikan oleh Bank Ina dalam memenuhi kebutuhan terkait keamanan digital banking sebagai berikut:

- Cybersecurity**
Mengimplementasikan Cybersecurity tools yang berfungsi untuk penanganan insiden terkait keamanan informasi yang mencakup pencegahan, deteksi, respon, dan pemulihan (recovery).
- Fraud Detection**
Memasang aplikasi Fraud Detection yang berfungsi untuk menginvestigasi aktivitas mencurigakan dan mencegah kecurangan yang dapat terjadi pada aplikasi eChannel.
- Reconcile & Settlement**
Mengimplementasikan aplikasi Reconcile dan Settlement untuk melakukan rekonsiliasi transaksi eChannel dan settlement kepada pihak ketiga.

Stream #4 – Availability & Reliability TI

Untuk menjaga availability, Bank Ina melakukan beberapa langkah:

- Membangun Data Center dan Data Recovery Center Internal Bank;
- Menyusun BCP dan DRP manual dengan bantuan konsultan untuk seluruh kegiatan Bank;
- Melakukan alternate swing antara DC dan DRC secara berkala.

Untuk menjaga Reliability, Bank Ina secara rutin melakukan health check/ monitoring capacity management sistem corebanking, virtual account (VA), eChannel, komunikasi jaringan, dll.

Stream #5 – Pengembangan untuk Business Support

Tahun 2019 TI berperan sebagai business support dalam beberapa kegiatan, antara lain:

- Implementasi System Treasury untuk mendukung transaksi Devisa;

Stream #2 – Added Biller and Digital Banking Features

Bank Ina will continuously add billers to Internet Banking & Mobile Banking.

Stream #3 – Strengthening Security in Digital Banking Operations

The IT strategy implemented by Bank Ina in meeting the needs related to digital security banking as follows:

- Cybersecurity**
Implement Cybersecurity tools that function to handle related incidents information security which includes prevention, detection, response, and recovery.
- Fraud Detection**
Install the Fraud Detection application, which serves to investigate suspicious activity and prevent fraud that can occur in the eChannel application.
- Reconcile & Settlement**
Implement the Reconcile and Settlement application to reconcile eChannel transactions and settlements to third parties.

Stream #4 – IT Availability & Reliability

To maintain availability, Bank Ina takes a number of steps:

- Building a Bank's Internal Data Center and Data Recovery Center;
- Preparing BCP and DRP manuals with the help of consultants for all Bank activities;
- Performing alternate swings between DC and DRC periodically.

To maintain Reliability, Bank Ina routinely carries out health checks/monitoring capacity management of the corebanking system, virtual accounts (VA), eChannel, network communication, etc.

Stream #5 – Development for Business Support

In 2019 IT has a role as business support in several activities, including:

- Implementation of the Treasury System to support foreign exchange transactions;

- b. Penyempurnaan Website Bank Ina;
- c. Implementasi PSAK 71;
- d. Penyempurnaan layanan Call Center.

- b. Improvement of Bank Ina Website;
- c. Implementation of PSAK 71;
- d. Improved Call Center services.

Program Kerja Tahun 2020

Rencana selanjutnya dalam pengembangan TI Bank Ina masih mengedepankan transformasi digital banking yang kontinu melalui proses riset dan kajian strategis TI, antara lain peluncuran:

- a. Aplikasi pinjaman mikro
- b. E-Money
- c. Open Architecture Programming Interface (API)
- d. Cardless ATM Withdrawal

Work Program 2020

The next plan in developing IT In Bank Bank still emphasizes the continuous transformation of digital banking through a process of research and strategic IT studies, including launching:

- a. Micro loan applications
- b. E-Money
- c. Open Architecture Programming Interface (API)
- d. Cardless ATM Withdrawal

Komite Sumber Daya Manusia

Komite ini dibentuk oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/033/0619 Tentang Susunan Komite Sumber Daya Manusia

Human Resources Committee

This committee was formed by the Directors with Directors Decree No. SK/DIR/033/0619 Regarding the Composition of the Human Resources Committee

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite SDM HR Committee Composition	
Ketua Chairperson	Direktur Utama President Director
Sekretaris/Anggota Tetap Secretary/Permanent Member	Kepala Divisi SDM Head of HR Division
Anggota Tetap Permanent Member	- Direktur Keuangan - Direktur Kredit - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer
	- Director of Finance - Director of Credit - Director of Compliance - Director of Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Memberikan arahan strategi dan kebijakan SDM serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik.
2. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Karyawan.
3. Sebagai narasumber dalam melakukan evaluasi dan perubahan kebijakan SDM serta memastikan proses penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul dari penerapan kebijakan SDM.
4. Mendiskusikan dan menyusun Struktur Organisasi termasuk penetapan posisi/ jabatan dalam Struktur Organisasi.
5. Menetapkan penghargaan kepada Karyawan dan sanksi terhadap kasus pelanggaran dan/ atau kejahatan yang dilakukan oleh Karyawan.

Duties and Responsibilities

1. Provide direction on HR strategies and policies and ensure their implementation goes well.
2. Decide and discuss remuneration policies that are given to employees.
3. As a resource in evaluating and changing HR policies and ensuring the process of resolution of problems arising from the application of HR policies.
4. Discuss and compile the Organisational Structure including the determination of positions in the Organisational Structure.
5. Establish awards to employees and sanctions for violations and/or crimes committed by employees.

Realisasi Program Kerja Tahun 2019

1. Menyelenggarakan program pelatihan, baik technical skills maupun soft skills.
2. Menyelenggarakan Sertifikasi Manajemen Risiko, Treasury, Kepatuhan dan Audit
3. Melakukan penyesuaian beberapa kebijakan SDM sesuai kebutuhan

Realization of the Work Program in 2019

1. Organising training programs, both technical skills and soft skills.
2. Carrying out Risk Management, Treasury, Compliance and Audit Certification
3. Adjusting some HR policies as needed

Program Kerja Tahun 2020

Melakukan berbagai upaya perbaikan, pengembangan dan program peningkatan standar kompetensi Sumber Daya Manusia dan menghasilkan SDM yang andal dan profesional sebagai ujung tombak Perusahaan agar mampu bersaing dalam industri perbankan nasional.

Work Program 2020

Performing various efforts to improve, develop and program to improve the competency standards of Human Resources and produce reliable and professional human resources as the spearhead of the Company to be able to compete in the national banking industry.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sebagai Perusahaan Terbuka, PT Bank Ina Perdana Tbk wajib memiliki Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham serta Pemangku Kepentingan lainnya, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan, khususnya di bidang pasar modal.

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan, mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

As a publicly listed company, PT Bank Ina Perdana Tbk is required to have a Corporate Secretary who functions as a liaison between the Company and Shareholders and other Stakeholders, as well as ensuring the Company's compliance with laws and regulations, particularly in the capital market.

The formation, appointment and implementation of the functions and duties of the Corporate Secretary, refer to the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan kedudukan dalam Struktur Organisasi sesuai SK/DIR/039/1119 dan efektif berlaku pada 1 November 2019; Sekretaris Perusahaan berada langsung dibawah Direktur Utama dan memiliki kewajiban untuk melapor langsung kepada Direktur Utama.

Organisational Structure of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the President Director, with a position in the Organizational Structure in accordance with SK/DIR/039/1119 and effective on November 1, 2019; The Corporate Secretary is directly under the President Director and has the obligation to report directly to the President Director.

Profil Pejabat Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary



Ria Sari Sidabutar

Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
Chief of Legal Division & Corporate Secretary

Usia Age	49 Tahun 49 years old
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	SK/DIR/015/0718 tanggal 9 Juli 2018
Riwayat Pendidikan Background of Education	Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1995 dan meraih gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Jayabaya pada tahun 2018 She graduated with a Bachelor of Laws from Trisakti University, Jakarta in 1995 and held a Notary Master's degree from Jayabaya University in 2018

Riwayat Pekerjaan Work Experiences

Mengawali karir pada tahun 1996 – tahun 2001 dipercaya untuk memegang jabatan sebagai *Legal Officer* di PT. Keppel Tat Lee Buana Bank. Setelah itu, berkarir di Rufinus H. Lawfirm pada tahun 2001-2003 sebagai Para Legal, dan pada tahun 2003 – tahun 2009 di PT. Bank Mega, Tbk dengan jabatan sebagai *Assistant Legal Manager*. Selain itu, pada tahun 2009 – tahun 2012 menjabat sebagai *Regional Legal Manager* area West Java. Pada tahun 2012 di PT Rajawali Investment sebagai *Legal Advisor Group*. Pada tahun 2012 – 2013 menjabat sebagai *Secretary Corporate Group Head* di PT. Tugu Reasuransi (TUGURE). Terakhir pada tahun 2013 – 2014 menjabat sebagai *Deputy Head Legal Division* di PT. Bank Victoria International, Tbk. Sejak 02 Juli 2018 bergabung dengan PT. Bank Ina Perdana, Tbk. dan dipercaya sebagai Kepala Divisi Legal Legal & Sekretaris Perusahaan.

She began his career in 1996 – 2001 was entrusted to hold a position as Legal Officer at PT Keppel Tat Lee Buana Bank. After that, a career in Rufinus H. Lawfirm in 2001-2003 as the Legal, and in 2003 – 2009 at PT Bank Mega, Tbk with the position as Assistant Legal Manager. In addition, in 2009 – in 2012 she served as Regional Legal Manager in the West Java area. In 2012, she worked at PT Rajawali Investment as Legal Advisory Group. In 2012 – 2013, she served as Corporate Group Head Secretary at PT Tugu Reasuransi (TUGURE). Most recently, in 2013 – 2014, she served as Deputy Head of Legal Division at PT Bank Victoria International, Tbk. Since July 2, 2018, she joined PT Bank Ina Perdana, Tbk., and was trusted as the Head of Legal & Corporate Secretary Division.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengelola pendokumentasian kebijakan, prosedur, surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi, daftar pemegang saham, risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta RUPS dan RUPS LB.
2. Bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan untuk menyakini bahwa kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Bekerja sama dengan bagian Corporate Legal untuk menginformasikan Direksi terkait peraturan perundangundangan terkini.
4. Mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal pelaksanaan rapat dan rapat gabungan, pendistribusian undangan dan risalah rapat.
5. Meyakini bahwa pemegang saham telah mendapatkan hak-haknya, antara lain dalam hal RUPS dan RUPS LB serta pencatatan transaksi/ perpindahan saham.
6. Melaksanakan keterbukaan informasi sesuai denganketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2019

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal ;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan Pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik ;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal ;
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam, Otoritas Jasa Keuangan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya ;

Duties and Responsibilities

1. Managing documentation of policies, procedures, decisions of the Board of Commissioners and Directors, list of shareholders, minutes of meetings of the Board of Commissioners and Directors as well as the RUPS and RUPS LB.
2. Working closely with the Compliance Unit to ensure that the Bank's policies and procedures are in accordance with the applicable laws and regulations.
3. Working closely with the Corporate Legal section to inform the Board of Directors regarding the latest laws and regulations.
4. Supporting the Board of Commissioners and Directors in terms of holding joint meetings and meetings, distribution of invitations and minutes of meetings.
5. Believing that shareholders have obtained their rights, including in the case of the GMS and EGMS as well as recording of transactions/share transfers.
6. Carrying out information disclosure in accordance with the provisions and regulations.

Implementation of Tasks in 2019

1. Following the development of the Capital Market, especially the regulations that apply in the Capital Market field;
2. Providing services to the public for any information needed by the Investor relating to the condition of the Issuer or Public Company;
3. Providing input to the Board of Directors of Issuers or Public Companies to comply with the rules and regulations in the capital market sector;
4. As a liaison or contact person between the Issuer or Public Company and Bapepam, the Financial Services Authority, the public and other stakeholders;



Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

5. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain ;
 - a. Keterbukaan Informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan,
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas dengan benar dan tepat waktu
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Komisaris
5. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing good corporate governance, including;
 - a. Information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's website,
 - b. Submitting reports to the Authority correctly and on time
 - c. Implementation and documentation of Directors and/or Commissioners meetings

DIVISI INTERNAL AUDIT

Internal Audit Division

Audit Intern merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dengan ruang lingkup pekerjaan audit intern yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern bank serta penilaian kinerja yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang ditetapkan.

Dengan perannya sebagai *Third line of defense*, Satuan Kerja Audit Internal Bank INA harus memastikan bahwa pengendalian Internal di setiap line of defense semakin kuat dan matang sesuai dengan ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu SKAI terus melakukan inovasi dalam penggunaan metodologi serta tools audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien.

Internal Audit is part of the internal control system with the scope of internal audit work which includes examining and evaluating the adequacy and effectiveness of the bank's internal control system as well as performance appraisals aimed at providing confidence that the controls have been running as specified.

With its role as the Third line of defence, Bank INA's Internal Audit Unit must ensure that Internal control in each line of defence is stronger and more mature in accordance with the rules and regulations. Therefore, SKAI continues to innovate in the use of audit methodologies and tools so that the audit is more effective and efficient.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan pedoman tata laksana kerja internal audit Perseroan yang memuat visi dan misi, fungsi dan ruang lingkup kerja, tanggung jawab, kewenangan, akuntabilitas, independensi, dan kode etik dari Audit Internal. Piagam Audit Internal ditinjau dan diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan organisasi.

Internal Audit Charter

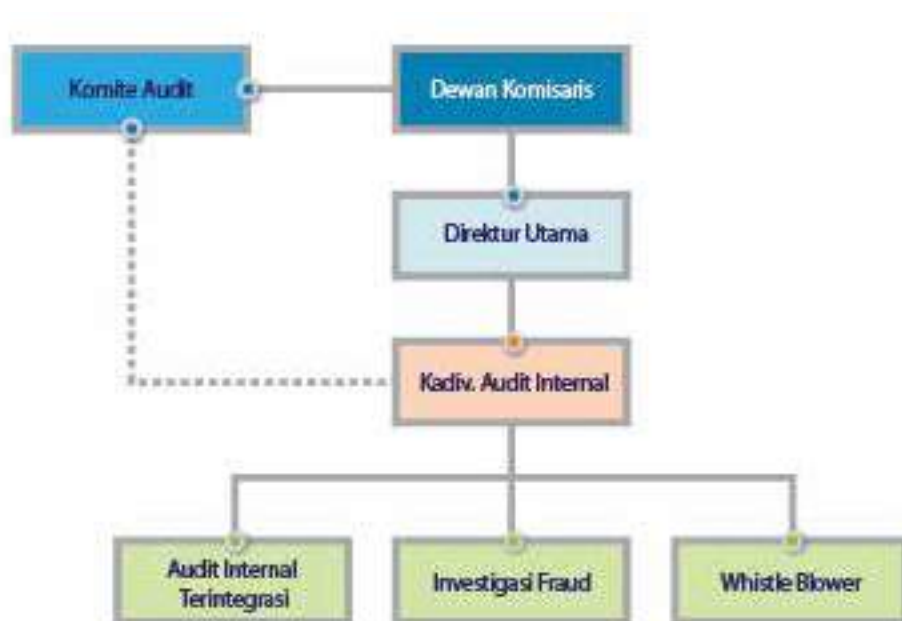
The Internal Audit Charter is a guideline for the Company's internal audit work procedures that contains the vision and mission, functions and scope of work, responsibilities, authority, accountability, independence, and the code of ethics of Internal Audit. The Internal Audit Charter is regularly reviewed and updated according to the needs of the organization.

Struktur Organisasi Audit Internal

Dalam susunan struktur organisasi Bank INA, Divisi Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam berkoordinasi akan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil audit.

Internal Audit Organisational Structure

In the organisational structure of Bank INA, the Internal Audit Division is responsible directly to the President Director and can communicate directly with the Audit Committee and the Board of Commissioners in coordinating matters related to the implementation and results of the audit.



Profil Kepala Divisi Internal Audit

Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Pengangkatan Kepala Unit Kerja Internal Audit telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, melalui surat No. SK/DIR/010/0612 tanggal 27 Juni 2012.

Profile of Head of Internal Audit Division

The Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Audit Committee. The appointment of the Head of the Internal Audit Work Unit has been reported to the Financial Services Authority, through a letter of SK/DIR/010/0612 dated June 27, 2012.

Rony Hermawan Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division

Usia	48 Tahun
Age	48 years old
Kewarganegaraan	Indonesia
Nationality	
Domisili	Bekasi
Domicile	

Riwayat Pendidikan Educational Background	- STIE YKPN Yogyakarta S1 Akutansi lulus tahun 1995 - MM Perbanas, Management Strategik lulus tahun 2018 - STIE YKPN Yogyakarta S1 Accounting graduated in 1995 - MM Perbanas, Strategic Management graduated in 2018
Riwayat Pekerjaan Work Experiences	- Internal Auditor Bank Utama 1995 – 1999; - Accounting Head PT Jasabanda sekuritas 1999–2001; - Pemeriksa Bank (non-organik) di Bank Indonesia 2001– 2004; - Manager Audit Barclays Bank d/h Bank Akita, 2005 – 2006; - Internal Audit Head di Hana Bank 2006 – 2012; - Internal Auditor of Bank Utama 1995 – 1999; - Accounting Head of PT Jasabanda Securities 1999–2001; - Bank examiners (non-organic) at Bank Indonesia 2001–2004; - Barclays Bank Audit Manager previously known as Bank Akita, 2005–2006; - Internal Audit Head at Hana Bank 2006 – 2012;
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat No. SK/DIR/010/0612 tanggal 27 Juni 2012
Kualifikasi Qualifications	Auditor Auditor

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Divisi Internal Audit

Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, selanjutnya dilaporkan ke Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

The Party Appointing and Dismissing Head of Internal Audit Division

The head is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and/or Audit Committee, then reported to Bank Indonesia/ the Financial Services Authority.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan yang tercantum pada Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan ataupun pemantauan audit .

Duties and Responsibilities

In accordance with that contained in the Internal Audit Charter, duties, and responsibilities of the Internal Audit Division are as follows:

1. Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects of planning, implementation or monitoring of audits.

2. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen

2. Making an analysis and assessment in the field of finance, accounting, operations and other activities through auditing
3. Identifying all possibilities to improve and improve the efficient use of resources and funds
4. Providing suggestions for improvement and objective information about the activities examined at all levels of management

Pelaksanaan Tugas Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Unit Audit Internal Bank INA telah melaksanakan:

1. Audit Operasional
2. Audit Kredit
3. Audit IT
4. Audit APU PPT
5. Security Audit BI RTGS, SKN BI, SSSS, dan BI ETP

Implementation of Tasks in 2019

Throughout 2019, Bank INA's Internal Audit Unit has carried out:

1. Operational Audit
2. Credit Audit
3. IT audit
4. APU PPT Audit
5. BI RTGS Security Audit, BI SKN, SSSS, and BI ETP

Pengembangan Kompetensi Divisi Internal Audit

Internal Audit Division Competency Development

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Time and Venue
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Pelatihan Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan (IFRS 9)	Inhouse Training	Jakarta, 16 & 17 Januari 2019
	Internal Audit Staff	Training on Implementation of PSAK 71 – Financial Instruments (IFRS 9)		Jakarta, January 16 & 17, 2019
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Pelatihan Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan (IFRS 9)	Inhouse Training	Jakarta, 16 & 17 Januari 2019
	Internal Audit Staff	Training on Implementation of PSAK 71 – Financial Instruments (IFRS 9)		Jakarta, January 16 & 17, 2019
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Pelatihan Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	Inhouse Training	Jakarta, 24 – 25 Juli 2019
	Internal Audit Staff	Level 1 Risk Management Certification Preparation and Testing Training		Jakarta, July 24–25, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Time and Venue
Trina R. Haloho	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 19
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 19
Selie Fuji	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 19
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Pelatihan PSAK 71	Inhouse Training	Jakarta, 30 Juli 2019
	Internal Audit Staff	Training on PSAK 71		Jakarta, July 30, 2019
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Pelatihan PSAK 71	Inhouse Training	Jakarta, 30 Juli 2019
	Internal Audit Staff	Training on PSAK 71		Jakarta, July 30, 2019
Trina R. Haloho	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 2	Inhouse Training	Jakarta, 1 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 2		Jakarta, August 1, 2019
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 2	Inhouse Training	Jakarta, 1 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 2		Jakarta, August 1, 2019
Selie Fuji	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 2	Inhouse Training	Jakarta, 1 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 2		Jakarta, August 1, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Time and Venue
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 2	Inhouse Training	Jakarta, 1 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 2		Jakarta, August 1, 2019
Trina R. Haloho	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 3	Inhouse Training	Jakarta, 8 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 3		Jakarta, August 8, 2019
Selie Fuji	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 3	Inhouse Training	Jakarta, 8 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 3		Jakarta, August 8, 2019
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 3	Inhouse Training	Jakarta, 8 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 3		Jakarta, August 8, 2019
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 3	Inhouse Training	Jakarta, 8 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 3		Jakarta, August 8, 2019
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Persiapan dan Uji Sertifikasi Audit Level Auditor	Asanka Kreasi Mandiri & LSPP	Jakarta, 21 – 22 Agustus 2019
	Internal Audit Staff	Auditor Level Audit Certification Preparation and Test		Jakarta, August 21–22, 2019
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Accelerating Cyber Security for a Safer Indonesia	TradePAS LLP	Jakarta, 3 September 2019
	Internal Audit Staff			Jakarta, September 3, 2019
Selie Fuji	Staf Audit Internal	Audit Teknologi Informasi	Value Consult	Jakarta, 23 – 24 September 2019
	Internal Audit Staff	Information Technology Audit		Jakarta, September 23–24, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Lembaga Penyelenggara Organiser	Waktu dan Tempat Time and Venue
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Workshop Risk Register : Operational Risk	Inhouse Training	Jakarta, 28 Oktober 2019
	Internal Audit Staff			Jakarta, October 28, 2019
Trina R. Haloho	Staf Audit Internal	Sosialisasi LHPK dan KPDHN tahun 2019 LHPK and KPDHN Socialisation in 2019	Bank Indonesia	Jakarta, 29 November 2019
	Internal Audit Staff			Jakarta, November 29, 2019
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Pelatihan Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan (IFRS 9)	Inhouse Training	Jakarta, 16 & 17 Januari 2019
	Internal Audit Staff	Training on Implementation of PSAK 71 – Financial Instruments (IFRS 9)		Jakarta, January 16 & 17, 2019
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Pelatihan Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan (IFRS 9)	Inhouse Training	Jakarta, 16 & 17 Januari 2019
	Internal Audit Staff	Training on Implementation of PSAK 71 – Financial Instruments (IFRS 9)		Jakarta, January 16 & 17, 2019
Helmi Hendrayadi	Staf Audit Internal	Pelatihan Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	Inhouse Training	Jakarta, 24 – 25 Juli 2019
	Internal Audit Staff	Level 1 Risk Management Certification Preparation and Testing Training		Jakarta, July 24–25, 2019
Trina R. Haloho	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 19
Wisnu Andono Husodo	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 19
Selie Fuji	Staf Audit Internal	Sharing Session – Penerapan & Pelaksanaan Risk Based Audit Batch 1	Inhouse Training	Jakarta, 25 juli 19
	Internal Audit Staff	Sharing Session – Implementation & Realisation of Risk Based Audit Batch 1		Jakarta, July 25, 19

AKUNTAN PUBLIK Public Accountant

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank tahun buku 2018 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk. Pada tahun 2019 PT Bank Ina Perdana Tbk telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young) untuk memeriksa laporan keuangan Bank tahun buku 2019.

The function of independent oversight of the financial aspects of the Bank is carried out by carrying out an External Audit examination conducted by the Public Accountant Office (KAP). External auditors who examine the Bank's financial statements for the 2018 fiscal year are determined through the Annual GMS based on recommendations from the Board of Commissioners and the Audit Committee.

The selection process is carried out in accordance with the applicable procurement mechanism for goods and services. To guarantee the independence and quality of the examination results, an External Auditor is appointed. In 2019, PT Bank Ina Perdana Tbk had appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) Public Accountants to examine the Bank's financial statements for fiscal year 2019.

Kebijakan Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan OJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank telah diatur bahwa Laporan Keuangan posisi akhir bulan Desember yang diumumkan secara triwulanan dan tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.

Pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan tanggal 27 Maret 2017.

Pembahasan mengenai penunjukan KAP dilakukan dalam rapat Komite Audit kemudian hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dijadikan pertimbangan dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahunan.

Policy on Appointment of Public Accountant

Based on Article 6 of FSA Regulation No. 6/POJK.03/2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports has stipulated that the Financial Statements at the end of December which are announced quarterly and annually must be audited by a Public Accountant registered with FSA.

Limitation on the use of audit services on annual historical information from the same Public Accountant for a maximum of 3 (three) consecutive financial years, this is in accordance with OJK Regulation number 13/POJK.03/2017 concerning Use of Accountant Services and Public Accountant Offices in Activities Financial Services on 27 March 2017.

Discussions regarding the appointment of Public Accountant Firm were conducted at an Audit Committee meeting and then the results were submitted to the Board of Commissioners for consideration in the appointment of the Public Accountant Firm at the annual General Meeting of Shareholders.

Nama dan Tahun Kantor Akuntan Publik Serta Akuntan Publik yang Melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir

Name and Year of the Public Accountant Firm and Public Accountant Conducting an Audit of the Annual Financial Statements for the Last 5 (Five) Years

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Nama Akuntan (Partner PenanggungJawab) Accountant Name (Partner in Charge)	Periode Period	Fee (Rp)	Izin KAP KAP Permission
2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Sinarta	5	793.000.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/27 Maret 2020 Public Accountant Registration No. AP.0701/ March 27, 2020
2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Yasir	4	643.500.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/27 Maret 2019 Public Accountant Registration No. AP.0703/ March 27 2019
2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Peter Surja	3	576.950.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/26 Maret 2018 Public Accountant Registration No. AP.0686/March 26, 2018
2016	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Sinarta	2	591.800.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/20 Maret 2017 Public Accountant Registration No. AP.0701 March 20, 2017
2015	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Sinarta	1	569.415.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/18 Maret 2016 Public Accountant Registration No. AP.0701 March 18, 2016

Jasa Lain Yang Diberikan Kantor Akuntan Publik Dan Akuntan Publik Selain Jasa Audit Laporan Keuangan Tahunan Pada Tahun Buku Terakhir

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik maupun Akuntan Publik pada tahun tahun 2019.

Other Services Provided by Public Accounting Firms and Public Accountants Apart from Audit Services for Annual Financial Statements for the Last Fiscal Year

No other services were provided by the Public Accounting Firm or the Public Accountant in 2019.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Sistem Manajemen Risiko

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan Manajemen Risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian Intern yang menyeluruh.

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina Perdana. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan serta melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif. Dalam melaksanakan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Ina dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Penyusunan pedoman, kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha,

Risk Management System

The implementation of Risk Management in Bank Ina refers to the provisions as regulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 the implementation of which is regulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adjusted to the complexity of the business and the Bank's business. The implementation of Risk Management includes active supervision of the Board of Commissioners and Directors, Adequacy of Risk management policies and procedures as well as the determination of risk limits, the adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk as well as risk management information systems and a comprehensive internal control system.

1. Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management at Bank Ina Perdana. The Board of Commissioners and the Board of Directors provide direction and actively monitor and mitigate and develop a risk management culture. In addition, the Board of Commissioners and Directors also ensure an adequate organizational structure, establish clear duties and responsibilities for each unit, and ensure adequate quantity and quality of human resources to support the effective application of Risk Management. In carrying out its obligations, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Determination of Risk Limits

Guidelines for the Implementation of Bank Ina Risk Management are outlined in the Risk Management Policy approved by the Board of Commissioners. The preparation of guidelines, policies and procedures for Risk Management is carried out by taking into

profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Dalam rangka pengendalian Risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur didasarkan pada strategi Manajemen Risiko yang dilengkapi dengan toleransi Risiko dan limit Risiko. Penetapan toleransi Risiko dan limit Risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun secara berkala setiap awal tahun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan risk appetite Bank. Kebijakan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

3. Kecukupan Proses Identifikasi, pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya terhadap Bank Ina. Sementara itu pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio transaksi maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.

Pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh Divisi Risk Manajemen. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh
Proses penerapan Manajemen Risiko dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Setiap aktivitas operasional di Bank Ina berpedoman pada standar kebijakan dan prosedur yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang

account the complexity of business activities, risk profiles and the level of risk to be taken as well as regulations established by authorities and/or practices sound banking. In the context of effective risk control, policies and procedures are based on a Risk Management strategy that is equipped with Risk tolerance and Risk limits. Determination of risk tolerance and risk limits is done by taking into account the level of risk to be taken and the overall strategy of the Bank.

Risk management policies are outlined in the Bank's Business Plan (RBB) which is prepared periodically at the beginning of the year in accordance with the vision, mission, business strategy, capital adequacy, HR capabilities and the Bank's risk appetite. Policies are adjusted to developments/changes that occur, both internal and external as well as taking into account their impact on capital, especially the fulfilment of the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

3. Adequacy of the Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Process and Risk Management Information System

Risk identification is carried out on all business activities of the Bank and is carried out in order to analyse the sources and possible risks and impacts on the Bank Ina. Meanwhile, risk measurement is carried out to measure the Bank's risk exposure as a reference to carry out risk control. Risk measurement is carried out regularly for products and transaction portfolios and all Bank business activities.

Monitoring of the results of risk measurement is carried out by the implementing work unit as well as by the Risk Management Division. The results of monitoring are presented in periodic reports that are submitted to Management in the context of risk mitigation and necessary actions.

4. Comprehensive Internal Control System
The process of implementing Risk Management is complemented by a reliable internal control system. Every operational activity in Bank Ina is guided by standard policies and procedures that have an adequate internal control system attached. All

memadai. Seluruh Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Pendukung serta Divisi *Internal Audit* bertanggung jawab terhadap terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Divisi *Internal Audit*.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap jenis risiko, yang pelaksanaan penilaiannya telah mengikuti standar yang berlaku.

Ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit; Risiko Pasar; Risiko Operasional; Risiko Likuiditas; Risiko Hukum; Risiko Kepatuhan; Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran dan monitoring risiko dilakukan oleh Divisi Risk Management yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Divisi Internal Audit. Sedangkan setiap Unit Kerja bertanggungjawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Organisasi Manajemen Risiko

Struktur Organisasi Manajemen Risiko memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab secara umum maupun terkait penerapan Manajemen Risiko pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.

Bank Ina membentuk Komite Manajemen Risiko dan SKMR yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bisnis.

Struktur Organisasi SKMR

Struktur Organisasi SKMR merupakan bagian dari Struktur Organisasi yang tertuang dalam SK Direksi No.SK/DIR/039/1119 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk.

Operational Work Units and Support Work Units as well as the Internal Audit Division are responsible for the implementation of a reliable and effective internal control system of the Bank. The effectiveness of the internal control of the work unit is regularly reviewed by the Internal Audit Division.

The description of the level of risk faced by the Bank is obtained from the Risk Profile Assessment process, which includes an assessment of inherent risk and an assessment of the quality of risk management implementation in each type of risk, the implementation of which has followed the applicable standards.

The scope of application of Risk Management at Bank Ina covers 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk; Market Risk; Operational Risk; Liquidity Risk; Legal Risk; Compliance Risk; Strategic Risk and Reputation Risk. The process of identifying, measuring and monitoring risks is carried out by the Risk Management Division which is independent of the Operational Work Unit and the Internal Audit Division. Whereas each Work Unit is responsible for managing the risks inherent in the activities that it does.

Risk Management Organisation

The Risk Management Organizational Structure has clarity of duties and responsibilities in general and related to the application of Risk Management in all work units that are adjusted to the objectives and business policies, the size and complexity of the Company's business activities.

Bank INA forms a Risk Management Committee and SKMR that are independent of operational and business work units.

SKMR Organisational Structure

The SKMR Organizational Structure is part of the Organisational Structure as outlined in the Decree of the Directors No.SK/DIR/039/1119 concerning Changes in the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Struktur Organisasi SKMR terkini merupakan bagian dari Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk, yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/039/1119 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk.

Pimpinan SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

SKMR dibentuk sebagai organisasi yang independen terhadap satuan kerja bisnis seperti treasury dan investasi, kredit, pendanaan, akuntansi dan SKAI.

Untuk mendukung aktivitasnya pejabat dan staf SKMR memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatan.

Risk Management Work Unit (SKMR)

The current organisational structure of the SKMR is part of the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk., which is stated in the Directors' Decree No.SK/DIR/039/1119 concerning Changes in the Organisational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk.

The SKMR's Chair reports directly to the Compliance Director who oversees the Risk Management and Compliance function.

SKMR was formed as an organization independent of business work units such as treasury and investment, credit, funding, accounting and SKAI.

To support its activities, SKMR officials and staff have risk management certificates in accordance with their position levels.

Wewenang dan Tanggung Jawab SKMR

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko meliputi :

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi;
5. Memantau posisi atau eksposur Risiko secara keseluruhan, maupun per Risiko termasuk pemantauan

Authorities and Responsibility of SKMR

The authorities and responsibilities of the Risk Management Work Unit include:

1. Providing input to the Board of Directors in the preparation of policies, strategies and risk management frameworks;
2. Developing procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control;
3. Designing and implementing the tools needed in the application of Risk Management;
4. Monitoring the implementation of policies, strategies and framework of Risk Management recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors;
5. Monitoring the position or risk exposure as a whole, as well as per Risk including monitoring compliance

kepatuhan terhadap toleransi Risiko dan limit yang ditetapkan;

6. Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau aktivitas baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank yang difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola produk/aktivitas baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur Risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur Risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur Risiko bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling sedikit secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat;
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan :
 - a. kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - b. keakuratan metodologi penilaian Risiko; dan
 - c. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;

with Risk tolerances and established limits;

6. Conducting stress testing to determine the impact of the implementation of Risk Management policies and strategies on the Bank's portfolio or overall performance;
7. Reviewing the proposed activities and/or new activities developed by a particular unit of the Bank which are focused mainly on aspects of the Bank's ability to manage new products/activities including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;
8. Providing recommendations to business work units and / or to the Risk Management Committee related to the application of Risk Management, including but not limited to the amount or maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;
9. Evaluating the accuracy and validity of the data used by the Bank to measure Risk for Banks using the model for internal purposes;
10. Preparing and submitting Risk profile reports to the President Director, Compliance Director, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. Report frequency must be increased in case market conditions change rapidly;
11. Conducting periodic reviews with a frequency that is adjusted to the needs of the Bank, to ensure:
 - a. the adequacy of the Risk Management framework;
 - b. accuracy of the Risk assessment methodology; and
 - c. the adequacy of the Risk Management information system;

Fokus Manajemen Risiko 2019

Secara bertahap pengembangan bisnis Bank untuk menuju era “digital Banking” telah mulai direalisasikan. Proses pengembangan produk dan aktivitas baru didukung dengan core banking sistem Temenos (T24) yang telah diimplementasikan sejak Juni 2017. Proses pengajuan lisensi pengajuan produk dan aktivitas baru kepada otoritas yang berwenang masih terus berjalan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Penetrasi pasar terus dilakukan dengan rencana pembukaan kantor cabang baru di beberapa kota besar di Indonesia untuk memperluas jangkauan target pasar dalam rangka mendukung pemasaran produk dan aktivitas baru serta untuk menggarap sektor bisnis mikro bekerjasama dengan Indogrosir.

Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan manajemen risiko di tahun 2019 memberikan arah penekanan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas pengendalian risiko terhadap perkembangan produk dan aktivitas baru Bank yang arahnya sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Proses dan Pengungkapan Eksposure Risiko

Profil Risiko merupakan gambaran dari risiko yang melekat pada aktivitas bank dan penilaian kualitas kontrol penerapan manajemen risiko. Peringkat Risiko Komposit Bank posisi Desember 2019 dinilai dalam Peringkat 2 atau “Low to Moderate”. Secara *aggregate* tingkat risiko Bank relatif stabil dengan kecenderungan sedikit meningkat.

Hasil *self assessment* profil risiko untuk posisi Desember 2019 disajikan sebagai berikut :

Risk Management Focus 2019

Gradually, the Bank’s business development towards the “digital banking” era has begun. The process of developing new products and activities is supported by the Temenos (T24) core banking system, which has been implemented since June 2017. The process for applying for new products and activities to the relevant authorities is still ongoing to meet the applicable regulations. Market penetration continues with plans to open new branch offices in several major cities in Indonesia to expand the reach of target markets in order to support the marketing of new products and activities and to work on the micro business sector in collaboration with Indogrosir.

In line with this, the risk management policy in 2019 provides an emphasis on efforts to improve the effectiveness of risk control on the development of new products and activities of the Bank in the direction of the Bank’s business strategy.

Process and Disclosure of Risk Exposures

Risk Profile is a description of the risks inherent in bank activities and the assessment of the quality of controls on the application of risk management. The Bank’s Composite Risk Rating for December 2019 is rated in Rank 2 or “Low to Moderate”. In aggregate, the Bank’s risk level is relatively stable with a tendency to increase slightly.

The results of the risk profile self-assessment for the position of December 2019 are presented as follows:

Profil Risiko Risk Profile	Penilaian Posisi Desember 2018 Position Assessment December 2018			Penilaian Posisi Desember 2019 Position Assessment December 2019		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
	Inherent Risk Rating	Risk Management Quality Rating	Rating Risk Level	Inherent Risk Rating	Risk Management Quality Rating	Rating Risk Level
Risiko Kredit Credit Risk	Low to Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate	Fair	Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate	Fair	Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

1. Risiko Kredit

Penilaian risiko kredit Bank Ina secara komposit dinilai *moderate*. Jumlah kredit berkualitas rendah tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.158,04 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp.142,34 miliar, namun demikian rasio kredit berkualitas rendah mengalami penurunan dari sebesar 8,09% pada tahun 2018 menjadi 6,27% pada tahun 2019 karena jumlah kredit yang diberikan meningkat dari sebesar Rp.1.759,10 miliar menjadi Rp.2.519,21 miliar. Rasio NPL gross mengalami peningkatan dari 2,43% menjadi 4,76% karena adanya penurunan kualitas terutama dari beberapa debitur perusahaan *multifinance*.

Bank memiliki AYDA dengan *outstanding* sebesar Rp. 62,43 miliar per posisi Desember 2019 dari sebelumnya sebesar 59,75 miliar per posisi Desember 2018. Sebagian AYDA sebesar Rp.25,17 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Kurang Lancar, dan sisanya sebesar Rp.27,26 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Lancar.

Pemberian fasilitas kepada debitur inti mengalami peningkatan dari Rp.1.061,15 miliar menjadi Rp.1.303,49, namun rasio konsentrasi debitur inti Bank menurun dari 59,81% menjadi 51,74% karena adanya pertumbuhan kredit.

2. Risiko Pasar

Penilaian risiko pasar dinilai *low to moderate*. Bank tidak memiliki *eksposure trading*. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* menunjukkan perubahan dengan *gap time band* (0-3) bulan yang meningkat. Rasio NIM Bank cenderung mengalami penurunan yaitu dari sebesar 4,55% menjadi 3,78%, terutama karena adanya pembentukan biaya CKPN untuk mengantisipasi potensi risiko kredit bermasalah.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Bank tetap dinilai *low to moderate*. Asset Bank masih terkonsentrasi pada asset non likuid dengan kecenderungan sedikit menurun yaitu dari sebesar 69,24% pada Desember 2018 menjadi 68,15% pada Desember 2019. Bank memiliki akses pasar yang baik untuk pendanaan tercermin dari jumlah Dana Pihak Ketiga Bank yang cenderung meningkat serta adanya komitmen dan kemampuan yang kuat dari pemegang saham.

1. Credit Risk

The Bank Ina credit risk assessments in composite are considered moderate. The number of low quality loans in 2019 increased to Rp158.04 billion from 2018 amounting to Rp142.34 billion; however, the ratio of low quality loans waned from 8.09% in 2018 to 6.27% in 2019 due to the number of loans extended increased from Rp1,759.10 billion to Rp2,519.21 billion. The gross NPL ratio increased from 2.43% to 4.76% due to a decrease in quality, particularly from several multifinance company debtors.

The Bank has OREO with outstanding amounting to Rp62.43 billion as of December 2019 from the previous amount of 59.75 billion as of December 2018 position. Most OREO amounting to Rp25.17 billion is classified as Sub-standard Collectibility, and the remainder is Rp27.26 billion is classified as Current Collectibility.

The provision of facilities to core debtors increased from Rp1,061.15 billion to Rp1,303.49, but the concentration ratio of the Bank's core debtors decreased from 59.81% to 51.74% due to credit growth.

2. Marketing Risk

Market risk assessment is considered low to moderate. The bank has no trading exposure. Interest rate risk exposures in the banking book show a change with an increase in band gap time (0-3). The Bank's NIM ratio tends to decrease, from 4.55% to 3.78%, mainly due to the formation of Loan Impairment Losses costs to anticipate potential risk of non-performing loans

3. Liquidity Risk

The Bank's liquidity risk is still considered low to moderate. Bank assets are still concentrated in non-liquid assets with a slight downward trend, from 69.24% in December 2018 to 68.15% in December 2019. Banks have good market access to funding as reflected in the number of Bank Third Party Funds which tends to increase and strong commitment and ability from shareholders.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional dinilai *moderate*. Tingkat efisiensi operasional sedikit menurun tercermin dari rasio BOPO pada Desember 2019 yang meningkat dari sebesar 93,06% menjadi 96,80%. Bank menggunakan *core banking system* Temenos (T24) untuk mendukung operasional transaksi. Pengelolaan Data Center dilakukan melalui *outsourcing* dan telah mampu mendukung aktivitas dan perkembangan produk dan transaksi Bank seperti *virtual account* dan aktivitas sebagai *issuer* dan *acquirer* kartu debit. Proses operasional Bank menjadi lebih baik dan terkontrol. Untuk menjamin kualitas pengelolaan, secara berkala infrastruktur IT khususnya infrastruktur Data Center yang digunakan Bank tersebut diaudit oleh pihak independen.

Bank telah bergabung dengan jaringan ATM Prima, untuk memenuhi ketentuan NPG yang mensyaratkan kepesertaan Bank minimal kepada 2 lembaga *switching*. Kompleksitas transaksi Bank semakin meningkat dengan adanya pengembangan aktivitas perbankan digital dan aktivitas baru lainnya seperti *Bancassurance*.

5. Risiko hukum

Risiko hukum dinilai *low to moderate*. Dari sisi aspek legal perjanjian kredit dan pengikatan agunan telah dilakukan monitoring terhadap seluruh kelengkapan dokumentasi legal untuk mencegah timbulnya terjadinya risiko hukum. Permasalahan dan kasus hukum yang terjadi ditangani oleh unit *legal corporate* bersama dengan konsultan hukum Bank.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik secara komposit dinilai *moderate*. Secara umum target rencana bisnis dapat terpenuhi seperti penghimpunan DPK tercapai sebesar 132,20%, penyaluran kredit 114,50%, pendapatan bunga bersih tercapai sebesar 99,52% dan pendapatan operasional lainnya tercapai sebesar 139,68%. Sementara itu pencapaian Laba/Rugi operasional sebesar 63,00% dan Laba/Rugi tahun berjalan yang sebesar 57,49% dari yang ditargetkan karena pembentukan cadangan CKPN.

4. Operational Risk

Operational risk is considered moderate. The level of operational efficiency decreased slightly reflected in the BOPO ratio in December 2019 which increased from 93.06% to 96.80%. The bank exerts the Temenos core banking system (T24) to support transaction operations. Data Center Management is done through outsourcing and has been able to support the activities and product development Bank transactions, such as virtual accounts and activities as issuer and acquirer of debit cards. The Bank's operational processes have become better and more controlled. To guarantee the quality of management, IT infrastructure periodically, especially the Data Center infrastructure used by the Bank is audited by an independent party.

The bank has joined the ATM Prima network, to meet the NPG requirements which require minimum Bank membership to 2 switching agencies. The complexity of the Bank's transactions has increased with the development of digital banking activities and other new activities, such as Bancassurance.

5. Legal Risk

Legal risk is deemed low to moderate. From the legal aspect of the loan agreement and collateral binding, monitoring of all the completeness of legal documentation has been carried out to prevent the emergence of legal risk. Issues and legal cases that ensue are handled by corporate legal units together with Bank legal consultants

6. Strategic Risk

Strategic risk on a composite basis is considered moderate. In general, the business plan targets can be fulfilled such as depositor funds reached 132.20%, lending 114.50%, net interest income reached 99.52% and other operating income reached 139.68%. Meanwhile the achievement of operational Profit/Loss of 63.00% and Profit/Loss of the current year amounting to 57.49% of the targeted due to the formation of Loan Impairment Losses reserves

Proses untuk menuju ke *digital banking* terus dilakukan melalui pengembangan aktivitas dan produk baru yang dapat mendukung aktivitas tersebut seperti pengembangan aktivitas dan produk *Internet Banking* dan *Mobil Banking* yang saat ini sudah mendapatkan ijin dari otoritas, QRIS, *Customer on Boarding* (COB) dan lainnya. Beberapa produk dan aktivitas lain yang telah mendapatkan ijin dari otoritas yaitu kerjasama dengan PT Inti Dunia Sukses untuk penggunaan produk *virtual account* dalam aktivitas transaksi top up I-saku serta ijin sebagai *issuing* dan *acquirer* kartu debit.

Selain itu untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, Bank juga telah melakukan kerjasama dengan PT. Asuransi Central Raya untuk mengembangkan aktivitas *Bancassurance*.

The process of going to digital banking continues to be carried out through the development of activities and new products that can support these activities such as the development of activities and products for Internet Banking and Car Banking which currently have permission from the authorities, QRIS, Customer on Boarding (COB) and others. Some other products and activities that have received permission from the authorities are cooperation with PT Inti Dunia Sukses for the use of virtual account products in I-saku top-up transaction activities and permits as issuing and acquirer debit cards.

In addition to increasing income other than interest, the Bank has also cooperated with PT Asuransi Central Raya to develop Bancassurance activities

7. Risiko Kepatuhan

Peringkat risiko kepatuhan secara komposit dinilai *low to moderate*. Pemenuhan kewajiban kepada otoritas baik berupa pemenuhan komitmen maupun penyampaian laporan secara berkala dapat dikelola dengan baik. Pengenaan sanksi maupun denda dari otoritas diupayakan untuk dihindari, melalui peningkatan budaya kepatuhan maupun peningkatan aspek internal kontrol pada masing-masing unit kerja. Sementara itu Bank mewajibkan pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp.5 miliar, untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan dan perundangan yang berlaku.

8. Risiko Reputasi

Peringkat risiko reputasi secara komposit dinilai *low to moderate*. Parameter penilaian risiko reputasi salah satunya adalah tingkat keluhan nasabah. Tingkat keluhan nasabah antara lain bersumber dari ketidakpuasan nasabah atas pelayanan Bank, maupun pengelolaan Bank atas keluhan yang disampaikan oleh nasabah. Keluhan yang disampaikan nasabah pada umumnya masih terkait dengan gangguan transaksi operasional maupun transaksi lainnya. Secara umum keluhan yang disampaikan nasabah tersebut telah dapat diselesaikan dan tidak mengekspose risiko reputasi secara signifikan. Penyelesaian atas keluhan nasabah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

7. Compliance Risk

Composite risk rating is assessed as low to moderate. Fulfillment of obligations to the authorities in the form of fulfilling commitments and regularly submitting reports can be managed, properly. The imposition of sanctions and fines from the authorities is strived to be avoided, through enhancing the culture of compliance as well as improving the internal aspects of control in each work unit. Meanwhile, the Bank requires the implementation of compliance tests on credit sector transactions with the provision of credit facilities above Rp5 billion, to ensure that the transactions have fulfilled the applicable provisions and regulations.

8. Reputation Risk

Composite risk rating is rated low to moderate. One of the parameters of reputation risk assessment is the level of customer complaints. The level of customer complaints, among others, stem from customer dissatisfaction with the Bank's services, as well as the Bank's management of complaints submitted by customers. Complaints made by customers in general are still related to disruptions in operational and other transactions. In general, complaints submitted by these customers have been resolved and do not pose a significant reputation risk. Settlement of customer complaints is carried through out according to established procedures

Jenis Risiko dan Mitigasinya

Types of Risks and the Mitigation

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
Risiko Kredit Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit, sesuai dengan aktivitas bisnis Bank Ina, bersumber dari aktifitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar Bank, serta kewajiban komitmen dan kontigensi. Sampai dengan saat ini sumber utama pendapatan Bank Ina masih bersumber pada pendapatan dari aktivitas penyaluran kredit dan aktivitas pembelian surat berharga. Credit Risk Credit Risk is the risk due to the failure of the debtor and/or other parties in meeting obligations to the Bank. Credit risk, in accordance with Bank Ina's business activities, is sourced from lending activities, ownership of financial instruments, interbank transactions, and commitment and contingency obligations. Until now, Bank Ina's main source of income is still sourced from income from lending activities and securities purchasing activities.	1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi pemberian kredit, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, penatausahaan dan administrasi sampai dengan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya adalah agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan apabila terjadi kredit bermasalah dapat di-recovery secara optimum sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan. Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh Unit Kerja Credit Reviewer yang independen terhadap Unit Bisnis. Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial melalui rapat Komite Kredit untuk kredit mulai Rp.5 miliar, sementara untuk kredit kurang dari Rp.5 miliar dapat dilakukan secara sirkulasi. Direktur Kredit mempunyai kewenangan untuk memberikan persetujuan kredit sampai dengan Rp1 miliar. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, Unit Kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan covenant yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan Unit Kerja Operasional atas instruksi dari Unit Kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan terpenuhi. Sistem pengendalian intern dalam bidang perkreditan juga dilakukan melalui pedoman operasional pelaksanaan verifikasi dalam proses pencairan kredit. Sementara itu kewajiban pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp.5 miliar secara konsisten telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, maka penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja Special Asset Management yang bekerja secara fokus dan independen. Perumusan kebijakan dalam bidang perkreditan dibahas dalam Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	Application of Credit Risk Management The application of Credit Risk Management is carried out starting from the process of initiating credit extension, analysis, decision making, disbursement, administration and administration to the process of handling problem loans. The aim is that credit risk that arises can be maintained within the tolerance limit and in the event of non-performing loans can be recovered optimally so that losses can be minimized. The credit application analysis process is carried out by the Credit Reviewer Work Unit which is independent of the Business Unit. Decision making on credit is done collegially through Credit Committee meetings for loans starting from Rp. 5 billion, while for loans less than Rp. 5 billion, it can be done in circulation, Director of Credit has an absolute authority to grant an approval of a credit with Rp1 billion in maximum rate. In addition to administering credit documents, the Credit Administration Work Unit controls the fulfillment of the covenants required before the credit is disbursed and oversees the payment accuracy in accordance with the contract agreed. The disbursement process is carried out by the Operational Work Unit on the instructions of the Credit Administration Work Unit after all the requirements have been met. The internal control system in the credit sector is also carried out through operational guidelines for the implementation of verification in the credit disbursement process. Meanwhile, the obligation to carry out compliance tests on credit sector transactions by providing credit facilities above Rp5 billion has been carried out consistently to ensure that the transactions have met the applicable provisions. In order to reduce the level of loss if there are bad loans, the handling of problem loans is carried out by the Special Asset Management work unit that works in a focused and independent manner. The formulation of policies in the field of credit is discussed in the Bank's Credit Policy Committee

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	2. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Bank mencatat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam tagihan yang telah jatuh tempo yaitu tagihan yang mengalami penunggakan pembayaran baik pokok maupun bunga selama lebih dari 90 hari. Tagihan yang telah jatuh tempo dan berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bukti adanya penurunan nilai akan dilakukan proses impairment. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Untuk kredit yang bernilai signifikan proses impairment dilakukan secara individual. Namun jika kredit tidak signifikan maka proses impairment dilakukan secara kolektif. Tingkat signifikansi kredit yang di impair secara individual ditetapkan dalam kebijakan Bank dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi yang berlaku. Untuk mengevaluasi penurunan nilai dan mengukur kerugian penurunan nilai secara individual Bank membentuk CKPN Individual dengan menggunakan pendekatan <i>discounted cash flow</i> dan <i>fair value of collateral</i>. Sedangkan penghitungan CKPN secara kolektif (collective impairment) dilakukan pada Kredit yang tidak signifikan secara individu dengan plafond sampai dengan Rp1 miliar rupiah dan Kelompok Kredit yang ditentukan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Estimasi pembentukan CKPN Kolektif didasarkan atas estimasi kerugian (Expected Loss) yang dihitung dengan metode Roll Rate Model (pengungkapan kuantitatif tagihan bersih bank dan CKPN pada halaman 134-145) 2. Formation of Allowance for Losses Value (CKPN) Credit risk occurs due to the failure of the debtor/or other party in meeting obligations to the Bank. The bank records the failure of the debtor/or other parties in bills that are past due, namely bills that have arrears in payments of both principal and interest for more than 90 days. Bills that have matured and based on the results of the evaluation found evidence of impairment will be carried out impairment process. Evaluation of impairment is carried out individually and collectively.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	For loans with significant value, the impairment process is carried out individually. However, if credit is not significant, the impairment process is carried out collectively. The level of significance of loans that are individually impaired is determined in the Bank's policy with reference to applicable accounting provisions. To evaluate impairment and measure impairment losses on an individual basis the Bank forms an Individual CKPN by using discounted cash flow approach and fair value of collateral. While the calculation of collective impairment CKPN (collective impairment) is carried out on loans that are not individually significant with a ceiling of up to Rp1 billion and Credit Groups are determined based on similar characteristics of similar credit risk. The estimation of the formation of Collective CKPN is based on the estimated loss (Expected Loss) calculated by the Roll Rate Model method (quantitative bank's net charge disclosure and allowance impairment losses on page 134-145)
	3. Kebijakan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Penghitungan ATMR Kredit – Pendekatan Standar mencakup eksposur aset dalam neraca dan kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk eksposur dalam trading book. Penghitungan dengan pendekatan standar juga mencakup eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur transaksi penjualan atau pembelian instrumen keuangan yang mengalami kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan. Dalam perhitungan dengan pendekatan standar, Bank menggunakan peringkat terkini dari lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan. Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi dan penjaminan yang memenuhi syarat (eligible) yang disebut dengan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit). Bank hanya menggunakan teknik MRK apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	eksposur tersebut yang tidak menggunakan teknik MRK. ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol. Agunan, Garansi dan Jaminan yang diakui sebagai teknik MRK tidak diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, dan masa berlakunya pengikatan agunan, garansi dan/atau jaminan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur (pengungkapan kuantitatif risiko kredit dan mitigasi risiko kredit dengan pendekatan standar pada halaman 146-160). 3. Policy for calculation of Risk Weighted Assets (ATMR) Calculation of Credit RWA – The Standard Approach includes the exposure of assets in the balance sheet and commitment/contingent liabilities in administrative account transactions, but does not include exposure in the trading book. Calculations using the standard approach also include exposures that pose Credit Risk due to failure of counterparties and exposure to transactions for the sale or purchase of financial instruments that have failed to deliver cash and or financial instruments. In calculating using the standard approach, the Bank uses the latest rating from a rating agency recognised by the Financial Services Authority. In calculating RWA for Credit Risk, the Bank recognizes the existence of collateral, guarantees and guarantees that meet the requirements (eligible) called the MRK (Credit Risk Mitigation) Technique. Banks only use the MRK technique if the RWA of Credit Risk from exposures using the MRK technique is lower than the RWA of Credit Risk from exposures that do not use the MRK technique. Credit Risk RWA after calculating the lowest impact of the MRK Technique by zero. Collateral, and Guarantees recognised as MRK techniques are not taken into account in calculating Credit Risk RWA, and the validity period of collateral binding, guarantee and/ or guarantee is at least the same as the remaining period of exposure (quantitative of loan risk and loan risk mitigation with a standard approach on page 146-160).

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	4. Sekuritisasi Aset Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset selama periode pelaporan. 4. Asset Securitisation The bank has no exposure to asset securitisation during the reporting period

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option, yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditi. Penerapan Manajemen Risiko Pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara berkala dilakukan oleh Unit Kerja Treasury dan Komite ALCO. Sedangkan kebijakan dan penetapan limit risiko dilakukan oleh Divisi Risk Manajemen sebagai unit kerja yang independen.

Market Risk

Market Risk is the risk on balance sheet and administrative account positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices, which include interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk. The application of Market Risk Management aims to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the assets and capital of the Bank. Regular market risk control is carried out by the Treasury Work Unit and the ALCO Committee. Whereas the policy and determination of risk limits are carried out by the Risk Management Division as an independent work unit.

Sebagai Bank non devisa dan kepemilikan portofolio trading book yang tidak selalu ada, Bank Ina tidak terekspos risiko pasar secara signifikan. Risiko Pasar lebih bersumber pada risiko suku bunga pada portofolio Banking Book, yang menjadi fokus untuk dikendalikan. Kepemilikan eksposur Trading Book hanya ditujukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas jangka pendek dan tidak ditujukan untuk pembentukan pasar dengan instrumen keuangan yang likuid di pasar. Proses mark to market terhadap eksposur trading book dilakukan secara berkala oleh unit kerja yang independen dengan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pengendalian risiko suku bunga pada Banking Book dilakukan dengan mengendalikan gap repricing asset-liabilities Bank pada tiap skala waktu. Pengaturan gap repricing ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada rapat bulanan ALCO. Tujuannya adalah agar gap-repricing ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja Treasury bertanggungjawab atas pengaturan gap repricing dengan memperhatikan gap limit yang dikeluarkan oleh Divisi Risk Manajemen. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara harian dilakukan oleh Unit kerja Treasury. Sementara itu risiko nilai tukar hanya terjadi pada aktivitas money changer dengan jumlah yang tidak signifikan. (pengungkapan kuantitatif perhitungan risiko pasar pada halaman 161).

As a non-foreign exchange bank and ownership of a trading book portfolio that is not always available, Bank Ina is not exposed to significant market risk. Market risk is more rooted in interest rate risk in the Banking Book portfolio, which is the focus to be controlled. The ownership of Trading Book exposures is only intended to overcome excess short-term liquidity and is not intended to form markets with liquid financial instruments in the market. The mark-to-market process for trading book exposures is conducted periodically by an independent work unit using accountable sources. (disclosure on marketing risk calculation quantitative on page 161).

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	The implementation of interest rate risk control in the Banking Book is done by controlling the gap repricing of Bank assets-liabilities at each time scale. This gap repricing setting is done with periodic review of loan interest rates and third party funds discussed at the ALCO monthly meeting. The aim is that this gap-repricing is in line with the movement of market interest rates. Work unit Treasury is responsible for managing gap repricing by taking into account the gap limit issued by the Risk Management Division. Daily market risk management is carried out by the Treasury working unit. Meanwhile exchange rate risk only occurs in money changer activities with insignificant amounts.
Risiko Operasional Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank. Operational Risk Operational Risk is the risk due to inadequate and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failures and/or external events that affect the Bank's operations, which can be sourced from among others Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Implementation of operational risk management is needed to minimize the possibility of negative impacts from malfunctioning internal processes, human error, system failures, and/or the occurrence of external events that can affect the Bank's operations.	Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional secara bank wide dilakukan oleh Divisi Risk Manajemen. Dalam melakukan mitigasi risiko operasional seperti human error, fraud dan sebagainya, Bank telah melakukan upaya-upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas supervisi atas kegiatan operasional untuk mencegah potensi terjadinya risiko operasional. Pengendalian risiko operasional di Bank Ina diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (<i>risk awareness</i>) setiap karyawan dan peningkatan tanggung jawab (<i>accountability</i>) setiap pelaksanaan operasional karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh human, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap guncangan akibat risiko operasional.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	Pengendalian human error pada pelaksanaan operasional Bank, dilakukan dengan menerapkan sistem internal control, yang berfungsi membantu unit kerja untuk mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan. Bank telah membentuk Unit Internal Control yang ditempatkan pada setiap Kantor Cabang. Secara berkala tiap bulan petugas internal control melaporkan aktivitas kegiatannya ke Divisi Operational Support Kantor Pusat. Untuk mendukung pelaksanaan tugas internal control telah dibuatkan Pedoman Internal Control. Operational risk management is the responsibility of all work units where the process of identifying, measuring, monitoring and controlling operational risk on a bank wide basis is carried out by the Risk Management Division. In mitigating operational risks such as human error, fraud and so on, the Bank has made efforts to continuously improve the quality of supervision of operational activities to prevent potential operational risks. Operational risk control at Bank Ina begins with efforts to raise the awareness of the risks (risk awareness) of each employee and increase the responsibility (accountability) of each operational implementation because the Bank realizes that operational risk is unique where the level of operational risk is strongly influenced by humans, processes, systems and external event. The higher the awareness and responsibility of each employee for risk and the presence of processes and technology that can support operational activities efficiently and in control, the Bank will be less susceptible to shocks due to operational risk. Human error control in the implementation of bank operations is carried out by implementing an internal control system, which functions to help the work unit to control all activities carried out. The Bank has formed an Internal Control Unit that is placed in each Branch Office. Every month the internal control officer reports his activities to the Head Office Operational Support Division. To support the implementation of internal control tasks, Internal Control Guidelines have been created.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
Risiko Likuiditas Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Liquidity Risk Liquidity Risk is risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition of the Bank. The application of the Bank's liquidity risk management aims to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain sources of cash flow funding.	Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan gap maturity pada tiap skala waktu, yang direview pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa yang diberikan. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja Treasury, dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas secara bank wide dilakukan oleh Divisi Risk Manajemen, termasuk didalamnya pembuatan kebijakan dan penetapan limit risiko likuiditas. Liquidity risk is controlled by maintaining the adequacy of Bank liquidity by taking into account exogenic and endogenic liquidity that occurs. Asset quality safeguards are carried out to minimize cash flow disruptions and the possibility of asset liquidity decline. Risk control is also carried out by setting gap maturity on each time scale, which is reviewed during the ALCO meeting which is conducted at least once a month. Safeguarding sources of liquidity is done by maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of products and services provided. Liquidity risk management is carried out by the Treasury Work Unit, where the process of identifying, measuring, monitoring and controlling liquidity risk on a bank wide basis is carried out by the Risk Management Division, which includes the making of policies and setting liquidity risk limits.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
Risiko Hukum Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi. Legal Risk Legal Risk is the risk caused by weaknesses in the juridical aspects, which among others are caused by lawsuits, the absence of supporting legislation, or weaknesses in the engagement such as non-fulfillment of contract legal requirements and imperfect collateral binding. The application of legal risk aims to minimize the possibility of negative impacts from legal weaknesses, the absence and / or changes in legislation and litigation processes.	Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan review secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektifitas proses enforceability untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, treasury dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi. Unit kerja Corporate Legal bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko hukum Bank. The legal risk control process is carried out by periodically reviewing each contract and agreement between the Bank and other parties, including by reassessing the effectiveness of the enforceability process to ensure the validity of rights in the contracts and agreements that have been made. Legal risk identification is carried out for all fundraising and provisioning activities, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that has the potential to cause legal risk, is administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as learning of each case that occurs and to anticipate possible claims or litigation. The Corporate Legal work unit is responsible for managing the legal risk of the Bank.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
Risiko Strategik Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Strategic Risk Strategic risk is the risk due to inaccuracy in decision making and/or implementation of a strategic decision and failure to cope with changes in the business environment. Strategic risk stems from weaknesses and inaccuracies in the Bank's strategic planning, weaknesses in management information systems, weaknesses in internal and external environmental analysis, inaccurate implementation and failure to anticipate changes in the business environment.	Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dan realistis yang secara optimal bisa dicapai dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta kemampuan sumberdaya, baik sumberdaya financial, infrastruktur dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin. Pengendalian risiko strategik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank. To control strategic risk, the Bank's Business Plan is prepared in a conservative and realistic manner that can optimally be achieved by considering the strengths and weaknesses of the Bank as well as the ability of resources, both financial resources, infrastructure and human resources owned. To minimize the occurrence of irregularities in the implementation of the Bank's business plan, communication has been carried out at every level of the organization, both at the time of the preparation of the plan and when the implementation review is carried out, regularly. Strategic risk control is also carried out by monitoring bank performance which is the result of implementing the Bank's business strategy and business plan. The monitoring process is carried out periodically through a management information system that periodically provides reports in the context of decision making by the Bank Management.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
Risiko Kepatuhan Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum. Compliance Risk Compliance Risk is the risk due to the Bank not complying with and/or not implementing the applicable laws and regulations. Compliance risk stems from legal behaviour, which is the behaviour/activities of the Bank that deviate or violate the provisions or regulations and organisational behaviour, namely the behaviour/activities of the bank that deviate or are in conflict with generally accepted standards.	Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktifitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui training dan pengeluaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun compliance charter sebagai guidance bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu telah dilakukan Quality Assurance Policy and Procedure yaitu proses assessment terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan dengan penyusunan code of conduct yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar. Compliance risk control is carried out to minimize the possibility of negative impacts from Bank activities that deviate from laws and regulations, provisions and generally accepted standards. To ensure that all Bank activities are always compliant with the prevailing laws and regulations, regular socialization and dissemination of regulations (through training and memorandum issuance) has been carried out to all relevant work units so that each regulation can be understood and implemented correctly. To foster

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
Risiko Reputasi, Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tata kelola dan budaya perusahaan serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar. Reputation Risk Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of trust of stakeholders (stakeholders) that comes from negative perceptions of the Bank. Negative perceptions of the Bank can be caused by events that reduce reputation such as customer complaints about products and services provided, weaknesses in corporate governance and culture and business practices that deviate from the standard.	awareness among all employees of the importance of compliance with rules and regulations, a compliance charter has been prepared as a guideline for all parties in the Bank Ina organization and has been formally applied. To ensure the Bank's operational compliance with all the rules and regulations that surround it, it must be ensured that all operational systems and procedures have met the prevailing rules and regulations of the authorities. Therefore, Quality Assurance Policy and Procedure has been carried out, which is an assessment process for internal policies and procedures carried out by the Compliance Work Unit for each internal system, procedure or policy that will or has been issued. Thus, any potential non-compliance of the Bank with regulations or regulations can be detected and corrected. Compliance risk control is also carried out by compiling a code of conduct containing ethics that must be carried out by each employee so that organizational behavior does not deviate from the standard. Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antara lain melalui pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR), mengelola keterbukaan informasi, melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjagaan kualitas produk dan layanan, penjagaan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat melalui call centre dan unit kerja di kantor pusat maupun cabang-cabang yang telah difungsikan untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan ketentuan mengenai perlindungan/pengaduan konsumen. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

Jenis Risiko Types of Risks	Mitigasi Bank Bank's Mitigation
	Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan. Sebagai perusahaan terbuka Bank menerapkan prinsip keterbukaan informasi dengan menyampaikan informasi yang bersifat signifikan kepada masyarakat. Pengelolaan informasi tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab Corporate Secretary. The implementation of reputation risk management is carried out by efforts to prevent / minimize the occurrence of events that can reduce the Bank's reputation, among others through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, managing information disclosure, conducting routine communication with stakeholders, maintaining product and service quality, safeguarding business ethics in conducting transactions both with customers and transactions on the money market. Every time a customer complaint occurs, the Bank seeks to respond and follow up quickly through call centers and work units at the head office and branches that have been functioned to manage and resolve customer complaints in accordance with the provisions regarding consumer protection/complaints. In order to maintain reputation, the Bank also strives to maintain transparency of products and services by providing correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public. Every incident related to reputation risk is recorded and administered so that it can be a lesson in the future and to project potential losses that may arise and preventive measures that must be taken. As a public company, the Bank applies the principle of information disclosure by conveying significant information to the public. Managing this information is the duty and responsibility of the Corporate Secretary.

Konglomerasi Keuangan

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, selain pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, Bank juga mengelola risiko intra group. Risiko transaksi intra group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Konglomerasi Keuangan Bank Ina terdiri dari PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai Entitas Utama dan PT Buana Capital Sekuritas sebagai Entitas Anggota. Bank Ina dan Buana Capital tidak memiliki exposure transaksi yang berpotensi risiko intra group. Konglomerasi keuangan juga tidak terekspose risiko asuransi karena tidak ada anggota konglomerasi yang bergerak dalam usaha bisnis asuransi.

Financial Conglomerate

Referring to the Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.03/2014 Regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, in addition to managing 8 (eight) types of risk, the Bank also manages intra-group risk. Intra-group transaction risk is the risk due to the dependency of an entity, directly or indirectly, to other entities in a Financial Conglomerate in the context of fulfilling the obligations of a written agreement or an unwritten agreement that is followed by a fund transfer and / or is not followed by a fund transfer. Bank Ina's Financial Conglomerate consists of PT Bank Ina Perdana Tbk as the Main Entity and PT Buana Capital Sekuritas as the Member Entity. Bank Ina and Buana Capital do not have transaction exposures with potential intra-group risk. Financial conglomerates are also not exposed to insurance risk because there are no members of the conglomerate engaged in the insurance business.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Internal Control System

Bank menetapkan Sistem Pengendalian Intern sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Sistem Pengendalian Intern mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, untuk meningkatkan nilai bagi stakeholder, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku.

The Bank determines the Internal Control System as an important component of supervision in the management of the Bank and serves as a reference for the Bank's healthy and controlled operations.

The Internal Control System supports the achievement of the Bank's performance goals, to increase value for stakeholders, minimize the risk of loss and maintain compliance with applicable rules and regulations.

Dasar Penetapan

Bank mengimplementasikan sistem pengendalian intern yang ditetapkan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen risiko bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank.

Basic Determination

The Bank implements an internal control system determined by referring to the applicable regulations, including the following:

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 on March 16, 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority (SEOJK) Circular No. 34/SEOJK.03/2016 on September 1, 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
3. Financial Services Authorisation Circular No. 35/SEOJK.03/2017 Standard Guidelines for Internal Control Systems for Banks.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Kesesuaian Dengan COSO – Internal Control Framework

Bank menerapkan sistem pengendalian intern yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Pengendalian intern atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) – Internal Control Integrated Framework. COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the

Implementation of Internal Control Systems and Conformity with COSO – Internal Control Framework

The Bank implements an internal control system consisting of two important aspects, namely operational control and financial control. Internal control over operations and Financial Reporting of the Bank is carried out with reference to the International COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) – Internal Control Integrated Framework. COSO (Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission)

Treadway Commission) – Internal Control Framework, meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

1. Lingkungan pengendalian;
2. Penilaian risiko;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Kegiatan pemantauan.

– Internal Control Framework, includes 5 (five) control components, namely:

1. Control environment;
2. Risk assessment;
3. Control activities;
4. Information and Communication;
5. Monitoring activities.

Komponen COSO Components of COSO	Prinsip-prinsip COSO Principles of COSO
Lingkungan pengendalian Control environment	• Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika. • Tanggung Jawab Pengawasan. • Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab • Komitmen terhadap Kompetensi. • Menegakkan Akuntabilitas. • Demonstrating Commitment to the Value of Integrity and Ethics. • Supervision Responsibilities. • Establishing Structure, Authority, and Responsibility • Commitment to Competence. • Enforcing Accountability.
Penilaian risiko Risk Assessment	• Menentukan Tujuan yang Cocok. • Mengidentifikasi dan menganalisa risiko. • Menilai Risiko Penipuan. • Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan. • Determining Suitable Objectives. • Identifying and analysing risks. • Assessing the Risk of Fraud. • Identifying and Analysing Significant Changes.
Aktivitas pengendalian Control Activities	• Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian. • Memilih dan Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi • Menyebarkan melalui Kebijakan dan Prosedur. • Selecting and Developing Control Activities. • Selecting and Developing General Control over Technology • Spreading through Policies and Procedures.
Informasi dan Komunikasi Information and Communication	• Gunakan Informasi yang Relevan. • Berkomunikasi secara internal. • Berkomunikasi secara eksternal. • Using Relevant Information. • Communicating internally. • Communicating externally.
Kegiatan pemantauan Monitoring Activities	• Melakukan Evaluasi yang Sedang Berjalan dan / atau Terpisah. • Mengevaluasi dan Mengomunikasikan Kekurangan. • Conducting ongoing and/or separating evaluations. • Evaluating and Communicating Shortcomings.

Elemen utama dalam penerapan sistem pengendalian intern di lingkungan Bank yang disesuaikan dengan kerangka COSO meliputi berbagai aspek sebagai berikut:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Sistem pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian internal. Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris, melalui komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

2. Identifikasi, Penilaian serta Pengelolaan Risiko.

Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan penilaian risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Bank diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Dalam penerapannya telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran. Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang

The main elements in implementing an internal control system within the Bank that are adapted to the COSO framework include various aspects as follows:

1. Supervision by Management and Control Culture

The internal control system is performed effectively and efficiently, there are no exceptions in the implementation of supervision procedures and always maintain the environment that supports internal control efforts. Overall, the quality of the internal control system has been running well. Problems arising from internal control weaknesses are reported to the Board of Directors and followed up consistently to minimize risks in accordance with applicable regulations. The Board of Commissioners, through the committees that have been formed, conducts an assessment of the control environment and conducts an independent evaluation that is communicated to the Directors for further action.

2. Identification, Assessment and Risk Management.

Risk assessment is a series of actions carried out by the Board of Directors in the context of identifying, analysing, and evaluating risks faced by the Bank in order to achieve the set business targets. Risks that can affect the achievement of the Bank's goals are identified, assessed, monitored and controlled on an ongoing basis. In its application procedures have been provided to anticipate, identify and respond to events and obstacles that can affect the achievement of targets. The Board of Commissioners and Directors, through the Risk Monitoring Committee and Risk Management Committee, ensure that risk management is carried out properly.

3. Activity Control and Separation of Functions

Control activities involve all Bank employees, including the Board of Directors. Control activities are planned and implemented to control the risks that have been identified. Control activities also include the establishment of control policies and procedures as well as early verification processes to ensure that policies and procedures are consistently adhered to, and are activities that are inseparable from each

tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank. Pengendalian Operasional yang dilakukan Perseroan telah di lengkapi dengan prosedur kerja yang dituangkan dalam Kebijakan dan Prosedur Tertulis (KPT). Terdapat pembatasan limit dan wewenang petugas dalam menjalankan suatu transaksi serta penggunaan *user ID* dan *password* petugas dalam mengakses computer. Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh Bank antara lain yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mensosialisasikan ketentuan perbankan yang berlaku, melakukan uji kepatuhan atas kebijakan internal baru dan melakukan review atas usulan produk/aktivitas baru, menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui Compliance Plan Self Assessment.

Unit Kerja terkait melakukan review data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi.

4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dilakukan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

function or activity of the Bank. Operational control by the Company has been completed with work procedures as outlined in Written Policies and Procedures (KPT). There are restrictions on the limits and authority of officers in carrying out a transaction as well as the use of the user's user ID and password in accessing computers. Risk control activities and procedures are carried out by supporting units that have been formed by the Bank, including the Risk Management Committee and Audit Committee. The Compliance Unit is responsible for socializing applicable banking regulations, conducting compliance tests on new internal policies and reviewing new product/activity proposals, implementing Anti-Money Laundering (APU) programs, Preventing Terrorism Funding (PPT) and monitoring compliance implementation through Compliance Plan Self-Assessment.

The relevant Work Unit conducts periodic data reviews on the existence and effectiveness of controls, adequate task distribution, and routine verification of accuracy.

4. Accounting, Information, and Communication Systems

Adequate accounting, information and communication systems are in place to identify problems that may arise and are used as a means of exchanging information in the context of carrying out tasks in accordance with their respective responsibilities. Data collection and information technology procedures are available that can produce reports on business activities, financial conditions, application of risk management and compliance with regulations that support the fulfillment of the duties of the Board of Directors and Board of Commissioners. The Board of Directors identifies important information that is needed by the Company, summarizes and communicates it in the right form and time so that employees can carry out their obligations and outside parties who are interested can know the condition of the Bank.

Penjelasan Mengenai Hasil Reviu Yang Dilakukan Atas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada Tahun Buku.

Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan dijalankan dengan baik sebagai dasar pencapaian tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai Bank. Salah satu implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai. Seluruh kegiatan Bank telah mengikuti kebijakan dan prosedur serta perundang-undangan yang berlaku dan sistem pengendalian internal terhadap aspek-aspek keuangan dilakukan oleh Komite Audit yang berkoordinasi dengan Direktur Keuangan dalam pelaporan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Exegesis Regarding the Review Results Made on the Implementation of the Internal Control System in the Fiscal Year.

The Board of Directors and Board of Commissioners are committed to ensuring that Good Corporate Governance is implemented as a basis for achieving the objectives to maintain and enhance the value of the Bank. One of the implementation of Good Corporate Governance is to ensure that the internal control system has been implemented, adequately. All Bank activities have followed the policies and procedures as well as prevailing laws and systems of internal control over financial aspects carried out by the Audit Committee in coordination with the Finance Director in reporting and preparing financial statements for external purposes in accordance with applicable accounting principles.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Compliance Work Unit

Satuan kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang dibentuk bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya. Satuan ini dibentuk di kantor pusat untuk melaksanakan fungsi kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Compliance work units are independent units that are formed free from the influence of other work units. This unit was formed at the head office to carry out the compliance function throughout the Bank's office network.

Kedudukan Fungsi Kepatuhan Dalam Organisasi

Satuan Kerja kepatuhan mempunyai akses langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada POJK nomor 46/POJK.03/2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum yaitu mengelola langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi untuk menjaga dan memastikan bahwa seluruh aktivitas Bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

Position of Compliance Function in Organisations

The Compliance Unit has direct access to the Director in charge of the Compliance function. The implementation of the Bank's Compliance Function refers to FSA Regulation number 46/POJK.03/2017 concerning the Compliance Function of Commercial Banks, namely managing *ex-ante* (preventive) measures to ensure that policies, regulations, systems and procedures, and business activities are carried out by the Bank in accordance with the provisions of the Regulator and applicable laws and regulations, as well as ensuring the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorised supervisory authorities.

The Compliance Work Unit functions to maintain and ensure that all Bank activities are in accordance with the provisions stipulated in the applicable laws and regulations, so that the potential risk of the Bank's business activities can be anticipated earlier.

Pedoman Operasional Kepatuhan

Dalam rangka membuat pola pandang yang sama terhadap "kepatuhan", Bank telah mencanangkan visi dan misi kepatuhan dengan penerbitan Kebijakan Manajemen No KM/001/1011 tanggal 05 Oktober 2011 tentang Visi dan Misi serta Nilai-nilai Kepatuhan Bank.

Compliance Operational Guidelines

In order to create the same perspective on "compliance", the Bank has launched a vision and mission of compliance with the issuance of Management Policy No. KM/001/1011 on October 5, 2011 concerning the Vision and Mission and the Compliance Values of the Bank.

Profil Kepala Bagian Satuan Kerja Kepatuhan

Kepala Bagian Satuan Kerja Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Hukum diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas rekomendasi Direksi, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Profile of the Head of Compliance Work Division

The Head of Compliance, Risk Management, and Legal Division is appointed and dismissed by the President Director on the recommendation of the Directors, and reports directly to the Compliance Director.

Tutok Walter S Saragih Kepala Bagian Satuan Kerja Kepatuhan

Usia	50 Tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	S1 Manajemen Universitas Sumatera Utara tahun 1993
Riwayat Pekerjaan	Head of System & Procedure, KPNO Bank Ina, Jakarta, 2009-2011 Head of User Representatives, KPNO Bank Ina Jakarta, 2009 Head of SPI KPNO Bank Ina, Jakarta, 2005-2009
Jabatan Lainnya	Tidak Ada
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0811 tanggal 1 Agustus 2011 Nomor Surat BI/DIR/134/0811 tanggal 10 Agustus 2011

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan secara garis besar terbagi atas fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Compliance Unit are broadly divided into the following functions:

1. Realising the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank;

2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau Otoritas pengawas lain yang berwenang.

2. Managing Compliance Risk faced by the Bank
3. Ensuring that the policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the FSA provisions and the provisions of the legislation
4. Ensuring the Bank's compliance with commitments made by the Bank to FSA and/or other authorised supervisory authorities.

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

1. Melakukan pelatihan bidang operasional, baik internal maupun eksternal, untuk memperbaiki pelaksanaan tugas. Pelatihan internal dapat dilakukan baik oleh pengajar internal maupun eksternal. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang diikuti oleh SDM Bank dalam rangka meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja sesuai bidang tugasnya masing-masing. Bank juga telah memberikan pembekalan kepada karyawan yang akan mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko dan mengikutsertakan karyawan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi bidang compliance, treasury dan audit.
2. Untuk mengingatkan unit kerja yang memiliki kewajiban penyampaian laporan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya, Satuan Kerja Kepatuhan menerbitkan memorandum "Daftar Kewajiban Penyampaian Laporan Bulan Berikutnya" di setiap akhir bulan berjalan.

Dengan menerbitkan memo, Satuan Kerja Kepatuhan dapat mendorong unit-unit kerja yang berkewajiban tersebut untuk menyampaikan laporan-laporan kepada BI, OJK (Baepam, Perbankan), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) secara akurat dan tepat waktu.

3. Sehubungan dengan Perubahan atau Penerbitan Baru atas Peraturan/Ketentuan dari BI, OJK maupun

Implementation of Compliance Work Unit

1. Conducting operational training, both internal and external, to improve the implementation of tasks. Internal training can be carried out by both internal and external instructors. The quality of Human Resources (HR) is improved through training, seminars, or other activities that are participated in by the Bank's HR in order to improve work competency and productivity in accordance with their respective fields of work. The bank also provided debriefing to employees who will take Risk Management Certification and include employees to take part in competency certification in the areas of compliance, treasury and audit.
2. To remind work units that have the obligation to submit reports to BI, OJK and other Authorities, the Compliance Unit issues a memorandum "List of Obligations for Submitting Next Month Reports" at the end of each current month.

By issuing memos, the Compliance Unit can encourage the work units that are required to submit reports to BI, OJK (Baepam, Banking), the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) accurately and in a timely manner.

3. In connection with Amendments or New Issuance of Regulations/Provisions from BI, OJK or other Authorities,

Otoritas lainnya, Unit Kerja Kepatuhan akan menerbitkan memo pemberitahuan serta berkomunikasi dengan unit kerja terkait, memprakarsai pertemuan untuk membahas ketentuan-ketentuan baru atau perubahan mendasar dari ketentuan sebelumnya.

the Compliance Work Unit will issue a notice memo and communicate with relevant work units, initiating meetings to discuss new provisions or fundamental changes from the previous provisions.

4. Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian Memo, PPO, Kebijakan, dan Informasi kepada karyawan, Satuan Kerja Kepatuhan menyampaikan informasi dalam bentuk hard copy yang juga dimuat dalam Intra News Bank Ina Perdana. 5. Dalam hal penyampaian laporan yang bersifat khusus, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakannya secara mandiri. 6. Dalam upaya meningkatkan kesadaran, kewaspadaan terhadap fraud dan menumbuhkan budaya anti fraud, maka Bank menyelenggarakan Sosialisasi Anti Fraud. 7. Tindak lanjut atas temuan pemeriksaan OJK dibahas dalam rapat terpisah. Pertemuan tersebut menentukan pula unit kerja atau Personl in Charge (PIC) yang akan menindaklanjuti dan menyampaikan perkembangannya kepada Satuan Kerja Kepatuhan. 8. Satuan Kerja Kepatuhan menangani administrasi bukti penerimaan laporan yang telah disampaikan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya. 9. Sebagai wujud kepedulian Bank terhadap kesejahteraan karyawan, selain keikutsertaan karyawan dalam BPJS kesehatan, Manajemen menambah nilai Perlindungan Sosial kepada Karyawan melalui Asuransi Kesehatan melalui BPJS dan Asuransi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (HARTA). 10. Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa mengingatkan karyawan mengenai Visi dan Misi Kepatuhan yang dapat diwujudkan melalui tanggung jawab bersama dalam setiap kesempatan yang memungkinkan, misalnya dalam penerbitan memorandum.	4. In an effort to improve the effectiveness of the delivery of Memos, PPO, Policies, and Information to employees, the Compliance Unit submits hard copy information which is also contained in Bank Ina Perdana's Intra News. 5. In the case of the submission of a special report, the Compliance Unit carries out this independently. 6. In an effort to increase awareness, alertness to fraud and foster an anti-fraud culture, the Bank organizes Anti-Fraud Socialisation. 7. Follow-up on the findings of the OJK examination are discussed in a separate meeting. The meeting also determines the work unit or Person in Charge (PIC) who will follow up and submit its developments to the Compliance Work Unit. 8. Compliance Work Unit handles administration of evidence of receipt of reports that have been submitted to BI, OJK and other Authorities. 9. As a manifestation of the Bank's concern for employee welfare, in addition to employee participation in health BPJS, Management adds value to Social Protection for Employees through Health Insurance through BPJS and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (HARTA) Insurance. 10. Compliance Work Unit constantly reminds employees about the Compliance Vision and Mission that can be realized through joint responsibility in every possible opportunity, for example in the issuance of memoranda.

Indikator Kepatuhan 2019

1. Bank dapat memenuhi Ketentuan OJK tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi.

Jumlah anggota Direksi sebelumnya sebanyak 4 (empat) orang menjadi sebanyak 5 (lima) orang. Dimana berdasarkan hasil RUPS Tahunan 2018 tanggal 10 Mei 2019 yang dituangkan dalam Akta No. 14 tanggal 10 Mei 2019 dan setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Deputy Komisiner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-49/PB.1/2019 tanggal 13 Juni 2019 Tentang Hasil Penilaian Kemampuan Dan Kepatuhan Sdr. Benny Purnomo, serta terbitnya Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0619 tanggal 18 Juni 2019, maka efektif sejak tanggal 18 Juni 2019 Bp. Benny Purnomo diangkat sebagai Direktur *Retail Banking*.

2. Bank memperkuat permodalannya melalui pencapaian rentabilitas.
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018, yang diselenggarakan tanggal 10 Mei 2019 menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 11.394.349.965 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sebesar 20% laba bersih senilai Rp 2.278.869.993 disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - b. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp 9.115.479.972 sepenuhnya digunakan sebagai laba ditahan perseroan adalah untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak pembagian dividen kepada para Pemegang Saham Perseroan
3. Bank telah memenuhi Kecukupan Permodalan sesuai dengan jumlah Jaringan Kantor sehingga Relokasi Kantor Capem Jatinegara dapat diajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2019 Compliance Indicators

1. Banks can meet FSA Regulations regarding the requirements for Amount, Composition, Criteria and Independence as well as Integrity, Competency and Financial Reputation of the Board of Commissioners and Directors.

The previous number of members of the Board of Directors was 4 (four) to 5 (five) people. Where based on the results of the Annual GMS 2018 dated May 10, 2019 as outlined in Deed No. 14 dated May 10, 2019 and after obtaining approval from the Financial Services Authority (FSA) through Decree of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I Financial Services Authority No. KEP-49/PB.1/2019 on June 13, 2019, Regarding the Results of the Assessment of Capability and Compliance Benny Purnomo, and the issuance of the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/023/0619 on June 18, 2019, then effective from June 18, 2019 Mr Benny Purnomo was appointed as Director of Retail Banking.

2. Banks strengthen their capital through achieving profitability.
The 2018 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which was held on May 10, 2019, approved and determined the use of the Company's net profit for the year ending December 31, 2018 amounting to Rp11,394,349,965 with the following details:
 - a. 20% of net profit of Rp2,278,869,993 is set aside as a mandatory reserve as referred to in article 70 of Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
 - b. The remaining net profit after deducting the required reserve, which is valued at Rp9,115,479,972, is fully used as the company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and not to distribute dividends to the Company's Shareholders.
3. The Bank has met the Capital Adequacy in accordance with the number of Office Networks so that the Relocation of Jatinegara Sub-District Office can be submitted to the Financial Services Authority (OJK).

4. Bank memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap penerapan Strategi *Anti Fraud* dalam mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan fraud serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang. Upaya yang telah dilakukan Bank dalam mencegah terjadinya *fraud* adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan fungsi *internal control* melalui pembentukan unit kerja Kontrol Internal di masing-masing kantor cabang.
 - b. Menyelenggarakan Sosialisasi *Anti Fraud*, APU-PPT dan Perlindungan Konsumen kepada karyawan dengan nara sumber internal maupun eksternal Bank.
 - c. Melakukan proses mutasi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan.
 - d. Memberikan izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana diatur dalam ketentuan "Cuti".
 - e. Melakukan Penambahan Staf di beberapa unit kerja.
 - f. Bank telah melakukan *Surprise Audit* yang dilakukan oleh Audit Internal di beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja. Rencana *Surprise Audit* hanya diketahui oleh Divisi Audit Internal dan Direktur Utama.
 - g. Melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi sikap yang bersangkutan dalam bekerja.
 - h. Mewajibkan karyawan baru untuk menandatangani: Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan, dan Deklarasi Pernyataan *Anti Fraud*.
 - i. Meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian Tunjangan Akhir Tahun pada bulan Desember 2019 dan membuka fasilitas kredit kepada karyawan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar karyawan berupa rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya yang bersifat mendesak yang tidak dapat dipenuhi secara langsung oleh karyawan
 - j. Memberikan perlindungan sosial kepada karyawan berupa Asuransi Kesehatan melalui BPJS dan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (HARTA).
4. The Bank pays serious attention to the implementation of the Anti-Fraud Strategy in controlling the level of possibilities and opportunities for fraud and collusion and abuse of authority. The efforts made by the Bank in preventing fraud are as follows:
 - a. Improving internal control functions through the establishment of Internal Control work units in each branch office.
 - b. Organising Anti-Fraud Socialisation, APU-PPT and Consumer Protection to employees with internal and external sources of the Bank.
 - c. Carrying out a process of mutation and rotation of a number of employees.
 - d. Giving leave permission to employees who already have the right of leave as stipulated in the terms of "Leave".
 - e. Adding Staff in several work units.
 - f. The Bank has conducted a Surprise Audit conducted by Internal Audit in several Branch Offices/Work Units. The Surprise Audit Plan is only known by the Internal Audit Division and the President Director.
 - g. Conducting Debtor Information Requests (iDeb) Employees and Prospective employees through the Financial Information Service System (SLIK) as an early detection effort to find out the problematic employees in loans that can directly/indirectly influence the attitudes concerned in working.
 - h. Requiring new employees to sign: Employee Code of Conduct, Declaration of Avoidance of Conflicts of Interest, Employee Promises, and Declaration of Anti-Fraud Statement.
 - i. Improving employee welfare through the provision of End of Year Benefits in December 2019 and opening credit facilities to employees to help meet the basic needs of employees in the form of houses, vehicles and other urgent needs that cannot be met directly by employees
 - j. Providing social protection to employees in the form of Health Insurance through BPJS and Pratama Tbk (HARTA).

5. Direksi telah melakukan pemaparan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada seluruh Pimpinan Cabang/Capem/Kantor Kas; Kepala Divisi dan Kepala Bagian melalui Rapat Kerja (Raker) yang diselenggarakan pada tanggal 11 dan 12 April 2019, bertempat di Ruang Meeting Bank Ina – Ariobimo Sentral Lt Mezanin dan Premiere Plaza Hotel – Board Room 1.
 6. Bank telah memperoleh izin *Internet Banking* dan *Mobile Banking* (IBMB) dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 21/551/DKSP/Srt/B tanggal 11 Desember 2019 Perihal Persetujuan Pengembangan Produk dan Aktivitas Jasa Sistem Pembayaran PT Bank Ina Perdana Tbk berupa *Proprietary Channel*.
 7. Bank telah membentuk Keanggotaan Komite sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK. Komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yakni membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan yang bersifat strategis.
 8. Divisi Audi Internal, Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
5. The Board of Directors has presented the Bank's Business Plan (RBB) and its realisation to all Branch/ Sub-Branch/Cash Office Managers; Division Heads and Division Heads through Work Meetings held on April 11 and 12, 2019, took place in the Bank Ina – Ariobimo Sentral Lt Mezanin Meeting Room and Premiere Plaza Hotel – Board Room 1.
 6. The Bank has obtained an Internet Banking and Mobile Banking (IBMB) license from Bank Indonesia based on Letter No. 21/551/DKSP/Srt/B on December 11, 2019, Regarding the Approval of Product Development and Payment System Service Activities of PT Bank Ina Perdana Tbk in the form of Proprietary Channel.
 7. The Bank has formed a Committee Membership in accordance with the requirements specified by the FSA. The committees formed have carried out their duties and responsibilities well, namely assisting the Board of Commissioners in conducting oversight and strategic corporate decision making.
 8. The Internal Audi Division, the Risk Management Division and the Compliance Unit can carry out their duties and responsibilities, properly.

Program Kerja 2020

1. Melaksanakan analisis kepatuhan dan manajemen risiko untuk bulan Desember 2019
2. Merevisi kebijakan APU- PPT
3. Melakukan self assessment atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan tahun 2020

Work Program in 2020

1. Conducting a compliance analysis and risk management for December 2019
2. Revising the APU-PPT policy
3. Conducting a self-assessment of the implementation of Integrated Governance in the Financial Conglomerate in 2020

ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU & PPT)

Anti Money Laundering And Prevention of Terrorism Funding (APU & PPT)

Penerapan Program APU dan PPT mengacu pada POJK nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan APU dan PPT di Sektor Jasa Keuangan dan SE OJK nomor 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program APU PPT di Sektor Perbankan, yang kemudian diwujudkan dalam peraturan internal di Bank yang tertuang dalam Kebijakan Manajemen Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang terbit tanggal 20 September 2017.

Bank melakukan Proses *Customer Due Diligence* (CDD) dan Proses *Enhanced Due Dilligence* (EDD) dalam melakukan hubungan usaha dengan Pengguna jasa (Nasabah atau *Walk in Customer*) untuk mengetahui kesesuaian antara profil nasabah atau *Walk in Customer* dan profil transaksi yang dilakukannya. Untuk membantu proses pemantauan terhadap nasabah, transaksi, maupun data-data lain yang berkaitan dengan APU & PPT, Bank juga menggunakan Aplikasi, sehingga Profil Risiko Nasabah dapat disajikan dengan lebih informatif dan teradministrasi.

Dalam melaksanakan perannya sebagai institusi keuangan yang terpercaya, Bank melakukan Proses Pengkinian Data secara kontinyu dan sebagai tindak lanjut, proses EDD dilakukan oleh unit kerja ACM yang hasilnya diajukan kepada Direktur Kepatuhan.

Implementation of APU and PPT Program refers to POJK number 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of APU and PPT in the Financial Services Sector and SE OJK number 32/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of PPT APU Program in the Banking Sector, which is then realised in regulations internal policy in the Bank as stipulated in the Management Policy for the Implementation of Anti-Money Laundering (APU) Program and Prevention of Terrorism Funding (PPT), published on September 20, 2017.

The Bank carries out the Customer Due Diligence (CDD) Process and the Enhanced Due Diligence (EDD) Process in conducting business relations with the Service User (Customer or Walk in Customer) to find out the suitability between the customer's profile or the Walk in Customer and the profile of the transaction he undertakes. To help the process of monitoring customers, transactions and other data relating to APU & PPT, the Bank also uses the Application, so that the Customer Risk Profile can be presented in a more informative and administered manner.

In carrying out its role as a trusted financial institution, the Bank carries out a Continuous Data Updating Process as a follow up, the EDD process is carried out by the ACM work unit whose results are submitted to the Compliance Director.

PERMASALAHAN HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI

Legal Problems Which Are Faced By Companies, Children Entities, Board Of Commissioners, And Directors

1. Kredit macet, debitur cabang Semarang pada tahun 2018, debitur mengajukan gugatan pada PN Ungaran kepada PT Bank Ina Perdana Tbk, serangkaian agenda dan prosesnya di tahun 2018 hingga majelis hakim pengadilan negeri Semarang yang memeriksa dan memutus perkara ini memberikan amar putusan menolak gugatan dari penggugat.
2. Kredit macet, debitur cabang Yogyakarta, debitur mengajukan gugatan pada PN Yogyakarta kepada PT Bank Ina Perdana Tbk, hingga majelis hakim pengadilan negeri Yogyakarta yang memeriksa dan memutus perkara ini memberikan bahwa perlawanan pelawan dinyatakan gugur.

Namun dengan adanya permasalahan hukum di PT Bank Ina Perdana Tbk tidak mempengaruhi kelangsungan Bank

1. Bad credit, debtor of the Semarang branch in 2018, the debtor filed a lawsuit against PN Ungaran to PT Bank Ina Perdana Tbk, a series of agendas and processes in 2018 until the Semarang district court judge who examined and decided on this case gave a ruling rejecting the lawsuit from plaintiff.
2. Bad credit, debtor of the Yogyakarta branch, debtor filed a lawsuit against the Yogyakarta District Court to PT Bank Ina Perdana Tbk, until the Yogyakarta district court judges examining and deciding this case provided that the opposing resistance was declared null and void.

However, the existence of legal issues at PT Bank Ina Perdana Tbk does not affect the sustainability of the Bank.

SANKSI ADMINISTRASI YANG DITERIMA PERUSAHAAN

Administrative Sanctions Company Receive

Pada tahun 13 September 2019, Bank INA mendapatkan denda untuk keterlambatan dalam pengiriman Laporan Kantor Pusat Bank Umum sebesar Rp2.000.000.

On September 13, 2019, Bank INA received a fine for the delay in submitting the Commercial Bank Headquarters Report of Rp2,000,000.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Access To Information and to The Company's Data

Masyarakat dapat mengakses seluruh informasi mengenai Perseroan seperti: informasi saham, laporan keuangan dan non keuangan yang telah disampaikan Perseroan secara transparan melalui berbagai sarana antara lain Media Massa, Website Perseroan (disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), Paparan Publik, Sarana Pelaporan Elektronik Emiten IDX, Sistem Pelaporan Elektronik OJK yang tersedia tepat waktu, lengkap dan akurat.

Atau dapat menghubungi langsung kantor pelayanan Bank INA sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan : Ria Sari Sidabutar

Alamat : Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta Selatan 12950
Telepon : +62 21 252 5678
Faksimili : +62 21 252 5025
Call Center : 1500738
Email : corp_sec@bankina.co.id

Media Elektronik

Website Perusahaan : www.bankina.co.id
Website Pasar Modal : www.idx.co.id
Website OJK : www.ojk.go.id

Media Sosial

Instagram: Bank Ina Perdana

Media Cetak

Kemudahan mencari informasi di media elektronik saat ini sudah banyak digunakan, tetapi penggunaan media cetak harian juga tetap dijadikan salah satu sarana penyampaian informasi bank, selain mematuhi aturan regulator juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang masih belum dapat memanfaatkan media elektronik.

Perusahaan juga masih memberikan informasi produk dalam bentuk leaflet atau brosur yang dengan mudah didapat di setiap kantor agar masyarakat dapat dengan langsung mengetahui informasi mengenai layanan dan keunggulan produk yang ditawarkan.

The public can access all information about the Company, such as: share information, financial and non-financial reports that have been submitted transparently by the Company through various means including Mass Media, the Company's Website (presented in Indonesian and English), Public Expose, Issuers Electronic Reporting Facilities IDX, FSA Electronic Reporting System that is available on time, complete, and accurate.

Or the Customers can contact Bank INA's service office directly as follows:

Corporate Secretary: Ria Sari Sidabutar

Address: Ariobimo Sentral Building, Mezzanine Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, South Jakarta 12950
Phone: +62 21 252 5678
Facsimile: +62 21 252 5025
Call Centre: 1500738
Email: corp_sec@bankina.co.id

Electronic Media

Company Website: www.bankina.co.id
Capital Market Website: www.idx.co.id
FSA Website: www.ojk.go.id

Social Media

Instagram: Bank Ina Perdana

Print Media

The ease of finding information in electronic media is now widely used, but the use of daily print media is also still one of the means for conveying bank information, in addition to complying with regulatory regulations, it can also provide information to the public who still cannot utilize electronic media.

The company also still provides product information in the form of leaflets or brochures that can be easily obtained in each office so that the public can immediately find out information about the services and benefits of the products offered.

Siaran Pers

Sepanjang tahun 2019 Perusahaan mengeluarkan Siaran Pers untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang dijalankan, baik yang terkait dengan kinerja Perusahaan maupun kegiatan lainnya, sebagai berikut:

Press Conference

Throughout 2019, the Company issued a Press Release to inform various activities carried out, both related to the Company's performance and other activities, as follows:

No	Tanggal Date	Media Media	Informasi Information
1	10 Mei 2019 May 10, 2019	Liputan 6.com	Bank Ina Perdana Bidik Pertumbuhan Laba 12% di Tahun 2019 Bank Ina Perdana Aiming 12% Profit Growth in 2019
2	30 Oktober 2019 October 30, 2019	- Emitennews - Warta Ekonomi - Infobank - Indopos - Republika - Pasar Dana - Ipotnews - Iqplus - Inilah	Penyaluran Kredit Bank Ina Perdana (BINA) Tumbuh 30,43% di Kuartal III 2019 Bank Ina Perdana (BINA) Loans Grew 30.43% in the Third Quarter 2019
3	4 Desember 2019 December 4, 2019	Ambon Ekspres	Pembukaan Kantor Cabang dan Kantor Kas di Ambon Opening of Branch Offices and Cash Offices in Ambon
4	12 Desember 2019 December 12, 2019	Investor Daily	Relokasi Kantor Cabang Jatinegara ke Indomobil Relocation of Jatinegara Branch Office to Indomobil

KODE ETIK PERUSAHAAN

Code Of Conducts

Kode Etik Perusahaan telah dijabarkan di dalam Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019.

The Company Code of Ethics has been spelled out in the Corporate Governance Implementation Guideline No. COM/001/01/0319 on March 29, 2019.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Prinsip Dasar Sikap dan Perilaku
2. Tanggung Jawab Karyawan terhadap Perusahaan/ Nasabah/Rekanan
3. Penggunaan dan Perlindungan terhadap Peralatan dan Fasilitas Perusahaan
4. Hak Terhadap *Intellectual Property* dan Penggunaan Nama dan Logo Perusahaan
5. Aktivitas Politik
6. Penerimaan dan Pemberian Hadiah
7. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
8. *Insider Trading*
9. Pelecehan Seksual
10. Transaksi Dengan Perusahaan Afiliasi
11. Lain-lain

Code of Conduct Principles

1. Basic Principles of Attitude and Behaviour
2. Employee Responsibilities towards the Company/ Customer/Partner
3. Use and Protection of Company Equipment and Facilities
4. Right to Intellectual Property and Use of Company Names and Logos
5. Political Activity
6. Acceptance and Gift Giving
7. Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program
8. Insider Trading
9. Sexual Harassment
10. Transactions with Affiliated Companies
11. Others

Pengungkapan Kepatuhan Bahwa Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Organisasi

Seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite dan para karyawan tanpa terkecuali, wajib mematuhi dan melaksanakan Kode Etik Bank yang ditandai dengan pembubuhan tanda tangan oleh segenap Insan Bank pada Surat Pernyataan sebagai bentuk komitmen karyawan.

Disclosure of Compliance That Code of Ethics Applies to All Organisational Levels

All members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Committee members and employees without exception, must comply with and implement the Bank's Code of Ethics which is marked by signing the signatures of all Bank Persons on the Statement as a form of employee commitment.

Sosialisasi Dan Penyebarluasan Kode Etik

Untuk menyebarluaskan Kode Etik yang dimiliki Perseroan ini, maka setiap awal tahun, seluruh Pekerja Bank diwajibkan untuk menandatangani Pernyataan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Bank. Disamping itu, dilaksanakan juga kegiatan Sosialisasi penerapan kode etik Bank terhadap seluruh Pekerja baru yang dilaksanakan pada setiap training Pekerja baru.

Dissemination and Dissemination of the Code of Conducts

To disseminate the Company's Code of Ethics, every year all Bank Workers are required to sign a Statement of Compliance with the Bank's Code of Conducts. Besides that, a socialization program for the implementation of the Bank's code of conduct for all new Workers was also carried out in each new Worker's training.

Jenis Sanksi Untuk Masing-Masing Jenis Pelanggaran Yang Diatur Dalam Kode Etik

Bank INA bersikap tegas kepada karyawan yang melakukan pelanggaran dengan pengawasan penerapan kode etik Perusahaan.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik Insan Bank dalam tingkatan apapun apabila jelas terbukti telah melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

Types of Sanctions for Each Type of Violation Regulated in the Code of Conducts

Bank INA takes a firm stand against employees who commit violations under the supervision of the implementation of the Company's Code of Conducts.

Types of Sanctions Violating the Code of Conducts of Bank Personnel at any level if it is clearly proven that they have violated the Code of Ethics, they will be subject to sanctions in accordance with the regulations contained in the policies and regulations in force.

No	Kategori Pelanggaran Disiplin Disciplinary Category	Sanksi Sanctions	Jangka Waktu Jangka Waktu	Implikasi Implications
1	Pelanggaran Tingkat I (Ringan)	Surat Teguran / SP 1	6 (enam) bulan	Pengurangan Nilai kinerja
2	Pelanggaran Tingkat II (Sedang)	Surat Peringatan (SP 2)	6 (enam) bulan	Pengurangan Nilai kinerja Penundaan fasilitas Pinjaman Karyawan
3	Pelanggaran Tingkat III (Berat)	Surat Peringatan (SP 3)	6 (enam) bulan	Pengurangan Nilai Kinerja Penundaan kenaikan gaji Penundaan Promosi (Jabatan dan Grade)
4	Pelanggaran Tingkat IV – Penyimpangan (Fraud) dan Pelanggaran Berat	Pemutusan Hubungan kerja (PHK)		Dapat diproses secara hukum

Jumlah Pelanggaran Kode Etik Beserta Sanksi Yang Diberikan Pada Tahun Buku

Sepanjang tahun 2019, Bank INA telah mengeluarkan sanksi untuk karyawan sebanyak 23 sanksi baik yang bersifat teguran maupun surat peringatan.

Number of Violations on Code of Conducts and Sanctions Given in the Fiscal Year

Throughout 2019, Bank INA has issued 23 sanctions for employees, both in the form of warnings and warning letters.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN SOSIALISASINYA Anti Corruption Policy And Its Socialisation

Bank INA tidak mentolerir tindakan pencurian atau apapun yang dapat menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan dan atau pihak lain yang dilakukan oleh Insan Perseroan, sebagaimana telah tercantum didalam Kode Etik Perusahaan. Berbagai bentuk tindak pidana atau kriminal serupa dengan tindak pidana korupsi, baik yang menguntungkan diri sendiri ataupun pihak lain, kecurangan atau penyalahgunaan dana milik Perseroan berapapun nilainya akan mendapat tindakan tegas berupa pemutusan hubungan kerja sepihak dari Perseroan.

Divisi Sumber Daya Manusia secara berkala melakukan sosialisasi bagi seluruh karyawan, baik di Perseroan maupun di unit-unit bisnis, untuk memastikan seluruh karyawan memahami dan mengimplementasikan Kode Etik tersebut dalam perilaku kerjanya.

1. No. APU PPT/003/2017 Perihal Customer Due Diligence (CSS) dan Enhanced Due Diligence (EDD)
2. No. APU PPT/005/2017 Perihal Penerapan Program APU dan PPT Berbasis Risiko (Risk Based Approach)
3. No. APU PPT/011/2017 Perihal Penerapan Program APU dan PPT Di Jaringan Kantor dan Anak Perusahaan.

Bank INA does not tolerate theft or anything that can cause financial losses to the company and or other parties committed by Company Personnel, as stated in the Company's Code of Conducts. Various forms of criminal or criminal acts similar to corruption, whether in favour of oneself or other parties, fraud or misuse of funds belonging to the Company regardless of value will receive strict action in the form of unilateral termination of employment from the Company.

The Human Resources Division regularly conducts outreach to all employees, both in the Company and in business units, to ensure all employees understand and implement the Code of Ethics in their work behaviour.

1. No. APU PPT/003/2017 Regarding Customer Due Diligence (CSS) and Enhanced Due Diligence (EDD)
2. No. APU PPT/005/2017 Regarding the Implementation of the Risk Based Approach APU and PPT Program
3. No. APU PPT/011/2017 Regarding the Implementation of the APU and PPT Program in the Network of Offices and Subsidiaries.

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Gratification Control

Bank memiliki Kebijakan akan pemberian dan penerimaan hadiah di dalam Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan No. COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi ini bertujuan untuk:

1. Menghindari benturan kepentingan antara karyawan dengan mitra /nasabah/rekanan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan serta dapat memberikan citra buruk bagi Bank.
2. Memberikan Pedoman bagi Insan Bank untuk memahami, mencegah dan mengendalikan praktek gratifikasi di Perusahaan
3. Membentuk lingkungan organisasi yang sadar dan terkendali dalam pengendalian praktik gratifikasi sehingga prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional dan bisnis sehari-hari semakin terimplementasi.
4. Memberikan arahan dan acuan bagi Insan Bank mengenai pentingnya kepatuhan melaporkan gratifikasi untuk perlindungan dirinya sendiri maupun keluarganya dari peluang dikenakannya tuduhan tindak pidana suap.
5. Menciptakan mekanisme pelaporan gratifikasi secara internal untuk mendukung lingkungan perusahaan yang bersih dari praktek gratifikasi.

The Bank has a Policy on giving and receiving gifts in the Corporate Governance Implementation Guideline No. COM/001/01/0319 on March 29, 2019. This Gratification Control Policy aims to:

1. Avoiding conflicts of interest between employees and partners/customers that will influence decision making and can give a bad image for the Bank.
2. Providing Guidelines for Bank Personnel to understand, prevent and control the practice of gratification in the Company
3. Forming an organizational environment that is aware and controlled in controlling gratification practices so that the principles of openness and accountability in carrying out daily operational and business activities are increasingly implemented.
4. Providing direction and reference for Bank Personnel regarding the importance of compliance in reporting gratuities for the protection of themselves and their families from the possibility of being charged with bribery allegations.
5. Creating a mechanism for reporting gratuities internally to support a clean company environment from gratification practices.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN PERUSAHAAN

Transparency Of Financial And Non-Financial Conditions Of The Company

Bank INA telah memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi baik melalui media cetak maupun situs web Bank sebagaimana berikut ini:

1. Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui situs web OJK dan Bank.
2. Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui media cetak dan situs web Bank.
3. Laporan Tahunan Bank yang disusun dan disajikan sesuai ketentuan dan disampaikan kepada regulator, rating agency, lembaga pengembangan perbankan, lembaga/institusi riset dan majalah keuangan dan dipublikasikan melalui situs web Bank.
4. Informasi Tata Kelola Perusahaan, yang di antaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola mulai dari Anggaran Dasar hingga Piagam Komite-komite yang juga dipublikasikan melalui situs web Bank.
5. Informasi Produk dan Layanan Perusahaan, termasuk jaringan kantor, dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Bank, agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Bank.
6. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan, Kebijakan Keamanan Informasi dan Tips bagi Nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang dipublikasikan melalui situs web Bank untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
7. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

Bank INA has fulfilled the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information both through print media and the Bank's website as follows:

1. Monthly Financial Reports to regulators, which are also published through the OJK and Bank websites.
2. Quarterly Financial Reports to regulators, which are also published through print media and the Bank's website.
3. The Bank's Annual Report is prepared and presented in accordance with the provisions and submitted to regulators, rating agencies, banking development institutions, research institutions and financial magazines and published through the Bank's website.
4. Corporate Governance Information, including Annual Corporate Governance Report, Vision, Mission, Company Values, Composition and Profile of the Board of Commissioners and Directors, as well as internal provisions related to governance ranging from the Articles of Association to the Charter of Committees which are also published through the Bank's website.
5. Information on Company Products and Services, including office networks, are published through the Annual Report and the Bank's website, so that customers, investors and the wider community can easily access information about the Bank's products and services.
6. Information on Procedure for Submission of Complaints, Information Security Policy and Tips for Customers in using banking services published through the Bank's website for the implementation of consumer protection provisions.
7. Other information aimed at supporting information disclosure, financial education and services to the public.

8. Pada tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Seminar Gedung Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, Bank menyelenggarakan Public Expose dengan materi Kinerja PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2018 sebagai wujud pertanggungjawaban Perseroan terhadap Stakeholder
9. Bank telah melakukan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu tentang; Pemberitahuan Penyelenggaraan Rapat Umum; Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bp. Benny Purnomo dalam pengajuan sebagai Direktur Retail Banking; dan Relokasi Kantor Cabang Pembantu Jatinegara ke Wisma Indomobil.

8. On May 10, 2019 in the Seminar Room at the Indonesia Stock Exchange Building Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, the Bank held a Public Expose with the material Performance of PT Bank Ina Perdana Tbk in 2018 as a form of the Company's accountability to Stakeholders
9. The Bank has made Certain Shareholders' Information Disclosure concerning; Notification of Organizing a General Meeting; The results of the Assessment of the Capability and Compliance of Bp. Benny Purnomo in his submission as Director of Retail Banking; and Relocation of Jatinegara Sub-Branch Office to Indomobil Wisma.

PEMBELIAN KEMBALI (BUYBACK) SAHAM DAN OBLIGASI BANK

Buyback Of Share And Bank Bond

Selama tahun 2019, tidak terdapat *buyback* saham maupun *buyback* obligasi.

During 2019, there were no share buybacks or bond buybacks.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Funding For Social And Political Activities

Kebijakan internal Bank melarang keterlibatan Bank termasuk pekerja dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik. Kebijakan ini diterapkan guna menjaga independensi dan profesionalisme Bank dan pekerja.

The Bank's internal policy prohibits the involvement of the Bank including workers in political activities, including providing funds for political purposes. This policy is implemented to maintain the independence and professionalism of the Bank and workers.

Dalam hal kegiatan sosial, Bank meyakini bahwa kegiatan sosial memberi dampak positif kepada khalayak yang lebih luas untuk jangka panjang.

In terms of social activities, the Bank believes that social activities have a positive impact on a wider audience in the long run.

Pelaksanaan kegiatan sosial dilaporkan dalam bagian khusus tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The implementation of social activities is reported in a special section on Corporate Social Responsibility in this Annual Report.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT

Provision Of Funds To Related Parties

Dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank senantiasa mengacu pada Peraturan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sepanjang tahun 2019 tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

In terms of providing funds to related parties, the Bank always refers to the FSA Regulation regarding the Legal Lending Limit. Throughout 2019 there were never violations or exceeding the Legal Lending Limit (LLL).

Jumlah total penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The total amount of funds provided to Related Parties and Core Debtors as at 31 December 2019 is as follows:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rp) Nominal (Million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	11	83.386
2.	Kepada Debitur Inti: a. Individu b. Grup	15	1.303.487
	To Core Debtors: a. Individual b. Group		

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN NASABAH

Customer Protection Policy

Untuk memudahkan layanan bagi Nasabah, baik dalam menginformasikan produk Bank dan untuk menanggapi pertanyaan serta keluhan terhadap layanannya, Bank menyediakan pusat pelayanan konsumen melalui:

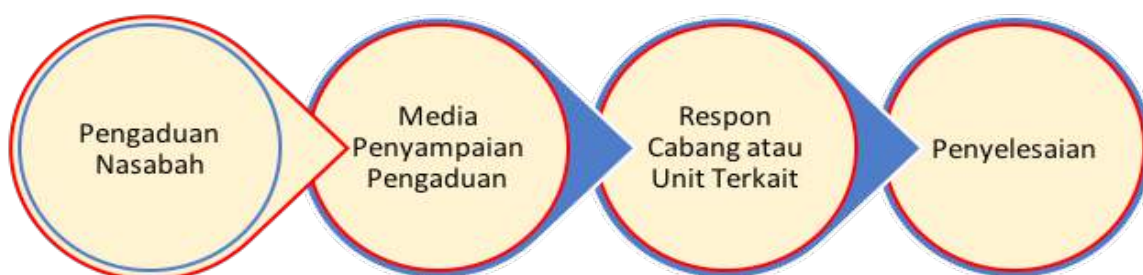
1. Bank Ina Perdana Call Center yang akan direspon dalam 2x24 jam
2. Email Pengaduan langsung melalui website Bank Ina Perdana akan diproses dalam waktu 2 x 24 jam dan surat tertulis akan diproses dalam waktu 20 hari kerja.
3. Layanan Customer Service yang berada di seluruh jaringan kantor Bank Ina Perdana

To facilitate service for customers, both in informing the Bank's products and in response to questions and complaints about its services, the Bank provides a customer service centre through:

1. Bank Ina Perdana Call Centre to be responded to within 2x24 hours
2. Email Complaints directly through the Bank Ina Perdana website will be processed within 2 x 24 hours and written letters will be processed within 20 working days.
3. Customer Service Services that are in the entire office network of Bank Ina Perdana

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 1/ POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dimana kondisi ini telah tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Operasi (PPO) mengenai Perlindungan Konsumen untuk memberlakukan secara standar mengenai proses penanganan pengaduan yang disampaikan oleh konsumen dengan tahapan:

In accordance with FSA Regulation No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector, where this condition has been stated in the Operations Implementation Directive (PPO) on Consumer Protection to enforce standards regarding the process of handling complaints submitted by consumers in stages:



PERLINDUNGAN HAK KREDITUR

Creditor Rights Protection

Guna melindungi hak-hak kreditur, Bank menerapkan system keterbukaan informasi secara jujur dan transparan, serta memperlakukan persamaan (equal treatment) kepada seluruh kreditur tanpa adanya diskriminasi. Dengan keterbukaan informasi, seluruh kreditur maupun mitra usaha berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhannya sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan yang objektif atas dasar pertimbangan yang adil, wajar dan akurat.

In order to protect the rights of creditors, the Bank implements a transparent and transparent information disclosure system, and treats equal treatment to all creditors without discrimination. With information disclosure, all creditors and business partners are entitled to obtain relevant information according to their needs so that each party can make objective decisions based on fair, reasonable and accurate considerations.

Agar hak-hak kreditur dapat dilaksanakan dengan baik, maka hak-hak tersebut diatur dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak dan Bank wajib menjalankan kewajibannya sebagaimana yang dijanjikan dengan tepat waktu dan berupaya untuk menghindari keterlambatan maupun kelalaian yang berpotensi menimbulkan kerugian kedua belah pihak.

In order for the creditor's rights to be carried out properly, the rights are regulated in an agreement agreed by both parties and the Bank is obliged to carry out its obligations as promised in a timely manner and strive to avoid delays or negligence that could potentially cause harm to both parties.

KEBIJAKAN CONFLICT MANAGEMENT (TERMASUK *INSIDER TRADING*)

Conflict Management Policy (Insider Trading Including)

Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan juga mengatur akan tindakan insider trading yang melarang karyawan untuk melakukan transaksi jual beli saham dengan menggunakan data dan informasi internal Bank. Apabila karyawan dalam melakukan hal ini menyebabkan pihak lain melakukan transaksi di bursa saham karena mengetahui atau mendapatkan informasi internal tersebut, maka karyawan dapat dianggap telah membocorkan informasi internal perusahaan dan telah melanggar ketentuan perusahaan dan akan mendapatkan sanksi.

The Guidelines for the Implementation of Corporate Governance also regulate insider trading actions that prohibit employees from buying and selling shares using the Bank's internal data and information. If an employee does this to cause another party to make a transaction on the stock exchange because of knowing or getting the internal information, then the employee can be deemed to have leaked the company's internal information and has violated company regulations and will get sanctions.

PELANGGARAN (*FRAUD*) INTERNAL

Internal Violations (Fraud)

Penanganan Pelanggaran (*Fraud*) mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud. Bank mengontrol tingkat kemungkinan dan potensi terjadinya fraud, kolusi dan penyalahgunaan wewenang secara bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap tindakan fraud dan menumbuhkan budaya Anti Fraud, Bank menyelenggarakan Sosialisasi "Pengendalian Intern dan Anti Fraud" untuk karyawan dengan narasumber internal.

Terhadap seluruh pengurus dan karyawan Bank dilakukan pemeriksaan informasi debitur (iDeb) secara berkala sebagai bagian dari Know Your Employee dan Strategi Anti Fraud. Proses ini juga merupakan antisipasi dini terhadap kemungkinan kredit macet yang dialami Pengurus dan Karyawan. Melalui upaya ini, Bank dapat

Management of Violations (*Fraud*) refers to Bank Indonesia Circular Letter Number 13/28/DPNP on December 9, 2011, concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy. The Bank controls the level of possibility and potential for fraud, collusion and serious abuse of authority. Therefore, in order to increase awareness and alertness to fraud and foster an Anti-Fraud culture, the Bank conducts a Socialisation of "Internal Control and Anti-Fraud" for employees with internal speakers.

All debtors and employees of the Bank conduct regular debtor information checks (iDeb) as part of Know Your Employee and Anti-Fraud Strategy. This process is also an early anticipation of the possibility of bad credit experienced by the Management and Employees. Through this effort, the Bank can avoid one of the elements that

menghindari salah satu unsur penyebab terjadinya fraud, yaitu pressure (tekanan) yang dialami oleh Karyawan.

Selain itu, selama tahun 2019, Bank juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengontrol tingkat kemungkinan dan potensi terjadinya fraud serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang, yang antara lain terdiri dari:

1. Proses mutasi dan rotasi beberapa karyawan.
2. Pemberian izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana yang diatur dalam ketentuan "Cuti".
3. Penambahan Staf di beberapa unit kerja.
4. Sosialisasi Strategi Anti Fraud.
5. Program Surprise Audit
Pada tahun 2018, Surprise Audit ke beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja telah dilaksanakan oleh Internal Audit sebagai salah satu strategi efektif dalam mendeteksi adanya fraud. Rencana Surprise Audit hanya diketahui oleh Kepala Divisi Audit Internal dan Direktur Utama. Dengan demikian, pemeriksaan ini dilaksanakan tanpa pemberitahuan kepada Kantor Cabang/Unit Kerja terkait.
6. Penyempurnaan Pedoman Kerja
Demi mencapai tujuan perusahaan secara terarah dan terkontrol, Manajemen telah memberlakukan pedoman kerja sebagai petunjuk dan aturan baku dalam bekerja, sehingga setiap karyawan dapat bekerja dengan dan meningkatkan kualitas kerja.
7. Karyawan baru diwajibkan untuk menandatangani Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan dan Deklarasi Pernyataan Anti Fraud.
8. Sebagai langkah deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap kerja, Bank melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasib Keuangan (SLIK).
9. Whistle Blower
Sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti Fraud Whistle Blower, strategi deteksi fraud bertujuan untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian fraud dengan meningkatkan kesadaran Pegawai dan Pejabat Bank mengenai pentingnya melaporkan fraud yang terjadi

cause fraud, namely the pressure experienced by employees.

In addition, during 2019, the Bank has also made various efforts to control the level of possibility and potential for fraud as well as collusion and abuse of authority, which include:

1. The process of mutation and rotation of several employees.
2. Granting leave permission to employees who already have leave rights as stipulated in the terms of "Leave".
3. Adding Staff in several work units.
4. Anti-Fraud Strategy Socialization.
5. Surprise Audit Program
In 2018, Surprise Audit to several Branch Offices/Work Units was carried out by Internal Audit as an effective strategy in detecting fraud. The Surprise Audit Plan is only known by the Head of the Internal Audit Division and Managing Director. Accordingly, this inspection is carried out without notification to the relevant Branch Office / Work Unit.
6. Improving the Work Guidelines
In order to achieve company goals in a directed and controlled manner, Management has implemented work guidelines as guidelines and standard rules of work, so that each employee can work with and improve the quality of work.
7. New employees are required to sign a Code of Conducts for Employee Behaviour, Declaration of Avoidance of Conflicts of Interest, Promise of Employees and Declaration of Anti-Fraud Statement.
8. As an early detection step to find out whether there are employees with problems in loans that can directly or indirectly affect work attitudes, the Bank Conducts Requests for Employee Debtor Information (iDeb) for Employees and Prospective employees through the Financial Information Services System (SLIK).
9. Whistle Blower
As stated in the Anti-Fraud Whistle Blower Strategy and Procedure Policy, the fraud detection strategy aims to increase the effectiveness of implementing a fraud control system by increasing the awareness of Employees and Bank Officers regarding the importance of reporting fraud that occurs with a

dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan. Seluruh jajaran Bank didorong untuk berperan sebagai Whistle Blower dengan menyampaikan laporan mengenai Karyawan atau aktifitas yang mengindikasikan adanya tindakan fraud.

focus on disclosure of complaints. All levels of the Bank are encouraged to act as Whistle Blowers by submitting reports regarding Employees or activities that indicate fraud.

Jumlah Internal Fraud Tahun 2019

Sepanjang periode laporan ini, Bank Ina senantiasa berupaya untuk mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan fraud serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang, namun pada periode laporan ini terjadi adanya fraud yakni pada tanggal 31 Januari 2019 berupa penggelapan uang tunai hasil pick up service sebesar ± Rp85 Juta masih dalam proses hukum dan pada tanggal 21 Oktober 2019 berupa pencurian uang milik toko Indomaret sebesar Rp2 Juta oleh Petugas Security.

Number of Internal Frauds in 2019

Throughout this reporting period, Bank Ina has always tried to control the level of possibilities and opportunities for fraud and collusion and abuse of authority, but during this reporting period there was fraud, namely on January 31, 2019, in the form of embezzlement of cash from the pick-up service amounting to ± Rp885 million still in the legal process and on October 21, 2019, in the form of theft of money belonging to the Indomaret store amounting to Rp2 million by the Security Officer.

Penyimpangan Internal Fraud 2019 Nonconformities Internal Fraud 2019	Jumlah kasus yang Dilakukan Oleh Number of cases conducted by					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners		Pegawai tetap Permanent Employees		Pegawai tidak tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya Temporary employees and Outsourced Workers	
	Tahun Sebelumnya The preceeding year	Tahun Berjalan Current year	Tahun Sebelumnya The preceeding year	Tahun Berjalan Current year	Tahun Sebelumnya The preceeding year	Tahun Berjalan Current year
Total Fraud	0	0	0	1	0	1
Telah diselesaikan Has been completed	0	0	0	0	0	1
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of internal settlement within the Bank	0	0	0	0	0	0

Penyimpangan Internal Fraud 2019 Nonconformities Internal Fraud 2019	Jumlah kasus yang Dilakukan Oleh Number of cases conducted by					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners		Pegawai tetap Permanent Employees		Pegawai tidak tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya Temporary employees and Outsourced Workers	
	Tahun Sebelumnya The preceeding year	Tahun Berjalan Current year	Tahun Sebelumnya The preceeding year	Tahun Berjalan Current year	Tahun Sebelumnya The preceeding year	Tahun Berjalan Current year
Belum diupayakan penyelesaiannya The solution has not yet been sought	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through a legal process	0	0	0	1	0	0

KEBIJAKAN PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) berfungsi sebagai sarana dalam pencegahan, pengungkapan pelanggaran atau tindak kecurangan sehingga dapat meningkatkan kualitas penerapan GCG dalam Perseroan.

The Whistleblowing System serves as a means of preventing, disclosing violations or fraud so as to improve the quality of GCG implementation in the Company.

Sosialisasi WBS

Pelaksanaan sosialisasi WBS dilakukan secara berkesinambungan antara lain pelaksanaan pelatihan kepada pekerja baru, sosialisasi poster pengumuman internal, email blast dan sms blast kepada segenap pekerja serta melalui peran Serikat Pekerja untuk membantu mensosialisasikan kepada segenap pekerja di Cabang.

WBS socialisation

The WBS socialisation program is carried out on an ongoing basis, including the training of new workers, the dissemination of internal announcement posters, email blasts and SMS blasts to all workers and through the role of the Trade Unions to help socialise to all workers in the Branch.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Whistleblower yang ingin menyampaikan laporan secara tertulis diharapkan menggunakan format berikut:

1. Latar belakang dan kronologis pelaporan (dengan memberikan tanggal-tanggal yang berhubungan dengan kejadian)
2. Informasi yang jelas dan kemungkinan dampaknya terhadap pihak terkait atas kondisi tersebut

Laporan dapat dilakukan melalui hotline. Laporan yang dikirimkan melalui email untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dengan diberikan password dan password disampaikan melalui hotline telp atau melalui media yang berbeda.

Sejalan fasilitas komunikasi melalui saluran telepon dan email, bank menyediakan Hotline bagi whistleblower. Keberadaan fasilitas tersebut ditujukan untuk mempermudah jalur komunikasi bagi karyawan bank yang berkomitmen untuk memberantas pelanggaran,

Submission Mechanisms for Violation Reports

Whistleblowers who wish to submit a written report are expected to use the following format:

1. Background and chronology of reporting (by providing dates related to events)
2. Clear information and possible impacts on related parties for these conditions

Reports can be made through the hotline. Reports are sent via email to maintain security and confidentiality with a given password and the password is submitted via the telephone hotline or through different media.

In line with communication facilities via telephone and email lines, the bank provides a Hotline for whistleblowers. The existence of these facilities is intended to facilitate communication channels for bank employees who are committed to eradicating violations, including corruption

termasuk korupsi dan fraud. Fasilitas tersebut dioperasikan/dikelola oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). antara lain:

- 1) Email: antifraud_skai@bankina.co.id
- 2) Telp : (021) 2525678 Ext. 1500

and fraud. The facility is operated/managed by the Internal Audit Work Unit (SKAI). among others:

- 1) Email: antifraud_skai@bankina.co.id
- 2) Tel: (021) 2525678 Ext. 1500

Perlindungan Bagi Whistleblower

Bank melindungi kerahasiaan identitas pelapor dengan tidak menyampaikan identitas pelapor ke pihak manapun, baik internal maupun eksternal. Perlindungan hanya dapat diberikan kepada Pelapor dengan kategori Partial Anonymity dan Full Disclosure. Bank juga akan merahasiakan informasi yang dilaporkan dan hanya akan menggunakan informasi tersebut sebagai sumber informasi awal dalam proses investigasi tanpa mengungkapkan identitas Pelapor.

Protection for Whistleblowers

The Bank protects the confidentiality of the reporter's identity by not conveying the identity of the reporter to any party, both internal and external. Protection can only be given to Reporters in the category of Partial Anonymity and Full Disclosure. The Bank will also keep the information reported and will only use that information as the initial source of information in the investigation process without disclosing the identity of the Reporting Party.

Penanganan Pengaduan

Petugas di Satuan Kerja Audit Internal yang terkait dengan whistleblowing hotline akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dilakukan penyidikan/diinvestigasi oleh unit/Divisi yang tepat
2. Dirujuk ke kepolisian melalui panel/komite whistleblowing
3. Disampaikan ke Komite Audit

The Management of Complaints

Officers in the Internal Audit Work Unit related to the whistleblowing hotline will provide responses to all complaints and problems that exist through the following procedures:

1. Investigated/examined by the appropriate unit/division
2. Be referred to the police through a whistleblowing panel/committee
3. Submitted to the Audit Committee

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Bank telah membentuk fungsi whistleblowing sebagai upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan strategi anti fraud. Fungsi whistleblowing dikordinasikan dan merupakan bagian dari Divisi Internal Audit yang merupakan organisasi yang independen terhadap operasional bank serta mempunyai akses ke tingkat manajemen tertinggi di dalam bank.

The Party Managing the Complaints

The Bank has established a whistleblowing function as an effort to further enhance the effectiveness of the implementation of anti-fraud strategies. The whistleblowing function is coordinated and is part of the Internal Audit Division which is an organization that is independent of bank operations and has access to the highest level of management within the bank.

Jumlah Pengaduan Yang Masuk Dan Diproses Pada Tahun Buku Terakhir

Tidak terdapat pelaporan pelanggaran melalui media penyampaian pelaporan pada tahun 2019.

Number of Complaints Entered and Processed in the Last Fiscal Year

There were no reports of violations through the reporting media in 2019.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Share Ownership Program By Employees And/Or Management (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2019, PT Bank Ina Perdana Tbk tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP).

In 2019, PT Bank Ina Perdana Tbk do not hold a share ownership program by employees and/or management (ESOP/MSOP)

TRANSPARANSI PRAKTIK BAD GOVERNANCE

Transparency of Bad Governance Practices

Peneraparan *Good Corporate Governance* di Bank INA selalu ditingkatkan dari tahun ke tahun dengan melakukan banyak perbaikan dan perubahan kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi Perusahaan, kondisi ekonomi dan dunia perbankan khususnya. Bank menyadari bahwa praktik-praktik *bad corporate governance* akan mengganggu sistem Tata Kelola yang Baik (GCG) yang telah dibangun, karenanya Bank INA tidak melakukan segala tindakan yang bertentangan dengan aturan serta kebijakan terkait GCG yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

The implementation of Good Corporate Governance at Bank INA is always improved from year to year by making many improvements and changes in policies that are tailored to the conditions of the Company, economic conditions and the banking sector in particular. The Bank realizes that bad corporate governance practices will disrupt the Good Governance (GCG) system that has been built, therefore Bank INA does not take any action that is contrary to the rules and policies related to GCG shown in the following table:

No	Keterangan Information	Praktik Implementation
1	Laporan atas kegiatan perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
	Reports on the activities of companies that pollute the environment	None
2	Tidak memenuhi kewajiban perpajakan	Nihil
	Unfulfilment of tax obligations	None
3	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan standar akuntansi keuangan (sak)	Nihil
	Uncompliance with the presentation of annual reports and financial statements with applicable regulations and financial accounting standards (SAK)	None
4	Kasus terkait buruh dan karyawan	Nihil
	Cases related to workers and employees	None
5	Tidak mengungkapkan segmen operasi	Nihil
	Undisclosure of operating segments	None





07

**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

Corporate Sosial Responsibility

Sebagai warga korporasi yang baik (good corporate citizenship), pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian dari tanggung jawab moral yang harus dilakukan oleh Bank yang menjalankan usahanya di tengah masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Bank INA meyakini, eksistensi suatu perusahaan akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya bilamana tanggung jawab sosial dan lingkungan dijalankan secara benar dan bertanggungjawab.

Komitmen Bank jelas terlihat dengan adanya Standard Operating Procedure (SOP) Nomor 092 yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang didalamnya menjelaskan akan prosedur pelaksanaan program CSR Internal dan Eksternal serta kontrol internal yang wajib dilakukan sebagai tahap evaluasi dan pengembangan pelaksanaan di waktu yang akan datang.

As a good corporate citizen (CSR), the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program is part of the moral responsibility that must be carried out by the Bank that runs its business in the community and interacts with various other stakeholders.

Bank INA believes that the existence of a company will be well received by the community and other stakeholders if social and environmental responsibility is carried out properly and responsibly.

The Bank's commitment is clearly seen by the existence of Standard Operating Procedure (SOP) No. 092 which is used as a guideline for implementing corporate social responsibility, which explains the procedures for implementing Internal and External CSR programs and internal controls that must be carried out as a stage of evaluation and development implementation in the future. come.

KEBIJAKAN DAN PRINSIP CSR BANK INA

Bank Ina's CSR Policies And Principles

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tetap didasari kepada ketentuan dan kebijakan yang tercantum dalam beberapa perundangan maupun peraturan yang berlaku, antara lain :

1. Undang Undang nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas
3. Undang Undang RI Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
4. Undang Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
5. POJK nomor 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
6. POJK nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi konsumen dan/ atau masyarakat.
7. POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
8. Surat Edaran OJK nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Kewajiban Penyelenggaraan Edukasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan.
9. Surat Edaran OJK nomor 2/SEOJK.07/2014 tentang pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen pada pelaku usaha jasa keuangan
10. Sistem Operasional Prosedur Nomor 092 Tentang Corporate Social Responsibility (CSR) 2016

The implementation of corporate social responsibility is still based on the provisions and policies stated in several laws and regulations, including:

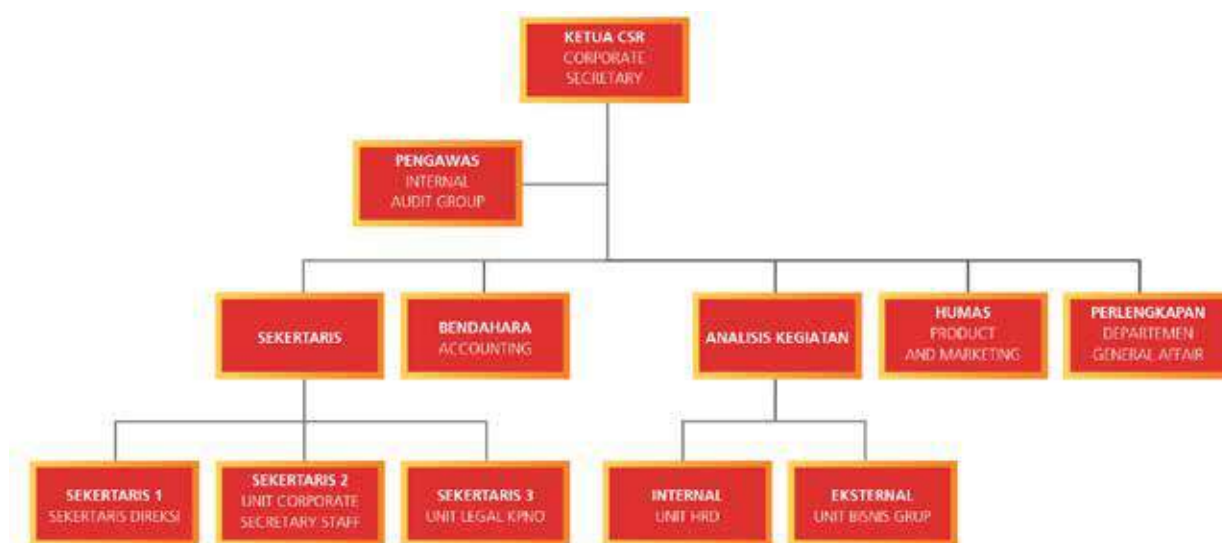
1. Law number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
2. Government Regulation number 47 of 2012 concerning Limited Corporate Social and Environmental Responsibility
3. Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection;
4. Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 2003 concerning Manpower;
5. POJK number 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector.
6. POJK number 76/POJK.07/2016 concerning increasing literacy and financial inclusion for consumers and/ or the public.
7. POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.
8. OJK Circular Letter number 1/SEOJK.07/2014 concerning Obligations for Providing Financial Education for Financial Service Business Actors.
9. OJK Circular number 2/SEOJK.07/2014 concerning services and resolution of consumer complaints to financial service businesses
10. Operational System Procedure Number 092 About Corporate Social Responsibility (CSR) 2016

STRUKTUR ORGANISASI CSR BANK INA

Bank Ina's Organisational Structure

Bank berkomitmen untuk memberikan positif kepada lingkungan dan masyarakat sekitar serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank INA telah memberikan tanggung jawab pelaksanaan program CSR kepada tim khusus. Tim khusus yang menangani pelaksanaan kegiatan CSR Perusahaan adalah Corporate Secretary Group dengan pengawasan dari Grup Internal Audit.

The Bank is committed to giving a positive impact to the environment and surrounding communities and to improve the welfare of the community. Bank INA has given responsibility for implementing the CSR program to the special team. The special team that handles the implementation of the Company's CSR activities is the Corporate Secretary Group with oversight from the Internal Audit Group.



STRATEGI PELAKSANAAN PROGRAM CSR

Strategy for Implementing CSR Programs

Hingga saat ini, perumusan strategi pelaksanaan program CSR masih berdasarkan hasil diskusi di tingkat internal mengenai dampak dan kontribusi serta ketrkaitan dengan strategi Bank secara umum. Bank INA telah menetapkan pilar-pilar utama dalam pelaksanaan program CSR, yaitu pada bidang :

1. Bantuan untuk bencana alam
2. Bantuan untuk pelestarian lingkungan
3. Bantuan pendidikan dan/ atau pelatihan
4. Bantuan peningkatan kesehatan
5. Bantuan pengembangan prasarana dan/ atau sarana umum (infrastruktur)
6. Bantuan sarana ibadah atau keagamaan
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan (pemberdayaan masyarakat)
8. Bantuan kebudayaan dan olahraga

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, Bank memetakan sejumlah pemangku kepentingan yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Perusahaan, antara lain:

1. Nasabah,
2. Pemegang Saham,
3. Pemerintah dan Otoritas Keuangan,
4. Pegawai,
5. Mitra Kerja/Pemasok,
6. Organisasi Bisnis,
7. Organisasi Kemasyarakatan/Organisasi Sosial/ Lembaga Swadaya Masyarakat, dan
8. Media.

Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan program CSR yang dijalankan Bank INA diarahkan sesuai dengan Resolusi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada 21 Oktober 2015 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan dengan 169 capaian

Until now, the formulation of strategies for implementing CSR programs is still based on the results of discussions at the internal level regarding the impact and contribution and linkages with the Bank's strategy in general. Bank INA has established the main pillars in the implementation of CSR programs, namely in the fields of:

1. Assistance for natural disasters
2. Assistance for environmental preservation
3. Educational and/or training assistance
4. Health improvement assistance
5. Assistance with the development of infrastructure and/or public facilities (infrastructure)
6. Assistance with religious or religious facilities
7. Social assistance in the context of poverty alleviation (community empowerment)
8. Cultural and sports assistance

Based on the identification made, the Bank mapped a number of stakeholders that have a direct impact or a large influence on the Company's business activities, including:

1. Customer,
2. Shareholders,
3. Government and Financial Authority,
4. Employee,
5. Working Partners/Suppliers,
6. Business Organisations,
7. Community Organisations/Social Organizations/Non-Government Organisations, and
8. Media.

Scope of Corporate Social Responsibility

The implementation of CSR programs carried out by Bank INA is directed in accordance with United Nations Resolution (UN) on October 21, 2015 concerning Sustainable Development Goals (SDGs) consisting of 17 goals with 169 measurable achievements. Besides referring to the

yang terukur. Selain mengacu kepada peraturan yang tercantum pada Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja.
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan.
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Nasabah.

Rincian tiap-tiap kategori tanggung jawab sosial akan disajikan secara rinci pada tiap-tiap bagian yang terkait dalam Laporan Tahunan ini.

regulations contained in OJK Circular Letter Number 30/SEOJK.04/2016, namely:

1. Corporate Social Responsibility Regarding the Environment
2. Corporate Social Responsibility Regarding Labor, Health and Safety Practices.
3. Corporate Social Responsibility Regarding Social and Community Development.
4. Corporate Social Responsibility to Customers.

Details of each category of social responsibility will be presented in detail in each of the relevant sections in this Annual Report.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Social Responsibilities Of The Environmental Preservation

Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri perbankan, aktivitas usaha Bank INA tidak banyak bersinggungan dengan lingkungan hidup. Namun demikian, sekalipun kegiatan usaha Bank memiliki dampak langsung yang relatif kecil terhadap lingkungan hidup, Bank memiliki komitmen yang kuat untuk ikut terlibat pada upaya memelihara kelestarian lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan Bank INA terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, maklumat dan peraturan perusahaan dalam rangka meminimalisir dampak operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

As a company engaged in the banking industry, Bank INA's business activities do not have much contact with the environment. However, although the Bank's business activities have a relatively small direct impact on the environment, the Bank has a strong commitment to be involved in efforts to preserve the environment both directly and indirectly. Bank INA's policies regarding environmental management and preservation are manifested in the form of appeals, announcements and company regulations in order to minimize the impact of the Company's operations on the environment.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program CSR di Bidang Lingkungan Hidup

Bank INA berkomitmen untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dengan menerbitkan berbagai kebijakan

Planning and Implementing CSR Programs in the Environmental Field

Bank INA is committed to supporting environmental preservation efforts by issuing various policies that indirectly

yang secara tidak langsung memberikan dampak yang sangat positif terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup di setiap kantor antara lain:

1. Penghematan Kertas

Pemanfaatan teknologi sudah mulai diterapkan pada Perusahaan dan penggunaan kertas untuk administrasi dan laporan telah diminimalisir. Selain dapat menekan biaya operasional juga membantu lingkungan hidup dengan mengurangi banyaknya penebangan pohon sebagai salah bahan pembuatan kertas, juga mengurangi sampah yang berlebihan. Beberapa upaya Bank INA antara lain:

- 1.1. Menggunakan kertas bolak balik
- 1.2. Menggunakan portal/email untuk pengumuman atau edaran internal
- 1.3. Meminimalisasi pembuatan memo dengan menggunakan fitur e-mail,

2. Penghematan energi dan air

Kepedulian Bank INA akan lingkungan hidup juga diterapkan dalam penggunaan energi seperti listrik, air dan bahan bakar untuk kendaraan. Pemerintah saat ini sedang menggalakkan penggunaan bahan bakar pengganti untuk menghasilkan listrik, dengan semakin berkurangnya minyak bumi agar dapat juga dinikmati oleh generasi dimasa yang akan datang. Beberapa upaya penghematan yang dilakukan oleh Bank INA anatara lain:

- 2.1. Membatasi penggunaan peralatan listrik seperti; mematikan lampu ruangan, AC, komputer dan printer, apabila telah selesai bekerja atau meninggalkan kantor;
- 2.2. Penggunaan lampu LED yang lebih hemat energi
- 2.3. Menutup keran air apabila telah selesai digunakan.
- 2.4. Mengaktifkan hanya 1 lift setelah jam kantor selesai atau pada malam hari
- 2.5. Menggunakan bahan bakar rendah emisi untuk kendaraan operasional kantor

3. Penggunaan Pendingin ruangan yang ramah Lingkungan

Walau dalam jumlah terbatas, Bank INA juga turut menyumbang emisi gas rumah kaca dari pemanfaatan pendingin ruangan (air conditioner/AC) untuk menunjang operasional. Karena itu, Perusahaan juga peduli terhadap bahaya penggunaan bahan perusak

have a very positive impact on environmental preservation efforts in each office, including:

1. Paper Savings

The use of technology has begun to be applied to the company and the use of paper for administration and reporting has been minimized. Besides being able to reduce operational costs, it also helps the environment by reducing the amount of tree felling as a material for making paper, as well as reducing excessive waste. Some of Bank INA's efforts include:

- 1.1 Using paper back and forth
- 1.2 Using the portal/email for internal announcements or circulars
- 1.3 Minimising memo creation by using the e-mail feature,

2. Energy and water saving

Bank INA's concern for the environment is also applied in the use of energy such as electricity, water and fuel for vehicles. The government is currently promoting the use of substitute fuels to produce electricity, with the loss of petroleum so that it can also be enjoyed by future generations. Some saving efforts made by Bank INA among other things:

- 2.1 Limiting the use of electrical equipment such as; turn off room lights, air conditioning, computers and printers, when finished working or leaving the office;
- 2.2 The use of LED lights that are more energy efficient
- 2.3 Closing the water tap when it has been used.
- 2.4 Activating only 1 elevator after office hours are finished or at night
- 2.5 Using low-emission fuel for office operational vehicles

3. Use of environmentally friendly air conditioners

Although in limited quantities, Bank INA also contributes to greenhouse gas emissions from the use of air conditioners (AC) to support operations. Therefore, the Company also cares about the dangers of using ozone depleting substances (BPO), among others, related to the use of air conditioners. In this case, the

ozon (BPO) antara lain berkait dengan penggunaan AC. Dalam hal ini, Perusahaan memilih untuk menggunakan AC dengan refrigeran (zat pendingin) yang ramah lingkungan.

Company chooses to use air conditioners with environmentally friendly refrigerants.

4. Kebijakan Pemberian Kredit dengan persyaratan terkait Lingkungan Hidup

Secara umum Bank INA sudah menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip 3 (tiga) Pilar dalam pemberian kredit serta POJK No.14/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yaitu: (a) Prospek Usaha, (b) Kinerja/*Performance* Debitur dan kemampuan membayar. Dalam kaitannya dengan lingkungan hidup, terkait 3 (tiga) pilar dalam pemberian kredit yaitu **"Prospek Usaha"**, bank memasukkan komponen upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup termasuk mensyaratkan dokumen AMDAL melalui laporan peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan/PROPER dalam Pengelolaan *Lingkungan* yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup/KLH RI (bagi debitur berskala besar yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup). Hal ini akan mempengaruhi juga tingkat kolektibilitas debitur yaitu bagaimana debitur melaksanakan kepatuhan terhadap pelaksanaan lingkungan hidup termasuk pembiayaan dan investasi proyek pembangunan yang berpotensi merusak lingkungan hidup.

4. Lending Policy with requirements related to the Environment

In general, Bank INA has implemented a policy of granting credit based on the principle of 3 (three) Pillars in granting credit as well as POJK No.14/POJK.03/2018 concerning Assessment of Asset Quality of Commercial Banks, namely: (a) Business Prospects, (b) Performance Debtor and ability to pay. In relation to the environment, related to 3 (three) pillars in lending namely **"Business Prospects"**, the bank includes components of the efforts made by the debtor in order to preserve the environment including requiring AMDAL documents through the rating report of the Company Performance Rating Program/PROPER in Environmental Management made by the Ministry of Environment/KLH RI (for large-scale debtors who have important impacts on the environment). This will also affect the level of debtor collectability, namely how the debtor carries out compliance with the implementation of the environment including financing and investment in development projects that have the potential to damage the environment.

Berikut Tabelnya :

The following table:

PROSPEK USAHA					
Komponen	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup (bagi debitur berskala besar yang memiliki dampak penting	Upaya pengelolaan lingkungan hidup baik dan mencapai hasil yang sekurang-kurangnya sesuai dengan persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana	Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-	Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-	Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum	Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum

PROSPEK USAHA					
Komponen	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
terhadap lingkungan hidup)	diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku	undangan yang berlaku	undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang cukup material	mencapai persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang material	mencapai persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku, dan memiliki kemungkinan untuk dituntut di pengadilan

5. Pengelolaan Limbah

Komitmen Bank INA dalam menjaga kelestarian lingkungan dan lingkungan hidup salah satunya adalah dengan mengurangi sampah plastik. Perusahaan telah mengeluarkan Memorandum dengan nomor: MEMO/SDM/685/0919 Perihal Pengurangan Sampah Plastik & Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup, pada tanggal 30 September 2019. Upaya mengurangi penggunaan kemasan makanan dan minuman berbahan dasar plastik diterapkan dengan kewajiban karyawan untuk membawa botol air minum sendiri yang dapat diisi ulang dan penggunaan air minum kemasan pada saat rapat dan pertemuan tidak lagi diperkenankan. Selain dapat mengendalikan jumlah sampah juga dapat lebih menjaga kebersihan.

5. Waste Management

One of Bank INA's commitments in protecting the environment and the environment is to reduce plastic waste. The Company has issued a Memorandum with number: MEMO/SDM/685/0919 Regarding Reduction of Plastic Waste & Efforts to Preserve the Environment, on September 30, 2019. Efforts to reduce the use of plastic-based food and beverage packaging are implemented with the obligation of employees to bring their own drinking water bottles which can be refilled and the use of bottled water at meetings and meetings is no longer permitted. Besides being able to control the amount of waste it can also better maintain cleanliness.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Hingga akhir tahun 2019, Bank INA belum memiliki sertifikasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan operasional Perusahaan yang berdampak relatif kecil terhadap lingkungan hidup.

Certification in the Field of Environment

Until the end of 2019, Bank INA did not have certification relating to the environment. This is because the Company's operations have relatively little impact on the environment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Social Responsibility On Labour, Health, And Safety

Perusahaan mengacu kepada Undang Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan sebagai bentuk ketaatan Perusahaan terhadap regulasi yang ada. Perusahaan memberikan perhatian dan komitmen dalam memenuhi hak-hak normatif pegawai sebagaimana yang diatur oleh undang-undang tersebut antara lain terkait kesetaraan gender dan kesempatan kerja, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, sistem imbal jasa yang sepadan hingga kesehatan serta keselamatan kerja bagi seluruh karyawan.

The Company refers to the Manpower Act No.13 of 2003 concerning Manpower as a form of Company compliance with existing regulations. The Company pays attention and commitment in fulfilling the normative rights of employees as regulated by the law, among others related to gender equality and employment opportunities, job training to improve employee professionalism, commensurate reward system to work health and safety for all employees.

Kesempatan dan Perlakuan yang Sama

Bank memberikan hak yang sama kepada setiap orang untuk mengikuti proses rekrutmen yang dijalankan Perusahaan selama memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan, tanpa membedakan gender, suku, rasa dan agama sebagaimana tercantum dalam Bab III pasal 5 dan 6, UU No.13 tahun 2003. Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka untuk tujuan pemerataan dan keterbukaan sehingga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan. Perlakuan yang sama yang diterapkan Bank INA mulai dari proses perekrutan sampai dengan Karyawan tersebut bekerja di Bank, semua Karyawan memiliki kesetaraan dan kesempatan yang sama, antara lain dalam hal pengupahan, pendidikan & pelatihan, fasilitas kesejahteraan maupun kesempatan untuk menempati posisi tertentu (promosi).

Equal Opportunity and Treatment

The Bank grants everyone the same right to participate in the recruitment process carried out by the Company while fulfilling specified administrative requirements, regardless of gender, ethnicity, taste and religion as listed in Chapter III articles 5 and 6, Law no. 13 of 2003. The recruitment process is carried out openly for the purpose of equity and openness so as to provide equal opportunities for each employee. The same treatment applied by Bank INA starting from the recruitment process until the employee works at the Bank, all employees have the same equality and opportunities, including in terms of wages, education & training, welfare facilities and opportunities to occupy certain positions (promotion).

Kesejahteraan karyawan

Bank memberikan benefit antara lain:

1. Remunerasi
2. Fasilitas kesehatan perusahaan dalam bentuk asuransi (BPJS dan Asuransi) dengan pertanggunggaran:

Employees' Welfare

The bank provides benefits including:

1. Remuneration
2. Company health facilities in the form of insurance (BPJS and Insurance) with coverage:

- 2.1. rawat inap
- 2.2. rawat jalan
- 2.3. perawatan gigi
- 2.4.acamata,
- 2.5. anggaran dana melahirkan

3. Kegiatan rutin yang bersifat internal yang bertujuan untuk mempererat hubungan manajemen dan karyawan seperti merayakan hari Raya keagamaan, buka puasa bersama & perayaan natal bersama. Partisipasi karyawan dalam kegiatan tersebut juga sangat baik dan kegiatan bersama tersebut meningkatkan kebersamaan & toleransi di antara seluruh karyawan.

- 2.1 Inpatient
- 2.2 Outpatient
- 2.3 Dental care
- 2.4 Eyeglasses,
- 2.5 Budget funds give birth

3. Routine internal activities aimed at strengthening management and employee relations, such as celebrating religious holidays, breaking fast together & celebrating Christmas together. Employee participation in these activities is also very good and the joint activities increase togetherness & tolerance among all employees.

Program Pengembangan Karyawan

Bank INA memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensinya. Tahun 2019, telah diselenggarakan 220 kali program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh 2349 peserta.

Perusahaan menyediakan anggaran sesuai kebutuhan untuk menjalankan program pendidikan dan pelatihan tersebut. Realisasi Biaya Pendidikan dan Pelatihan tahun 2019 adalah sebesar Rp1,57 miliar, atau 2,49% dari Anggaran Tahunan perusahaan. Realisasi biaya tahun 2019 tersebut meningkat 8% dari realisasi biaya tahun sebelumnya, yakni Rp 1,45 miliar atau sebesar 3% dari anggaran pada tahun 2018.

Program Pensiun

Perseroan juga memiliki program pensiun yang dilaksanakan sejak karyawan masih aktif bekerja yaitu antara lain:

- Tunjangan Jaminan Pensiun;
- Tunjangan Hari Tua (JHT); dan
- Dana Pensiun yang diberikan secara proporsional berdasarkan masa kerja.

Jumlah karyawan pensiun tahun 2019 sebanyak 1 orang

Employee Development Program

Bank INA provides equal opportunities for each employee to take part in education and training programs in order to develop their competence. In 2019, 220 education and training programs have been held, participated by 2349 participants.

The Company provides a budget as needed to run the education and training program. Realisation of Education and Training Costs in 2019 was Rp1.57 billion, or 2.49% of the company's Annual Budget. The realization of costs in 2019 increased by 8% from the realization of the previous year's costs, which was Rp1.45 billion or 3% of the budget in 2018.

Pension Program

The Company also has a pension program implemented since the employees are still actively working, including:

- Pension Guarantee Benefits;
- Old Age Benefits (JHT); and
- Pension funds are provided proportionally based on years of service.

The number of retired employees in 2019 is 1 person.

Turn Over

Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 97 orang SDM Bank Ina mengundurkan diri sehingga tingkat turnover SDM mencapai 25.39 % dari total SDM akhir tahun 2019, dimana turnover tertinggi berada di level clerical diantaranya pada posisi jabatan Teller dan Customer Service. Walaupun tingkat turnover mengalami peningkatan dari tahun 2018 tercatat sebanyak 56 orang, dalam hal ini Bank terus menerus menciptakan lingkungan kerja yang aman, harmonis, dan kondusif dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan loyalitas dan menekan tingkat turnover SDM.

Turnover

In 2019, there were 97 employees of Bank Ina resigned, resulting in an HR turnover rate of 25.39% of the total HR at the end of 2019, where the highest turnover was at the clerical level including in the positions of Teller and Customer Service positions. Although the turnover rate has increased from 2018 there were 56 people, in this case the Bank continues to create a safe, harmonious, and conducive work environment with one of the goals to increase loyalty and reduce the level of HR turnover.

Kegiatan Internal Karyawan

Bank Ina Perdana telah melaksanakan beberapa kegiatan rutin yang bersifat internal yang bertujuan untuk mempererat hubungan manajemen dan karyawan antara lain :

Employee Internal Activities

Bank Ina Perdana has carried out several routine internal activities aimed at strengthening management and employee relations, including:

Hari Raya Keagamaan dengan Karyawan

Perayaan bersama keagamaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh Perusahaan setiap tahunnya. Adapun perayaan keagamaan yang rutin dilakukan antara lain buka puasa bersama & perayaan natal bersama. Partisipasi karyawan dalam kegiatan tersebut juga sangat baik dan kegiatan bersama tersebut meningkatkan kebersamaan & toleransi diantara seluruh karyawan.

Religious Holidays with Employees

Religious joint celebrations are activities that are routinely carried out by the Company annually. The routine religious celebrations include breaking the fast together & celebrating Christmas together. Employee participation in these activities is also very good and the joint activities increase togetherness & tolerance among all employees.

Olahraga

Bank Ina Perdana senantiasa menumbuhkan minat Karyawan untuk berolahraga dengan memfasilitasi dalam kegiatan olahraga yang dapat menyehatkan juga mempererat hubungan yang harmonis antar Karyawan. Sampai dengan tahun 2019 Bank telah memiliki aktivitas olahraga, antara lain : futsal, bulutangkis, dan boxing.

Sports

Bank Ina Perdana always fosters the interest of employees to exercise by facilitating in sports activities that can make healthy and also strengthen harmonious relationships between employees. Up to 2019 the Bank has sports activities, including: futsal, badminton and boxing.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Bank Ina Perdana memberikan kesempatan bagi Karyawan untuk menyampaikan keluhan, ketidakpuasan maupun permasalahan terkait ketenagakerjaan dengan tahapan, sebagai berikut :

1. Tahap awal setiap keluhan, ketidakpuasan maupun permasalahan diselesaikan secara musyawarah mufakat dengan atasan langsung.
2. Apabila belum terdapat penyelesaian maka Karyawan dapat meneruskan ke atasan yang lebih tinggi.
3. Tahap berikutnya dapat menyampaikannya ke Divisi SDM.
4. Dalam hal tidak menemukan kesepakatan, maka penyelesaian dapat dilakukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Bank juga telah memiliki program *Whistle blowing* untuk menampung pelaporan atas pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal.

Labour Complaints Mechanism

Bank Ina Perdana provides an opportunity for Employees to submit complaints, dissatisfaction and issues related to employment in stages, as follows:

1. The initial stage of every complaint, dissatisfaction and problems are resolved by consensus agreement with the direct supervisor.
2. If there is no settlement, the employee can continue to a higher supervisor.
3. The next stage can be conveyed to the HR Division.
4. In case there is no agreement, the settlement can be carried out according to the provisions of the applicable law.

The Bank also has a Whistle blowing program to accommodate reports of violations committed by internal parties.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Dengan mengacu pada Undang Undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menjadi landasan pelaksanaan program K3 di Bank INA untuk menciptakan tempat kerja yang sehat dan nyaman bagi pegawai melalui penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung kerja yang dapat meningkatkan kinerja.

Bank telah mengikutsertakan karyawan pada program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, antara lain:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
2. Jaminan Kematian (JK)
3. Jaminan Hari Tua (JHT)
4. Jaminan Pensiun (JP)

Bank INA juga menyediakan fasilitas keselamatan kerja di lingkungan kerja, antara lain :

Occupational Health and Safety

With reference to Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety and Law No. 23 of 1992 concerning Health became the basis for the implementation of the K3 program at INA Bank to create a healthy and comfortable workplace for employees through the provision of infrastructure and work support facilities that can improve performance.

The Bank has included employees in the BPJS program, including:

1. Work Accident Insurance (JKK)
2. Death Guarantee (JK)
3. Old Age Security (JHT)
4. Pension Insurance (JP)

Bank INA also provides work safety facilities in the work environment, including:

1. Penyediaan Apar Powder sebagai alat pemadam darurat
2. Penyediaan *Sprinkle* dan *Hydrant* Pada Instalasi Gedung
3. Penyediaan *Heat Detector*, *Smoke Detector* dan *Fire Alarm* sebagai alarm tanda bahaya kebakaran
4. Speaker untuk pemberitahuan keadaan darurat
5. Penyediaan Informasi Tangga Darurat
6. Penyediaan Pompa Diesel dan Pompa Elektrik

Perusahaan selalu berupaya untuk menjaga kesehatan fisik dan mental pekerja melalui berbagai cara antara lain:

1. Melakukan kegiatan olahraga bersama secara berkala dan jaminan pemeliharaan kesehatan melalui pengikutsertaan dalam program BPJS sesuai dengan peraturan yang berlaku ditambah dengan asuransi rawat inap dan asuransi kesehatan dari perusahaan asuransi swasta.

1. Provision of Apar Powder as an emergency extinguisher
2. Provision of Sprinkles and Hydrants in Building Installations
3. Provision of Heat Detector, Smoke Detector and Fire Alarm as a fire alarm
4. Speaker for emergency notification
5. Provision of Emergency Stair Information
6. Provision of Diesel Pumps and Electric Pumps

The Company always strives to maintain the physical and mental health of workers through various means including:

1. Conducting regular joint sports activities and health care guarantees through participation in the BPJS program in accordance with applicable regulations plus inpatient insurance and health insurance from private insurance companies.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Corporate Social Responsibilities Related To Community Social Development

Komitmen dan Kebijakan

Bank INA meyakini bahwa kesinambungan usaha tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target-target finansial semata. Perusahaan juga menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis bukan hanya dipengaruhi faktor internal, melainkan juga oleh masyarakat di sekitar lingkungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk memberi manfaat, termasuk memperbesar akses bagi masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Commitment and Policy

Bank INA believes that business continuity is not only obtained through the achievement of financial targets alone. The company also realizes that success in achieving business goals is not only influenced by internal factors, but also by the community around the company's business environment. Therefore, the Company has a moral obligation to provide benefits, including increasing access for the community to achieve better social, economic and quality of life conditions.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program CSR di Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dalam hal pengembangan sosial dan kemasyarakatan, Bank senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan perusahaan harus diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup komunitas sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank melaksanakan berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat diantaranya:

1. Memberikan bantuan kepada sarana dan prasarana ibadah
2. Memberikan bantuan kepada berbagai kegiatan masyarakat
3. Mendukung peningkatan kualitas pendidikan
4. Memberikan bantuan kepada daerah yang terdampak bencana alam
5. Melaksanakan literasi keuangan

Planning and Implementing CSR Programs in the Social Field

In terms of social and community development, the Bank always strives to improve its best performance to provide maximum benefits for stakeholders. The company believes that the company's growth must be followed by an increase in the welfare and standard of living of the surrounding community, both economically and socially. Thus, there will be a harmonious relationship and mutual support between the company and the community. To realize this, the Bank carries out various activities in the social, economic and environmental sectors of the community including:

1. Providing assistance to religious facilities and infrastructure
2. Providing assistance to various community activities
3. Supporting the improvement of the quality of education
4. Providing assistance to areas affected by natural disasters
5. Carrying out financial literacy

Lingkup Kegiatan CSR yang Dijalankan

Program CSR diberikan kepada kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Scope of CSR Activities Conducted

CSR programs are given to activities that have a positive impact on the environment and society.

Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Bank INA

Sepanjang tahun 2019, Bank INA telah merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan nilai sebesar Rp 219.495.029, meningkat 75 % dari total TJSL Bank INA tahun 2018 sebesar Rp. 165.441.000. Program TJSL Bank INA tahun 2019 utamanya disalurkan kepada sektor Sosial Kemasyarakatan dengan komposisi mencapai 43 %, kemudian Pendidikan sebesar 57 % dari total realisasi tahun 2018.

Realisation of Bank INA's Social & Environmental Responsibility Program

Throughout 2019, Bank INA has realised the Social and Environmental Responsibility program with a value of Rp219,495,029, an increase of 75% from the total TJSL of Bank INA in 2018 of Rp165,441,000. Bank INA's 2019 TJSL program is primarily channelled to the Social Community sector with a composition of 43%, then Education at 57% of the total realisation in 2018.

Sejumlah kegiatan utama CSR Bank INA tahun 2019 yang berkaitan dengan pengembangan sosial kemasyarakatan, antara lain:

1. 17 Mei 2019
Kegiatan Sosial Buka Puasa Bersama Anak Yatim Piatu
2. 10 Oktober 2019
Pemberian Dana Beasiswa kepada Mahasiswa/I melalui "Cleement Suleeman Scholarship Fund" Tahun 2019
3. 28 Oktober 2019
Kegiatan Bulan Inklusi Keuangan di Bulan Oktober 2019 , yang kegiatannya adalah :/ Financial Inclusion Month
 - Kegiatan Edukasi Ke Sekolah
 - Kegiatan One on One
4. 19 November 2019
Kegiatan Corporate Social Responsibility Peduli Bencana Gempa Ambon
5. 13 Desember 2019
Kegiatan Acara Natal Serta Pemberian Santunan Kepada Panti Sosial
6. 17 Desember 2019
Kegiatan Bakti Sosial Dengan Pemberian Santunan Kepada Panti Kasih Mandiri Bersinar

A number of Bank INA's main CSR activities in 2019 relating to social development include:

1. May 17, 2019
Social Activities of Fastbreaking with Orphans
2. October 10, 2019
Provision of Scholarship Funds to Students through the "Cleement Suleeman Scholarship Fund" in 2019
3. October 28, 2019
Financial Inclusion Month Activities in October 2019, the activities of which are:
 - School Education Activities
 - One on One Activity
4. November 19, 2019
Corporate Social Responsibility Activities Peduli for the Ambon Earthquake
5. December 13, 2019
Christmas Events and Giving Benefits to Social Institutions
6. December 17, 2019
Social Service Activities by Providing Compensation to Kasih Mandiri Bersinar House



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA KONSUMEN/NASABAH

Corporate Social Responsibility To Customers

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Kepada Nasabah

Bank memiliki komitmen untuk senantiasa menjaga kepentingan nasabah. Komitmen tersebut diwujudkan termasuk dengan melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan tuntutan pasar, sebagaimana diatur dalam serangkaian kebijakan manajemen terkait aspek pengembangan produk, keamanan produk, dan termasuk layanan pengaduan konsumen.

Bank INA senantiasa menjaga reputasi dengan mengokohkan komitmen untuk kesempurnaan layanan dan kepuasan nasabah. Perseroan menyadari bahwa layanan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis. Memahami kebutuhan nasabah dan mendahulukan layanan yang premium merupakan cara terbaik guna memastikan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Commitment and Social Responsibility Policy to Customers

The Bank has a commitment to always safeguard the interests of customers. This commitment is realized including making adjustments to market needs and demands, as stipulated in a series of management policies related to aspects of product development, product safety, and including consumer complaint services.

Bank INA continues to maintain its reputation by strengthening its commitment to service excellence and customer satisfaction. The Company realises that quality service is the key in maintaining customer loyalty and business continuity. Understanding customer needs and prioritizing premium services is the best way to ensure long-term business growth.

Cakupan dan Lingkup Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan kepada konsumen, Bank mengacu pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dimana telah diubah dengan PBI No. 10/10/PBI/2008 Tentang perlindungan nasabah.
2. Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Scope and Range of Responsibility to Customers

In carrying out the Company's responsibilities to consumers, the Bank refers to policies and regulations that apply in Indonesia, namely:

1. Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 concerning Settlement of Customer Complaints, which has been amended by PBI No. 10/10/PBI/2008 Regarding customer protection.
2. FSA Regulation No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program CSR terkait Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Nasabah

Bank INA berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah. Untuk itu, Perseroan telah menetapkan rencana kerja untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan melakukan kegiatan penyelesaian pengaduan nasabah dan pelaksanaan survei kepuasan nasabah.

Pengembangan layanan yang ditawarkan kepada nasabah haruslah memberikan dampak positif atau solusi bagi permasalahan yang ada di pelanggan yang akan berdampak atas peningkatan kepuasan nasabah yang lebih jauh akan mampu meningkatkan tingkat loyalitas nasabah. Program kerja yang dibangun diantaranya :

1. Penyempurnaan SOP pelayanan
2. Kemudahan mengakses informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan Bank
3. Peningkatan nilai tambah kepada nasabah dengan pemanfaatan teknologi informasi
4. Peningkatan kompetensi dan kapasitas SDM; tenaga pemasaran dan front liner
5. Penawaran produk dengan berbagai bonus dan kemudahan
6. Memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan dari pelanggan/ nasabah sebagai bentuk perlindungan yang diberikan Bank INA kepada nasabah, dengan menyediakan berbagai media dan sarana yang dapat dimanfaatkan pelanggan antara lain:
 - 6.1. Call INA di nomor 1500 738
 - 6.2. Situs Perusahaan www.bankina.co.id
 - 6.3. Alamat email Perusahaan corp_sec@bankina.co.id
 - 6.4. Berebadai media sosial seperti Twitter, Facebook, LinkedIn

Planning and Implementing CSR Programs related to Corporate Responsibility for Customers

Bank INA is committed to continuing to provide the best service to customers. To that end, the Company has established a work plan to increase customer satisfaction by conducting customer complaints settlement activities and conducting customer satisfaction surveys.

The development of services offered to customers must have a positive impact or solution to existing problems in the customer which will have an impact on increasing customer satisfaction which will further increase the level of customer loyalty. Work programs that are built include:

1. Improving the SOP of services
2. Ease of accessing information about products and services offered by the Bank
3. Increasing added value to customers by utilizing information technology
4. Increasing HR competencies and capacity; sales force and front liner
5. Offering products with various bonuses and conveniences
6. Providing fast responses to various requests and complaints from customers as a form of protection provided by Bank INA to customers, by providing various media and facilities that can be utilised by customers, including:
 - 6.1 Call INA at 1500 738
 - 6.2 The Company's Website www.bankina.co.id
 - 6.3 The Company's email address corp_sec@bankina.co.id
 - 6.4 Distinguished social media like Twitter, Facebook, LinkedIn



Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility



Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



AU

DIT

08

**LAPORAN KEUANGAN
AUDIT**

Audited Financial Report

PT. PHILADEL TERRA LESTARI
DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2019	
* Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian -----	1
* Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian -----	3
* Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian -----	4
* Laporan Arus Kas Konsolidasian -----	5
* Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian -----	6
INFORMASI TAMBAHAN	
* Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Perusahaan Induk -----	30
* Daftar II : Informasi Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Tersendiri Perusahaan Induk -----	31
* Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Perusahaan Induk -----	32
* Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Perusahaan Induk -----	33

AGUS, INDRA, JERI & REKAN

Registered Public Accountants

PERNYATAAN DIREKSI

PT. PHILADEL TERRA LESTARI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2019
PT PHILADEL TERRA LESTARI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama	: Yohanes Ade Bunian M
Alamat Kantor	: Jl. Panjang No. 29, Kedoya Selatan, Jakarta - Barat
Alamat Rumah	: Jl. Puri Permai Blk. W 1 No. 8, Kembangan, Jakarta - Barat
Jabatan	: Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Philadel Terra Lestari dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Philadel Terra Lestari dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Philadel Terra Lestari dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Philadel Terra Lestari dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam konsolidasian PT Philadel Terra Lestari dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 14 Mei 2020



Yohanes Ade Bunian M

AGUS, INDRA, JERI & REKAN

Registered Public Accountants

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor : 00076/3.0419/AU.1/05/0091-1/1/V/2020

**Dewan Komisaris dan Direksi
PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

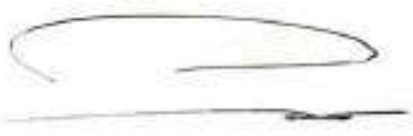
Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal Lain

Laporan keuangan PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 telah diaudit oleh auditor independen lain dalam Laporan No : 00017/2.1215/AU.1/05/0091-1/1/III/2019 tertanggal Jakarta, 28 Maret 2019.


J. Anwar Hasan, CPA
N.R.A.P. AP.0091

Jakarta, 14 Mei 2020

AGUS, INDRA, JERI & REKAN

Registered Public Accountants

LAPORAN KEUANGAN

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3.1	1.084.051.597.607	1.069.439.980.022
Investasi Jangka Pendek	3.2	12.919.785.000	16.777.510.000
Efek-efek	3.3	1.318.197.966.391	915.980.000.000
Kredit Yang Diberikan Bersih	3.4	2.460.020.933.847	1.724.614.000.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.5	27.639.370.673	14.571.721.524
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	3.6	28.771.234.725	71.297.368.150
Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Reverse Repo)	3.7	327.036.622.280	85.395.134.711
Piutang Bunga	3.8	16.833.177.933	17.509.000.000
Piutang Lain-lain	3.9	11.736.567.897	14.091.453.727
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	3.10	12.393.760.394	11.877.320.218
Pajak Dibayar Dimuka	3.11	-	270.878.587
Jumlah Aset Lancar		5.299.601.016.747	3.941.824.366.940
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan Saham	3.12	195.000.000	195.000.000
Aset Pajak Tangguhan - bersih	3.33b	3.489.387.304	5.201.872.460
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.46.245.471.189 dan Rp.43.002.844.269 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018	3.13	46.245.471.189	43.002.844.269
Goodwill	3.14	80.270.101.227	80.270.101.227
Aset Lain-lain	3.15	63.114.674.865	62.155.077.845
Jumlah Aset Tidak Lancar		193.314.634.585	190.824.895.801
JUMLAH ASET		5.492.915.651.332	4.132.649.262.741

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Liabilitas Segera	3.16	1.677.035.690	1.222.000.000
Simpanan dari Nasabah	3.17	4.002.761.899.656	2.539.232.000.000
Simpanan dari Bank Lain	3.18	8.292.752.887	79.881.000.000
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.5	-	22.322.994.700
Hutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	3.6	27.873.074.696	52.901.466.144
Hutang Bunga	3.19	11.205.686.343	6.476.000.000
Hutang Pajak	3.20	7.755.474.770	10.192.131.039
Hutang lain-lain - Pihak Ketiga	3.21	19.742.333.583	21.281.200.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.22	4.312.348.165	4.415.676.195
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.083.620.605.790	2.737.924.468.077
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Pihak Berelasi	3.23	-	30.500.000.000
Hutang Obligasi	3.24	30.500.000.000	-
Liabilitas Imbalan Kerja	3.25	8.987.891.097	8.915.639.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		39.487.891.097	39.415.639.000
JUMLAH LIABILITAS		4.123.108.496.887	2.777.340.107.077
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Perusahaan			
Modal Saham - nilai nominal Rp.1.000 per saham			
Modal Dasar : 10.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 2.500.000 saham.			
	3.26	2.500.000.000	2.500.000.000
Tambahan Modal	3.27	169.008.000.000	169.008.000.000
Saldo Laba		155.083.367.936	152.094.866.856
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Perusahaan		326.591.367.936	323.602.866.856
Kepentingan Non Pengendali	3.28	1.043.215.786.510	1.031.706.288.807
JUMLAH EKUITAS		1.369.807.154.445	1.355.309.155.663
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.492.915.651.332	4.132.649.262.741

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
Pendapatan Usaha	3.29	388.829.970.203	303.939.377.493
Beban Bunga	3.30	203.573.232.344	137.605.000.000
Laba Kotor		185.256.737.860	166.334.377.493
Beban Usaha	3.31		
Beban Operasional		161.263.523.150	124.609.332.240
Jumlah Beban Usaha		161.263.523.150	124.609.332.240
Laba (Rugi) Usaha		23.993.214.709	41.725.045.253
Penghasilan (Beban) Lain-lain	3.32		
Pendapatan Keuangan		2.085.484.072	1.445.928.684
Beban Keuangan		(2.314.800.219)	(1.752.358.277)
Keuntungan (Kerugian) atas Investasi		3.064.798.817	2.895.440.000
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap		97.636.363	36.000.000
Penerimaan kembali kredit yang telah hapus buku		6.544.674.292	1.413.000.000
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai		(30.766.120.738)	(29.643.000.000)
Pemulihan Imbalan Kerja		-	3.962.431.000
Lain-lain - Bersih		8.985.920.434	859.540.676
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain		(12.302.406.980)	(20.783.017.917)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		11.690.807.730	20.942.027.336
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	3.33a	(3.486.828.154)	(7.473.000.000)
Pajak Tangguhan	3.33b	289.389.484	908.764.944
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(3.197.438.670)	(6.564.235.056)
Laba Tahun Berjalan		8.493.369.060	14.377.792.280
Hak pemegang saham minoritas atas laba/ rugi bersih -			
Entitas Anak yang dikonsolidasikan		(6.716.962.114)	-
Pendapatan Komprehensif Lainnya		6.004.938.380	(7.147.620.750)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		7.781.345.325	7.230.171.530
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Perusahaan		1.776.406.946	3.761.054.538
Kepentingan Non Pengendali		6.716.962.114	10.616.737.742
Jumlah		8.493.369.060	14.377.792.280

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Saldo Laba (Rugi)	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2018	171.508.000.000	177.549.174.745	1.001.857.595.977	1.350.914.770.722
Tambahan Modal	-	-	-	-
Koreksi Ekuitas atas Investasi	-	(27.785.838.276)	24.950.051.687	(2.835.786.589)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	3.761.054.538	10.616.737.742	14.377.792.280
Penghasilan Komprehensif Lain	-	(1.429.524.150)	(5.718.096.600)	(7.147.620.750)
Saldo 31 Desember 2018	171.508.000.000	152.094.866.857	1.031.706.288.806	1.355.309.155.663
Koreksi Ekuitas atas Investasi	-	-	(308.658)	(308.658)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	1.200.987.676	4.803.950.704	6.004.938.380
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	-	1.776.406.946	6.716.962.114	8.493.369.060
Saldo 31 Desember 2019	171.508.000.000	155.072.261.479	1.043.226.892.966	1.369.807.154.445

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (Pembayaran) dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	(35.390.643.849)	2.620.818.491
Pelunasan (Penerbitan) Piutang Reverse Repo	(241.641.487.569)	100.009.677.267
Penerimaan dari Jasa Penjamin Emisi Efek	11.702.041.076	3.300.820.000
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	18.699.909.150	13.018.821.645
Penerimaan dari Pelanggan	(619.768.206)	631.593.967
Penerimaan Transaksi Perdagangan Marjin	827.332.781	1.935.906.881
Pendapatan (Beban) Bunga	149.945.061.414	142.583.000.000
Pendapatan Operasional Lainnya	11.295.405.646	4.136.540.676
Pembayaran (Penerimaan) Nasabah - bersih	674.032.460.673	423.879.377.710
Pembayaran untuk Pemasok dan Karyawan	(91.759.580.819)	(74.992.540.399)
Pembayaran Pajak	(6.495.837.856)	(6.747.741.589)
Lain-lain - bersih	(508.786.129.736)	(124.529.878.533)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(18.191.237.295)	485.846.396.116
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Deviden	222.590.350	510.000
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	-	(21.563.000.000)
Perolehan Aset Tetap	(13.619.728.699)	(9.276.000.000)
Hasil Penjualan Aset Tetap	5.009.072.641	36.000.000
Pembelian Aset Lain-lain	1.309.027.408	373.654.856
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(7.079.038.300)	(30.428.835.144)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (Penambahan) Piutang Lain-lain	816.019.414	(1.042.945.998)
Penerimaan (Pembayaran) Bunga	8.565.873.765	4.430.608.513
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Pihak Berelasi	(30.500.000.000)	(1.250.000.000)
Penerimaan (Pembayaran) Utang obligasi	30.500.000.000	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	39.881.893.179	2.137.662.515
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	14.611.617.584	457.555.223.486
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.069.439.980.022	611.884.756.536
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.084.051.597.606	1.069.439.980.022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

AGUS, INDRA, JERI & REKAN

Registered Public Accountants

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Philadel Terra lestari (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Jimmy S, SH No.4 tanggal 2 Juli 1997. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C2.9.074.HT.01.01.TH.97 tanggal 5 September 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan pernyataan keputusan tertulis para pemegang saham dinyatakan dalam akta notaris No.07 tanggal 18 Februari 2016, oleh notaris Dr. Yurisa Martanti, SH, MH, tentang perubahan susunan pengurus Perseroan.

Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan melakukan pembelian atas 20% saham PT Bank Ina Perdana Tbk. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah disetujui menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) atas PT Bank Ina Perdana Tbk per tanggal 16 September 2015 yang dinyatakan dalam Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-177/D.03/2015 tanggal 16 September 2015.

Berdasarkan akta perubahan PT Buana Capital no. 18 tanggal 18 Januari 2018, tentang pengalihan saham, bahwa PT Philadel Terra Lestari memiliki 210.000 lembar saham PT Buana Capital, setara dengan 35% dari keseluruhan modal disetor. Perusahaan melakukan akuisisi atas saham PT Buana Capital sebesar 60% pada tanggal 18 Agustus 2010 yang telah mendapat persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dengan nomor S-73711/BL/2010 bertanggal 11 Agustus 2010.

Perubahan kepemilikan saham di tahun 2018 tersebut merupakan dampak dari *tax amnesty* yang dilakukan oleh Eva Tanuri sebanyak 120.000 lembar dan Jeffrey G Chandrawijaya sebanyak 30.000 lembar.

Anak Perusahaan ini menjalankan usaha selaku perusahaan efek dengan izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat Keputusan no. KEP-172/PM/1992 tanggal 10 April 1992.

b. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan perusahaan meliputi perdagangan, jasa dan investasi. Pada saat ini perusahaan belum melakukan aktivitasnya, hanya melakukan investasi ke anak perusahaan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, yang beralamat Jl. Panjang No.29 Jakarta Barat. Berdasarkan pernyataan keputusan tertulis para pemegang saham dinyatakan dalam akta notaris No. 07 tanggal 18 Februari 2016, oleh notaris Dr. Yurisa Martanti, SH, MH, susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Komisaris	: Pieter Tanuri
Direktur	: Yohanes Ade Bunian Moniaga

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dasar penyusunan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas perusahaan dalam aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh perusahaan yang dikendalikan oleh induk perusahaan, kecuali apabila pengendalian dimaksudkan untuk sementara. Pengendalian (*control*) dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan. Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut :

- (a) mempunyai hak suara lebih dari 50% berdasarkan perjanjian dengan investor;
- (b) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan;
- (d) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi yaitu tanggal kelompok usaha memperoleh pengendalian sampai tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak didistribusikan pada pemilik entitas induk Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak maka kelompok usaha :

- Mengentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Non Pengendali (KNP)
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi.
- Mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan Non Pengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kelompok usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proposi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Beban-beban akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada Beban Administrasi dan Umum.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, kelompok usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan persyaratan kontraktual kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis atas sebuah bisnis, kelompok usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak akuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih agregat dari imbalan yang diahlihan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba (rugi) sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya Manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No.22 (Revisi 2015) Perusahaan :

- Menghentikan amortisasi goodwill
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait, dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No.48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"

d. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Akun kas dan bank, deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *Call Money*.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Efek - efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi korporasi dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Jika terdapat pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo kredit, maka akun kredit yang diberikan bersama dengan akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), jika ada, akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke akun cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek berupa deposito adalah deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai normal.

Investasi jangka pendek berupa reksadana untuk sementara disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca, keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan secara prospektif PSAK No.50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK No.55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : Pengukuran" dan PSAK No.60 (revisi 2016) "Instrument Keuangan : Pengungkapan", penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif.

Dalam rangka penerapan PSAK No.50 (Revisi 2014), PSAK No.55 (Revisi 2014) dan PSAK No.60 (Revisi 2016), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

j.1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan, piutang investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai akan melakukan evaluasi atas klasifikasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j.1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika aset tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Asal derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, kecuali aset tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reksadana dan portofolio efek - bersih termasuk dalam kategori ini.

*** Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan jatuh temponya, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan, diamortisasi (*Amortized Cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate Method*) dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito pada lembaga kliring dan penjamin, piutang usaha, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah pemilik rekening efek, piutang perusahaan efek, efek dibeli dengan janji jual kembali, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

*** Investasi Dimiliki hingga Jatuh Tempo (*Held To Maturity/ HTM*)**

Aset keuangan non derivatif pembayaran tetap atau telah ditentukan yang jatuh temponya telah ditetapkan, diklasifikasikan sebagai HTM ketika perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*Net Carrying Amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya mengalami penurunan nilai serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j.1. Aset Keuangan (Lanjutan)

*** Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (*Available for Sale/ AFS*)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas diklasifikasikan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan.

Perusahaan tidak memiliki keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

j.2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2015) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, pada pelaporan liabilitas keuangan selain yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya.

*** Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika aset tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

*** Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui nilai laba rugi, diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan perusahaan meliputi hutang usaha, hutang lembaga kliring dan penjaminan, hutang nasabah pemilik rekening efek, hutang lain-lain, uang muka yang diterima, hutang pihak berelasi, beban yang masih harus dibayar, hutang sewa dan hutang obligasi.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j.3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) jika dan hanya jika entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j.4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrument keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar uang yang terorganisir ditentukan dengan mengacu pada kuotasi hasil penawaran atau permintaan (*Bid or Ask Prices*) di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*) penggunaan nilai wajar terkini yang secara substansial sama analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian nilai.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan risiko kredit perusahaan terkait dengan instrument harus diperhitungkan.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat memperoleh dan termasuk biaya transaksi serta biaya yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suku bunga efektif.

j.5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual (*individual assessment*) termasuk pengungkapan kelompok aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dengan menggunakan *individual assesment*.
- b. Penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara kolektif (*collective assessment*) termasuk pengungkapan kelompok aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dilakukan secara kolektif atau kapan suatu aset keuangan yang penurunan nilainya dihitung dengan menggunakan *collective assesment*.

Bukti objektif dari penilaian nilai piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi. Kerugian diukur sebagai selisih antar nilai yang tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut disajikan setelah dikurangi secara langsung dengan menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan berserta penyisihan terkait dihapuskan, jika tidak terdapat terdapat kemungkinan yang realistis atau pemulihan di masa datang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasikan atau ditransfer kepada Perusahaan.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j.5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian nilai telah terjadi maka kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa depan yang diskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk eksposur kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau nama yang lebih tepat, bagian aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat ini :

1. Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir
2. Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian penyerahan ("*pass-through*") dan baik (a) perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh resiko dan manfaat dari aset, atau (b) perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang ada saat ini, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antar nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

k. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek dalam bentuk hutang maupun ekuitas baik untuk nasabah (transaksi perantara perdagangan efek) maupun untuk entitas anak diakui pada saat timbulnya peringatan atas transaksi tersebut.

Pembelian efek untuk kepentingan nasabah dicatat sebagai akun Piutang Nasabah dan akun Hutang Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun Hutang Nasabah dan akun Piutang Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP).

Pembelian efek untuk kepentingan Perusahaan dicatat sebagai akun Portofolio Efek dan akun Hutang Lembaga Kliring dan Penjamin, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun Piutang Lembaga Kliring dan Penjamin dan mengurangi jumlah tercatat akun Portofolio Efek, serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut. Nilai efek yang dijual ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak (*Moving Average Method*).

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai liabilitas. Sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai aset.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Transaksi Efek (Lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening rangka dalam pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

Akun piutang dan hutang lembaga kliring dan penjaminan serta akun piutang dan hutang nasabah pemilik rekening efek disajikan secara netting per hari untuk 3 hari yang belum jatuh tempo.

l. Transaksi Efek yang Dibeli dengan janji Jual Kembali (*Reverse Repo*) / Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (*Repo*)

Transaksi *reverse repo* bukan merupakan pengentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo (repo)* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

m. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi efektif dengan PSAK No.7 (revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" adalah sebagai berikut :

- i. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor, jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
- ii. Satu entitas berelasi dengan pelapor jika memenuhi salah satu sebagai berikut :
 - a. Entitas dan entitas pelapor dari kelompok yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya)
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dengan entitas lainnya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lainnya adalah asosiasi adalah entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (i);
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i.a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

n. Piutang dan Penyisihan Penghapusan

Piutang dinyatakan sebesar nilai nominal jumlah tagihan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir tahun yang bersangkutan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar muka diakui sebagai beban berdasarkan masa manfaatnya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam instrumen ekuitas (saham) dengan kepemilikan kurang dari 20%, tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan (*cost method*), penyertaan saham tersebut diturunkan nilainya dan penurunan nilai diakui jika terdapat bukti subjektif mengenai penurunan nilai tersebut.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2015) mengenai "Aset Tetap". Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran masa manfaat

	Masa Manfaat
Peralatan Kantor	5 Tahun
Inventaris Kantor	4-8 Tahun
Komputer dan Perlengkapannya	4-5 Tahun
Kendaraan	5 Tahun

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset beserta akumulasi penyusutannya. Laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Pada saat aset tersebut secara substansial telah selesai dikerjakan, akumulasi biaya perolehannya akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan.

r. Sewa Pembiayaan

Perusahaan menerapkan PSAK No.30 (revisi 2014) mengenai "sewa". Klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan beberapa pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi dan bukan dalam bentuk kontraknya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dan kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi, kecuali biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset tertentu yang memenuhi syarat yang dapat dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadi.

Aset sewa disusutkan dengan menggunakan metode dan berdasarkan taksiran manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap (*lihat catatan q*).

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No.48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", kerugian penurunan nilai aset diakui bila perusahaan mengidentifikasi bahwa aset secara potensial akan turun nilainya, dimana taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut lebih kecil dari pada nilai tercatatnya.

Perusahaan menerapkan PSAK No.23 (Revisi 2014) mengenai pendapatan, PSAK ini telah mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan.

1. Keuntungan (kerugian) dari efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dari portofolio efek dalam kelompok aset keuangan yang diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar laporan laba rugi.
2. Pendapatan komisi perantara perdagangan efek dan jasa lainnya diakui pada saat tanggal transaksi.
3. Pendapatan dari jasa penjamin emisi dan agen penawaran efek, diakui saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan atau Beban (Lanjutan)

4. Pendapatan dividen diakui pada saat hak Perusahaan, selaku pemegang saham, untuk menerima dividen tersebut telah ditetapkan (*ex dividend date*).
5. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada pengakuan awal.

Beban diakui pada saat terjadinya sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

u. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred tax method*) untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No.46 (Revisi 2014) mengenai Pajak Penghasilan yang menyertakan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa mendatang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang terdapat berupa aset ataupun kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing yang disajikan ke dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan kewajiban moneter mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut, yaitu :

	2019		2018	
1 Dolar Amerika Serikat	Rp	13.901,01	Rp	14.481,00
1 Dolar Singapura	Rp	10.320,74	Rp	10.602,97

Selisih kurs yang akan terjadi akibat penjabaran tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

x. Liabilitas Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No.24 (revisi 2016) mengenai "Imbalan Kerja", biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003, dengan menggunakan metode perhitungan *actuarial projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 100% dari liabilitas imbalan pada tanggal pasti pada biaya tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Beban jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN</u>	2019	2018
3.1 KAS DAN SETARA KAS		
Akun ini terdiri dari:		
Kas		
Rupiah	153.264.757.192	101.866.386.855
Dolar Amerika Serikat (US \$)	59.927.211	210.427.591
Dolar Singapura (SG \$)	-	5.000.000
Jumlah Kas	153.324.684.403	102.081.814.446
Bank		
IDR		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.259.247.574	539.344.955
PT Bank Ina Perdana Tbk	13.227.914.827	7.020.539.786
PT Bank Central Asia Tbk	985.502.360	7.814.153.697
PT Bank Panin Tbk	764.099.351	986.401.636
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.422.027	138.680.649
PT Bank UOB Indonesia Tbk	545.866.824	80.044.947
Bank Agris	84.778.594	83.569.225
PT Bank Victoria	71.663.700	71.430.681
USD		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	-
Jumlah Bank	19.947.495.257	16.734.165.576
Giro		
Giro pada Bank Indonesia	300.834.456.496	153.197.000.000
Giro pada Bank Lain	857.861.659	1.059.000.000
Jumlah Giro	301.692.318.156	154.256.000.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	609.087.099.791	796.368.000.000
<i>Fine Tune Kontraksi (FTK)</i>	-	-
<i>Call Money</i>	-	-
Jumlah Penempatan pada Bank	609.087.099.791	796.368.000.000
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	1.084.051.597.607	1.069.439.980.022
3.2 INVESTASI JANGKA PENDEK		
Akun ini terdiri dari:		
Deposito Berjangka		
PT Bank Panin Tbk	6.250.000.000	6.250.000.000
Reksadana		
Reksadana Syailendra	2.601.160.000	2.421.260.000
Portofolio Efek - Bersih	4.068.625.000	8.106.250.000
Jumlah Investasi Jangka Pendek	12.919.785.000	16.777.510.000

Perusahaan melakukan penempatan pada reksadana "Syailendra *Oportunity Fund*" yang dikelola oleh Syailendra Capital pada tahun 2008 sebanyak 1.000.000 unit dengan nilai Rp 1.000 per unit. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebanyak 1.000.000 unit dengan nilai aset bersih reksadana ini sebesar Rp.2.601,160 per lembar dan Rp. Rp.2.421,260 per lembar.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>		2019	2018	
3.3 EFEK - EFEK				
Efek-efek merupakan aset entitas anak yaitu PT Bank Ina Perdana Tbk, dengan Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
	2019		2018	
	Nilai Nominal	Nilai Wajar	Nilai Nominal	Nilai Wajar
Aset Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia	52.221.000.000	51.186.858.209	30.000.000.000	29.474.000.000
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	-
Obligasi Korporasi	290.000.000.000	290.066.595.101	331.000.000.000	331.413.000.000
Obligasi Pemerintah	60.000.000.000	60.786.197.348	60.000.000.000	61.255.000.000
Negotiable Certificate Deposito	530.000.000.000	505.073.215.732	200.000.000.000	193.973.000.000
Jumlah Aset Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	932.221.000.000	907.112.866.391	621.000.000.000	616.115.000.000
Aset Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi Korporasi	322.000.000.000	326.804.600.000	292.000.000.000	289.826.000.000
Obligasi Pemerintah	80.000.000.000	84.280.500.000	10.000.000.000	10.039.000.000
Jumlah Aset Tersedia untuk dijual	402.000.000.000	411.085.100.000	302.000.000.000	299.865.000.000
Jumlah Efek-efek (termasuk Efek-efek yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang)				
	1.334.221.000.000	1.318.197.966.391	923.000.000.000	915.980.000.000
Efek-efek yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	-	-	-
Jumlah Efek-efek	1.334.221.000.000	1.318.197.966.391	923.000.000.000	915.980.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai				
Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk efek-efek pada tanggal tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.				
3.4 KREDIT YANG DIBERIKAN				
Akun ini merupakan kredit yang diberikan entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk, dengan Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Pihak Berelasi				
Modal Kerja			8.092.000.000	108.809.000.000
Investasi			1.219.000.000	7.479.000.000
Sub jumlah			9.311.000.000	116.288.000.000
Pihak Ketiga				
Modal Kerja			2.519.213.310.540	1.759.096.000.000
Investasi				
Konsumsi				
Sub jumlah			2.519.213.310.540	1.759.096.000.000
Jumlah Kredit yang Diberikan			2.528.524.310.540	1.875.384.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(59.192.376.693)	(34.482.000.000)
Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih			2.469.331.933.847	1.840.902.000.000
Berdasarkan kolektabilitas rincian kredit yang diberikan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Lancar			2.361.169.310.540	1.616.760.000.000
Dalam Perhatian Khusus			38.172.000.000	99.511.000.000
Kurang Lancar			24.859.000.000	53.000.000
Diragukan			41.831.000.000	34.397.000.000
Macet			53.182.000.000	8.375.000.000
Jumlah Kredit Yang Diberikan			2.519.213.310.540	1.759.096.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(59.192.376.693)	(34.482.000.000)
Jumlah Kredit Yang Diberikan-Bersih			2.460.020.933.847	1.724.614.000.000

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>	2019	2018
3.5 PIUTANG DAN HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN		
Piutang lembaga kliring dan penjaminan merupakan tagihan entitas anak kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek di bursa. Sedangkan hutang lembaga kliring dan penjaminan merupakan kewajiban entitas anak kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek di bursa. Rincian akun ini per per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :		
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	27.639.370.673	14.571.721.524
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	22.322.994.700
Jumlah Piutang (Hutang) Lembaga Kliring dan Penjaminan	27.639.370.673	(7.751.273.176)

3.6 PIUTANG DAN HUTANG NASABAH

Piutang Nasabah - Pihak Ketiga

Akun ini merupakan piutang entitas anak yang timbul dari transaksi pembelian efek dan marjin untuk kepentingan nasabah dengan rincian sebagai berikut:

Nasabah Pemilik Rekening Efek		
Transaksi Reguler	21.872.214.387	45.062.508.641
Transaksi Marjin	6.899.020.338	8.047.510.977
Nasabah Kelembagaan	-	18.187.348.532
Jumlah Piutang Nasabah	28.771.234.725	71.297.368.150

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang tak tertagih karena berdasarkan dan penelaahan, Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Hutang Nasabah - Pihak Ketiga

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi penjualan efek dan marjin untuk kepentingan nasabah dengan rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nasabah Pemilik Rekening Efek		
Transaksi Reguler	14.849.346.227	5.688.337.001
Transaksi Marjin	-	-
Nasabah Kelembagaan	13.023.728.469	47.213.129.143
Jumlah Hutang Nasabah	27.873.074.696	52.901.466.144

3.7 EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Entitas anak melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) dengan pihak ketiga atas ekuitas yang diperdagangkan di bursa. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali yang disepakati diakui sebagai dari akun "Pendapatan Usaha - Pendapatan Lain-lain". Rincian pada tanggal per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jenis Saham	Jumlah Saham	Per 31 Desember 2019		Jual Kembali	
		Perolehan			
		Tanggal	Harga	Tanggal	Harga
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	25.000.000	29-Nov-18	5.189.000.000	2-Mar-20	5.405.784.889
- PT City Retail Development Tbk	9.000.000	7-Sep-19	2.570.000.000	27-Mar-20	2.777.884.444
- PT Rimo International Lestari Tbk	266.604.000	1-Nov-19	7.000.000.000	4-May-20	7.000.000.000
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	10.000.000	12-Nov-19	1.657.000.000	12-Feb-20	1.724.752.889
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	1.410.000.000	29-Aug-19	283.000.000	2-Mar-20	306.394.666
- PT Salim Ivomas Pratama Tbk	500.000	27-Sep-19	104.000.000	27-Mar-20	112.412.444
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	6.000.000	17-Oct-19	974.000.000	17-Jan-20	1.013.825.778
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	11.000.000	22-Oct-19	1.804.000.000	22-Jan-20	1.877.763.555
- PT Bank Permata Tbk	1.700.000	1-Nov-19	1.022.000.000	3-Feb-20	1.064.696.889
- PT Erajaya Swasembada Tbk	3.000.000	18-Nov-19	2.040.000.000	18-Feb-20	2.123.413.334
- PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	2.300.000	30-Dec-19	343.000.000	2-Jan-20	343.457.333
- Obligasi Pemerintah SPN 12200213		26-Dec-19	94.356.000.000	2-Jan-20	94.448.000.000
- Obligasi Pemerintah SPN 12200814		27-Dec-19	91.885.000.000	3-Jan-20	91.974.000.000
- Obligasi PemerintahFR 0063		13-Dec-19	69.901.000.000	10-Jan-20	70.175.000.000
- Obligasi Pemerintah SPN 12200814		30-Dec-19	47.174.000.000	6-Jan-20	47.219.000.000
Sub Jumlah	1.745.104.000		326.302.000.000		327.566.386.221
Dikurangi pendapatan bunga reverse repo yang belum direalisasikan					(529.763.941)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali					327.036.622.280

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.7 EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

				2019	2018
Per 31 Desember 2018					
Jenis Saham	Jumlah Saham	Perolehan		Jual Kembali	
		Tanggal	Harga	Tanggal	Harga
- PT Multistrada Arah Sarana Tbk	29.600.000	29-Jun-18	11.000.000.000	29-Jan-19	11.523.111.111
- PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1.600.000	5-Oct-18	238.200.000	5-Mar-19	246.192.933
- PT Multistrada Arah Sarana Tbk	7.000.000	28-Dec-18	3.728.000.000	28-Jun-19	4.029.553.778
- PT Rimo International Lestari Tbk	170.000.000	31-Oct-18	7.000.000.000	31-Jan-19	7.322.000.000
- PT XL Axiata Tbk	1.900.000	14-Dec-18	1.680.000.000	11-Mar-19	1.744.960.000
- PT Multistrada Arah Sarana Tbk	130.000	21-Dec-18	42.000.000	12-Mar-19	43.701.000
- PT Medco Energi Internasional Tbk	400.000	28-Dec-18	118.000.000	14-Mar-19	122.484.000
- PT Medco Energi Internasional Tbk	2.000.000	17-Dec-18	1.413.000.000	18-Mar-19	1.477.291.500
- PT ABM Investama Tbk	2.386.100	20-Dec-18	2.822.000.000	20-Mar-19	2.934.880.000
- PT Holcim Indonesia Tbk	3.000.000	20-Dec-18	2.822.000.000	20-Mar-19	2.934.880.000
- PT Holcim Indonesia Tbk	1.299.700	27-Dec-18	686.200.000	27-Mar-19	717.079.000
- PT Holcim Indonesia Tbk	17.279.600	27-Dec-18	4.500.000.000	28-Jan-19	4.560.000.000
- PT Holcim Indonesia Tbk		12-Dec-18	48.438.000.000	9-Jan-19	48.680.000.000
Sub Jumlah	236.595.400		84.487.400.000		86.336.133.322
Dikurangi pendapatan bunga reverse repo yang belum direalisasikan					(940.998.611)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali					85.395.134.711

3.8 PIUTANG BUNGA

Akun ini merupakan piutang bunga entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk, dengan rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut :

Pihak Berelasi		
Kredit yang Diberikan	58.399.375	286.000.000
Pihak Ketiga		
Kredit yang Diberikan	9.072.292.447	11.418.000.000
Efek-efek	7.296.000.000	5.544.000.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	406.486.111	261.000.000
Jumlah Piutang Bunga	16.833.177.933	17.509.000.000

3.9 PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

PT Diva Sultan Kuliner	950.000.000	950.000.000
PT Surya Persada Tirta	800.000.000	800.000.000
MSOP	-	350.943.750
PT Hardja Setia	3.700.000.000	3.650.000.000
Mitra Perdana C	2.100.000.000	2.100.000.000
Boga Jaya	1.500.000.000	1.500.000.000
Indokaret	1.000.000.000	1.000.000.000
Eva T	-	50.145.199
Advisory Fee	-	2.200.000.000
Karyawan	3.633.928	45.856.769
Pihak Ketiga	500.000.000	1.060.034.804
Pendapatan Bunga Deposito	22.842.466	29.083.561
Lainnya - Pajak	1.090.192.616	-
Lainnya - TE	898.887	-
Lain-lain	69.000.000	355.389.644
Jumlah Piutang Lain-lain	11.736.567.897	14.091.453.727

Piutang MSOP adalah pinjaman Perusahaan kepada karyawan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk untuk pembelian saham sesuai opsi yang diberikan Perusahaan dengan syarat dan ketentuan sebagaimana telah diatur dalam program ESOP. Piutang ini dijamin dengan saham PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>		2019	2018	
3.10 UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA				
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Biaya yang Masih Harus Dibayar				
Sewa		9.294.723.571	7.882.150.000	
Parkir		22.900.000	24.820.000	
Asuransi		59.652.920	57.590.374	
Bloomberg		60.082.640	62.132.760	
Perbaikan dan Pemeliharaan		1.627.250.001	184.666.667	
Perlengkapan Kantor		3.925.000	4.140.000	
Lain-lain		1.325.226.262	3.661.820.417	
Jumlah Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka		12.393.760.394	11.877.320.218	
3.11 PAJAK DIBAYAR DIMUKA				
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
PPH Pasal 28A		-	270.878.587	
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka		-	270.878.587	
3.12 PENYERTAAN SAHAM				
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Bursa Efek Indonesia		195.000.000	195.000.000	
Jumlah Penyertaan Saham		195.000.000	195.000.000	
Akun ini merupakan penyertaan saham entitas anak, PT Buana Capital pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar Rp. Rp.195.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018.				
3.13 ASET TETAP				
Rincian per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :				
	Per 31 Desember 2019			
	Saldo 1 Januari 2019	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2019
Harga Perolehan				
Gedung	24.907.626.731	-	-	24.907.626.731
Peralatan Kantor	34.670.833.139	8.716.607.751	4.858.000.000	38.529.440.890
Inventaris Kantor	296.913.879	16.500.000	-	313.413.879
Kendaraan	6.106.882.277	-	151.072.641	5.955.809.636
Renovasi Kantor	2.128.586.434	-	-	2.128.586.434
Leasehold Improvement	5.433.000.000	4.886.620.948	-	10.319.620.948
Sub jumlah	73.543.842.460	13.619.728.699	5.009.072.641	82.154.498.518
	Per 31 Desember 2019			
	Saldo 1 Januari 2019	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan				
Gedung	1.556.726.671	1.245.381.337	-	2.802.108.008
Peralatan Kantor	19.963.871.431	3.956.414.114	643.064.879	23.277.220.666
Inventaris Kantor	207.081.378	26.306.036	-	233.387.414
Kendaraan	4.867.732.277	641.657.752	151.159.091	5.358.230.938
Renovasi Gedung	345.071.089	425.717.287	-	770.788.376
Leasehold Improvement	1.817.000.000	1.650.291.926	-	3.467.291.926
Sub jumlah	28.757.482.846	7945768452	794.223.970	35.909.027.328
Nilai Buku	44.786.359.614			46.245.471.190

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>		2019	2018	
3.13 ASET TETAP (LANJUTAN)				
Rincian per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :				
	Per 31 Desember 2018			
	Saldo 1 Januari 2018	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2018
Harga Perolehan				
Gedung	24.907.626.731	-	-	24.907.626.731
Peralatan Kantor	25.586.850.275	9.624.842.659	540.859.795	34.670.833.139
Inventaris Kantor	203.169.364	93.744.515	-	296.913.879
Kendaraan	5.441.882.277	665.000.000	-	6.106.882.277
Leasehold Improvement	-	5.433.000.000	-	5.433.000.000
Sub jumlah	56.139.528.647	15.816.587.174	540.859.795	71.415.256.026
Akumulasi Penyusutan				
Gedung	311.345.334	1.245.381.337	-	1.556.726.671
Peralatan Kantor	17.725.546.686	2.777.184.540	538.859.795	19.963.871.431
Inventaris Kantor	187.569.314	19.512.064	-	207.081.378
Kendaraan	3.824.060.162	1.043.672.115	-	4.867.732.277
Leasehold Improvement		1.817.000.000	-	1.817.000.000
Sub jumlah	22.048.521.496	6.902.750.056	538.859.795	28.412.411.757
Nilai Buku	34.091.007.151			43.002.844.269

Beban penyusutan tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp.7.945.768.452 dan Rp.6.902.750.056 dibebankan pada laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, entitas anak telah mengasuransikan kendaraan terhadap resiko kehilangan, kerusakan, banjir dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.18.534.000.000, dan Rp.17.772.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas resiko tersebut.

3.14 GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

PT Buana Capital	3.970.101.227	3.970.101.227
PT Bank Ina Perdana Tbk	76.300.000.000	76.300.000.000
Jumlah Goodwill	80.270.101.227	80.270.101.227

Sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2015), Perusahaan menghentikan amortisasi goodwill sejak dan mengeliminasi akumulasi amortisasi goodwill ke nilai perolehan goodwill. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat goodwill tidak melebihi nilai terpulihkannya.

3.15 ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan jaminan dan aset lainnya entitas anak yang berjumlah masing-masing per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp 63.114.674.865 dan Rp 62.155.077.845.

3.16 LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan liabilitas segera entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk, rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Tarikan dana ATM Bersama	699.359.327	388.000.000
Bunga Depositi Jatuh Tempo	31.798.676	179.000.000
Lain-lain	945.877.687	655.000.000
Jumlah Liabilitas Segera	1.677.035.690	1.222.000.000

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)		2019	2018
3.17 SIMPANAN DARI NASABAH			
Akun ini merupakan simpanan nasabah entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar Rp 4.002.761.899.656 dan Rp 2.539.232.000.000 per 31 Desember 2019 dan 2018, dengan rincian sebagai berikut :			
		2019	2018
		Pihak Berelasi	Pihak Ketiga
		(Rp.)	(Rp.)
Rupiah			
Giro	8.933.035.367	275.410.000.000	12.398.000.000
Tabungan	3.045.655.637	193.544.000.000	7.119.000.000
Deposito	333.003.208.652	3.188.826.000.000	86.786.000.000
Jumlah	344.981.899.656	3.657.780.000.000	106.303.000.000
a. Giro			
Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 3,00% untuk tahun 2019 dan 2018. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.			
b. Tabungan			
Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 5,00% untuk tahun 2019 dan 2018. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.			
c. Deposito			
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp 112.330.000.000 dan Rp 105.899.000.000, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 326.000.000, per 31 Desember 2019 dan 2018.			
3.18 SIMPANAN DARI BANK LAIN			
Akun ini merupakan simpanan dari Bank lain entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk, rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :			
Giro	142.752.887	231.000.000	
Deposito Berjangka	8.150.000.000	9.650.000.000	
Interbank Call Money	-	70.000.000.000	
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	8.292.752.887	79.881.000.000	
Seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.			
a. Giro			
Tingkat suku bunga per tahun atas giro masing-masing berkisar antara 0,00%-1,00 dan 0,00% - 3,25% untuk tahun 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.			
b. Deposito Berjangka			
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat deposito dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan. Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 6,25% - 7,00% dan 6,75% untuk tahun 2019 dan 2018.			
3.19 HUTANG BUNGA			
Akun ini merupakan hutang bunga entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk, rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :			
Deposito Berjangka	11.205.686.343	6.476.000.000	
Lain-lain	-	-	
Jumlah Hutang Bunga	11.205.686.343	6.476.000.000	
3.20 HUTANG PAJAK			
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :			
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	4.384.456.405	2.503.760.001	
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.172.444.984	856.943.260	
Pajak Penghasilan Pasal 23	166.842.100	123.121.707	
Pajak Penghasilan Pasal 25	100.000.000	81.000.000	
Pajak Penghasilan Pasal 26	14.467.096	65.448.135	
Pajak Penghasilan atas Transaksi Penjualan Efek	-	-	
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.233.856.381	5.673.000.000	
Pajak Pertambahan Nilai	231.242.223	424.460.766	
Sales Tax	452.165.581	464.397.170	
Jumlah Hutang Pajak	7.755.474.770	10.192.131.039	

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>		2019	2018	
3.21 HUTANG LAIN-LAIN				
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Lain-lain - Pihak Ketiga		4.242.333.583	5.781.200.000	
Nasabah		15.500.000.000	15.500.000.000	
Pajak Tangguhan - Neto		-	-	
Jumlah Hutang Lain-lain		19.742.333.583	21.281.200.000	
3.22 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR				
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Bunga Pinjaman		3.392.805.555	2.869.698.610	
Jasa Profesional		49.000.000	86.500.000	
Gaji dan Tunjangan		242.609.422	174.808.759	
Transaksi Saham		413.571.376	456.860.808	
Lain-lain		214.361.812	827.808.018	
Bunga yang masih harus dibayar		-	-	
Jumlah Biaya yang Masih Harus Dibayar		4.312.348.165	4.415.676.195	
3.23 HUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI				
Hutang pihak berelasi sebesar Rp 0 dan Rp 30.500.000.000 masing-masing per 31 Desember 2019 dan 2018 merupakan hutang kepada pemegang saham.				
3.24 HUTANG OBLIGASI				
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Hutang Obligasi		30.500.000.000	-	
Jumlah Hutang Obligasi		30.500.000.000	-	
3.25 LIABILITAS IMBALAN KERJA				
Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2016), "Imbalan Kerja".				
Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja entitas anak PT Buana Capital per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, dengan laporannya pada tanggal 28 Januari 2019 dan 10 Januari 2018. Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakisilindo, dengan laporannya pada tanggal 28 Februari 2020 dan 28 Februari 2019. Rincian beban imbalan kerja per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Beban jasa kini		-	1.480.216.000	
Biaya bunga		-	648.406.000	
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja		-	(581.896.000)	
Amortisasi biaya jasa lalu		-	(5.407.157.000)	
Jumlah Beban Imbalan Kerja		-	(3.860.431.000)	
Beban imbalan kerja disajikan pada Beban Umum dan Administrasi dalam laporan laba (rugi) tahun berjalan.				
Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :				
Kewajiban imbalan kerja awal tahun		6.681.909.000	9.237.909.000	
Beban imbalan kerja, tahun berjalan		(3.962.431.000)	(3.860.431.000)	
Realisasi pembayaran manfaat		(505.839.000)	(606.839.000)	
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja		415.929.000	-	
Program Imbalan Pasti		6.358.323.097	4.145.000.000	
Kewajiban Imbalan Kerja Akhir Tahun		8.987.891.097	8.915.639.000	
3.26 MODAL SAHAM				
Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal	Persentase Pemilikan	Jumlah
Pieter Tanuri	2.497.500	Rp 1.000	99,90%	2.497.500.000
Yohanes Ade Bunian Moniaga	2.500	Rp 1.000	0,10%	2.500.000
Jumlah	2.500.000	Rp 2.000	100,00%	2.500.000.000

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>	2019	2018
3.27 TAMBAHAN MODAL DISETOR		
Akun ini merupakan tambahan modal disetor Perusahaan dan entitas anak per 31 Desember 2019 dan 2018 dengan rincian sebagai berikut :		
Perusahaan	118.000.000	118.000.000
Entitas Anak - <i>setelah dikurangi kepentingan non pengendali</i>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	168.890.051.436	168.890.051.436
Jumlah	169.008.051.436	169.008.051.436

Tambahan modal disetor Perusahaan per 31 Desember 2016 sebesar Rp.560.000.000, merupakan nilai bersih aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak, atas program pengampunan yang diikuti oleh Perusahaan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-2075/PP/WPJ-05/2016 tanggal 6 September 2016.

3.28 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

PT Buana Capital	66.338.828.881	65.264.688.807
PT Bank Ina Perdana Tbk	966.441.600.000	966.441.600.000
Jumlah	1.032.780.428.881	1.031.706.288.807

3.29 PENDAPATAN USAHA

Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Jasa penjamin emisi efek	11.702.041.076	3.300.820.000
Komisi perantara perdagangan emisi	18.699.909.150	13.018.821.645
Pendapatan bunga reverse repo	4.440.327.142	3.801.768.467
Pendapatan bunga atas pembiayaan transaksi marjin	827.332.781	1.935.906.881
Pendapatan Bunga	353.518.293.757	280.188.000.000
Laba bersih perdagangan efek	685.545.947	1.777.550.500
Rugi Belum Terealisasi atas efek	(1.266.070.000)	(84.000.000)
Pendapatan Dividen	222.590.350	510.000
Jumlah	388.829.970.203	303.939.377.493

Rincian pendapatan bunga entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar Rp 353.518.293.757,405 dan Rp. 280.188.000.000 per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Pendapatan Bunga dari :

Kredit yang Diberikan	218.798.000.000	171.073.000.000
Efek-efek	111.860.000.000	92.998.000.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	22.860.000.000	15.912.000.000
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	293.757	205.000.000
Jumlah	353.518.293.757	280.188.000.000

Komisi perantara perdagangan efek merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas entitas anak sebagai pedagang perantara perdagangan efek dengan jumlah sebesar 0,1% - 0,25% dari nilai transaksi.

Laba bersih perdagangan efek merupakan keuntungan bersih dari transaksi perdanganan portofolio efek entitas anak, setelah ditambah (dikurangi) dengan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi sehubungan perubahan nilai wajar.

Pendapatan jasa penjaminan emisi efek merupakan jasa yang diterima entitas anak sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana.

3.30 BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga entitas anak PT Bank Ina Perdana Tbk dengan rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut :

Beban Bunga	203.573.232.344	137.605.000.000
Jumlah Beban Bunga	203.573.232.344	137.605.000.000

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
3.31 BEBAN USAHA		
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :		
Gaji dan tunjangan	91.712.459.269	74.925.657.513
Jasa profesional	22.887.516.777	17.640.300.000
Sewa	17.590.728.722	13.519.513.800
Penyusutan	7.945.943.536	6.535.821.145
Listrik, Air dan Telekomunikasi	284.083.334	295.955.204
Amortisasi	562.500	67.465.273
Iklan	12.078.844.479	5.050.000.000
Informasi data	1.585.052.762	953.814.714
Perjalanan dan transportasi	487.524.103	55.066.401
Perbaikan dan pemeliharaan	1.343.623.056	1.762.861.039
Sumbangan dan jamuan	343.386.250	252.250.168
Biaya pajak	283.749.816	163.000.000
Asuransi	1.507.426.685	401.910.915
Alat tulis dan cetakan	24.642.250	56.982.300
Pos dan materai	22.479.300	9.900.586
Pendidikan dan pelatihan	1.595.129.815	1.457.000.000
Pemeliharaan Sistem	283.561.067	370.883.335
Pungutan OJK	243.552.406	247.676.689
Biaya Lain-lain	1.029.559.271	843.273.158
Jumlah Beban Usaha	161.249.825.398	124.609.332.240
3.32 PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Rincian per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :		
Pendapatan Keuangan	2.085.484.072	1.445.928.684
Beban Keuangan	(2.314.800.219)	(1.752.358.277)
Keuntungan (Kerugian) atas Investasi	3.064.798.817	2.895.440.000
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	97.636.363	36.000.000
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai	(30.766.120.738)	(29.643.000.000)
Pemulihan Imbalan Kerja	-	3.962.431.000
Penerimaan kembali kredit yang telah hapus buku	6.544.674.292	1.413.000.000
Lain-lain - Bersih	8.985.920.434	859.540.676
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	(12.302.406.980)	(20.783.017.917)
3.33 PERPAJAKAN		
Taksiran Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :		
Pajak Kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(3.486.828.154)	(7.473.000.000)
Jumlah Pajak Kini	(3.486.828.154)	(7.473.000.000)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	289.389.484	908.764.944
Jumlah Pajak Tangguhan	289.389.484	908.764.944
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(3.197.438.670)	(6.564.235.056)
a. Pajak Kini		
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (laba rugi fiskal) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut :		
Laba (Rugi) Sebelum Pajak dan Kepentingan Non Pengendali - Konsolidasian	11.690.807.730	20.942.027.336
Dikurangi : Penghasilan Sebelum Pajak - Entitas Anak	11.889.464.880	21711079412
Laba (Rugi) Sebelum Pajak - Perusahaan	(198.657.150)	(769.052.076)

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>	2019	2018
3.33 PERPAJAKAN (Lanjutan)		
Perbedaan Tetap:		
Beban yang tidak diperkenankan:		
Biaya dan Denda Pajak	-	-
Biaya Lain-lain	-	-
Pendapatan yang bersifat final:		
Laba (Rugi) Investasi Jangka Pendek	-	-
Laba (rugi) dari Reksadana	(179.900.000)	162.560.000
Jasa Giro dan Bunga Deposito	14.336.935	(16.577.976)
Jumlah Perbedaan Tetap	(165.563.065)	145.982.024
Laba Fiskal Perusahaan	(364.220.215)	(623.070.052)
 Laba Fiskal Perusahaan (Lanjutan)	 (364.220.215)	 (623.070.052)
Kompensasi kerugian fiskal	-	-
Dasar Perhitungan Pajak	(364.220.215)	(623.070.052)
Dasar Perhitungan Pajak (<i>Rounded</i>)	(364.220.000)	(623.070.000)
Pajak Penghasilan Kini - Perusahaan	-	-
Pajak Penghasilan Kini - Entitas Anak	3.486.828.154	7.473.000.000
Pajak Penghasilan Kini - Konsolidasian	3.486.828.154	7.473.000.000

b. Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan pencadangan perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan dan beban menurut komersial dan fiskal, serta pengakuan aset (kewajiban) pajak tangguhan atas rugi fiskal, dengan rincian sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan per 31 Desember 2019

	01/01/2019	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	31/12/2019
Perusahaan			
Rugi Fiskal	487.985.133	55.840.025	543.825.158
Jumlah	487.985.133	55.840.025	543.825.158
Entitas Anak			
Liabilitas Imbalan Kerja	2.229.409.750	(38.017.750)	2.191.392.000
Penyusutan	375.477.578	(35.307.432)	340.170.146
Amortisasi	-	-	-
Kerugian belum direalisasi atau perubahan			
Nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	739.000.000	(1.962.000.000)	(1.223.000.000)
Provisi Legal	223.000.000	-	223.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			
Agunan yang Diambil Alih	1.147.000.000	267.000.000	1.414.000.000
Jumlah	4.713.887.327	(1.768.325.182)	2.945.562.146
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Bersih	5.201.872.460	(1.712.485.157)	3.489.387.304

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. <u>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)</u>	2019	2018
3.33 PERPAJAKAN (Lanjutan)		
Aset Pajak Tangguhan per 31 Desember 2018		
	01/01/2018	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan 31/12/2018
Perusahaan		
Rugi Fiskal	487.985.133	-
Jumlah	487.985.133	-
Entitas Anak		
Liabilitas Imbalan Kerja	3.140.477.250	(911.067.500)
Penyusutan	307.987.151	67.490.427
Amortisasi	(1.882.266)	1.882.266
Kerugian belum direalisasi atau perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(2.248.000.000)	2.987.000.000
Provisi Legal	223.000.000	-
agunan Yang Diambil alih	-	1.147.000.000
Jumlah	1.421.582.134	3.292.305.193
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Bersih	1.909.567.267	3.292.305.193
	5.201.872.460	

Jumlah beda waktu yang signifikan, atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai beban imbalan pasti-pasca kerja ditagih oleh para pensiunan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan juga berasal dari perbedaan dasar pencatat aset tetap menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan periode penyusutan yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, laba atau kerugian Perusahaan serta rekonsiliasi perhitungan perpajakannya dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam SPT tahunannya (*self assesment system*). Pihak fiskus dapat memeriksa perhitungan perpajakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut dalam perhitungan perpajakannya diatas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT Tahunan Perusahaan dianggap rampung. Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada akan dipenuhi oleh Perusahaan pada saat jatuh tempo sesuai dengan Undang - Undang Perpajakan yang berlaku.

4 INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen menyatakan bahwa nilai kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek, efek beli dengan janji jual kembali, piutang penjaminan emisi, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, hutang usaha, hutang lembaga kliring dan penjaminan, hutang nasabah pemilik rekening efek, uang umka yang diterima, hutang pihak berelasi, hutang lain-lain, dan beban masih harus bayar, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek. Nilai tercatat hutang jangka panjang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya, karena dinilai ulang secara berkala.

Berikut merupakan klasifikasi instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 :

Aset Keuangan		
Kas dan Setara Kas	1.084.051.597.607	1.069.439.980.022
Investasi Jangka Pendek	12.919.785.000	16.777.510.000
Efek-efek	1.318.197.966.391	915.980.000.000
Kredit yang Diberikan	2.460.020.933.847	1.724.614.000.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	27.639.370.673	14.571.721.524
Piutang Nasabah	28.771.234.725	71.297.368.150
Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali	327.036.622.280	85.395.134.711
Piutang Bunga	16.833.177.933	17.509.000.000
Piutang Lain-lain	11.736.567.897	14.091.453.727
Jumlah Aset Keuangan	5.287.207.256.353	3.929.676.168.135

PT. PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

4 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Segera	1.677.035.690	1.222.000.000
Simpanan dari Nasabah	4.002.761.899.656	2.539.232.000.000
Simpanan dari Bank Lain	8.292.752.887	79.881.000.000
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	22.322.994.700
Hutang Nasabah	27.873.074.696	52.901.466.144
Hutang Bunga	11.205.686.343	6.476.000.000
Hutang Lain-lain	19.742.333.583	21.281.200.000
Hutang Pihak Berelasi	-	30.500.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	4.102.052.782.855	2.753.816.660.844
Selisih Likuiditas	1.185.154.473.498	1.175.859.507.291

5 INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN INDUK

Informasi keuangan tersendiri Perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada anak perusahaan dicatat pada biaya perolehan.

6 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan tanggal 11 Mei 2019.

AGUS, INDRA, JERI & REKAN

Registered Public Accountants

INFORMASI TAMBAHAN

PT. PHILADEL TERRA LESTARI
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN INDUK

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	2.182.377.492	1.125.726.248
Investasi Jangka Pendek	2.601.160.000	2.421.260.000
Piutang Lain-lain	10.550.000.000	11.451.088.949
Jumlah Aset Lancar	15.333.537.492	14.998.075.197
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang Pihak Berelasi	-	-
Investasi Saham	155.770.101.227	155.770.101.227
Aset Pajak Tangguhan - bersih	487.985.133	487.985.133
Jumlah Aset Tidak Lancar	156.258.086.360	156.258.086.360
JUMLAH ASET	171.591.623.852	171.256.161.557
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang Pajak	47.533.333	47.533.333
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.392.805.555	2.858.486.110
Hutang Lain-lain	15.500.000.000	15.500.200.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	18.940.338.888	18.406.219.443
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang Pihak Berelasi	-	30.500.000.000
Hutang Obligasi	30.500.000.000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	30.500.000.000	30.500.000.000
JUMLAH LIABILITAS	49.440.338.888	48.906.219.443
EKUITAS		
Modal Saham - nilai nominal Rp.1.000 per saham <i>Modal Dasar 10.000.000 lembar saham.</i> <i>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 2.500.000 lembar saham.</i>	2.500.000.000	2.500.000.000
Tambahan Modal Disetor	118.000.000	118.000.000
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	119.731.942.114	120.500.994.189
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(198.657.150,00)	(769.052.075,50)
JUMLAH EKUITAS	122.151.284.964	122.349.942.114
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	171.591.623.852	171.256.161.557

PT. PHILADEL TERRA LESTARI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TERSENDIRI PERUSAHAAN INDUK
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
Pendapatan Usaha	-	-
Beban Usaha		
Profesional	(67.000.000)	(22.000.000)
Pajak	(3.987.200)	-
Lain-lain	(30.000.000)	-
Jumlah Beban Usaha	(100.987.200)	(22.000.000)
Laba Usaha	(100.987.200)	(22.000.000)
Pendapatan (Beban) Lain-lain		
Pendapatan Bunga Deposito	9.512.329	-
Pendapatan Jasa Giro	14.336.935	16.577.976
Pendapatan Bunga MSOP	330.801.897	27.207.912
Laba (Rugi) Kurs	(2.494.000)	4.014.761
Laba (Rugi) Investasi	179.900.000	(162.560.000)
Beban Administrasi Bank	(1.116.000)	(3.681.614)
Beban Bunga	(628.611.111)	(628.611.111)
Lain-lain (bersih)	-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(97.669.950)	(747.052.076)
Bagian Laba Bersih Entitas Anak		-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(198.657.150)	(769.052.076)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	-	-
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	-	-
Laba Tahun Berjalan	(198.657.150)	(769.052.076)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(198.657.150)	(769.052.076)

PT. PHILADEL TERRA LESTARI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI PERUSAHAAN INDUK
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2018	2.500.000.000	138.336.780.778	140.836.780.778
Tambahan Modal Disetor	118.000.000	-	118.000.000
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	(769.052.076)	(769.052.076)
Koreksi Laba atas Investasi		(17.835.786.590)	(17.835.786.590)
Saldo 31 Desember 2018	2.618.000.000	119.731.942.112	122.349.942.114
Koreksi Laba atas Investasi	-		-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	(198.657.150)	(198.657.150)
Saldo 31 Desember 2019	2.618.000.000	119.533.284.962	122.151.284.964

PT. PHILADEL TERRA LESTARI
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI PERUSAHAAN INDUK

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Pembayaran kepada Pemasok	534.319.445	534.319.445
Pembayaran Pajak	(3.987.200)	-
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Lain-lain	900.888.949	(29.207.912)
Penerimaan (Pembayaran) Bunga	23.849.264	16.577.976
Penerimaan (Pembayaran) Bunga Pinjaman	(297.809.214)	(601.403.199)
Lain-lain - bersih	(100.610.000)	(21.666.853)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.056.651.244	(101.380.542)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penjualan (Pembelian) Investasi	-	-
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	-	-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (Pembayaran) Pihak Berelasi	(30.500.000.000)	(1.250.000.000)
Penerimaan (Pembayaran) Obligasi	30.500.000.000	
Tambahan Modal Disetor	-	
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	-	(1.250.000.000)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Dalam Kas dan Setara Kas	1.056.651.244	-1.351.380.542
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.125.726.248	2.477.106.791
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.182.377.492	1.125.726.248

PT Bank Ina Perdana Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report***



BANK INA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK INA PERDANA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK INA PERDANA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Daniel Budirahayu
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
H.R.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur Utama

Name : Daniel Budirahayu
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
H.R.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Phone Number : 021 - 2522678
Title : President Director

Nama : Kiung Hui Ngo
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
H.R.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat domisili : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Nomor telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur

Name : Kiung Hui Ngo
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
H.R.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Phone Number : 021 - 2522678
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank");
- Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

- We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank");*
- The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;*
 - The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
- We are responsible for the Bank's internal control systems*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2020/March 30, 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/For and On Behalf of the Board of Directors


Daniel Budirahayu
Direktur Utama/
President Director


Kiung Hui Ngo
Direktur /
Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK INA PERDANA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 124	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00320/2.1032/AU.1/07/0701-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00320/2.1032/AU.1/07/0701-1/1/III/2020

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00320/2.1037/AU.1/07/0701-
1/1/II/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00320/2.1032/AU.1/07/0701-
1/1/II/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ina Perdana Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

30 Maret 2020/March 30, 2020

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas	2	153.218	101.971	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,4	300.834	153.197	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,5	858	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,6	609.087	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,7	1.318.198	915.980	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,8	303.657	48.611	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2,9, 31	9.311	116.288	Loans Related parties
Pihak ketiga		2.509.902	1.642.808	Third parties
		2.519.213	1.759.096	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,9	(59.192)	(34.482)	Less: Allowance of impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		2.460.021	1.724.614	Loans - net
Piutang bunga Pihak berelasi	10,31	58	286	Interest receivables Related parties
Pihak ketiga		16.775	17.223	Third parties
		16.833	17.509	
Beban dibayar dimuka Pihak berelasi	2,11,31	121	1.227	Prepaid expenses Related parties
Pihak ketiga		12.045	10.414	Third parties
		12.166	11.641	
Aset pajak tangguhan - neto	2,17d	2.357	4.118	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,12	22.108	18.741	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto Pihak berelasi	2,13,31	1.353	1.220	Other assets - net Related parties
Pihak ketiga		61.739	59.145	Third parties
		63.092	60.365	
TOTAL ASET		5.262.429	3.854.174	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,14	1.677	1.222	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2,15,			Deposits from customers
Pihak berelasi	31	344.982	131.036	Related parties
Pihak ketiga		3.657.780	2.408.196	Third parties
		4.002.762	2.539.232	
Simpanan dari bank lain	2,16	8.293	79.881	Deposits from other banks
Utang pajak	2,17a	6.794	9.128	Taxes Payable
Liabilitas imbalan kerja	2,18	6.358	6.702	Employee benefit liabilities
Utang bunga	19,31			Interest payables
Pihak berelasi		1.349	337	Related parties
Pihak ketiga		9.857	6.139	Third parties
		11.206	6.476	
Liabilitas lain-lain	20	4.243	3.481	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		4.041.333	2.646.122	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2019				as of December 31, 2019
dan 2018				and 2018
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 2.725.000.000 saham				2,725,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2019				as of December 31, 2019
dan 2018	21	272.500	272.500	and 2018
Tambahan modal disetor	22	844.450	844.450	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	20.338	18.059	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		80.008	75.172	Unappropriated
Penghasilan (beban)				Other comprehensive
komprehensif lain - neto		3.800	(2.129)	income (loss) - net
EKUITAS		1.221.096	1.208.052	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.262.429	3.854.174	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	2,24,31	353.519	280.188	Interest income
Beban bunga	2,25,31	(203.573)	(137.605)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		149.946	142.583	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan jasa cash pick up		10.267	3.742	Fees of cash pick up services
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku	2	6.545	1.413	Recoveries from loan written-off
Pendapatan administrasi		1.907	1.275	Administration income
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	2	978	1.033	Fees and commissions other than loans
(Kerugian) keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual - neto		(11)	750	(Loss) gain on sale of marketable securities classified as available for sale - net
Lain-lain		479	336	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		20.165	8.549	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,9,13,26	(30.766)	(29.643)	Provision for impairment losses
Beban tenaga kerja	27	(71.428)	(58.473)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	28	(55.668)	(42.804)	General and administrative expenses
Lain-lain		(2.309)	(3.277)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(160.171)	(134.197)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		9.940	16.935	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,17b,17c	(2.825)	(5.540)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		7.115	11.395	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2019	2018	
LABA TAHUN BERJALAN		7.115	11.395	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (beban) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,18	60	1.910	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	2,17d	(15)	(477)	Related income tax
		45	1.433	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2,7	7.846	(11.947)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait	2,17d	(1.962)	2.987	Related income tax
		5.884	(8.960)	
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak		5.929	(7.527)	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		13.044	3.868	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,29	1,26	2,02	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (loss)	Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja -neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Available-for-sale Securities - net			
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2017		272.500	844.450	14.391	67.445	6.746	(1.348)	1.204.184	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,18	-	-	-	-	(8.960)	1.433	(7.527)	Other comprehensive income - net
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	3.668	(3.668)	-	-	-	General reserve provision
Laba tahun berjalan 2018		-	-	-	11.395	-	-	11.395	Income for the year 2018
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2018		272.500	844.450	18.059	75.172	(2.214)	85	1.208.052	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,18	-	-	-	-	5.884	45	5.929	Other comprehensive income - net
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	2.279	(2.279)	-	-	-	General reserve provision
Laba tahun berjalan 2019		-	-	-	7.115	-	-	7.115	Income for the year 2019
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2019		272.500	844.450	20.338	80.008	3.670	130	1.221.096	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	354.027	277.137	Interest income, fees, and commission
Pendapatan operasional lainnya	20.131	8.513	Other operating Income
Pembayaran bunga	(198.843)	(136.064)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional lainnya	(51.984)	(41.460)	Payments of other operating expense
Pembayaran beban tenaga kerja	(71.712)	(55.742)	Payments of personnel expense
Pembayaran pajak penghasilan	(7.466)	(6.492)	Payment of Income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(44.153)	45.892	Cash flows before changes in operating asset and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			Changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(254.878)	99.433	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	(762.139)	(360.498)	Loans
Beban dibayar dimuka	(525)	(658)	Prepaid expenses
Aset lain-lain	(6.761)	(2.217)	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:			(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera	455	(464)	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	1.463.530	645.887	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(71.588)	75.836	Deposits from other banks
Utang pajak	2.091	817	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	762	1.866	Other liabilities
Kas netto diperoleh aktivitas operasi	415.100	505.894	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek	(765.372)	(659.258)	Acquisition of marketable securities
Perolehan aset tetap	(9.360)	(9.276)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	34	38	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo	341.000	615.185	Proceeds from maturity of marketable securities
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual	30.000	22.510	Proceeds from sale of available-for-sale marketable securities
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(403.698)	(30.801)	Net cash used in investing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	11.402	475.093	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.052.595	577.502	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.063.997	1.052.595	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2019	2018	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		153.218	101.971	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	300.834	153.197	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	858	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	609.087	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total		1.063.997	1.052.595	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 Februari 1990 dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris pengganti dari Kartini Muljadi S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah berdasarkan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 79, tanggal 22 Mei 1990, dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Ina menjadi PT Bank Ina Perdana. Akta pendirian Bank tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3639 HT.01.01.Th.90, tanggal 23 Juni 1990 sebagaimana telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 Tambahan No. 4242 tanggal 19 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 Mei 2019 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi, Komisaris dan tempat kedudukan Bank. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0279644 tanggal 24 Mei 2019 serta telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. OJK/DIR/089/0519 tanggal 27 Mei 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 3 Juni 1991, selanjutnya Bank melakukan operasi komersial pada bulan Juli 1991.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank") was established based on Notarial deed No. 32 dated February 9, 1990 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute notary of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, as amended by the Amendment Deed of Establishment No. 79 dated May 22, 1990 of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, which approved the change in the name of the Bank from PT Bank Ina to PT Bank Ina Perdana. The Bank's deeds of establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. C2-3639 HT.01.01.Th.90 dated June 23, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 Supplement No. 4242 dated October 19, 1990.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 14 dated May 10, 2019 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes in the composition of board of directors and commissioners and address of the Bank. The changes of Articles of Association was recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0279644 dated May 24, 2019 and has been reported to OJK through letter No. OJK/DIR/089/0519 dated May 27, 2019.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank was granted with the licensed to operate as a general bank from the Ministry of Finance of Republic Indonesia through the decision letter No. 524/KMK.013/1991 dated June 3, 1991 and subsequently started commercial operations in July 1991.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Ariobimo Sentral, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	2019	2018	
Kantor Pusat Non Operasional	1	1	Head office
Kantor Cabang	11	11	Branches
Kantor Cabang Pembantu	10	9	Supporting branches
Kantor Kas	7	5	Cash offices
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	24	21	Automatic Teller Machines (ATM)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Philadel Terra Lestari dengan Pemegang saham akhir adalah Pieter Tanuri sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-13/PB.311/2019 tanggal 10 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Philadel Terra Lestari dan Oki Widjaja dengan Pemegang saham akhir adalah Pieter Tanuri dan Oki Widjaja sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-177/D.03/2015 tanggal 16 September 2015.

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-484/D.04/2013 untuk penawaran umum perdana atas 520.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Januari 2014.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-322/D.04/2016.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

The Bank's Head Office is located in Ariobimo Sentral Building, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has office network with the following details (unaudited):

As of December 31, 2019, The Bank's controlling shareholders are PT Philadel Terra Lestari with the ultimate shareholders are Pieter Tanuri, in accordance with OJK letter No. SR-13/PB.311/2019 dated June 10, 2019. As of December 31, 2018, The Bank's controlling shareholders are PT Philadel Terra Lestari and Oki Widjaja with the ultimate shareholders are Pieter Tanuri and Oki Widjaja, in accordance with OJK letter No. SR-177/D.03/2015 dated September 16, 2015.

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2013, Bank obtained effective approval from OJK through the letter No. S-484/D.04/2013 for initial public offering of 520,000,000 shares of the Bank at par value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share. The Bank shares has been listed in Indonesia Stock Exchange on January 16, 2014.

On June 24, 2016, the Bank made a Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 625,000,000 (six hundred and twenty five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-322/D.04/2016.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua milyar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-50/D.04/2017.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Penawaran Umum Perdana di tahun 2013	2.079.000.000	Shares from Initial Public Offering in 2013
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I	618.750.000	Preemptive Rights (Rights Issue) I
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II	2.956.625.000	Preemptive Rights (Rights Issue) II
Total	5.654.375.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar 100% atau sebanyak 5.654.375.000 saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama Independen	Birawa Natapradja	Birawa Natapradja
Komisaris Independen	Hari Sugiharto	Hari Sugiharto
Komisaris	Winadewi Hanantha	Winadewi Hanantha
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	Daniel Budirahayu	Daniel Budirahayu
Direktur Kepatuhan	Wardoyo	Wardoyo
Direktur Retail Banking	Benny Purnomo*)	-
Direktur Keuangan	Kiung Hui Ngo	Kiung Hui Ngo
Direktur Bisnis	Josavia R. Ichwan	Josavia R. Ichwan

*) telah diangkat sebagai Direktur Retail Banking sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 tanggal 10 Mei 2019 dan telah mendapatkan persetujuan efektif dari OJK pada tanggal 13 Juni 2019

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange (continued)

On January 26, 2017, the Bank made a Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine million three hundred seventy five thousand) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-50/D.04/2017.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
Independent President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
<u>Board of Directors</u>
President Director
Compliance Director
Retail Banking Director
Financial Director
Business Director

*) has been appointed as Retail Banking Director based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2019 dated May 10, 2019 and has obtained approval from OJK on June 13, 2019

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan keanggotaan komite-komite yang dimiliki Bank adalah sebagai berikut:

	2019
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Hari Sugiharto
Anggota	Lim Kurniawan Setiadarma
Anggota	Edy Sukarno
Anggota	Birawa Natapradja
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Birawa Natapradja
Anggota	Hari Sugiharto
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Cucum Sumiati
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Birawa Natapradja
Anggota	Hari Sugiharto
Anggota	Edy Sukarno
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Lim Kurniawan Setiadarma

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Sekretaris Perusahaan adalah Ria Sari Sidabutar dan Wardoyo.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Ketua Internal Audit Bank adalah Rony Hermawan.

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 261 dan 295 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the committees of the Bank are as follows:

	2018	<u>Audit Committee</u>
	Hari Sugiharto	Chairman
	Lim Kurniawan Setiadarma	Member
	Edy Sukarno	Member
	Birawa Natapradja	Member
	Birawa Natapradja	Chairman
	Hari Sugiharto	Member
	Winadewi Hanantha	Member
	Cucum Sumiati	Member
	Birawa Natapradja	Chairman
	Hari Sugiharto	Member
	Edy Sukarno	Member
	Winadewi Hanantha	Member
	Lim Kurniawan Setiadarma	Member

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Corporate Secretary is Ria Sari Sidabutar and Wardoyo, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Internal Audit Head is Rony Hermawan.

Bank's key management consist of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has 261 and 295 employees, respectively (unaudited).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya, kecuali atas beberapa PSAK baru dan revisi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2019 (Catatan 2).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Financial Service Authority ("OJK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on historical cost basis and under accrual basis of accounting.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities. The statement of cash flows is prepared using modified direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

b. Foreign Currency Transactions

The accounting policies adopted in the preparation of the 2019 financial statements are consistent with those of the previous financial year, except for new and revise SFAS which effective on January 1, 2019 (Note 2).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang menggunakan kurs spot Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/ December 31, 2019
Euro Eropa	15.570,61
Dolar Amerika Serikat	13.882,50
Dolar Australia	9.725,39
Dolar Singapura	10.315,05
Dolar Hong Kong	1.782,75
Yen Jepang	127,81

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transactions (continued)

Transactions in foreign currencies are translated to functional currency at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. The resulting gain or losses from settlement of transactions and the translation on foreign exchange of monetary assets and liabilities for the year ended are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Non monetary asset at fair value are translated using exchange rates at the date of fair value is determined.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2019 and 2018 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/ December 31, 2018	
16.440,66		European Euro
14.380,00		United States Dollar
10.162,35		Australian Dollar
10.554,91		Singapore Dollar
1.836,28		Hong Kong Dollar
130,62		Japan Yen

c. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 31.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- c. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 31.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan lain-lain).

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and others).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, utang bunga dan liabilitas lain-lain.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, interest payables and other liabilities.

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Bank mengklasifikasikan asset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;

- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

- Other financial liabilities.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (*fair value option*). Subsequently, this designation cannot be changed.

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statement of financial position.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

(v) Income and expense recognition

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

- the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- there is a rare circumstance.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- a. *are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*

- b. *occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or*

- c. *are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Saling hapus

(vii) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar

(ix) Determination of fair value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the bank.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(ix) Determination of fair value (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Bank menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

(x) "Day 1 (one)" difference

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *Fine Tune* Kontraksi (FTK) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Bank Indonesia Certificates (SBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables and stated at amortized cost.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *Fine Tune* Kontraksi (FTK) and *Call Money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other bank are classified under loans and receivables.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI"), government bonds, corporate bonds, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) and *Certificate Deposit of Bank Indonesia* ("SDBI").

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the statements of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Jika terdapat pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo kredit, maka akun kredit yang diberikan bersama dengan akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), jika ada, akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kredit yang diberikan direstrukturisasi, ketika adanya indikasi penurunan kemampuan membayar dan kondisi usaha tetapi masih memiliki prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang melalui hasil usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables.

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

If there is early repayment before loan maturity date, the loan account along with an allowance for impairment losses (CKPN), if any, will be excluded from the statement of financial position.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Restructured loans granted, when there is an indication of decline in repayment ability and business conditions but still have a realistic prospect of repayment in the future through business performance.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Batasan suatu aset dinyatakan tidak dapat ditagih adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit telah mengalami penurunan nilai;
2. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil; dan
3. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Pengambilalihan agunan akan diakui sebagai penyelesaian atau pelunasan kredit berdasarkan kesepakatan debitur dan Bank.

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value at the date of restructuring or the cash value of future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value at the date of the restructuring and cash value of future cash receipts after restructuring is recognized as profit/loss. After restructuring, all future cash receipts which specified by new terms are recorded as principal repayment and interest income in accordance with restructuring terms.

Loans are written-off when there is no realistic prospect on loan repayment. Loans which cannot be fully paid are written off by debiting allowance of impairment losses. The subsequent payment on loans written off before, are credited to allowance of impairment losses.

Limitation of an asset is not recoverable otherwise is as follows:

1. *Loan facility has been impaired;*
2. *Efforts on remedial and recovery has been done, but no result;*
3. *The debtor business is no longer have prospects or performance of the debtor are poor or there is no ability to pay and all collateral has been realized or have been taken over by the Bank.*

Foreclosed collateral will be recognized as settlement or repayment of loans based on the agreement between debtor and Bank.

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan fasilitas pinjaman dibawah Rp1 miliar atau (b) kredit dengan fasilitas pinjaman lebih dari Rp1 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value with collectibility classification as substandard, doubtful and loss.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan facility below Rp1 billion or (b) loan facility above Rp1 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *roll rate analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied roll rate analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Agunan yang diambil alih

m. Foreclosed Collateral

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan asset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to provision for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The allowance are provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

n. Aset Tetap

n. Fixed Assets

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Perangkat keras dan lunak	4 tahun/years	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	2 - 5 tahun/years	Leasehold improvement
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Carrying value of fixed asset are evaluated and impaired if there is event or change of condition which indicate such carrying value cannot be fully recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year items is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

o. Sewa

o. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;
- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;

- i. *there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;*
- ii. *a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah ditetapkan. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
- iv. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Bank as lessee

Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses is amortized with useful life of each expenses using straight-line method.

q. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

r. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is Bank's obligation to third parties based on contract that have to be settled immediately. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of current accounts, interbank call money and time deposits.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

t. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan provisi dan komisi yang tidak signifikan diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari provisi dan komisi selain kredit. Provisi dan komisi ini meliputi pendapatan terkait dengan penerbitan bank garansi dan pendapatan yang diakui pada saat jasa diberikan.

v. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Hal ini termasuk juga melakukan evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or significant fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods that significant, are amortized over the term of the contract using the straight line method. While fees and commissions that are not significant, recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees and commissions include fees from issuance bank guarantee and other fees which recognized at the services are received.

v. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. This includes evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

w. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sesuai dengan UU No.13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

w. Employee Benefits Liability

Long-term benefit and post-employment benefit liabilities, such as pension, severance, cash compensation and other rights are calculated based on the Company Regulation and labor law No. 13/2003 ("UU 13/2003").

As prescribed in UU No. 13/2003, Bank should provide employee benefits program with the same terms of pension payment as described in UU No. 13/2003. Pension payment in UU No. 13/2003 is a defined benefit program.

The employee benefit liability is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

w. Employee Benefits Liability (continued)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation

- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Short-term employee benefits such as wages, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

x. Informasi Segmen Operasi

x. Operating Segment Information

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Operating Segment Information (continued)

An operating segment is a component of the Bank:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to chief operating decision maker to allocate resource and its performance evaluation are focused on each product category, similar to the operating segment reported in prior periods.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision recognized at the best estimation of expenditure required to settle the present liabilities at the reporting date, after determining the risk and uncertainty of such liabilities. When provision measured using cash flow estimation to settle the present liabilities, then the carrying value of the provision is the present value of cash flows.

If some or entire expenditure to settle the provision are reimbursed by third party, then the reimbursement are recognized only if there is assurance that such reimbursement will be certainly received and the amount can be measured reliably.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

aa. Laba per lembar saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan:

- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:

- „ Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
- „ Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- „ Bagaimana entitas menentukan laba pajak/(rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
- „ Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

aa. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year/period with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year.

ab. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2019:

- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of SFAS 46: Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of SFAS 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- „ Whether an entity considers uncertain tax treatments separately
- „ The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
- „ How an entity determines taxable profit/(tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
- „ How an entity considers changes in facts and circumstances

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan: (lanjutan)

Bank menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang lebih baik dalam memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut.

Bank menerapkan penilaian signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

Bank menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangannya. Setelah adopsi Interpretasi, Bank mempertimbangkan apakah Bank memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan transfer pricing. Pengajuan pajak Bank di berbagai yurisdiksi termasuk pemotongan terkait dengan harga transfer dan otoritas perpajakan dapat menentang perlakuan pajak tersebut. Bank menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan harga transfer, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya akan diterima oleh otoritas perpajakan.

Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 24 membahas akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian rencana terjadi selama periode pelaporan. Amendemen tersebut menetapkan bahwa ketika amandemen rencana, pembatasan atau penyelesaian terjadi selama periode pelaporan tahunan, suatu entitas diharuskan untuk menentukan biaya layanan saat ini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian rencana, menggunakan asumsi aktuaria yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2019: (continued)

The Bank determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

The Bank applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments.

The Bank assessed whether the Interpretation had an impact on its financial statements. Upon adoption of the Interpretation, the Bank considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Bank's tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments. The Bank determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments will be accepted by the taxation authorities.

Amendments to SFAS 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

The amendments to SFAS 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period. The amendments specify that when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during the annual reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan: (lanjutan)

Suatu entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen program, pembatasan atau penyelesaian dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di bawah program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali kewajiban (aset) imbalan pasti neto.

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dan dividen terkait lebih langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui pajak penghasilan Konsekuensi dan dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan tempat awalnya dicatat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Bank menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2019: (continued)

An entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

- 2018 Improvement to SFAS 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

The Bank applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 36.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 36. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Significant judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 36.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 36. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
3. *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 4, 5, 6, 7, 8 dan 9.

Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

Significant accounting estimates and assumptions

Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 4, 5, 6, 7, 8 and 9.

Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 12.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 17.

Provisi perpajakan

Pertimbangan penting digunakan saat membuat perhitungan pajak. Terdapat ketidakpastian perlakuan pajak untuk beberapa transaksi tertentu dalam usaha normal Bank.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp300.834 dan Rp153.197.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 17.

Provision for taxes

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Bank provides tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 18.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of current accounts with Bank Indonesia denominated in Rupiah are Rp300,834 and Rp153,197, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2019, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/14/PADG/2019 perihal Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, efektif per tanggal 1 Juli 2019, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 6% dari simpanan nasabah Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/14/PADG/2019 pada tanggal 26 Juni 2019 perihal Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, efektif per tanggal 1 Juli 2019, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) utama dalam Rupiah sebesar 6% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM utama dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah. Pada 31 Desember 2019 dan 2018 Bank juga wajib memenuhi batas bawah dan atas Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Target masing-masing sebesar 84% - 94% dengan KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14% dan 80% - 92% dengan KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14%.

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Rupiah	
GWM Primer	8,31%
(i) GWM secara harian	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	5,31%
GWM PLM (d/h GWM sekunder)	5,45%
Giro RIM	-

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan RIM sehingga tidak dikenakan disinsentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa jangka waktu atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 35.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On June 26, 2019, Bank Indonesia issued Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No.21/14/PADG/2019 regarding Minimum Primary Reserves in Rupiah and foreign currency for Conventional Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, starting on July 1, 2019, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6% from customer's deposit fulfilled in daily basis by 3% and in average for certain reporting period by 3%.

Based on the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Banks, Sharia Banks, and Sharia Business, starting on July 1, 2019, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6% from customer's deposit, minimum primary reserves in foreign currencies of 8% from customer's deposits and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits. On December 31, 2019 and 2018 Bank also required to meet the lower and upper limit of Macroprudential Intermediary Rate (RIM) Target by 84% - 94% with incentive CAR of 14% and 80% - 92% with incentive CAR of 14%, respectively.

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
Rupiah		Rupiah
	6,55%	Primary GWM
	3,50%	Daily GWM (i)
	3,05%	Average GWM (ii)
	4,28%	GWM PLM (d/h Secondary GWM)
	-	RIM current account

As of December 31, 2019 and 2018, Bank has fulfilled the RIM therefore no RIM current account was imposed.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

Information regarding maturities of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak ketiga Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	605
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250
Lain-lain	3
Total	858

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Pada tahun 2019 dan 2018, tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain masing-masing sebesar 0,05% dan 0,12%.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2018
Third parties Rupiah		Third parties Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	842	PT Bank Central Asia Tbk	842
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	211	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	211
Others	6	Others	6
Total	1.059	Total	1.059

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether any objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018, are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses for current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018, is needed.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

In 2019 and 2018, the average interest rates of current accounts with other banks per annum were 0.05% and 0.12%, respectively.

Information with respect to credit quality and maturities of current accounts with other banks of the financial assets are disclosed in Note 35.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak ketiga Rupiah	
Fine Tune Kontraksi (FTK)	69.991
Fasilitas Simpanan	
Bank Indonesia (FASBI)	29.096
Call Money	
PT Bank Mega Tbk	75.000
PT Bank DKI	75.000
PT Bank Victoria International Tbk	50.000
PT Bank Nationalnoba Tbk	50.000
PT Bank CTBC Indonesia	50.000
PT Bank Pembangunan Daerah	
Riau	50.000
PT Bank China Construction	
Bank Indonesia Tbk	50.000
PT Bank Mestika Dharma Tbk	40.000

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2018
Third parties Rupiah		Third parties Rupiah	
Fine Tune Kontraksi (FTK)	499.877	Fine Tune Kontraksi (FTK)	499.877
Deposit facility		Deposit facility	
Bank Indonesia (FASBI)	61.491	Bank Indonesia (FASBI)	61.491
Call Money		Call Money	
PT Bank Mega Tbk	75.000	PT Bank Mega Tbk	75.000
PT Bank DKI	-	PT Bank DKI	-
PT Bank Victoria International Tbk	40.000	PT Bank Victoria International Tbk	40.000
PT Bank Nationalnoba Tbk	-	PT Bank Nationalnoba Tbk	-
PT Bank CTBC Indonesia	-	PT Bank CTBC Indonesia	-
PT Bank Pembangunan Daerah		PT Bank Pembangunan Daerah	
Riau	-	Riau	-
PT Bank China Construction		PT Bank China Construction	
Bank Indonesia Tbk	-	Bank Indonesia Tbk	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk	-	PT Bank Mestika Dharma Tbk	-

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
<i>Call Money (lanjutan)</i>		
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	40.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	30.000	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	50.000
PT Bank Woori Saudara Tbk	-	40.000
PT Bank Oke Indonesia	-	30.000
Total	609.087	796.368

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Rupiah		
<i>Call Money</i>	5,79%	5,33%
<i>Fine Tune Kontraksi (FTK)</i>	5,42%	4,81%
<i>Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)</i>	4,94%	4,24%

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows: (continued)

Third parties (continued)
Rupiah (continued)
<i>Call Money (continued)</i>
PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Woori Saudara Tbk
PT Bank Oke Indonesia

Total

The term of placements with Bank Indonesia and other banks are less than 1 month.

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

Rupiah
<i>Call Money</i>
<i>Fine Tune Kontraksi (FTK)</i>
<i>Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)</i>

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2019 and 2018, is needed.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no placements pledged as collateral.

Information with respect to credit quality and maturities placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

31 Desember/December 31				
	2019		2018	
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Negotiable Certificate				
Deposit	530.000	505.073	200.000	193.973
Obligasi Korporasi	290.000	290.067	331.000	331.413
Obligasi Pemerintah	60.000	60.786	60.000	61.255
Sertifikat Bank Indonesia	52.221	51.187	30.000	29.474
Total - dimiliki hingga jatuh tempo	932.221	907.113	621.000	616.115
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi Korporasi	322.000	326.805	292.000	289.826
Obligasi Pemerintah	80.000	84.280	10.000	10.039
Total - tersedia untuk dijual	402.000	411.085	302.000	299.865
Total efek-efek	1.334.221	1.318.198	923.000	915.980

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31				
	2019		2018	
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
MTN OKI I Pulp & Papers Tahun 2018	idA+	100.067	idA	100.325
MTN Indah Kiat Pulp & Paper VII Tahun 2018	idA+	100.000	idA+	100.000
MTN Indah Kiat Pulp & Paper IX Tahun 2018	idA+	45.000	idA+	45.000
MTN Kimia Farma Tahap II Tahun 2018	idAA-	20.000	idAA-	20.000
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017	idAAA	20.000	idAAA	20.000
Obligasi Berkelanjutan II OTO Multiartha II Tahun 2018 Seri B	idAA+	5.000	idAA+	5.000
MTN Indah Kiat Pulp & Paper II Tahun 2017	-	-	idA+	30.000
Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri B	-	-	idAAA	8.068
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016 Seri B	-	-	idAAA	3.020
Total - dimiliki hingga jatuh tempo		290.067		331.413

7. MARKETABLE SECURITIES

Securities consist of:

a. By type

Held-to-maturity
Rupiah
Negotiable Certificate
Deposit
Corporate Bonds
Government Bonds
Certificates of Bank Indonesia
Total - held-to-maturity
Available-for-sale
Rupiah
Corporate Bonds
Government Bonds
Total - available-for-sale
Total marketable securities

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as reported by Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

Held-to-maturity
Rupiah
MTN OKI I Pulp & Papers Year 2018
MTN Indah Kiat Pulp & Paper VII Year 2018
MTN Indah Kiat Pulp & Paper IX Year 2018
MTN Kimia Farma Phase II Year 2018
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017
Continuing Bond II
Continuing Bond II OTO Multiartha Phase II Year 2018 Series B
MTN Indah Kiat Pulp & Paper II Year 2017
Continuing Bond II
FIF Phase IV Series B Year 2016
Continuing Bond II Toyota Astra Financial Services Phase I Series B Year 2016
Total - held-to-maturity

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating (lanjutan)

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as reported by Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2019 and 2018, are as follows: (continued)

31 Desember/December 31					
	2019		2018		
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total	
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017	idA-	51.320	idA-	49.430	Continuing Bond II Lautan Luas Phase I Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I Tahun 2016	idAA-	51.285	idAA-	49.670	Continuing Bond I Bank DKI Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri A	idA+	50.180	-	-	Continuing Bond III PNM Phase II Series A Year 2019
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mantap Tahap I Tahun 2019 Seri A	idAA	35.228	-	-	Continuing Bond I Bank Mantap Phase I Series A Year 2019
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri A	idA-	30.222	idA-	29.400	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019 Seri A	idAAA	25.093	-	-	Continuing Bond III BCA Finance Phase I Series A Year 2019
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri B	idA-	20.295	idA-	19.384	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series B Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	idAA	20.170	idAA	18.794	Continuing Bond I Mayora Indah Phase III Year 2018
Obligasi PLN XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	10.776	idAAA	10.326	PLN Bond XII Series B Year 2010
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	idAA	10.093	idAA	9.548	Continuing Bond I Mayora Indah Phase II Year 2017
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	idBBB	10.074	-	-	Continuing Subordinated Bond II Bank Victoria Phase I Year 2019
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin tahap II Tahun 2018	idAA	10.015	idAA	9.665	Continuing Bond II Bank Panin Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	idAAA	2.054	idAAA	2.020	Continuing Bond I Bank BRI Phase III Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	-	-	idA-	30.840	Continuing Bond I Agung Podomoro Land Phase III Year 2014
Obligasi Berkelanjutan II Federal International Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	-	-	idAAA	10.410	Continuing Bond II Federal International Finance Phase III Year 2016 Series B
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012	-	-	idAA+	10.160	Continuing Subordinated Bond I Bank Permata Phase II Year 2012
Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A	-	-	idAA-	10.096	Continuing Bond II Japfa Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri B	-	-	idAAA	10.048	Continuing Bond III Adira Finance Phase IV Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan IV Mayora Indah Tahun 2012	-	-	idAA	10.019	Continuing Bond IV Mayora Indah Year 2012
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	-	-	idAAA	10.016	Continuing Bond I Bank BRI Phase II Series B Year 2016
Total - tersedia untuk dijual		326.805		289.826	Total - available-for-sale

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi pemerintah

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
			2019	2018
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity				
FR 0053	15 Juli 2021/July 15, 2021	7,32%	40.529	40.844
FR 0053	15 Juli 2021/July 15, 2021	7,36%	20.257	20.411
			60.786	61.255
Tersedia untuk dijual/Available-for-sale				
FR 0077	15 Mei 2024/May 15, 2024	8,13%	53.206	-
FR 0053	21 Juli 2021/July 21, 2021	8,25%	31.074	-
FR 0069	15 April 2019/April 15, 2019	7,88%	-	10.039
			84.280	10.039
Total			145.066	71.294

d. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2019	2018
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5,15%
Sertifikat Bank Indonesia	6,41%	5,88%
Negotiable Certificate Deposit	7,36%	7,50%
Obligasi Pemerintah	8,15%	8,23%
Obligasi Korporasi	9,12%	9,42%

d. Based on average interest rate per annum

Deposits Certificates of Bank Indonesia
Certificates of Bank Indonesia
Negotiable Certificate Deposit
Government Bonds
Corporate Bonds

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

e. Allowance for impairment losses

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that no allowance for impairment losses for marketable securities as of December 31, 2019 and 2018, is needed.

f. Informasi lain

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal, sebelum pajak	(2.953)	8.994
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan	7.846	(11.947)
Total sebelum pajak tangguhan	4.893	(2.953)
Pajak tangguhan	(1.223)	739
Saldo akhir	3.670	(2.214)

f. Other information

Unrealized gains (losses) from changes in fair values of available-for-sale in securities are as follows:

Beginning balance, before deferred tax
Increase in
unrealized gain (loss) during
the year
Total before deferred tax
Deferred tax
Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Informasi lain (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah, diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 35.

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Other information (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, all of the marketable securities classified as held-to-maturity and available for sale, denominated in Rupiah, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturities and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 35.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJİ DIJUAL KEMBALI

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN 12200213/ Government bonds SPN 12200213	94.356	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	94.448	(13)	94.435
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN 12200814/ Government bonds SPN 12200814	91.885	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	91.974	(26)	91.948
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/ Government bonds FR 0063	69.901	13 Desember/ December 13, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	70.175	(88)	70.087
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN 03200220/ Government bonds SPN 03200220	47.174	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	47.219	(32)	47.187
Total		303.316			303.816	(159)	303.657

31 Desember/December 31, 2018							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0068/Government bonds FR 0068	48.438	12 Desember/ December 12, 2018	9 Januari/ January 9, 2019	48.680	(69)	48.611
Total		48.438			48.680	(69)	48.611

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di tahun 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Pada tahun 2019 dan 2018, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 5,59% dan 5,08%.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan di Catatan 35.

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under resale agreements in 2019 and 2018 is not required.

As of December 31, 2019 and 2018, no securities purchased under resale agreements which are pledged.

In 2019 and 2018, the average interest rate was 5.59% and 5.08%.

Information regarding maturities, and credit quality of securities purchased under resale agreements are disclosed in Note 35.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Pihak Berelasi		
Modal Kerja	8.092	108.809
Investasi	1.219	7.479
	9.311	116.288
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	1.723.372	1.046.696
Investasi	641.963	537.049
Konsumsi	144.567	59.063
	2.509.902	1.642.808
Total	2.519.213	1.759.096
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(34.482)
Neto	2.460.021	1.724.614

*Related Parties
Working Capital
Investment*

*Third Parties
Working Capital
Investment
Consumer*

Total

Allowance for impairment losses

Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Jasa-jasa dunia usaha	862.603	772.989
Perdagangan, restoran dan hotel	516.947	275.339
Pertambangan	343.274	99.828
Industri pengolahan dan manufaktur	200.516	153.926
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan	150.461	157.135
Pertanian dan perkebunan	99.190	99.063
Konstruksi	50.737	24.725
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.855	60.949
Listrik, gas dan air	48.064	-
Lain-lain	198.566	115.142
Total	2.519.213	1.759.096
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(34.482)
Neto	2.460.021	1.724.614

*Business services
Trading, restaurant and hotel
Mining*

*Industry processing and manufacturing
Social/public services
Agriculture and plantation
Construction
Transportation, warehouse and communication
Electricity, gas and water
Others*

Total

Allowance for impairment losses

Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

c. By term of credit agreements

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
≤ 1 tahun	1.152.468	758.116	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	229.996	86.514	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	747.945	739.098	> 2 - 5 years
> 5 tahun	388.804	175.368	> 5 years
Total	2.519.213	1.759.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(34.482)	Allowance for impairment losses
Neto	2.460.021	1.724.614	Net

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
≤ 1 tahun	1.376.817	824.086	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	242.483	163.049	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	536.995	626.142	> 2 - 5 years
> 5 tahun	362.918	145.819	> 5 years
Total	2.519.213	1.759.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(34.482)	Allowance for impairment losses
Neto	2.460.021	1.724.614	Net

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectability

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Lancar	2.361.169	1.616.760	Current
Dalam perhatian khusus	38.172	99.511	Special mention
Kurang lancar	24.859	53	Substandard
Diragukan	41.831	34.397	Doubtful
Macet	53.182	8.375	Loss
Total	2.519.213	1.759.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(34.482)	Allowance for impairment losses
Neto	2.460.021	1.724.614	Net

f. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

f. By assessment as collective and individual

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Individual	143.282	119.221	Individual
Kolektif	2.375.931	1.639.875	Collective
Total	2.519.213	1.759.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(34.482)	Allowance for impairment losses
Neto	2.460.021	1.724.614	Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Saldo awal	25.462	9.020	34.482
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	26.212	3.489	29.701
Penghapusbukuan kredit	(4.512)	(479)	(4.991)
Saldo akhir	47.162	12.030	59.192

Beginning balance

Provision for impairment losses during the year (Note 26)

Loans written-off

Ending balance

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Saldo awal	19.915	20.599	40.514
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	19.580	5.472	25.052
Penerimaan kembali atas kredit hapus buku	-	1.170	1.170
Penghapusbukuan kredit	(14.033)	(18.221)	(32.254)
Saldo akhir	25.462	9.020	34.482

Beginning balance

Provision for impairment losses during the year (Note 26)

Recovery of written off loans

Loans written-off

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2019 and 2018.

h. Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

h. The loans written off by Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2019	2018	
Saldo awal	33.080	4.125	Beginning balance
Hapus buku dalam tahun berjalan	4.991	32.254	Write-off during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(2.862)	(2.422)	Recoveries of previously written-off loan
Hapus tagih dalam tahun berjalan	(1.166)	(877)	Hair cut during the year
Saldo akhir	34.043	33.080	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31

	2019	2018
Modal kerja	14,46%	13,66%
Investasi	12,90%	12,92%
Konsumsi	13,94%	14,01%
Direksi dan karyawan	8,57%	7,79%

Working capital
Investment
Consumer
Directors and employees

- j. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain, dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebesar Rp248.062 atau 0,36% - 1,04% pada tanggal 31 Desember 2019.

9. LOANS (continued)

- i. The average interest rates per annum were as follows:

- j. Syndicated Loan

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks, which Bank acts as the syndication member amounted to Rp248,062 or 0.36% - 1.04% as of December 31, 2019.

- k. Informasi lainnya

- i. Bank mengadakan kerja sama pembiayaan dalam skema *Joint financing* dan *channeling* dengan perusahaan pembiayaan pihak ketiga untuk kendaraan bermotor dan barang elektronik. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kredit yang disalurkan melalui skema tersebut masing-masing sebesar RpNihil dan Rp20.891.

- ii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit konsumsi dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 0,00% - 17,00% yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- iii. Rasio kredit bermasalah ("NPL") - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2019 and 2018, masing-masing sebesar 4,76% dan 2,43%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 3,10% dan 2,06%.

- k. Other information

- i. Bank entered into financing arrangements in form of joint-financing and channeling scheme with financing company from third parties for vehicles and electronic devices. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of these arrangements amounted to RpNil and Rp20,891, respectively.

- ii. Loans to the Bank's employees are loans for consumptive purpose with period from 1 until 10 years with the interest rate range per annum were 0.00% - 17.00% which repayment through monthly salary deductions.

- iii. The ratio of nonperforming loans ("NPL") - Gross of the Bank as of December 31, 2019 and 2018, are 4.76% and 2.43%, respectively.

NPL - Net of the Bank as of December 31, 2019 and 2018, are 3.10% and 2.06%, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Informasi lainnya (lanjutan)

- iv. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Jasa-jasa dunia usaha	66.560	34.368
Pertambangan	34.204	-
Konstruksi	15.000	230
Perdagangan, restoran dan hotel	69	6.013
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19	947
Industri pengolahan dan manufaktur	-	1.172
Lain-lain	4.020	95
Total	119.872	42.825

- v. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Manajemen berpendapat bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kredit telah dijamin oleh jaminan tunai berupa deposito dengan nilai masing-masing sebesar Rp112.330 dan Rp105.899 (Catatan 15).

- vi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kredit yang direstrukturisasi dengan perpanjangan jangka waktu dan perubahan tipe kredit masing-masing sebesar Rp100.434 dan Rp101.699 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp31.796 dan Rp21.082.

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Lancar	9.600	29.388
Dalam perhatian khusus	24.275	71.382
Kurang lancar	24.746	-
Diragukan	41.813	-
Macet	-	929
Total	100.434	101.699

- vii. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penyediaan dana Bank kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

9. LOANS (continued)

k. Other information (lanjutan)

- iv. The details of NPL by economic sector are as follows:

Business services
Mining
Construction
Trading, restaurant and hotel
Transportation, warehouse and communication
Industry processing and manufacturing
Others

- v. Loans are generally collateralized by deposits, registered mortgages, machineries, vehicle, receivables and inventory. Management believes that the collateral received on loans is adequate to cover possible losses from uncollectible loans. As of December 31, 2019 and 2018, loans has been secured by cash collateral in form of time deposits amounting to Rp112,330 and Rp105,899 (Note 15).

- vi. As of December 31, 2019 and 2018, the balance of loans restructured with extentions and change of credit terms amounting to Rp100,434 and Rp101,699, with allowance of impairment losses amounting to Rp31,796 and Rp21,082, respectively.

Restructured loans based on the collectibility of OJK are as follows:

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

- vii. As of December 31, 2019 and 2018, there are no loans to related and third parties who are non-compliance or exceeding the legal lending limit (LLL) set by Bank Indonesia.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PIUTANG BUNGA

Rincian piutang bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Kredit yang diberikan	58	286
Pihak ketiga		
Efek-efek	9.072	11.418
Kredit yang diberikan	7.296	5.544
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407	261
Total	16.833	17.509

10. INTEREST RECEIVABLES

The details of interest receivables are as follows:

Related parties (Note 31)	
Loans	
Third parties	
Marketable securities	
Loans	
Placement with Bank Indonesia and other banks	
Total	

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Sewa	9.291	7.879
Iuran pemeliharaan software	1.568	2.999
Iuran membership ATM Prima	-	369
Lain-lain	1.307	394
Total	12.166	11.641

11. PREPAID EXPENSES

Rent	
Software maintenance fee	
Membership fee of ATM Prima	
Others	
Total	

Beban dibayar dimuka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing Rp121 dan Rp1.227 (Catatan 31).

Prepaid expenses from related parties as of December 31, 2019 and 2018, are Rp121 and Rp1,227, respectively (Note 31).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Perangkat keras dan lunak	18.056	2.592	(502)	586	20.732	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	8.298	1.327	(141)	1.504	10.988	Office furniture and equipment
Leasehold Improvement	5.432	2.763	-	2.125	10.320	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	3.600	-	-	-	3.600	Vehicles
Total	35.386	6.682	(643)	4.215	45.640	Total
Aset dalam penyelesaian	6.129	2.678	-	(4.215)	4.592	Assets in progress
Total biaya perolehan	41.515	9.360	(643)	-	50.232	Total cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	13.674	2.562	(502)	-	15.734	Hardware and software
Perlengkapan dan peralatan kantor	4.407	1.292	(141)	-	5.558	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	1.817	1.650	-	-	3.467	Leasehold improvement
Kendaraan	2.876	489	-	-	3.365	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	22.774	5.993	(643)	-	28.124	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	18.741				22.108	Net book value

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat keras dan lunak	16.490	1.685	119	18.056	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	6.910	1.650	262	8.298	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	3.889	1.543	-	5.432	Leasehold improvement
Kendaraan	3.417	183	-	3.600	Vehicles
Total	30.706	5.061	381	35.386	Total
Aset dalam penyelesaian	1.914	4.215	-	6.129	Assets in progress
Total biaya perolehan	32.620	9.276	381	41.515	Total cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	11.688	2.105	119	13.674	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4.120	547	260	4.407	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	712	1.105	-	1.817	Leasehold improvement
Kendaraan	2.012	864	-	2.876	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	18.532	4.621	379	22.774	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	14.088			18.741	Net book value

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp4.592 dan Rp6.129 merupakan renovasi atas kantor cabang dan biaya pengembangan perangkat lunak. Aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2020 dengan persentase penyelesaian hingga 31 Desember 2019 adalah 75% (tidak diaudit).

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp5.993 dan Rp4.621 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp16.318 dan Rp14.446 (tidak diaudit).

Pada tahun 2019 dan 2018, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai tercatat masing-masing sebesar RpNihil dan Rp2 dengan harga jual masing-masing sebesar Rp34 dan Rp38. Keuntungan bersih yang diperoleh atas penjualan aset tetap dicatat pada akun Pendapatan Operasional Lainnya - Lainnya.

Assets in progress as of Desember 31, 2019 and 2018, amounting to Rp4,592 and Rp6,129, respectively, are related to leasehold building renovation for branch and software development costs. These assets are estimated to be completed in 2020 with percentage of completion at December 31, 2019 is 75% (unaudited).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp5,993 and Rp4,621 in 2019 and 2018, respectively (Note 28).

As of Desember 31, 2019 and 2018, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp16,318 and Rp14,446, respectively (unaudited).

In 2019 and 2018, the Bank sold fixed assets with carrying amount amounted to RpNil and Rp2 and selling price amounted to Rp34 and Rp38, respectively. Net gain on sale of fixed assets recorded on Other Operating Income - Others.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, huru-hara, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Central Asia sebesar Rp17.498 pada tanggal 31 Desember 2019 dan PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Harta Amanpratama Tbk sebesar Rp11.220 dan Rp5.422 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap Bank yang dijaminkan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets of the Bank were insured against risk of fire, earthquake, chaos, theft and other risks to insurance companies which are PT Asuransi Central Asia with sum insured Rp17,498 as of December 31, 2019 and PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Harta Amanpratama Tbk with sum insured Rp11,220 and Rp5,422 as of December 31, 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2019 and 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no fixed assets pledged as collateral.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2019
Agunan yang diambil alih - neto	56.778
Setoran jaminan	3.712
Persediaan kantor	1.391
Tagihan ATM bersama	565
Lain-lain	646
Total	63.092

Agunan yang diambil alih - neto berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Lancar	37.226	39.870
Kurang lancar	25.168	19.876
	62.434	59.746
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.656)	(4.591)
Total	56.778	55.155

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Aset lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.353 dan Rp1.220 (Catatan 31).

13. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2018	
Foreclosed collateral - net	55.155	
Security deposits	3.559	
Office inventories	615	
ATM Bersama receivables	301	
Others	735	
Total	60.365	

Foreclosed collateral - net based on collectibility are as follows:

		Current
		Substandard
		Allowance for impairment losses
		Total

Foreclosed collateral mainly consists of land and buildings.

Other assets from related parties as of December 31, 2019 and 2018, are Rp1,353 and Rp1,220, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Titipan dan transfer	946	588	Deposit and transfer
Tarikan dana ATM Bersama	571	388	ATM Bersama - withdrawal
Bunga deposito jatuh tempo	32	179	Matured time deposits - interest
Lain-lain	128	67	Others
Total	1.677	1.222	Total

15. SIMPANAN DARI NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/ December 31, 2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	8.933	275.410	284.343	Current accounts
Tabungan	3.046	193.544	196.590	Saving accounts
Deposito	333.003	3.188.826	3.521.829	Time deposits
Total	344.982	3.657.780	4.002.762	Total

	31 Desember/ December 31, 2018			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	12.929	258.883	271.812	Current accounts
Tabungan	7.119	146.263	153.382	Saving accounts
Deposito	110.988	2.003.050	2.114.038	Time deposits
Total	131.036	2.408.196	2.539.232	Total

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 3,00% untuk tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.00% - 3.00% in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 31. Information with respect to maturities is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

b. Saving accounts

	31 Desember/ December 31, 2019		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Tabina Perdana	3.024	159.599	155.783
Tabungan Simple Zero	-	12.610	12.610
Tabina Eksekutif	18	11.233	11.251
Tabungan Pinter	4	5.897	5.901
Tabungan Simpel	-	1.142	1.142
Tabunganku	-	1.854	1.854
Tabungan Pinter Zero	-	1.209	1.209
Total	3.046	193.544	196.590

Tabina Perdana
Tabungan Simpel zero
Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter
Tabungan Simpel
Tabunganku
Tabungan Pinter Zero

Total

	31 Desember/ December 31, 2018		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Tabina Perdana	2.809	119.305	122.114
Tabina Mahasiswa	-	15.357	15.357
Tabina Eksekutif	4.310	5.492	9.802
Tabungan Pinter	-	4.617	4.617
Tabunganku	-	1.492	1.492
Total	7.119	146.263	153.382

Tabina Perdana
Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter
Tabunganku

Total

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 5,00% untuk tahun 2019 dan 2018.

The interest rate range per annum were 0.00% - 5.00% in 2019 and 2018, respectively.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 31. Information in respect of maturities is disclosed in Note 35.

c. Deposito

c. Time Deposits

Deposito terdiri dari:

Time deposits consist of:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Deposits on call		
Pihak ketiga	28.620	24.896
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	333.003	110.988
Pihak ketiga	3.160.206	1.978.154
Total	3.521.829	2.114.038

Deposits on call
Third parties

Time deposits
Related parties
Third parties

Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2019
≤ 1 bulan	2.871.236
> 1 - 3 bulan	559.709
> 3 - 6 bulan	90.884
> 6 - 12 bulan	-
Total	3.521.829

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2019
≤ 1 bulan	2.623.616
> 1 - 3 bulan	726.391
> 3 - 6 bulan	116.539
> 6 - 12 bulan	55.283
Total	3.521.829

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp112.330 dan Rp105.899 (Catatan 9). Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar Rp200 dan Rp326 (Catatan 30).

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 4,00% - 8,25% dan 3,00% - 8,50% untuk tahun 2019 dan 2018.

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits (continued)

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2018	
≤ 1 month	1.872.555	≤ 1 month
> 1 - 3 months	210.663	> 1 - 3 months
> 3 - 6 months	30.220	> 3 - 6 months
> 6 - 12 months	600	> 6 - 12 months
Total	2.114.038	Total

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2018	
≤ 1 month	1.748.243	≤ 1 month
> 1 - 3 months	328.717	> 1 - 3 months
> 3 - 6 months	27.045	> 3 - 6 months
> 6 - 12 months	10.033	> 6 - 12 months
Total	2.114.038	Total

As of December 31, 2019 and 2018, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp112,330 and Rp105,899, respectively (Note 9). While as of December 31, 2019 and 2018, time deposits pledged as Bank Guarantee issued collaterals amounted to Rp200 and Rp326, respectively (Note 30).

The interest rate range per annum of 4.00% - 8.25% and 3.00% - 8.50% in 2019 and 2018, respectively.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 31. Information with respect to maturities is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Giro	143	231
Deposito berjangka	8.150	9.650
Interbank call money	-	70.000
Total	8.293	79.881

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun atas giro berkisar antara 0,00% - 0,67% dan 0,00% - 1,00% untuk tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

b. Deposito

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
≤ 1 bulan	8.150	9.650

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
≤ 1 bulan	8.150	9.650

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat deposito dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 6,25% - 7,00% dan 6,75% untuk tahun 2019 dan 2018.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

c. Interbank Call Money

Tingkat suku bunga per tahun untuk *interbank call money* dari bank lain adalah 5,70% - 7,30% untuk tahun 2018.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposits from other banks are third parties transactions in Rupiah currency, consist of:

Current accounts
Time deposits
Interbank call money
Total

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.00% - 0,67% and 0.00% - 1,00% for the year 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Time Deposits

By periods of contract:

By maturity date:

As of December 31, 2019 and 2018, there were no time deposits from other banks pledged as collateral for loans.

The interest rate range per annum of 6,25% - 7,00% and 6.75% in 2019 and 2018, respectively.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 35.

c. Interbank Call Money

The interest rate per annum for interbank call money from other bank is 5.70% - 7.30% in 2018.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Interbank Call Money (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, tidak terdapat *interbank call money* dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Jangka waktu *interbank call money* dari bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Interbank Call Money (continued)

As of December 31, 2018, there were no *interbank call money* from other bank pledged as collateral for loans.

The term of *interbank call money* from other bank are less than 1 month.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 35.

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	4.383	2.502
Pasal 21	967	669
PPN	1	132
Pasal 23	114	71
Pasal 25	100	81
Pasal 29	1.229	5.673
Total	6.794	9.128

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Value-added taxes
Article 23
Article 25
Article 29
Total

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Pajak kini	3.041	6.810
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	663
Pajak tangguhan	(216)	(1.933)
Total	2.825	5.540

Current tax
Prior year tax examination
Deferred tax
Total

b. Tax expense (benefit) consist of:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Laba sebelum beban pajak	9.940	16.935
Beda temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang - neto	(284)	2.732
Penyusutan aset tetap	81	410
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.065	4.591
Beda tetap:		
Beban umum dan administrasi	952	2.221
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	205	205
Sumbangan dan hadiah	204	146
Taksiran laba kena pajak	12.163	27.240
Beban pajak penghasilan	3.041	6.810
Pajak penghasilan yang dibayar - pasal 25	(1.812)	(1.137)
Utang pajak penghasilan badan	1.229	5.673

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sama dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

17. TAXATION (continued)

- c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

Income before tax expense
Temporary differences:
Long-term benefits - net
Depreciation of fixed assets
Allowance
for impairment losses of
foreclosed collateral
Permanent differences:
General and administrative expenses
Depreciation of
fixed assets which are
non-depreciable for
tax purposes
Donation and gifts
Estimated taxable income
Corporate income tax expense
Income tax
paid - article 25
Corporate income tax payable

The income tax calculation for the year ended December 31, 2019, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The tax computation for the year ended December 31, 2018, is the same as the Annual Tax Return filed by the Bank to the Tax Office.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Imbalan kerja jangka panjang	1.633	1.704
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.414	1.147
Penyusutan aset tetap	353	333
Provisi legal	223	223
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari penghasilan komprehensif lain		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	(1.223)	739
Imbalan kerja jangka panjang - neto	(43)	(28)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	2.357	4.118

e. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Laba sebelum beban pajak	9.940	16.935
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.485	4.234
Beda tetap - neto	340	643
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	663
Beban Pajak - Neto	2.825	5.540

17. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

Deferred tax assets (liabilities) - effect from statement of profit or loss and other comprehensive income
Long-term benefits
Allowance for impairment losses of foreclosed collateral
Depreciation of fixed assets
Legal provision
Deferred tax assets (liabilities) - effect from other comprehensive income
Unrealized gain (losses) on change in fair value of available-for-sale marketable securities - net
Long-term benefits - net
Deferred tax assets (liabilities) - net

e. Tax Expense Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

Income before tax expense
Income tax expense at the applicable tax rate
Permanent differences - net
Prior year tax examination
Tax Expense - Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak

Pada bulan Januari 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas beberapa jenis Pajak Penghasilan untuk tahun 2014 sebesar Rp2.104. Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut dan mencatat sebesar Rp1.441 dan Rp663 masing-masing sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dan beban pajak - neto dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak dan tahun-tahun selanjutnya.

17. TAXATION (continued)

f. Tax Examination

On January 2019, the Tax Office issued Tax Underpayment Letter (SKPKB) on various Income Tax for 2014 amounting to Rp2,104. Bank has paid the SKPKB and record the Rp1,441 and Rp663 as part of general and administrative expense and tax expense - net and did not file for objection.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due and subsequent years.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, sebuah dana pensiun pihak ketiga. Kontribusi ke DPLK Allianz Indonesia ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Kontribusi Bank ke DPLK Allianz Indonesia sebesar RpNihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 28 Februari 2020 dan 28 Februari 2019.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Based on Labor Law No.13/2003 and Internal regulation, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The Bank organized defined benefit pension program for the employees. This pension program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, a third party pension fund. Contribution to DPLK Allianz Indonesia are fully paid by the Bank. Bank's contribution to DPLK Allianz Indonesia amounted to RpNil as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018, were based on actuarial calculation performed by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on their reports dated February 28, 2020 and February 28, 2019, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Tingkat diskonto per tahun	7,90%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	8,00%
Tingkat pengembalian aset program	7,90%
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI - 2011
	10% dari TMI 2011/
Tingkat Cacat	10% from TMI 2011
Tingkat Pengunduran Diri :	
Usia 15 - 29 tahun	6% per tahun/year
Usia 30 - 34 tahun	3% per tahun/year
Usia 35 - 39 tahun	1,80% per tahun/year
Usia 40 - 50 tahun	1,20% per tahun/year
Usia 51 - 52 tahun	0,60% per tahun/year
Usia 52 tahun ke atas	0%

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2019
Liabilitas program imbalan pasti	6.358
Liabilitas jangka panjang lainnya	-
Total	6.358

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Nilai kini liabilitas program	
Imbalan pasti	19.448
Nilai wajar aset program	(13.090)
Total	6.358

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	8,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat pengembalian aset program	8,50%	Rate of return plan assets
Usia pensiun normal	56 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI - 2011	Mortality rate
	10% dari TMI 2011/	
Tingkat Cacat	10% from TMI 2011	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri :		Resignation Rate
Usia 15 - 29 tahun	6% per tahun/year	15 - 29 years old
Usia 30 - 34 tahun	3% per tahun/year	30 - 34 years old
Usia 35 - 39 tahun	1,80% per tahun/year	35 - 39 years old
Usia 40 - 50 tahun	1,20% per tahun/year	40 - 50 years old
Usia 51 - 52 tahun	0,60% per tahun/year	50 - 52 years old
Usia 52 tahun ke atas	0%	above 52 years old

Employee benefit liabilities consists of as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
Liabilitas program imbalan pasti	4.145	Defined benefit program obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.557	Other long-term benefit liabilities
Total	6.702	Total

a. Defined benefit obligation

The balance of defined benefit obligation based on the calculation from independent actuary as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
Nilai kini liabilitas program		Present value of defined benefit
Imbalan pasti	17.034	program obligation
Nilai wajar aset program	(12.889)	Fair value of plan assets
Total	4.145	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal	17.034	16.718
Beban jasa kini	2.537	2.555
Beban bunga	1.361	1.211
Biaya jasa lalu	(494)	-
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(607)	(1.212)
Pembayaran imbalan kerja oleh Bank	(62)	(96)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian aktuarial: perubahan asumsi keuangan	1.452 (1.775)	(2.652) 503
Saldo akhir	19.448	17.034

Beban program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2019	2018
Beban jasa kini	2.537	2.555
Beban bunga	1.361	1.211
Pendapatan bunga dari aset program	(1.071)	(946)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	2	7
Beban jasa lalu	(494)	-
Beban imbalan kerja	2.335	2.827

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal	4.145	3.324
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	2.335	2.827
Kerugian pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	(60)	(1.910)
Pembayaran imbalan kerja oleh Bank	(62)	(96)
Saldo Akhir	6.358	4.145

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit obligation (continued)

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Benefit paid by program
Benefit paid by Bank
Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Actuarial (gain) loss: changes in financial assumptions
experience adjustments
Ending balance

Defined benefit obligation expense are as follows:

Current service cost
Interest cost
Interest income from plan assets
Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Past service cost
Employee benefit expense

The reconciliation of change of defined benefit obligation during the year are as follows:

Beginning balance
Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
Loss on remeasurement of employee benefits to other comprehensive income
Benefit paid by Bank
Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal	12.889	13.394
Manfaat yang dibayarkan oleh aset program	(607)	(1.212)
Pendapatan bunga dari aset program	1.071	946
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(263)	(239)
Saldo akhir	13.090	12.889

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Saldo awal	113	(1.797)
Keuntungan aktuarial atas liabilitas	323	2.149
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(263)	(239)
Saldo akhir	173	113

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 ditempatkan pada instrumen reksadana.

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja diakhir periode pelaporan adalah 14,39 tahun.

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

	31 Desember/December 31, 2019			
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.454)	1.694	1.723	(1.507)

Impact on present value employee benefit liabilities

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit obligation (continued)

The change of fair value of plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
Beginning balance	13.394	
Benefit paid by plan assets	(1.212)	
Interest income from plan assets	946	
Return on plan assets, excluding interest income	(239)	
Ending balance	12.889	

Remeasurement of (loss) gain in other comprehensive income are as follows:

	2019	2018	
Beginning balance	113	(1.797)	
Actuarial gain on liability	323	2.149	
Return on plan assets, excluding interest income	(263)	(239)	
Ending balance	173	113	

All of the investment portfolio of plan assets as of December 31, 2019 and 2018, are placed in the mutual fund instrument.

The weighted average duration of present value of benefit obligation at the end of reporting period is 14.39 years.

The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities in the assumed changes in the discount rate and salary increase:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(2.114)	789	847	(2.190)

Impact on present value employee benefit liabilities

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2019		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
1.392	13.735	191.659

31 Desember/ December 31, 2018		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
488	8.030	225.992

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

b. Other long-term benefit liabilities

The reconciliation of change of other long-term benefit liabilities during the year are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	2.557	2.556	Beginning balance
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	(2.360)	102	Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
Pembayaran selama tahun berjalan	(197)	(101)	Payment during the year
Saldo akhir	-	2.557	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal	2.557	2.556
Beban jasa kini	-	505
Beban bunga	194	178
Beban jasa lalu	(2.554)	-
Pembayaran selama tahun berjalan	(197)	(101)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian aktuarial atas liabilitas	-	3
	-	(584)
Saldo akhir	-	2.557

Beban imbalan jangka panjang lainnya di tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Beban jasa kini	-	505
Beban bunga	194	178
Biaya jasa lalu	(2.554)	-
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian aktuarial atas liabilitas	-	3
	-	(584)
Beban imbalan kerja	(2.360)	102

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan jangka panjang lainnya diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

	31 Desember/December 31, 2018			
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya	(143)	160	172	(156)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Other long-term benefit liabilities (continued)

The changes in present value of other long-term benefit liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal	2.557	2.556
Beban jasa kini	-	505
Beban bunga	194	178
Beban jasa lalu	(2.554)	-
Pembayaran selama tahun berjalan	(197)	(101)
Liabilities assumed due to recognition of past service cost Actuarial (gain) loss on liabilities	-	3
	-	(584)
Ending balance	-	2.557

Other long-term benefit expense in 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Beban jasa kini	-	505
Beban bunga	194	178
Biaya jasa lalu	(2.554)	-
Liabilities assumed due to recognition of past service cost Actuarial (gain) loss on liabilities	-	3
	-	(584)
Employee benefit expense	(2.360)	102

The sensitivity analysis of the present value of other long-term benefit liabilities in the assumed changes in the discount rate and salary increase:

	31 Desember/December 31, 2018			
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Impact on present value of other long-term benefit liabilities	(143)	160	172	(156)

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Analisis profil jatuh tempo pembayaran liabilitas imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2018		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
374	1.643	17.777

19. UTANG BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Deposito berjangka	11.206	6.426	Time deposits
Interbank callmoney	-	50	Interbank callmoney
Total	11.206	6.476	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.349 dan Rp337 (Catatan 31).

As of December 31, 2019 and 2018, interest payable to related parties are Rp1,349 and Rp337, respectively (Note 31).

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Titipan realisasi lelang jaminan	2.501	-	Proceeds of collateral auction
Provisi legal (Catatan 34)	892	892	Legal provision (Note 34)
Asuransi jasa cash pick up	91	89	Insurance for cash pick up service
Cadangan pajak	-	2.104	Tax provision
Lain-lain	759	396	Others
Total	4.243	3.481	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)	790.000.000	28,99%	79.000	OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	20,00%	54.500	PT Philadel Terra Lestari
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	498.514.000	18,29%	49.851	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Indolife Pensionsama	470.092.720	17,25%	47.009	PT Indolife Pensionsama
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	285.970.000	10,49%	28.597	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
Oki Widjaja	109.038.928	4,00%	10.904	Oki Widjaja
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	26.384.352	0,98%	2.639	Public (each below 5%)
Total	2.725.000.000	100,00%	272.500	Total

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 and DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund are the shareholders acting as non controlling shareholder through capital market.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham pada tahun 2019 dan 2018.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital related to the issuance of shares in 2019 and 2018.

	Total tambahan modal disetor/ Total additional paid-in capital	
Agio saham	65.492	Shares premium
Tambahan modal disetor		Additional paid-in capital
Right issue I (2016)	87.500	Right issue I (2016)
Biaya emisi saham		Share issuance cost
Rights Issue I (2016)	(3.912)	(Rights Issue) I (2016)
Tambahan modal disetor		Additional paid-in capital
Rights Issue II (2017)	703.050	(Rights Issue) II (2017)
Biaya emisi saham		Share issuance cost
Rights Issue II (2017)	(7.680)	(Rights Issue) II (2017)
Saldo akhir	844.450	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 November 2016, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp240 per lembar saham (nilai penuh). Pemegang saham Bank juga menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan pelaksanaan PUT II.

Pada tanggal 3 Februari 2017, Bank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas PUT II tersebut dari OJK (Departemen Pasar Modal).

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 3 Mei 2017, meratifikasi persetujuan para pemegang saham Bank, Dewan Komisaris menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II dari semula sebesar 2.725.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp272.500 menjadi 5.654.375.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp565.437.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II. Susunan pemegang saham setelah PUT II adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships
PT Indolife Pensionsama	1.270.594.879	22,47%
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	1.034.416.550	18,29%
PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	593.387.750	10,49%
PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98%
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	9,64%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	713.085.822	12,62%
Total	5.654.375.000	100,00%

*) Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Based on extraordinary meeting of shareholder dated November 4, 2016, the shareholders of the Bank approved the additional capital through the Limited Public Offering II (PUT II) with preemptive rights to the Bank's shareholders at 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine three hundred seventy five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount) with exercise price of Rp240 per share (full amount). Bank's shareholders also approved to assign the power and authority to Board of Commissioners and/or Directors to change the Bank's Article of Association related to the PUT II exercise.

On February 3, 2017, the Bank received Effective Notification Letter on PUT II from OJK (Capital Market Division).

Based on Decision of the Board of Commissioners Meeting dated May 3, 2017, ratified the Bank's shareholders decision, Board of Commissioners approved to increase the issued and fully paid capital stock through PUT II from 2,725,000,000 shares with total nominal value of Rp272,500 to 5,654,375,000 shares with total nominal value of Rp565,437.

On February 20, 2020, the Bank received approval letter from OJK regarding of the increase of the issued and fully paid capital stock through PUT II. The composition of shareholders after PUT II are as follows:

Total	Shareholders
127.059	PT Indolife Pensionsama
103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
93.370	PT Samudra Biru
59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
56.419	PT Gaya Hidup Masa Kini
54.500	PT Philadel Terra Lestari
71.308	Public (each below 5%)
565.437	Total

*) Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 and DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund are the shareholders acting as non controlling shareholder through capital market.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 10 Mei 2019 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2018 sebesar Rp2.279.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 21 Mei 2018 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2017 sebesar Rp3.668.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp20.338 dan Rp18.059. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

23. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 10, 2019, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2018 amounting to Rp2,279.

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 21, 2018, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2017 amounting to Rp3,668.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's general reserves amounted to Rp20,338 and Rp18,059, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Kredit yang diberikan	218.798	171.073	Loans
Efek-efek	111.860	92.998	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	22.860	15.912	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	1	205	Current account with Bank Indonesia and other banks
Total	353.519	280.188	Total

Pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp586 dan Rp13.586 atau masing-masing sebesar 0,17% dan 4,85% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 31).

Interest income from related parties for the year ended December 31, 2019 and 2018, are Rp586 and Rp13,586 or 0.17% and 4.85% from total interest income, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	185.466	124.954	Time deposits
Tabungan	6.297	5.332	Saving accounts
Giro	3.888	2.658	Current accounts
	195.651	132.944	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Interbank call money	1.670	213	Interbank call money
Deposito berjangka	595	264	Time deposits
Giro	2	18	Current accounts
	2.267	495	
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (Catatan 33)	5.655	4.166	Deposit Insurance Agency Premium (Note 33)
Total	203.573	137.605	Total

Beban bunga yang dibayarkan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp17.227 dan Rp5.602 atau masing-masing sebesar 8,46% dan 3,68% dari jumlah beban bunga (Catatan 31).

Interest expense from related parties for the year ended December 31, 2019 and 2018, are Rp17,227 and Rp5,602 or 8.46% and 3.68% from total interest expense, respectively (Note 31).

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

26. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	29.701	25.052	Loans (Note 9)
Aset lain-lain (Catatan 13)	1.065	4.591	Other assets (Note 13)
Total	30.766	29.643	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Gaji direksi dan karyawan	45.837	34.449	Directors and employee's salary
Gaji dan upah tenaga kerja <i>outsourcing</i>	10.104	7.655	Salary and wage for outsourcing employee
Bonus	4.389	4.441	Bonus
Asuransi tenaga kerja	3.913	3.545	Employee's insurance
Tunjangan hari raya	3.237	2.737	Holidays allowance
Tunjangan karyawan	2.078	1.128	Employee's allowance
Honorarium komisaris	1.612	1.440	Commissioner compensation
Imbalan kerja (Catatan 18)	(25)	2.929	Employee benefits (Note 18)
Lain-lain	283	149	Others
Total	71.428	58.473	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Barang dan jasa	22.686	14.281	Good and services
Sewa (Catatan 37)	17.518	12.711	Rent (Note 37)
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	5.993	4.621	Depreciation of fixed asset (Note 12)
Promosi	5.448	5.043	Promotion
Pendidikan dan Pelatihan	1.578	1.455	Training and education
Asuransi	1.444	338	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	710	4.089	Repair and maintenance
Pajak	201	163	Tax
Lain-lain	90	103	Others
Total	55.668	42.804	Total

Beban sewa ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp4.638 dan Rp1.560 atau sebesar 8,33% dan 3,64% dari jumlah beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Rent expense from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 are Rp4,638 and Rp1,560 or 8.33% and 3.64% from total general and administrative expense, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Laba tahun berjalan	7.115	11.395	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dengan memperhitungkan faktor penyesuaian nilai saham teoritis setelah PUT II)	5.654.375.000	5.654.375.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding (with considering adjustment factor of theoretical share's value after PUT II)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	1,26	2,02	Basic earnings per share (full amount)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(72.619)	(91.005)	Unused provision of fund facilities
Total kewajiban komitmen	(72.619)	(91.005)	Total commitment payables
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.376	2.762	Interest receivable on non-performing assets
Kredit hapus buku	34.043	33.080	Loans write-off
Total tagihan kontinjensi	40.419	35.842	Total contingent receivables
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Bank Garansi	(24.310)	(21.916)	Bank guarantees
Total kewajiban kontinjensi	(24.310)	(21.916)	Total contingent payables
Kontinjensi - neto	16.109	13.926	Contingencies - net
Komitmen dan kontinjensi - neto	(56.510)	(77.079)	Commitments and contingencies - net

Saldo bank garansi yang dijaminkan dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp200 dan Rp326 (Catatan 15).

Bank guarantee covered with collateral of time deposit as of December 31, 2019 and 2018 are Rp200 and Rp326, respectively (Note 15).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Terrazone Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Gaya Hidup Masa Kini	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Kreasi Karya Bangsa	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ <i>Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense</i>
PT Bali Bintang Sejahtera	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Tritunggal Intipermata	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Terra Klinik	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Bola Nusantara Jaya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Central Asia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Koperasi Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Meranti Laksana	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Bali Boga Sejahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Terra Konsuma Investama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Aston Inti Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Sewa dibayar dimuka, Aset lain-lain, Simpanan nasabah, Utang bunga, Beban Bunga, dan Beban umum dan administrasi/ <i>Prepaid expense, Other assets, Deposit from customers, Interest payable, Interest expense, and General and Administrative expense</i>
PT Modal Ventura Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban Bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest Receivable, Interest payables, Interest Income and Interest expense</i>
Pieter Tanuri	Pemilik dari pemegang saham pengendali/ <i>Owner of the Controlling Shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
Veronica Colondam	Komisaris dari pemegang saham pengendali/ <i>Commissioner of the Controlling Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indolife Pensionsama	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Jala Mas Putra Rezeki	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Elsiscom Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Toa Galva Industries	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Galva Technologies	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / Deposits from customers, Interest payables and Interest expense
Galva Corporation	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Biaya dibayar dimuka, Beban umum dan administrasi / Prepaid expense, General and administrative expense
Galva Technovision	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / Deposits from customers, Interest payables and Interest expense
PT Toa Galva Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / Deposits from customers, Interest payables and Interest expense
PT Galva Kami Industry	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / Deposits from customers, Interest payables and Interest expense
Oki Widjaja	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / Deposits from customers, Interest payables and interest expense
PT Surya Indonesia Sehati	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense
PT Surya Indonesia Sejati	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense
PT Kharisma Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / Deposits from customers, Interest payables and Interest expense
PT Gaia Kencana	Mempunyai pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense
Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Directors	Pengurus / Management	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset		
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	9.311	116.288
Piutang bunga (Catatan 10)	58	286
Beban dibayar dimuka (Catatan 11)	121	1.227
Aset lain-lain (Catatan 13)	1.353	1.220
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	10.843	119.021
Persentase terhadap total aset	0,21%	3,09%

Assets
Loans (Note 9)
Interest receivables (Note 10)
Prepaid expense (Note 11)
Other assets (Note 13)

Total assets associated with related parties

Percentage to total assets

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	344.982	131.036
Utang bunga (Catatan 19)	1.349	337
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	346.331	131.373
Persentase terhadap total liabilitas	8,57%	4,97%

Liabilities
Deposits from customers (Note 15)
Interest payable (Note 19)

Total liabilities associated with related parties

Percentage to total liabilities

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN		
Pendapatan bunga (Catatan 24)	586	13.586
Beban bunga (Catatan 25)	17.227	5.062
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	4.638	1.560
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban		
Pendapatan bunga	0,17%	4,85%
Beban bunga	8,46%	3,68%
Beban umum dan administrasi	8,33%	3,64%

INCOME AND EXPENSE
Interest income (Note 24)
Interest expense (Note 25)
General and administrative expense (Note 28)

Percentage to total income and expense

Interest income
Interest expense
General and administrative expense

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Compensation of key management personnel

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp10.233 dan Rp8.114.

For the year ended December 31, 2019 and 2018 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp10,233 and Rp8,114, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasury, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

32. OPERATING SEGMENTS

Bank's segment information presented by type of business activities, such as marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows:

31 Desember/ December 31, 2019				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan				
Pendapatan bunga	218.798	134.721	-	353.519
Pendapatan operasional lainnya	7.404	(11)	130	7.523
Total pendapatan	226.202	134.710	130	361.042
Beban				
Beban bunga	(201.306)	(2.267)	-	(203.573)
Beban operasional lainnya	(30.766)	-	-	(30.766)
Total beban	(232.072)	(2.267)	-	(234.339)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				12.642
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(129.405)
Laba sebelum beban pajak				9.940
Beban pajak				(2.825)
Laba tahun berjalan				7.115
31 Desember/ December 31, 2018				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan				
Pendapatan bunga	171.073	109.115	-	280.188
Pendapatan operasional lainnya	2.252	750	194	3.196
Total pendapatan	173.325	109.865	194	283.384
Beban				
Beban bunga	(137.110)	(495)	-	(137.605)
Beban operasional lainnya	(29.643)	-	-	(29.643)
Total beban	(166.753)	(495)	-	(167.248)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				5.353
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(104.554)
Laba sebelum beban pajak				16.935
Beban pajak				(5.540)
Laba tahun berjalan				11.395

Income
Interest income
Other operating income
Total income
Expense
Interest expenses
Other operating expenses
Total expense
Unallocated income
Unallocated expense
Income before tax expense
Tax expense
Income for the year

Income
Interest income
Other operating income
Total income
Expense
Interest expenses
Other operating expenses
Total expense
Unallocated income
Unallocated expense
Income before tax expense
Tax expense
Income for the year

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasury, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2019				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total	
Aset				Assets
Aset segmen	2.467.375	2.542.113	5.009.488	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			252.941	Unallocated assets
Total aset			5.262.429	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	4.013.946	8.315	4.022.261	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			19.072	Unallocated liabilities
Total liabilitas			4.041.333	Total liabilities
31 Desember/December 31, 2018				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total	
Aset				Assets
Aset segmen	1.727.887	1.926.894	3.654.781	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			199.393	Unallocated assets
Total aset			3.854.174	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	2.545.633	79.956	2.625.589	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			20.533	Unallocated liabilities
Total liabilitas			2.646.122	Total liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- a. Maksimum sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- b. Maksimum sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100, diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang LPS telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp5.655 dan Rp4.166 (Catatan 25).

34. INFORMASI LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- a. Maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- b. Maximum of Rp 100, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100, amended to the maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on LPS has been set into law since January 13, 2009.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp5,655 and Rp4,166, respectively (Note 25).

34. OTHER INFORMATION

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Manajemen Modal (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk periode yang disajikan.

Rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Modal		
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET-1)	1.149.155	1.178.951
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-
Total modal inti (Tier 1)	1.149.155	1.178.951
Modal pelengkap (Tier 2)	26.102	14.399
Total Modal	1.175.257	1.193.350
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR):		
Risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	2.890.971	1.962.330
Risiko pasar	-	-
Risiko operasional	250.598	206.333
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	3.141.569	2.168.663
Rasio KPMM		
Rasio CET-1	36,58%	54,36%
Rasio Tier 1	36,58	54,36
Rasio Tier 2	0,83	0,66
Rasio Total	37,41	55,03
Rasio Minimum CET-1	4,50%	4,50%
Rasio Minimum Tier 1	6,00	6,00
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	9,01	9,03

b. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 1,25% dan 0,98%.

34. OTHER INFORMATION (continued)

a. Capital Management (continued)

The management use capital ratio regulation to monitor capital adequacy in accordance with industry standard. Bank Indonesia's approach for capital measurement is primarily based on the monitoring of capital requirement to the available capital.

The Bank has complied with capital requirement for the periods presented.

CAR as of December 31, 2019 and 2018 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Common equity (CET-1)
Additional Tier (AT-1)
Total core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted assets (ATMR):
Credit risk after taking the specific risk
Market risk
Operational risk
Total ATMR for credit risk, market and operational
Capital Adequacy Ratio
CET-1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Total Ratio
CET-1 Minimum Ratio
Tier 1 Minimum Ratio
Minimum CAR based on risk profile

b. Allowance of impairment losses (CKPN) ratio of financial assets to total earning assets as of December 31, 2019 and 2018 amounting to 1.25% and 0.98%, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 2,51% dan 1,21%.
- d. Rasio kredit terhadap jumlah pendanaan (*Loan to funding ratio* - LFR) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 62,94% dan 69,28%.
- e. Bank menerima surat dari PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 tanggal 24 Oktober 2007 tentang Pelunasan Kewajiban Debitur dengan jumlah USD172.599,73 (nilai penuh). Tagihan PPA kepada Bank tersebut terkait dengan fasilitas L/C jatuh tempo yang berasal dari pengalihan tagihan PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Bank Beku Kegiatan Operasi) yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Bank telah menanggapi hal tersebut melalui surat No. BIP/DIR/065/X/07 tanggal 29 Oktober 2007 yang menjelaskan bahwa tagihan tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank dan Bank tidak memiliki tunggakan kewajiban kepada BUN. Sebagai tanda itikad baik, Bank telah melakukan setoran kepada PPA sebesar Rp250 pada tanggal 9 September 2008.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) Cabang DKI melalui suratnya No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 telah mengirimkan penetapan jumlah piutang negara kepada Bank dimana jumlah piutang Negara yang wajib dilunasi Bank adalah sebesar USD189.859,70 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.632 dengan kurs transaksi sebesar Rp9.915,20 per Dolar AS (nilai penuh). Bank melalui Kantor Hukum Musa Sinambela & Partners, telah mengirimkan surat No. 010/P/LO-MSP/III/2013 tanggal 6 Maret 2013 kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta untuk meninjau kembali Surat Keputusan PUPN tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2017, Bank telah menerima tagihan atas piutang tersebut dari Kementerian Keuangan sebesar USD189.859,70 (nilai penuh). Bank telah melakukan pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar Rp740 pada tanggal 14 Maret 2017, sehingga sisa tagihan atas piutang per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp892 (Catatan 20).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada kesepakatan ataupun jawaban dari KPKNL atas penyelesaian sisa tagihan tersebut.

34. OTHER INFORMATION (continued)

- c. *The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2019 and 2018 are 2.51% and 1.21%, respectively.*
- d. *Loan to funding ratio (LFR) as of December 31, 2019 and 2018 are 62.94% and 69.28%, respectively.*
- e. *The Bank received a letter from the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 dated October 24, 2007 regarding the repayment obligation of debtor amounting to USD172,599.73 (full amount). PPA bill to the Bank related to maturity L/C facility derived from the transfer of claims PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Suspension Bank Operations) were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA"). The Bank has responded through letter No. BIP/DIR/065/X/07 dated October 29, 2007 explaining that the bill was not recorded in the books of the Bank and they have no outstanding obligations to BUN. As good intention from the Bank, on September 9, 2008, the Bank has deposited to PPA the amount of Rp250.*

On January 23, 2013, State Receivables Committee (PUPN), DKI Branch, through it's letter No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 has sent stipulation of state receivables from the Bank in which the amount of state receivables that should be paid by the Bank amounted to USD189,859.70 (full amount) or equivalent to Rp1,632 with using transaction rate Rp9,915.20 per USD (full amount). The Bank through the Law Office Musa Sinambela & Partners, has sent a letter No. 010/P/LO-MSP/III/2013 dated March 6, 2013 to State Assets and Auction Service Office (KPKNL) Jakarta to review the decree of PUPN.

In February 23, 2017, Bank received invoice of the receivables form Ministry of Finance amounting USD189,859.70 (full amount). Bank had paid the invoice partially, amounting Rp740 in March 14, 2017, therefore the remaining bill as of December 31, 2019 and 2018 is amounted to Rp892, respectively (Note 20).

As of the completion of these financial statements, there is no deal or response from KPKNL on the settlement of remaining receivables.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan Bank terhadap kondisi tersebut, Bank telah menerapkan suatu kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terkini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016, di mana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan manajemen risiko yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh, telah dituangkan dalam pedoman pelaksanaan internal. Lingkup penerapan manajemen risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi dimana proses identifikasi, pengukuran dan monitoring risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Unit Kerja Audit Intern. Sedangkan tiap-tiap Unit Kerja bertanggung jawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan selain pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko tersebut, Bank juga mengelola risiko transaksi intra group. Risiko transaksi intra group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

35. RISK MANAGEMENT

In conducting its activities, the Bank realized that the situation of the external and internal environment has been growth which accompanied by increasing complexity of risk banking activities and demand for Good Corporate Governance. As the Bank's response to these conditions, the Bank has implemented a risk management policy to ensure that the risks that arise in their business activities can be identified, measured, managed and reported, which will ultimately provide benefits in improved trust of shareholders and public, gives a more accuracy of the performance in the future, including the possibility of its loss, and improve methods, decision processes and risk assessments by the availability of the latest information, which will improve the performance and competitiveness of the Bank.

The Bank's risk management implementation is refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No.18/POJK.03/2016 which the implementation regulated in Circular Letter OJK No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adapted to the Bank's complexity of operations and business. The Implementation of risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, the adequacy process of the risk identification, measurement, monitoring and control and overall risk management information and internal control system which set forth in the internal implementation guidelines. The scope of Bank's risk implementation includes 8 (eight) types of risk which consist of Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, where the process of risk identification, measurement and monitoring are conducted by the Risk Management Unit which independent to Operational Unit nor Internal Audit Unit. While each unit is responsible to manage inherent risk in its activities.

Refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No. 17/POJK.03/2014 about the implementation of integrated Risk Management for Financial Conglomeration other than the management of the 8 (eight) type of risks. Bank also manages the intra group transaction risk. The intra group transaction risk is risk due to the dependency of an entity, directly or indirectly, to another entity in a Financial Conglomeration in the context of fulfilling the agreement obligation, written or unwritten that followed and/ or not followed by the transfer of funds.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam Proses Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) yang telah selesai dilaksanakan, PT Buana Capital Sekuritas sebagai anggota konglomerasi keuangan telah bertindak sebagai *stand by buyer* dengan kewajiban membeli sebanyak-banyaknya 750.000.000 lembar saham dengan harga Rp240 per lembar saham, apabila terdapat sisa saham yang ditawarkan setelah alokasi saham dilakukan. Setelah pelaksanaan PUT II tidak ada lagi transaksi intra group yang mengungkapkan risiko secara signifikan.

Konglomerasi keuangan tidak terekspos risiko asuransi karena anggotanya hanya terdiri dari PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Buana Capital Sekuritas yang tidak bergerak dalam usaha bisnis asuransi.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada tiap-tiap jenis risiko, dimana pelaksanaan penilaian telah mengikuti standar yang berlaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank bekerja secara independen dari unit bisnis dan audit internal. SKMR bertugas untuk menunjang pengelolaan risiko yang lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Tugas dan tanggung jawab SKMR mencakup:

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko secara triwulan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Menelaah risiko dan memberikan pendapat terhadap seluruh jenis risiko yang melekat sebelum suatu transaksi diputuskan atau dilaksanakan yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
- c. Mempersiapkan konsep dan metode pengukuran terhadap risiko komposit dari seluruh jenis risiko sesuai dengan pedoman standar Bank Indonesia dan kebijakan manajemen risiko Bank.

Secara berkala Bank melakukan penilaian risiko terhadap kedelapan risiko sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia. Penilaian risiko dilakukan melalui proses penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

In the process of Limited Public Offering II (PUT II) completed, PT Buana Capital Sekuritas as a member of the financial conglomeration that act as a stand by buyer has to purchase up to 750,000,000 shares at Rp240 per share, in condition there are remaining shares offered after the share allocation is made. After the implementation of PUT II, there is no intra group transactions that expose the risk significantly.

Financial conglomeration are not exposed to insurance risk because their members only consist only PT Bank Ina Perdana Tbk and PT Buana Capital Sekuritas which are not engaged in insurance business.

The level of risk faced by the Bank is obtained from the risk profile assessment process, which includes an assessment of the inherent risks and assessment of the quality of risk management in each type of risk, which the implementation assessment has been following the applicable standard.

The Bank's risk management unit (SKMR) is work independently from business units and internal audit. SKMR has responsible to support comprehensive risk management, integrated, measurable and controllable. SKMR responsibilities include:

- a. *Prepare and submit quarterly risk profile report to the Financial Services Authority (OJK).*
- b. *Assesing the risk and give opinion to all inherent risk before a transaction is decided or implemented including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.*
- c. *Prepare measurement concept and methods against composite risk which coming from all type of risk in accordance with Bank Indonesia standard guidelines and the Bank risk management policy.*

As periodically, The Bank has assesed eight type of risk as by Bank Indonesia regulation. The risk assessment conducted through self assessment process to produce a risk profile which consists of inherent risk and the quality of risk management.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Hasil penilaian profil Bank telah disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan. Untuk profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019 secara keseluruhan dinilai pada peringkat 2 atau "low to moderate" dan stabil bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Hasil penilaian profil tersebut dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Pemantau Risiko.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit bersumber pada aktivitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang terdiri dari prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji secara berkala untuk disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, administrasi dan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan kemampuan modal Bank, dan kredit bermasalah dapat dipulihkan secara optimal sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan. Antisipasi terhadap kerugian kredit bermasalah dilakukan pula oleh Bank dengan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas risiko kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh unit kerja analis kredit yang independen terhadap unit bisnis. Sementara untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku maka unit kerja kepatuhan melakukan analisa uji kepatuhan untuk pemberian fasilitas kredit dengan plafond di atas Rp5.000.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The results of the Bank's profile assessment has been submitted to the Board of Commissioners, Directors and the Financial Services Authority (OJK) on a quarterly basis. As of December 31, 2019, the Bank's overall risk profile is rated at 2 or "low to moderate" and stable when compared to the previous year. These profile assessment results is discussed in the Risk Management and Risk Monitoring Committee.

Credit risk

Credit risk is the risk which cause by the failure of the debtor and/or other parties to meet obligations to the Bank. Credit risk is based on lending activities, the ownership of financial instruments, transactions between banks and commitments and contingencies. The Bank has had written policies and guidelines related to lending activities which consist of credit analysis procedures, credit approval, credit recording and monitoring and credit restructuring. Policies and procedures are reviewed regularly to conform with the size and complexity of the Bank's business.

The implementation of credit risk management is started from the initiation of the process, analysis, decision making, disbursement, administration and handle non-performing credit process. The purpose is that arising credit risk can be maintained within the limits of tolerance and ability of the Bank's capital, and non-performing loans can be optimally recover so that the losses can be minimized. Anticipating the loss of non-performing loans has also been conducted by the Bank with providing the allowance for impairment losses (CKPN) on credit risk in accordance with applicable regulations.

The process of credit application analysis is conducted by analyst credit unit which independent from the business unit. Furthermore, to ensure the compliance with applicable regulations, then Compliance Unit conducts compliance analysis before granting the credit facilities with limit credit above Rp5,000.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial sehingga tidak ada anggota komite kredit yang dapat memutuskan sendiri suatu permohonan kredit. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, unit kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan covenant yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan unit kerja operasional atas instruksi dari unit kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan dipenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yang independen. Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing kredit dan penguasaan Bank atas segmen yang dimasuki. Segmentasi ini mempengaruhi perlakuan dan kebijakan dalam menetapkan kecukupan agunan, struktur kredit dan covenant yang dipersyaratkan.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan *four - eyes principle* secara konsisten. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*Early Warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

(i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat collateral dependent dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili eksposur maksimum risiko kredit.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Lending decision-making is done by collegial collectively so that no member of the credit committee can decide a credit application by own self. Furthermore, loan administration unit has responsibility to control the fulfillment of required covenants before the loan is disbursed and monitor the payment in accordance with the contract agreement. The loan disbursement is conducted by operational unit which instructed by loan administration unit after all of the requirements being fulfilled.

In order to reduce the losses if there are non-performing loan, it will be handle by independent special unit. The Bank manages credit concentration risk by considering the characteristics of each credit and control of the loan segment. This segmentation affect the treatment and policy in determining the adequacy of collateral, credit structure and covenants required.

The Bank measures and monitors risks by individual debtor, economic sector or entire loan portfolio by implementing the four - eyes principle consistently. The Bank is also closely monitor the development of the Bank's credit portfolio that allows to take preventive measures in a timely manner (Early Warning) in the event of a decline in credit quality.

(i) *An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:*

- *The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*
- *Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)
- Dalam penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan.

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement: (continued)
- For non-cancellable bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the non-cancellable bank guarantees of credit issued are called upon.

The table below shows the *net maximum exposure* of credit risk on securities purchased under resale agreements on December 31, 2019 and 2018.

31 Desember/December 31, 2019			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	302.891	766
			Securities purchased under resale agreements

31 Desember/December 31, 2018			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	50.220	-
			Securities purchased under resale agreements

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

a) Geografis

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geographical location

31 Desember/December 31, 2019			
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	300.834
Giro pada bank lain	855	3	858
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	609.087	-	609.087
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	907.113	-	907.113
Tersedia untuk dijual	411.085	-	411.085
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	303.657
			Current account with Bank Indonesia Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks Marketable securities Held-to-maturity Available-for-sale Securities purchased under resale agreements

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

a) Geografis

	31 Desember/December 31, 2019		
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Kredit yang diberikan			
Modal kerja	1.496.332	235.132	1.731.464
Investasi	530.266	112.916	643.182
Konsumsi	69.006	75.561	144.567
Piutang bunga	15.013	1.820	16.833
Aset lain-lain*)	4.279	-	4.279
Total	4.647.527	425.432	5.072.959
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57.250)	(1.942)	(59.192)
Neto	4.590.277	423.490	5.013.767

	31 Desember/December 31, 2018		
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	153.197
Giro pada bank lain	1.056	3	1.059
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	-	796.368
Efek-efek			
Dimiliki hingga jatuh tempo	616.115	-	616.115
Tersedia untuk dijual	299.865	-	299.865
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	48.611
Kredit yang diberikan			
Modal kerja	1.050.107	105.398	1.155.505
Investasi	439.028	105.500	544.528
Konsumsi	52.112	6.951	59.063
Piutang bunga	16.513	996	17.509
Aset lain-lain*)	4.261	-	4.261
Total	3.477.233	218.848	3.696.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.347)	(3.135)	(34.482)
Neto	3.445.886	215.713	3.661.599

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

a) Geographical location

Loans
Working capital
Investment
Consumer
Interest receivables
Other assets*)
Total
Allowance for impairment losses
Net

Current account with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Held-to-maturity
Available-for-sale
Securities purchased under resale agreements
Loans
Working capital
Investment
Consumer
Interest receivables
Other assets*)
Total
Allowance for impairment losses
Net

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis counterparties

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) Counterparty types

31 Desember/December 31, 2019							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	-	-	-	300.834	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	858	-	-	-	858	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	99.087	510.000	-	-	-	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	111.973	525.073	5.000	265.067	-	907.113	Marketable Securities Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	84.280	138.918	25.093	162.794	-	411.085	Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	-	-	-	303.657	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Modal kerja	-	-	306.957	1.191.502	174.842	1.673.301	Loans Working capital
Investasi	-	-	-	446.530	196.586	643.116	Investment
Konsumsi	-	-	-	196	143.408	143.604	Consumer
Piutang bunga	3.980	933	5.151	4.814	1.955	16.833	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	4.279	-	4.279	Other assets*)
Neto	903.811	1.175.782	342.201	2.075.182	516.791	5.013.767	Net

31 Desember/December 31, 2018							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	-	-	-	153.197	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.059	-	-	-	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	561.368	235.000	-	-	-	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	90.729	213.973	16.088	295.325	-	616.115	Marketable Securities Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	10.039	81.531	20.458	187.837	-	299.865	Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	-	-	-	48.611	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Modal kerja	-	-	430.145	551.194	141.816	1.123.155	Loans Working capital
Investasi	-	-	-	390.192	152.562	542.754	Investment
Konsumsi	-	-	-	58.454	251	58.705	Consumer
Piutang bunga	2.474	1.851	1.455	10.660	1.069	17.509	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	4.261	-	4.261	Other assets*)
Neto	866.418	533.414	468.146	1.497.923	295.698	3.661.599	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

31 Desember/December 31, 2019						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Bank garansi	-	-	-	24.310	-	24.310
31 Desember/December 31, 2018						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Bank garansi	-	-	-	21.916	-	21.916

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

31 Desember/December 31, 2019					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat standar/ Standard grade	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	-	-	300.834
Giro pada bank lain	858	-	-	-	858
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	609.087	-	-	-	609.087
Efek-efek	907.113	-	-	-	907.113
Dimiliki hingga jatuh tempo	401.011	10.074	-	-	411.085
Tersedia untuk dijual					

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	-	-	303.657	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	-	1.584.911	7.733	138.820	1.731.464	Working capital
Investasi	-	636.668	5.806	708	643.182	Investment
Konsumsi	2.041	137.549	1.069	3.908	144.567	Consumer
Piutang bunga	3.980	12.411	200	242	16.833	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	4.279	-	-	4.279	Other assets*)
Total	2.528.581	2.385.892	14.808	143.678	5.072.959	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(11.456)	(422)	(47.312)	(59.192)	Allowance for impairment losses
Neto	2.528.579	2.374.436	14.386	96.366	5.013.767	Net
31 Desember/December 31, 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	-	-	153.197	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.059	-	-	-	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	-	-	-	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	616.115	-	-	-	616.115	Held-to-maturities
Tersedia untuk dijual	299.865	-	-	-	299.865	Available-for-sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	-	-	48.611	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	-	1.016.103	20.273	119.129	1.155.505	Working capital
Investasi	-	540.785	1.279	2.464	544.528	Investment
Konsumsi	199	57.036	1.714	114	59.063	Consumer
Piutang bunga	2.474	14.265	566	204	17.509	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	4.261	-	-	4.261	Other assets*)
Total	1.917.888	1.632.450	23.832	121.911	3.696.081	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5.814)	(774)	(27.894)	(34.482)	Allowance for impairment losses
Neto	1.917.888	1.626.636	23.058	94.017	3.661.599	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya. Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idBBB-

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember/December 31, 2019				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	5.787	1.928	18	7.733
Konsumsi	318	639	112	1.069
Investasi	-	5.806	-	5.806
Total	6.105	8.373	130	14.608

Working capital
Consumer
Investment

Total

31 Desember/December 31, 2018				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	5.289	14.957	27	20.273
Konsumsi	445	1.269	-	1.714
Investasi	1.279	-	-	1.279
Total	7.013	16.226	27	23.266

Working capital
Consumer
Investment

Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

(i) Risiko suku bunga

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko suku bunga yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara harian, yang antara lain dilakukan terhadap posisi surat berharga kategori *available-for-sale* (AFS) dan *trading book* (TB). Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan baik dalam *trading book* maupun *banking book*.

Risiko suku bunga dalam *trading book* dihitung dengan metode standar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, yaitu meliputi risiko spesifik (menggunakan Metode Jatuh Tempo) dan risiko umum. Sedangkan risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa *repricing gap* dilakukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga (naik/turun) pada *banking book* tersebut terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Increase Income* atau NII). Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRBB) pada tanggal 31 Desember 2019 dinilai sedang yang tercermin dari gap asset - *liabilities* kumulatif pada skala waktu 0 - 3 bulan yang masih cukup besar cenderung meningkat diakhir tahun. Untuk memitigasi risiko IRBB ini, Bank secara konsisten menerapkan pengenaan suku bunga mengambang (*floating rate*) hampir di semua produk *funding* dan *lending*, dengan tujuan agar dapat secara cepat dilakukan penyesuaian apabila risiko IRBB ini berpotensi mempengaruhi NII secara signifikan. Bank juga terus memperbaiki struktur pendapatan dari *fee based income*, agar pengaturan suku bunga dapat lebih fleksibel dan memiliki daya saing.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

(i) Interest rate risk

In carrying out its activities, the Bank is exposed to interest rate risk that is contained in the Bank's functional activities such as treasury and investment activities in securities and money market and financing activities. The monitoring of market risk are made daily, which among other things made the position of the category of securities available for sale (AFS) and trading book (TB). Interest rate risk management is done on the position of financial instruments in both the trading book and the banking book.

Interest rate risk in the trading book are calculated by standard methods in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (FSA) in force, which includes the specific risks (using method Maturity) and general risk. While the interest rate risk in the banking book is managed by analyzing the repricing gap between Risk Sensitive Assets (RSA) and the Risk Sensitive Liabilities (RSL). Repricing gap analysis was conducted to measure the impact of changes in interest rates (up/down) on the banking book to the net interest income (Net Income Increase or NII). Interest rate risk management is equipped with a sensitivity analysis periodically to measure the impact of changes in interest rates significantly. Interest rate risk in the Banking Book (IRBB) on December 31, 2019 were rated as reflected in asset gap - cumulative liabilities on time scales of 0 - 3 months is still quite large tend to rise at the end of the year. IRBB to mitigate risk, the Bank has consistently applied the imposition of interest rate (floating rate) virtually all funding and lending products, with the aim that can be rapidly carried out alignment when the risk of potentially affect NII IRBB significantly. The Bank also continued to improve the structure of revenues from fee-based income, so that setting interest rates can be more flexible and competitive.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada setiap rapat bulanan *Asset Liability Committee* (ALCO). Tujuannya adalah agar *gap - repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja treasury bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang terjadi.

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Repricing gap arrangement is done by periodically reviewing credit rates and fund third parties discussed at each monthly meeting Asset Liability Committee (ALCO). The aim is that gap - this repricing in line with movements in market interest rates. The work unit is responsible for managing the treasury gap with regard repricing gap limit is happening.

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

31 Desember/December 31, 2019

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	-	-	-	300.834	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858	-	-	-	-	858	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	609.087	-	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	1.318.198	-	1.318.198	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	303.657	-	303.657	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	458.054	884.623	1.115.306	1.890	148	2.460.021	Loans
Piutang bunga	-	-	-	-	16.833	16.833	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	4.279	4.279	Other assets*)
Total aset keuangan	759.746	884.623	1.115.306	2.232.832	21.260	5.013.767	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.677	1.677	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	3.830.940	171.822	-	-	-	4.002.762	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	8.293	-	-	-	-	8.293	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	11.206	11.206	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	303	303	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	3.839.233	171.822	-	-	13.186	4.024.241	Total financial liabilities
Interest Gap	(3.079.487)	712.801	1.115.306	2.232.832	8.074	989.526	Interest Gap

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo. (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates. (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	-	-	-	153.197	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.059	-	-	-	-	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	796.368	-	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	915.980	-	915.980	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	48.611	-	48.611	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	328.532	487.281	908.603	183	15	1.724.614	Loans
Piutang bunga	-	-	-	-	17.509	17.509	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	4.261	4.261	Other assets*)
Total aset keuangan	482.788	487.281	908.603	1.761.142	21.785	3.661.599	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.222	1.222	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.497.540	37.078	4.614	-	-	2.539.232	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	79.881	-	-	-	-	79.881	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	6.476	6.476	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	218	218	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	2.577.421	37.078	4.614	-	7.916	2.627.029	Total financial liabilities
Interest Gap	(2.094.633)	450.203	903.989	1.761.142	13.869	1.034.570	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
2019	+/-0,42%	-/+7.259	2019
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
2018	+/-0,50%	-/+4.201	2018

(ii) Risiko nilai tukar

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak terpengaruh secara signifikan terhadap risiko nilai tukar dikarenakan Bank hanya memiliki eksposur kas dalam mata uang asing yang tidak signifikan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

(ii) Foreign currency risk

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has no significant foreign exchange risk exposure due to the Bank has only cash in foreign currency which are not significant.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan gap maturity pada tiap skala waktu, yang direviu pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pemantauan terhadap likuiditas Bank dilakukan secara harian dan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen hasil pemantauan tersebut dilaporkan kepada Manajemen. Pemantauan antara lain dilakukan terhadap komposisi posisi keuangan Bank, aktivitas dana keluar dan dana masuk yang tercermin dari transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan SKN, aktivitas *money market*, posisi aset likuid baik primer maupun sekunder, serta rasio-rasio likuiditas seperti rasio kecukupan aset likuid dan *Loan to Funding Ratio*. Pemantauan terhadap pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik primer maupun sekunder dilakukan untuk memastikan bahwa Bank selalu menjaga GWM sesuai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from cash flow funding and/or high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition. The implementation of the Bank's liquidity risk are minimizing the potential inability of the Bank in obtaining cash flow funding.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

Liquidity risk is controlled by maintaining adequate Bank's liquidity by considering exogenic and endogenic liquidity that occur. Preservation of asset quality is made to minimize disruption of cash flow and reduction in assets liquidity. Risk control is also done with maturity gap arrangement at every time scale which will be reviewed during ALCO meetings. Preservation of liquidity resources is done with maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of products and services.

Monitoring of Bank's liquidity is done in daily basis and as part of the management information system will be reported to management. Monitoring is conducted to the composition of financial position, the activity of outflows fund and incoming funds which reflected in Real Time Gross Settlement (RTGS) and SKN transactions, money market activities, assets liquidity position both primary and secondary, as well as liquidity ratios such as adequacy of liquid assets ratio and Loan to Funding Ratio. Monitoring of the fulfillment of statutory reserves (GWM) both primary and secondary is made to ensure that the Bank is maintain GWM which determine in Bank Indonesia requirement.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Core fund atau dana yang tidak ditarik oleh nasabah dan dinilai stabil berada dalam besaran yang cukup baik. Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap posisi *core fund* dan berupaya untuk secara berkesinambungan meningkatkan persentase terhadap jumlah dana yang dimiliki. *Core fund* menjadi bagian yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi berupa penyediaan dana jangka panjang. Hal ini mengingat portofolio dana pihak ketiga yang dimiliki Bank sebagian besar berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dana mengendap antara lain diciptakan program-program yang mengharuskan dana nasabah ditahan dan tidak dapat ditarik sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan program.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur laporan posisi keuangan jangka panjang dari Bank. Pada dasarnya, risiko likuiditas dikelola sesuai dengan kerangka kebijakan, pengawasan, dan batasan yang memastikan bahwa konsentrasi pendanaan bersifat minimal, serta sumber dan jangka waktu pendanaan telah terdiversifikasi.

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Core fund or funds that are not drawn by the customer and rated stable are in fairly good quantities. Bank constantly monitors the position of *core fund* and seeks to continually improve the percentage of nominal funds held. *Core fund* becomes a very important part for the Bank in intermediary function include the provision of long-term funds. This is because the portfolio of third party funds held by the Bank largely with maturity of up to one (1) year. Efforts taken to raise sinking funds among others are created programs that require customer funds on hold and can not be withdrawn until a specified period in accordance with the provisions of the program.

ALCO acted as the highest forum of senior management to monitor the Bank's liquidity situation. ALCO is responsible for determining the policies and strategies related to the assets and liabilities of the Bank in accordance with the principles of prudence and risk management regulations. ALCO approved the framework of limits, considering the structure of the statement of financial position of the Bank's long term. Basically, liquidity risk is managed in accordance with the policy framework, supervision, and limits ensure that the funding concentration is minimal, as well as the resources and time frames have been diversified.

- (i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

31 Desember/December 31, 2019								Accounts
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	300.834	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858	-	858	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	609.087	-	609.087	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.318.198	-	12.191	69.012	431.216	629.711	176.068	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	303.657	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2.519.213	-	361.712	104.572	910.533	779.478	362.918	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(59.192)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Piutang bunga	16.833	-	7.761	1.537	846	4.870	1.819	Interest receivables
Aset lain-lain*)	4.279	-	4.279	-	-	-	-	Other assets*)
Total aset keuangan	5.013.767	(59.192)	1.600.379	175.121	1.342.595	1.414.059	540.805	Total financial assets

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019								Accounts
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera	1.677	-	1.677	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	4.002.762	-	3.098.905	727.184	175.385	1.288	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	8.293	-	8.293	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	11.206	-	8.390	2.101	715	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	303	-	-	-	303	-	-	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	4.024.241	-	3.117.265	729.285	176.403	1.288	-	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	989.526	(59.192)	(1.516.886)	(554.164)	1.166.192	1.412.771	540.805	Maturity gap
31 Desember/December 31, 2018								Accounts
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	153.197	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.059	-	1.059	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	-	796.368	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	915.980	-	-	10.016	356.147	549.817	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	48.611	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	1.759.096	-	253.660	79.220	491.206	789.191	145.819	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(34.482)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Piutang bunga	17.509	-	15.129	1.993	387	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain*)	4.261	-	4.261	-	-	-	-	Other assets*)
Total aset keuangan	3.661.599	(34.482)	1.272.285	91.229	847.740	1.339.008	145.819	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera	1.222	-	1.222	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	2.539.232	-	2.168.823	328.717	37.078	4.614	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	79.881	-	79.881	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	6.476	-	5.355	1.073	48	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	218	-	-	-	218	-	-	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	2.627.029	-	2.255.281	329.790	37.344	4.614	-	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.034.570	(34.482)	(982.996)	(238.561)	810.396	1.334.394	145.819	Maturity gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance of cash pick up service and others

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika counterparty memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

31 Desember/December 31, 2019						
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	1.677	-	1.677	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	4.023.247	503.777	2.859.339	38.364	620.479	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	8.336	143	8.193	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	11.206	-	8.390	2.101	715	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	303	-	-	-	303	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	4.044.769	503.920	2.877.599	40.465	621.497	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2018						
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	1.222	-	1.222	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	2.547.617	445.474	1.859.193	211.951	30.395	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	80.009	231	79.778	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	6.476	-	5.355	1.073	48	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	218	-	-	-	218	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	2.635.542	445.705	1.945.548	213.024	30.661	Total financial liabilities

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember/December 31, 2019					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	24.310	-	7.360	16.950	Bank Guarantees

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	21.916	11.350	6.066	4.500	-	Bank Guarantees

Risiko lainnya

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain pada Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Pengendalian risiko operasional Bank diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap imbas akibat risiko operasional.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

Other risks

Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank, which can be sourced from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Operational risk management is required to minimize the possible negative impact of the malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of an external event that may affect the operations of the Bank.

Operational risk control begins with efforts to raise awareness of the risk (*risk awareness*) to each employee, increased responsibility (*accountability*) any operational implementation, and improvement of infrastructure because the Bank realizes that operational risk is unique whereas the level of operational risk is strongly influenced by human factors, process, systems and external events. The higher the awareness and responsibility of each employee to the risk and the presence of processes and technologies that can support operational activities in an efficient and controlled manner, then the Bank will be less vulnerable to effect from operational risk.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasi Bank dilakukan dengan menerapkan *daily control check list*, yang berfungsi membantu penyelia mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan di unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi anti fraud yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti-fraud* tersebut mengacu kepada Kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review dan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP), peningkatan pengendalian intern dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi, secara terus menerus dilakukan, antara lain dengan peningkatan kualitas *Data Center* (DC) termasuk kualitas *Disaster Recovery Center* (DRC), kualitas jaringan komunikasi, serta peningkatan kualitas aplikasi perangkat lunak pada *Core Banking System*. Perbaikan infrastruktur tersebut dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built-in control* pada proses operasional. Perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi informasi serta pelaksanaan regulasi perbankan saat ini juga menuntut Bank untuk menyediakan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi yang memadai.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak terpenuhinya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Human error control in the implementation of Bank's operations are carried out by applying the daily control check list, which helps the supervisory control of all activities performed in the work unit under his responsibility. Fraud prevention is performed by applying the anti-fraud strategy that involves all employees. Implementation of anti-fraud strategy refers to the pre-determined internal policies and procedures. Improving the quality of human resources is done by continuous training. Operational risk control is also performed with the effective functioning of supervision, review and refinement of the Standard Operating Procedure (SOP), increased internal control and review of the remuneration of employees on a regular basis.

Improvements in infrastructure, especially Information Technology Systems infrastructure, is continuously carried out, among others, by improving the quality of Data Center (DC) including the quality of the Disaster Recovery Center (DRC), the quality of communication networks, as well as improving the quality of software applications on the Core Banking System. Such improvement are intended to improve performance, as well as to improve the quality of the built in control on operational processes. The products and services development with features based on information technology and the implementation of the current banking regulation also requires the Bank to provide the adequate infrastructure of Information Technology System.

With effective process of operational risk management, estimated expected losses estimated (expected loss) can be minimized to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn can improve the competitiveness of the Bank.

Compliance risk

Compliance risk is the risk due to non-fulfillment of laws and regulations. Compliance risks comes from the legal action which are activity that deviates or violate the law or regulations and the organizational which are Bank's behavior/activity that deviates or contrary to generally accepted standards.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui training dan edaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu, Bank telah melakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses penilaian terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sedangkan untuk meminimalkan risiko kepatuhan, Bank senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lainnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

Control of compliance risk is done to minimize the possible negative impact of the Bank's activities which deviate from the laws, rules and generally accepted standards. In order to keep the activity always comply with the prevailing laws and regulations, the Bank have periodically socialize and disseminate the rules (through training and a circular memorandum) to all units concerned so each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness to all employees regarding the importance of adherence to the rules and regulations, compliance charter has been drawn up as a guidance for all parties in the organization of the Bank and has been formally enacted. To ensure compliance of Bank operations to all rules and surrounding regulations, it must be ensured that the entire system and operational procedures in compliance with the rules and regulations applicable authority. Therefore, the Bank has conducted Quality Assurance Policy and Procedure is the assessment of internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit to any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential non-compliance with the Bank of the provision or legislation can be detected and corrected. Organizational behavior in order not to deviate from the standard, has created a code of conduct that contains the ethics that must be implemented by each employee.

Meanwhile, to minimize compliance risk, the Bank continue to comply with laws and regulations and other rules, such as the provision Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets (KAP), Allowance for Impairment Losses (CKPN) Earning Assets, Legal Lending Limit (LLL), and others.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Bank juga telah melakukan identifikasi dan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan, yaitu:

- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif untuk memastikan dan memantau kepatuhan terhadap setiap peraturan dan persyaratan eksternal maupun internal.
- Melakukan pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya pada Bank.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan (*compliance analysis*) atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan uji kepatuhan atas pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp5 miliar.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan reviu secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

In order to implement an effective compliance risk management, the Bank has also identify and manage the factors that can lead to increased exposure to compliance risks, such as:

- *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) effectively to ensure and monitor compliance with all regulations and requirements of internal and external.*
- *Monitoring of any changes in regulations and legislation and ensure effective implementation of the Bank.*
- *Identification and analysis of compliance (compliance analysis) for planning and development of new products and activities in order to ensure compliance with regulations and legislation in force.*
- *Compliance test on granting of loan facility with the nominal amount above Rp5 billion.*

Legal risk

Legal risk is the risk that due to the weakness of the judicial aspect, which is partly due to the lawsuits, the absence of supporting legislation, or weakness of the alliance such as noncompliance with the terms of validity of the contract and collateral is not perfect. Implementation of the law is to minimize the risk of the possible negative impact of the weakness of the juridical, absence of and/or changes in legislation and litigation.

Legal risk control process are performed by periodic review of any contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by conducting a reassessment of the effectiveness of the process to ascertain the validity of enforceability of rights in contracts and agreements that have been made. Identification of legal risk activity performed on the entire funding, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that could potentially pose legal risks, administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as lessons on each case and to anticipate possible claims or litigation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank selalu melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum kepada Bank. Dalam setiap aktivitas, baik perkreditan, operasional maupun tresuri, Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan nasabah/debitur dan kelengkapan dokumen legalitas.

Sementara itu untuk menangani persoalan dan kasus hukum Bank telah menunjuk konsultan bidang hukum.

Terkait dengan penerapan manajemen risiko hukum, satuan kerja manajemen risiko juga melakukan kajian-kajian terkait dengan aktivitas Bank yang dapat meningkatkan eksposur risiko hukum serta memberikan rekomendasi dalam rangka memitigasi risiko tersebut.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tatakelola dan budaya Bank serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antar lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjaminan kualitas produk dan layanan, penjaminan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sebagai perusahaan terbuka, risiko reputasi dapat mempengaruhi persepsi publik yang berdampak pada pembentukan harga saham Bank di pasar modal.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Legal risk (continued)

To minimize legal risks, the Bank constantly monitors the potential for litigation/lawsuit to the Bank. In any event, good credit, and treasury operations, the Bank also always pay attention to the completeness of the legal aspects, especially with regard to the activities of the engagement agreement with the customer/debtor and completeness of legal documents.

Furthermore, to solve the problems and legal cases, Bank has appointed a legal consultant.

Related with the implementation of legal risk management, risk management work unit also conducts studies related to the Bank's activities that can increase the risk of legal exposure and provide recommendations to mitigate those risks.

Reputational risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of confidence of stakeholders, which comes from the negative perception of the Bank. Negative perception of the Bank can be caused by events that lowers the reputation as customer complaints on the products and services provided, weaknesses in governance and culture of the Bank as well as business practices that deviate from the standard.

The implementation of reputation risk management is taken with the effort to prevent/ minimize the occurrence of events that can lower the reputation of the Bank among others through the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR), to communicate regularly with stakeholders, maintain the quality of products and services, maintain business ethics in transactions with customers as well as money market transactions. Each customer complaints occur, the Bank seeks to respond and to follow up quickly. In order to maintain the reputation, the Bank also intends to keep the transparency of products and services with the provision of correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public.

As a public company, reputation risk can affect public perceptions that have an impact on the Bank's share price formation in the capital market.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Risiko strategis

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya, baik sumber daya keuangan, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tiap semester. Pengendalian risiko strategik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja Bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen, yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.

Penambahan modal melalui PUT II merupakan langkah strategis Bank yang telah menjadikan Bank sebagai Bank kategori BUKU 2 sehingga Bank lebih leluasa mengembangkan produk dan bisnisnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Reputational risk (continued)

Events related to reputation risk are recorded and administered so that it can be a lesson for the future and projecting potential losses that may arise and the preventive measures that should be taken.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to the inaccuracy in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to address the changing business environment. Strategic risks comes from weaknesses and inaccuracies in Bank's planning strategy, weaknesses in management information systems, vulnerability analysis of internal and external environment, inappropriate implementation and a failure to anticipate changes in the business environment. To handle strategic risk, the Bank prepared Business Plan conservatively considering the advantages and disadvantages of the Bank as well as the consideration of resources, both financial resources, infrastructure and human resources owned. To minimize the deviation of the implementation of the Bank's business plan, communication to all levels of the organization have been done, both at the time of preparation of the plan and the implementation review conducted regularly each semester. Strategic risk management is also done by monitoring the performance of the Bank as a result of the implementation of the business strategy and business plan of the Bank. The monitoring process is performed periodically through the management information system, which regularly provide reports in relation to the decision making by the Bank's management.

The additional of capital through PUT II is a strategic to make the Bank into category "BUKU 2", so Bank could develop their products and business widely.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas	153.218	153.218	101.971	101.971
Giro pada Bank Indonesia	300.834	300.834	153.197	153.197
Giro pada bank lain	858	858	1.059	1.059
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	609.087	609.087	796.368	796.368
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	303.657	48.611	48.611
Kredit yang diberikan - neto	2.460.021	2.460.098	1.724.614	1.724.816
Piutang bunga	16.833	16.833	17.509	17.509
Aset lain-lain*)	4.279	4.279	4.261	4.261
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	411.085	411.085	299.865	299.865
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	907.113	932.221	616.115	612.053
Total aset keuangan	5.166.985	5.192.170	3.761.012	3.759.710
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas segera	1.677	1.677	1.222	1.222
Simpanan nasabah	4.002.762	4.002.762	2.539.232	2.539.232
Simpanan dari bank lain	8.293	8.293	79.881	79.881
Utang bunga	11.206	11.206	6.476	6.476
Liabilitas lain-lain**)	303	303	218	218
Total liabilitas keuangan	4.024.241	4.024.241	2.627.029	2.627.029

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets				
Loans and receivables				
Cash	101.971	101.971	101.971	101.971
Current account with Bank Indonesia	153.197	153.197	153.197	153.197
Current account with other banks	1.059	1.059	1.059	1.059
Placement with Bank Indonesia and other banks	796.368	796.368	796.368	796.368
Securities purchased under resale agreements	48.611	48.611	48.611	48.611
Loans - net	1.724.614	1.724.816	1.724.614	1.724.816
Interest receivables	17.509	17.509	17.509	17.509
Other assets*)	4.261	4.261	4.261	4.261
Available-for-sale				
Marketable securities	299.865	299.865	299.865	299.865
Held-to-maturities				
Marketable securities	616.115	612.053	616.115	612.053
Total financial assets	3.761.012	3.759.710	3.761.012	3.759.710
Financial Liabilities				
Other liabilities				
Liabilities due immediately	1.222	1.222	1.222	1.222
Deposits from customer	2.539.232	2.539.232	2.539.232	2.539.232
Deposits from other banks	79.881	79.881	79.881	79.881
Interest payable	6.476	6.476	6.476	6.476
Other liabilities**)	218	218	218	218
Total financial liabilities	2.627.029	2.627.029	2.627.029	2.627.029

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than marketable securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or interest rate repriced frequently.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

It is not practical to estimate the fair value of guarantee deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- (iii) Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below represents the assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities:

31 Desember/December 31, 2019					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	411.085	-	-	411.085	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	932.221	-	-	932.221	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	2.363.978	96.120	2.460.098	Loans - net
Total	1.343.306	2.363.978	96.120	3.803.404	Total
31 Desember/December 31, 2018					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	299.865	-	-	299.865	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	612.053	-	-	612.053	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	1.631.057	93.759	1.724.816	Loans - net
Total	911.918	1.631.057	93.759	2.636.734	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 9 April 2018 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 5 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") untuk menyediakan jasa jaringan *Switching* yang menghubungkan sistem dan/atau jaringan antar bank kelolaannya sehingga fasilitas jaringan ATM Prima yang dimiliki oleh Rintis dapat digunakan oleh nasabah Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun hingga 3 Juni 2021 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 3 (tiga) tahun berikutnya di setiap akhir periode.
- b. Pada tanggal 12 November 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") tentang keanggotaan layanan transaksi elektronis Rintis dalam rangka implementasi gerbang pembayaran nasional (GPN). Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis dalam periode yang sama.
- c. Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya) masing-masing sebesar Rp17.518 dan Rp12.711 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 28).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

- e. Pada tanggal 8 Agustus 2016 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indomarco Prismaatama untuk memberikan pelayanan pengambilan uang dari toko Indomaret untuk disetorkan ke Bank. Perjanjian ini berlaku hingga 8 Agustus 2017 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya di setiap akhir periode.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On April 9, 2018 which was last amended on June 5, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") to provide network *Switching* services connecting the system and/or inter bank network managed by Rintis so the network facility of ATM Prima owned by them can be used by Bank's customer. This agreement is valid for 3 (three) years until June 3, 2021 with automatic extension for the next 3 (three) years.
- b. On November 12, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") regarding membership of Rintis electronic transaction services in the framework of implementing the national payment gate (GPN). This agreement is valid for 3 (three) years and can be extended automatically for the same period.
- c. The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expense in relation with above-mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income) which amounted to Rp17,518 and Rp12,711 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 28).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

- e. On August 8, 2016, Bank entered into an agreement with PT Indomarco Prismaatama to provide cash pick-up service from Indomaret store to deposit the fund in the Bank. This agreement is valid until August 8, 2017 with automatic extension for the next 1 (one) year at the end of each period.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)

SIGNIFIKAN

- f. Pada tanggal 18 Oktober 2017 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Inti Cakrawala Citra selaku pemilik merek dagang "Indogrosir" dengan memberikan fasilitas kredit modal kerja usaha mikro kepada mitra binaan Indogrosir yang telah memenuhi syarat dengan jangka waktu kredit maksimum 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.
- g. Pada tanggal 31 Mei 2016 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 29 Desember 2017, Bank mengadakan kerjasama dengan PT Fortress Data Services (FDS) dalam implementasi sistem *software*, termasuk pelayanan dan pengelolaan harian atas aplikasi dan jasa keuangan sehubungan dengan sistem *software* tersebut. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On October 18, 2017, Bank entered into an agreement with PT Inti Cakrawala Citra as the trademark owner of "Indogrosir" by providing micro working capital loan facility to qualified partner of Indogrosir with maximum loan period of 12 (twelve) months. This agreement is valid until November 30, 2018 and can be extended with the consent from both parties.
- g. On May 31, 2016 which was last amended on December 29, 2017, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Fortress Data Services (FDS) in implementation of software system, including services and daily maintenance of the application and financial services related to the software system. This agreement is valid for 5 (five) years from the date of agreement.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2019 financial statements:

- SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Bahan berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2019 financial statements: (continued)

- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

- SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.

This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendment to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFASs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak berorientasi laba.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

- a) Pada tanggal 6 Januari 2020, Bank telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK No. SR-3/PB.12/2020 atas perubahan pemegang saham pengendali dari PT Philadel Terra Lestari menjadi PT Indolife Pensiontama dan PT Philadel Terra Lestari dan perubahan pemegang saham akhir dari Pieter Tanuri menjadi Anthoni Salim dan Pieter Tanuri.
- b) Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II.
- c) Pada tanggal 18 Maret 2020, Bank telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.311/2020 atas perubahan pemegang saham pengendali dari PT Philadel Terra Lestari dan PT Indolife Pensiontama menjadi PT Indolife Pensiontama dan perubahan pemegang saham akhir dari Pieter Tanuri dan Anthoni Salim menjadi Anthoni Salim.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2019 financial statements: (continued)

- Amendments to SFAS 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

- ISAK 35: Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2020.

This interpretation regulates the presentation of financial statements for not-for-profit oriented entities.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

39. EVENT AFTER THE DATE OF REPORTING PERIOD

- a) On January 6, 2020, the Bank received approval letter from OJK No. SR-3/PB.12/2020 regarding the change of controlling shareholders from PT Philadel Terra Lestari to PT Indolife Pensiontama and PT Philadel Terra Lestari and change of ultimate shareholders from Pieter Tanuri to Anthoni Salim and Pieter Tanuri.
- b) On February 20, 2020, the Bank received approval letter from OJK regarding the increase of the issued and fully paid capital stock through PUT II.
- c) On March 18, 2020, the Bank received approval letter from OJK No. S-14/PB.311/2020 regarding the change of controlling shareholders from PT Philadel Terra Lestari and PT Indolife Pensiontama to PT Indolife Pensiontama and change of ultimate shareholders from Pieter Tanuri and Anthoni Salim to Anthoni Salim.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- d) Kegiatan usaha Bank telah dan mungkin terus terkena dampak buruk akibat Covid-19 yang dimulai di Cina dan selanjutnya menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Dampak buruk Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari Covid-19 ke Indonesia dan Bank masih belum diketahui saat ini. Peningkatan signifikan jumlah yang terjangkit Covid-19 atau perpanjangan wabah dapat berdampak buruk bagi Indonesia dan Bank. Namun, dampak di masa depan juga akan tergantung pada efektivitas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Obligasi Indonesia (ICBI), dan nilai tukar mata uang asing Rupiah yang sebagian disebabkan oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis Bank, pendapatan, pemulihan aset dan liabilitas tidak dapat ditentukan pada tahap ini. Efek tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan ketika diketahui dan dapat diperkirakan.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 30 Maret 2020.

39. EVENT AFTER THE DATE OF REPORTING PERIOD (continued)

- d) *The Bank operation has and may continue to be adversely impacted by the outbreak of Covid-19 which started in China and subsequently spread to other countries including Indonesia. The adverse effects of Covid-19 to the global and Indonesian economy include adverse effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Bank are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Bank. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.*

As of the date of this financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19. However, specific impact to the Bank's business, earnings, recoverability of assets and liabilities are not possible to be determined as this stage. Such effects will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

40. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on March 30, 2020.



Gedung Ariobimo Sentral,
Mezzanine Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-2 Kav 5
Jakarta Selatan 12950